THE KING'S OF WORLD

The Play Hide Bound #book one

writen by RISKI HAKIKI

BUKUNE

The King is of The World

Copyright © 2019
By Riski Hakiki

Diterbitkan secara pribadi
Oleh Riski Hakiki
Wattpad. @riskihakiki
Email. riskihakiki29@gmail.com

Bersama Eternity Publishing
Telp. / Whatsapp. +62 888-0900-8000
Official Line. @eternitypublishing
Wattpad. @eternitypublishing
Instagram. eternitypublishing
Fanpage. Eternity Publishing
Email. eternitypublishing@hotmail.com

Agustus 2019
769 Halaman; 13x20 cm

Hak Cipta dilindungi Undang-undang
All Right reserved

Dilarang mengutip, menerjemahkan, memfotokopi atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa ijin tertulis dari penerbit.

PROLOG

seorang pria tampan dan terkesan misterius, berumur 22 tahun sedang mengayuh sepeda gunungnya. butiran keringat sudah mengalir di pelipisnya.tapi, pria itu tetap mengayuh dengan santainya.

pria itu berhenti di pinggir jalan. melirik sekilas kearah jam tangan yang selalu dia pakai kemanapun dia pergi. senyum tipisnya terlihat di wajahnya Yang tampan, tapi *misterius* itu."mommy akan marah, jika dalam waktu 2 menit lagi aku tidak sampai dirumah..!" lirihnya kemudian kembali mengayuh sepedanya, hingga tak lama dia sampai di tempat tujuannya.

sebuah mansion mewah, yang menjadi tempat dia dibesarkan. mansion yang selalu ramai dengan pelayannya yang entah berapa banyak *melayani* mereka. Dan juga wanita cantik yang selalu menjadi no 1 dalam hidupnya.

BUKUNE

" momm..." wanita yang sudah biasa dipanggilnya ibu selama 22 tahun itupun menoleh padanya.

wajah cantik, juga senyumnya yang selalu memukau, akan membuat semua orang terpesona padanya.meski umurnya yang tak lagi muda, aura mempesona masih terlihat jelas di wajah cantik itu.

"Mengelilingi kota lagi, sepagi ini...?" tanyanya sambil menuangkan segelas susu coklat panas yang selalu menjadi minuman favorite putra semata wayangnya itu.

pria itu, hanya tersenyum tipis sambil meminum coklatnya. dan si ibu pun hanya menghela nafasnya pelan. kebiasaanya untuk pergi pagi2 buta dengan sepedanya sudah menjadi kebiasaanya, sejak umur 15 tahun.

lalu seorang pria dengan setelan jas ditubuh tegapnya yang juga sudah hampir setengah abad, hampir genap 46 tahun itu duduk di meja makan setelah mengecup lembut kening wanita yang sudah menemaninya selama ini.

"lihat putramu maxi, dia sudah dewasa. ajaklah dia untuk ke kantor. aku sudah bosan melihatnya menatapi peta dunia itu setiap hari..." ucap rose sambil menyiapkan sarapannya.

"memangnya kenapa my rose..? dia sudah melakukan semuanya dengan sangat baik."panggilan sayang max kepada rose, sering membuat orang2 yang melihat mereka merasa iri. termasuk peter yang tersenyum tipis mendengar panggilan sayang itu selama ini *bergema* dipendengaranya.

" apa kau bilang Max? Dia hanya main2 saja dengan sepeda,ponsel Dan petanya itu, kapan dia bekerja...?" sungut rose.

"*uhukk..uhukk..*" BUKUNE

Sudah menjadi kebiasaan edlise akan tersedak sesuatu jika terjadi pembicaraan yang tidak seperti adanya dikeluarga itu.

"edlise...ada apa..? kau selalu tersedak Tampa alasan. apa ada yang salah dengan perkataanku..? peter sudah dewasa, dia harus bekerja.kan ada kau dan maxi untuk mengajarinya bekerja!" rose menatap peter yang hanya mengaduk coklatnya. rose terkadang kesal karna sikap peter yang cenderung dingin Dan tertutup. putranya sangat jarang ber ekspresi.sampai2 ia ingin melihat peter tertawa, kesal atau marah. tapi, peter tetap dengan ekspresi misteriusnya.

sedangkan edlise hanya menggeleng kuat, nonanya tidak tau sebenarnya apa yang terjadi disana."nona, itu tid...."

" Aku ingin mengatakan sesuatu pada kalian!" ucapan edlise terpotong saat suara dingin peter menggema diruangan itu.

"katakan son...!" jawab maxi sambil menatap peter tajam.

"Aku ingin berpetualang ke suatu negara dan aku harap kalian mengijinkanku." rose menatapnya shock, begitupun dengan max dan edlise. *apa yang sedang direncanakan olehmu bocah nakal..?"* pikir maxi.

"hiks..hiks...!!" semua yang berada di meja makan menoleh keasal isakan tersebut. Disana, rose sudah menangis terisak sambil menutupi wajahnya. rose memang mudah sekali menangis hingga terkadang membuat max dan peter kalang kabut untuk menenangkannya.

max menatap peter dan peter pun mengangguk mengerti. ini tugasnya untuk menenangkan ibunya. perkataanya tadi, sudah melukai wanita yang sangat disayanginya itu meskipun peter tidak pernah menunjukkan sifat manja padanya.

BUKUNE

"jangan menangis mom..aku hanya akan pergi sebentar. aku akan sering2 pulang." peter menenangkan rose sambil memeluknya sayang. peter mengakui jika rose sering kesal karna sikap cueknya. peter juga tau jika rose selalu ingin selalu memperlakukannya seperti *bocah kecil.*

"kenapa kau sangat tersinggung dengan ucapan ibumu yang sudah tua ini son...? aku hanya ingin melihatmu bekerja. Bukan menyuruhmu meninggalkanku." ucap rose sambil tegugu. rose tidak mau jauh dari putranya itu, meskipun peter selalu tertutup darinya.

"tentu tidak mom. Aku ingin berpetualang dengan duniaku sendiri. Aku sangat menyayangimu,aku hanya sebentar. percayalah aku akan baik2 saja...." peter mengusap air mata ibunya dengan sayang kemudian memeluk ibunya

dengan erat. bagi peter kedua orangtuanya adalah segala2 nya.

"baiklah..semuanya tergantung daddy mu saja." lirih sore menyerah. meskipun dia tidak rela peter pergi, tapi dia tidak bisa mengekang keinginan putranya untuk belajar mandiri.

max hanya menatap peter dalam, banyak pertanyaan yang sedang berputar diotaknya. untuk apa peter pergi, sedangkan anak itu sudah memiliki kekayaan lebih banyak darinya..? bahkan sistem keamanan yang peter buat sudah menjamur di seluruh dunia, tentunya dengan harga fantastis untuk mendapatkannya. sangat mencurigakan! pikir max.

"kurasa daddy mengijinkan. dan aku akan berangkat malam ini juga." ucap peter sambil melepaskan pelukan rose pada tubuhnya.

"berjanjilah kau akan baik2 saja mom, kau yang memegang kendali atasku." perkataaan peter membuat rose hanya mengernyit bingung. apa maksud peter..? kendali apa..? *dia kan hanya putraku yang pendiam,tertutup Dan tampa ekspresi..!" pikir rose.*

BUKUNE

"setelah sarapan, keruangan kerjaku son. kau juga edlise..!" lirih max Kemudian. acara sarapan itupun dimulai dengan tenang. hanya satu yang kurang disana. ya, madam alice. wanita yang sudah menjadi grandma itu sedang pergi kesebuah panti jompo yang selalu menjadi kunjungan rutinnya setiap bulan.

***

max duduk di sebuah sofa diruangan kerjanya, berdekatan dengan peter juga edlise dihadapannya. rencana untuk pergi kekantor, max batalkan. ada sesuatu yang harus dia selesaikan, dan itu adalah tentang keinginan putranya

peter."apa yang kau rencanakan son..?" tanya max sambil melepas kancing pergelangan kemejanya. edlise menegakkan kepalanya, dia juga sangat penasaran. apa yang tuan mudanya itu rencanakan sebenarnya.

peter selalu bisa menyembunyikan semuanya dengan sangat rapat.

"seperti yang kukatakan daddy. aku ingin berpetualang. aku ingin sesuatu yang menarik!" jawab peter sambil membolak balikkan ponsel ditangannya.

" sesuatu yang menarik..? maksudmu..?" max mengernyit bingung. apakah putranya sudah ingin bermain bersama wanita..? tentu itu bukan masalah..! putranya sudah dewasa. tapi kenapa harus diluar london..? itu yang menjadi kecurigaan max.

"Jika sudah saatnya, daddy akan tau. Well, untuk pemikiran daddy yang satunya aku juga tidak menyangkal! aku sudah dewasa bukan..?" peter terkekeh pelan.sedangkan edlise hanya melongo, sifat keduanya yang bisa membaca isi pikiran orang lain membuat edlise hanya bisa menggelengkan kepalanya pelan. *Kesal dirinya tak bisa. Kurang peka.*

BUKUNE

" baiklah jika itu maumu. daddy tidak akan menghalangimu. tapi kau akan tetap dalam pengawasan ku..!" ucap max dan peter hanya mengangguk lalu menyeringai misterius.

"coba saja, jika daddy bisa!" lirihnya dalam hati, kemudian keluar dari ruangan itu.

"tuan, apa yang sebenarnya tuan rencanakan..? jika soal uang dan kekuasaan, tuan sudah hampir memiliki sebagian dari negara di dunia ini..!" ucap edlise sambil melihat peta wilayah yang peter kuasai bahkan tampa sepengetahuan max, dulunya.

"entahlah edlise. Terlalu banyak teka- teki yang anak itu sembunyikan! hanya saja, aku selalu berharap dia baik2 saja. dan aku akan segera mengetahui itu semua..." ucap max dan edlise mengangguk pelan.

malam itu juga, peter pergi dengan *jet* pribadinya dengan di iringi tangisan rose yang tak berhenti. max sampai kewalahan untuk menenangkan rosenya, baru setelah memeluk peter selama 1/2 jam sebelum pesawatnya lepas landas, tangisan rose sedikit mereda.

peter menjejakkan kakinya pertama kali di negara itu, THE CITY OF LIGHTS menjadi julukannya. peter tersenyum tipis, dia sudah sampai di kota paris yang menjadi tujuannya. pandangannya berubah menajam. sorot matanya, seakan memberitahu jika dirnyalah yag akan menjadi penguasa kota itu selanjutnya.

BUKUNE

"PETER. WELCOME IN YOUR WORLD, PARIS....." lirihnya kemudian melangkah pergi memasuki kota menara eiffel yang akan menjadi kota petualangannya selanjutnya.

-lourmarin perancis

peter melangkahkan kakinya menapaki jalan di depannya. sebuah kawasan yang tidak terlalu padat dan berada di tengah kota. kota lourmarin menjadi pilihannya, selain karna kawasannya yang tidak padat, keindahan kota itu juga menarik perhatiannya. jalanan di kota lourmarin yang berhiaskan daun ivy dengan wangi lavender. Sangat menarik dimatanya.

peter ingin merahasiakan keberadaan dirinya, juga identitasnya di negara yang akan menjadi petualangan selanjutnya itu. karna sebelumnya peter sudah melakukan itu semua, dan kini tak akan ada lagi yang mengenali dirinya.

peter tersenyum tipis, pasti saat ini ayahnya max sedang kesal dan kalang kabut mencari keberadaanya yang seperti hilang begitu saja.peter hanya ingin memulai semuanya dari awal, dari bagian paling kecil dengan menjadi pria biasa yang tak punya kuasa apa2.

hal pertama yang ingin peter lakukan adalah mencari tempat tinggal. dan sebuah rumah yang agak kecil menjadi pilihannya. rumah yang memiliki banyak tetangga berjejer, disamping kanan kirinya. juga di depan rumahnya yang hanya dibatasi oleh halaman dan jalan yang juga indah dan asri. kawasan rumah peter,berbaur langsung dengan masyarakat sekitarnya.

selain indah, kawasan kota luormarin juga terkenal dengan banyaknya kafe dan butik. peter langsung merasa

jatuh cinta dan memilih tempat itu sebagai tempat tinggalnya..

sepanjang perjalanan menuju rumahnya, beberapa orang menyapanya dengan ramah dan peter membalas sapaan itu dengan anggukan dan senyuman.

"kota kecil akan selalu memiliki orang2 yang ramah.."pikirnya

peter membuka pagar kecil rumah yang akan menjadi tempat tinggalnya, seorang wanita paruh baya menyambutnya dengan senyuman.

"selamat datang, nak...!" panggilan lembut wanita paruh baya itu, seketika membuat peter teringat dengan rose ibunya. meskipun wajah wanita tua itu lebih terkesan seperti neneknya madam alice. peter tersenyum dan mengulurkan tangannya.

BUKUNE

"terimakasih grandma, boleh kupanggil begitu....??" tanya peter dan wanita paruh baya itu mengangguk.

"tentu nak...

"peter, panggil aku peter..!!" jawab peter dengan ramah.

"namaku jessy, peter..! semoga kau betah dirumahku yang kecil ini. dan itu rumahku, tepat di sampingmu.. " jessy menunjuk rumah bercat putih di samping kiri rumah peter.

peter mengangguk mengerti, kemudian mengambil kunci yang nenek jessy berikan. nenek jessy pun pergi dan peter segera membuka pintu rumah yang akan menjadi tempat tinggalnya.

peter mengedarkan pandangannya, meskipun agak kecil. rumah itu sangat indah dan tertata rapi. cat putih yang mendominasi ruangan itu menjadi daya tarik sendiri.

memang dikawasan itu, rata2 semua rumah ber cat putih, hanya terdapat sedikit warna yang menjadi kombinasinya.

peter melangkah mendekati dapur, dapur miliknya juga tidak terlalu besar dan sesak oleh peralatan dapur. hanya terdapat panci, tevlon juga beberapa peralatan makan.

peter berbalik dan melangkah menuju kamarnya. dirumah barunya hanya ada dua ruangan kamar saja. satu akan menjadi kamarnya, dan satu akan peter gunakan untuk ruangan hal2 misteriusnya.

peter memasuki kamarnya dan meletakkan tas yang dibawanya ke atas ranjang, lalu ikut menjatuhkan tubuhnya terlentang di ranjang itu. peter merasa lelah, penerbangannya dari london ke paris membuatnya letih. tapi, masih banyak yang harus dia lakukan. Dia harus membeli beberapa barang yang sangat diperlukanya. peter melangkah kekamar mandi, mandi akan membuat tubuhnya segar dan selanjutnya dia bisa pergi untuk membeli beberapa barang.

BUKUNE

setelah beberapa menit, peter keluar dari kamar mandi. dengan kaos hitamnya juga celana jins pendek, sudah membuat penampilannya terlihat sempurna membingkai wajah tampannya.

peter menghampiri kaca di dekatnya, matanya melirik tajam pantulan dirinya dicermin. sebuah senyum tersungging di bibirnya yang tipis.

"kurasa aku harus mengubah sedikit penampilanku agar semakin sulit dikenali..!" lirihnya kemudian mengambil jaket denimnya juga kaca hitamnya. *Sneekers berwarna* silver menjadi pelengkap penampilannya.peter menutup pintu rumahnya setelah keluar dari sana. langkahnya menuju nenek jessy yang sedang duduk di taman sambil meminum teh.

"grandma aku akan keluar sebentar, mungin ada sesuatu yang kau perlukan..?" tanya peter sambil memegang pagar kayu yang menjadi pembatas rumahnya dan nenek jessy.

nenek jessy tersenyum sambil menggeleng "tidak nak, pergilah... hubungi aku jika kau tidak tau jalan pulang okay..!"

peter mengangguk dan tersenyum tipis kemudian pergi. " tidak mungkin aku tidak tau jalan pulang grandma. Kawasan negara ini sudah tersimpan dalam otakku bahkan semua hal yang berkaitan di dalamnya.."lirihnya

hal pertama yang peter lakukan adalah pergi ke toko baju. peter hanya membawa 2 buah kaos dan 2 buah celana pendek saja. di toko itu, peter menjadi pusat perhatian. bukan hanya tampilannya yang memukau tapi wajah tampan yang dimlikinya.

bahkan beberapa wanita mengambil fotonya diam2, dan juga tak jarang meminta no ponselnya. tapi peter hanya cuek dan memilih meneruskan kegiatannya. dia sama sekali tak terpengaruh dengan wanita2 yang menggodanya itu.setelah selesai membeli semuanya, tak lupa peter membeli cat rambut. peter ingin merubah warna rambut coklat kehitamannya itu.

BUKUNE

kasir toko itu hanya mengernyit bingung saat peter memberikan *card* untuk membayar barang2 yang dibelinya. kartu yang tidak semua orang di dunia memilikinya, kartu terbatas yang hanya dimiliki para penguasa tinggi saja.

"cepat selesaikan tugasmu!" lirihnya dingin dan kasir itupun menggesek card itu *cepat* dan memberikannya pada peter kembali.

peter masih meneruskan tunjuannya. peter masuk kesebuah supermarket untuk membeli beberapa bahan makanan dan minuman untuk beberapa hari kedepan. saat

dilondon, rose ibunya begitu memanjakannya. sehingga diam2 peter belajar memasak dari madam alice saat rose tidak ada. peter sudah mempersiapkan semuanya. mulai dari hal2 besar bahkan kecil seperti memasak, yang akan terjadi padanya sejak memutuskan akan berpetualang ke kota ia menginjakkan kakinya sekarang.

setelah selesai dengan barang belanjaanya, peter keluar dari toko itu dan mampir disebuah kedai makanan. dia ingin mengisi perutnya yang mulai kosong.

di kedai itupun beberapa pasang mata tak lepas memandanginya.dan peter hanya bersikap tak acuh. sudah menjadi hal biasa disemua tempat yang dikunjunginya, dia akan menjadi pusat perhatian, terlebih saat dilondon.

"bungkus kan aku kue..!" ucapnya pada pelayan kedai itu setelah menghabiskan makanannya. pelayan itu mengangguk kemudian tak lama datang membawa pesananya.

BUKUNE

peter pun keluar dari kedai tersebut, hal selanjutnya dia akan membeli sebuah mobil dan sepeda gunung untuk melakukan rutinitas hobinya.

nenek jessy yang melihat sebuah mobil memasuki pekarangan rumah peter mengernyit bingung. siapa pemilik mobil itu? pikirnya. lalu melihat peter yang keluar dari mobil itu membuat nenek jessy tersenyum.

"kenapa orang kaya sepertimu mau menempati rumah kecil milikku peter..?" ledek nenek jessy saat peter berada di depannya dengan bungkusan ditangannya.

"jangan salah sangka grandma, aku menyewa mobil itu. aku hanya sanggup membeli sepeda gunung saja. Dan ini untukmu..!" peter menyodorkan bungkusan itu.

" aku juga salut. kau ingat jalan pulang peter. dan terimakasih banyak, kau sangat manis .." dan mungkin hanya

wanita tua itu yang mengatakan jika pria di depannya manis. nenek jessy tidak tau siapa sebenarnya sosok pria yang ada di depannya itu. tentu saja jika tau, pasti nenek jessy akan kena serangan jantung.

peter mengangguk dan kembali kemobilnya, mengeluarkan barang2 yang tadi dibelinya kemudian membawanya kedalam rumah.

"peter biarkan aku yang melakukannya, pergilah mandi. aku akan memasak makan malam untukmu.." ucap nenek jessy yang sudah berada di belakang peter. peter memang sedang memasukkan belanjaanya kedalam kulkas dan nenek jessy melihat bagaimana terampilnya pria muda itu.

"tidak perlu grand ma, aku bisa melakukannya.." jawab peter, tapi nenek jessy mengambil sayur yang sedang dipegangnya.

BUKUNE

"sangat menggemaskan melihat pria setampan dirimu memegang sayur peter..jika saja aku masih muda, pasti aku akan sangat menyukaimu.." nenek jessy tersenyum sambil meletakkan sayur itu di dalam kulkas.

" kau terlalu memujiku grandma..baiklah aku akan mandi sebentar.." lirihnya kemudian pergi ke kamarnya.

***

Hari sudah malam, peter dan nenek jessy sedang menikmati makan malamnya.

"dari mana asalmu peter..?" tanya nenek jessy sambil mengunyah makanannya.

"aku dari london.." jawab peter singkat.

nenek jessy mengangguk paham " peter karna kau orang baru disini, aku akan memberitahumu jika setiap hari akan ada pengantar koran juga susu ke kawasan ini. jadi, jangan heran jika setiap pagi akan ada koran ataupun susu di depan rumahmu.." peter mengangguk pelan.

"oiya nak, apa hanya penglihatanku yang tidak normal. bukankah rambutmu itu colat kehitaman, kenapa saat ini jadi kuning kecoklatan begitu..?" tanya nenek jessy sambil memegang rambut peter.

peter hanya terkekeh, tadi dia memang sudah mengecat rambutnya.

" aku ingin merubah penampilanku grandma.." ucap peter dan nenek jessy mengangguk sambil tersenyum.peter semakin terlihat tampan dan auranya semakin menunjukkan kepemimpinan besar dalam diri pria itu.

BUKUNE

"peter terimakasih untuk makan malamnya, aku juga tidak menyangka kau pandai memasak. Kapa2 makan dirumahku ya?" ucap nenek jessy setelah menyelesaikan makan malamnya dengan peter dan peter hanya mengangguk.

sekarang tinggal peter dirumah itu sendirian, peter belum berniat ingin melihat kawasan tempat tinggalnya secara menyeluruh. sebentar lagi, pasti ada seseorang yang akan menghubunginya.dan dering ponselnya pun membuat peter menoleh kearah ponselnya dan benar nama " Daddy" tertera disana.

"ya dad..?" ucapnya setelah mengangkat panggilan itu.

"kenapa hanya daddymu yang kau rindukan, bagiamana dengan ibumu yang tua ini..hiks..hiks.." peter menghela nafasnya pelan saat mendengar suara isakan wanita tersempurna dalam hidupnya itu. wanita yang akan selalu menjadi bunganya seperti namanya.

"jangan menangis my flower.aku sangat merindukanmu.. aku baik2 saja.." panggilannya untuk rose ibunya memang berbeda dari max ayahnya. jika max selalu memanggilnya " My rose" maka lain dengan peter, dia selalu memanggilnya "My flower" wanita yang akan selalu menjadi bunga dan pengendalinya.

"bagaimana kau bisa bilang bilang begitu, apa kau sudah makan malam? lalu dimana kau tinggal? kau sudah mandi? kau tidak kesepian kan? bagimana keadaanmu? daddymu memberimu uang banyak kan? huaaaa..hik..hiks.. peter pulang saja..!!" peter hanya tersenyum mendengar perkataan ibunya yang akan selalu sangat panjang, jika sudah berkaitan dengannya. peter membayangkan. pasti saat ini daddynya sedang menutup telinganya. dan meringis kesakitan karna akan dicubit dan dipukuli oleh ibunya. kalang kabut ayahnya untuk menenangkan ibuny. Dan jangan lupakan, tissu yang pasti sudah berserakan dimana2.

BUKUNE

"peter cepat jawab ibumu, sebelum aku dicincang...!" teriakan ayahnya max di telfon membuat peter semakin terkekeh geli.

"tenanglah mom. aku baik2 saja. aku sudah makan, aku juga tidak kesepian karna aku memiliki keluarga baru disini.rumahku juga sangat nyaman..!" setelah mengucapkan itu, isakan rose mulai mereda. hanya terdengar sesengukan saja.

"berjanjilah kau akan baik2 saja sayang, atau aku akan menjemputmu besok..!"

" ya mom. Jangan khawatirkan aku."ucap peter dan sambungan itupun mati.

peter yakin sebenarnya max ingin memarahinya, tapi saat ini pasti ibunya sedang mengamuk sedih. beberapa helai rambut ayahnya pasti sudah lepas dan bajunya pasti sudah robek dimana2. rose pernah melakukan hal itu, saat peter pergi untuk beberapa hari dengan alasan tugas kuliah. padahal sebenarnya peter ke new york untuk pekerjaanya.

suara ketukan pintu membuat peter beranjak dan membuka pintu. peter kira itu nenek jessy, tapi ternyata seorang wanita yang seusia kira2 sama dengannya.

"kau tau kenapa aku datang kemari..?" ucapnya dan peter hanya mengernyit bingung dia tidak mengenal siapa wanita di depannya.

" okay..aku ingin mengembalikan kue mu dan sekarang aku minta kue ku.."

BUKUNE

peter semakin menatap tak mengerti, *kue? Kue apa..? pikirnya.*

"apa kau bisu huh..? lihat ini kue pesananmu dan kue pesananku yang kau bawa. kue kita tertukar. Kau mengerti kan?" lanjutnya saat melihat keterdiaman peter.

" kue mu sudah aku makan.." lirih peter dengan singkat.

"apa..!!!??" teriaknya

"jangan naikan nada bicaramu!" ucap peter dengan dingin.

" bagiamana aku tidak berteriak? kau memakan kue ku!" bentak wanita itu.

"hanya kue kan? apa masalahmu? *braakkk*..." peter membanting pintunya keras di depan wanita itu.

"Hey, dasar pria gila! Setidaknya sopanlah sedikit terhadap wanita!" teriak wanita itu, kemudian menendang pintu rumah peter keras lalu pergi dari sana dengan kekesalan yang memuncak. "aku bersumpah tidak akan mempunyai kekasih yang gila dan horor seperti mu.." lanjutnya .

BUKUNE

Ditempat yang berbeda, seorang wanita berusia sekitar 42 tahun sedang duduk di ruang tamu sambil menunggu putrinya yang entah pergi kemana. beberapa menit yang lalu, putrinya pamit untuk menyelesaikan sesuatu dan sampai detik ini belum juga kembali, membuatnya sedikit resah. *Khawatir* takut terjadi apa2.

Tiba2 pintu rumahnya terbuka. seorang wanita muda dan cantik masuk kedalam rumah dengan wajah tertekuk *kesal.*

" JASMINE ROSE'S DEVANYA" *berhambur* memeluk satu2 nya orang tua yang dia miliki dalam hidupnya.ya, jasmine adalah putri dari "KATHERINE DEVANYA" wanita yang pernah berkaitan dengan masa lalu orang tua lelaki yang baru diteriaki oleh putrinya ,peter.

BUKUNE

"ada apa sayang..? kenapa kau sedih juga kesal bersamaan hmm..?" kathe mengusap lembut rambut putrinya. sebagai ibu, kathe sangat bisa mengerti dengan perasaan jasmine yang saat ini nampak marah juga kesal bersamaan.

"aku bertemu dengan pria gila juga sombong ibu. " rengeknya. "dan pria itu sudah memakan kue nya. Bagaimana si *gila* itu mau menggantinya? Mau minta maaf saja tidak! bu..aku sangat kessal...kesaal..kessall..!!" lanjutnya sambil memukul2 sofa. dan kathe yang melihatnya, hanya tersenyum lembut.

"aku sumpahin semoga pria gila itu sakit perut sampai tidak bisa bergerak untuk keluar dari toilet..!" sungutnya dengan wajah memerah kesal.

kathe yang mendengar umpatan putrinya tertawa pelan."jangan berkata seperti itu jasmine.,itu tidak baik

sayang..! sudahlah tidak apa2, lagipula kue pria itu ada bersama kita. kita bisa memakannya.." ucap kathe.

jasmine mengangguk meskipun hatinya sakit. dihari spesial ibunya, jasmine tidak bisa memberikan ibunya kue yang enak dan cantik seperti yang sudah dia rencanakan sejak 1 minggu lalu.

"maafkan aku ibu, aku belum bisa membahagiakanmu.." lirih jasmine sambil menunduk menyembunyikan wajahnya yang penuh dengan air mata.

kehidupan jasmine dan kathe sangatlah susah, tapi kathe beruntung memiliki jasmine. jasmine anak yang penurut dan berjuang keras untuk kehidupan mereka. kathe yang bekerja sebagai pemerah susu dan jasmine yang bertugas mengantarkannya ke kawasan disekitar tempat tinggal mereka.

BUKUNE

jasmine juga wanita yang pintar, saat ini jasmine masih kuliah untuk semester akhirnya. dan biaya kuliahnya, jasmine dapatkan karna prestasinya.

kathe mengangkat wajah jasmine. kathe tau jika jasmine sedang menyembunyikan air matanya. jasmine memang selalu menangis dan sangat perasa jika hal itu berkaitan dengannya. kathe mengusap air mata jasmine dengan ibu jarinya.kathe tersenyum lembut sambil menggeleng lemah.

"kata siapa sayang..? kau putri terbaik di dunia ini. ibu sangat beruntung memilikimu..." ucap kathe lalu kembali memeluk putri semata wayangnya itu.

"jangan katakan itu ibu, bahkan aku tidak bisa memberikanmu sepotong kue di hari ulang tahunmu..hiks...hiks..bagaimana kau bilang jika aku ini putri terbaik? aku merasa tidak berguna." jasmine berkata lirih sambil menggigit bibirnya dengan air mata berurai.

dulu, saat masih kecil. jasmine ingat bagaimana ibunya kathe bersusah payah bekerja dipeternakan untuk memenuhi kebutuhan mereka. jasmine tau ibunya sangat kesusahan. jadi meskipun saat itu jasmine kecil hanya ingin tau bagaimana rasanya kue coklat seperti yang dimakan oleh teman disekolahnya. jasmine tidak pernah meminta, jasmine selalu menyembunyikan apapun yang dia inginkan dari ibunya. jasmine selalu menikmati keinginannya itu lewat mimpinya saja. jasmine tidak mau merepotkan ibunya, baginya ibunya adalah segala2 nya.

"*sttsss*..jangan katakan itu sayang. kau selalu dekat dengan ibu saja, sudah sangat membuat ibu bahagia. Kau putri yang sangat baik dan luar biasa, ibu mencintaimu." kathe mengusap rambut jasmine lembut. jasmine satu2nya harta paling berharga yang dia miliki.

jasmine hanya mengangguk kemudian mengecup pipi ibunya."love you too".

DUKUNE

bayangan kathe jatuh pada beberapa tahun silam saat dia menjadi seorang jalang dilondon. Karna itu pula, dia memiliki jasmine.dan kepergiaanya ke paris adalah karna seorang pria berkuasa yang sangat membencinya dan kathe tidak mau sesuatu terjadi pada jasmine putrinya.

"sekarang kita tidur ya sayang, besok pagi2 kau harus mengantar susu bukan..?" lanjutnya dan jasmine mengangguk patuh. ibu dan anak itupun melangkah memasuki kamar mereka masing2.

***

jam 04:00 dini hari...

jika beberapa orang masih bergelung dalam selimutnya dan asik dengan dunia mimpinya. mereka adalah orang yang beruntung karna memiliki segalanya dan tidak perlu bersusah payah bekerja di pagi2 buta untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

jika biasanya seorang wanita muda, hanya akan diam duduk di rumah, berbelanja dengan teman2 nya dan menunggu uang yang akan mengalir kerekeningnya. lain dengan jasmine. jasmine sudah terbiasa bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri dan ibunya.

bahkan saat ini, jasmine sedang mengayuh sepedanya di tengah dinginnya malam. sudah menjadi keseharian jasmine untuk mengantarkan koran dan susu dikawasan perumahan itu.setiap hari jasmine bangun jam 4 pagi untuk menyelesaikan pekerjaanya, agar tak sampai telat kuliah. jasmine berusaha untuk selalu disiplin dengan kuliahnya, dia tidak mau beasiswa yang dia dapatkan susah payah harus dicabut oleh pihak universitas.

BUKUNE

satu persatu rumah dikawasan itu sudah jasmine lewati. keranjang sepedanya sudah sedikit ringan, jadi jasmine akan lebih mudah membawa sepedanya.

"huuffttt...tinggal 10 rumah lagi..akhirnya pekerjaanku akan selesai.." ucap jasmine sambil mengusap dahinya yang berkeringat. senyuman cantik selalu terukir dibibirnya. jasmine tidak pernah mengeluh dengan kehidupannya meskipun sangat sulit. baginya hidup dengan kesederhanaan adalah hal terindah.

jasmine mengeratkan jaketnya dan penutup kepalanya setelah menaruh botol susu dan koran di depan rumah bercat

putih pelanggannya itu. jasmine kembali mengayuh sepedanya. melewati beberapa rumah hingga sampailah dia di rumah no 3 pelanggan terakhirnya.

jasmine mengedarkan pandangannya, dia menatap rumah itu dan ingatan tadi malam kembali terbayang olehnya.

"Bukankah ini rumah pria gila dan sombong itu?" lirih jasmine sambil membawa botol susu dan koran kedepan rumah di depannya itu. jasmine membuka pagar dan meletakkan susu dan koran itu di meja samping pintu. Tempat biasa menaruh susu.

saat akan meninggalkan halaman rumah peter, mendadak jasmine mendapatkan sebuah ide.

"aku harus memberi pria sombong itu pelajaran. hitung2 untuk kue ibu dan ketidaksopannanya tadi malam..." lirihnya sambil tersenyum.

BUKUNE

jasmine membuka kran air didekatnya hingga tanah kering dibawah kran itu berubah basah dan menjadi lumpur.

"rasakan ini pria sombong, kali ini kau yang akan berteriak saat melihat mobilmu." ucapnya sambil terkekeh.

jasmine mengambil lumpur itu dan melulurkannya di mobil peter sambil terkikik geli. kini, mobil yang awalnya bersih itu sudah penuh dengan lumpur.tak lupa jasmine menitipkan pesannya.

"hey pria gila penunggu rumah.sebaiknya kurangi sifat gila dan sombongmu itu....!"

jasmine kembali terkikik geli membaca tulisannya dikaca mobil itu. lalu segera pergi sebelum orang2 memergokinya dan akan lebih parah jika pemilik rumah itu yang

memergokinya.jasmine mengambil sepedanya dan mengayuhnya meninggalkan rumah peter.

" ya ampun..kira2 bagaimana reaksi pria sombong itu ya..? hihihi..aku jadi penasaran.." lirihnya sambil meletakkan sepedanya dan masuk kedalam rumahnya.

jasmine pergi kedapur dan mengambil air dingin dikulkas. meskipun masih pagi, keringat sudah membasahi tubuhnya. jasmine meneguk air itu hingga habis.

"jasmine..apa kau jatuh? kenapa bajumu kotor? " tanya kathe yang baru keluar dari kamar mandi.

jasmine hanya tersenyum sambil menggelengkan kepalanya pelan " aku baik2 saja ibu, aku akan bersiap untuk kuliah.." jawabnya sambil melangkah meninggalkan kathe yang menatap curiga padanya.

"jasmine, sarapanmu sudah siap. ibu akan ke peternakan..!" teriak kathe dari dapur.

BUKUNE

"baik ibuku cantik..." jawab jasmine dan kathe pun meninggalkan rumahnya itu.

jasmine sudah menyelesaikan mandinya, hari ini dia ada kuliah pagi. jasmine akan segera menyelesaikan kuliahnya, hanya tinggal skripsi akhirnya saja.setelah kuliahnya berakhir, jasmine akan mencari pekerjaan yang layak agar kehidupannya dan ibunya akan jauh lebih baik.

"jasmine..semangat..!! awali semuanya dengan senyuman okay.." jasmine mengikat rambutnya asal kemudian keluar dari kamarnya.

jasmine memakan sarapannya, hanya segelas coklat panas dan sepiring nasi goreng dengan telur mata sapi diatasnya. jasmine tak hentinya tersenyum, meskipun setiap pagi hanya menu itu yang dia makan, tapi masakan ibunya

selalu yang terbaik.setelah menyelesaikan sarapannya, jasmine pun keluar dari rumahnya dan kembali mengayuh sepedanya untuk sampai di universitasnya.

sejak pagi buta tadi, peter sudah bersepeda seperti hobinya sejak dulu,mengelilingi kawasan itu. suasana yang tak pernah dia rasakan, membuat peter berlama2 mengelilingi kawasan itu hingga mentari sudah mulai nampak.apalagi keindahan jalanan yang dihiasi daun ivy dan wangi lavender, rasanya peter ingin menghabiskan waktunya untuk bersepeda saja.

peter sudah sampai di depan rumah dan pandangan di depannya, membuat tangannya terkepal. peter meletakkan sepedanya dan menghampiri mobilnya yang sudah sangat kotor dan berantakan.

peter sangat benci kotor, selama ini peter selalu disiplin menjaga kebersihan semua benda yang dimilikinya dan tak ada satupun yang boleh menyentuhnya."arrghh..siall! siapa yang sudah melakukan hal menjijikkan ini!?" lirihnya sambil memutari mobilnya. lalu pandangannya tertuju pada tulisan dengan lumpur di kaca mobilnya.

"*hey pria sombong penunggu rumah,sebaiknya kurangi sifat gila dan sombongmu itu...*"

" huh..? dia kira aku hantu! mengataiku penunggu rumah! aku akan menemukan siapapun yang melakukan ini padaku...arghhh..!" peter mengacak2 rambutnya kasar. sepagi ini dia harus merasa kesal karna ulah seseorang.

"ada apa peter...? ups...kenapa dengan mobilmu son?" tanya nenek jessy yang sedang berdiri disamping pagar pembatas rumahnya dan peter. setelah mendengar peter yang mengumpat kasar dan melihat sendiri apa yang menjadi penyebabnya.

"apa disini ada orang gila grandma?" tanya peter sambil mengambil selang dan menghidupkan kran, lalu menyiram mobilnya.

"hahhaha...tidak ada son, disini kawasan yang aman.." nenek jessy tertawa mendengar pertanyaan peter. lagipula siapa yang tidak kesal jika melihat mobilnya dilulur dengan lumpur begitu.

"pasti ada grandma, lalu siapa yang akan melakukan hal gila ini..??"

" apa kau punya musuh peter..?" tanya nenek jessy sambil duduk di bangku halamanya.

"aku baru tinggal sehari grandma, bukan 1/2 abad.." lirihnya. dan entah kenapa peter sangat menyukai berbicara dengan wanita tua itu, hingga sifat dinginnya sedikit berkurang.

BUKUNE

"kalau bukan musuh pasti fans beratmu..*hihihi*.." nenek jessy terkikik geli kemudian masuk kedalam rumahnya.sedangkan peter hanya menghembuskan nafasnya pelan, baru 1 hari dia tinggal di perumahan itu dan sepagi ini dia harus mencuci mobilnya. lalu besok apa lagi..? pikirnya.

kegiatan mencuci mobilnya sudah selesai, lalu tawa misterius muncul diwajahnya."ohh..aku lupa, aku bisa mengecek cctv yang kupasang semalam..!" lirihnya kemudian masuk kedalam rumah. belum sampai peter dikamarnya, ponselnya sudah berdering. peter mengambil ponselnya dan sudah seperti biasa ayahnya max pasti akan menghubunginya..

"ya daddy... apa..!?" ucapnya kaget setelah mengangkat sambungan telfon itu.

peter kaget saat mendengar ucapan ayahnya max ditelfon. bagaimana tidak? ayahnya yang berkuasa dan membuat semua orang dikota london itu takut dan tunduk patuh padanya. sepagi itu hanya menghubungi peter dan mengadu hanya karna hal sepele.

"kau tau peter, karnamu rose ku tidak berbicara padaku mulai semalam, menyuruhku tidur diluar dan tidak memasakkan ku sarapan..!" ucap max dengan frustasi dan terdengar sangat kesal.

peter hanya terkekeh, ayahnya yang selalu berkuasa itu selalu takluk pada ibunya." itu bukan urusanku daddy.." jawaban singkat peter pasti semakin membuat max mengeram frustasi.

BUKUNE

" hey kau anak nakal. Dimana kau berada huh..? rasanya ingin sekali, aku memukul kepalamu itu karna sudah membuat rose marah padaku dan aku kalang kabut mencarimu. " sungut max dengan penasaran.

"apa sesulit itu melacak keberadaanku..?"

" kau selalu berhasi mengecoh daddymu ini peter, bahkan semua identitasmu lenyap. Termasuk *sinyal* card harta karunmu itu.." lirih max dan peter semakin terkekeh.

"kenapa tidak melacak melalui nomor ponsel ini dad..?" peter menggoda max dan terdengar max mengeram kesal.

"sama saja aku buang waktu. Kau pasti sudah melakukan sesuatu.." kesalnya " katakan dimana posisimu sekarang! "

"tenanglah daddy, aku hanya ingin berpetualang sendiri. dan aku akan menghubungi my flower tercantikku itu..dan

kupastikan kau akan memakan masakannya lagi.." ucap peter dan max hanya menjawab dengan gumaman.

"baiklah, jaga dirimu dan hubungi aku jika terjadi sesuatu..."

"*of course. Kau* juga.." jawab peter dan sambungan itupun mati.

peter melangkah memasuki kamarnya, lalu melangkah ke kamar mandi."setelah sarapan, aku harus memulai semuanya.." lirihnya kemudian menghilang dibalik pintu kamar mandi.

***

" hey..jasmine.." jasmine menoleh saat namanya dipanggil. seorang wanita cantik seusia dengannya menghampirinya sambil terengah. "kau jahat jasmine, kau membuatku berkeringat karna mengejarmu.." lirihnya sambil mengusap keningnya.

BUKUNE

"*hihihi*...maafkan aku anna, aku tidak mendengar tadi.." ucapnya sambil terkekeh.

"jasmine, tugasmu sudah selesai..?" tanya wanita bernama anna itu.

jasmine mengangguk kemudian sebelah alisnya terangkat. "jangan katakan kau tidak mengerjakannya dan ingin menyontek lagi..!!"

anna hanya tesenyum menampakkan deretan giginya yang putih, dan jasmine hanya menggeleng pelan. temannya itu akan selalu lupa karna waktu kosongnya hanya dia isi dengan bersenang2 saja. "baiklah ayo kita kekelas.." lirih jasmine kemudian.

persahabatan mereka sangat erat, jasmine sudah bersahabat dengan wanita yang disapa anna itu sejak dibangku sma. hanya saja, anna lebih beruntung darinya. pemilik nama lengkap "ANNASTASIA THOMAS" itu, adalah anak dari seorang billionaire dikota paris dengan nama "AXELENDRA THOMAS"

meskipun anna anak dari seorang billionaire, anna sangat baik padanya. anna tidak pernah membedakan jasmine dengan teman2 nya yang lain. bahkan anna sering membantunya meskipun kebanyakan jasmine menolak.

kehidupan anna sangat glamour, semua keinginannya terpenuhi. hanya saja, otaknya dibawah jasmine. anna bukan mahasiswi pintar. tapi, kekayaan yang dimilikinya tentu tak bisa dibandingkan dengan jasmine.

"jasmine. Nanti malam ada party.kau ikut ya..please..." ucap anna dengan memohon sambil menyalin catatan yang dia contek dari jasmine.

BUKUME

"maaf anna aku tidak bisa..! aku tidak bisa meninggalkan ibuku, lagi pula aku harus membantu mengemas susu.." lirih jasmine.

anna hanya menatapnya dalam, kehidupan jasmine sangat susah. selama ini jasmine tidak pernah mau ikut berfoya2 dengannya, meskipun terkadang anna yang akan mentraktirnya. jasmine cenderung tertutup dengan dunia luar, hanya di kampus saja anna bisa berbaur dengan sahabatnya itu.

penampilan jasmine pun sangat sederhana, jasmine selalu memakai jeans dan kemeja kotaknya, yang banyaknyabisa dihitung jari. terkadang jasmine juga memakai dressnya yang tentunya hanya itu2 saja. rambut panjangnya yang indah hanya jasmine ikat asal. tapi entah

kenapa kecantikan dan pesona jasmine selalu saja membuat wanita lain menatapnya iri termasuk anna.

jasmine juga tak menghiraukan gunjingan orang lain. di kampus orang2 sering mengatainya, karna hanya memiliki sepeda kayuh yang sudah usang itu atau gadis miskin penjual susu. sampai2 anna berang sendiri, tapi apa yang dikatakan jasmine.

"anggap saja anjing menggonggong anna.."

dan anna tidak bisa melakukan apa2 lagi jika jasmine sudah mengatakan hal itu. jasmine selalu menyikapi semuanya dengan sabar dan tenang.

lalu seorang wanita dengan pakaian sexy juga barang2 mewah yang melekat ditubuh indahnya masuk ke kelas itu, hingga para pria bersiul menggodanya.wanita itu masuk dengan beberapa wanita yang mengikutinya dibelakang. dari tampilannya saja, wanita2 itu adalah putri dari orang2 kaya. jika tidak, mana mungkin mereka akan memakai barang2 mewah yang harganya selangit itu.

BUKUNE

wanita itu dengan angkuh menghampiri meja jasmine dan berdecih sambil menatap jasmine dengan pandangan menjijikkan."aku heran, kenapa wanita kumal dan penjual koran ini masih berada dikampus elit ini?" ucap wanita itu sambil duduk dimeja jasmine.

anna bangkit dari duduknya, tapi jasmine menahan anna dengan memegang tangannya, dan menggeleng pelan."dia sudah menghinamu jasmine, aku tidak bisa diam saja...!" ucap anna dengan mata berkilat tajam. anna adalah orang pertama yang tidak akan terima jika jasmine dihina.

wanita itu hanya menatap mengejek sambil memainkan rambut pirangnya dengan jari telunjuknya.

"biarkan saja anna. Lagipula aku bisa kuliah disini karna otakku bukan karna kekayaan orang tuaku..." ucapan jasmine yang bernada lembut itu membuat anna tersenyum menang dan wanita itu memerah karna kesal mendengar ucapan jasmine yang secara tak langsung menyindirnya.

"*brakkk*....! kau sadar apa yang kau katakan itu huh...?" bentak wanita itu sambil memukul meja dengan keras.

"untuk apa kau marah..? aku tidak membicarakanmu kecuali kau yang merasa tersindir.." ucap jasmine dengan tenang. tapi mampu membuat semua seisi kelas menatap tak percaya. jasmine sudah berani menantang wanita itu yang berarti menantang mautnya. selama ini, di kampus itu tidak ada yang berani menantangnya meskipun wanita itu sering berbuat semena2.

dan jasmine, dia sudah biasa mendapat hinaan dari wanita di depannya dan jalan satu2 nya untuk menghadapi wanita itu adalah dengan tenang dan sabar.

wanita itu semakin menatapnya marah, dia tidak terima jika seseorang menentangnya. dia sudah terbiasa dimanja dan semua keinginannya sudah terkabulkan sejak masih kecil. dan sekarang seorang wanita miskin seperti jasmine berani menjawab perkataanya dan menentangnya.

wanita itu mengangkat tangannya hendak menampar jasmine,"beraninya kau.." tapi,

"akhhhh..." bukan jasmine yang meringis sakit, tapi wanita itu. karna tangannya yang dicekal oleh jasmine. "jangan menyentuhku, aku tidak mau berurusan denganmu.." lirih jasmine kemudian melepaskan cekalan tangannya pada pergelangan tangan wanita itu.

wanita itu meringis sambil memegang tangannya yang memerah."kau akan menyesal wanita miskin.." lirihnya kemudian pergi.

anna menatap jasmine kemudian memeluknya erat " kau memang hebat wonder woman..!"

"kau berlebihan anna..!" jawabnya kemudian mereka terkikik geli dan kembali duduk di tempatnya.

***

hari sudah malam, jasmine sedang membantu ibunya mengemas susu dan menggulung beberapa koran.

"bagaimana kuliahmu sayang..?" tanya kathe sambil merapikan botol2 susu itu.

BUKUNE

jasmine tersenyum sambil menggulung rambutnya keatas "semuanya lancar ibu..setelah aku lulus aku akan mencari pekerjaan yang layak, agar hidup kita menjadi lebih baik.."

kathe menatap jasmine dengan mata berkaca2, putrinya harus mengalami semua kemalangan ini karnanya.

jasmine yang melihat itu menggeser duduknya dan memeluk ibunya " jangan menangis ibu, ibu membuatku semakin merasa tidak berguna..." lirihnya.

kathe mengusap air matanya, dia merasa sangat sedih. putrinya tidak bisa merasakan kebahagiaan yang biasanya putri lain dapatkan "maafkan ibu..justru ibu yang tidak berguna jasmine.." ucap kathe tergugu.

jasmine menggeleng pelan " ibu adalah ibu terbaik di dunia..cupp.." jasmine mengecup pipi ibunya dan kathe juga membalasnya.

"istirahatlah ibu...ibu sudah sangat lelah bekerja seharian.." ucap jasmine kemudian mengajak kathe masuk kedalam kamarnya.

sedangkan peter sedang berada diruangan privatenya. matanya fokus memandang tajam kedepan,sedangkan jarinya sibuk mengotak atik laptop di depannya.

"*arrrrghh*...kenapa orang itu harus memakai penutup kepala segala..?" lirih peter saat melihat hasil rekaman cctv di depan rumahnya.

"aku yakin dia satu2nya pengantar susu disini..!" lirih peter sambil tersenyum miring.

"aku akan menangkapmu, kau sudah berani bermain2 denganku.." ucapnya kemudian meminum coklat panasnya.

BUKUNE

peter juga sedang mempersiapkan beberapa berkas miliknya, dia akan melamar kerja di sebuah perusahaan besar di kota itu dan peter sudah menemukan target perusahaan yang akan menjadi tempatnya bekerja.

"besok..aku akan memulai semuanya.." lirihnya kemudian mematikan lampu di ruangan itu lalu kembali kekamarnya.

♟♟♟♟♟

jam menunjukkan pukul 04 pagi, peter sedang berdiri dibalik jendela dan memantau keadaan depan rumahnya. peter sengaja tidak bersepeda pagi ini, hanya untuk menangkap pelaku itu.peter merasa sangat kesal. juga

penasaran siapa orang yang sudah berani mengotori mobilnya.

lalu tak lama, di jalan depan rumah nya, peter melihat seseorang meletakkan sepedanya lalu membawa botol susu dan koran ditangannya. belum saatnya dia keluar dan menangkapnya. karna pengantar susu itu masih mengantarkan susu untuk rumah di depannya.

lalu pengantar susu itu kembali ke sepedanya, mengambil sebotol susu dan koran lalu melangkah memasuki halamannya. peter terus memperhatikannya, hingga pengantar susu itu berada di depan pintu rumahnya dan meletakkan susunya.

saat pengantar itu sudah hendak pergi, peter keluar dan mencekal tangannya."kena kau..!" lirihnya sambil mencekal tangan orang itu.

BUKUNE

sedangkan pengantar susu itu berontak dan mencoba melepaskan cekalannya."ampunnn..tuan. lepaskan saya..!" ucapnya dengan memelas.

peter hanya terkekeh pelan "kau bilang ampun setelah mengotori mobilku huh..?"

pengantar itu membalikkan badannya dan menatap peter heran "apa maksud tuan..? saya tidak mengerti..?"

"jangan sok bodoh..kemarin kau yang sudah mengotori mobilku..!" bentak peter dan orang itu menggeleng pelan.

"maaf tuan..! tuan salang sangka, bukan saya yang melakukannya.." ucap orang itu dengan gemetar.

"aku sudah melihatmu di cctv.." ucap peter dengan tajam

"ohh..tuan itu bukan saya..! saya hanya menggantikan pekerjaanya pagi ini...!" ucap orang itu dengan menunduk.

"maksudmu..?" tanya peter dengan mengernyit bingung.

"dia jasmine tuan..! teman saya sesama pengantar susu.." ucap pria itu. ya pagi ini, jasmine tidak bisa mengantar susu karna masih banyak tugas yang dikerjakannya.

peter mendesah kecewa, dia sudah sangat ingin menangkap pelaku yang mengotori mobilnya, dan membuat perhitungan.

peter membiarkan pria itu pergi. lalu kembali masuk kedalam rumahnya. "*argghh*..jasmine..jasmine..jasmine..!! siapa sebenarnya wanita itu..? aku akan benar2 membuat perhitungan denganya..!!" lirih peter sambil mengacak rambutnya asal.

***

BUKUNE

sedangkan jasmine sedang terkikik geli di kamarnya sambil menyiapkan alat kuliahnya. pagi ini sengaja dia tidak mengantarkan susu karna pria yang dikerjainya pasti akan mematai2 nya.

jasmine sedang mengobrol dengan anna via telfon, dan anna yang tertawa keras mendengar cerita jasmine.

"*hahhahaha*...pasti pria sombong itu semakin kesal dan frustasi..ahhh..ini pagi yang sangat menyenangkan anna..!" ucap jasmine sambil tertawa terbahak2.

" *hihihi*..aduh jasmine kau membuatku sakit perut karna tertawa..! kau memang wanita jenius jasmine. Kau hebat!" ucap anna diseberang sana.

"tapi bagaiamana dengan hari selanjutnya? bagaimana jika kau tertangkap jasmine...?" lanjut suara anna di telfon.

"tenang anna. Aku akan mematahkan tangannya jika berani menyentuhku..!" jawab jasmine dan anna kembali tertawa keras.

"*pfftt..hahha*..baiklah..baiklah..jasmine. aduuhh, lanjutkan ceritamu dikampus okay..aku belum mandi nanti aku telat dan seperti biasa kau akan mengomel.." ucapnya dan jasmine tersenyum.

"baiklah..see you.." jasmine mematikan ponselnya dan bersiap berangkat ke kampus.

******

Dengan memakai setelan kemeja dan jasnya, peter sedang mengendarai mobilnya.hari ini dia akan mendaftar kerja dan peter pastikan dia akan diterima dikantor itu mengingat pengalaman kerja dan gelar miliknya. meskipun usianya masih 22 tahun peter sudah menyandang gelar tertinggi seorang sarjana karna kecerdasannya.

BUKUNE

peter berhenti dan turun dari mobilnya, sebuah gedung pencakar langit di depannya membuat peter menatap gedung itu lama. gedung yang tidak ada apa2 nya dibandingkan gedung perusahaan miliknya dilondon. tapi, dia harus melakukannya karna ini petualangannya dan peter menyukai petualangan juga sebuah tantangan.

peter melangkahkan kaki kedalam kantor itu setelah membaca rangkaian huruf besar berwarna silver di atas gedung itu.

" KING'S OF THE PARIS "ALEXANDER "

peter melangkahkan kakinya masuk ke dalam kantor itu. semua mata mengarah padanya, terlebih tatapan memuja para kaum hawa.

siapa yang tidak akan berpaling menatapnya, dengan wajahnya yang tampan, tubuh tegapnya yang dibalut pas oleh pakaian formalnya, tatapan matanya yang tajam, aura kepemimpinan yang kental dan juga rambut kuning kecoklatannya yang menawan itu.

peter menghampiri meja reseptionist, bahkan wanita itu menatap melongo padanya."excuse me..." peter sampai mengulang kata itu beberapa kali, tapi tetap saja wanita itu menatapnya takjub seolah melihat malaikat yang turun dari langit.

BUKUNE

akhirnya peter memilih menjentikkan jarinya di depan wajah wanita itu, hingga dia tersadar dan tersenyum gugup dan malu. "sorry mr..! can I help you..??" ucap wanita itu dengan raut wajah malu yang sudah bisa dia sembunyikan dengan menunduk, meskipun semburat merah masih menghiasi pipinya.

"aku ingin bertemu dengan pemimpin perusahaan ini...!" ucap peter dengan datar dan dengan raut wajah khas tampa ekspresinya.

"ohh..tuan besar sedang tidak ada, tapi tuan muda sedang berada diruangannya. mari saya antar..!" ucap wanita itu dengan berbinar dan peter hanya menganggukkan kepala.

peter mengikuti langkah wanita itu, dia sama sekali tak merasa risih dengan tatapan memuja para karyawan disana. baginya itu sudah menjadi hal biasa, bukannya sombong.

kemanapun kakinya melangkah pasti cctv otomatis itu akan selalu mengikutinya.

"ini ruangannya tuan. sebentar,saya akan minta izin lebih dulu.." wanita itu semakin menunjukkan suara gemulainya dan peter tetap pada ekspresinya.

peter berdiri,menunggu karyawan wanita tadi, di depan pintu ruangan bertuliskan

" *Mr. luxander michaell* "

lalu tak lama pintu di depannya terbuka, seorang pria seusianya keluar dari pintu itu bersama wanita receptionist tadi. tapi peter sedikit mengernyit bingung, hari masih pagi. tapi kenapa penampilan pria di depannya sudah sangat acak2 kan.

pria itu adalah pemimpin perusahaan. tapi kenapa penampilannya jauh dari kata elegant. dia hanya memakai kemeja tampa dasi dan 3 kancing yang sudah terlepas. juga bagian bawah yang tidak dimasukkan ke dalam celana.

BUKUNE

" siapa kau? ada perlu apa huh? mengganggu pekerjaanku saja!" ucapnya dengan membentak. dan peter masih mencoba besikap tenang. Sesuatu yang sangat dia benci, jika seseorang membentaknya. tapi, jika dia tak bisa mengontrol emosinya, identitasnya pasti akan terkuak disana dan penyamarannya akan sia2.

peter menarik nafasnya dalam "saya ingin melamar pekerjaan tuan dan ini berkasnya.." ucapnya dengan sopan sambil menyerahkan berkas yang dibawanya.tapi, apa yang dilakukan oleh pria bernama luke itu. dia mengambil berkas di tangan peter lalu melemparnya tepat kewajah peter.

"*sraaaakk...*aku tidak butuh karyawan lagi. karyawan disini sudah sangat banyak! sekarang pergi dari sini, atau aku akan menendangmu keluar! "teriak luke dengan keras.

Kali ini , peter sudah tak bisa menerima perlakuan *memalukan itu*. peter merasa terhina dan harga dirinya di injak2. *"dasar pria sombong. Dia belum tau siapa yang sedang berdiri didepannya.*

Seorang wanita dengan pakaian sexy keluar dari ruangan itu, penampilannya tak kalah berantakannya. sampai2 perempuan itu lupa mengancingkan bajunya yang agak terbuka.

"ada apa baby..? kenapa kau marah hem..?" ucap wanita itu sambil memeluk lengan luke dan bergelayut manja. sedangkan peter berdecih *muak* saat melihat wanita itu mengedipkan sebelah matanya padanya dan menjilat bibirnya sensual.

"Aku hanya kesal baby, pria ini mengganggu pekerjaan *ku*..!" ucap luke sambil mengecup pipi wanita itu.

BUKUNE

para karyawan yang melihatnya hanya menggelengkan kepalanya, pemandangan seperti itu sudah menjadi hal lumrah bagi mereka. luke akan bersikap semaunya dikantor saat alex tidak ada, tapi akan bersikap seolah pemimpin yang disiplin dan menjaga kehormatannya sàat alex ada

"ohhh..ternyata itu pekerjaan yang sedang dilakukanya..? dasar pemimpin tak berguna..!" gumam peter sambil memasukkan tangannya kedalam saku celananya.

"kau tuli huh..? cepat pergi bodoh! mengganggu saja..." lanjut luke.

peter tetap diam, dia masih ingin tau. seberapa lancang dan sombongnya pria tak bermoral di depannya itu.

tampa diduga, luke memegang erat kerah jas peter. semua karyawan di sana hanya menatap horor, sudah sering mereka melihat luke atasannya bertindak semena2 terhadap orang lain. tapi, pria yang sedang ditantangnya itu kan masih

baru dan berniat melamar pekerjaan. kenapa harus dipermalukan seperti itu..? pikir mereka sambil berbisik dengan teman sesama karyawan di dekatnya.

"jangan sentuh aku!" lirih peter dengan rendah, tapi mampu membuat orang membeku.*terpana.* lirihan itu terdengar sangat tajam dan menusuk. seakan pria itu adalah seorang pemimpin yang berkuasa dan tidak bisa ditentang perintahnya. Tapi, pikiran mereka memang benar adanya bukan..?

"*hahhaha*..." luke tertawa keras meremehkan. "siapa kau berani menetangku huh..? dengar! Aku penguasa disini,dikota ini. Dan aku bebas melakukan apapun..! termasuk menghajar mulut lancangmu ini! "

luke melayangkan tinjunya, tapi belum sampai kewajah peter. peter sudah menangkapnya dan balas memelintir tangan luke kebelakang dan mengunci tubuh luke ketembok.

kembali karyawan yang menyaksikan hal itu menganga tak percaya. baru kali ini seseorang berani melawan atasanya yang arrogant itu.

"sudah ku bilang jangan menyentuhku,*brengsek*.! Tampa kau suruhpun, aku akan pergi dari tempat rendahan ini. Ingat janjiku. Kupastikan! aku akan menghancurkanmu dan membuatmu jatuh dibawah kakiku.." ucap peter dengan nada dinginnya. kemudian melepaskan cekalan tangannya.

luke semakin marah, matanya berkilat tajam. " jangan bicara omong kosong! kau kira kau bisa huh? pekerjaan saja kau masih belum punya. kau hanya pria miskin yang bermimpi bersaing dan mengalahkan penguasa sepertiku.."

peter hanya terkekeh mendengar ucapan luke, jika saja dia tau siapa peter. pasti pria itu akan sujud di bawah kakinya.

jangankan pekerjaan, kota paris saja mampu dia beli sekarang .

" orang sombong sepertimu, akan cepat tumbang oleh keangkuhannya.." setelah mengucapkan itu peter berbalik dan melangkah dengan santainya.

"hey brengsek! jangan bermimpi kau bisa mengalahkanku..!" teriak luke dengan keras tapi peter tak menghiraukannya. dia tetap berjalan santai meninggalkan kantor itu.

" *let's play the game begind...*" ucapnya denga *smirk* misteriusnya. Peter melajukan mobilnya. Ia masih ingin berkeliling menjelajahi kota dimana petualangannya akan segera dimulai. baginya bukan masalah jika tidak mendapat pekerjaan. jangankan untuk kebutuhan hidupnya, untuk kebutuhan hidup cucunya saja, peter sudah mampu memenuhinya. semuanya sudah tersimpan di dalam card harta karun miliknya seperti yang selalu dikatakan oleh ayahnya.

BUKUNE

***

malam sudah tiba. jam sudah menunjukkan pukul 9 malam. peter sudah merasa cukup mengelilingi kota. dan saat ini, dia sedang menuju jalan pulang. tapi ditengah jalan yang sepi. peter melihat seorang pria dikeroyok oleh beberapa orang yang menurut penglihatannya orang2 itu adalah kumpulan bodyguard.melihat dari segi fisik dan penampilannya.

terlihat pria itu sudah tidak berdaya, dengan luka memar dibeberapa bagian tubuhnya. Terlihat dua pria memegang tangannya. lalu ketika seseorang mengarahkan senjata ke kening pria itu, peter segera keluar dari mobilnya.

"jangan mempermalukan kaum pria karna bermain keroyokan seperti wanita.." ucapan dingin dan menusuk peter, mampu mengalihkan fokus para bodyguard itu.

"hey..siapa kau? jangan ikut campur anak muda. atau kau pun akan mati! “bentak salah seorang bodyguard, sambil menunjuk peter dengan senjata.

peter hanya terkekeh pelan mendengar bentakan yang baginya tidak ada apa2nya itu "sayangnya aku pria yang tidak suka mundur.." lirihnya. Matanya mentap tajam, sama sekali tidak ada ketakutan dalam dirinya. aura penguasa memang lekat dalam dirinya. peter berjalan mendekat sambil menggulung lengan kemejanya. "jika bisa jatuhkan aku.." lanjutnya dengan tatapan mengejek.

body gurad itu melepaskan pria yang sudah tak berdaya itu. kemudian mulai menghampiri peter dan terjadilah perkelahian disana. jangan anggap remeh pria muda yang masih 22 tahun itu. jangankan 5 orang, 10 orang saja mampu peter tumbangkan dengan mudah.

BUKUNE

max mendidiknya dengan keras. sejak usianya menginjak 8 tahun,peter sudah bisa membidik targetnya dari jarak beberapa meter. peter adalah sniper handal dan sering max bawa untuk menyelesaikan arena pertarungan max dengan penguasa yang membangkangnya. bahkan max mengajarkannya menggunakan 2 senjata sekaligus. pisau, panah, bahkan meledakkan bom pun sudah peter kuasai. Dan di usianya yang menginjak 16 tahun. max sudah mengenalkan peter dengan dunia bela diri. bahkan sering mengikutkan peter dalam pertarungan adu bela diri.

bahkan usianya yang saat itu masih 13 tahun, peter sudah menjadi hacker handal yang mampu mengalahkan max dan

berhasil memasukkan seorang penguasa kedalam penjara karna berani menipu max ayahnya.

tapi tentunya semua latihan itu dilakukan max secara sembunyi2 dan saat rose tidak ada, atau sekedar membuat alasan mengajak peter ke perusahaanya. jika rose tau, tentu max akan mendapat omelan sepanjang hari juga berakhir dengan rose yang mendiaminya selama 1 minggu penuh. dan max pernah tersiksa merasakan hal itu, karna rose yang pernah memergoki max dan peter yang sedang menembak objek berbentuk gambar manusia berjumlah puluhan di danau belakang mansion.

max sudah mempersiapkan peter untuk siap menghadapi dunia luar yang keras dan kejam, karna dia yakin peter lah yang akan menjadi "KINGS OF THE WORLD" selanjutnya. dan prediksinya benar adanya. sejak usia 20 tahun, peter sudah mulai melakukan semuanya. kecerdasan, kelicikan, strategi dan kekuatannya membuat semua penguasa takluk padanya. dan diusia 22 tahun sebagian dunia sudah berada dibawah kuasanya.

BUKUNE

dan saat ini, the king's of world sedang adu kekuatan dengan 5 orang bodyguard itu dijalanan. 3 orang sudah tumbang dengan luka patah, hanya tinggal 2 orang saja yang memegang senjata tajam juga senjata api ditangannya.

saat pria yang memegang pisau itu akan menusuknya, peter berkelit dan dengan mudahnya dia menarik tangan pria itu dibelakang punggungnya dengan posisi saling membelakangi dan..

"*brughhhh*....arrghhh.." pria itu melolong kesakitan saat tubuhnya di angkat dan dibanting dengan keras oleh peter ke aspal.

'jangan bergerak atau kepalamu meledak..!" bentak seorang pria sambil menodongkan senjata kearah peter.

peter terkekeh sambil menyugar rambutnya dengan tangan kanannya " seharusnya kau yang menyerah sebelum tulangmu patah dan kepalamu yang meledak." ucap peter dengan santai sambil melangkah mendekati pria itu.

"*dorrr*...." satu tembakan pria itu lepaskan sebagai peringatan dan mengenai dada peter hingga darah mengalir dari sana.

peter memandangi dadanya yang berlumur darah, lalu tubuhnya pun perlahan tumbang.

"*hahhaha*...kau kira aku main2 huh..? dasar anak ingusan!" ucap pria itu sambil tertawa keras di depan peter, lalu memasukkan senjatanya kedalam saku celananya. tapi, belum sampai dia berbalik.

BUKUNE

"bugh..bugh..bugh...arrghhhh...." pria itu tumbang, karna serangan peter yang tiba2 pada tubuhnya. posisi peter yang terduduk, memudahkannya untuk memegang kaki pria itu dan memutarnya hingga pria itu jatuh terlungkup diatas jalanan dengan kaki yang peter tekuk kebelakang. Peter menggerakkan sedikit tangannya kedepan dan terdengarlah bunyi tulang patah yang membuat pria itu semakin berteriak kesakitan.

"ibuku mungkin menyuruhku menjauhi darah, tapi hidupku sudah identik dengan hal itu. Kau beruntung, aku tidak membuat kepalamu juga meledak." lirihnya kemudian melangkahi pria yang sudah terkapar tak berdaya itu.

peter terkekeh, rompi yang dia pakai bahkan jauh lebih tipis dan fleksibel dari rompi yang max program. meskipun bentuknya yang hanya menutupi sebagian tubuhnya. tapi,

sistem yang peter buat lebih canggih dari max. Sistemnya akan membuat rompi itu aktif sesuai keinginan pemakainya.

peter menghampiri pria yang dikeroyok tadi, keadaan pria itu terlihat menganaskan dengan luka lebam di sekujur tubuhnya.

"di mana alamatmu tuan? Aku akan mengantarkan anda... " ucap peter sambil memegang bahunya. mendengar suara peter,pria yang seusia ayahnya max itupun menoleh dan menatapnya terkejut.

"siapa kau...?" tanya pria itu sambil meringis memegangi perutnya.

"nanti kujelaskan. sekarang aku akan mengantar anda....!" ucap peter dan pria itu mengangguk.

"anak buahku akan mengurusnya,," kata pria itu saat peter melihat mobilnya yang sudah rusak di beberapa bagian karna ulah bodyguard yang mengeroyoknya tadi.

BUKUNE

peter membopong tubuh pria itu ke mobilnya. lalu setelah memasangkan seatbelt, peter mulai melajukan mobilnya.

"apa yang terjadi hingga anda dikeroyok tuan..?" ucap peter memecah keheningan diantara mereka.

"seorang billionaire tentu punya banyak saingan bukan..!" jawab pria itu dan peter menoleh padanya lalu mengangguk. ternyata pria yang ditolongnya bukan pria sembarangan, dia seorang billionaire dikota yang saat ini dipijaknya itu.

"terimakasih banyak, kau sudah menyelamatkan hidupku. jika bukan karnamu pasti hidupku berakhir malam ini.." ucap pria itu sambil menatap peter yang fokus menyetir di sampinya.

" sama2 tuan. ibuku selalu mengajarkanku untuk menolong yang membutuhkan.." meskipun ucapan peter terdengar dingin, tapi mampu membuat pria itu berdesir dan takjub mendengarnya.

"ibumu pasti wanita yang luar biasa..!"

"ya. kau benar..." lirih peter sambil tersenyum tipis. " dia wanita paling sempurna di dunia ini. Jika saja, masih ada wanita sepertinya, aku pasti akan menikahinya.." setelah peter mengucapkan hal itu, kedua pria itu sama2 tertawa.

"kau asing, tapi entah kenapa aku merasa dekat denganmu..." ucap pria itu sambil memandang peter lebih intens. "seakan aku melihat seseorang dalam dirimu.."lanjutnya.

peter hanya menoleh lalu tersenyum tipis."mungkin tali tak kasat mata sudah mengikat kita..!" ucap peter dan pria itu mengangguk sambil tersenyum tipis.

BUKUNE

aku "JASMINE ROSE'S DEVANYA" entah kenapa ibu memberiku nama yang terdengar aneh itu. anna selalu bilang namaku menggelikan, diantara banyaknya nama yang trend. ibuku malah memberiku nama yang berkaitan dengan bunga2.

"jasmine kenapa ibumu tidak cari di google saja, bukankah disana sangat banyak nama2 yang trend dan ibumu bisa memilih salah satunya.." ledek anna dan aku hanya bisa mengetuk keningnya dengan tanganku karna anna yang tak berhenti tertawa.

BUKUNE

JASMINE yang artinya melati, dan ROSE yang berarti bunga mawar. mawar dan melati bukannya sangat tidak identik..? warnanya saja, sangat berbeda. tapi, aku tidak mau memusingkannya. itu nama ter indah di dunia, karna ibuku yang memberikanya.

ibu juga pernah bilang, jika rose adalah nama seorang wanita yang sudah menolong ibu dan secara tak langsung juga menolongku. memberiku kesempatan untuk melihat indahnya dunia ini.

dan untuk DEVANYA, kalian juga tau jika itu nama belakang ibuku. jika biasanya seorang anak akan menyandang nama ayahnya dibelakangnya, justru aku anak ter istimewa karna namaku menyandang nama ibu. Ya. ku beri tahu kalian. aku hanya memiliki ibu. ayahku...? entah aku juga tidak tau.

sejak kecil, ibu selalu bilang jika ayahku sedang bekerja ditempat yang jauh. tapi beranjak dewasa, aku tau. jika mungkin saja ayahku masih hidup tapi tak menginginkanku atau bisa saja ayahku sudah mati. ahhh...aku tak perduli. aku punya ibu, dan ibu adalah segalanya bagiku.

kami bekerja dipeternakan untuk memenuhi kebutuhan sehari2. ibuku bekerja sebagai pemerah susu dan aku sebagai pengantar susu juga koran dikawasan rumahku. bekerja sebagai pengantar susu bukanlah hal yang mudah, setiap hari kau harus mengemas susu kedalam botol steril dan jam 4 pagi aku harus bangun untuk mengantar susu itu kerumah2 langgananku .hanya berbekal sepeda kayuhku yang sudah tua, membuat pagiku berkeringat dan kakiku pegal. tapi, itu semua sudah tak berlaku buatku. aku sudah terbiasa, ku anggap itu sebagai olahraga menyehatkan.

aku kuliah di salah satu universitas bergengsi di paris. jangan heran kenapa aku bisa masuk di universitas orang2 kaya itu. meskipun aku hanya pengantar susu. otakku tidak harus otak sapi bukan..?

BUKUNE

ya. aku salah satu mahasiswi terbaik dan mendapatkan beasiswa selama ini, sampai2 sebentar lagi aku akan lulus dan menjadi sarjana sesuai cita2 ku selama ini. Setelahnya aku akan mencari pekerjaan layak disebuah perusahaan. agar ibu tak perlu banting tulang lagi bekerja memerah susu untuk memenuhi kehidupan sehari2 kami.

ingin tau apa yang aku lakukan saat ini. dengan berbekal kotak musik pemberian anna di ulang tahunku yang ke 20, aku sedang menggerakkan tubuhku dengan penuh gemulai dan ber irama. selain otakku yang selalu anna puji, aku juga sangat suka menari. hingga aku masuk dalam grup teater kampus dan menjadi salah satu penari terbaik yang sering memerankan tokoh utama, meskipun tersembunyi.

ahhh..kalian pasti sudah mengerti maksudku. tapi, aku tidak mempermasalahkan hal itu. bagiku menari adalah sebuah hobi dan keindahan. bukan sesuatu yang harus ada karna unsur pujian dan penghargaan.

dengan menari, aku bisa mencurahkan semua perasaanku. entah itu senang, sedih, amarah bahkan ketenangan. Musik selalu bisa menghipnotisku. Aku akan lupa dengan apapun yang ada disekitarku. fokusku hanya musik,irama,.dan alunan indahnya yang selalu bisa menggerakkan tubuhku sesuai melodinya.

"kringg..kring..kringg...kringg" dering ponselku membuatku berhenti dan mengangkat panggilan itu.

"ya anna...!" ucapku dengan kesal, karna selalu saja anna mengganggu ku saat jam yang ku private kan untuk menari dan musik.

BUKUNE

" kau tau jasmine. aku bertemu pangeran..!" perkataan anna yang sama sekali tidak penting itu, membuatku semakin kesal.

"anna kau hanya ingin mengatakan hal tidak penting itu di jam yang kau tau sendiri adalah jam dimana aku tidak bisa di ganggu huh!?" lirihku dengan nada keras. dan apa yang anna respon, dia malah tertawa terbahak2 dan sudah menjadi kebiasaanya, dia akan tertawa untuk membuatku semakin jengkel.

"anna. Jika saja kau ada disini. Sudah kututup mulutmu itu dengan lakban!" sungutku dan anna semakin tertawa keras.

"anna. besok tidak ada contekan lagi titik..*tutt*...!!" aku mematikan sambungan telfonnya. dan itulah cara ter ampuh untuk membungkan mulut bocor anna yang selalu tertawa

keras menjengkelkan itu sampai2 gendang telingaku akan pecah.

ponselku berbunyi lagi, putri tuan AXELENDRA THOMAS itu pasti tidak akan berhenti mengganggguku.

"please...jasmine my lovely girls.jangan lakukan itu okay. Aku janji, aku tidak akan mengganggumu lagi dengan jam 9 malam yang sudah menjadi kekasihmu itu..." ucapnya dengan memelas dan aku sudah jengah mendengar kata yang entah sudah berapa ribu kali anna ucapkan.

"baiklah. My naughty girls. Sekarang berhenti mengganguku..!" ucapku menyerah dan mematikan sambungan telfon keduanya. jika tidak meng iyakan keinginannya. anna akan selalu mengganggguku dengan terus menghubungiku atau bahkan nekat datang kerumah dan menginap. dan tentu, keusilannya akan semakin membuatku tak bisa berkonsentrasi menari. seringkali Anna juga akan jingkrak2 tak jelas di dekatku, seperti tariannya di bar yang selalu dia datangi itu. anna punya kehidupan bebas, dan aku selalu mengomelinya jika dia sudah mabuk. sedangkan aku, warna alkohol saja aku tidak tau, bagaimana mau meminumnya? Ibu juga selalu memperingatkanku, untuk menghindari minuman itu dan aku menurut saja. Lagipula segelas coklat panas adalah minuman ternikmat didunia.

BUKUNE

15 hari lagi, akan ada pementasan teater terbesar dalam hidupku dan aku harus fokus latihan. Tentu saja juga harus menghindari anna si biang rusuh. meskipun anna selalu membantuku, anna tak segan ikut me make over dan menjadi supporter setiaku. ya, kebocorannya selalu membuat anna hilang kendali dengan berteriak2 tak jelas, meskipun dalam

gedung. astaga,,, tapi aku sangat menyayanginya. dia sahabat terbaik yang aku miliki..!

ngomong2 usiaku lebih tua 7 bulan dari anna. jadi sudah sering, aku mengejeknya dengan memanggilnya adik dan anna akan mendelik tak suka.

***

Peter sudah sampai dirumahnya setelah mengantar pria yang ditolongnya tadi. Ditemani segelas coklat panas, peter fokus memperhatikan layar laptopnya. pria yang ditolongnya tadi sangat baik dan kecocokan langsung terjadi diantara mereka. bahkan pria itu memberinya sebuah pekerjaan dengan menyerahkan salah satu perusahaan untuk peter pimpin langsung. awalnya peter menolak, tapi pria itu juga keras kepala sepertinya. jadi, peter menerimanya dan itu akan menjadi hal baik untuk peter kedepannya.

BUKUNE

mengingat insiden di perusahaan tadi pagi. membuat peter semakin bertekad untuk menghancurkan luke dan mengalahkannya telak hingga luke akan jatuh di bawah kakinya.

"baiklah luke. Kau yag melibatkan dirimu dalam duniaku. Dan takdir membuatku bisa mengimbangimu. kita lihat, seberapa pintar kau melawanku." lirih peter sambil terus mengutak atik laptopnya. senyuman misteriusnya muncul dan pasti sesuatu sudah direncanakan oleh otak jeniusnya itu. Dan besok adalah hari pertama dia bekerja di perusahaan yang akan dipimpinnnya.

jam 04:22 pagi

aku kembali menjalankan aktivitasku. meskipun keraguan masih menyelimuti ku, takut jika pria itu masih berniat ingin menangkap ku. tapi, aku tidak punya pilihan lain atau bonusku akan dikurangi jika aku tidak bekerja dan itu akan merugikan ku.

aku mengayuh sepeda ku dengan semangat. aku ingin cepat sampai dirumah pria gila yang aku beri pelajaran 2 hari yang lalu. dan segara menyelesaikan tugasku agar bisa bernafas dengan lega.

"sebentar lagi jasmine. Tenang okay..! kau hanya perlu memukul hidungnya jika dia melakukan sesuatu padamu..." ucapku meyakinkan diri sendiri, sambil melangkah pelan membawa susu dan koran menuju meja di samping pintu rumah itu.

BUKUNE

aku mengendap2 sambil sesekali melirik ke belakang " ya ampun jasmine.kenapa kau menjadi penakut seperti ini..? nanti kau dikira maling.." lirih ku sambil memukul kepala ku pelan.

"tenang jasmine. It's okay.. tarik nafas, hembuskan. *hufftt*...tarik nafas,hembuskan. *Hufft*...." aku melakukannya berkali2 untuk menetralkan detak jantung ku dan mengurangi ketakutan ku. lalu kembali melangkah dan bernafas lega saat sudah menaruh susu itu pada tempatnya.

aku mendekatkan wajah ku ke kaca untuk menjaga keamanan. siapa tau pria itu sudah bangun. aku menatap isi dalam rumah dan semuanya masih aman

terkendali. nampaknya pria gila itu masih tidur. *Syukurlah, aku selamat.*

aku melangkah kebelakang, dan kembali mengendap2. kali ini aku tidak mau mengerjai pria itu. entah kenapa aku merasa sangat takut untuk berhadapan dengannya.

"ahhh...leganya. Kau bebas jasmine.." ucapku dan menghembuskan nafas pelan sambil menatap rumah di depan ku. "terimakasih banyak tuhan..kau menyelamatkanku..." aku terkikik geli sambil mengusap wajah ku yang berkeringat dingin. kemudian berbalik dan..

"bughhh..."

degh..degh..degh..degh..degh..degh..

BUKUKU

aku menggigit bibir bawahku, menyadari kepala ku menabrak sesuatu yang keras dan bidang. dan aku yakin itu adalah dada seorang pria, meskipun aku tidak pernah merasakan bagaimana kerasnya dada seorang pria.

jantung ku berdetak 2x lebih cepat, tubuh ku kaku. aku sudah merasa hidupku berada di ujung tanduk. kali ini aku tertangkap dan entah kemana keberanian ku untuk memukul hidung pria yang membuatku kesal itu.

perlahan kudongakan kepalaku. Pandanganku, *bersibobrok* dengan netra tajam di atasku yang membuatku mendadak kikuk. kuremas ujung jaket yang kupakai. Entah kenapa , mataku tak bisa lepas dari manik mata indah dan tajam itu.

" kau takut huh?" suaranya yang dingin juga tajam membuatku ingin rasanya menenggelamkan diriku kelautan. aku tidak pernah mendengar suara yang menakutkan seperti itu.

aku mencoba mengendalikan diriku, membuang rasa gugup dan ketakutanku. entah aura apa yang dimiliki pria di depanku ini, hingga membuat urat syarafku seakan mati.

"apa maksud..mu..!?" kata2 yang ku niatkan akan tegas dan menunjukkan jika aku tidak gugup. nyatanya tidak sesuai dengan keinginannku. suara ku terbata dan jelas menunjukkan berapa besar ketakutanku.

"ketakutanmu membuktikan jika kau tersangkanya!" ucap pria itu dengan menyeringai.yang entah apa maksudnya seringaian itu.

BUKUNE

"jangan menuduh orang sembarangan..!" aku mendongak menantangnya.meskipun melihat manik matanya saja, sudah membuat nyaliku ciut.

"jangan mengelak. Aku punya buktinya!" dan tampa babibu lagi, pria gila itu menarikku kedalam rumahnya. aku mencoba berontak tapi cekalan tangannya sangat erat hingga aku meringis sakit.

"lepaskan aku pria gila...!! aku akan teriak jika kau tidak melepaskan ku dan kau akan digebuki sampai pingsan..!" ancamku dengan berteriak dan terus berontak.

tapi tindakannya membuatku bungkam 1000 bahasa. dengan lancangnya dia mengunci tubuhku ketembok dengan kedua tangan besarnya dan menatap ku dari jarak yang sangat dekat, hingga membuatku panas dingin. jarak wajahnya sangat dekat dengan wajahku, sampai2 hidungku saja nyaris menempel dengan hidung macungnya itu.

nafasku memburu, belum pernah aku sedekat ini dengan seorang pria. pria gila itu masih terus menatapku dengan pandangan matanya yang tajam menusuk, hembusan nafasnya pun menerpa wajahku. Membuatku semakin membatu.

"sebelum kau lakukan itu, aku akan membuatmu berteriak lebih dulu..." lirihnya dengan dingin dan terdengar sangat menakutkan.

aku menelan salivaku kasar, aku salah memilih lawan dan entah apa yang akan dilakukan pria gila di depanku ini dan terjadi padaku selanjutnya.

"akkhhhhh...apa yang kau lakukan..!!?"

BUKUNE

"akkhhh...apa yang kau lakukan..??"

jasmine berteriak dan mendengus kesal. bagaimana tidak..? peter dengan tiba2 mengikat tubuhnya dengan tali hingga jasmine sulit bergerak dan sekarang mendudukkannya di atas meja yang cukup tinggi hingga jasmine tidak bisa untuk turun dan lari.

"heyyy...pria gila lepaskan akuuuuu....!" teriak jasmine sambil mencoba merenggangkan tali yang mengikat tubuhnya erat.

"pria gila....!! apa kau juga tuli huh..?"

"lepaskan aku pria gila...!"

"dasar brengsek...!"

BUKUNE

peter bahkan tidak menoleh sedikitpun walaupun jasmine berteriak keras. peter asik mengotak atik laptop diruangannya, terlihat oleh jasmine dari celah pintu yang terbuka.

"ishhh..kenapa pria itu sangat menyebalkan seperti ini..?" lirih jasmine. dia sudah lelah berteriak, kerongkongannya terasa sangat kering. belum lagi karna sudah mengayuh sepeda mulai jam 3 pagi tadi. Dan sekarang dia harus berteriak karna ulah pria yang menurutnya gila itu.

"aku akan membakar rumahmu jika kau tidak melepaskanku..!" jasmine kembali berteriak dengan keras, hingga peter yang sedang berjalan menuju ke arahnya terkekeh pelan "aku akan membayarmu 1 juta dolar, jika kau berani membakar rumahku..!" suara yang datar tapi masih terkesan dingin itu, membuat jasmine malah menggigit bibir

bawahnya."pria ini benar2 menakutkan."lirih jasmine dalam hati.

"apa yang kau mau pria gila? kau menuduhku tampa alasan! lalu mengikatku seperti ini. jika kau mau menculikku dan meminta tebusan. kau ti.... emmphhh... " sontak jasmine membulatkan matanya, ucapannya terhenti menjadi sebuah gumaman. saat peter memasukkan sepotong roti kedalam mulutnya.

"mulut cerewetmu ini, sangat mengganggu." peter hanya menoleh kilas, melirik jasmine dengan ekor matanya. sedangkan jasmine sibuk mengunyah roti di mulutnya.

"kau sudah mengotori mobilku, dan kau harus tanggung jawab..!" peter memperlihatkan rekaman cctv saat jasmine mengotori mobilnya pagi itu, kemudian rekaman saat peter menangkap seseorang yang dia kira adalah jasmine.

BUKUNE

"kau harus membersihkan mobilku selama 1 bulan, atau kusebarkan pada orang perumahan sini jika kau suka mengganggu barang pelangganmu, karna tak berhasil kau curi. dan otomatis mereka tidak akan memesan susu padamu lagi.." perkataan peter membuat jasmine semakin menatapnya kesal. bisa2 nya peter akan melakukan hal itu padanya..? bagaimana dia akan memenuhi kebutuhan hidupnya jika pelanggan susunya berkurang..? ahh..tidak. tidak. biarkan saja. mengalahlah untuk kali ini saja pada pria gila di depanmu ini, jasmine..!" pikirnya sambil menatap peter.

"clik..clik..clik..." peter menjentikkan jarinya di depan wajah jasmine.

"kenapa diam huh..?" tanya peter sambil bersedekap dada.

"baiklah pria gila. aku menyerah..!" lirih jasmine sambil membuang mukanya kesamping

"Tentu saja gadis perusuh! Dan kau bisa memulainya sejak besok.."

"ya tuan brengsek. sekarang lepaskan aku..!" jawab jasmine dengan muka memerah kesal.

peter melepaskan ikatannya, dan jasmine turun dari meja itu. sejenak mereka bertatapan tajam, "boleh aku meminta segelas air..?" peter mengernyitkan keningnya. dan jasmine hanya memutar bola matanya asal. lalu tampa menunggu jawaban peter. Jasmine mengambil gelas yang berisi coklat di atas meja dan meminumnya hingga habis.

"ahhh..." jasmine menyeka bibirnya kemudian pergi dari hadapan peter dan keluar sambil menghentak- hentakkan kakinya.

BUKUNE

peter menatap tak percaya. bisa2nya wanita di depannya meminum coklatnya dan pergi begitu saja..?

"hey..kenapa kau meminum coklatku? dasar gadis gila!" teriak peter dan jasmine hanya menolehnya kilas.

"salah siapa kau membuatku berteriak hingga tenggorokanku sakit dan menyumpal mulutku dengan roti!" jawab jasmine yang sudah sampai di halaman rumah peter. "akhhh..kenapa takdir harus membuatku bertemu dengan pria gila itu. akhh..kesal..kesal..kesal..!" jasmine berteriak sambil menghentakkan kakinya di depan rumah peter dan mengacak-ngacak rambutnya.

nenek jessy yang melihat itu hanya mengernyit bingung. baru pagi ini dia melihat seorang wanita yang keluar dari rumah peter.dan nampaknya dia kenal siapa sosok wanita itu.

"jasmine...!" panggilan seseorang membuat jasmine menoleh dan perlahan senyuman muncul di bibirnya.

"nenek jessy..how are you..?" jasmine berbalik dan menghampiri nenek jessy yang memanggilnya di pagar pembatas rumahnya dengan rumah pria gila yang sejak saat ini menjadi musuhnya.

"aku baik sayang, bagaimana denganmu..?

"aku juga baik nenek..!" jasmine memeluk sejenak tubuh ringkih nenek jessy yang selalu tersenyum itu.

"aku sangat merindukanmu. sudah beberapa minggu terakhir aku tidak bertemu denganmu saat mengantar susu.." ucap nenek jessy sambil memegang tangan jasmine.

"aku berangkat pagi2 buta nenek. akhir2 ini aku banyak tugas kuliah. jadi, aku harus berangkat pagi2 agar tidak membuang waktu.." ucap jasmine sambil tersenyum lembut.

BUKUNE

"ohhh..seperti itu. kapan2 kau mau kan menemani nenek minum teh dan kau tetap dengan coklat panas kesukaanmu itu..!"

jasmine terkikik geli " tentu nenek cantik. dan maaf aku harus pergi sekarang..." jasmine melangkah mundur sambil melambaikan tangannya.

"dahhh..jasmine. hati2 sayang.." ucap nenek jessy sambil membalas lambaian tangan jasmine yang sudah menaiki sepedanya dan mulai mengayuh meninggalkan jalanan perumahan itu.

peter yang keluar dari rumahnya, mendapat tatapan curiga dari nenek jasmine.

"jangan menatapku begitu grandma. everything it's okay.." ucap peter dengan datar. dan nenek jessy hanya

tersenyum mengangguk meskipun kecurigaannya masih sangat membuat dia penasaran.

"sedikit kepo, akan membuat peredaran darahku lancar bukan..? *hihihi*... Aku akan memata2i mereka mulai sekarang..!" nenek jessy terkikik sambil melangkah masuk kedalam rumahnya.

peter sudah siap dengan setelan jas elegant nya. hari ini, pertama dia bekerja dan akan menjadi pimpinan di perusahaan itu. peter selalu disiplin waktu dan dia benci kata terlambat. 2 menit yang lalu, pria yang sudah memberinya pekerjaan menghubunginya dan memintanya untuk kerumahnya sebentar untuk sarapan bersama. dan peter tidak bisa menolaknya.

peter memasukkan ponselnya kesaku celananya dan mulai melajukan mobilnya menuju rumah pria yang sudah menjadi pamanya itu. BUKUNE

beberapa menit kemudian,peter sampai dan pria itu sudah berdiri menyambutnya.

"selamat pagi tuan.." ucap peter sambil melangkah mendekat padanya.

"selamat pagi peter. Sudah kubilang jangan memanggilku secara formal begitu. panggil aku paman." ucapnya dan peter hanya mengangguk mengiyakan.

"hari ini, kau akan ku kenalkan dengan istri dan putriku. karna tadi malam kalian belum sempat bertemu dan berkenalan. karna istri dan putriku sedang keluar." lanjutnya sambil merangkul peter ke arah ruang makan dirumah itu.

peter mengikuti pria hangat seperti ayahnya max itu hingga sampai di dekat meja makan. seorang wanita seusia ibunya dan seorang wanita yang juga sesusia dengannya,

sedang duduk di meja makan sambil mengobrol hingga tidak menyadari kedatangannya.

***

Anna yang baru sampai dikelasnya, tertawa keras saat melihat jasmine dengan muka kusutnya dan tangannya yang mencorat-coret kertas. jika sudah seperti itu, jasmine pasti sedang kesal atau marah. jasmine punya banyak cara untuk meng ekspresikan kekesalannya dan anna sudah hafal semuanya.

"selamat pagi..wonder woman! pagi2 mukanya sudah kusut begitu..? ada apa..? cerita donk...*hihii*.." anna terkikik geli. dia sangat suka melihat ekspresi kekesalan di wajah jasmine.

BUKUNE

"jangan mengganguku anna. aku sedang kesal..!" ucap jasmine sambil mengacak rambutnya. membuat anna malah tertawa terbahak-bahak.

"hahha..ya ampun! kau kesal dan aku sangattt bahagiaaaaaaaa..!" teriak anna sambil berdiri dan merentangkan kedua tangannya.

"kurangi sifat lebay mu itu anna..!" lirih jasmine dengan sinis. dan annapun duduk. tapi anna tetap tersenyum sambil mendorong2 jasmine dengan bahunya.

"kau tau jasmine,aku bertemu pangeran lagi..!" ucap anna dengan berbinar, membayangkan ketenangan dan mempesonanya seorang peter.

"5x kau mengucapnya sehari, 35x dalam seminggu dan 150x dalam satu bulan..!" ucap jasmine dengan jengah dan anna hanya terkikik geli.

"kali ini lain daripada yang lain jasmine! aku belum melihat pria setampan, segagah dan sangat mempesona sepertinya. Tatapan tajam matanya, rahangnya yang kokoh, hidungnya yang mancung dan jangan lupakan bibir tipisnya yang sangat sexy itu. Ahhh..jasmine. dia itu seorang pangeran. " lirih anna sambil menopang dagunya menghadap papan kosong di depannya.

jasmine hanya menghela nafasnya pelan. anna sedang berada di dunia khayalnya yang selalu sulit di jangkau itu.

"dengarkan ceritaku jasmine..!" rengek anna sambil menarik2 lengan jasmine.

"aku sedang tidak mood anna...!" lirih jasmine tampa menoleh pada anna.

"please...my wonder woman. sekali ini saja. yah..yah..please..!" anna menggucangkan tubuh jasmine dan terpaksa jasmine mengangguk pelan.

BUKUNE

"jasmine...pria yang kubilang tadi malam. pagi ini datang kerumahku..! jika saja tadi malam kami hanya bertemu digerbang. Kau tau, pagi ini dia ikut sarapan bersama dengan keluargaku.." ucapnya dengan berbinar.

* flash back on

"merry,anna. kenalkan ini peter pria yang menolongku semalam.." perkataan pria yang merangkul peter. yang tak lain adalah AXELENDRA THOMAS membuat kedua wanita itu menoleh. merry yang tersenyum dan anna yang terbelalak mengagumi ketampannya.

"ohh my god. Mimpi apa aku semalam? Pangeran itu muncul lagi di hadapanku ." pikir anna sambil menopang dagunya dengan tangannya.

"hy peter. Aku MERRY WOODLEY. terimakasih sayang, kau sudah menyelamatkan suamiku..." ucap perempuan itu sambil tersenyum lembut. dan peter hanya menanggapinya dengan senyum tipis.

"sama2 bibik. Itu sudah menjadi kewajiban semua orang." jawab peter.

axel yang melihat anna tetap dalam mode terpesonanya hanya terkekeh kemudian berdehem pelan.

"*ehhemm*. Anna apa kau akan tetap pada posisi itu..?" ucap axel dengan nada mengejek.

anna yang mendengar ejekan ayahnya axel, berdiri gelagapan dengan muka memerah. kemudian bangkit dan menghampiri peter. "hy...aku ANNASTASIA THOMAS.terimakasih. berkat dirimu, hari ini aku masih memiliki ayah..!" ucap anna sambil mengulurkan tangannya dan peter menerima uluran tangan itu.

BUKUNE

"aku PETER SCOOTT. Ya, sama2" jawab peter dengan datar kemudian melepaskan jabatan tangannya.

anna seperti terhipnotis mendengar suara peter yang terkesan datar namun sangat gentle itu. *ahhh...kenapa dia sangat tampan..?"* lirih anna. menatap peter yang sudah duduk dikursi meja makan.

"anna..."

"iyya..." anna kembali dibuat gelagapan oleh axel ayahnya, kemudian kembali duduk dikursinya.

"peter. Kita akan berangkat bersama ke kantor dan aku akan memperkenalkanmu disana..!" ucap axel sambil memakan sarapannya dan peter hanya menatap sekilas kemudian mengangguk.

sedangkan anna hanya mengaduk2 makananya. sejak tadi, dia terus menatapi wajah peter. ketampanan peter membuatnya melupakan segalanya bahkan sarapannya.

merry yang melihat itu, hanya tersenyum sambil menggeleng pelan. Nampaknya putrinya begitu terpesona. "anna kau tidak sarapan? “

"iyya..dia sangat tampan..!" semua yang berada di meja makan menoleh pada anna. bagaimana konyolnya jawaban wanita itu. yang merry tanyakan sarapannya, anna malah menjawab dengan memuji ketampanan peter. Hingga sontak membuat axel dan merry tertawa.

peter hanya menoleh kilas, dan tatapan mata tajamnya membuat anna tersadar.anna bangkit dari duduknya dan pergi dari sana dengan wajah merona menahan malu.

BUKUNE

"*Akhhhh* anna! Kau sangat memalukan!" ucapnya sampai memukul bibirnya pelan. merutuki dirinya yang tidak bisa mengontrol kata2 yang keluar dari bibirnya. dan akhirnya di hari kedua pertemuannya dengan peter. anna harus menanggung malu yang membuat pipinya memanas.

*flash cabk off

"ahhh.... jasmine. Jika kau bertemu dengan peter kau pasti terpesona. dia sangat tampan.." ucapnya dengan berbinar.

jasmine menghembuskan nafasnya kasar "anna kau beruntung bertemu dengan pangeranmu itu, dan aku. hari ini pria gila itu berhasil menangkapku..!"

"whatttt....!??" pekikan anna membuat jasmine menutup telinganya.

"kurangi volume teriakanmu anna! kau akan membuatku tuli di usia muda.." ucap jasmine sambil membuka tangan yang menutup telinganya.

"sorry,sorry.aku shockk! Tapi, kau berhasil memukul hidungnya kan..?" tanya anna sambil menatap menginterogasi jasmine.

"tidak anna! dia mengikatku. dan parahnya, pria itu menyuruhku mencuci mobilnya sebulan penuh atau rekaman cctv saat aku mengotori mobilnya akan dia sebar. Dan kau tau sendiri apa konsekuensinya jika sampai video itu benar2 dia sebar.!" ucap jasmine sambil menyandarkan tubuhnya.

anna berdecak kesal " ya ampun. Pria itu benar2 menyebalkan! kapan2 aku akan membantumu mengerjainya, hingga dia kapok minta ampun..!" ucapnya sambil mengepalkan tangannya dan jasmine hanya terkekeh mendengar perkataan anna.

BUKUNE

"ya kuharap begitu. Sebelum kau lari ketakutan hanya karna tatapan matanya yang bagai singa menemukan mangsa itu..!" ucap jasmine membuat anna bergidik ngeri.

"siapa nama pria itu jasmine?"

"entah aku juga tidak tau. Aku memanggilnya pria gila karna itu memang cocok untuknya." ucap jasmine dan anna kembali terkikik mendengar ucapan sahabatnya itu.

suasana yang riuh itu, tiba2 diam saat seorang dosen universitas itu masuk kedalam kelas.

" ada seorang mahasiswa di kelas ini yang sudah mencuri barang *private* milik universitas dan saya akan memeriksa

kalian satu persatu..!" ucap dosen paruh baya, dengan aksen gemuk tapi menakutkan itu.

BUKUNE

langkah tegap dua orang pria membuat semua karyawan itu menunduk hormat juga bertanya-tanya. kira2 siapa gerangan yang sedang berjalan beriringan dengan tuan pemilik perusahan tempat mereka bekerja tersebut.?

"Robert kumpulkan mereka semua di aula, aku ingin mengumumkan sesuatu." ucap axel pada robert, pria yang bekerja padanya sejak 20 tahun yang lalu.

robert hanya mengangguk. axel membawa peter ke aula besar dikantornya. axel dan peter duduk di kursi kebesaran pemimpin perusahaan. lalu tak lama, semua karyawannya sudah berkumpul di aula itu.

axel bangkit dari duduknya dan menatap tajam kedepan.

"aku ingin mengenalkan seseorang pada kalian. dia PETER SCOOTT, mulai hari ini dia yang akan menggantikan posisiku disini. jadi kuharap kalian memperlakukannya layaknya pemimpin..!" tegas, dan singkat. itulah kesan yang selalu axel gunakan disetiap ada rapat dengan karyawannya. hingga axel sangat dihormati dan tidak ada yang berani membangkangnya.

"peter. Perkenalkan dirimu..!" ucap axel, kemudian peter ikut bangun dari kursi kebesarannya.

"aku PETER SCOOTT..! aku akan memimpin perusahaan mulai hari ini, kuharap kita bisa saling membantu. dan satu hal yang perlu kalian tau, aku tidak suka kata " TERLAMBAT " untuk semua hal. Apapun itu. “ucapnya dengan tegas.

bukan hanya karyawan yang terperangah mendengar ucapan peter yang dingin dan berkesan sangat berwibawa. axel pun ikut menatap peter dalam. bukan hanya ucapannya

saja, aura peter mulai nampak dan sangat berbeda dengan peter yang disambutnya tadi pagi.

"*kenapa aku merasa, peter bukan pria sembarangan..?*" pikir axel.

"kalian boleh pergi..!" perintah axel, dan diruangan itupun tinggal mereka berdua.

"peter. Aku masih penasaran bagaimana kau menyelamatkanku tadi malam!" ucap axel sambil mengajak peter keruangan yang akan menjadi miliknya.

peter hanya tersenyum tipis sambil melirik axel "tidak penting paman. yang penting kau selamat." Jawabnya.

sampailah mereka diruangan peter, "peter.ini ruanganmu! mulai hari ini, aku amanatkan perusahaan ini padamu..!" axel menepuk pelan bahu peter dan peter mengangguk.

BUKUNE

"tentu paman. kupastikan perusahaanmu akan lebih maju dari sebelumnya!" ucap peter dengan nada tegas dan dinginnya. axel hanya mengangguk tersenyum tipis, ucapan peter seakan mengandung maksud sesuatu.

"baiklah peter. Aku ada urusan lain. Selamat bekerja son!" axel pun keluar dari ruangan peter

peter memutar tubuhnya, dan duduk dikursi kebesarannya. kemudian memejamkan matanya sejenak dan tersenyum tipis.

"*bersiaplah peter. Petualanganmu sudah dimulai..!*" lirihnya kemudian mengotak atik laptop di depannya.

***

satu persatu tas para mahasiswa di kelas itu mulai di geledah. saat ini tas anna yang digeledah dan sebentar lagi milik jasmine.

"jasmine. kemarikan tas mu.!" ucap dosen itu dan jasmine tampa ragu memberikannya.

semua isi tasnya dikeluarkan dan jasmine menatapnya acuh. untuk apa dia khawatir, dia tak tau menau dengan barang yang hilang itu. jangankan mencuri, membayangkannya saja sudah membuat jasmine bergidik.

"jasmine. apa ini..?" dosen itu memperlihatkan barang yang dicarinya berada di tas jasmine. jasmine membulatkan matanya, begitupun seisi kelas itu menjadi riuh karna barang itu ditemukan di tas jasmine.

jasmine menatap tak percaya, bagaimana barang itu bisa berada di tasnya..?

BUKUNE

"jasmine. kenapa barang ini berada ditasmu..?" ucap dosen itu, membuat anna juga menatapnya penuh tanya.

jasmine menggelengkan kepalanya kuat "saya tidak tau mr! Sungguh saya tidak mencurinya. pasti seseorang menaruhnya kedalam tas saya!" ucap jasmine membela dirinya.

"Alahh,alasan.me saja! jangan mengelak.!"

"dasar wanita miskin..! selain pengantar susu ternyata dia juga pencuri.."

"hahhaa..sangat memalukan..!"

"apa dia kekurangan uang, sampai harus melakukan perbuatan memalukan itu..?"

"pasti dia akan di skorsing..!"

"dan mungkin juga beasiswanya akan dicabut..??"

"kasian sekali dia..!"

"mungkin ibunya yang mengajarinya berbuat hal memalukan itu..!" suara riuh bersahutan itu, membuat jasmine tak bisa menahan amarahnya lagi. apalagi saat ada yang membawa nama ibunya.

"jangan menghina ibuku! aku tidak pernah mencuri dan ibuku tidak pernah mengajarkannya!" teriak jasmine dengan air mata yang menumpuk di matanya.

"jasmine.kau tidak boleh lemah, kau tidak salah. kenapa kau harus menangis..? kau tidak bersalah.." lirihnya menguatkan dirinya sendiri.

"Diam!!!" suara keras dosen itu mampu membungkam suasana riuh dikelas itu. "jasmine kau ikut keruangan ku..!" ucap dosen itu dan berbalik pergi.

BUKUNE

jasmine menatap anna dan anna mengangguk percaya padanya " aku mempercayaimu jasmine. Kau tidak mungkin melakukannya!" ucap anna sebelum jasmine melangkah meninggalkan kelasnya itu.

***

jasmine berjalan lemah, saat ini dia sedang berada dijalan sambil sesekali menendang krikil di depannya. rasanya dia tidak punya semangat lagi. semuanya berantakan begitu saja. apa yang di jaganya, sudah hilang dan kini dia harus berjuang lebih keras dari awal.

" ini bukan kesalahanku, lalu kenapa aku yang harus dihukum dan terkena imbasnya? bagaimana aku akan menceritakan semua ini pada ibu? ibu pasti sangat sedih."

lirih jasmine sambil terus melangkah dengan air mata yang sudah mengalir membasahi pipinya sejak tadi.

"*jasmine kau terbukti bersalah. karna barang ini, berada di tasmu. oleh karna itu, kami sepakat mencabut beasiswamu dan menskorsing mu selama 1 bulan penuh..!*"

ucapan dosen tadi terus terngiang di otaknya. " bagaimana aku akan membayar uang kuliahku? untuk makan sehari-hari saja rasanya sangat susah. akhh..kenapa harus aku yang di kambing hitamkan? aku tidak tau siapa yang sudah menaruh barang itu." lirihnya sambil sesekali menyeka air matanya.

"kenapa hari ini, sangat sial? semuanya datang bertubi2. tertangkap oleh pria gila itu, beasiswaku dicabut, kemudian di skorsing selama 1 bulan. lalu siapa juga yang sudah tega merusak satu2 nya sepeda milikku..? Hiks..hiks..apa yang harus kukatakan pada ibu..?" jasmine menangis terisak dan menjatuhkan tubuhnya dibangku taman. dia belum siap pulang dan menjawab pertanyaan ibunya. sekarang dia benar2 bingung harus bagaimana.

Tepukan di bahunya, membuat jasmine mengangkat wajahnya dan seorang wanita sekitar 42 tahun duduk disampingnya.

"kenapa menangis sayang?" tanya wanita itu dengan lembut. jasmine mengerjapkan matanya. mengusap sisa air matanya kemudian tersenyum lembut.

"bibik. Apa yang kau lakukan disini...?" tanya jasmine saat melihat merry, ibu Anna yang duduk disampingnya.

merry mengusap lembut rambut jasmine. mereka kenal dekat karna jasmine adalah sahabat dekat anna putrinya.

"bibik sedang berbelanja dan tak sengaja melihatmu..!" jawab merry."apa kau punya masalah jasmine..?" tanya merry dan jasmine menggeleng pelan.

"tidak ada bibik. Aku baik2 saja!" ucapnya sambil tersenyum. tapi merry tau, jasmine membohonginya.

"jangan bohong jasmine. Aku tau kau sedang punya masalah. katakan padaku sayang, siapa tau aku bisa membantumu." merry menarik jasmine kedalam pelukannya. saat melihat mata jasmine yang kembali berkaca2.

"tidak bibik. Sungguh aku baik." sifat jasmine yang tidak mau orang lain tau kesedihannya, membuat merry salut pada wanita muda yang dia peluk itu.

"baiklah jika kau tidak mau bercerita. pergilah ke kantor ini jika kau memang membutuhkan pekerjaan . katakan aku yang menyuruhmu dan aku akan tutup mulut dari anna.." ucap merry sambil memberikan alamat kantor milik suaminya axel. Dia tau, Jasmine pasti sedang membutuhkan pekerjaan mengingat betapa sulitnya kondisi ekonomi Jasmine dan ibunya.

BUKUNE

jasmine mengangguk " terimakasih banyak bibik ..." ucapnya.

"sama2 sayang. Bibik harus pergi..!" merry mengusap puncak kepala jasmine dengan sayang, kemudian pergi.

jasmine melambaikan tanganya pada merry yang sudah masuk kedalam mobil.

"j*asmine..kau harus jadi wanita kuat untuk ibumu.. jangan menangis jasmine. Semuanya belum berakhir...!!" l*irihnya sambil menggepalkan tangannya. menyemangati dirinya sendiri dan meninggalkan taman itu.

***

kathe sedang duduk di teras rumah sambil menjahit bajunya, sesekali dia melirik jam."sebentar lagi jasmine pulang.." ucapnya berbinar.

"ibuuuuuu....!" kathe mendongak dan ikut tersenyum melihat senyuman cerah di wajah jasmine.

"*cuppp*...bagaimana kuliahmu sayang..?" tanya kathe setelah mencium pipi jasmine.

jasmine memaksa tersenyum, walaupun hatinya sangat pedih. dia tidak pernah berbohong pada ibunya dan kali ini, dia harus membohongi ibunya. melihat wajah bahagia ibunya, jasmine tidak mungkin membuang kebahagiaan itu. dan membuat ibunya sedih.

jasmine menggelengkan kepalanya." semuanya baik2 saja ibu..!" ucapnya dengan yakin.

BUKUNE

jasmine melangkah memasuki rumah, dia ingin menghindar dari ibunya. jasmine merasa sangat bersalah harus membohongi ibunya lagi.

"jasmine...!!"

"iyya..i-bu.." jawabnya terbata, jasmine sangat gugup. dia takut ibunya curiga.

"mana sepedamu,sayang?" nahh akhirnya pertanyaan yang menjadi kecemasannya muncul juga.

jasmine gelagapan, tapi dia mencoba mengontrol ekspresi wajahnya. agar ibunya tidak curiga. "ittuu..emm..itt-ttuh..su..daahh..se-dang..di bengkel ibu.." ucapnya cepat memotong perkataanya yang hampir saja jujur pada ibunya

"ohh begitu. ya sudah, sana cepatlah makan. Ibu juga sudah makan tadi!" ucap kathe dan jasmine mendesah lega. ibunya percaya dan selama 1 bulan ini, dirinya harus bisa meyakinkan ibunya jika semuanya baik2 saja.

jasmine melangkah memasuki kamarnya lalu menjatuhkan tubuhnya diranjang usangnya."jasmine. Besok kau harus mencari pekerjaan untuk membayar kuliah dan membuat ibumu tidak curiga jika kau di skorsing..." lirihnya kemudian memejamkan mata. jasmine sangat lelah, selain harus berjalan kaki untuk mengantarkan susu, besok pekerjaannya sudah bertambah.

dering ponselnya membuat jasmine kembali membuka mata."ya anna...?" ucapnya dan terdengar isakan kecil di seberang sana.

"jangan menangis gadis nakal. aku baik2 saja, aku hanya di skors. bukan di keluarkan. 1 bulan lagi, kau bisa mencontek tugas dari catatanku.." jasmine sengaja membuat lelucon agar sahabatnya itu berhenti menangis.

"kau jahat jasmine.bukan itu yang aku maksud. kenapa kau tidak meyakinkan mereka jika kau tidak salah..!?" sungut anna dengan suara seraknya.

"sudahlah anna. Gadis miskin sepertiku tidak bisa membeli kebenaran! aku tidak bisa melakukan apa2..!!" lirih jasmine. sambil tersenyum pahit. ingin rasanya dia menumpahkan segala kesedihannya, tapi bagaimana jika ibunya dengar...? jasmine merasa sangat sesak sekarang.

"aku akan membantu membayar biaya kuliahmu jasmine. Aku akan mengadukan pada daddy ku, jika kau di fitnah. biar daddy yang mengatasi semua ini..!!" ucap anna dengan nada kesalnya.

"kau menganggapku lemah jika kau melakukan itu anna..!" ucap jasmine dan terdengar helaan nafas di seberang sana.

"kau sangat keras kepala. Lalu apa yang harus kulakukan untukmu..?" tanya anna dan jasmine tertawa pelan.

"belajarlah yang rajin selama aku tidak ada, kerjakan tugasmu sendiri..okay.."

"kau selalu menyebalkan..!!' jawab anna dan jasmine tertawa keras.

" kau sahabat terbaikku anna..!" ucap jasmine. anna memang selalu ada untuknya.

" ya...! dan kau wonder womanku..!!" dua wanita itu kembali terkikik geli. sambungan itupun mati.dan jasmine kembali menangis, menyembunyikan isakannya yang dia tahan dari tadi. dia tidak mau anna bersimpati padanya. dia wanita kuat dan dia bisa melewati semua ini dengan mudah.

BUKUNE

" jasmine. Semuanya akan baik2 saja okay. mungkin kau bisa bekerja di perusahaan ayah anna, dan itu solusi satu2nya. kau harus kesana besok pagi.." ucapnya kemudian terlelap bersama dunia mimpinya.

jasmine mengeratkan jaketnya, hari ini dia berangkat lebih awal. masih pukul 03:12 pagi. tapi jasmine sudah melakukan pekerjaanya. menenteng susu pesanan pelanggannya dan koran dalam keranjang besar.

selain kesusahan membawa susu2 itu, jasmine juga harus berjalan kaki karna sepedanya sudah rusak dan tidak bisa dipakai lagi. untuk membeli sepeda yang baru, jasmine belum sanggup. keuangannya hanya cukup untuk kebutuhan selama 1 bulan. dan jasmine tidak mungkin menggunakannya, dia tidak mau ibunya susah memikirkan kebutuhan mereka untuk beberapa hari kedepan. sepeda lamanya pun bisa jasmine miliki karna kebaikan pemilik peternakan.

jasmine melewati perumahan itu satu persatu, keringatnya sudah mengalir di pelipisnya. tapi senyumnya selalu nampak di wajah cantik itu. jasmine tidak pernah menyerah dalam hidup, meskipun kehidupannya sangat sulit. wajah teduh ibunya selalu memberinya semangat lebih, dalam berjuang.

BUKUNE

satu-persatu botol susu itu sudah diantarkan, keranjangnya sudah sedikit ringan. jasmine mempercepat langkahnya. setelah tugas mengantar susu selesai, jasmine masih harus mencuci mobil *si* pria gila.

"ahhhh. Akhirnya selesai juga!" ucapnya sambil menyeka keringat di keningnya. jasmine melepaskan jaketnya dan duduk sebentar diteras rumah peter. nafasnya ngos-ngosan. selain jarak yang dia tempuh lumayan jauh, botol2 susu itu juga menambah bebannya.

jasmine menggulung rambut panjangnya ke atas. kaos polos kebesaran dan celana jeans yang selalu dia pakai, membuatnya akan mudah melakukan tugas terakhirnya.

jasmine mengambil selang panjang dan menyalakan keran air, dan dimulailah pekerjaan mencuci mobil itu.

"tuhan. seumur hidup, aku tidak pernah kesal dalam mengerjakan sesuatu meskipun sangat sulit! huftt...." jasmine menghembuskan nafasnya kasar sambil menyabuni mobil peter. "tapi kali ini, pria gila itu benar2 membuatku serasa ingin meledak..!" lanjutnya, kemudian menyiram mobil peter hingga busanya luruh oleh air.

"akhhh...kenapa 1 bulan ini, hidupku sangat sial dimulai sejak bertemu pria gila itu huh..." jasmine mengacak rambutnya kasar. "tenang lah jasmine. Hanya 1 bulan okay.kau hanya perlu mencuci mobilnya dan pergi tampa harus melihat wajah menjengkelkan itu!" jasmine mengusap2 dadanya dan tersenyum saat melihat pekerjaannya selesai.

BUKUNE

"come on jasmine. Hari ini kau harus mendapatkan pekerjaan..!" ucapnya.

sebelum beranjak, jasmine sudah menyiapkan note nya dan meletakkannya di dekat susu dan koran di atas meja. jasmine kembali mengenakan jaketnya dan pergi dari rumah peter.

****

peter keluar dari rumahnya. pagi ini, peter belum mau melakukan kegiatan rutin paginya, bersepeda. pekerjaanya tadi malam membuatnya tidur larut malam.

peter mengernyit "masih pukul 04:30 dan mobilku sudah bersih. kapan wanita gila itu membersihkannya..?" ucapnya

sambil melihat mobilnya yang sudah bersih dan air menggenang di bawahnya.

peter duduk di dekat meja, melirik sekilas susu dan koran di dekatnya. sebuah kertas note menarik perhatiannya.

"mobilmu sudah kucuci. ingat tinggal 29 hari lagi...catat itu..!" peter terkekeh membaca note itu.

"dasar gadis aneh..!" ucapnya kemudian mengambil botol susu itu dan membawanya kedalam.

2 jam kemudian....

jasmine menengadah, menatap kantor milik ayah sahabatnya. kantor itu sangatlah besar, dan jasmine segera melangkah masuk kedalam. jasmine menghampiri meja receptionist..

BUKUNE

"permisi,apa ada lowongan pekerjaan disini?"tanya jasmine dan reseptionist itu menatapnya dari bawah keatas.

"apa kau sudah lulus kuliah..?" tanya wanita itu menyelidik melihat tampilan jasmine yang masih terlihat seperti remaja.

jasmine menggeleng pelan " tidak. tapi ibu sahabatku memberikanku ini..!" jasmine memberikan card kantor itu dan sebuah note.

reseptionist itu terperangah. wanita di depannya, bebas memilih apapun pekerjaan yang dia mau. "kau bisa memilih pekerjaan yang kau mau nona..!" ucapnya sambil tersenyum.

jasmine hanya mengernyit bingung, dia belum paham apa maksud wanita yang mrnjadi receptionist di depannya itu.

"begini, ibu merry memberimu kebebasan untuk bekerja apapun disini..!" ucap reseptionist itu dan jasmine mengangguk mengerti.

"pekerjaan apa yang hanya sampai jam 03 sore..?" tanya jasmine. dan sekarang reseptionist itu yang bingung karna pertanyaan jasmine.

"emm...kau bisa menjadi sekretaris atasan nona!" jawab reseptionist itu. karna memang hanya pekerjaan itu yang agak ringan dan sampai jam 03 sore. Lagipula sekretaris pribadi atasan masih keluar kota karna beberapa tugas. dan jasmine pun mengangguk mengerti.

"baiklah. Aku akan bekerja sebagai sekretaris. tapi hanya 1 bulan saja..!" ucap jasmine dan kembali reseptionist itu di buat bingung.

BUKUNE

"kenapa hanya 1 bulan nona..?"

"aku hanya punya waktu 1 bulan. dan setelahnya aku akan mengundurkan diri dari kantor ini!" ucap jasmine menjelaskan alasannya.

"baiklah. Saya akan mengaturnya..!" jasmine mengangguk sambil tersenyum pada receptionist itu.

peter memasuki kantor, semua orang menunduk hormat padanya. dan peter hanya membalas mereka dengan ekspresi datarnya. jasmine melirik sekilas dan matanya membulat tak percaya.

"kenapa pria gila itu disini..?" lirihnya sambil menutup wajahnya dengan kertas yang kebetulan berada di depannya. bagaimanapun jasmine tidak mau jika peter sampai melihatnya disini.

reseptionist itu dibuat shock dengan gumaman jasmine "nona, dia atasan disini..!!" bisiknya dan jasmine terperangah.

"whatt...? pria gila itu, atasan disini?" jasmine menepuk pipinya dan reseptionist itu hanya terkekeh melihat tingkah lucu jasmine.

"ya nona. Dia pemimpin perusahaan ini! saat ini. tuan, memang butuh sekretaris. karna tuan robert ikut dengan tuan axel di perusahaanya yang lain dan sekretaris penggantinya sedang keluar kota!" reseptionist itu menjelaskan panjang lebar dan jasmine hanya mengangguk.

"pria gila itu tidak akan menerimaku sebagai sekretarisnya. dia membenciku! tapi, aku sangat butuh pekerjaan ini." pikir jasmine sambil mengetuk2 keningnya. "apa yang harus kulakukan..? aku bingung..!!" jasmine menelungkupkan wajahnya di meja itu.

BUKUNE

"nona kau baik2 saja kan..?" tanya reseptionist itu, dan jasmine mendongak lalu tersenyum manis.

"ya. Katakan pada tuan itu, aku akan bekerja mulai besok, okay.." ucap jasmine dan reseptionist itu mengangguk, lalu jasmine pergi dari perusahan besar itu.

"ehemm...!" reseptionist itu menoleh mendengar deheman seseorang. raut wajah gelagapannya, menandakan seseorang yang menakutkan sedang berada di depannya.

"sudah kau temukan sekretaris untukku?" tanya peter dengan dingin dan pandangan tajam kedepan.

reseptionist itu mengangguk" su-..dah tuan..!" ucapnya terbata. "sekretaris baru anda akan bekerja mulai besok pagi..!" lanjutnya dan peter mengangguk kemudian pergi.

sedangkan jasmine merasa sangat bingung, apa yang harus dia lakukan agar peter bisa menerimanya bekerja.

"akhhh...kenapa aku harus selalu berurusan dengan pria gila itu? Menyebalkan!" ucapnya sambil meremas2 tangannya.

"jasmine. pria gila itu tidak boleh mengenalimu sama sekali. agar kau diterima dan bisa bekerja selama 1 bulan dan kau bisa membayar uang kuliahmu..!" lirihnya sambil terus berjalan. "yahh..aku punya ide. Jasmine kau memang sangat brilliant!" lirihnya sambil tersenyum, kemudian berjalan cepat.

****

Hari sudah malam. kehidupan bingar kota paris sudah mulai merambat. club2 besar kota itu sudah ramai di datangi oleh berbagai kalangan. Seorang wanita dengan gaun sexy nya masuk kesebuah club. bodyguard yang berjaga disana, menunduk hormat padanya.

BUKUNE

wanita itu hanya berlalu dengan langkah sensualnya. rambutnya yang pirang dan lipstik merah menyala yang selalu menghiasi bibirnya menambah kesan sexy dan menggoda.

wanita itupun masuk kesebuah ruangan besar, milik seseorang yang berkuasa di negara itu, *paris.*

"hy..daddy.. Bagaimana pekerjaanmu?" tanyanya dan pria yang berumur hampir 1/2 abad itu menoleh. wajahnya masih sangat tampan, dan tubuhnya juga masih sangat kekar, tidak ada kerutan yang menghiasi wajahnya. gadis manapun masih akan terpesona dan tergila2 melihat ketampananya.

"hy..my Quenn..! daddy sangat sibuk. Dan besok daddy harus ke london." ucapnya sambil menyandarkan tubuhnya kekursi kebesarannya.

"ahhh..tuan ALEXANDER! apa kau tidak ada waktu untuk putrimu ini? daddy kan baru kemarin kembali dari belanda..!!" sungut wanita bernama lengkap " QUEENN ALEXANDER MICHAELL" itu.

ayahnya yang dikenal semua orang sebagai "KING'S OF PARIS" hanya terkekeh pelan. putrinya memang sangat manja sejak maaih kecil. tidak memiliki seorang ibu, membuat quenn sangat manja padanya.

"ayolah sayang,luke ada disini bersamamu. daddy hanya sebentar!" ucap alex dan quenn mengangguk mengerti. "quenn. jika bisa jangan terlalu berpakaian minim seperti itu sayang!" lanjutnya. sebagai seorang ayah. alex tidak mau tubuh putrinya ditatap lapar oleh pria2 diluar sana. alex pernah menjadi seorang pria yang selalu mempermainkan dan menggunakan tubuh wanita mana saja sesuka hatinya. tapi, semuanya berhenti. saat alex kehilangan wanita yang dicintainya *flower rose's.* Dan sejak saat itu, alex tidak pernah lagi memuaskan gairahnya dengan bermacam wanita. alex sudah berubah, dia benar2 mencintai flower. flower membuat tubuh juga hatinya mati untuk semua wanita. kehadiran luke juga quenn dalam hidupnya, membuat alex benar2 berubah menjadi seorang ayah yang baik.

"ini fashion ku daddy. ayolah putrimu ini sudah dewasa!" ucapnya sambil memainkan ujung rambutnya yang *berwarna pirang* dengan jarinya. alex hanya menghela nafasnya pelan, sejak kecil quenn selalu mengikuti trend fashion dan membeli peralatan make up dari berbagai trend ternama dunia.

"okay daddy. aku pergi dulu. *Cupp*..bye.." quen mengecup pipi alex kemudian pergi dari ruangan itu.

BUKUMI

alex menoleh kilas, lalu beranjak dari duduknya dan mengambil kotak kaca kecil dari lemari di sampingnya.

alex tersenyum memandang benda kecil itu. "sudah 22 tahun, my flower. dan kau masih tetap saja menguasaiku. apan takdir akan mempertemukan kita, hemm?" ucap alex sambil mengusap lembut liontin mawar merah itu. "aku sangat merindukanmu. bagaimana keadaanmu sekarang? kau pasti tetap cantik dan mempesona." Lirih alex tetap memandangi liontin itu. bayangan wajah flower yang tertawa selalu menari di depannya.

keadaan di club sangat ramai, quenn sedang menari bersama teman2nya, sesekali mereka juga menyesap alkohol yang menjadi minuman rutin mereka saat berkunjung ke club.

BUKUNE

"queenn. bagaimana rencanamu..?" tanya seorang teman wanitanya dan quenn tertawa lebar.

"semuanya berjalan lancar girls..!!" teriak quenn di tengah bisingnya musik club.

"Kau memang ratunya.!" ucap seorang temannya lagi dan queen hanya mengangguk tertawa keras.

tiba2 seseorang menarik tangannya dan langsung menghimpit tubuh quenn dengan tembok dibelakangnya.

"hemmphh..ahh..justine..!" queenn mendesah saat partner sexnya selama ini, sudah mencumbuinya liar.

"kenapa kau sangat menggoda huh..??" lirih justine sambil mengecupi leher dan bahu terbuka queen.

quenn hanya mendesah, menikmati sentuhan brutal justine. quenn tidak pernah serius menjalin hubungan dengan 1 pria. baginya dia adalah ratu dan bisa mendapatkan semua

yang dia mau, termasuk kepuasan dari pria2 kaya yang menjadi partnernya selama ini.

queenn sangat pemilih, kebanyakan pria yang menjadi partner ranjangnya adalah teman2 bisnis kakaknya luke. hal ranjang sudah menjadi hal biasa untuknya.bahkan queen sudah melepas kesuciannya sejak berumur 20 tahun. kehidupannya yang bebas membuatnya mendapatkan apapun yang dia mau. Quenn menutupi semuanya dari alex. alex tidak tau, jika tubuh queenn bahkan sudah dinikmati oleh bermacam pria. hanya luke kakak kembarnya yang tau.

luke juga sama sepertinya. suka bergonta ganti pasangan sesuka hatinya. kekuasaan mereka membuat semua orang takut dan menunduk patuh.

"carilah kamar queenn.daddy berada disini. atau pria mu itu akan daddy hajar habis2san!" teriak luke yang sedang bercumbu dengan 2 orang wanita di sofa.

BUKUNE

"emmphh..sabar justine..! kita masuk ke kamarku..!" ucap queen ditengah cumbuan mereka. memang di club itu, queen memiliki kamar khusus pribadinya hingga tidak akan ada yang berani mengganggu kesenangannya.

queen dan justine pun menghilang dibalik keramaian. dan sudah pasti mereka sudah asik bergumul diranjang melampiaskan gairahnya.

"oughhh...yesss baby. Faster..!!" luke mengeram saat kejantannanya akan segera mencapai pelepasannya dalam mulut wanita dibawahnya. sedangkan luke sendiri sedang bercumbu dengan wanita pirang disampingnya."oughhh...yeahh..! kau sangat pintar sayang..!" ucap luke saat mendapatkan apa yang dia mau.

pukul 04:13 pagi

jasmine sedang melakukan kegiatan rutinnya yang masih akan dia lakukan selama 28 hari lagi. apalagi, selain mencuci mobil pria yang sudah membuat hidupnya sial dan selalu membuat jasmine merasakan emosi tingkat tinggi.

jasmine baru selesai menyiram mobil peter yang sudah dia sabun dan kini mobil itu sudah bersih. Dia terburu2 menyelesaikannya karna pagi ini, dia akan mulai bekerja. walaupun dia tidak melihat peter di rumahnya, tapi jasmine tetap akan bertemu dan melihat wajah pria yang menurutnya menyebalkan itu seharian penuh di tempat barunya bekerjin

"kyaaakkkkk.....!" jasmine berteriak keras saat membalikkan tubuhnya dan melihat peter sudah berdiri di belakangnya, lengkap dengan memakai *hoodienya*. jasmine shock. peter tiba2 saja, sudah berada di belakangnya.

"dasar hantu jadi-jadian! kau ingin membuatku mati serangan jantung huh..??" teriak jasmine sambil menatapnya kesal. "sudah menyuruhku mencuci mobilmu, sekarang kau ingin membuatku mati disini. dasar menyebalkan..!!" lanjutnya sambil menarik selang itu ketempat asalnya.

peter hanya diam sambil menatapnya tajam. tangannya berada di dalam kantong jaketnya. dan jasmine memutar bola matanya asal melihat kebisuan peter yang sudah menjadi ciri khasnya. jasmine menghampiri peter setelah mengambil jaketnya di atas meja.

"28 hari lagi...!!" ucapnya sambil memberikan note dan pergi dari sana.

peter tetap diam dengan ekspresi datarnya. dan melirik jasmine yang berlalu dari hadapannya kilas.

"benar2 gadis aneh." lirihnya kemudian mengambil sepedanya dan berkeliling area perumahan itu, berlawanan arah dengan jasmine.

***

jasmine melangkah memasuki kantor, dia tidak mau telat dihari pertamanya bekerja. selain ini hari pertama dia bekerja, jasmine masih harus mempersiapkan penampilannya agar peter tidak mengenalinya. tadi malam kanya sudah menghubunginya dan memberitahunya jika seragam sekretarisnya sudah tersedia di ruang ganti. jasmine pun keruang ganti. dan mulai me make over penampilannya.

BUKUNE

"nahh..jasmine. Sekarang pria gila itu tidak akan mengenalimu lagi!" ucapnya sambil terkikik saat melihat pantulan dirinya dicermin.

jasmine memakai wig rambut lurus pendek sebahu, dengan belahan ditengahnya. wig berwarna hitam yang dia ikat rendah kebelakang, kontras dengan rambut aslinya yang coklat kepirangan. jasmine mendapatkan wig itu dari anna. dan anna yang sangat penasaran untuk apa jasmine memintanya, hanya tersungut kesal karna jasmine tidak memberitahunya. tak lupa jasmine memberikan tahi lalat

besar di pinggir hidung sampingnya dan kaca mata bulat kecil yang menggantung diwajahnya.

“ya ampun jasmine.kau sangat menggelikan!" jasmine terkikik sambil menyentuh kacamatanya. Jasmine mengambil seragamnya dan memakainya. Sedikit risih karna seragam itu agak terlalu menampakkan lekuk tubuhnya yang selalu dia sembunyikan selama ini.

"okay jasmine. Let's go..!" jasmine keluar dari ruang ganti itu dan menghampiri meja rseptionist yang sudah terisi.

"kau siapa...?” tanya reseptionist yang tak lain adalah kanya tu bingung. Sedangkan jasmine hanya tersenyum.

"panggil aku rose .” ucap jasmine sambil mencondongkan sedikit tubuhnya. "sebenarnya aku jasmine, wanita kemarin yang mendaftar menjadi sekretaris.." ucap jasmine setengah berbisik dan reseptionist itu tersenyum geli.

BUKUNE

"kau sangat berubah nona. Aku sampai tidak mengenalimu..!" ucapnya sambil menggeleng lalu mengamit tangan jasmine dan membawanya keruangan atasanya.

"apa tuan sombong itu sudah datang..?" tanya jasmine mengikuti langkah reseptionist bernama kanya itu.

"Huss..jangan keras2 nona..! kau akan menerima kemarahannya dihari pertamamu bekerja, jika kau tidak bisa mengontrol ucapanmu itu..!" ucap kanya sambil mendelik pada jasmine. " ya dia sedang menunggumu diruangannya .!" lanjut kanya dan jasmine mengangguk.

mereka berdiri didepan pintu ruangan peter yang tidak bisa diketuk itu. untuk izin masuk, seseorang harus mengucapkan izinnya, dan pintu akan terbuka jika penghuni di dalam mengizinkannya.

"tuan saya membawa sekretaris anda." ucap kanya dan pintu itu pun terbuka. "semoga berhasil..!!" lirih kanya lalu meninggkan jasmine yang berusaha mati-matian menahan kegugupannya.

jasmine melirik sekilas pria yang menjadi kesialannya itu. pria itu sedang menatapnya tajam dan dalam. jasmine semakin dibuat kikuk oleh tatapan menakutkan peter..

"siapa namamu..?" ucap peter sambil beranjak dan mendekat ke arah jasmine.

"Kenapa auranya sangat berbeda? Dan suara dinginnya semakin menakutkan saja..!" pikir jasmine. hingga tidak menyadari peter sudah berdiri di depannya.

"bagaimana kau akan jadi sekretarisku? jika menjawab siapa namamu saja, kau sangat lamban! " jasmine tersentak dari lamunannya mendengar ucapan peter yang sudah berada di depannya.

BUKUNE

"saya ROSE tuan.." ucap jasmine sambil menahan kegugupannya.

peter mengernyit, nama wanita di depannya sama dengan ibunya. "rose...?" tanya peter dan jasmine mengangguk.

"ya..ROSE. mmhh...ROSE WHITE." jawabnya mantap dan peter hanya mengeryit.

*" aduhh jasmine, nama konyol apa lagi itu? kontrol dirimu jasmine jangan sampai pria gila ini mengenalimu."*pikir jasmine sambil mencubit telapak tangannya sendiri.

"baiklah nona white. kembali keruanganmu dan ingat 1 hal. aku benci kata "terlambat" dalam hal apapun!" ucap peter berbalik kembali kemejanya.

"dasar pria belagu." gumam jasmine.

"apa yang kau katakan?" ucapan peter, membuat jasmine gelagapan sambil menggeleng pelan.

"tidak ada tuan..." jasmine menggantung kalimatnya, dia tidak tau siapa nama pria gila yang menjadi atasannya itu.

"peter.namaku peter!" jawab peter dengan tajam. jasmine menelan salivanya kasar. *"ada berapa peter di dunia ini?*

"saya permisi tuan peter..!!" ucap jasmine kemudian melangkah keluar dari ruangan peter menuju ruangannya. keringatnya nampak dikeningnya dan jasmine menghembuskan nafas lelah.

"baru beberapa menit saja, pria itu sudah membuatku kalang kabut. bagaimana jika 1 bulan? akhh. Sabar Jasmine, sabar. kau pasti bisa!" lirih jasmine kemudian mengotak atik komputer di depannya. tugasnya adalah menyusun kegiatan atasannya itu.

BUKUNE

****

jasmine menghembuskan nafasnya pelan. hari ini, pekerjaanya sangat menumpuk. selain harus menyusun jadwal, atasannya itu memintanya untuk merekap ulang beberapa berkas. beruntung otaknya di atas rata2. Jika tidak, tentu jasmine akan disembur habis-habisan. selain peter yang irit bicara, auranya juga membuat jasmine harus mengambil sikap dengan matang. jika salah sedikit saja, tidak perlu menegur dengan ucapan dinginnya, tatapan tajam matanya saja sudah membuat jasmine berasa ditenggelamkan kelautan.

"jasmine..kenapa kau sangat lelah begitu sayang.? apa tugas kuliahmu sangat banyak?" tanya kathe yang sedang memasukkan botol susu kedalam keranjang.

"emm..iya ibu. pria gila itu membuatku pusing!" ucap jasmine sambil memeijat keningnya tidak sadar dengan yang diucapkannya barusan membuat kathe menggeleng tidak suka.

"jasmine jangan pernah sebut gurumu pria gila. itu tidak sopan!" ucap kathe dengan tegas dan jasmine baru menyadari kesalahan ucapannya.

"engghh..maaf . habisnya dia memberiku tugas sangat banyak " ucap jasmine sambil tersenyum dan kathe hanya mengangguk.

"hufftt..hampir saja kau ketahuan jasmine." lirih jasmine sambil mengetuk kepalanya.

BUKUNE

"sayang kapan pementasan teatermu.?" tanya kathe dengan semangat. selama ini kathe selalu menonton pementasan teater jasmine. kathe sangat bangga melihat jasmine bersinar dengan tariannya diatas panggung.

"17 hari lagi ibu, pementasannya dimajukan. dan anna akan menjemput ibu. "ucap jasmine dan kathe mengangguk senang.

jasmine tersenyum melihat kebahagiaan terpancar diwajah ibunya.

"ibu..tunggulah beberapa bulan lagi! aku akan membuat ibu bahagia dan hidup lebih layak tampa harus bekerja susah payah banting tulang untuk kehidupan kita lagi. "lirih jasmine dalam hati kemudian memeluk kathe, dalam pelukannya.

sedangkan anna sedang bersiap2, malam ini seorang temannya sedang mengadakan party di sebuah club. anna mengambil ponselnya dan pamit pada merry juga axel.

"jangan malam2 anna..atau ayah akan menjemput dan menyeretmu!" ucap axel dengan tegas dan anna hanya mengangguk meng iyakan.

"Ya ayah.aku pergi." ucap anna dan pergi dari hadapan mereka.

beberapa menit kemudian, anna sampai disebuah club. club itu sudah ramai dan anna segera masuk mencari keberadaan teman2nya.

"anna. Kemarilah.." teriak seorang wanita sebayanya. dan anna segera menuju meja itu.

"kalian sudah lama..?"tanya anna sambil meletakkan tasnya

BUKUNE

"tidak..! mungkin beberapa menit yang lalu." ucap teman2nya dan anna hanya menjawab dengan senyuman.

mereka duduk sambil bercerita dan sesekali menyesap minumannya. anna selalu menjaga kadar alkohol yang diminumnya. anna tidak mau mabuk berat atau axel akan kembali mengurungnya seperti beberapa minggu yang lalu, saat mendapatinya mabuk.

"anna . Aku jenuh, bagaimana jika kita menari?"ucap seorang temannya, menarik anna ke tengah. dan mereka mulai menari sambil tertawa.

seorang pria masuk kedalam club dengan langkah angkuhnya. pria itu sudah populer dikalangan wanita. bahkan wanita pun sengaja mendekat untuk menggodanya.

LUXANDER MICHAELL, pria tampan juga berkuasa dikota paris. dan sudah menjadi kebiasaanya, setiap malam keluar

masuk club. luke mengedarkan pandangannya, banyak wanita yang menatapnya menggoda. tapi, luke sama sekali tak tertarik. lalu pandangannya terpaku pada seorang wanita yang sedang menari sambil tertawa.semua orang juga tau, siapa wanita yang sedang menari bersama teman2nya itu.

luke mendekat, putri dari saingannya sedang asik menari di depannya.

"hy...!" sapaannya membuat mereka berhenti dan menatap luke dengan berbinar. sedangkan anna hanya menatapnya biasa.

"boleh aku ikut bergabung?" ucap luke. dan teman2 anna mengangguk senang. suatu kehormatan bagi mereka, jika putra penguasa itu, mau bergabung bersama mereka.

" bagaimana denganmu, nona ANASTASIA THOMAS bolehkah aku ikut bergabung?" tanya luke sambil menatap anna dengan sorotan matanya yang tajam.

BUKUNE

"terserah padamu tuan LUXANDER MICHAELL..ini club milikmu bukan?" jawab anna kemudian berbalik dan duduk dimejanya.

luke menyeringai dan memesan sebotol minuman lalu ikut duduk bersama anna."maukah kau bersulang dengaku anna?" luke menyodorkan segelas minuman dan anna menerimanya walaupun dengan raut wajah terpaksa. *Lebih cepat lebih baik.*

"*cheerss*..!!" bunyi denting 2 gelas yang beradu, membuat luke dan anna menyesap minumannya masing2.

anna terlihat mulai mabuk, dia menggelengkan kepalanya beberapa kali. Dia tidak tau, jika minuman yang luke berikan ternyata mengandung kadar alkohol yang tinggi. luke menarik tangan anna, dan mengajaknya menari bersamanya.

anna yang sudah dalam pengaruh alkohol mulai menari sensual dan tertawa tidak jelas.

bahkan anna diam saja, saat luke mencumbui bibirnya setelah merapatkan tubuh anna ketembok disampingnya.luke mencumbu bibir anna liar dan anna juga tak kalah liar membalasnya. mereka berpangutan mesra, anna meremas rambut luke sensual. menyalurkan hasratnya dan nikmatnya cumbuan luke dibibirnya. sedangkan luke meremas pantat anna dibalik gaun merah ketatnya. kedua manusia itu, tidak perduli keadaan sekitarnya. ditengah keremangan lampu club, mereka asik berpangutan liar.

"oughh...luke..!" desah anna, saat luke mencumbu dan menjilati telinga hingga lehernya. anna merasa melayang, luke sangat pandai menggoda lawan mainnya.

"ya anna. desahkan namaku baby dan sebentar lagi akan kubuat kau menjerit nikmat..!" ucap luke disela cumbuannya. luke menggangkat tubuh anna dan menggendongnya seperti koala , lalu kembali menghimpit tubuh anna ketembok. sedangkan bibir mereka kembali memangut mesra.

luke menurunkan ciumannya, kini bibirnya sudah bermain di belahan payudara anna yang sedikit menyembul keluar.

"yeahh..luke..oughh..!" anna menjerit nikmat saat luke menjilat dan sesekali menyesap kulit payudaranya.

"bugh...*awwww*...!" keadaan disana menjadi tegang dan mencekam.saat tiba2 seseorang menarik luke dan memukulnya tepat dirahangnya hingga luke tersungkur dan anna jatuh kelantai dengan tampilan yang sudah acak2kan.

"jangan pernah menyentuhnya!" kata2 dingin itu menggema di club. luke menoleh ke asal suara dan bangkit

dari posisi tersungkurnya. Melihat pria yang pernah dipermalukanya berdiri menjulang di hadapannya.

"ahh ...rupanya kau lagi, pria pecundang!" ucap luke dengan sinis sambil mengusap bekas pukulan peter tadi.

"Dasar pria brengsek! .kau membuat seorang wanita mabuk hanya untuk bisa kau sentuh,huh!?" ucapnya dengan tenang ." memalukan! "setelah mengucapkan itu, peter menarik tangan anna yang terkulai lemas dilantai.

luke yang tidak terima karna peter berani memukulnya. menarik bahu peter, tapi sebelum pukulannya mengenai peter. peter sudah lebih dulu memukul luke tepat di perutnya hingga luke mundur dan meringis kesakitan.

"jangan coba2 menyentuhku. kau bukan lawanku!" ucapan peter terdengar angkuh dan sangat tajam. hingga para pengunjung disana, tidak ada yang berani membantu luke.

BUKUNE

luke semakin marah, saat dirinya harus mendapatkan pukulan 2x dari pria yang bahkan dia permalukan di perusahaanya dulu. dan kini, peter juga mempermalukannya di depan semua orang dengan memukulnya dan mengatakan jika dia bukan lawannya.

Peterun membawa tubuh lemah anna keluar dari club.

"tunggu saja tanggal mainnya pecundang. aku akan mengalahkanmu!" teriak luke. tapi peter tak perduli, dia tetap membawa anna dan masuk kedalam mobilnya.

peter yang tak sengaja melihat anna dengan teman2 wanitanya. sengaja berbalik arah dan mengikutinya. peter sempat kehilangan jejak, hingga dia menghubungi axel. dan axel memberitahunya jika anna sedang berkumpul dengan teman2 nya di sebuah club.

peter yang melihat mobil anna, terparkir di depan disebuah club mewah di paris membuatnya berhenti,dan masuk ke club mewah tersebut. peter mengedarkan pandangannya. suasana lampu club yang remang2, aroma alkohol juga parfum yang menyengat, membuat peter ingin muntah di tempat itu. apalagi saat melihat wanita2 berpakaian minim yang menatapnya dengan tatapan menggoda membuat peter ingin segera keluar dari club itu, jika tidak mengingat tujuannya untuk mencari keberadaan Anna.

PUKUNE

seketika rahangnya mengeras saat melihat anna sedang bercumbu dengan seorang pria.dan sialnya, pria itu adalah pria bernama luxander yang sudah menginjak2 harga dirinya dan seorang bad boy yang suka bergonta- ganti pasangan. hingga peter tak bisa menahan amarahnya dan mendaratlah satu pukulan diwajah luke hingga api permusuhan semakin berkobar di antara mereka.

"peter apa yang terjadi pada anna?" tanya merry yang setengah berlari menghampiri peter yang menggendong anna ala bridal style.

"nanti kuceritakan bibik. Sekarang tunjukkan kamarnya." ucap peter dan merry segera menunjukkan kamar anna pada peter . peter meletakkan anna yang sudah terlelap dalam

mimpinya. kesadarannya sudah hilang sejak jatuh dari gendongan luke.

"dia mabuk! dan aku hampir saja membunuh pria itu." ucap peter dihadapan merry juga axel yang sedang menunggu penjelasannya.

"astaga. benarkah?" tanya merry sambil menutup mulutnya.

" anna sudah keterlaluan! aku akan menghukumnya!" axel mengeraskan rahangnya. bagaimana anna bisa berbuat berlebihan seperti itu? dia seorang perempuan, dan axel sangat tidak terima jika tubuh putrinya harus dijamah pria2 hidung belang diluar sana. cukup hidup istrinya dan wanita yang disayanginya yang hancur oleh pria bejat termasuk dirinya. sejak pertemuannya dengan merry, axel mulai jatuh cinta dan memutuskan menikah dengan merry beberapa bulan kemudian, dan mulai belajar mengikis cintanya untuk flower.

BUKUNE

"pria itu, memberinya alkohol dengan kadar tinggi hingga anna tidak sadarkan diri..." peter menautkan jemarinya. hari ini, tangannya sudah 2x memberi pelajaran pada pria yang sudah angkuh dan meremehkannya itu.

"merry. Temani putrimu. Aku ingin bicara 4 mata dengan peter!" ucap axel dan merry pun pergi dari hadapan mereka.

"siapa pria itu, peter...?" tanya axel dengan amarah yang saat ini dia tahan. bisa2nya seseorang melakukan hal tidak senonoh itu pada putrinya. dari penampilan anna tadi, axel tau. jika anna hampir saja kehilangan kehormatannya.

"dia LUXANDER Michaell paman. pria yang mempermalukanku, juga dalang dibalik tragedi yang menimpamu malam itu." perkataan peter, yang khas dengan nada dinginnya. membuat axel mengernyit bingung

"dari mana kau tau semua itu son...?" tanya axel. anak buahnya saja, belum tau siapa yang sudah menyuruh bodyguard itu mengeroyoknya. sedangkan peter sudah tau segalanya.

"semuanya berada dalam kendaliku,paman." jawaban peter terdengar ambigu. singkat, tajam dan mengandung banyak maksud. dan axel semakin dibuat penasaran dengan pria muda di depannya itu.

axel menatap peter takjub. kecurigaanya semakin besar. tidak mungkin peter hanyalah pria biasa. mengalahkan 5 bodyguard sendirian dengan begitu mudahnya,dan sekarang peter sudah tau siapa dalang tragedi yang menimpanya malam itu.

"jangan berfikiran yang tidak2 paman. aku hanya pria biasa, yang beruntung karna kau beri tanggung jawab untuk memimpin di perusahaan sebesar itu." perkataan peter semakin membuat axel tersenyum takjub. peter bahkan bisa membaca isi pikirannya.

"aku akan mencari tau, siapa sebenarnya dirimu peter..!" lirih axel dalam hati. dan peter hanya tersenyum tipis melihat tatapan axel yang menunjukkan kecurigaan besar padanya.

"pria itu sangat mirip dengan ayahnya. sama2 licik dan arrogant.."

peter menelisik axel tajam. axel mengatakan hal tadi dengan raut wajah yang menunjukkan amarah dan penyesalan yang dalam.

"maksud paman? “

"ya peter. Ayahnya bernama”ALEXANDER " the king's of paris". Dia juga brengsek seperti putranya karna kekuasaaan mereka.." lanjut axel sambil menyandarkan punggungnya kesofa.

"apa ada masalah diantara kalian..?"

" ya...masa laluku dan pria brengsek itu sampai saat ini masih membekas sangat dalam peter." ucap axel sambil menatap langit2 ruangan dan tersenyum pahit. ingatannya kembali pada little flowernya yang dia cintai, dan tewas mengenaskan karna ulah seorang alexander.

"nyawa dibalas nyawa, dan kelicikan harus dibalas dengan kelicikan paman." ucap peter dan axel meliriknya kilas kemudian mengangguk setuju.

"kau harus bisa mengalahkannya son..! "

peter hanya mengangguk mend*engar ucapan axel."ya paman. akan aku buktikan siapa yang akan lebih berkuasa di negara ini..!"* lirih peter dalam hati.

"jika boleh tau, apakah tentang masalah kekuasaan,paman? "

BUKUNE

axel menggeleng kuat, setetes air matanya mengalir disudut matanya.tapi segera axel hapus dengan ibu jarinya.

"tidak peter. dia membuat wanita yang sangat aku cintai mati mengenaskan!" axel menunduk kepalanya, mencoba menyembunyikan matanya yang berkaca2. meskipun cinta flower untuk alex, tapi rasa cintanya tidak pernah hilang begitu saja, meskipun sekuat tenaga axel mencoba menggantinya dengan mencoba mencintai merry seutuhnya.

"maaf paman. aku membuatmu sedih."

"tidak peter! aku sudah mengalaminya selama 22 tahun lamanya dan aku sudah terbiasa.." ucap axel dengan nada terbata. raut wajah terluka sangat nampak di wajah pria setengah baya itu.

peter menghela nafasnya pelan. pria di depannya nampak sangat rapuh dan itu hanya karna seorang wanita dari masa lalunya.

"baiklah paman, aku pamit. sampaikan salamku pada bibik dan anna!" ucap peter beranjak dari duduknya dan pergi dari rumah axel.

***

1 minggu berlalu.....

peter sedang mengayuh sepedanya seperti biasa disekitar kawasan perumahannya. jam masih pukul 03:45 pagi. keadaan masih sangat sepi. tentu orang2 masih bergelung dalam selimut dan menikmati mimpi. lalu pandangannya tertuju pada seorang wanita pengantar susu yang selalu mencuci mobilnya selama 9 hari ini. wanita itu nampak kesusahan berjalan sambil membawa beban keranjang besar, yang berisi botol2 susu dan koran yang jumlahnya mungkin tersisa belasan botol.

BUKUNE

peter tetap diam di atas sepedanya dan memperhatikan jasmine dari jauh. "wanita pekerja keras.." lirihnya sambil mengayuh sepedanya pelan, saat melihat jasmine masuk kedalam halaman rumahnya.

"jadi dia berangkat sepagi ini..?" lirih peter saat sampai dihalamannya dan melihat jasmine sudah mencuci mobilnya. peter mendekat dan melihat jasmine dari dekat.

"kyaaaaakkk...." jasmine kembali berteriak kaget melihat peter yang menjulang tinggi dibelakangnya.

"apa sudah menjadi kebiasaanmu menjadi hantu jadi-jadian huh ..?" sungut jasmine sambil mengusap keningnya yang berkeringat hingga busa2 ditangannya menempel dirambut dan keningnya.

peter tetap dengan ekspresi datarnya dan berjalan mendekat pada jasmine. sehingga jasmine sontak mundur.

"heyyy. Apa yang kau lakukan?" ucap jasmine dengan sikap waspada sambil terus melangkah mundur . sedangkan peter tetap berjalan mendekat padanya dengan ekspresi yang sulit ditebak.

"Jangan macam2,atau aku akan memukul..aaaaa...." jasmine menjerit saat kakinya tergelincir selang yang menumpuk dibelakangnya. tapi sebuah tangan kokoh hangat meraih pinggangnya.

hembusan nafas hangat dan teratur yang menerpa wajahnya, membuat jasmine membuka matanya yang tertutup. jantungnya berdetak 2x lebih cepat. pandangan matanya kembali terkunci oleh manik mata indah dan tajam di depannya.

BUKUNE

selanjutnya, perbuatan peter semakin membuat jasmine mengerjapkan matanya tak percaya. peter yang selalu bersikap dingin dengan kata2 tajamnya. dengan lembut, menyingkirkan busa2 yang menempel dirambutnya dan memindahkan sedikit busa2 itu, diujung hidungnya.

"dasar wanita ceroboh." ucapnya kembali dengan nada dinginnya. kemudian meninggalkan jasmine yang masih berdiri mematung.

degh degh degh degh degh

jasmine belum beranjak. keterkejutannya tadi membuat otaknya beku. apalagi detak jantungnya yang berdetak cepat.

"cepat bersihkan mobilku ..!" teriak peter dalam rumahnya. hingga jasmine kembali dalam kesadarannya.

" dasar pria gila..sombong..belagu.. menyebalkannn...!" peter yang mendengar teriakan jasmine terkekeh pelan. baru kali ini, ada wanita yang mengatainya pria gila dan sebutan aneh2 itu. bahkan jasmine terlihat sama sekali tidak takut dan terpesona padanya seperti gadis2 lain yang selalu menatapnya lapar.

"wangi bunga mawar. seperti mommy" pikir peter sambil melangkah kedapur.

jasmine segera menyelesaikan tugasnya. jika disini, peter membuatnya harus berkeringat karna mencuci mobilnya. dikantor, peter malah semakin membuat jasmine hampir tenggelam karna kekesalannya menghadapi peter yang selalu menyuruhnya ini itu. tapi, jasmine senang. karna disini dia bisa bebas mengatai peter sesuka hatinya. jasmine pun pergi dari rumah peter dan tak lupa meninggalkan notenya.

BUKUNE

keesokan harinya, setelah pulang dari kantor. jasmine terbengong melihat sepeda baru yang terletak di depan rumahnya. sepeda itu memiliki keranjang di depan dan boncengan yang juga dilengkapi keranjang barang.

sebuah kotak juga terletak di atas meja. jasmine membukanya, dan ternyata isinya kue. dan kue itu sama persis dengan kue milik ibunya yang tertukar dengan milik peter.

"***happy bithdays for you'r mom jasmine..!***"

jasmine tau siapa yang melakukan semua ini, dan besok pagi2 jasmine akan mengembalikan sepeda itu pada peter. untuk kuenya, itu hak miliknya. jasmine tidak mau seseorang mengasihaninya atau meminta maaf dengan cara yang dilebih2kan. meminta maaf itu mengucapkan "maaf" dengan tulus bukan dengan memberikan barang seperti ini.

sedangkan peter yang menatap layar laptopnya kembali teringat percakapannya dengan nenek jessy kemarin pagi.

flash back on

peter sedang mengancingkan kemejanya, hari ini dia akan bertemu dengan koleganya yang entah sudah keberapa sejak dia menjabat sebagai pemimpin di perusahaan itu. peter juga tak menyangka. sekretaris anehnya, ternyata cekatan.

BUKUNE

"peter. Peter..." suara nenek jessy membuat peter melangkah keluar dari kamarnya

"ada apa grandma..?" tanya peter setelah bertemu dengan nenek jessy.

"aku membuatkanmu kue dan coklat panas kesukaanmu." ucap nenek jessy sambil menarik tangan peter keluar dan peter hanya menurut saja.

peter dan nenek jessy sedang duduk dimeja makan sambil menikmati kue buatan nenek jessy. "ini kue yang sangat lezat." ucap peter membuat nenek jessy tersenyum dengan pipinya yang sudah mulai keriput.

"lebih lezat kue ulang tahun yang kau berikan peter..." peter menatap nenek jessy, bingung dengan ucapannya.

"kue ulang tahun..? kapan grandma..?" tanya peter penasaran.

"ahh... .kau masih muda, tapi kau lebih pelupa dari ku peter.." goda nenek jessy

"10 hari yang lalu peter, kau memberiku kue ulang tahun yang sangat cantik dan lezat.." ucapnya sambil meminum teh panasnya.

peter mengerti apa yang sedang diceritakan nenek jessy, karna masalah kue itulah dia harus berurusan dengan wanita aneh yang sedang dia beri pelajaran beberapa hari terakhir.

"apa grandma, menemukan sesuatu di kue itu?" tanya peter dan nenek jessy mengangguk. lalu mengambil note yang nenek jessy simpan di atas lemari pendingin.

BUKUNE

"ini son. Aku tidak bisa membacanya.." peter mengambil note itu dan membacanya.

"pantas saja, wanita aneh itu mengamuk. itu kue ulang tahun ibunya..!" lirih peter. "nenek apa kau tau alamatnya? emm.. wanita aneh pengantar susu itu..?" tanya peter membuat nenek jessy tersenyum samar.

"dia tidak aneh peter. Di sangat cantik seperti namanya, jasmine..!" ucap nenek jessy menekankan kata2nya. "dia tinggal di alamat ini." nenek jessy menuliskan sebuah alamat. meskipun nenek jessy sudah tidak bisa membaca karna penglihatannya yang sudah terganggu. tapi, untuk menulis sebuah alamat wanita tua itu masih bisa dan berakhir peter yang terkekeh melihat tulisan nenek jessy yang sangat berantakan."jangan menertawakanku peter. " s

"baiklah grandma. Aku minta maaf. aku pergi dulu..” ucap peter sambil menghabiskan coklat panasnya.

"peter kau membuat kesalahan. “lirih peter sambil memasuki mobilnya.

#flash back off

hari masih sangat pagi. Tapi jasmine sudah mengayuh sepeda yang diberikan peter cepat, setelah mengantar beberapa pesanan susunya. setelah sampai didepan rumah peter,jasmine mengetuk pintunya keras.

“*Tok tok tok* . Peter buka pintunya! “

peter yang sudah bersiap untuk melakukan aktivitas rutinnya *bersepeda*, segera membuka pintu saat mendengar ketukan pintu.

BUKUNE

"ada apa..?" tanya peter sambil mengusap bekas coklat di sudut bibirnya.

"aku kembalikan pemberianmu!" ucap jasmine dengan nafas memburu di depan peter.

"kau tidak suka? atau kurang mahal hmm..?" ucap peter sambil menunjukkan smirknya. ucapan peter, membuat jasmine mendengus kasar. dia tidak menyangka semua orang akan menilai pemberian seseorang dari harganya.

"kau sangat sombong.! apa kau kira semuanya bisa dibeli dengan uang huh..?" teriak jasmine, dia sudah sangat kesal dan tidak bisa menahan amarahnya.

"jangan munafik..terima saja! aku tau kau sudah tidak punya sepeda dan tidak mampu membelinya.! " ucapan peter

yang dingin dan juga terkesan merendahkan jasmine. membuat jasmine melayangkan satu tamparan dipipinya.

"plakkk....! Dasar berengsek !"susana menjadi hening sejenak. hanya suara tamparan itu yang terdengar jelas dipagi buta yang hening itu.

"jangan kau fikir, karna aku wanita miskin kau bisa mengasihani dan menghinaku!" setetes air mata jasmine jatuh di depan peter. peter sangat merendahkannya. hanya karna peter memiliki segalanya, peter bisa menghinanya sesuka hatinya.

"aku tidak butuh pemberian dari pria sombong dan angkuh sepertimu. lebih baik kakiku patah karna berjalan,dari pada harus memakai pemberian dari pria brengsek sepertimu! " meskipun jasmine mengucapkannya dengan berteriak, dan menunjukkan ketegarannya, tapi air matanya luruh begitu saja tampa bisa dia cegah.

BUKUNE

jasmine membalikkan tubuhnya, tapi sebuah tangan kokoh melingkari perutnya dan menariknya hingga jasmine menabrak dada bidang didepannya.

"maafkan aku jasmine...!"

jasmine mematung mendapat pelukan peter yang tiba2. tangan peter merengkuh tubuhnya erat dan dagu peter berada di puncak kepalanya.

"maaf jasmine. aku tidak bermaksud seperti itu..." ucap peter belum melepaskan pelukannya. peter hanya tidak tau, kenapa dia bisa melakukan hal aneh yang belum pernah dia lakukan terhadap wanita lain, selain ibunya. hanya saja, tiba2 hatinya ingin melakukan itu dan fikiranya tak bisa mencegahnya saat melihat buliran bening yang terus berjatuhan dari mata indah wanita di depannya.

isakan kecil jasmine masih terdengar. jasmine sudah mencoba meredamnya dengan menggigit bibir bawahnya. tapi perkataan peter membuat hatinya sangat sakit.

BUKUNE

detakan jantung peter membuat jasmine serba salah. ingin rasanya dia melepaskan pelukan hangat dari pria dingin itu, tapi saat ini tubuhnya berada diluar kendalinya.

"kata maaf itu bukan di ucapkan dengan barang peter, tapi dengan kata2 yang tulus. kau juga melukaiku, aku tidak pernah menilai sesuatu dari harganya..karna sejak kecil aku selalu mendapatkan apa yang kuinginkan dengan susah payah..hiks..hiks...." suara jasmine kembali bergetar, bayangan masa2 kehidupannya sejak masih kecil sampai sedewasa sekarang membuat jasmine tidak bisa menahan isakannya. kata2 peter membuatnya sadar, dia hanya wanita miskin yang pantas dikasihani semua orang.

peter diam membisu, kata2 jasmine menamparnya keras. peter bungkam. dia tidak bisa mengatakan apapun. peter tau, dia jauh lebih beruntung dari jasmine. peter bahkan

mendapatkan semua yang dia mau sejak masih kecil, tampa harus bekerja susah payah.

jasmine memaksa melepaskan pelukan peter yang masih mengunci tubuhnya dan berhasil. Peluka itu terlepas hingga Jasmine bisa mundur 1 langkah.

"ku anggap kita impas. dan sekali lagi, aku tidak bisa menerima pemberianmu. aku masih punya 2 kaki yang masih mampu membawaku kemanapun aku mau." jasmine menyeka air matanya. dia mendongak dan menatap wajah pria dingin yang selalu bisa membuat ia ketakutan hanya karna tatapan matanya saja. jasminepun melangkah meninggalkan peter yang masih mematung mendengar ucapan jasmine yang sangat menohok hatinya.

"anggap saja, sebagai alat tukar karna kau sudah mencuci mobilku." ucap peter setengah berteriak dan jasmine pun sontak menghentikan langkahnya, tampa berbalik ke arah peter.

BUKUNE

"anggap saja itu hukuman untukku."

jasmine kembali melangkah meninggalkan rumah peter. peter menatap tak percaya. baru kali ini dia melihat wanita yang sangat berbeda dengan wanita lainnya. tidak peter pungkiri, jasmine adalah wanita yang kuat. bahkan jasmine membuatnya iri. jasmine selalu tersenyum, meskipun kehidupan jasmine selalu penuh dengan kesengsaraan.

"aku harus menelfon mommy." lirih peter. karna saat ini, hanya ibunya rose yang bisa membantunya. belum pernah peter minta bantuan ibunya. tapi untuk menghadapi wanita seperti jasmine, rose adalah satu2nya senjata yang dia punya.

London...💐💐💐

rose sedang menyiapkan makan siang untuk dia antar ke kantor max. max berangkat sangat pagi, hingga lupa untuk sarapan. "mommy. apa kau ingin ikut..?" tanya rose pada madam alice.

"emmm..kuarasa iya. pulang dari sana, mommy ingin mampir ke toko bunga." jawab madam alice yang sudah mulai ringkih dengan keriput diwajahnya.

"baiklah!" rose mengangkat tempat makanan itu dan berjalan sambil menggandeng tangan madam alice.

madam alice sangat beruntung, meskipun rose bukan putrinya. tapi rose sangat menyayanginya. bahkan karna rose juga, dia bisa memiliki keluarga sehangat itu dan jangan lupakan cucu kesayangannya.

BUKUNE

beberapa menit kemudian...

mereka sudah sampai di kantor max, rose turun dari mobil. sedangkan madam alice memilih menunggunya di mobil. rose berjalan santai dan elegant, dan sudah menjadi kebiasaanya untuk tersenyum pada setiap karyawan disana. hingga karyawan max sangat menghormatinya. rose sampai diruangan max, dan pendeteksi suaranya membuat pintu kokoh itu terbuka.

"maxi..." suara yang sudah menemaninya selama 22 tahun membuat max menoleh dan tersenyum. bahkan rasa penatnya hilang seketika.

"hy..my rose..! *cupp*..." max mengecup pipi rose lembut.

"maxi, maafkan aku. aku tidak bisa menemanimu makan siang. mommy ikut denganku tapi menunggu dimobil. aku tidak bisa meninggalkannya terlalu lama.." ucap rose sambil memijat pelan bahu kekar max.

"tidak apa2 my rose.pergilah. dan hati2 okay.." ucap max sambil memegang tangan rose di pundaknya.

rose mengangguk dan sebelum dia melangkah keluar "max apa putramu yang nakal itu menghubungimu?" ucapnya.

max hanya tertawa pelan "aku selalu terhubung dengannya.." jawab max dan rose hanya memutar bola matanya asal. terlalu banyak yang 2 pria kesayangannya itu sembunyikan darinya.

madam alice yang merasa bosan, turun dari mobil lalu tak sengaja kakinya terpeleset hingga dia jatuh terduduk.

BUKUNE

"ada apa?" tanya seorang pria, karna mobil yang ditumpanginya berhenti.

"ada wanita tua yang jatuh di depan tuan." ucap si pengemudi yang sudah bersamanya sejak puluhan tahun lamanya. pria itu keluar dari mobil dan menghampiri wanita tua yang jatuh tersebut.

"Anda baik2 saja?" madam alice mendongak mendengar suara yang sangat familiar ditelinganya itu. sudah 22 tahun dan hari ini dia mendengarnya lagi.

"*tuan alexander...!*" lirihnya dalam hati sambil terperangah.

alex memang masih berada di london. dan hari ini, dia harus ke kantor max karna sebuah urusan penting. dan kembali bertemu dengan saudaranya itu setelah 22 tahun.

"Anda terluka?" tanya alex lagi dan madam alice semakin tidak percaya alex benar2 berada didepannya.

"tidak! Aku baik2 saja." madam alice terbata dan alex membantunya berdiri

"kenapa anda berada disini?" madam alice semakin gelagapan. bagaimana jika alex sampai bertemu dengan flower..? persembunyian mereka selama 22 tahun akan sia2..."pikirnya.

"kau mengenalku?" tanya madam alice memancing alex. dan alex menggeleng sambil tersenyum.

"tidak. Kita baru bertemu hari ini. Atau justru anda yang mengenal saya..!?" alex balik bertanya dan madam alice hanya menggeleng sambil tersenyum.

madam alice merasa lega, alex sudah tidak mengenalnya. mungkin karna sudah sangat lama. dan kini faktor wajah juga fisiknya yang sudah menua. baru ketegangannya berangsur. madam alice kembali shock, saat melihat rose keluar dari kantor max.

BUKUNE

"ohh..tuhann. Apa yang harus aku lakukan? selamatkan kami. jangan sampai flower bertemu dengan alex..!" lirih madam alice sambil mencengkram tangan alex yang masih memapahnya.

"tolong bawa aku kemobilku.." pinta madam alice, berusaha mencari cara mengalihkan perhatian alex di dekatnya. mungkin alex sudah melupakan dirinya. tapi flower..? flower masih belum berubah meskipun sudah berumur 40 tahun. wanita itu masih cantik dan mempesona seperti dulu.

"apa aku perlu menemanimu..?" tanya alex setelah membantunya masuk kedalam mobil, semakin membuat madam alice gelagapan karna rose sudah sangat dekat.

"tidak perlu tuan. Terimaksih sudah membantuku..." ucap madam alice dengan menelan salivanya kasar. rose sudah berdiri dibelakang alex dan entah apa yang akan terjadi selanjutnya. jika alex membalikkan tubuhnya.

rose mengangkat tangannya hendak menyentuh bahu pria yang sedang menunduk dan terlihat berbicara dengan madam alice, tapi sebelum tangannya sampai. ponselnya sudah berbunyi hingga rose memilih mengambil ponselnya dan membalikkan badan.

madam alice bernafas lega, karna saat alex membalikkan tubuhnya. rose sudah memunggunginya. hingga alex tak bisa melihat wajahnya.

"ya. Peter..!" ucap rose dengan berbinar.

alex yang baru berjalan beberapa langkah, menghentikan langkahnya saat mendengar suara yang sangat dia rindukan selama ini. Suara wanita dibelakang nya jelas mirip dengan flower.

BUKUNE

"apa yang kudengar benar? apa dibelakangku ada flower..? aku tidak mungkin salah mengenali suaranya, ya itu pasti flower.." lirihnya dan alex membalikkan tubuhnya.

"ada apa mommy..kenapa kau tegang begitu..?" tanya peter saat ibunya tak juga menjawabnya.

paris keesokan harinya.... 🧍🧍🧍🧍🧍

peter sedang duduk dikursi kebesarannya, dia kembali menelfon rose ibunya, karna tiba2 kemarin sambungannya mati begitu saja. rasa bersalahnya kepada jasmine, membuatnya tak tenang.

"mommy, apa yang harus ku lakukan...!?" ucap peter setelah menyelesaikan ceritanya. peter mendengar ibunya tertawa.

"*apa dia cantik peter..??*" tanya rose dan peter hanya menghela nafasnya kasar. "*baik .baik..dia pasti sangat cantik..!*" lanjut rose kembali tertawa.

"mommy berhenti menggodaku..! katakan apa yang harus kulakukan..?" sungut peter.

"*sayang..kau harus minta maaf dengan tulus..tidak semua wanita akan menyukai jika diberi barang..! mungkin wanita bernama jasmine itu sangat berbeda, jadi cobalah mengerti dirinya..!*" ucap rose dan peter mengangguk mengerti.

"baiklah my rose. aku tau apa yang harus kulakukan. jaga dirimu baik2.." peter menggunakan panggilan ayahnya dan rose hanya tertawa pelan.

BUKUNE

jasmine yang tak sengaja mendengar kata "my rose" yang peter ucapkan hanya menunduk sambil membawa minuman yang peter pesan dan meletakkannya dimeja.

"*berapa banyak" rose " dalam hidupnya..?*" pikir jasmine.

"nona white. kau harus ikut denganku bertemu dengan kolegaku, hari ini..!" ucap peter sambil meminum minumannya dan jasmine hanya mengangguk paham.

peter selalu memanggilnya nona white, membuat jasmine semakin merasa aneh dengan namanya. entah nama apa lagi, yang akan dia pakai selanjutnya. peter dan rose keluar dari kantor dan menuju sebuah restoran karna peter sudah membuat janji disana. dan saat sampai dimeja yang ditujunya, peter menenggakan tubuhnya. musuhnya sedang duduk dimeja itu lengkap dengan sekretaris yang mungkin lebih cocok di katakan "jalangnya".

"ohhoo..selamat siang tuan peter." ucap luke dengan nada mengejek dan peter hanya mengangguk dan duduk di kursi berseberangan dengan luke.

Pandangan luke teralihkan pada penampilan jasmine dan tertawa keras "apa kau tidak punya pilihan lain, sehingga memiliki sekretaris aneh sepertinya..!" tunjuk luke dengan tatapan mengejek. dan peter masih diam saja. jasmine juga tak bisa melakukan apa2. dia tidak bisa menampakkan taringnya disini atau peter akan mengenalinya

"lihatlah bagaimana sekretarisku. cantik dan sexy bukan.." lanjutnya menatap takjub pada wanita dengan rambut blonde dan lipstik menyala juga pakaian ketat hingga belahan dadanya yang terlihat. Dan sekretaris itupun tersenyum semanis mungkin sambil menegakkan tubuhnya. memperlihatkan jika dirinya memang pantas untuk dipuji wanita *sexy*.

BUKUNE

peter malah tertawa sinis melihat tingkah wanita blonde itu "aku mencari sekretaris. bukan jalang yang bisa aku tiduri di manapun aku mau.." bukan hanya wanita itu yang terperangah dan menunduk malu. bahkan jasmine melihat jelas bagaimana raut wajah kesal luke yang kalah telak hanya karna beberapa kata yang keluar dari bibir tipis peter.

ingin rasanya jasmine bertepuk tangan dan menari tarian bebek di depan luke.

" *wow..sindiran telak sir..! ahhh...jika saja tuanku ini tidak bermulut pedas pasti sudah kuberi pelukan.." l*irih jasmine sambil tersenyum.

suasana kembali hening, hanya terdengar dengusan emosi luke dan wajah merah wanita blonde itu. dan akhirnya

kolega yang membuat janji dengan merekapun datang. hingga ketegangan itu berangsur mereda.

***

jasmine menghembuskan nafas lelah. tapi, hari ini sedikit menyenangkan untuknya. apalagi saat mengingat ucapan peter pada luke, membuat jasmine tak berhenti tertawa.

tiba2 hujan turun dengan derasnya. jasmine beranjak dan berlari keluar dengan girang. kathe yang melihatnya hanya tersenyum, jasmine selalu menyukai hujan dan akan selalu bermain- main ditengah derasnya hujan.

jasmine tertawa sambil melompat-lompat girang. hujan menjadi kesenangan sendiri untuknya.

sedangkan peter yang berada didalam mobil, menghentikan mobilnya saat ponselnya berdering. tapi saat akan mengangkatnya, ponselnya mati.

BUKUNE

"akhhh.. siaall..!!" umpatnya. peter menyandarkan tubuhnya, hujan turun dengan derasnya."hujan.sejak kecil. aku selalu bermain dengan mommy jika hujan. mommy akan menari dan aku yang memainkan musiknya..!" peter tersenyum. kemudian membuka dashboard dan mengambil kotak yang menyimpan alat musik kesayanganya. sebuah harmonika dengan warna emas elegant. harmonika itu pemberian rose saat ulang tahunnya yang ke 7.

entah apa yang menariknya keluar dari mobil untuk menikmati hujan. meskipun tubuhnya basah kuyup peter tak perduli. Dia ingin memainkan lagu kesukaan ibunya.

peter menyandarkan tubuhnya pada badan mobil. dia tidak perduli dengan hujan yang terus mengguyur tubuhnya. dia hanya merindukan rose ibunya dan mungkin sedikit

bermain musik ditengah hujan akan membuatnya sedikit kerinduannya berkurang.

jasmine yang sedang melompat girang ditengah derasnya hujan, terdiam saat mendengar alunan harmonika. *Alunan yang Indah.* Pikirnya. Jasmine tersenyum dan mulai menggerakkan tubuhnya. beberapa hari lagi pementasannya akan digelar. dan mungkin ini saat yang tepat untuk melenturkan tubuhnya.

jasmine seperti tersihir, alunannya sangat indah. hingga dia tak perduli dengan derasnya hujan dan tetap menari mengikuti alunan yang menyentuh hatinya itu. Jasmine merasa menjadi ratu dan hanya dia yang bersinar di tempat itu. jasmine memejamkan matanya, sambil terus menggerakkan tubuhnya mengikuti alunan lagu yang seakan bisa menghipnotisnya dengan bermacam perasaan berkecamuk yang sedang seseorang coba untuk menyampaikannya lewat musik yang dimainkannya.

BUKUNE

"*alunan indah ini, membuatku merasa menjadi wanita yang istimewa...*" lirihnya dalam hati.

pandangan peter yang tak sengaja melihat sosok wanita yang sedang menari dibawah hujan,mengernyit penasaran. " siapa dia? Kenapa wanita itu juga suka menari dibawah hujan seperti mommy..?" pikirnya.

peter merasa sangat penasaran, wanita itu begitu lihai menggerakkan tubuhnya. bahkan tarianya lebih indah dari rose ibunya.

penerangan lampu yang sangat minim, membuat peter tidak bisa melihat jelas wajah wanita yang sedang menari itu. Tak ingin kehilangan jejaknya, peter terus memainkan harmonikanya sambil berjalan mendekat ke arah wanita yang sedang menari dengan gerakannya yang sangat gemulai indah itu.

Jasmine belum menyadari kehadiran peter yang berjarak hanya beberapa langkah darinya. Dia tetap menari mengikuti nalurinya. Hingga, saat jaraknya dan peter hanya tinggal beberapa langkah. tiba2 lampu mati dan peter menghentikan musiknya. keadaan sangat gelap, hingga peter tidak bisa melihat apapun lagi disana.

"siapa disana?" hanya suara itu yang menggema ditengah derasnya hujan.

BUKUNE

london...💐💐💐

maxime sedang berada di balkon mansion. duduk di kursi goyangnya, sambil memejamkan mata. kedatangan alex ke kantornya tadi siang sangat tiba2. hingga membuatnya merasa sangat cemas, hampir saja dia kehilangan nafasnya saat itu juga, karna rose baru keluar dari kantornya.

flash back on

rose yang sudah keluar dari ruangannya, membuat max kembali melanjutkan pekerjaanya. menandatangani beberapa berkas penting yang tertunda tadi. lalu edlise memberitahunya jika alex ingin bertemu dan sudah berada dibalik pintu ruangannya.

BUKUKE

max hampir saja jantungan saat itu juga. max tidak menyangka alex akan kembali mengunjunginya setelah 22 tahun lamanya. max menutup berkas itu. dan dengan tergesa, mengambil foto keluarganya yang terpajang dimeja kerjanya, juga di dinding yang berukuran besar. max tidak habis pikir, jika sampai alex melihatnya. alex pasti akan tau jika selama ini dia yang menyembunyikan rose. Setelah semuanya selesai, max menekan tombol dan pintu itupun terbuka.

alex berdiri di depannya dengan pandangan mata menajam. fisik alex tidak jauh darinya. sedikit berubah, meskipun masih sangat tegap dan kekar. max mengingat pertemuan terakhir mereka yang penuh ketegangan .

alex melangkah dan masuk keruanganya. max masih merasa gugup, sungguh kedatangan alex ke london adalah sebuah kejutan yang besar apalagi rose baru saja keluar dari ruangannya, membuat max semakin dilanda keresahan.

"kenapa kau sangat gugup max..? kau tidak ingin mempersilahkan aku duduk huh? “ perkataan alex membuat max menoleh kilas untuk menetralkan wajahnya. alex bukan orang sembarangan yang bisa dia kecoh begitu saja.dan kegugupan nya bisa membuat alex curiga.

"duduklah alex." Ucapnya datar dan alex pun duduk dengan bersedekap dada." aku hanya tidak menyangka kau akan kesini setelah 22 tahun lamanya..!" lanjutnya sambil meletakkan tangannya dimeja.

"kau tidak banyak berubah max. meskipun sudah tua.." ucap alex sambil terkekeh.

BUKUNE

"bukannya lebih tua kau dari ku..!"

max juga terkekeh. entah kenapa suasana disana sedikit mencair. max merasa alex sudah sedikit mengurangi aura permusuhan diantara mereka.

"ya..karna aku sudah tua. aku merasa perlu mengunjungi tanah kekuasaanmu ini..!"

"kurasa kau membutuhkan perlindunganku...!" ucap max dengan yakin dan alex tersenyum misterius.

"kau selalu bisa membacaku max..! ya, aku ingin melakukan transaksi di tanah kekuasaanmu ini..!" alex dan max sama2 tertawa lirih.

"rupanya kau masih membutuhkanku..!" alex hanya menatap max kilas dan alex tau max pasti akan membantunya.

"kau bisa melakukannya..!" dan ucapan itupun keluar dari bibir saudaranya itu.

Percakapan itu terhenti. Aex mengedarkan pandangannya diruangan max yang sangat berkelas untuk king's london itu. " aku tau kau sudah memiliki istri max..!"

"uhukk..uhukk..!" perkataan alex, membuat max yang sedang meminum minumannya tersedak. dan tampa max sangka, alex beranjak dari duduknya dan menepuk2 punggungnya pelan.

"dasar tua bangka..! minum saja tersedak..!" ucap alex sambil terus menepuk punggungnya.

max mengontrol pernafasannya dan berdehem pelan " terimakasih alex.." ucapan max nyaris tak terdengar karna suara seraknya. max teringat. alex selalu melakukan hal itu jika dia tersedak. dan sekarangpun masih sama " *aku sangat merindukan saudaraku..*" lirih max sambil menatap alex dalam.

BUKUNE

" itu bekal makan siang kan? tidak mungkin ada disini, jika bukan istrimu yang membuatnya!" perkataan alex membuat max bernafas lega. kesimpulan yang dia dapat saat ini adalah alex tidak bertemu dengan rosenya tadi.

"ya benar. aku sudah memiliki istri..!" jawab max dan alex meliriknya dengan pandangan menelisik.

"apa perempuan di bawah tadi..?" pertanyaan alex kembali membuat jantung max seakan lepas dari tempatnya. " *apa alex ingin bermain2 denganku..?*" pikirnya.

"kau bertemu dengannya alex..?" tanya max dan tubuhnya kembali menegang,saat alex menganggukkan kepalanya. "benarkah kalian bertemu..??" tanya max semakin penasaran hingga alex menatap bingung padanya.

"kenapa kau shock begitu..? apa istrimu sangat cantik hingga kau sangat takut jika kami bertemu...!" alex tertawa pelan sambil menyugar rambutnya. "aku tau, wanita tua tadi mungkin ibu mertuamu dan wanita yang bersamanya istrimu. tapi, kau beruntung, kami tidak sampai bertemu. atau istrimu akan jatuh cinta padaku...!" lanjutnya sambil tertawa pelan.

sedangkan max mengusap dadanya." *bisa2nya pria tua itu tertawa saat aku hampir saja mati jantungan..!" l*irihnya dalam hati.

"baiklah max. aku pergi dulu..!" ucap alex dan max mengangguk. alex beranjak dan melangkah. tapi kemudian langkahnya terhenti dan alex berbalik menatapnya. "kau sudah tua.jaga kesehatanmu..!" perkataan alex membuat max terperangah. mungkin seiring bertambahnya usia, alex sudah sadar akan kesalahannya dan membuang keegoisannya.

"kau juga alex...!" balas maxime dan alex mengangguk kemudian pergi.

BUKUNE

max menyandarkan tubuhnya. detak jantungnya masih belum kembali ketahap normal. *"apa kau masih mencarinya alex...??"* lirihnya kemudian memejamkan mata menetralkan ke kagetannya yang masih tersisa. hampir saja max kehilangan nafasnya. dan persembunyian rose diketahui oleh king's paris itu.

#flash back off

pandangan max tertuju pada lampu 2yang menghiasi keindahan kota kekuasaanya itu. entah apa yang membuat dirinya dan alex tidak bisa kembali seperti dulu. ingin rasanya

max kembali berhubungan baik dengan alex. tertawa bersama, menangis bersama dan menghabiskan masa tua bersama dengan anak2 dan juga cucu mereka,yang akan meramaikan hari tua mereka. tapi, semuanya seakan mustahil. jarak mereka sudah terlalu jauh dan mungkin jalan takdir hidupnya dan alex tak aka pernah berpihak pada mereka.

"alex seandainya kau tau flower bersamaku, apa kau akan kembali membenciku...??" lirihnya sambil membuka album foto masa kebersamaanya dan alex. tampa max sadari bulir air matanya jatuh saat melihat foto mereka yang berpelukan saat masa SMA dulu.

"maafkan aku alex...tapi, aku sangat menyayangimu..." lirihnya sambil mengusap foto wajah alex.

BUKUNE

Paris,3 hari kemudian..

peter sedang sibuk dengan berkas2 di depannya. hari ini dia libur dan setelah menandatangani berkas itu. peter ingin mengunjungi kediaman axel. axel juga menghubunginya tadi pagi, dan mengajaknya makan siang. setelah semua berkas itu selesai, peter mengambil jaket juga kunci mobilnya dan segera menuju kerumah axel.

Rumah axel....

jasmine sedang mengunjungi anna yang sedang dihukum oleh ayahnya. anna selalu menghubunginya dan merengek minta dijenguk. tapi jasmine selalu menolak dengan alasan sibuk mengemas pesanan susu, padahal yang terjadi sebenarnya karna pekerjaannya dikantor dengan MR. BELAGUNYA itu, sama sekali tak bisa dia tinggal. dan di hari libur ini, jasmine bisa mengunjungi sahabatnya yang manja dan nakal itu.

"sudah kubilang anna. jangan bermain ke club, tapi kau tidak pernah mau mendengarkanku!" omel jasmine yang mendengar cerita anna kenapa dia bisa dihukum.

"maafkan aku wonder woman. tapi, pria berengsek itu yang menjebakku!" sungut anna dengan wajah memelas. atau jika tidak. jasmine akan semakin mengomelinya panjang lebar.

BUKUNE

"ya. Dan minta maaflah pada paman dan bibik. lalu berjanjilah pada dirimu sendiri, kau tidak akan menjadi anna yang liar lagi.!" ucap jasmine sambil bersedekap dada dan wajah yang dia tekuk. hingga membuat anna gemas dan memeluknya.

"ya wonder womanku. Aku janji..!" ucap anna sambil menautkan jeri kelingkingnya dengan jasmine dan jasmine mengangguk pelan. "dan beruntungnya aku. Pahlawanku itu datang tepat waktu jasmine..!" anna melepaskan pelukannya dan berbaring memeluk bantalnya.

"ya. Ya. Ya. Jika tidak, kau akan hancur anna! jadi jangan ulangi hal itu lagi gadis nakal!" jasmine juga membaringkan tubuhnya di dekat anna. "ehh..apa kau menyukai si peter

itu..?" tanya jasmine sambil menatap langit2 kamar anna dan anna malah tertawa keras.

"tentu jasmine..! wanita mana, yang tidak akan tergila2 dengan pria setampan dan sebaik peter..!" jawab anna dengan semangat dan jasmine hanya mengerjapkan mata melihat senyuman bahagia dibibir anna.

"ehhh..jasmine. ngomong2 bagaimana masalahmu dengan pria gilamu itu..?" anna balik bertanya dan jasmine hanya menghela nafasnya pelan.

"dia bukan hanya gila anna. pria itu sombong, belagu, egois, menakutkan, dingin dan jangan lupakan juga,mulutnya yang pedas itu..!" jasmine menggepalakan tangannya sambil menatap langit2 kamar, membayangkan bagaimana dinginnya wajah atasannya yang juga pria yang sudah membuat harinya sial. jasmine mengingat jelas bagaimana peter selalu membuatnya kesal entah di luar atau sedang dikantor.

BUKUNE

"pfftt..hahhaha..! aku jadi ingin tau bagaimana wajahnya..!" goda anna sambil menunjuk2 hidung jasmine yang kembang kempis.

"dia jelek. Sangat jelek..! bahkan aku ingin merobek2 mulut pedasnya, lalu menginjak2 wajah menyebalkannya itu..!" ucap jasmine dengan sinis dengan kekesalannya yang nampak meledak2. hingga anna kembali tertawa.

tiba2 merry, ibu anna masuk kedalam kamar yang sedang heboh oleh 2 wanita itu.

"anna..jasmine..ayo turun. kita makan siang bersama, dibawah juga ada peter!!" ucap merry sambil tersenyum.

anna dan jasmine mengangguk kemudian berjalan mengikuti merry. sesekali anna dan jasmine bergurau, lalu kejar mengejar. hingga merry yang melihatnya juga ikut tertawa lebar. jasmine selalu bisa membuat anna bahagia.

"jasmine, kenalkan itu peter pria yang kuceritakan..!" ucap anna dan jasmine pun mendongak.

deg deg deg deg deg deg deg

pandangan mereka kembali terkunci. jantungnya berdetak cepat, hingga jasmine merasa akan pingsan saat itu juga. jasmine sangat kaget begitupun dengan peter.

jasmine tidak menyangka, peter yang anna ceritakan dan peter, si pria gila yang selalu mengusiknya, adalah orang yang sama.

BUKUNE

begitupun dengan peter. peter tidak menyangka, akan kembali bertemu dengan wanita yang sudah dia suruh mencuci mobilnya karna kesalah pahaman. dan terakhir bertemu wanita itu menangis di depannya karna dirinya yang tak bisa mengontrol perkataanya. sudah 3 hari mereka tidak bertemu karna jasmine yang sudah tidak mencuci mobilnya lagi.

"apa kau sudah mengenalnya jasmine..?" tanya anna, saat melihat keterkejutan di wajah jasmine.

"kami...

"tidak anna..! aku tidak mengenalnya..!!" ucap jasmine memotong perkataan peter. dan peter hanya menatapanya tajam.

"hy...aku jasmine..!" jasmine mengulurkan tangannya dan jelas terlihat olehnya, peter semakin menatapnya tajam.

"aku peter..!" peter menerima uluran tangan lembut pekerja keras itu, dan jasmine segera menarik tangannya.

merry pun mengajak mereka untuk duduk di meja makan dan makan siang itu dimulai, dengan kecanggungan diantara jasmine dan peter yang duduk berhadapan.

"jasmine,bagaimana tampan bukan..?" bisik anna disamping jasmine, dan jasmine hanya meliriknya tampa menjawab.

jasmine makan dengan tenang. tidak ada raut kegugupan diwajahnya meskipun saat ini jasmine masih belum bisa mengontrol detak jantungnya .sesekali peter menatapnya dengan pandangan yang sulit diartikan.

BUKUNE

makan siang itupun selesai, dan jasmine segera pamit. Dia tidak mau berlama2 didekat peter untuk menjaga kesehatan jantungnya.

"terimakasih atas makan siangnya..! anna, paman, bibik aku pamit..!" ucap jasmine sambil memeluk anna.

"kenapa buru2 jasmine..?" tanya merry saat jasmine memeluknya.

"masih banyak pekerjaan bibik..!" jawabnya asal. padahal jasmine ingin menghindari pria itu untuk 1 hari saja.

"kenapa tidak sekalian pulang dengan peter, nanti bibik akan memintanya mengantarkanmu..!" ucap merry dan jasmine menggeleng kuat.

"aku tidak mau merepotkan orang lain bibik."jawabnya dan terlihat peter kembali menatapnya tajam.

jasmine berbalik. pandangannya dan peter kembali bertemu. tapi jasmine memalingkan wajahnya dan segera berjalan, keluar dari rumah itu. " kenapa aku harus bertemu dengan pria menyebalkan itu lagi?akhhh..!! sehari saja, aku tidak ingin melihatnya..aku sudah jengah melihatnya dikantor dan sekarang dihari mingguku yang cerah ini, menyebalkan!"

jasmine menghentak2 kan kakinya.dia merasa sangat kesal. hidupnya seakan dibayangi oleh peter. "dasar pria gila, sombong, belagu, menyebalkaaaannnnnnn...!!!" teriaknya dengan keras. hingga orang2 yang melihanya menatap geli dan ikut tertawa.

"tin...tin..tin..tin.."

jasmine berjalan dengan kekesalannya sambil menendang beberapa kerikil yang menghalangi jalannya. Tidak perduli dengan klakson mobil yang berbunyi riuh dibelakangnya.

BUKUNE

"tin..tin..tin..tin..." jasmine mendengus kesal, saat klakson mobil dibelakangnya selalu berbunyi.

"tin..tin..tin..tin.." kali ini jasmine tidak bisa menahan kekesalannya, dia berbalik dan berteriak keras.

"kenapa kau juga ikut2 tan menyebalkan, seperti pria gila itu huh..? kau tidak lihat. jalanan masih sangat luas! tempatku berjalan tidak sampai memakan luas 1 meter. kenapa kau selalu menyembunyikan klakson mobilmu yang sangat mengganggu itu...!!" nafas jasmine memburu. dia berteriak keras untuk menumpahkan kekesalannya.

jasmine berbalik dan kembali berjalan. tapi baru beberapa langkah, kembali klakson itu berbunyi...

"tin..tin..tin..tin.."

jasmine berhenti dan menghampiri mobil itu dan mengetuk kacanya keras.

"kenapa kau sangat menyebalkan..! turun jika kau berani..! jangan sembunyi dibalik besimu ini...!!" teriaknya sambil terus mengetuk kaca.

Pria yang berada dibalik kaca tersenyum *geli* melihat raut wajah kesal juga teriakan Jasmine yang menjadi hiburan tersendiri untuknya. Sudah cukup. Dia ingin memenuhi tantangan Jasmine.

Pintu mobil itupun terbuka. dan pria yang sudah membuat Jasmine kesal di hari minggunya, malah keluar dari mobil itu dan semakin membuat kekesalannya meledak2 saat itu juga.

"akkhhh...kenapa kau selalu mengganggu ku pria gila! "teriak jasmine menghentakkan kakinya. jasmine semakin membulat tak percaya, saat peter malah mengangkatnya seperti karung beras .

"Hey. Lepas! Dasar berengsek! " umpatnya sambil memukuli punggung peter. "olong..tolong..pria ini mau menculikku..!" teriak jasmine hingga beberapa orang menghampirinya dan peter.

"tidak tuan. dia kekasihku..! dia sedang marah karna cemburu..!" ucap peter meyakinkan pada orang2 yang mulai mengerumuninya. mereka pun tersenyum melihat keanehan pasangan di depannya itu. Hingga kerumunan itu

BUKUNE

peter pun memasukkan jasmine kedalam mobilnya "diam. atau kau kuhabisi disini.." ucapnya sambil tersenyum miring.

BUKUNE

Jasmine mencoba membuka pintu mobil peter. tapi pintu itu sudah terkunci. Tak bisa dibuka. "keluarkan aku pria gila.! apa yang kau mau huh!?" teriak jasmine saat peter sudah berada di balik kemudi disampingnya.

peter berbalik menatapnya tajam. jasmine kikuk, bergidik ngeri. tapi setelah menarik nafasnya beberapa kali, jasmine kembali menyakinkan dirinya. *"tahan dirimu jasmine..! jangan takut, huftt.!"* lirihnya sambil menatap peter sinis.

"diam! menurut saja padaku."

jasmine mendengus tak percaya." bagaimana kau bisa menyuruh2ku.saat ini, aku bukan sekretarismu!" teriak jasmine. lalu menutup mulutnya karna keceplosan.peter kembali menatapnya tajam.

BUKUNE

"apa maksudmu..?"

jasmine menggeleng kuat " tidak ada! kubilang keluarkan aku. aku tidak mau ikut bersamamu! kau membuatku gil..."

ucapan jasmine terhenti, saat peter menempelkan jari telunjuknya di bibir jasmine "sttsss....jangan terlalu banyak bicara atau kuhabisi kau disini..!" ucapnya dengan nada rendah *Mengancam.* membuat jasmine bungkam seketika.

"apa pria gila ini akan membunuhku..?tidak. Aku masih ingin hidup. Lebih baik aku diam, agar nyawaku selamat.

jasmine mendengus kesal, lalu bersedekap dada sambil membuang wajahnya keluar jendela. *"dasar pria gila menyebalkan..! dia kira siapa dirinya bisa mengendalikanku seperti ini..?"* lirih jasmine sambil sesekali melirik peter yang serius menyetir. "*awas saja kau pria belagu. akan kubuat lidah*

berbisa mu itu mendapatkan hukuman.!" lanjut jasmine sambil sesekali menghentakkan kakinya.

peter hanya meliriknya kilas " *dasar gadis pembangkang. makian apa lagi yang keluar dari bibirnya itu..?"*

beberapa menit kemudian, peter sampai dirumahnya.

"turun..!" perintahnya pada jasmine. tapi jasmine tetap tak beranjak dalam duduknya. "kubilang turun gadis cerewet!" kali ini peter menaikkan nada bicaranya, tapi jasmine tetap bungkam dan membuang wajahnya kesamping.*acuh.*

peter pun keluar dari mobil dan memutari mobilnya."kau sangat keras kepala jasmine..!!" teriaknya lalu menarik tangan jasmine keluar.

"lepas..! aku bukan sapi yang bisa kau tarik2 peter!" teriak jasmine mencoba berontak dan menarik tangannya dari genggaman dan tarikan tangan peter.

BUKUNE

peter tidak menjawab, peter kembali membawa jasmine kedalam rumahnya seperti karung beras dan mengunci pintunya.

"Kau sangat menyebalkan. Kau membuat kepalaku pening. " ucapnya "hey..kenapa kau kunci pintunya..!" teriak jasmine mencoba memukul punggung tegap peter. tapi pintu itu sudah terkunci dan kuncinya peter masukkan kedalam saku celananya.

peter yang merasa jengah dengan teriakan2 jasmine, menurunkan jasmine, lalu memegang bahunya dan menghimpitnya ketembok. "diam jasmine..! aku hanya ingin kita impas!" ucap peter sangat dekat dengan jasmine. hingga hembusan nafas memburu mereka beradu.

jasmine menelan salivanya kasar, jarak sedekat ini dengan peter membuatnya kembali gugup dan salah tingkah. "kita sudah impas. apa lagi yang kau inginkan..?" tanyanya dengan menatap manik mata indah sekaligus tajam menakutkan itu.

"aku hanya ingin kau menerima sepeda itu apa susahnya untukmu huh..?" peter juga tak kalah tajam menatap mata jasmine. manik mata indah dan wajah cantiknya menjadi perpaduan sempurna untuk jasmine yang juga tak kalah tajam menatapnya.

"jangan memaksaku peter...!"

peter merapatkan tubuhnya dengan jasmine. peter menekuk kedua siku tangannya disamping kepala jasmine. hingga jasmine merasa semakin sesak.

peter semakin merapatkan tubuhnya, dadanya berada di depan wajah jasmine, karna tinggi jasmine memang hanya sebatas dadanya saja. Peter sedikit mencondongkan tubuhnya. Menyamakan tingginya dengan tinggi Jasmine."aku tidak suka seseorang membantahku jasmine..!" lirihnya di dekat telinga jasmine, hingga bulu kuduk jasmine meremang karna hembusan nafas peter. perkataaan peter tadi, juga terdengar sangat menakutkan.

jasmine menggeleng lemah " kenapa kau sangat pemaksa..? sudah kubilang, aku terbiasa berjuang sendiri dan aku tidak mau dikasihani.."

peter menghela nafasnya, dia harus menggunakan cara lain untuk menghadapi jasmine. jasmine bukan wanita yang akan menerima sesuatu tampa alasan. Apalagi Jasmine menganggap dia mengasihaninya.

"jika kau tetap tidak mau menerimanya, aku tetap akan mengganggu hidupmu dan menghabisimu secara perlahan..!"

peter kira itu kata yang tepat, agar jasmine mau menerima sepeda itu.

jasmine mengernyitkan dahinya. dan membulatkan matanya. "apa kau seorang nara pidana dengan kasus pembunuhan...? kenapa kau sangat ingin membunuhku..?" tanya jasmine dan peter hanya menghela nafasnya kasar. *Wanita ini sangat pembangkang. Aku harus membuatnya takut agar dia mau menurutiku.*

"aku seorang psycophat!"

kali ini, tubuh jasmine gemetar. mendengar jawaban peter tadi."*jasmine kau cari mati jika menentangnya.."*

perlahan peter melihat kepala jasmine mengangguk. "baiklah. Setelah ini, kita impas. dan anggap kita tidak pernah mengenal satu sama lain.." jelas jasmine.

BUKUNE

peter tidak menjawab satu patah katapun. dia menegakkan tubuhnya dan tangannya ter ulur pada jasmine." sampai jumpa.."

Dan jasmine menerima uluran tangannya."sampai jumpa.." jawabnya.

peter membuka pintu rumahnya. Dan jasmine pun keluar dari rumah peter dan mengambil sepeda yang peter berikan untuknya. jasmine berbalik dan tersenyum lembut."bye...Mr belagu!" ucapnya dan peter tetap dengan tubuh tegap dan pandangan tajamnya.

jasmine mengayuh sepedanya keluar dari halaman rumah peter." kita sudah impas Mr belagu. jasmine tidak punya urusan lagi denganmu. dan kini urusanmu hanya dengan ROSE WHITE sekretaris anehmu itu..." lirihnya sambil terus mengayuh dan tersenyum lega.

kathe yang melihat jasmine dengan sepeda barunya, menghampiri jasmine. "sayang dari mana kau mendapatkannya..?" tanya kathe penasaran.

jasmine tersenyum" hadiah dari temanku ibu.." jawab jasmine dan kathe mengangguk.

" bagaimana keadaan anna..??" tanya kathe, sambil mengikuti langkah jasmine yang masuk kedapur.

"anna baik2 saja ibu. Emm..apa ibu sudah makan..?" jasmine meneguk segelas air untuk melegakan tenggorokannya yang kering karna teriak2 tadi.

kathe menganggukkan kepalanya " ya sayang.." jawabnya.

"ibu..aku ke kamar dulu. ada pekerjaan yang harus kukerjakan.." kata jasmine dan pergi ke kamarnya setelah kathe mengangguk mengijinkannya.

BUKUNE

Ditempat lain....

luke sedang uring2 ngan di ruang tamu. dengan kertas2 yang berhamburan di lantai. bahkan keadaan ruang tamu itu sangat berantakan. botol minuman dimana2, juga puntung rokok yang berserakan dimana2.

"arrghh siall..! kenapa semua kolegaku berpindah ketangan pria pecundang itu,bahkan kolega yang kemarin, juga memilih membuat kesepakatan dengannya!" teriak luke sambil mengacak rambutnya kasar.luke merasa sangat kesal, peter membuatnya banyak kehilangan project bahkan dari klien tetapnya.

seorang wanita dengan celana pendek dan kaos ketatnya menghampiri luke.

"hy..luke. apa yang terjadi denganmu? kenapa kau sangat berantakan seperti ini..?" tanyanya

"diamlah queenn. Aku sedang pusing, otakku serasa akan meledak!" jawabnya pada saudara kembarnya itu.

quenn malah tertawa keras melihat kekacauan luke saudaranya." Hahaha ya ampun! baru kali ini, aku melihat seorang luke sangat kacau dan kalah oleh seseorang." ucap quenn sambil terkekeh.

"jangan meledekku queen! aku akan balas dendam pada pria itu, hanya saja dia belum tau siapa aku!" ucap luke dengan ber api2. kedatangan peter benar2 membuatnya kalang kabut. karna kecerdasannya, peter sudah menarik semua kolega bisnisnya keperusahaan milik AXELENDRA yang dipimpinnya .

BUKUNE

"ya luke. buktikan jika kau memang putra " The king's paris ini..! jangan kalah hanya karna pria billionaire biasa saja,luke." ucap queenn sambil menepuk bahu luke,.memberi semangat pada saudaranya itu.

luke hanya mengangguk dan queenn pergi dari ruangan itu. "tunggu saja waktunya peter. Akan kubuat kau hilang dari dunia ini." lirihnya sambil mengepalkan tangannya.

keesokan harinya....

seperti biasa, jasmine sedang mengantarkan susu kepada pelanggannya. pekerjaanya kembali ringan, karna sepeda yang diberikan peter. apalagi sepeda itu tersedia tempat khusus untuk susu dan koran2 nya. dan saat sampai di depan

rumah peter, jasmine menghentikan langkahnya sebentar setelah meletakkan susu itu di meja biasanya.

jasmine mengedarkan pandangannya. Menatap sejenak rumah peter, lalu pergi dari sana. tampa tau, jika dibalik kaca gelap itu. peter sedang berdiri memperhatikannya.

"setidaknya, kita benar2 impas seperti yang kau katakan jasmine..!" lirihnya lalu keluar dari rumahnya saat jasmine sudah tidak ada dan melakukan aktivitas bersepedanya seperti biasa.

peter mengelilingi kawasan perumahan itu, hingga tak terasa matahari sudah menempakkan dirinya. Dan saat ini peter sedang bersiap2 kekantor. tapi ponselnya tiba2 berdering.

"ya paman..!" ucapnya saat menerima panggilan dari axel.

"*bisakah kau antarkan anna ke kampus..?" tanya axel*

BUKUNE

"baiklah. Aku akan segera sampai..!"

setelah semuanya siap, peter keluar dari rumahnya dan segera mengemudikan mobilnya.hingga beberapa menit kemudian dia sudah sampai dirumah anna.

"selamat pagi anna." ucapnya saat melihat anna sudah menunggunya di depan gerbang rumahnya.

"selamat pagi peter. kita berangkat..?" tanya anna dan peter mengangguk. anna masuk kedalam mobil peter dan peter melajukan mobilnya.

"axel. Semoga rencana kita berhasil..!" ucap merry saat melihat mobil peter sudah menjauh.

"ya merry. Semoga peter jatuh cinta pada anna. Dan aku akan membuat mereka bersatu, bagaimanapun caranya.." ucap axel. karna axel tau, jika putrinya sudah menyukai peter sejak pertama bertemu.

Di dalam mobil, anna menatap canggung peter disampingnya. sedangkan peter tetap dengan wajah tampa ekspresinya.

"emmm...peter. apa kau punya rencana nanti malam..?" tanya anna dengan gugup.

"tidak ada. Mungkin hanya mengecek beberapa berkas saja..!" jawab peter tampa menoleh.

"bagaimana jika kita pergi nonton atau ke club mungkin?" anna meremas tangannya, sejujurnya dia malu mengatakan hal itu pada peter.

"nanti kupikirkan." hanya itu jawabannya"kenapa kau tidak bersama temanmu kemarin..?" lanjut peter.

BUKUNE

anna hanya menundukkan kepalanya " jasmine di skorsing selama 1 bulan, dan sudah tidak kuliah selama 12 hari.."

"ternyata wanita itu, tidak bisa diandalkan..!"

anna menghela nafasnya pelan "bahkan beasiswanya dicabut, hanya karna kesalahan yang bukan dia perbuat.." lanjutnya dan peter menolehnya kilas. pemikirannya yang sebelumnya, salah.

"bagaimana kau tau anna..?" tanya peter.

"dia bukan wanita yang akan mengambil sesuatu dengan mudah peter. Aku sangat tau bagaimana sifat sahabatku itu..!" kata anna dengan yakin. dan peter membenarkan ucapannya itu.

"sudah sampai..!" ucap peter dan anna mengangguk lalu keluar dari mobilnya.

"sampai jumpa.." ucap Anna sambil melambaikan tangan. dan peter hanya membalasnya dengan senyuman tipis. lalu pandangannya tak sengaja melihat ponsel anna yang tertinggal di tempat duduknya.

peter mengambil ponsel itu dan keluar dari mobilnya. baru beberapa langkah saja, peter sudah menjadi pusat perhatian disana.

"oh my goshh. Iihat dia sangat tampan!"

" mana..mana..? wow..siapa dia..?"

" jika saja, dia kekasihku. pasti aku sangat beruntung..!"

bermacam ungkapan dan teriakan, peter dengar di sepanjang langkahnya, hingga langkahnya berhenti sesaat disebuah ruangan dekan. peter masuk dan seorang pria paruh baya dengan tubuh agak gendut berdiri membelakanginya.

BUKUNE

"cuihhh menjijikkan!" ucapan sinis peter membuat pria itu menghentikan aktivitasnya bersama seorang mahaaiswi muda yang sudah setengah telanjang.

pria tua itu nampak sangat gugup. seseorang memergoki kegiatan bejatnya dan nampaknya pria di depannya bukan pria yang bisa dia remehkan begitu saja. dekan itu menyuruh mahasiswi itu keluar. sedangkan peter dengan angkuhnya duduk dimeja ruangan itu.

"kuberi waktu 1 menit untuk kau menceritakan apa yang sebenarnya terjadi dengan seorang mahasiswi bernama jasmine." ucapnya sambil melihat jam tangan elegantnya. peter merasa ada kesalahan. dan dia harus membenarkan sesuatu.

dekan itu sangat gugup, keringat mengalir di keningnya. bukan hanya pria di depannya tau perilaku bejatnya tadi, tapi perkataannya tentang jasmine mahasiswi yang di skorsingnya karna suruhan seseorang membuatnya sangat takut.

"waktumu habis! jangan salahkan aku, jika kau akan menjadi gelandangan dan tidak diterima di universitas manapun didunia ini." ucap peter dengan dingin dan beranjak dari duduknya.

dekan itu merasa sedang berada di ambang kematian. disatu sisi dia takut melawan orang yang sudah menyuruhnya dan disisi lain pria di depannya adalah pria yang baru beberapa hari tinggal di paris, tapi sudah menjadi perbincangan didunia bisnis. pria itu bisa melakukan apapun yang bisa membahayakannya. bukan sekedar ancaman. auranya menyorot tajam. seakan tidak ada yang bisa melawan perkataan nya.

BUKUNE

"tuan..." ucap dekan itu terbata, hingga peter yang akan melangkahkan kakinya keluar memilih berhenti.

"saya akan ceritakan semuanya. tapi saya mohon jangan apa2kan saya..!" ucap dekan itu dan peter terkekeh pelan.

"baiklah. aku akan mengantar ponsel ini dulu. setelah itu, kau lunasi hutangmu padaku...." lirih peter ." lalu dimana kelas annastasia thomas..?" lanjutnya dan dekan itu menjawabnya dengan terbata sambil mengusap keringat dikeningnya.

"peter apa yang kau lakukan disini..??" tanya anna saat peter muncul di depannya. *ada apa peter sampai menyusulku kesini..?*" pikirnya.

"ponselmu..!" peter memberikan ponsel itu dan anna segera menerimanya.

"ohh..jadi ini alasannya.." lirih anna.

seketika seisi kelas menjadi riuh karna kehadiran peter. bahkan para wanita disana berteriak histeris, dan peter hanya menatapnya jengah. dengan langkah tegapnya, peter meninggalkan kelas itu karna masih ada yang harus dia selesaikan. tapi entah sengaja atau tidak. seorang wanita dengan pakaian sexy menabraknya.

"auchhh.." tubuh wanita itu oleng dan hampir terjatuh. tapi peter segera menangkapnya.

BUKUNE

sejenak pandangan mereka bertemu. wanita itu menatap terpesona. pria yang dia tabrak sangat tampan, gagah dan terkesan *misterius*. peter segera melepaskan pelukannya. saat peter ingin melangkah, tiba2 wanita itu menahan tangannya.

"thankz...aku QUENN ALEXANDER MICHAELL. siapa namamu..?" tanya quen dengan pandangan menggoda dan mengusap rahang peter sensual.

peter hanya menaikkan satu alisnya. wanita di depannya terlihat seperti wanita *jalang*. " sama2.." ucapnya dengan singkat. peter menarik dirinya, tapi lagi2 queen menahannya. mendorong dan mengunci tubuh tegap peter ketembok. quenn mengusap lembut dada bidang peter.

" kutanya siapa namamu tuan..?" lirih queenn terdengar seperti desahan.

peter hanya diam dengan tatapan tajamnya saja. peter merasa sudah jengah dengan tingkah wanita yang sangat agresif menggodanya seperti wanita di depanya .

"baiklah. jangan salahkan aku, jika aku menahanmu disini..!" lanjut queen sambil mengedipkan matanya.

peter menghela nafasnya kasar. wanita ini tidak akan membiarkannya pergi begitu saja, jika tidak mendapatkan apa yang dia mau." aku PETER SCOTT. Sekarang lepaskan aku!" queen tersentak mendengar suara peter yang dingin dan terkesan mengintimidasi itu.

"ternyata . selain berwajah tampan, suara pria itu juga sangat sexy...!" lirihnya sambil terkekeh pelan.

peter berlalu dari hadapannya. dan queen tetap mematung, terpesona melihat ketampanan peter sambil mengigit bibirnya.

BUKUNE

"peter...kau akan kutaklukan baby..! lihat saja.." lirihnya kemudian melangkah mundur sambil menatap punggung peter yang mulai menjauh.

peter kembali keruangan dekan tadi. dan terlihat dekan itu sudah menunggunya dengan gugup.

"sekarang beri tahu padaku..!" perintahnya dan dekan itu mengangguk takut.

"bolehkah jika saya merahasiakan siapa yang sudah menyuruh saya..?" tanya dekan itu takut. dan peter mengangguk setuju.

" seseorang menyuruh saya untuk melakukannya tuan.." ucapnya memulai ceritanya pada peter.

flash back on

queen yang merasa sangat kesal dengan sifat penentang jasmine. memutar otaknya untuk memberi hukuman pada jasmine.

"kurasa aku punya sesuatu untuk wanita miskin itu..." lirihnya kemudian menghampiri ruangan dekan.

dekan itu shock, saat mengetahui putri sang penguasa masuk keruangannya.queen melangkah sensual, kemudian duduk di sofa panjang yang berada diruangan itu. gaunnya yang ketat juga pendek, membuat pahanya ter ekspos hingga dekan itu meneguk salivanya kasar.

"aku minta, kau mencabut beasiswa jasmine dan menskorsingnya.." ucap queenn sambil mengibaskan rambutnya.

BUKUNE

"itu bukan hal yang mudah nona queen..!" ucap dekan itu sambil membenarkan letak kacamatanya.

queen terkekeh pelan " kupastikan kau akan merasakan tubuh salah seorang temanku. jika kau berhasil melakukannya." ucap quenn dan dekan itupun menimbang2 tawarannya. dia juga tergiur dengan penawaran quen. teman2 queen sama sexynya dan menggodanya dengan wanita Putri penguasa itu.

"jangan menolakku.atau kau keluar dari universitas ini..!" ancam queen.

"baik nona queen. akan kubuat seolah jasmine mengambil barang ini. aku akan meletakkannya ditas jasmine saat memeriksa tasnya. hingga dia jadi tersangka dan aku bisa

menskors juga mencabut beasiswanya..!" ucap pria itu dan queen mengangguk sambil tersenyum menyeringai.

"baiklah beberapa menit lagi, seorang temanku akan kemari dan begitupun hari2 selanjutnya..!" ucap quenn lalu pergi dari ruangan itu.

#flash back off

peter mengangguk mengerti. dan dia paham kenapa dekan itu merahasiakan orang yang menyuruhnya."*pasti, seseorang yang sudah menyuruhnya berbuat hal memalukan itu, adalah seseorang yang berkaitan dengan penguasa yang ditakuti disini..."pikirnya.*

BUKUNE

"baiklah. Kau tau apa yang harus kau lakukan. yang kau lakukan itu termasuk tindak kriminal aku bisa memasukkanmu ke penjara hingga kau membusuk..jika kau mengulanginya lagi... " ucap peter sambil beranjak.

" maaf tuan.bisakah anda memberi keringanan pada saya? biarkan jasmine menyelesaikan masa skorsnya dulu atau seseorang yang sudah menyuruh saya akan curiga.." ucapnya dengan gemetar.

"baiklah. Aku pegang ucapanmu..!" ucap peter kemudian keluar dari ruangan itu.

***

jasmine sedang mengetik beberapa berkas. dia harus menyingkat waktu untuk menyelesaikan pekerjaanya. karna

2 hari lagi pementasan untuk teaternya aka digelar. dan mulai besok, jasmine sudah harus mendapatan izin dari kantor.

"nona white..!"

" yah... mr be..." jasmine yang sibuk mengetik. shock dengan panggilan tiba2 peter, hingga dia hampir saja keceplosan dengan sebutannya untuk atasannya itu.

peter mengernyit "apa yang barusan kau katakan..?" tanya peter penasaran.

jasmine mengerjap. otaknya blank, kenapa harus kata itu yang keluar dari bibirnya ."tidak tuan..! maksud saya selamat pagi...!"

" jangan mengejekkku, aku tau, ini sudah hampir siang..!" ucap peter dan jasmine hanya menunduk. dia memang mengurangi tatapan dengan peter. takut jika peter sampai mengenalinya.

BUKUNE

"nona white. Apa jadwalku hari ini..?"tanya peter sambil menyandarkan tubuhnya ke meja kerja jasmine.

"emm..ada pertemuan dengan kolega di salah satu restoran jam 1 tuan..!" kata jasmine sambil melihat jadwal peter.

"baiklah. Sekarang buatkan aku coklat panas..!" perintahnya kemudian masuk keruangannya.

jasmine mendengus kasar " ishh. pria itu.." sungutnya kemudian keluar dari ruangan sambil meremas2 kertas.

beberapa menit kemudian, jasmine sudah membawa minuman yang di pesan peter."ini minuman anda tuan..!" ucapnya kemudian keluar dari ruangan peter.

setelah sampai diruangannya, jasmine terkikik geli "pffttt hahhaha...rasakan itu tuan belagu..! lidahnya yang berbisa pasti sedang kebakaran.." ucapnya sambik duduk dan

tertawa. membayangkan bagaimana kalang kabutnya peter karna coklat buatannya.

dan tak lama kemudian, benar adanya. Peter sudah keluar dari ruangannya dengan wajah memerah.*kepedasan .*

"nona white. Apa kau mencampurkan cabai ke minumanku..? kenapa rasanya sangat pedas?" ucapnya sambil sesekali menarik nafasnya dengan mulut.

sifat elegant peter, masih membuatnya menahan ekspresi kepedasaanya di depan jasmine. jasmine menahan tawanya, jika saja yang dia kerjai bukan si pria elegant peter. mungkin akan kalang kabut karna kepedasan.

"tidak tuan. Maafkan saya, mungkin saya salah ambil bubuk coklatnya tadi..!" ucap jasmine sambil menunduk menahan tawanya. tadi jasmine memang sengaja memasukkan bubuk cabe sebanyak 2 sendok makan di minuman peter.

BUKUNE

peter hanya mendengus, kemudian berlalu dari depannya dan barulah jasmine bisa melepaskan tawanya.

"hahhahaa..ya ampun..! pasti lidah berbisanya sedang kepanasan..! hihihi..rasakan itu tuan belagu..!" lirih jasmine sambil tertawa terpingkal2.

tiba2 peter yang sudah kembali, membuat tawa jasmine berhenti seketika."apa yang kau tertawakan..!?"

" kau..." jasmine memukul mulutnya pelan. "ehh..maksud saya, saya menonton video lucu orang kepedasan.." lanjutnya. "*hampir saja bibirmu yang susah di rem ini. akan membuatmu menjadi santapan makan siangnya jasmine..!"*

"nona white, kita berangkat. aku masih ingin pergi kesupermarket..!" ucapnya dan jasmine mengangguk kemudian mengikutinya keluar dari ruangan itu.

***

alex sudah kembali keparis. dan saat ini, dia dan theo sedang menyusuri lorong2 kecil di kota itu.

"tuan. Anda ingin membeli sesuatu..?" tanya theo saat melihat alex berjalan cukup jauh dari mobil.

"ya theo, kurasa aku haus..!" jawab alex dan merekapun masuk kesebuah super market. setelah memilih beberapa minuman, alex dan theo keluar dari supermarket itu.

"brughh.." alex tak sengaja bertabrakan dengan seseorang saat berada di depan pintu keluar. alex yang melihat ponselnya untuk mengecek panggilan, harus bertabrakan dengan seseorang karna kurang fokus pada jalannya.

BUKUNE

alex dan pria itu, sama2 jatuh terduduk saking kerasnya benturan tubuh mereka. dan pria yang ditabrak alex pun dengan sigap mengangkat tubuh alex dan mendudukkanya di kursi depan supermarket itu.

"maafkan aku tuan..” alex mendongak saat mendengar suara dingin di depannya. pandangan matanya terkunci. di depannya, duduk seorang pria tampan, dengan tubuh tegap dan setelan jas mahalnya yang melekat sempurna ditubuhnya. Kesan kemisteriusanya ikut menambah ketampanan dan aura kepemimpinan kental dalam diri pria itu.

theo yang melihatnya juga ikut terpaku. theo seakan melihat 2 wajah yang hampir sama,rekarnasi 2 insan yang menjadi sesuatu dia yakini saat ini.

" *kenapa pria itu nampak mirip dengan tuan alex ....?*" lirihnya dalam hati. sambil melihat alex dan pria itu bergantian.

jasmine yang melihatnya pun seakan melihat dua orang yang hampir sama.

"anda baik2 saja..?" pertanyaan peter membuat alex tersentak dari lamunannya. alex sampai lupa dengan keadaan sekelilingnya, karna tatapannya yang sepenuhnya terkunci pada peter di depannya.

"ya son. Aku baik2 saja." ucapnya dengan datar dan diselingi senyuman tipisnya. dan peter pun juga membalas senyuman itu.

BUKUNE

"sungguh aku tidak sengaja tuan..! maafkan aku.." ucap peter dan alex mengangguk.

"tidak masalah son.aku juga tidak memperhatikan jalan tadi..!"

"ahh...anda mengingatkan saya pada daddy..." ucap peter saat meneliti jika ada kemiripan wajah antara ayahnya max dan pria di depannya. umur mereka, juga mungkin hanya berselisih beberapa tahun saja.

alex tersenyum tipis "siapa namamu..?" tanya alex sambil meletakkan minuman yang dia beli tadi diantara dirinya dan peter.

" peter. Nama saya peter...." jawab peter dengan datar.

"peter ? nama yang gagah seperti pemiliknya..."

" minumlah peter.." ucap alex sambil menunjuk minuman yang sudah berjejer rapi diantara mereka. dan peter mengangguk pelan.

peter dan alex tak sengaja bersentuhan saat akan mengambil minuman yang sama. minuman coklat kaleng yang dingin.

"ahhh..untuk anda saja tuan!" ucap peter dan memberikan kaleng itu pada alex.

"tidak peter. Aku sudah meminumnya tadi.kau juga suka coklat..?" tanya alex dan peter mengangguk pelan.

"coklat selalu yang terbaik tuan.." jawabnya sambil membuka penutup kaleng itu."maaf, aku harus pergi..! jaga kesehatan anda. Sampai jumpa lagi.." ucap peter sambil menunduk hormat dan alex menepuk bahunya pelan.

"sampai bertemu lagi peter..!" ucap alex dan peter pergi dari tempat itu.

BUKUNE

"tuan tidak merasakan sesuatu..?" tanya theo pada alex yang masih melihat punggung tegap peter menjauh.

"entahlah theo. Rasanya aku ingin berlama2 menatapnya! seakan ada bagian flower dalam diri pemuda itu.." ucap alex mendesah pelan.

"tapi saya melihat anda di wajah pemuda itu tuan.."

alex hanya tersenyum tipis " aku tidak tau apa yang sedang takdir coba mainkan untukku theo.."

mendengar ucapan alex, theo memilih diam. dia tidak mau kembali menguatkan ingatan alex pada flower. sudah cukup theo melihat bagaimana sengsaranya alex selama 22 tahun ini. alex bahkan sudah sangat berubah. sejak saat itu, tuannya alex sudah tidak pernah lagi mempermainkan wanita. alex hanya bekerja dan bekerja.

apalagi setelah memiliki 2 orang anak. alex benar2 menjadi ayah yang baik dan menuruti semua keinginan anak2nya.

"ahhh...peter. Kau membuatku kembali mengingat flowerku...!!" lirih alex kemudian bangkit dari duduknya.

BUKUNE

jasmine mengganti pakaiannya diruang ganti. hari sudah sore, pertemuan dengan klien tadi sangatlah lama hingga korupsi waktu kerjnya. jasmine juga mendesah frustasi, bagaimana tidak...? peter tidak memberinya ijin besok, sedangkan besok adalah gladi bersih untuk pertunjukan teaternya. terpaksa jasmine hanya menurut saja. daripada harus berdebat dengan tampang dingin boss belagunya itu. kemarin, jasmine sudah meminta pengertian pelatihnya di kampus. tapi, untuk besok, jasmine akan tetap lari dari pekerjaanya. ibunya sudah menunggu pementasan teaternya sejak 3 bulan lalu. dan jasmine tidak mungkin mengecewakan ibunya juga pelatihnya. karna dirinya, adalah penari tunggal disana.

setelah mengganti pakaiannya. kembali mengenakan jeans dengan atasan sweeter hitam. jasmine dengan tergesa keluar dari ruang ganti. rambut panjangnya di ikat ke atas asal. keadaan kantor sudah sepi, hanya ada beberapa OB yang sedang bersih2.

BUKUNE

"aku haus.." lirihnya kemudian berbalik menuju ruangan pantry.

jasmine mengambil cup gelas dan menyeduh coklat. Rasa dahaga, membuat jasmine meniup2 minumanya.saat jasmine meminumnya pelan kemudian dia berbalik.

"uhukkk...*awwssss*..." jasmine terbatuk dan coklat panasnya tumpah mengenai tangannya. bagaimana jasmine tidak shock? peter berdiri di depannya, sambil bersedekap dada dengan kemeja yang sudah dia gulung sampai lengannya.

Mr belagu belum pulang. Huftt bagaimana ini..?

jasmine menetralkan ekspresi terkejutnya, dia mengibas2kan tangannya yang terasa sangat panas karna tumpahan coklat tadi.

"ahhh..peter pasti curiga aku berada disini.lihat saja tatapan mautnya."

peter melangkah mendekat kearahnya, jasmine semakin begerak gelisah. entah apa yang akan peter lakukan padanya..?. "apa....." jasmine hanya tercekat, saat peter menarik tangannya dan membawanya ke wastafel.

peter menghidupkan kran, dan menarik tangan jasmine ke bawahnya hingga tangan jasmine yang terasa terbakar mulai sedikit membaik karna aliran air, meskipun kulitnya yang pucat itu memerah *kontras.*

jasmine menarik tangannya yang digenggam peter." teri..ma..kasih.." ucapnya gugup sambil berbalik memunggungi peter.

BUKUNE

" apa yang kau lakukan disini...?" pertanyaan dingin dan meng intimidasi peter, membuat jasmine menghentikan langkahnya.

"bukan urusanmu!" jawabnya, dan saat baru 2 langka jasmine kembali berjalan,. jasmine merasa tangannya ditarik dan tubuhnya dikunci oleh tubuh kekar ketembok.

"sudah kubilang. aku tidak suka seseorang membantahku jasmine!" ucap peter dengan dingin sambil mengunci tatapan jasmine dari jarak yang begitu dekat. "*pasti kau menyembunyikan sesuatu dariku jasmine..." lirihnya*

"aku harus pergi, sebelum semuanya terbongkar..!" jasmine menarik nafasnya kasar. "memangnya siapa kau? kita tidak pernah bertemu. Lagipula aku tidak mengenalmu." ucap

jasmine mengalihkan pandangannya dari wajah peter yang sangat dekat.

" kutanya apa yang kau lakukan disini jasmine!?"" peter menaikkan nada bicaranya, hingga jasmine merasa sangat tertekan oleh nada bicara dan aura mengintimidasi peter.

"aku sedang ada urusan. Lalu apa masalahmu? Kau selalu saja mengganggu ku! " jasmine menatap peter tak kalah tajamnya. "lepaskan aku." Lanjutnya sambil mendorong dada peter agar menjauh darinya.

peter menggeleng pelan. jelas jasmine sedang berbohong padanya. tidak mungkin jasmine mengantar susu kekantornya bukan..? dari raut wajah dan tingkah jasmine. peter tau jika saat ini jasmine sedang ketakutan dan gugup karna menutupi kebohongannya

"Terakhir kali aku tanya. pa yang kau lakukan disini jasmine?" peter menekankan kata2nya. entah kenapa jasmine selalu berhasil membuat amarahnya ingin meledak begitu saja. jasmine selalu membangkangnya. dan peter sangat benci itu.

BUKUNE

" sudah kubilang peter. Ini bukan urusanmu! apa masalahmu, jika aku kes....emmphh" jasmine terbelalak. ucapannya terpotong karna peter yang tiba2 sudah menutup bibirnya dengan bibir tipis milik pria belagu egois di depannya itu.

peter menahan tengkuk jasmine dan melumat bibir bawahnya hingga teriakan jasmine sirna begitu saja. entah apa yang terjadi padanya. kata2 penolakan yang keluar dari bibir jasmine membuat peter merasa marah dan ingin menghukum bibir lancang jasmine yang sudah berkali2 memaki dan berteriak padanya itu. peter memperdalam

ciumannya, sedangkan jasmine masih mematung dengan ciuman peter yang tiba2.

rasa coklat yang terasa dibibir jasmine, membuat peter menginginkan lebih. peter memaksa masuk walaupun jasmine menutup bibirnya rapat.

jasmine mengerjap dan memukul2 dada peter agar melepaskan ciumannya. tapi dengan tangannya yang besar, peter mengambil kedua tangan jasmine dalam 1 genggaman tangannya dan menahannya di belakang punggungnya. hingga tubuh keduanya menempel dan merapat ketembok dibelakang jasmine.

"ahsss..." jasmine mendesis saat peter menggigit bibir bawahnya. ciuman peter semakin buas. lidah peter sudah menari dalam mulutnya. bahkan lidah peter membelit dan menyesap lidahnya kuat hingga jasmine merasa tubuhnya akan merosot saat itu juga. jasmine mencoba menggelengkan kepalanya, tapi tangan peter yang berada ditengkuknya malah mendorong kepalanya untuk memperdalam ciuman mereka. jantungnya semakin berdegup kencang, bahkan ini pertama kalinya seorang pria menciumnya dan pria itu adalah peter si pria gila yang selalu mengganggunya.

peter semakin menggila. rasa bibir jasmine membuatnya kecanduan dan hilang akal. bahkan dirinya tak perduli meskipun jasmine tidak menginginkan ciuman itu. dan tak membalasnya dari tadi.

"*mungkin ini firts kissnya, dan aku semakin menginginkanmu jasmine..!*"

" *Aku the king's of world. aku bisa mendapatkan semuanya, termasuk dirimu jasmine..!*" lirihnya dalam hati sambil terus menyecap rasa bibir dan lidah jasmine yang memabukkan.

peter melepaskan pangutannya, jasmine mulai kehilangan nafasnya.

"dasar brengsek! *plakkk...!!*" satu tamparan mendarat di pipi peter. dan ini kedua kalinya, jasmine berani menamparnya. saat tidak ada 1 wanitapun di dunia ini, yang berani melakukannya."bisa2nya kau lancang melakukan ini. " ucap jasmine. Kemudian berbalik dan berlari meninggalkan peter yang mematung ditempatnya.

" *ahhh...kenapa aku hilang kendali begini, saat di dekatmu jasmine..?"* lirih peter sambil memukul tembok disampingnya.

jasmine terus berlari hingga sampai diluar kantor. amarahnya memuncak. bisa2nya bibirnya dilecehkan oleh peter? *Keterlaluan*. jasmine mengambil sepedanya yang dia sembunyikan dan segera pergi dari kantor itu. jasmine tidak mau kembali melihat wajah peter dan harus menghadapi sikap pemaksanya lagi.

BUKUNE

"argghhh..dasar pria gila! sebenarnya, apa yang dia mau dariku. Huh.!?" umpatnya sambil terus mengayuh. "dia selalu mengganggguku dan kali ini, ahhh ...*my first kiss*..!" lanjutnya sambil memegang bibirnya yang sudah sangat merah dan bengkak karna ciuman liar peter tadi. ponselnya berdering dan nama anna tertera disana.

"ya anna? Baiklah. Tunggu sebentar lagi aku sampai.." ucapnya saat mendengar anna mengatakan sedang berada dirumahnya.

beberapa menit kemudian jasmine sampai dirumahnya.

"ibu...dimana anna..?" tanya jasmine saat melihat kathe menyeduh minuman.

"kau dari mana saja jasmine..?" tanya kathe menyelidik dan jasmine tersenyum kikuk. hari sudah malam dan pastinya ibunya menaruh curiga padanya.

"*jika bukan karna pria gila, dan pemaksa itu. aku tidak mungkin telat pulang begini. menyebalkan...!"* gumam jasmine sambil meremas tali tas nya.

"jasmine...!!?"

" ya ibu. Mmm,tadi aku masih latihan dikampus. 2 hari lagi pementasan bukan.?" hanya alasan itu yang jasmine punya dan jasmine bernafas lega saat ibunya mempercayainya .

"bawakan ini untuk anna, dia sedang ada dikamarmu..!" ucap kathe sambil memberikan minuman yang dia seduh tadi. Jasmine pun membawa minuman itu kekamarnya.

"hy..anna.." jasmine menyapa anna dengan senyum mengembang. meskipun saat ini, perasaanya sedang di aduk rata. antara marah,kesal dan ingin membunuh peter yang sudah berani menciumnya.

BUKUNE

"dari mana saja...??"

" hihihi...ituhh..anuhh.." jasmine terkekeh melihat raut penasaran diwajah anna dan dia belum menemukan alasan untuk menjawab pertanyaan nya. bisa saja, jasmine bercerita jika dia bekerja dikantor ayahnya selama tidak masuk kuliah. tapi, anna pasti akan memaksanya berhenti bekerja dan Anna yang akan terus merengek untuk membantunya.

"aku menunggu jasmine..!" ucap anna dan jasmine hanya menanggapinya dengan tersenyum kikuk dan menggaruk tengkuknya yang tidak gatal.

"minum minumanmu dulu anna."

"aku tidak haus.aku butuh jawabanmu! Kemana saja kau seharian ini jasmine..!!?" anna mulai menekankan kata2nya dan mau tidak mau jasmine harus menjawabnya dengan membuat alasan yang tepat dan bisa anna percayai.

" akkuhh..membantu...membantu..nenek jessy.yah..nenek jessy..!" jawab jasmine setelah menemukan alasan yang tepat untuk anna.

anna mengernyitkan 1 alisnya kebawah "siapa nenek jessy itu..?" tanyanya.

jasmine kembali bingung apa yang harus dia katakan.

"jangan membohongiku jasmine..!" ucap anna dan jasmine menggeleng kuat.

"tidak anna..! nenek jessy itu pelanggan susu dikawasan perumahan dekat sini..dan dia memintaku untuk membersihkan rumahnya. Kasihan dia tinggal sendiri dirumahnya itu.." Jelasnya. "jika kau tidak percaya, kau bisa kesana untuk mengeceknya." lanjut jasmine sambil menelan salivanya kasar.

BUKUNE

anna masih menatapnya dalam . seakan dari tatapan itu anna masih belum mempercayainya. jasmine pun mengusap wajahnya dan tersenyum lega saat melihat anna mengangguk.

"baik.kali ini aku percaya dan kau lolos..! tapi jangan harap aku akan diam saja, karna sikapmu mencurigakan jasmine." lirih anna dengan dingin.

"mencurigakan ? maksudmu..?" tanya jasmine.

" feelingku mengatakan jika kau baru saja bertemu dengan pria gilamu itu..!" perkataan anna membuat jasmine tersentak. jasmine segera menggeleng kuat.

"itu tidak benar anna.jangan menuduhku yang tidak2!" ucap jasmine sambil menatap anna yang berdiri sambil bersedekap dada di depannya.

"dan sudah terjadi sesuatu disini.." anna menunjuk bibir jasmine. dan jasmine semakin dibuat kalang kabut olehnya.

"apa kau gila? mana mungkin aku melakukan hal itu anna..!" jasmine sedikit meninggikan kata2nya ntuk menyingkirkan kegugupannya.

"aku bukan wanita polos yang tak pernah berciuman jasmine. dan bibirmu mengatakan jika bibir seseorang sudah melumatnya dengan liar.." anna terkekeh melihat raut wajah jasmine yang memerah seperti kepiting rebus.

"aku kepedasan anna..! sudahlah.kau bicara omong kosong .!" jasmine berbalik dan anna mencekal tangannya.

"apa kau sudah memiliki kekasih jasmine..? atau mungkin saja pria gilamu itu yang sudah melakukannya..?" tanya anna dengan nada menggoda.

BUKUNL

jasmine mendengus kesal "aku akan mengusirmu dari sini. Jika kau berbicara omong kosong terus anna..!" teriak jasmine sambil mengacak rambutnya hingga berantakan.

"ohhoo...okay.okay. Aku berhenti! jangan marah jasmine! tapi aku senang bibir sahabatku tidak perawan lagi..!" ledek anna sambil berlari dan jasmine hanya menghentakkan kakinya keras kelantai. “annnaaa.... “

setelah beberapa detik berlalu, anna menghampiri jasmine yang nampak kesal karna ledekannya tadi. anna bukan tidak tau saat melihat bibir jasmine yang sangat merah dan bengkak itu. sahabatnya pasti baru saja berciuman dengan seseorang dan pria itu adalah good kisser handal.

"jangan murung begitu wonder woman. aku punya berita membahagiakan untukmu..!" kata anna dan jasmine menoleh padanya.

"apa..?"

"bagaimana jika aku menjawab nya setelah kau jujur padaku yang terjadi denganmu?"ucap anna membuat jasmine memutar bola matanya asal. anna akan selalu bertanya jika rasa penasarannya belum terjawab.

"anna...kumohon jangan menggodaku lagi. aku sangat lelah. Bisakah kau tidak cerewet untuk kali ini saja.." kata jasmine sambil merebahkan tubuhnya diranjang.

"baiklah jasmine. Aku minta maaf okay..!" ucap anna sambil memeluknya dan jasmine mengangguk pelan.

"kau tau, tadi dekan memberitahuku jika beasiswamu tidak jadi dicabut dan kau bisa masuk kuliah lagi. tapi setelah masa skorsingmu..!"

BUKUNE

"benarkah anna..?" tanya jasmine dengan berbinar.

"yapp. Dan aku tidak perlu kerepotan lagi untuk mengerjakan tugas..!"

" anna....."

"baiklah..baiklah. Aku sangat merindukanmu dan kita akan punya banyak waktu untuk bersama lagi jasmine." ucap anna dan jasmine kembali memeluknya.

"kau sahabat terbaikku anna..!"

"dan kau wonder woman terhebatku jasmine..!"

mereka kembali berpelukan erat. "jasmine. kau tidak lupa pertujukanmu kan..?"

" tentu tidak anna. Itu pertunjukan terbesar ku. karna akan ada banyak kalangan yang menghadirinya."" ucap jasmine dan anna mengangguk.

"oiya jasmine.. Kau tau. Tadi pagi, peter mengantarku ke kampus..!" ucap anna dengan berbinar.

jasmine menoleh kilas, sahabatnya yang sedang tersenyum lebar itu.*jadi itu sebabnya pria itu telat .*

"apa kau menyukainya anna?"

anna mengangguk cepat " iya jasmine..peter sangat sempurna.."

jasmine hanya mendesah pelan. "*bagaimana jika anna tau, pria yang sudah menciumku adalah peter ? " li*rihnya dalam hati. jasmine mengalihkan pembicaraan mereka. dan bercerita banyak hingga jam 09 malam tepat, hingga anna pamit pulang.

BUKUNE

jasmine kembali menjatuhkan tubuhnya di ranjang. ingatannya kembali saat moment dimana peter menciumnya. jasmine menyentuh bibirnya yang memang benar adanya, bengkak. "*dasar pria gila, sombong , belagu, pemaksa! aku benci. benci. benci! tunggu saja kau, aku akan kembali membuat perhitungan dengan bibirmu yang lancang itu tuan." li*rihnya kemudian mengambil bantal dan menutup wajahnya. mencoba mengenyahkan bayangan wajah peter saat menikmati bibirnya.

"Axelendra corp"

peter sedang duduk di kursi kekuasaanya.beberapa kali dia harus mengumpat kesal, karna sekretaris anehnya tiba2 tidak bekerja tampa izin darinya.

"kanya keruanganku sekarang." ucapnya dengan datar setelah menghubungi bagian reseptionist.

tak lama, seseorang meminta izinya untuk masuk dan peter menekan tombol untuk membuka pintu ruangannya.

"kemana sekretaris aneh itu kanya? kenapa dia seenaknya tidak masuk bekerja tampa izin dariku!" ucap peter sambil menatap kanya yang berdiri kikuk di depannya. mungkin kanya sangat ketakutan mendengar dan melihat kemarahannya yang baru dia tampakkan itu.

BUKUNE

"ja..ehh saya juga tidak tau kemana rose tuan.ponselnya juga tidak bis dihubungi!" kata kanya gugup. hampir saja dia menyebut nama jasmine.

"dasar tidak becus! ambil alih tugasnya untuk hari ini." peter menggebrak mejanya keras dan kanya segera keluar dari ruangan itu, sebelum dirinya mati jantungan tiba2.

"siapa dia ? berani membangkangku?" umpat peter dengan keras. lalu keluar dari ruangannya..

"apa jadwalku hari ini..?" tanya peter membuat kanya kembali terkejut.

"emm..kosong tuan..! hanya saja, undangan dari salah satu universitas ternama untuk anda malam nanti..!" kata kanya sambil menyerahkan kartu undangan elegant itu.

peter menerimanya dan kembali keruangannya. "pertunjukan teater? ini akan sedikit menghibur." lirihnya kemudian bersandar pada kursi dan memejamkan matanya. Tiba2 ingatan peter kembali mengingatkannya tentang insiden ciumannya dengan jasmine 2 hari yang lalu. jasmine membuatnya ingin selalu meledakkan semua amarahnya, dan tiba2 menjadi lemah saat itu juga.

"huftt..tidak jasmine, tidak rose white mereka sama2 wanita aneh menyebalkan." umpatnya.

malam sudah tiba, sebuah mansion mewah sedang sibuk oleh para penghuni di dalamnya.

"daddy...kau sudah siap..?" tanya queen pada alex yang sudah rapi dengan setelan jasnya.

"tentu sayang. malam ini akan jadi pertunjukan terbesarmu!" ucap alex dan queen mengangguk senang.

" kita harus berangkat, atau kita akan terlambat." ucap quenn sambil menarik alex keluar dari mansion itu.

"mana luke..?" tanya alex saat berada di depan mobilnya.

"aku disini daddy!" jawab seseorang di dalam mobil mewah itu. alex tersenyum dan masuk kedalam mobil mewahnya, begitupun dengan quenn. Dan tak lama, mobil itupun sampai. universitas di depannya sudah disulap megah dengan lampu2 yang menghiasinya.

alex bersama luke. sedangkan quenn berpisah berlawanan arah. queen juga salah satu pemeran pertunjukan itu dan dia bagian pentingnya.

beberapa media sudah meliput tempat itu, bahkan beberapa petinggi dan penguasa juga Hadir disana. selain pertunjukan teater itu menjadi yang terbesar, malam itu juga akan menjadi pertemuan terbuka sang penguasa. setelah sekian lama menjadi penguasa kota eiffel.

anna dan kathe sudah duduk dibagian kursi tengah yang memang khusus untuk para mahasiswa dan orang tua. sedangkan di bagian depan, adalah kursi para kalangan billionaire dan penguasa kota paris.

alex dan luke duduk di deretan depan dan paling kiri. suasana aula itu bahkan seperti gedung teater yang megah. peter juga menghadiri acara itu. dan saat ini, dia duduk di deretan depan dan tepat ditengah. namanya sudah tercantum disana, baru beberapa minggu di kota asing itu. peter sudah dikenal dan masuk dalam daftar kalangan billionaire yang patut di waspadai.

BUKUNE

beberapa menit lagi pertunjukan dimulai. dan jasmine sudah siap dengan gaun putih dan juga topeng peraknya. kegugupan melandanya, ini pertama kalinya dia akan tampil di pertunjukan teater sebesar itu dalam hidupnya.

"heh..jasmine menarilah dengan sempurna. jangan buat aku malu..!" ucap seorang wanita yang juga berpakaian sama sepertinya. queen disana, sedang menatapnya angkuh dan meremehkan. Apalah daya, queen adalah pemeran utama dibalik dirinya.

"jangan khawatir quenn. Lagipula ika aku jatuh, orang akan melihatku, bukan dirimu!" ucap jasmine sambil merapikan tatanan rambut panjangnya yang dibuat setengah bergelombang.

queen menatapnya kesal. jasmine selalu bisa melawan perkataanya."menyesallah karna kau miskin. kau yang

bersusah payah dan aku yang mendapat pujian..!" ucap queen sambil tertawa sinis.

jasmine juga tersenyum tipis " aku menari untuk kebahagiaanku, bukan karna haus akan pujian.."

"menyebalkan...!" umpat queen dan berlalu dari ruangan ganti itu.

Jasminepun memakai topengnya."jasmine lakukan semuanya dengan sempurna. buat ibumu bangga..! " ucapnya sambil menepuk dadanya pelan.

jasmine keluar dari ruangan ganti itu dan menuju ketempat belakang panggung.pelatih tarinya menghampirinya dan tersenyum lembut " jasmine semuanya berada ditanganmu sayang. malam ini kau putri saljunya. meskipun orang diluar sana buta akan hal itu. buktikan jika dirimu akan tetap terlihat oleh pangeranmu diluar sana." kata pelatih yang selalu menyemangatinya selama ini. jasmine tersenyum sambil mengangguk. wanita itupun mengecup puncak kepalanya.

BUKUNE

***

pertunjukan dimulai. peter melihatnya dengan antusia. peter menyukai musik dan menyukai seseorang yang bisa menari dengan indah seperti rose ibunya. pertunjukan itu bercerita tentang kisah putri salju. dan hal itu mengingatkannya pada dongeng yang selalu rose ceritakan dulu.

" mommy akan sangat suka ini.." pikir peter. peter sudah merekamnya sejak pertunjukan itu dimulai.

lalu dengan apa..? peter nampak tenang dengan menumpukan dagu pada tangannya yang berada di pegangan kursi.jangan tanyakan siapa dia. the king's of world itu bisa melakukan segalanya tampa orang bisa dinalar. siapa sangka, di salah satu kancing kemejanya adalah kamera yang bisa merekam semua yang diinginkannya. tiba2 lampu aula itu mati, hanya satu lampu saja yang terang dan menyorot ke arah panggung teater.

tatapan peter terkunci. seorang wanita dengan gaun putih indahnya melangkah indah dan mulai menggerakkan tubuhnya. hanya saja, peter tidak bisa melihat wajah itu, karna ditutupi oleh topeng perak gemerlap. peter terpana. melihat bagaimana wanita itu menari dengan sangat elegant juga indah. peter merasa terhipnotis. seakan hanya dirinya dan wanita itu disana.

"gerakannya sama seperti wanita di tengah hujan malam itu..!" ucapnya sambil menatap wanita itu dengan seksama.peter mendesah kecewa, selalu saja niatnya untuk tau siapa sebenarnya wanita misterius dibalik tarian indah itu gagal. jika dulu, mati lampu yang menjadi kendala dan tiba2 saja wanita itu menghilang. kini, karna terhalang sebuah topeng. *Menyebalkan.*

"tenanglah peter, setelah ini kau bisa mencari tau siapa snow white itu!" ucapnya sambil tersenyum tipis.alunan lagu syahdu juga melankolis menambah kesan betapa mempesona pemeran putri salju yang sedang menari itu. bukan hanya peter yang terpesona, tapi seisi aula juga tak berkedip menatapnya. peter seakan ikut merasakan, perasaan yang sedang disampaikan oleh putri salju di depannya. antara marah, sedih, senang, kecewa dan terluka. entah peter tidak bisa mengungkapkan apa lagi selain rasa itu.

BUKUNE

cinta...?? tidak...! peter belum merasakannya dan tidak bisa mengambil kesimpulan dari perasaan itu. hanya saja, dia akan mendapatkan apapun yang dia mau

jasmine terus menari dengan perasaan yang dia punya. dia tidak perduli dengan lampu atau orang2 yang sedang melihatnya.

jasmine hanya membayangkan jika saat ini, dirinya berada di tengah hujan deras dengan alunan musik syahdu seperti beberapa hari yang lalu menemaninya .jasmine jatuh cinta dengan alunan harmonika sederhana yang pernah di dengarnya. tapi mampu membuat dirinya seperti terhipnotis dan bisa melupakan segalanya.hanya ada dirinya,musik, tarian, dan kebahagiaan. alunan musik berhenti dan jasmine meninggalkan panggung itu.

"aku berhasil. Ibu pasti bangga..!" lirihnya sambil menuju ruang ganti.

BUKUNE

"jasmine.." seseorang memanggilnya dan tiba2 menariknya.

***

pertunjukan itu sudah usai. kini tinggal acara intinya saja. seorang pria dengan setelan jasnya naik kepanggung itu.

" sebuah kehormatan anda semua bisa hadir di pertunjukan ini. malam ini, adalah pertunjukan teater universitas kami terbesar sepanjang sejarah. dan kami bangga pertunjukan tadi sukses dan membuat anda semua menikmatinya.." ucap pria itu, dan seisi aula riuh dengan tepuk tangan.

"baiklah untuk menyingkat waktu..kita sambut pemeran putri salju terbaik, QUEENN ALEXANDER MICHAELL"

perkataan mc itu, membuat peter mendongak. wanita yang dia tabrak dikampus kemarin, ternyata adalah wanita yang sudah memerankan putri salju dan membuatnya terpesona dengan tariannya.

"akhirnya aku menemukanmu. Tarianmu luar biasa." lirihnya sambil tersenyum.

queen melangkah dengan elegant dan berdiri ditengah panggung sambil memperlihatkan senyumanya.

"dan tentu acara intinya adalah. hadirnya THE KING'S OF PARIS ditengah2 kita.. Sambutlah THE KING'S ALEXANDER.." riuh tepuk tangan kembali terdengar.

alex naik kepanggung itu sambil membawa bunga, dan memberikannya pada queen. lalu mengecup keningnya lembut. Setelahnya alex berjalan dengan langkah tegapnya dan menaiki podium.

BUKUNE

"aku KING'S OF PARIS. Merasa terhormat kalian bisa datang dan menyaksikan pertunjukan putriku. ya aku perkenalkan, dia Queen alexander putriku,dan putraku Luxander michaell..! kemari luke..!" kata alex dan luke menaiki panggung itu.

"aku ingin mengumumkan pada kalian semua..jika mulai detik ini, aku pindahkan kekuasaanku kepada LUXANDER putraku. dialah THE KING'S OF PARIS mulai hari ini.!" ucap alex lalu turun dari podium dan memeluk luke putranya.

"kuharap kau tidak mengecewakanku son..!" ucap alex dan luke mengangguk yakin.

peter yang melihatnya menatap tajam. "rupanya pria yang bertabrakan denganku waktu itu adalah tuan

ALEXANDER, THE KING'S OF PARIS yang kucari selama ini? bersiaplah tuan. akan kurebut kekuasaanmu dari putra bodohmu itu!" lirih peter sambil mengeluarkan smirk mematikannya."dan putrimu itu juga akan ada dalam kendaliku mulai saat ini." lanjutnya kemudian beranjak. dan keluar dari ruangan itu.

alex dan luke turun dari panggung setelah menutup acara itu. dan satu persatu orang2 mulai keluar dari aula. alex dan luke sudah pulang lebih dulu. karna queen yang masih mengganti pakaiannya.

queen berjalan menyusuri koridor, menuju pintu keluar. dan tak sengaja kembali bertemu dengan peter. "hy peter..!" sapa queen dengan berbinar. peter yang memang sedang menunggunya, langsung tersenyum tipis di depan queen.

"hy queen..!" ucapnya. lalu diam saja saat queen mencium pipinya kanan kiri. BUKUNE

"kau datang kepertunjukan ini juga..?

" sayangnya namaku berada disalah satu deretan kursi paling depan itu, hingga aku melihat bagaimana indahnya dirimu queen."

queen tersentak mendengar ucapan peter. peter yang ditemuinya dikampus beberapa hari yang lalu sangat dingin dan datar tampa ekspresi. tapi peter di depannya terlihat berbeda dan sangat menggoda.

"mau pulang bersamaku..?" tanya peter dan queen mengangguk cepat.

peter menggandeng queen ke mobilnya. lalu ikut masuk dan mulai mengemudikan mobilnya., hingga sampailah di depan mansion putri penguasa itu.

"kau menyukai pertunjukan tadi peter?" tanya queen sambil menatap peter disampingnya. queen belum turun, dia masih ingin mengenal pria tampan disampingnya.

"ya. Dan tarianmu luar biasa queen." jawab peter, membuat queen merona.

"peter..." panggil queen, dan saat peter menoleh. queen langsung melumat bibirnya liar. peter pun membalas tak kalah liar lumatan itu. mereka saling membelit dan mengecup liar. hingga suara kecupan dan decapan terdengar keras dan bersahutan.

"oughh..peter..!" desah queen saat peter melepaskan pangutannya.

"masuklah quenn. masih banyak waktu untuk melakukannya bukan..?" ucap peter sambil mengusap sudut bibirnya.

BUKUNE

"Tentu saja peter. Sampai bertemu besok.." jawab queen lalu keluar dari mobil peter setelah mendaratkan satu kecupan dibibir peter.

peter hanya tersenyum tipis. dan mengemudikan mobilnya, meninggalkan mansion mewah keluarga sang penguasa. "akhirnya aku menemukanmu.."

jasmine tersentak saat tiba2 anna dan ibunya sudah menarik tanganya keluar dari gedung itu. dan saat ini, mereka membawa jasmine kebelakang kampus.

kathe langsung memeluk jasmine erat. kathe menangis terisak, dia sangat bangga memiliki putri seperti jasmine. tapi di satu sisi, kathe juga sedih. putrinya yang sudah bersusah payah memerankan peran di pertunjukan itu hingga selesai tapi justru orang lain yang mendapat pujian.

"maafkan ibu jasmine..hiks..hiks.." lirihnya sambil terisak.

jasmine menarik tubuh kathe yang memeluknya, membuat ibunya menghadapnya. jasmine tersenyum lembut. meskipun matanya sudah berkaca2 dan air mata itu akan segera tumpah.

BUKUNE

"kenapa harus minta maaf ibu? Kau tau, bagiku semua yang ada didunia ini tidaklah berharga. hanya ibu yang aku punya satu2nya dan aku tidak mau apa2 lagi. aku hanya ingin ibu dan selamanya hanya ibu...."

jasmine pun luluh. dia tak bisa menahan tangisnya. Melihat ibunya menangis, membuatnya menjadi sangat sedih dan merasa menjadi putri yang tidak berguna.

kathe mengusap air mata jasmine lembut. "jasmine, jika saja ibu bukan orang tua yang miskin. mungkin kau yang akan mendapat pujian itu nak..hiks..hiks.."

jasmine menggeleng pelan. "aku menari untuk kebahagiaanku dan untuk membuat ibu bangga. Bukan untuk pujian itu. aku tidak perduli semua itu, melihat mereka tak berkedip menatapku tadi , sudah membuatku senang.." ucap

jasmine dengan serak, meskipun tidak terisak, tapi jasmine tak bisa menahan air matanya yang mengalir deras.

anna yang melihat kesedihan dua orang di depannya. juga tak kuasa menahan air matanya. jasmine benar2 wanita yang kuat dan sabar. jasmine masih bisa tertawa, meskipun banyak masalah yang menimpanya. kathe, ibu jasmine. juga seorang ibu yang kuat dan pejuang keras. wanita paruh baya itu, masih bekerja banting tulang untuk memenuhi kebutuhan mereka.

anna juga ikut berpelukan dengan dua wanita yang sedang menangis sambil berpelukan itu."aku bangga bisa bertemu dengan 2 wonder woman terhebat di seluruh dunia.." ucap anna dengan suara lantangnya.

jasmine dan kathe yang mendengar ucapan anna, terkikik geli di sela isak tangisnya. anna selalu bisa mencairkan suasana dan selalu ada untuk jasmine. hingga kathe merasa seperti memiliki 2 orang putri.

BUKUNE

"bagaimana jika kita pulang dan makan malam? ibu sudah membuat masakan yang sangat lezatt..." sungut kathe sambil merangkul pundak jasmine dan anna.

" of course. setelah aku ganti baju..." kathe dan anna mengangguk. lalu kembali keruangan itu, untuk mengganti baju jasmine.

****

jasmine terburu2 mengganti pakaiannya. dia sudah telat 20 menit. dan pasti saat ini tuan pemaksanya sudah stay cool diruangannya dengan ekspresi garangnya. 10 hari lagi dia bisa kuliah dan berhenti dari kantor yang membuatnya kesal sepanjang hari itu. Jjasmine melangkah terburu2. dan begitu masuk keruangannya. apa yang sudah ditakutkannya sudah menunggunya sambil bersedekap dada. menatapnya dengan

tatapan membunuh yang mampu membuat nyali siapapun akan menciut saat itu juga.

"maaf tuan. saya tidak akan melakukan kesalahan lagi..!" ucap jasmine terbata sambil membenarkan letak kacamatanya.

peter berjalan mendekat padanya, dan jasmine bergerak mundur. hingga punggungnya membentur pintu. peter berada 1 langkah di depannya, tapi mampu membuat jasmine merinding takut, aura intimidasi peter dan kejadian di pantri 3 hari yang lalu kembali membayangi jasmine.

" 2 kesalahan nona white." kata peter dengan nada dinginnya yang selalu menakutkan itu.

jasmine menelan salivanya kasar, hari ini dia akan jadi santapan empuk pria sombong di depannya itu.

"kemarin, kau membolos tampa ijin dan sekarang kau terlambat!" perkataan peter membuat jasmine semakin diam tak berkutik.

BUKUNE

"maafkan saya tuan."

"jelaskan kenapa kau membuat 2 kesalahan yang saya benci itu..!"

kembali peter membuat jasmine menelan salivanya kasar. rasanya, kaki jasmine tak menginjak lantai lagi karna rasa takut dan gugupnya berhadapan dengan pria menakutkan di depannya. "kemarin saya sakit perut tuan dan hari ini saya terlambat karna ketinggalan bus.." jawab jasmine dengan mantap.

peter menatapnya kilas. "Baik kali ini saya *dispensasi.* Tapi jangan mengulangi lagi. atau kamu saya pecat! "ucap peter lalu kembali keruangannya.

jasmine mendengus kesal sambil menghentakkan kakinya "*hahaha*...kau kira,kau bisa memecatku tuan belagu..? sebelum kau lakukan itu, aku sudah lebih dulu menghilang dari perusahaan ini juga hidupmu yang sangat rumit dan serba menyebalkan itu.."

jasmine duduk di meja kerjanya dan mulai menyusun scedule sebelum mendapat semburan dari mulut berbisa tuan belagu yang tampan itu.

kings paris alexander corp

luke sedang berada diruangannya, sekarang kursi kekuasaan alex sudah berpindah pada tangannya. dia memiliki kekuasaan dan luke akan melakukan apapun yang dia suka. apalagi, saat ini ayahnya alex sudah kembali ke washington dc untuk mengurus bisnis. jadi, luke tidak perlu bersandiwara lagi.

BUKUNE

" justine keruanganku sekarang..!" ucap luke dan sahabatnya yang juga pria billionaire itu masuk keruangannya.

sejak luke di angkat menjadi king of paris pengganti ayahnya. luke mengangkat sahabatnya JUSTINE DAKOTA menjadi tangan kanannya.

"ada apa luke..?" tanyanya dengan panggilan yang biasa dia ucapkan pada pria yang sudah menjadi penguasa kota paris itu.

"kau tau pria bernama PETER SCOOTT?" luke menumpukan kedua tangannya kemeja di depannya.

justine mengangguk. " ya luke. siapa yang tidak mengenal pria itu. baru beberapa hari di paris, dia sudah sangat terkenal.." ucap justine dan luke mengeraskan rahangnya.

"jangan memujinya di depanku justine. bagaimanapun akulah penguasa disini.." kata luke sambil menatap justine tajam.

"okay dude.santai..." ucap justine mengangkat kedua tangannya pertanda menyerah. menghadapi sahabat juga penguasa yang selalu bertindak semena2 itu.

"luke apa masalahmu dengannya..?" lanjut justine penasaran. sangat nampak jika luke sangat membenci peter.

luke menyandarkan tubuhnya. " sangat banyak justine.dia sudah berani menantangku, mengambil beberapa kolegaku dan terakhir dia memukulku di depan banyak orang..!"

BUKUNE

"pfftt..hahhhahah...benarkah..?" tanya justine sambil tertawa keras.

"jangan menertawakanku jjustin. kau tau. aku bisa mengambil nyawamu saat ini juga..!" lirih luke dengan nada sinisnya.

"baik. baik..!" ucap justine menutup rapat mulutnya.

luke mengedarkan pandangannya." aku akan menghancurkannya dengan caraku justine. lihat saja..!" ucap luke sambil terkekeh.

"Oiya luke, bukannya ada pertemuan antar billionaire nanti malam!?"

" ya justine. Dan aku akan menantangnya bermain denganku disana! dia tidak boleh lupa, jika dia hanya pria miskin yang pernah mengemis pekerjaan padaku dan

beruntung derajatnya sedikit berkelas karna tuan axelendra itu memberikan tanggung jawab di perusahaannya."

luke menatap langit2 ruangannya dan tersenyum misterius. "peter, tunggu pembalasanku. Aku pria penguasa dan kau tidak akan bisa mengalahkanku!" lirih luke dalam hati.

***

malam sudah tiba,i luke dan justine sedang berada dimobil menuju pesta itu. dan saat tiba disana. Peterpun sudah datang bersama dengan axel.

luke menghampiri peter yang juga sedang menatapnya."rupanya si pria miskin juga di undang ke pesta billionaire ini." ucap luke dengan sinis.

BUKUNE

axel yang mendengar sindiran tak enak itu segera mengambil sikap." jaga ucapanmu tuan luke. Jangan hanya karna kau penguasa paris. kau bisa menghina seseorang dan berbuat semaumu.." ucap axel dengan rahang mengeras.

peter melirik luke dengan tatapan tajamnya. sebelah tangannya menahan tangan axel yang sudah terkepal. Dan sebelahnya lagi tetap *stay* didalam saku celananya. Siapapun pasti akan marah dan tersinggung mendengar perkataan luke yang sangat tidak gentleman itu. tapi, peter punya cara sendiri untuk mengatasinya.

"tenanglah paman. Lagipula pria miskin ini yang berhasil mendapatkan banyak project saat bertanding dengan seorang penguasa sepertinya."

meski dengan ekspreai datar. kata2 yang keluar dari bibir peter mampu membuat luke *geram* menahan

amarahnya yang mungkin sudah meledak, tapi dia tahan. luke menghampiri peter yang tetap santai dengan duduknya.

"kutantang kau mengadu kecerdasan dan ketangkasanmu dengan papan billyard itu. kita buktikan siapa yang akan lebih unggul." ucapnya sambil menunjuk meja bilyard di depan sana.

Peter tersenyum tipis menanggapinya. mungkin pria itu kira, peter tidak pernah main bilyard karna kemiskinanya. "aku tidak berminat bermain hal konyol itu..'"

luke tertawa keras."haha...katakan saja, jika kau tidak bisa memainkan permainan konyol yang kau sebut itu tuan." Ucap luke sambil mengusap tengkuknya kilat. "bagaimana jika kita taruhan agar permainan itu sedikit menegangkan." ucap luke dan peter mengernyitkan keningnya.

"lupakan saja, kenapa kau sangat memaksa? nanti kau kalah lagi." perkataan peter membuat axel tertawa lebar, begitupun dengan justine.

perdebatan kedua pria yang sama2 arrogant dan berambisi itu menjadi hal menarik untuk disimak disana.

luke menggepalkan tangannya. " katakan saja jika kau tidak mampu untuk menaruhkan sesuatu peter! "

peter bangkit dari duduknya, tangannya tetap berada dikedua saku celananya. seringain muncul dibibir tipisnya."*umpanku sudah dimakan rupanya..*" "baiklah tuan luke,apa taruhanmu..?" ucap peter sambil melirik axel yang mengedikkan bahu padanya.

dengan sikap sombongnya, luke tampa berfikir mengatakan sesuatu yang membuat peter semakin menyeringai tipis " 5 club milikku akan menjadi milikmu.."

justine yang mendengarnya tersedak minumannya. "luke jangan gila.." ucapnya sambil memukul bahu luke.

"baiklah. Dan aku akan memberikan perusahaan yang kupegang saat ini.." ucap peter dengan yakin,

axel hanya menatapnya dengan tatapan penasaran."*apa yang sebenarnya kau rencanakan peter..?"* lirihnya dalam hati.

"okay. Deall...!"luke dan peter saing berjabat tangan, pertanda setuju.

luke mengangkat gelas dan memukulnya pelan. "perhatian! aku king's of paris.malam ini, kalian akan menjadi saksi permainan taruhan antara aku dan pria disana..." tunjuk luke pada peter. "kalian akan lihat,aku yang akan mengalahkan pria itu di meja bilyard dan akan membuatnya jatuh miskin..!" ucap luke dengan lantang.

para pria disana menatap tak percaya, entah apa yang terjadi hingga king's paris itu menantang pria yang sama sekali tidak ada apa2nya dibandingkan dirinya. bahkan pria itu juga pebisnis baru diparis, bukan tandingan yang layak untuknya. tapi entahlah, siapa yang dapat mengira apa yang akan terjadi selanjutnya.

peter hanya diam dengan pandangan tajamnya."jangan lupa surat perjanjiannya, untuk tuanmu itu justine!" ucap peter dengan suara dingin dan tajamnya.

peter dan luke melangkah mendekati meja bilyard itu, axel dan beberapa pria disana juga mengikutinya. mereka juga penasaran, meskipun bilyard hanya permainan yang biasa. tapi, taruhan kedua pria itu yang sangat bernilai fantastis *jutaan dollar*

axel mendekat pada peter yang sudah melepas jasnya, " peter kau yakin dengan ini, son..?" tanya axel dan peter mengangguk sambil tersenyum tipis.

"kau akan lihat sebentar lagi, paman.." ucap peter sambil mengambil stik yang akan menjadi senjata keberuntungannya.

axel hanya mengangguk sambil mengusap dagunya. "baiklah son, ini akan membuat suasana menjadi sangat tegang.."

"aku selalu menyukainya paman.."

dan axel tersenyum simpul mendengarnya.

luke menatap peter yang bersebrangan dengannya." bersiaplah untuk kembali menjadi pria miskin peter... ." ucapnya setengah berteriak hingga membuat orang2 disana tertawa.

jika saja luke kalah, dia masih memiliki banyak kekayaan lainnya. tapi jika pria yang menjadi lawannya. entah apa yang akan terjadi dengannya, jika perusahaannya itu menjadi milik king' paris tersebut. Pikir orang2 disana.

BUKUNE

peter hanya mengedikkan bahunya " kenapa tidak katakan itu pada dirimu sendiri..." ucapnya sambil memulai permainan itu.

suasana menjadi tegang, kedua pria itu sama2 imbang. bahkan justine saja lebih berkeringat dari luke. mereka sama2 saling memasukkan bola bergantian secara tepat. hingga bola yang mereka miliki berjumlah sama. sesekali terdengar riuh tepuk tangan, lalu keadaan kembali hening. semua pandangan berpusat ke meja billyard itu. Mereka sama2 memiliki satu bola dan entah siapa yang akan berhasil menyelesaikan permainan itu dan menjadi pemenang.

kali ini giliran luke dan luke tertawa menyeringai padanya."selamat menjadi pria miskin lagi peter.." ucapnya kemudian memukul bola terakhirnya.

peter menunggu bola itu menggelinding ke arah mana.

"argghhh...shhhitttt..."

.

BUKUNE

Jasmine dengan semangat mengayuh sepedanya. dia tidak mau datang telat lagi ke kantor, atau si tuan besar bermulut tajam itu akan kembali membuatnya hampir mati jantungan untuk yang kesekian kali. setelah sampai, jasmine segera masuk keruang ganti dan kembali memakai pakaian dan make up anehnya.

"kanya. Aku ingin bicara denganmu.." ucap jasmine sambil melihat keadaan sekitar.setelah dia berganti penampilan.

kanya mengangguk dan keluar dari kungkungan mejanya. jasmine pun menarik kanya ketempat yang lebih sepi. "katakan jasmine..." kata kanya saat melihat raut tegang wajah jasmine.

BUKUNE

jasmine menarik nafasnya beberapa kali. "kanya, waktuku sudah tinggal 8 hari lagi. dan setelah aku berhenti dari sini, hanya kau saja yang tau identitasku yang sebenarnya. okay.." ucap jasmine sambil menggepalkan tangannya yang berkeringat. entah kenapa jasmine merasa takut jika peter sampai mengetahui siapa dia sebenarnya . "jika tuan belagu itu mencariku, bilang saja jika aku sudah mengundurkan diri dan pindah keluar kota." lanjutnya.

kanya mengangguk paham." baiklah jasmine. Aku mengerti..!"

"terimakasih banyak kanya..!"ucap jasmine sambil memeluknya erat.

"sama2 jasmine. Dan jaga dirimu okay..!" kata kanya.

mereka pun keluar dari tempat itu dan jasmine masuk kedalam ruangannya.

"pagi tuan..!" sapa jasmine saat melihat peter melintas di depannya.

peter hanya menganggukkan kepalanya dan masuk kedalam ruangannya.

jasmine mencebikkan bibirnya kesal. " selalu saja menyebalkan! ingin rasanya aku menarik kulit wajahnya yang tampa ekspresi itu.." lirih jasmine sambil meremas kertas kosong ditangannya.

***

queen hanya menatap heran keadaan luke yang sangat berantakan di depannya. saudara kembarnya itu nampak sangat frustasi. "*ada apa dengannya,..? tadi malam masih baik2 saja..!"* pikir queen sambil mengetuk keningnya.

BUKUNE

queen menghampiri luke dan menepuk2 pipinya." hey luke. ada apa..? kenapa kau sangat kacau begini..?"

pertanyaan quenn malah mendapat tatapan membunuh dari luke." diamm queenn! jangan mengganggu ku!" teriaknya

"kenapa kau sangat menyebalkan huh? aku hanya bertanya brengsek..!" teriak queen tak kalah kerasnya.

"aarghhhhh...sialll.! dasar berengsek..!!" luke mengacak rambutnya kasar.

"prang..prang..prang..!" dan tindakannya selanjutnya, membuat queen hampir melompat dari tempatnya. luke melempar dan membanting vas bunga di dekatnya.

"kau gila huh..!!?" ucap queen sambil menatap kesal. " seharusnya kau bisa menyelesaikan masalahmu, bukan bertindak seperti orang gila bbegin. Ingat luke.ingat! siapa

dirimu, kau penguasa paris..!" lanjutnya sambil mengguncangkan tubuh luke.

luke menundukkan kepalanya sambil menarik rambutnya. " aku kalah taruhan queenn, dan 5 club milik daddy sudah menjadi milik pria brengsek itu..!"

"whatt..?" queen berteriak tak percaya mendengar ucapan luke. "kau sudah benar2 gila luke..!" lanjutnya sambil menunjuk luke yang duduk disofa.

" aku bingung queen, apa yang harus kulakukan? bagaimana jika daddy tau?" ucapnya kemudian menyandarkan tubuhnya pada sofa dan mengusap wajahnya kasar.

"apa karna seorang wanita..?" tanya queen dan ikut duduk disamping luke. kali ini, luke membutuhkan sarannya.

luke menggeleng pelan." tidak queen, aku hanya ingin mengalahkannya saja. dan tadi malam aku menantangnya bermain bilyard. dia bertaruh perusahaan dan aku bertaruh club milik daddy.." ucap luke kemudian mengambil segelas air di depannya dan meneguknya.

BUKUNE

queen masih diam, untuk mendengar kelanjutan cerita dari luke hingga kehilangan aset club milik daddynya.

"dan sialnya, di detik terakhir. aku harus kalah dari pria itu..!" lanjut luke.

"kenapa kau tidak membatalkannya saja luke, anggap semua itu hanya lelucon saja.." ucap queen mencoba memberi saran yang terdengar licik.

luke hanya tertawa putus asa." bagaimana bisa queenn, semua orang disana menjadi saksi. aku tidak mungkin semakin mempermalukan diriku dengan menghianati

perjanjian. bahkan surat perjanjian, kami tanda tangani saat itu juga.." lirih luke dan queen hanya mendesah pelan.

"arghh..itu salahmu sendiri luke! dan kau harus bisa merebutnya kembali sebelum daddy pulang..!" lirih queen dan luke menatapnya, kemudian mengangguk pelan.

"pasti queen.."

queen menegakkan duduknya " siapa pria yang berhasil mengalahkanmu itu luke..?" tanya quenn.

"dia peter.." jawab luke hampir seperti gumaman.

"emm peter..?" tanya queen mengernyit.

luke hanya mengannguk dan kembali menatap queen disampinya. "kau mengenalnya queen..?"

queen hanya tersenyum tipis."banyak orang bernama peter didunia ini luke.." ucapnya kemudian beranjak dan pergi ke kamarnya, meninggalkan luke yang frustai memikirkan cara untuk mengalahkan dan merebut kembali miliknya.

BUKUNE

queen mengambil ponselnya, dia teringat jika sempat meminta nomor peter saat pertemuannya setelah pertunjukan 2 hari yang lalu.

"hy peter.." ucapnya setelah sambungan telfonnya diangkat.

"emm baiklah.." ucapnya kemudian dan sambungan itupun mati.

queen berdiri dan menghampiri lemari pakaiannya. queen mengambil pakaian termahalnya. dia akan pergi keluar untuk membuang kejenuhannya bersama pria yang di incarnya.

jasmine sedang meregangkan jari2nya. sudah waktunya makan siang dan dia sudah menyelesaikan berkas yang diketiknya. lalu seorang wanita dengan balutan gaun sexy dan make up tebal berdiri didepannya.

jasmine terbelalak, "kenapa queen bisa ada disini..?" pikirnya.

queen yang melihat kekagetan diraut wajah wanita aneh di depannya tersenyum mengejek. “Heyy wanita aneh. kaget melihat wanita cantik huh..?" ucapnya sambil terkekeh.

jasmine membenarkan letak kacamatanya. Memilih tak menghiraukan ejekan queen."maaf nona. Anda mencari siapa...?" ucap jasmine tergugu.

queen meliriknya kilas" tentu saja tuanmu. aku sudah membuat janji!" ucapnya dengan nada sombong yang selalu melekat dalam nada bicaranya.

BUKUNE

jasmine hanya mengangguk dan queen pun masuk kedalam ruangan peter setelah pintu itu terbuka. jasmine memijit pelan pelipisnya.*"jasmine. julukannya harus kau tambah. dia juga seorang bad boy..! li*rihnya kemudian keluar dari ruangannya.

peter yang sedang duduk dikursi kebesarannya, tersenyum tipis saat melihat queen sudah masuk kedalam ruangannya.

"hy..peter..!" ucap jasmine meletakkan tasnya dan menghampiri peter " aku merindukanmu. Cuupp..!" lanjutnya sambil mengecup bibir peter kilas.

peter hanya tersenyum simpul. "hy juga queenn. aku juga merindukan snow white ku.." ucapnya dengan smirk yang mampu membuat queen menggigit bibir bawahnya keras.

queen yang melihat peter hanya dengan setelan kemejanya, dan juga rambutnya yang sudah sedikit berantakan. kembali menggigit bibir bawahnya pelan. peter nampak sangat tampan,menggoda juga sangat menggairahkan.

queen naik keatas pangkuan peter dengan mengangkanginya. tangannya terulur memeluk leher peter dan meremas pelan rambut tengkuknya.

"apa kau sangat menyukai snow white itu peter? “

" ya queen. aku sudah ditaklukan olehnya lewat tariannya itu.." jawab peter sambil tersenyum simpul, melihat wanita yang dicarinya kini berada di pangkuannya.

BUKUNE

"kenapa kau sangat menggoda hemm...?" lirih queen dengan mendesah dan menatap peter dengan pandangan sayunya.

smirk andalan peter kembali muncul."semua wanita juga mengatakan itu.." lirihnya.

queen mendekatkan wajahnya semakin dekat dengan wajah peter. hingga bibir mereka nyaris bersentuhan. "apa aku boleh menjadi kekasihmu peter? baru kali ini aku bertemu seorang pria yang membuatku jatuh cinta dan itu kau!" lirih queen sambil menatap mata peter dalam.

peter memeluk pinggang dan punggung queen dengan kedua lengan kekarnya. " apa kau yakin queen?" tanyanya dengan nada dingin tapi mampu membuat queen semakin tergila2 dengan pria di depannya itu.

queen tersenyum dan mengusap rahang peter dan usapannya berhenti di rambut coklat kepirangan milik peter. "ya peter. aku tergila2 padamu dan aku bersedia melakukan apapun yang kau mau!"

ucapnya dan bibir mereka pun bertemu dalam sebuah kecupan2 kecil.queen mengecup bibir atas dan bawah peter,menatap mata peter kilas dan melumat bibir tipis milik peter liar.

mereka berpangutan, queen meremas rambut peter dan mendorong kepala peter untuk memperdalam ciumannya. suara decapan terdengar jelas diruangan itu.peter meremas pantat queen dipangkuannya, hingga sesekali queen mendesah keras saat pangutan bibir itu terlepas.suasana menjadi semakin panas. queen menggila dan tak pernah dia menginginkan seorang pria seperti perasaanya untuk peter. dan queen akan membuat peter menjadi miliknya, seutuhnya. queen akan membuktikan jika dirinya akan membuat peter puas akan tubuhnya, hingga peter tidak akan menginginkan wanita lain selain dirinya.

BUKUNE

"ahh..peter. Biarkan aku yang memuaskanmu..!" desah queen sambil mengecup leher dan telinga peter.

peter hanya diam menunggu queen yang melakukan semuanya untuknya. sifat arrogant nya, membuat peter tidak pernah menyerah pada wanita. justru wanitalah yang berebutan untuk menjamahnya.sekalipun selama ini tak ada yang berhasil menyetuh dan bercinta denganya.

queen melepas 3 kancing kemeja peter dan melepas ikat pinggangnya. tangannya menelusuri perut six pack di depannya dengan pandangan menggelap. saat celana peter terbuka, pandangan queen semakin menggelap. milik peter berdiri dengan kokohnya. dirinya seakan menjadi singa betina yang kelaparan. melihatnya saja, sudah membuat

queen membayangkan dirinya akan benar2 puas dan tidak berdaya oleh gempuran senjata di depannya.

"emm..oughh..peter..!" lirih queen sambil menikmati rasa milik peter dimulutnya yang hampir tidak muat. queen bergerak naik turun dan menggoda dengan lidahnya yang terus menari disana.

"akhh..." quenn meringis saat mendapat jambakan kuat peter dirambutnya. peter menekan kepalanya hingga beberapa kali dia terbatuk dan air matanya mengalir dipipi mulusnya karna tersedak dan rasa sakit dikulit kepalanya.

"yeahh...queenn. Kau memang pintar melakukannya...!" racaunya sambil melepas mulut queen dari miliknya.

queen kembali naik kepangkuan peter. "ouughhh..peter..yeahh....acchh.." queen tak bisa mengontrol desahannya saat milik peter sudah memenuhi dirinya yang seakan mampu sampai di bagian terdalamnya yang selama ini tidak tergapai oleh beberpa kejantanan yang pernah memuaskannya. dan itu semakin membuat queen tergila2 dan tidak akan pernah melepaskan peter.

BUKUNE

"*sudah bekas rupanya..*" ucap peter dalam hati. saat dengan mudah miliknya menembus lubang milik queen. "bergeraklah snow white..!" lirih peter sambil mencengkaram pinggang ramping queen.

queen tidak perduli dengan panggilan peter. dirinya sudah takluk dan sepenuhanya berada dalam kendali peter mulai saat ini. queen bergerak seperti jalang professional karna dirinya bukan seorang wanita yang buta akan seks dan masalah ranjang. queen ratunya dan siapapun pria yang pernah menjadi partner ranjangnya pasti akan tergila2 olehnya.

"oughh..peter..l love you..l love you so much..oughhh.. .yeahh.." racau queen setelah mendapat pelepasannya. sesaat tubuhnya bergetar kecil. kemudian kembali bergerak cepat untuk membuat peter juga mendapat pelepasannya.

"plakk..plakk...!" peter memukul bokong queen keras, tapi queen malah semakin mendesah dan menggila dengan gerakannya.

hanya saja, queen tidak mendangar sekalipun peter mendesah. meskipun berbagai gerakan queen berikan. peter hanya diam sambil memejamkan matanya dan meremas beberapa bagian tubuhnya.

"akkhhh...." teriak queen saat tiba2 peter mengangkat dirinya dengan mudah dan mendorongnya untuk bertumpu pada meja kerjanya.

"oughh..peter..!" queen kembali berteriak saat peter kembali menghujamkan miliknya dan menumbuknya keras hingga queen membuka mulutnya dan mencengkram erat pinggiran meja, merasakan bagaimana dalamnya peter memasukinya dan menghujam miliknya keras dari belakang.

BUKUNE

"aahhh.. ..!" queen kembali mendapatkan pelepasannya diiringi oleh cairan hangat yang terasa di atas bokongnya. queen merasa tulangnya lepas dan persendiannya bergeser. peter sangat liar dan mampu membuatnya mendapatkan orgasme 2 kali di seks yang terbilang singkat itu.

peter membersihkan miliknya dan kembali merapikan celana juga bajunya. "bersihkan dirimu di kamar mandi queen..!" lirih peter sambil mengancingkan kemejanya.

queen mengangguk dengan nafas yang masih terengah. dia berdiri dan berjalan kearah kamar mandi dengan langkah lemas.

peter kembali duduk dikursi kerjanya. "*Dasar wanita! jika saja aku yang pertama snow white, aku akan membuatmu menjadi milikku.." lirihnya*

kemudian suara sekretaris anehnya terdengar dan peter memberi akses untuk masuk. jasmine masuk keruangan yang baginya sudah seperti kerajaan hantu. Jasmine selalu merasa takut dengan aura mencekam milik peter.

"maaf tuan. Ada meeting beberapa menit lagi." ucapnya, kemudian seorang wanita keluar dari kamar mandi dan jasmine tau siapa wanita itu. queen dengan santainya melewati jasmine dan kembali duduk dipangkuan peter dan mengecup bibir peter kilas.dan jasmine hanya membulatkan matanya. melihat pemandangan itu.

"*dasar bibir pasaran! "*lirih jasmine dalam hati sambil mengusap bibirnya dan menatap peter.

BUKUNE

jam sudah menunjukkan pukul 04 sore. jasmine sudah pamit untuk pulang malam kepada kathe ibunya, karna malam ini adalah perayaan ulang tahun anna. jasmine dengan tergesa mengayuh sepedanya cepat. dia tidak mau terlambat membantu anna bersiap atau akan berakhir dengan anna yang marah dan akan mendiaminya selama beberapa hari lamanya.rumah anna sudah sangat ramai oleh beberapa pelayan yang mempersiapkan pesta ulang tahun putri billionaire itu. jasmine segera masuk dan menyapa beberapa pelayan saat menuju kamar anna.

"anna..." ucapnya terengah saat berhasil membuka pintu. dan terlihat anna yang menatapnya dengan kesal.

jasmine mendesah pelan. dia menyeka keringat di keningnya." sorry my princess.hanya telat 30 menit.." ucapnya sambil tersenyum memelas.

BUKUNE

anna mendengus" jangan mencoba menipuku .30 menit itu sama dengan setengah jam, jasmine..!!" ucapnya sambil melipat tangannya di depan dada.

jasmine berlutut di depan anna sambil memegang kedua telinganya."maafkan aku my princess. janji tidak akan terlambat lagi untukmu!" ucapnya dengan puppy eyes andalannya kepada anna.

anna meliriknya dengan tajam. kemudian mengangguk pelan."baik, kali ini kumaafkan...!" jawabnya hingga membuat jasmine tersenyum lega.

Jasminepun berdiri dan memeluknya erat. "kau sahabat terbaikku anna..happy birthdays.." ucap jasmine sambil memberikan sebuah bungkusan kado ditangannya.

mata anna berkaca2. jasmine pasti menyisihkan uangnya untuk memberikannya hadiah."kenapa kau memberiku hadiah? aku tidak butuh hadiahmu jasmine..hiks..hiks.." ucapnya sambil terisak

jasmine menundukkan wajahnya, matanya juga ikut berkaca2." maaf anna. kau tau sahabatmu ini hanya pengantar susu, tentu hadiahku tidak akan ada apa2nya untukmu.." lirih jasmine sambil memunggungi anna.

anna yang sadar dengan ucapannya segara memeluk tubuh jasmine yang mulai bergetar. "jasmine bukan itu maksudku. Aku tidak perduli dengan barang2 itu, memilikimu sudah cukup untukku jasmine...!" jawab anna sambil membalik tubuh jasmine dan mengusap air matanya. "aku tidak mau menyusahkanmu karna harus membeli hadiah untukku..!" lanjutnya dan senyuman jasmine pun sedikit muncul diwajahnya.

BUKUNE

"kau sama sekali tidak menyusahkanku anna. Aku juga ingin memberimu hadiah dihari spesialmu ini..!" lirih jasmine dan anna segera mengambil bungkusan ditangannya itu.

"baiklah mana hadiahku..?" ucap anna sambil membuka pembungkus itu dengan tergesa hingga membuat jasmine terkekeh. "wowwww...jasmine. Ini sanga manis.!" ucap anna saat melihat sweeter berwarna putih dengan gambar animasi beruang di depannya.

"kenapa ada 2...?" lanjutnya saat melihat 2 sweeter ditangannya.

"hihihi...aku mau kita punya baju couple anna. Tidak apa2 kan..?" tanya jasmine dan anna melompat girang.

"ide bagus jasmine. Aku suka..!" teriaknya sambil melompat2. jasmine yang melihatnyapun ikut melompat girang. mereka tertawa dan bercanda sambil berkejaran di

kamar itu, dan sesekali jasmine saling menggelitik dengan anna lalu tertawa keras.

merry yang masuk kekamar Anna dan melihat itupun menatap tak percaya. "stttooopppppp.....!" teriaknya dan kedua wanita itupun berhenti. anna dan jasmine berdiri tegak melihat tatapan tajam merry di depan mereka.

merry mendengus pelan sambil memijat keningnya."apa hari ini kalian akan bersenang2 sendiri dikamar ini, sementara suamiku yang harus memotong kue diluar huh..??" ucap merry dengan kesal.

jasmine dan anna hanya terkikik geli. hari memang sudah mulai malam. "maafkan aku ibu.." ucap anna.

"sekarang cepatlah bersiap, atau aku akan menghukum kalian..! jangan lupakan anna. Ayahmu juga mengundang banyak rekannya dan teman2mu juga datang kan..? kepalaku sudah hampir meledak karna mengurus persiapan di depan..! dan kali ini, aku benar2 akan meledak. karna kalian belum bersiap dan hanya memakai kaos dan celana santai itu..." ucap merry sambil mengusap dadanya.

jasmine dan anna hanya diam. saat ini, mereka tidak bisa bercanda dengan merry seperti biasanya.

"sekarang bersiap..atau aku...!" ucapan merry terpotong saat melihat anna dan jasmine berlari kekamar mandi bersamaan.

"baik ibu love you, kurangi raut wajah menakutkan itu..." teriak anna di dalam kamar mandi.

merry hanya mendesah pelan, dan menghampiri lemari milik anna. Dia mengambil 2 gaun dari sana. gaun yang sudah

BUKUNE

dia dan anna siapkan untuk anna sendiri dan untuk jasmine. kemudian keluar dari kamar anna.

jasmine dan anna bergantian membersihkan tubuh mereka dan setelah selesai keluar dari kamar mandi itu.

"anna. Apa ini..?" tanya jasmine saat anna memberikannya sebuah gaun putih yang indah. gaun yang nampak sangat elegant dengan bagian yang mengembung dibawahnya.

anna hanya tersenyum melihat kekagetan jasmine."jangan menolaknya atau kau akan mendapat semburan lagi dari ibu.." ucap anna dan jasmine tidak bisa berkata apa2 lagi jika sudah begitu. atau kedua ibu dan anak itu akan mengomelinya panjang lebar.

jasmine dan anna, saling membantu merias bergantian. untuk ulang tahunnya kali ini, anna meminta pestanya identik dengan warna putih. oleh karna itu, gaunnya dan jasmine sama2 putih. begitupun dengan tamu undangannya nanti. semua wanita akan bergaun putih dan pria tentu dengan tuxedo hitam *elegant* nya.

BUKUNE

jasmine dan anna sudah siap dengan tampilan mereka yang sama2 cantik dan mempesona. anna dan jasmine sama2 menggulung rambutnya keatas. Hanya saja, jasmine masih sedikit menyisakan helaian rambutnya menjutai disamping pelipis.

"jasmine. jangan lupakan topengmu..!" ucap anna saat jasmine sudah hendak keluar dari kamarnya.

jasmine juga lupa. jika kali ini, keinginan anna di pesta ulang tahunnya juga sedikit aneh. anna membuat pesta topeng untuk ulang tahunnya. jasmine mengambil topeng berwarna perak itu dan memakainya. Sedangkan Anna bertopeng dengan warna emas.

semua tamu undangan sudah memenuhi ruangan itu. rumah anna yang sangat luas, sudah disulap dengan kelambu putih yang di susun dengan begitu indah dan elegantnya.

peter juga sudah hadir, tentu dirinya menjadi salah satu tamu penting axel. dan peter tentu sangat menghormati pria yang sudah membantunya itu. hingga kini, dirinya benar2 mendapatkan beberapa club milik sang penguasa paris.

luke mengedarkan pandangannya. saat ini dia juga menghadiri undangan salah satu musuh didunia bisnisnya, yang beberapa minggu lalu sempat ingin dia musnahkan tapi entah siapa yang sudah menyelamatkan pria itu. luke tak sengaja berpapasan dengan peter yang sedang berdiri dengan axel. tatapan mereka sama2 tajam dan membunuh.axel yang menyadari ketegangan itu, segera menarik perhatian mereka saat melihat putrinya dan sahabatnya melangkah menuruni tangga.

BUKUNE

"emmm. putriku datang.." ucap axel sedikit keras agar pandangan permusuhan itu sedikit teralihkan.

peter mengalihkan pandangannya. tatapannya kembali terpaku oleh wanita bergaun putih dengan bibir tipis berpoles liptsik merah muda dan bertopeng perak yang sedang melangkah elegant menuruni tangga.

"*kenapa wanita itu nyaris sama seperti snow white di pertunjukan itu.? sedangkan queen adalah pemeran utamanya . akhh..kenapa kau sangat misterius?" l*irih peter dalam hatii.

sedangkan luke, diapun ikut terpesona menatap wanita yang juga bergaun putih dengan topeng berwarna perak itu.

axel yang menyadari tatapan kedua pria berpengaruh di sampingnya mengarah kepada putrinya, tak bisa menyembunyikan senyumannya. axel memang berniat ingin menyatukan anna dengan pria yang juga kalangan billionaire

seperti dirinya.. dan yang paling dia inginkan adalah membuat peter jatuh cinta pada anna dan menyatukan mereka. axel menghampiri anna dan membawanya ketengah ruangan untuk memotong kue.

acara itupun berlangsung lancar dan meriah. anna membawa potongan kuenya pada peter setelah potongan untuk ayah dan ibunya. dan peter dengan tangan terbuka menerimanya, hingga senyum anna semakin merekah.

"happy birthdays anna.." ucapnya sambil memberikan kotak kecil berwarna emas.

anna mengambilnya dan memeluk peter "thank you so much..peter.." lirihnya.

kemudian anna menghampiri jasmine yang berdiri di bawah gelap. jasmine menyadari keberadaan peter, dan kali ini jasmine tidak mau peter melihatnya atau keributan akan kembali terjadi. mengingat betapa sengitnya aura permusuhan antara mereka.

BUKUNE

axel memegang tangan anna dan membawanya kedepan peter. "peter maukah kau berdansa dengan putriku..?" ucap axel dan membuat anna semakin merasa tak menentu.

peter mengambil tangan anna dari genggaman axel."tentu saja paman..!" ucapnya dan anna tak bisa menyembunyikan senyumnya.

peter membawa anna ketengah ruangan dan mulai berdansa. lampu ruangan itu menjadi redup, dan pasangan2 yang disana mulai berdansa.

"peter kau sangat tampan."ucap anna dengan tergugu sambil menunduk menyembunyikan wajahnya yang merona malu.

peter tersenyum tipis."kau juga cantik anna..!" jawab peter sambil terus berdansa mengikuti alunan musik.

"maukah kau berdansa denganku nona..?" jasmine tersentak saat mendengar ucapan seorang pria depannya.seorang pria yang sudah tidak asing baginya dan kota paris, mengajaknya berdansa. siapapun pasti akan tau king's of paris luxander di depannya itu.

jasmine ragu untuk menerima ajakan pria penguasa itu, tapi luke tampa persetujuannya sudah mengambil tangannya dan membawanya ketengah ruangan.

luke membawa jasmine agak dekat dengan pasangan dansa musuhnya. luke juga tak ingin kalah dari peter dalam hal wanita. sejak dulu, tidak ada yang bisa menyainginya dalam hal mendapatkan wanita secara cuma2. Dan kali ini ,sepertinya posisi itu juga sedikit tergeser sejak kedatangan peter.

BUKUNE

peter tak sengaja melihat wanita yang sudah membuatnya penasaran itu berdansa dengan luke. peter mengeraskan rahangnya , luke sudah mencuri startnya. dan jarak mereka saat ini, sangatlah dekat. hingga membuat peter tak bisa melepaskan pandangannya.

luke yang menyadari tatapan peter, menarik pinggang jasmine semakin merapat pada tubuhnya. dan meletakkan dagunya di atas bahu telanjang jasmine.

jasmine merasa risih dengan kedekatannya dan luke saat ini, sesekali jasmine menarik tubuhnya. tapi luke malah semakin memeluknya erat.

peter menarik anna mendekat ke arah luke. entah kenapa peter merasa tidak suka,jika luke berdekatan dengan wanita itu dengan jarak yang sangat rapat . "bisakah kita bertukar pasangan..?" ucap peter yang sudah dekat dengan luke.

luke terkekeh pelan, dia tau jika wanita yang sedang berdansa denganya juga berhasil mencuri perhatian peter.

jasmine mengeratkan pegangannya pada luke, dia tidak mau harus berdekat dengan peter. keselamatannya pasti akan terancam, jika selalu dekat dengan peter. peter selalu membuat jantungannya seakan berhenti saat itu juga.

luke yang menyadari itu semakin terkekeh pelan. "sayangnya wanitaku ini tidak mau. " ucap luke membuat peter mengerutkan keningnya.

"*kenapa wanita itu tidak mau? Padahal tidak ada yang pernah menolakku! apa dia kenal denganku?atau seseorang yang mungkin dekat denganku? Ada yang tidak beres.* lirih peter dalam hati.

anna merapatkan tubuhnya pada peter, saat peter meminta ingin bertukar pasangan. peter yang menyadari itu, sedikit membuat jarak antara mereka. "ada apa peter..? apa kau tidak suka berdansa denganku..?" tanya anna dengan nada kecewa.

BUKUNE

peter menggelengkan kepalanya, bagaimanapun peter tidak mau membuat anak dari pria yang sudah baik padanya, sedih dimalam ulang tahunnya."tidak anna.." ucapnya sambil terus berdansa mengikuti musik.

peter menajamkan tatapannya, luke semakin mengeratkan pelukannya pada pinggang wanita itu.

"tuan, tolong jaga sikapmu..!" lirih jasmine mencoba melepaskan pelukan luke pada pinggangnya.

luke terkekeh pelan."kenapa hem..? kau tidak tau siapa aku..?" jawabnya sambil terus berdansa dan sesekali melirik peter sambil menyentuh dan menggerakkan telapak tangannya di punggung jasmine yang sedikit terbuka.

jasmine yang mendapat sentuhan kurang ajar luke dipunggungnya. sangat tidak terima mendapat pelecehan itu."leppp...ppaaas....bruughhh...!!" jasmine berhasil mendorong luke dengan keras hingga luke membentur meja minuman dibelakangnya. Hingga gelas2 disana jatuh dan pecah berantakan .

luke tidak terima tindakan wanita bertopeng yang sudah mempermalukannya itu, dia menatap jasmine tajam.

"apa yang kau lakukan huh..? aku akan memberimu banyak uang, tapi setelah acara ini selesai jalang..!" teriak luke dengan keras hingga menjadi pusat perhatian disana. Orang2 mulai berbisik lirih dengan tatapan mencemooh.

jasmine menggeleng pelan. *bagaimana bisa luke memfitnah dan menghinanya bersamaan? bukankah tadi, luke yang melecehkannya. lalu kenapa sekarang, dia memutar balikkan fakta!?* "dasar pria brengsekkk..!" umpat jasmine dan pergi dari tempat itu.

BUKUNE

jasmine berlari sambil menangis. dia merasa sangat malu harus di perlakukan seperti tadi. meskipun dirinya miskin, tapi dia juga punya harga diri bukan..? jasmine bukan wanita yang gila harta, yang akan memberikan harga dirinya hanya karna uang "

saat jasmine tiba di tempat yang agak sepi. tiba2 seseorang menarik tangannya. hingga langkah jasmine terhenti. jantungnya berdetak cepat, kali ini jasmine pasti akan kembali mendapatkan masalah. pria yang di tolaknya tadi, bukan pria sembarangan. king's of paris itu, akan bisa melakukan apapun yang dia mau.

"*matilah aku ..*" lirih jasmine sambil mengigit bibir bawahnya.

"mau pergi kemana lagi huh...?" ucap pria itu dengan pandangan menajam, hingga jasmine menelan salivanya kuat.

BUKUNE

peter yang melihat jelas bagaimana kejadian memalukan yang terjadi di depannya itu terkekeh pelan. peter melihat jelas, penyebab wanita bertopeng perak itu marah. luke dengan lancang menyentuh punggungnya yang terbuka, dan wanita itu sangat tidak suka. peter salut. wanita itu adalah wanita paling berani, yang tampa rasa takut mendorong, bahkan menolak sentuhan sang penguasa paris dan memilih mempertahankan harga dirinya.

"*jelas jika snow white itu bukanlah queen. Luke adalah saudaranya, tentu luke tidak akn terpesona pada saudaranya sendiri jika tau quueen memang yang memerankan snow white di teater itu.." lirihnya.*

peter menghampiri luke dan tertawa pelan di depannya. " aku kagum, seorang wanita berani menolak dan membuat malu seorang penguasa sepertimu luke.." ucapnya kemudian pergi dari sana.

BUKUNE

sedangkan luke hanya mengumpat kasar mendengar ledekan peter. luke marah. wanita itu sudah berani mempermalukan dirinya di depan orang banyak.

anna yang kaget melihat kejadian itu, sampai tidak sadar jika peter sudah tidak ada disampingnya. anna tidak tau siapa wanita lancang iitu karna penerangan yang sangat minim, dan semua tamu wanita yang datang memakai gaun putih , hingga sulit untuk dikenali.

"akhh..jasmine, kemana kau..?" ucap anna saat mengingat jasmine yang juga menghilang. anna mencoba mencari jasmine di setiap sudut ruangan dengan memandang sekelilingnya. tapi, jasmine juga tiba2 menghilang begitu saja
.

peter terus mengikuti langkah wanita bertopeng itu, dia tidak ingin kehilangan jejaknya lagi. selama ini peter sangat penasaran dengan sosok snow white yang berhasil menyentuh hatinya dengan tarianya yang sangat indah. hingga queen yang mengaku sebagai sosok itu, membuat peter membiarkan tubuhnya disentuh meskipun oleh barang bekas seperti queen. peter seperti mengenali sosok wanita itu. dan peter yakin jika sebenarnya, wanita itu yang berada dibalik topeng putri salju saat pertunjukan beberapa hari yang lalu.peter yang sudah tak bisa menahan rasa penasarannya, berlari mendekat dan mencekal pergelangan tangannya.

"mau pergi kemana lagi huh..?" lirihnya dan wanita itupun mematung mendengar suaranya.

jasmine bukan hanya kaget, dia mematung mendengar lirihan dibelakangnya. seseorang yang sangat dia hindari kini berada dibelakangnya. dan saat ini, hidupnya serasa berada di ujung tanduk. tinggal menghitung detik dan *is dead*. jasmine tetap diam. dia belum berani membalikkan tubuhnya, meskipun saat ini dia masih memakai topeng. peter pasti akan segera mengenalinya. peter bukan pria yang bisa dianggap sepele begitu saja. ingin rasanya, jasmine memukul wajah menyebalkan peter. jasmine ingat, bagaimana peter yang tiba2 menciumnya dan tak pernah mengatakan maaf padanya setelah lancang menciumnya paksa. sampai2 anna mencurigainya.

peter menarik tangan jasmine kuat hingga jasmine membentur tubuh atletisnya."siapa kau sebenarnya snow white..? jangan menghindariku lagi.." ucap peter sangat dekat. sampai2 jasmine merasakan hembusan nafas hangat peter di telinga juga tengkuknya, dan hal itu

BUKUNE

membuat tubuhnya kembali meremang seperti sebelum2 nya.

jasmine menelan salivanya kasar. jasmine tidak mau peter tau siapa dirinya. baginya masalahnya dan peter sudah impas dan jasmine tak mau berurusan dengan pria pemaksa dan belagu itu dalam hidupnya. jasmine tidak bisa mengeluarkan sepatah katapun, atau peter akan mengenalinya dengan sangat mudah. jasmine mencoba berontak dari cekalan tangan peter sambil menarik tubuhnya menjauh, tapi baru beberapa centi tubuhnya merenggang, peter kembali menariknya hingga tubuhnya kembali menempel dengan tubuh peter. Peter menahan dirinya, dengan memegang kedua lengan telanjangnya.

peter mendekatkan wajahnya hingga sejajar dengan wajah jasmine. tatapan mata tajamnya, membuat siapaun akan merinding takut. "aku benci ditolak, aku akan membuat siapapun takluk padaku dan menjadi milikku...!" bisiknya dengan penuh penekanan dan meremas lengan jasmine lembut.

BUKUNE

"aroma mawar yang sama..! siapa dirimu sebenarnya..?" lirih peter.

jasmine menggigit bibir bawahnya, dia tidak mau peter membuatnya ketakutan dan luluh begitu saja. jasmine harus bisa lepas dari peter, bagaimanapun caranya. "tapi aku tidak termasuk didalamnya..!" ucap jasmine menyamarkan sedikit suaranya.

peter terkekeh pelan." mau atau tidak!? kau akan menjadi milikku...JUST MINE..!" peter mengecup lembut pipi,leher dan pundak telanjangnya bergantian. hingga membuat jasmine seakan tidak bisa menggerakkan tubuhnya dengan normal. urat syarafnya seakan putus, dan peredaran darahnya seakan berhenti saat itu juga.

" jangan terlalu berharap. kau bukan tuhan yang bisa mengendalikan segalanya..!" ucap jasmine sambil mencoba melepaskan pegangan tangan peter di lengannya dan berbalik memunggunginya.

peter tidak mau kalah. diapun dengan cepat memeluk tubuh dingin jasmine. tangan kanannya melingkari sepanjang tulang selangka dada jasmine, dan tangan kirinya memeluk perut jasmine erat.

"Tapi aku punya kuasa atas segalanya. aku tau, jika kau adalah putri salju itu, dan kau milikku.. JUST MINE..!!" ucapnya dengan lirih tapi mampu membuat jasmine semakin membulat tak percaya.

"*dari mana peter tau jika putri salju itu aku..? apa yang membuatnya bisa menyimpulkan seperti itu..? lalu apa dia juga tau jika aku jasmine..?*"

BUKUNE

peter kembali mengecup pundak telanjang jasmine, menyadari bagaimana tegangnya wanita itu dalam pelukannya."kau pasti sedang berfikir bagaimana aku bisa tau jika putri salju itu dirimu kan...?"

jasmine semakin shock, peter bisa membaca apa yang ada dalam fikirannya. dan entah apa lagi yang dia tau..?" *tidak..tidakk..! jasmine, kau harus segara pergi sebelum semuanya terungkap dan hidupmu terancam...! peter mengklaim dirimu sebagai miliknya dan kau pasti akan berurusan dengan pria gila itu seumur hidupmu jasmine..!*" pikirnya.

"lepaskan aku! kau tidak bisa seenaknya begini." ucap jasmine mencoba melepaskan pelukan peter.

"tenanglah snow white. aku hanya ingin tau siapa dirimu sebenarnya..!" ucap peter membalik tubuh jasmine menghadapnya dengan mudah, dan mendorongnya ke badan

mobil yang kebetulan berada di belakang tubuh jasmine. Tapi masih menahan punggung jasmine yang terbentur badan mobil agar tak terluka dengan tangannya.

peter menatap wajah yang dibalut topeng perak itu, peter menyusuri lekuk wajah jasmine dangan jarinya dan berhenti di bibir tipis jasmine yang merah muda. peter mengusap bibir itu lembut dengan ibu jarinya, seolah memoles lukisan yang sangat berharga dan mudah sekali pecah.

peter kembali menaikkan tatapannya, tatapan mata dinginnya, jatuh pada mata indah jasmine di depannya. peter menyelami manik mata indah itu. mencoba mencari sesuatu, karna dirinya pernah melihat manik mata itu dalam diri seseorang.

"*manik mata dan bibir yang sama...*"

jasmine belum mengerti dengan keterdiaman peter.hanya saja, dirinya ikut terhipnotis oleh kelembutan peter yang baru pertama dia lihat. dari tatapan matanya, seakan peter sangat mengagumi dirinya.

BUKUNE

" snow white. Aku akan melihat siapa dibalik topeng ini..!" ucap peter sambil mengangkat tangannya dan menyentuh topeng jasmine.

jasmine yang menyadari jika dirinya akan terungkap di depan peter, memutar akalnya untuk bisa menghindar dan pergi dari zona berbahaya itu. *"tidak..! peter tidak boleh tau diriku yang sebenarnya.."* lirih jasmine dalam hati

peter memegang topeng perak itu, dan saat akan membukanya. peter sedikit tersentak, saat bibirnya sudah ditempeli oleh benda lembut dan basah. wanita di depannya menciumnya, dan peter tidak akan menyia2kannya. peter memeluk tubuh jasmine semakin merapat. dan memperdalam ciuman mereka menjadi saling melumat

dan bertukar saliva. peter menyeruak kedalam mulut hangat jasmine. Dengan buas, membelit dan menghisap lidahnya liar. bibir dan lidah wanita bertopeng itu, membuatnya kembali hilang kendali.

jasmine juga ikut luluh dalam ciuman itu. tidak ada paksaan seperti sebelumnya, peter sangat hati2 melakukannya. hanya saja, mungkin sifatnya yang arrogant dan tak mau kalah, membuat peter menjadi good kisser yang memegang kendali. dan membuat dirinya kewalahan.

jasmine melepaskan pangutannya. nafasnya memburu begitupun dengan peter. percikan gairah sangat nampak di matanya yang tajam. jasmine menangkup wajah peter dengan kedua tangannya yang kecil. " lupakan aku. anggap snow whitemu sudah mati.." ucap jasmine lalu mencium dagu peter lembut dan menghentikan taxi di dekatnya dan segera masuk lalu pergi dari sana.

BUKUNE

peter yang menyadari, kepergian wanita yang benar2 snow white yang dicarinya selama ini, mencoba mengejarnya. tapi taxi itu sudah jauh. peter menjadi blank hanya karna ciuman liar tadi dan ucapan lembut wanita itu padanya. peter tersenyum tipis sambil memegang dagunya. wanita tadi mengecupnya dan baginya kecupan itu sangat menggemaskan dan tidak akan pernah dia lupa. peter menatap jalanan kosong di depannya itu. kepergian wanita bertopeng tadi, meninggalkan rasa ingin memiliki yang sangat kuat dalam dirinya. " ya snow white. kau hanya milikku..JUST MINE..!"

"Bahkan rasa bibir yang sama. apa alasanmu..? kenapa kau menjadi orang misterius bagiku..? lirihnya sambil tersenyum tipis."tapi, aku sudah menemukanmu..just mine..!"

jasmine pergi dengan perasan lega juga perasaan yang tak menentu. entah apa yang ada di fikirannya sampai2 dia memulai ciuman itu lebih dulu dan itu bersama pria gila dan boss menakutkannya itu. "jasmine, kau benar2 sudah tidak waras...!?" pikirnya sambil menepuk2 kedua pipinya.

jasmine menghela nafasnya kasar. kali ini dia kembali membuat kontak dengan tubuh peter. jika dulu peter yang memulainya dan kali ini dirinya. huftt..jasmine setelah kontrakmu selesai. kau harus segera menjauh dari pria itu. Pria itu membuatmu semakin tidak waras jasmine..!" lirihnya kemudian taxi berhenti dan jasmine sampai di rumahnya.

anna yang khawatir dengan kepergian peter, juga jasmine yang tiba2 menghilang. membuatnya berjalan mondar mandir diruangan itu. luke yang melihatnya terkekeh pelan sambil menghampiri anna.

"rupanya kau sedang kehilangan kekasihmu itu ya..?" ledek luke.

anna menatapnya jengah."jangan sok tau...!" jawabnya dengan ketus.

luke kembali tertawa pelan. " aku melihat. jika tadi kekasihmu itu mengejar wanita yang berdansa bersamaku tadi..!"

"omong kosong..!" ucap anna sambil melirik sinis luke disampingnya.

"hahah...kau tidak ingat bagaimana dia meminta tukar pasangan..?" ucap luke membuat anna kembai menoleh padanya. "kekasihmu itu terpesona pada wanita tadi..!" lanjut luke membuat anna mendengus tak suka.

anna merasa sangat kesal, perkataan luke semuanya benar. anna juga melihat bagaimana tatapan peter pada wanita tadi. "aku tidak akan pernah melepaskanmu peter.

dengan cara apapun, aku akan membuatmu menjadi milikku..lihat saja nanti.."

Anna kembali melirik luke "dasar pria menyebalkan..!" ucap anna kemudian pergi dari hadapan luke yang masih menertawakannya. anna menunggu peter di depan pintu dan tak lama senyumnya mengembang saat melihat peter berjalan ke arahnya.

"dari mana saja peter...?" tanyanya dengan antusias. dan peter menampakkan senyum kakunya.

"mencari udara segar..." jawabnya. "paman aku pamit,sudah malam...!" ucap peter setelah menghampiri axel.

"Ya hati2 son..!" jawabnya dan peter segera melangkah menuju pintu keluar

"peter..!" panggil anna membuat peter menoleh

"emm..thankz sudah datang. *cupp*..!" ucap anna sambil mencium pipinya pelan.

"sama2.." jawab peter dan pergi dari rumah itu.

peter memasuki mobilnya dan melajukannya sedikit pelan. ingatannya terus berputar dimana saat dia mencium wanita yang sudah membuatnya selalu hilang kendali.

"arrghhh...snow white..! lihat saja, aku pasti akan membuatmu menjadi milikku..just mine." bisik peter sambil melajukan mobilnya.

jasmine yang sudah sampai dirumahnya mendesah pelan. akhirnya dia terbebas dari peter. Jasmine pun menjatuhkan tubuhnya diranjang. "aarrghh...kenapa aku harus selalu bermasalah dengan pria gila itu..?" lirihnya sambil menatap langit2 kamarnya. "jasmine kau harus hati2 dan segera keluardari kantor itu. atau pria gila itu akan benar2

mengetahui siapa dibalik topeng putri salju dan rose white..!" lirih jasmine kemudian memejamkan mata.

hari ini sangat melelahkan untuknya. bahkan kenyataan jika dirinya sudah berciuman dengan peter untuk yang kedua kalinya membuat jasmine menggeleng tak percaya. "pria itu sangat berbahaya. Kau tidak boleh takluk jasmine..tidak boleh .!" lirihnya. jasmine mencoba memejamkan matanya lagi, tapi bayangan wajah tampan peter dan ciumannya yang terkesan kasar tapi lembut berputar begitu saja. jasmine menyentuh bibirnya. sudut bibirnya sedikit terangkat.

"tak kusangka si pria belagu itu, pria yang lembut, meskipun selalu memegang kendali, dan tak mau kalah dalam hal ciuman sekalipun...." jasmine terkikik tapi kemudian memukul kepalanya pelan.

BUKUNE

"jasmine..kau sudah benar2 gila ...kau gila jasmine..!" ucapnya sambil mengambil bantal dan menutup wajahnya.

******

peter sudah sampai dirumahnya, dia memutar kembali rekaman yang dia ambil saat pertunjukan teater beberapa hari yang lalu.

"kau sangat berbeda! kenapa harus queen yang mendapat pujian karna keindahanmu ..? queen tidak pantas..! dan kau,,," peter menghentikan ucapannya. tatapannya menatap dalam wanita yang sedang menari dengan sangat indah itu.

"kau wanita yang sangat misterius just mine..! jangan remehkan aku lagi, aku KING' OF THE WORLD. aku akan

menaklukanmu dan membuatmu menjadi milikku, sekuat apapun kau mencoba melawan atau pergi dariku..!" lanjutnya sambil menyentuh wajah wanita bertopeng itu di layar laptopnya.

BUKUNE

Hari sudah sore. pekerjaan yang menumpuk membuat peter dan jasmine masih tetap dikantor. hanya saja, jasmine akan pulang lebih dulu setelah pesanan peter dia berikan. jasmine melangkahkan kakinya sambil membawa cangkir berisi minuman coklat panas yang peter minta. dan hari ini, adalah 5 hari terakhir dirinya bekerja di perusahaan itu.

perlahan pintu di depannya terbuka. tuan belagu yang selalu dia maki itu, sedang duduk dikursi kebesarannya sambil mengotak atik komputernya. mungkin pekerjaan yang menumpuk, membuat pria yang selalu berpenampilan elegant itu sesak. peter sudah menanggalkan jas dan dasinya, hanya tersisa kemeja yang sudah dia gulung sampai lengan dan 2 kancing kemejanya yang sudah terbuka.

BUKUNE

" ahh--mr hot devil..."

jasmine berjalan mendekat sambil meletakkan gelas berisi minuman itu di depan peter. "ini minuman yang anda minta tuan..!" ucap jasmine dan peter hanya menjawab dengan anggukan saja.

"saya pamit pulang dulu..." lanjutnya kemudian berbalik hendak meninggalkan ruangan peter.

"nona white...!" panggilan peter membuat jasmine menghentikan langkahnya.

"ya..tuan..?"

"ambilkan map biru di lemari...!" perintahnya dan jasmine hanya bisa menggerutu dalam hati.*"hey..tuan belagu..! ini sudah lewat jam kerjaku, apa kau akan menambah gajiku untuk itu..?"*

"aku akan menambah gajimu..!" ucapan peter membuat jasmine menganga tak percaya. peter kembali membaca isi fikirannya.

jasmine berjalan ke arah lemari. map yang peter minta sedikit tinggi, hingga jasmine berjinjit untuk mengambilnya. setelah mendapatkan map itu, jasmine kembali menghampiri peter. "ini tuan..!"

peter mendongak menatap sekretarisnya. kernyitan di keningnya menunjukkan jika peter menatapnya heran. kemudian tatapannya beralih kelantai dan benar, barang itu tergeletak disana.

"*rupanya kau ingin kembali bermain2 denganku jasmine..? kau menyamar lagi huh..? setelah wajah barumu tadi malam terungkap, dan ternyata kau menjadi sekretaris anehku selama ini. Dan aku terlambat menyadarinya? Sialan.*" lirihnya dalam hati sambil tersenyum geli.

BUKUNE

bagaimana peter tidak tersenyum geli? sekretaris anehnya yang selalu berambut hitam, kini warna rambutnya sudah kuning kecoklatan. rambut hitam yang menjadi tampilannya selama ini, ternyata rambut palsu dan saat ini tergeletak tak berdaya dilantai.

"rambutmu jatuh...!" ucapnya membuat jasmine shock dan membalikkan badannya segera.

"gawat..gawat..gawat..pria gila itu pasti sudah mengenaliku..!" lirih jasmine sambil mengambil rambut palsu itu.

"semua wanita memang suka mengganti warna rambutnya.."ucap peter dengan santai, agar aura ketakutan diwajah jasmine sedikit menghilang. meskipun hal itu, sangat menyenangkan untuknya.

"itu sudah menjadi hal yang trend tuann..” jawab jasmine setelah menemukan jawaban yang bisa membuat peter tidak mencurigainya.

"ya nona white..aku tau..!" jawab peter kemudian tatapannya, beralih ke kertas2 yang berserakan dimejanya. "kau harus menemaniku bekerja sampai selesai..! tenang saja, kau akan mendapatkan tambahan..!" ucap peter dengan datar dan jasmine mendesah pelan.

Bolehkah aku menolaknya?

“Tidak ada penolakan ! Aku berhak memerintahmu! “

Kembali reaksi peter membaca pikirannya membuat jasmine mengerucutkan bibirnya, *kesal. "aku terjebak dengan pria gila ini..!"*

peter melirik jasmine yang melihatnya dengan pandangan kesal. *"heh..kau kira dirimu siapa, bisa menipuku terus just mine..? lihat..kali ini. aku yang akan membuatmu tertipu.."*

BUKUNE

jasmine hendak keluar dari ruangan peter, tapi baru 1 langkah. peter sudah membuatnya kembali membalikkan tubuhnya mendengar ketukan pen, yang peter buat di meja.

"siapa yang menyuruhmu keluar..!? duduk..!"

"baik tuan...!"

jasmine melangkah ke kursi di depan meja peter.tapi, belum sampai duduk. suara atasannya yang dingin itu kembali menggema.

"duduk di sofa nona white..!"

"Pria menyebalkannn..! sebenarnya apa yang ada difikirannya pria gila itu huh..? ini salah, itu salah. semua serba salah..." lirih jasmine dalam hati sambil mendaratkan bokongnya di sofa.

peter terkekeh pelan melihat raut wajah jasmine yang terlihat kesal dengan sikapnya tadi. jasmine yang sesekali mengerucutkan bibirnya, menjadi hiburan tersendiri untuk peter.

"*bagaimana aku akan fokus pada berkas sialan ini, jika kau dan wajah aneh menggemaskanmu itu ada dihadapanku huh...? ahh--- jasmine. ingin rasanya kau ku banting ke atas meja ini, sekarang juga. jika kau tidak menghindariku...*"

peter kembali kepada berkas2nya. sedangkan jasmine sudah merasa sangat jengah dan bosan. jasmine juga merasa letih dan sangat lelah. seharian ini, pekerjaanya sangat banyak.hari semakin gelap. jasmine beranjak dan menikmati keindahan kota paris lewat jendela kaca besar di dekatnya. jasmine tersenyum tipis. gemerlap lampu dan kemegahan menara eiffle yang di penuhi lampu, seakan membuat lelahnya menguap begitu saja. entah berapa menit dia berdiri, hingga kakinya pegal. jasmine membalikkan tubuhnya dan atasan dinginnya masih tetap setia bergelung dengan berkas2 kontrak kerja yang di sepakatinya siang tadi. entah kapan, pria dingin itu akan menyelesaikan pekerjaanya.

BOKONE

jasmine kembali duduk di sofa, rasa kantuknya mulai datang dan jasmine tidak bisa untuk menahannya lagi. jasmine tertidur.

peter menutup berkas2nya.

"nona white, kita pulang..!" ucap peter sambil merenggangkan otot2nya.

"kau dengar tidak..??" lanjutnya saat tidak mendengar jawaban dari jasmine. peter bangkit dari duduknya dan mendekati jasmine yang sedak duduk di sofa.

"ahh..rupanya kau sudah tertidur.." lirih peter yang hendak memegang bahu jasmine untuk membangunkannya. tapi, dia urungkan niatnya saat melihat jasmine sudah terlelap.

peter duduk di depan jasmine dengan berlutut dan menyangga tubuhnya dengan 1 kaki. peter memperhatikan wajah damai jasmine dalam tidurnya."kau tidak cocok dengan tahi lalat besar ini ...!" lirih peter sambil menghapus tanda itu, dengan ibu jarinya.

"aku harus memanggilmu apa huh..? jasmine, snow white atau rose white..?" peter terkekeh pelan sambil menyentuh bibir tipis jasmine yang tercetak indah dan sexy.

"damn it...I will eat your sexy lips now..just mine!"

peter menggelengkan kepalanya pelan sambil menelan salivanya kasar. "tahan peter..kendalikan dirimu..!"

BUKUNE

peter semakin intens mengusap lembut bibir jasmine. "mungkin mulai saat ini..just mine lebih cocok untukmu. karna kau memang milikku..!" lanjutnya sambil mengecup jari yang memegang bibir jasmine tadi.

peter mengangkat tubuh jasmine dengan perlahan. jasmine tetap tertidur nyenyak dalam dekapannya hingga mereka sampai di mobil peter.peter mulai melajukan mobilnya meninggalkan perusahaan yang semakin besar sejak dipimpinnya itu.

"sedikit mengikuti permainanmu, akan sangat menyenangkan nona. baiklah, kita lihat. jika aku juga aktor yang bisa berperan dengan sangat baik.." lirihnya.

peter menghentikan mobilnya di perempatan kawasan perumahan mereka. "hey..nona white. bangunlah mana alamatmu..?" tanya peter sambil sedikit mengguncangkan tubuh jasmine.

jasmine yang merasa tubuhnya terguncang, mengerjapkan matanya."enghhhh...dimana ini..?" lirihnya sambil mengucek2 matanya.

"akhh....emphh..!" jasmine menutup mulutnya yang sempat berteriak kaget saat menyadari jika dirinya berada di dalam mobil bersama atasannya yang belagu dan menjengkelkan itu.

"aduhh...aku ketiduran..!" lirih jasmine sambil memukul pelan kepalanya.

peter hanya menatapnya tajam dengan ekor matanya. hingga membuat jasmine menelan salivanya kasar.

"tuann..maaf saya ketiduran..!" ucapnya kikuk.

"bukan ketiduran tapi pingsan..!" ucapan peter membuat jasmine meronna mendengar ucapan peter yang serupa sindiran untuknya jasmine memang seperti orang pingsan jika sudah tidur.jasmine menunduk kemudian melihat ke arah jalanan. daerah itu adalah awal perbatasan kawasan rumahnya. "saya turun disini saja tuan..!" ucapnya memecah keheningan.

BUKUNE

peter membuka kunci mobilnya dan pandangannya tetap lurus kedepan. wajah khas tampa ekspresinya kembali nampak "*dasar pria muka tembok..! bisa tidak sih, pria belagu ini sedikit ber ekspresi..?"*sungut jasmine dalam hati.

jasmine turun dari mobil peter. "terimakasih tuan.." ucapnya dengan sopan. dan peter kembali melajukan mobilnya.

jasmine mendengus kesal. sambil mengacak2 rambutnya. "arrghh..kapan2 aku akan menge cat muka tembok mu itu tuan menyebalkan..!!" teriak jasmine kemudian mulai melangkah pelan.

sedangkan peter yang masih melihat jasmine dari kaca spion mobilnya hanya berdecak malas sambil terkekeh pelan. " seandainya, aku tidak mengikuti permainanmu. sudah kupastikan kau tidak lepas dariku saat ini, just mine..! mungkin akan sangat menyenangkan, jika aku bermain2 dengan wanita pembangkang yang sialnya sudah membuatku terpengaruh.... " lirihnya sambil terus melajukan mobilnya pelan.

****

Queen sedang terlentang diranjangnya yang empuk dan berukuran besar itu . matanya menatap langit2 kamar. hidupnya sejak kecil sudah seperti ratu dan terbiasa mendapatkan apapun yang dia mau. dan kali ini, queenn jatuh cinta. dan ber obsesi ingin mendapatkan peter sebagai miliknya. walaupun harus dengan cara licik sekalipun. queen akan membuat peter menjadi tetap menjadi miliknya. meskipun pertemuan mereka yang terbilang singkat dan hanya 3x. queen merasa jatuh cinta sejak pertama melihat peter di universitas. yah meskipun saat itu sifat peter sangat dingin dan sama sekali tak tertarik padanya.

tapi, garis keberuntungan masih berpihak padanya. karna pertemuannya dengan peter untuk kedua kalinya setelah pertunjukan teater. sifat peter berubah 100%. peter menjadi ramah dan menunjukkan ketertarikan padanya. "akhhh..peter..! kau membuatku semakin gila karna sentuhanmu..!" lirih queen sambil melihat foto tampan peter dilayar ponselnya dan mengingat percintaan panas mereka dikantor peter tempo hari.

BUKUNE

queen menghubungi no peter. dan tak lama panggilannya di angkat. "hay baby...!" ucap queen sambil memainkan ujung rambutnya dan tersenyum menyeringai mendengar perkataan peter.

***

luke berjalan angkuh memasuki club miliknya yang sudah berpindah ketangan peter. justine juga turut mengikutinya dari belakang. beberapa bodyguard menghentikan langkahnya di depan pintu masuk. bodyguard itu bukan lagi orang2nya. melainkan anak buah axel yang juga berada dibawah kendali peter.

seorang bodyguard maju kedepannya. "maaf tuan..! anda tidak boleh masuk..!" ucapnya dengan tegas.

BUKUNE

luke terkekeh pelan sambil menyugar rambutnya asal. "jangan menghalangiku..! aku tidak mau menghajar kalian *secara percuma*..!" jawabnya.

" club ini bukan kekuasaan anda lagi tuan..!" kata bodyguard itu sambil mempersilahkan luke pergi dengan tangannya.

justine yang menyadari akan situasi tidak mengenakkan yang akan terjadi, menepuk bahu luke pelan. "kita pergi saja..!" lirihnya. tapi luke malah tertawa keras.

"Sedikit keributan akan membuat pria brengsek itu datang kesini justine..!" ucap luke sambil melirik bodyguard yang bersikokoh menghalanginya.

"bughhh...!" satu pukulan keras luke mendarat di pipi bodyguard itu hingga bodyguard itu tersungkur dan luke tertawa keras. "rasakan itu..! sudah ku peringatkan jangan

menghalangi jalanku..!" ucap luke sambil menatap mengejek pada bodyguard yang dipukulnya tadi dan mendongak angkuh memandang satu persatu bodyguard disana.

bodyguard yang terjatuh itupun segera bangkit dan memberi kode pada bodyguard yang lain, hingga luke dan justine terkepung.

"baik kalian akan menyesal..!" teriak luke sambil melayangkan tangannya. tapi, belum sempat tangan itu menyentuh wajah bodyguard itu, sebuah suara dingin dan terdengar kejam menggema di belakangnya.

"aku lawanmu, bukan merendahkan dirimu dengan melawan bodyguardku,tuan penguasa paris.." lirih peter sambil memasukkan tangannya kedalam saku celananya.

memang, sejak mengantarkan sekretaris anehnya tadi. peter tidak langsung pulang kerumahnya. peter pergi ke club miliknya untuk memastikan keamanannya. dan prediksinya benar. pria bodoh pembuat onar itu berada di depannya. peter memberikan isyarat lewat tatapan matanya dan bodyguard yang menghalangi jalan luke, perlahan menjauh.

luke berjalan angkuh dan berhenti di depan peter dengan jarak 1 langkah saja. "buktikan ucapanmu. aku menantangmu untuk adu kekuatan disini peter.."

peter hanya tertawa tipis. kali ini, luke akan termakan oleh keangkuhan dan kesombongannya lagi. "apa yang kau taruhkan..?"

luke memutar akalnya. dia tidak boleh terkecoh dan harus bisa mengambil lagi miliknya yang sudah menjadi milik peter."10 apartement milikku.."

justine yang menyadari kegilaan luke, memukul pelan bahunya " jangan gila. lagi luke..! jangan mudah termakan ucapannya.."

"jangan ikut campur justine. Ini urusanku. Kau hanya *pelayan* dan tidak berhak mengaturku.!"

Justine angkat tangan. Luke yang angkuh dikendalikan oleh keangkuhan *arrogansinya.*

peter terkekeh pelan. pria di depannya sangat mudah dikendalikan oleh amarahnya. tampa tau, jika di depannya adalah pria yang akan membuatnya hancur sehancur2nya."deall..! dan aku akan mengambalikan club milikmu yang sudah berada ditanganku, well jika aku kalah..!"

luke berjalan mendahului peter, ke arena pertarungan yang kebetulan berada di dalam club itu. " kau akan mati peter...!" ucapnya sambil menyentuh pisau yang berada dibalik kemejanya.

BUKUNE

peter yang menyadari tangan luke yang membawa sebuah pisau dan hendak menusuknya, segera berkelit dan menendang punggung luke hingga jatuh tersungkur dan pisau itupun hanya merobek bagian kemeja di punggungnya saja. "dasar pria licik..!" umpat peter

lukepun bangkit dan menyeringai jahat "tidak ada peraturan bukan..?" lirihnya.

luke kembali menghampiri peter dan mencoba menusuknya. peter menendang tangan luke hingga pisau itu terlluke mengeram marah, dia mendorong tubuh peter hingga jatuh terlentang dan mengunci pergerakan peter dengan menduduki perutnya.

"bugh..bugh..bugh.." luke berhasil memukul wajah peter, hingga lebam membiru.

BOKUNE

peter kesulitan untuk lepas, karna luke erat mengunci tubuhnya. luke bukan sembarang orang yang bisa dia lawan dengan mudah. kekuasaan ayahnya, mungkin membuat luke sudah mempelajari bela diri sejak masih kecil. luke mencekik leher peter, hingga peter merasa sesak. sekuat tenaga, peter menahan kedua tangan luke.

"ucapkan selamat tinggal peter...!"

luke semakin mengeratkan cekikannya. dan peter yang mendapat kesempatan. menendang belakang kepala luke keras dengan kakinya hingga luke mengerang kesakitan, dan melepaskan cekikannya. luke memegang kepala belakangnya, dan saat itu, peter membalikkan posisinya hingga dirinya yang berada di atas tubuh luke.

"bugh..bugh..bugh.." pukulan keras peter, juga membuat wajah luke lebam sepertinya. hidung dan sudut bibir luke, juga mengeluarkan darah.

justine dan para bodyguard peter, hanya bisa diam menonton pertarungan itu. mereka tidak punya hak untuk menolong salah satu dari mereka. sudah menjadi kesepakatan arena pertarungan. kalah atau menyerah.

peter bangkit dan menendang perut luke keras, hingga tubuh luke menggelinding kesamping, dan kembali mengerang kesakitan. "sudah peter..aku mengaku ka..lah.." ucap luke dengan terbata sambil mengerang kecil. memegang perutnya yang sangat sakit dan nyeri karna tendangan peter tadi.

peter pun berhenti menendang tubuh lemah luke. ayahnya max, selalu memberitahunya untuk memberi kesempatan bagi orang yang sudah mengaku kalah. dan membiarkan mereka menentukan jalan hidupnya. *Menyerahkan kesetiannya.*

"ku ampuni kau. karna amanat ayahku, yang ku pegang teguh!" lirihnya sambil mengusap sudut bibirnya yang berdarah. " dan kita disini semua tau siapa yang menang dan siapa yang pecundang...!" lanjutnya.

peterpun berbalik ingin meninggalkan arena pertarungan itu. tapi, belum sampai 3 langkah. peter mengerang, karna luke yang tiba2 menendang punggungnya keras hingga tubuh peter terbentur karet pembatas arena itu.

luke menghampiri peter. dan membalik tubuhnya, membuat mereka saling berhadapan. " jangan mudah tertipu dengan musuh licik yang mengaku kalah peter.." ucapnya

"bugh..bugh.." luke memukul perut peter dan dengan sekali tendangan.

"bugh ..kreakk...arghhh...!"

orang2 yang menyaksikan pertandingan itu, sampai bergidik ngeri. mendengar patahan tulang yang terdengar keras. tapi anehnya, bukan peter yang mengerang kesakitan. tapi luke, yang terlentang di depan peter, sambil memegang lututnya dan berteriak kesakitan. ternyata, ditengah ketidakberdayaanya. peter menendang lutut luke keras, hingga tubuh luke terjungkal kebelakang dan terdengar bunyi patahan tulang. luke menatap peter miris. sambil mengerang dan memegang lututnya yang sudah dipastikan patah. peter tertawa tipis sambil menyeka darah di sudut bibirnya.

"kau dan ayahmu sama2 licik..dan ayahku pendidik yang baik..!" ucapnya sambil duduk dengan 1 kakinya didekat luke. "jangan remehkan aku luke...! kau hanya tidak tau dengan siapa kau bersaing..." lanjut peter kemudian turun dari arena itu dengan kemenangan telak. dan meninggalkan pria pecundang tergeletak tak berdaya disana. yang bukan hanya kalah dalam pertarungan, tapi juga dalam hal harga diri seorang penguasa.

justine menghampiri luke yang nyaris pingsan dan membawanya keluar dari sana.

***

jasmine mengayuh sepedanya, susu dan korannya tinggal satu dan itu adalah milik pria yang selalu dihindarinya selama ini. setelah sampai didepan rumah peter. jasmine mengambil susu dan koran itu, lalu meletakkannya di meja.

"pranggg..." bunyi sesuatu yang pecah dari dalam rumah peter membuat jasmine terperanjat. "peter..peter..! apa yang terjad? buka pintunya..!" entah kenapa jasmine merasa sangat khawatir, hingga berteriak di depan rumah peter dan menggedor2 pintunya, pagi buta begitu.

setelah menunggu beberapa lama, peter tak juga membuka pintunya. jasmine memutar akalnya untuk bisa masuk dan melihat apa yang terjadi. dan terpaksa, jasmine mengambil sebuah batu didekatnya dan memecahkan kaca jendela rumah peter.

"pranggg..." kaca jendela rumah peter pecah. dan jasmine memulai aksinya.

"awww.." ringis jasmine saat pecahan kaca tak sengaja menggores sudut leher bawahnya. jasmine sedang berusaha, masuk lewat jendela yang sudah dia pecahkan tadi.

BUKUNE

"peter..peter..! dimana kau..?" teriak jasmine sambil menyusuri rumah peter setelah berhasil masuk.jasmine pun masuk kekamar peter, tapi disana kosong. kamar mandi dan ruangan peter yang satunya juga kosong.

jasmine kalang kabut, peter tidak ada dimana2. "apa pria belagu itu, sudah diculik..? ahh--- tidak mungkin. siapa sih yang berani menculik pria berwajah menakutkan itu..!"jasmine kembali keruang depan, dan saat akan membuka pintu. sebuah suara menghentikannya dan memilih berbalik arah untuk mencari asal suara tersebut.

peter yang menyadari keberadaan jasmine dirumahnya, mencoba menggerakkan tubuhnya tapi tidak bisa. tadi, peter berniat ingin mengambil air minum tapi perutnya tiba2 nyeri dan dia terjatuh mengenaskan dilantai. pukulan luke tadi malam, ternyata sangat keras. hingga membuatnya kesulitan untuk menyeimbangkan tubuh.peter

juga sempat kaget, saat mendengar kaca jendelanya pecah. peter kira seseorang akan merampoknya. tapi teriakan wanita yang dia kenal membuat peter bernafas lega.

"just..mine..!" lirihan pelan itu membuat jasmine memutar tubuhnya dan berlari ke arah dapur yang memang belum dia geledah tadi.

"astaga..!" jasmine tercekat saat melihat peter tergeletak di lantai dapur sambil memegang perutnya. keadaan peter juga terlihat mengenaskan. dengan wajah lebam dan tubuhnya setengah telanjang hanya mengenakan celana panjang kainnya saja.

"ap--a yang ter--jadi pe--ter..?" tanya jasmine dengan nada terbata, sambil mencoba mengangkat tubuh peter yang jauh lebih besar darinya.

peter mengerang pelan, saat pergerakan tubuhnya membuat perutnya kembali nyeri. tapi, dia tetap berusaha menggerakkan tubuhnya, walaupun perutnya sakit untuk mengurangi beban tubuhnya yang di angkat oleh tubuh kecil jasmine.

BUKUNE

jasmine memapah tubuh peter dan membawanya ke kamarnya yang jasmine geledah tadi. jasmine membantu peter berbaring diranjang king size empuknya

"jangan pergi just mine.." lirihnya sambil memegang tangan jasmine yang hendak pergi dari dekatnya.

" aku akan mengambil kompres, diamlah.." jasmine melepaskan pegangan peter, walaupun susah. jasmine sempat mengernyit mendengar panggilan peter.

"aku jasmine peter...bukan queen seperti bayanganmu.." lirih jasmine sambil mengambil baskom dan mengisinya dengan air lalu kembali ke kamar peter.

jasmine duduk di ranjang samping peter dan mulai mengompresnya dengan pelan. peter hanya memejamkan mata sambil meringis *lirih.* pukulan luke di perutnya membiru, begitupun di punggungnya yang terasa nyeri. sudut bibirnya juga robek dan bagian wajahnya juga memar. tapi, keadaanya masih lebih baik. peter yakin. saat ini, luke pasti terbaring mengenaskan dirumah sakit.

keadaan pagi itu sangat hening, hanya beberapa kali terdengar ringisan pelan peter. jasmine mengompres semua bagian tubuh peter yang memar, meskipun merasa canggung dan malu melihat tubuh telanjang peter yang tegap berotot dan perut sixpack yang menjadi idaman kaum hawa itu.peter membalik tubuhnya, dan jasmine kembali menghela nafasnya pelan. ternyata punggung peter yang juga memar.

"kau benar2 sudah gila ya? apa yang membuatmu sampai babak belur begini huh..?" peter hanya tersenyum tipis mendengar celotehan jasmine."kau bisa memintaku untuk memukulimu jika kau ingin membuat *tattoo* babak belur begini. Tampa imbalan, aku juga sangat ingin melakukanya." Lanjutnya semakin membuat peter *gemas* .

Tubuhnya sudah selesai dikompres,hingga sakitnya sedikit berkurang dan peter merasa lebih baik. bahkan sifat lembut dan cerewet jasmine sama seperti ibunya, saat melihat tubuhnya yang babak belur saat usia 18 tahun karna pertarungannya yang membantu melawan musuh ayahnya max, menjadi hiburan tersendiri untuk mengalihkan rasa sakit.

jasmine bangkit dari duduknya, dan peter kembali memegang tangannya lagi. "just mine..!" lirihnya.

"queen lagi. ueen lagi. buka matamu peter..!" lirih jasmine dalam hati." shut up..! aku akan membuat bubur untukmu pria sok jagoan..!" jasmine keluar dari kamar peter. dan peter

kembali terkekeh melihat jasmine yang jengah dengan panggilannya.

"*jangan mengira, aku memanggil wanita lain jasmine..*"

setelah beberapa menit. jasmine masuk kekamar peter dengan membawa nampan yang berisi semangkok bubur dan segelas coklat panas yang selalu menjadi minuman favorit pria itu dikantor.

jasmine membantu peter duduk bersandar dikepala ranjang."buka mulutmu..!" ucap jasmine setelah meniup bubur panas tadi dan hendak menyuapkannya pada peter.

peter membuka matanya. dan hal itu, membuat jasmine setengah terperanjat karna tatapanya. mungkin, tatapan intensnya membuat jasmine takut. tapi, entah kenapa, jasmine selalu berani membangkangnya.

" just mine menggemaskan..!"

BUKUNE

"jangan melihatku begitu. Makanlah, agar kondisimu lebih baik..." ucap jasmine dan peter membuka mulutnya.

peter tidak perduli dengan bibirnya yang perih. wajah gugup dan cantik jasmine membuat peter melupakan sakitnya.

"Sebenarnya kau sakit atau kelaparan..?"

peter tetap tidak perduli dengan celotehan jasmine. peter hanya tersenyum tipis, sambil terus membuka mulutnya, setelah buburnya tertelan.

"sudah habis peter..kau ingin lagi..?" tanya jsmine sambil memperlihatkan mangkoknya yang sudah kosong. peter menggeleng pelan. jasmine mengambil segelas coklat panas itu. lalu meniupnya pelan dan memberikannya pada peter. dan dalam sekali tegukan. coklat itu juga tandas tak tersisa.

jasmine menggelengkan kepalanya sambil menggeruk tengkuknya yang tidak gatal."tidak salah lagi, kau memang kelaparan..!"

" just mine..aku ingin ke kamar mandi..!" perkataan peter membuat jasmine terbelalak dan menelan salivanya kasar. *Kamar mandi? bagaimana mungkin aku akan mengantarkannya ke kamar mandi..?itu tempat sangat berbahaya. jangan lupa,, peter melakukan apapun yang dia mau dan dia pasti berbuat sesuatu yang berbau mesum.ingat. bibirmu sudah pernah menjadi korban. bahkan 2x.."*

"jangan takut, aku sedang lemah. bahkan kau bisa membuatku jatuh hanya karna dorongan tangan kecilmu itu..!"

jasmine mengerjapkan matanya beberapa kali. *Tidak ada salahnya mempercayai perkataan pria ini. Jika dia berani macam2.aku akan menendangnya.* " baiklah.tapi, aku akan memukulmu hingga kau pingsan jika kau melakukan hal tidak senonoh lagi padaku peter..!" ucapnya dan peter mengangguk setuju.

jasmine kembali memapah tubuh peter menuju kamar mandi. jasmine mendudukkan peter di closet dan setelah itu membalikkan tubuhnya menghadap tembok.

"just mine, aku tidak bisa membuka celanaku..!" lirih peter dengan seringaiannya. peter sengaja menggoda jasmine dan membuat wajah jasmine memerah seperti biasanya.

"Kau gila! Tiidak. Untuk yang *itu l*akukan sendiri. jangan menggodaku, atau aku akan benar2 menendang milikmu dan membuatmu pingsan..!" jasmine menutup wajahnya dengan kedua tangan sambil menggeleng kuat.

peter terkekeh pelan." kau khawatir padaku..?" tanyanya lagi.

"ti--dak...! kata sia--pa..? aku ha--nya, em--mm, mengecek keadaan pelangganku..! siapa tau, seseorang berani menculik pria menakutkan sepertimu..!"

peter hanya tersenyum tipis. wanita di depannya, sangat payah membuat alasan. "just mine berbaliklah..!"

"tidak mau...!"

"ya ampun. aku tidak akan menerkammu. aku sudah selesai..!"

jasmine berbalik tapi masih menutupi wajahnya dengan kedua telapak tangannya.

"nanti kau akan terbentur tembok jika tidak membuka matamu.!" lirih peter.

jasmine pun membuka matanya. lalu membuka jaketnya dan menutup tubuh atas peter yang telanjang.

BUKUNE

"kau tergoda jasmine..?" tanya peter saat jasmine menutup tubuhnya.

Aku juga wanita normal bodoh.".ti--dak..! Aku bersimpati. nanti kau masuk angin. aku juga tidak terbiasa melihat tubuh pria, mataku nanti ternoda..!" wajah jasmine kembali memerah dan peter tertawa pelan.

jasmine kembali memapah peter dan membantunya duduk diranjang. "akhh.." jasmine meringis pelan, saat sudut lehernya tak sengaja bersentuhan dengan tangan peter. jasmine dengan cepat menegakkan tubuhnya. Sedangkan peter pmelihat tangannya yang *terdapati darah* segar.

"jasmine kau terluka? kemarilah, aku akan mengobatimu."

" tidak apa. hanya luka kecil dan akan segera sembuh..!" jawab jasmine sambil mengusap darah yang mengalir di lehernya dengan telapak tangannya.

peter mengerang tertahan. jasmine terluka karna dirinya dan jasmine kembali menolaknya. peter menarik tangan jasmine hingga jatuh dipangkuannya.

"ahhss..peter.." jasmine meringis. saat nafas hangat peter, berada di ceruk lehernya,dan tangan peter memeluk punggungnya erat. "apa yang kau lakukan..?"

dengan bibirnya yang hangat. peter mengecup dan menjilat luka di sudut leher jasmine, hingga luka goresan yang agak dalam, terlihat disana.

"henti--kan pe--ter..!" jasmine tidak bisa lepas dari pelukan peter, dan perbuatan peter membuat tubuhnya bereaksi.

jasmine memegang dada bidang peter dan mencoba mendorong dengan kedua tangannya. tapi tidak bisa, pelukan peter sangat kuat. Perlakuan peter terus berlanjut hingga jasmine memilih menggigit bibir bawahnya untuk meredam desahan dari mulutnya karna perlakukan peter.

"ini yang kulakukan, jika kau menentangku jasmine..!" jasmine tidak bisa mengontrol detak jantungnya. peter masih setia berada di ceruk lehernya, dengan nafasnya yang hangat juga sapuan lidah dan kecupan2 kecilnya disana.

"ahhss-- baik-'lah, kita oba--ti seka--rang..!"

"aku yang mengobatinya..just mine..!"

jasmine mengangguk. dia tidak punya pilihan lain. atau peter akan semakin membuat tubuhnya bereaksi lebih.

"*itu cara terampuh untuk menaklukan egomu just mine..! dan shitt !! kau membangunkan sisi devil dalam tubuhku karna aroma dan desahanmu..!*"

peter melepaskan pelukannya. mereka bertatapan sejenak.

"kau sangat pemaksa..!" ucap jasmine lalu turun dari pangkuan peter dan duduk berlutut di depannya, dengan wajah memerah dan nafas yang masih memburu.

peter mengambil kotak p3k dinakas dan mengobati luka jasmine.

"aku akan memanggil nenek jessy untukmu..!" ucap jasmine sambil beranjak, setelah peter memberikan plaster untuk lukanya.

peter hanya menatapnya dalam diam, hingga membuat jasmine merasa serba salah. jasmine merasa tidak tega meninggalkan peter dalam keadaan sakit. dan meminta nenek jessy yang sudah renta itu untuk merawatnya.

"jangan menjadi pria sok jagoan lagi. kau sangat merepotkanku. sekarang tidurlah..!" ucap jasmine dan peter mengangguk sambil membaringkan tubuhnya.

BUKUNE

peter tau, jasmine tidak akan tega meninggalkannya sendiri. peter kembali menatap jasmine tajam, seolah memperingatkan jasmine akan suatu hal.

"jangan menatapku seperti ingin memangsaku peter. aku tidak akan pergi dari sini..!" ucap jasmine dan peter pun memejamkan matanya hingga benar2 terlelap.

"melihatnya tidur. Aura pemaksa dan menakutkannya itu sedikit menguap hilang. hanya saja, tidur tetap tidak bisa menghilangkan pesonanya...!" lirih jasmine sambil menatap peter yang tertidur damai.

dering ponsel peter dinakas membuat jasmine tersentak. jasmine mengambil ponsel itu."daddy.." lirih jasmine. Karna itulah nama yang tertera disana.

jasmine bingung. tidak mungkin dia membangunkan peter yang baru saja tidur. jadi, terpaksa jasmine menggeser tombol warna hijau itu.

"hallo..." jasmine tercekat. nama pemanggilnya daddy tapi kenapa suara wanita.

"jasmine?" ucap suara perempuan di seberang sana.

BUKUNE

rose yang merasa gelisah sejak tadi malam. membuat max juga ikut khawatir.

"ada apa my rose..? kenapa kau terlihat sangat khawatir..?" tanya max saat melihat rose duduk dimeja makan sambil mengaduk2 teh di depannya sambil melamun.

"akhh..maxi.." lirihnya saat melihat max duduk didekatnya. "entah kenapa, aku sangat merindukan peter. ini sudah 1 bulan bukan..?"

max menganggukkan kepalanya. max tau bagaimana cemasnya seorang ibu jika berpisah dengan putranya. karna max pernah melihat kecemasan itu saat ibunya terpisah dari alex dulu.

BUKUNE

"hubungi peter, agar kecemasan dan kerinduanmu itu sedikit berkurang..!"

"hiks..hiks..kenapa peter tidak kembali maxi..? apa dia tidak merindukan kita.?" rose menangis terisak sambil menundukkan wajahnya dan max segera memeluk ibu rapuh di sampingnya itu."don't cry my rose. peter pasti akan segera kembali...!" ucap max sambil mengusap rambut rose yang disanggul rendah.

"kenapa dia tidak bekerja dikantor milikmu saja..? kenapa harus pergi. dan dimana dia sekarang..?" rose mendongak hingga membuat max sedikit bingung untuk menjawab pertanyaan rose. karna dia juga belum bisa melacak keberadaan putranya *itu*..

"yakinlah, peter baik2 saja. aku dan edlise akan menjemputnya segera. sekarang tenangkan dirimu dan hubungi putra kita yang bermuka tembok itu.."

rose tertawa pelan mendengar lelucon max yang memang benar adanya. Max memberikan ponselnya dan rose segera menghubungi putra semata wayangnya itu.

"*hallo...*" suara lembut wanita di seberang sana, membuat rose dan max saling bertatapan. rose memang me *loud speaker* panggilannya karna max meminta tadi.

"jasmine.." entah kenapa, rose tiba2 menyebutkan nama itu. karna beberapa hari yang lalu peter menghubunginya karna seorang wanita bernama jasmine.

"maafkan saya nyonya. saya lancang mengangkat panggilan anda, karna saat ini peter sedang tidur.."

max yang mendengarnya hampir menjatuhkan gelas di tangannya mendengar jawaban wanita bernama jasmine itu. max dan rose kembali bertatapan."maxi. Putramu...!" lirih rose menatap max tajam. dan max hanya mengangkat kedua tangannya dan menggeleng pelan "aku tidak pernah mengajarkan peter hal itu my rose, sungguh..!"

BUKUNE

rosepun kembali mendekatkan ponsel yang dipegangnya. "peter tidur...?" rose menggantung kalimatnya. dia tidak tau, harus mengatakan apa. putranya sudah dewasa, dan dia tidak bisa selalu mengaturnya bukan.?

"*maaf nyonya. jangan salah paham. emm peter sedang demam. jadi, saya menemaninya. Emm.. sebagai teman. itu saja..*" jawab suara diseberang sana.

"apa..? peter demam..?"

"iya..tapi jangan khawatir, saat ini keadaanya sudah membaik dan baru saja tidur..."

rose menghela nafasnya kasar. firasat seorang ibu tidak akan pernah salah jika berkaitan dengan putranya."kau wanita bernama jasmine sayang..?" tanya rose dan max

kembali mendekat. karna aura kemarahan rose sudah menghilang.

"*iya nyonya. maafkan saya..!*"

"Hey, kenapa minta maaf, justru aku berterima kasih karna kau sudah mau berteman dan mau merawat putraku yang dingin dan tak tersentuh itu..!" max tersenyum tipis begitupun dengan rose.

"*sama2 nyonya..*"

"baiklah nanti aku akan menghubungi peter lagi. tolong jaga putraku untukku jasmine..."

"*tentu nyonya, anda tidak perlu khawatir. saya akan menjaga dan merawat peter sampai sembuh..*"

"terimaksih jasmine.sampai jumpa.... "

klik... sambungan itu mati dan rose menarik lengan max di sebelahnya."maxi. Aku menyukai jasmine. sungguh...! dia sangat lembut dan cocok untuk putra kita yang dingin itu .." teriak rose dengan wajah kegirangan.

BUKUNE

max hanya tersenyum pasrah dan menganggukkan kepalanya. dia tidak perlu berkomentar atau rosenya akan menampakkan wajah garang nya jika komentarnya tidak sesuai dengan pikiran wanita cantik disampingnya itu.

***

peter mengerjapkan matanya, hari sudah mulai sore. entah berapa lama dia tertidur karna tubuhnya yang sangat kelelahan setelah pertarunganya tadi malam. "just mine..!" lirihnya sambil mencoba duduk bersandar ke kepala ranjang.

"*ceklekk*..!" pintu kamarnya terbuka dan nenek jessy dengan senyum keriputnya muncul disana. "sudah bangun son..? bagaimana keadaanmu, sudah lebih baik ?" tanya nenek jessy sambil duduk diranjang samping peter.

"ya grandma. dimana jasmine..?"

nenek jessy meletakkan nampan yang dibawanya di atas pengkuan peter. "tadi, jasmine menghampiriku dan memberitahuku jika kau sakit. jasmine sudah membersihkan rumah ini dan mencuci bajumu. lalu, dia memintaku untuk menemanimu karna dia masih harus pulang untuk mengemas susu. jasmine juga berpesan padaku untuk menghangatkan bubur yang dibuatnya tadi sebelum pulang, dan menyuruhmu makan setelah kau bangun..!" jawab nenek jessy panjang lebar.

dan peter hanya mengangguk malas. nenek jessy tertawa pelan melihat raut wajah peter yang biasanya datar itu, mulai menampakkan raut wajah kesal dan kecewa."jangan murung peter, jasmine juga bilang jika pekerjaannya selesai. dia akan kembali kesini..!" nenek jessy mengusap bahu telanjang peter.

lalu pintu kamarnya kembali terbuka. Dia kira jasmine , tapi ternyata keluarga yang sudah dekat dengannya selama berada di paris datang menjenguknya.

"peter apa yang tetjadi .?" ucap axel sambil melangkah masuk diikuti oleh merry dan anna yang membawa bungkusan makanan dan buah2 an.

anna membulatkan matanya. keadaan tubuh atas peter yang telanjang benar2 terpahat sempurna. "*akh..peter kau benar2 sangat tampan dan sexy..*"

"aku baik paman. Hanya pertarungan kecil saja." jawab peter sambil menarik jaket jasmine dan menutupi tubuh

atasnya yang telanjang saat menyadari tatapan anna yang selalu tertuju pada tubuhnya.

axel mendekat pada peter " pertarungan kecil kau bilang..? kau bahkan mendapatkan 10 apartement milik penguasa itu peter.." bisiknya dan peter hanya tertawa sambil mengangguk pelan.

merry menyikut anna yang terpaku menatap peter dan memberikan isyarat lewat matanya. anna mengangguk dan mendekat ke arah peter. "bagaimana keadaanmu peter..?"

"aku baik. terimakasih sudah menjengukku..!" jawab peter dengan nada datarnya.

"jangan sungkan peter, kau sudah bagian dari keluarga kami..!" merry ikut menimpali pembicaraan itu.

nenek jessy hanya tersenyum kilas. ternyata peter sudah memiliki keluarga baru yang nampak sangat menyayanginya.

BUKUNE

anna yang melihat bubur di atas nakas memberanikan dirinya untuk semakin dekat dan mengambil hati peter. "peter..kau belum makan? boleh aku menyuapimu..?" ucapnya dan axel yang menyadari maksud anna, segera beranjak agar anna bisa duduk di dekat peter.

"ceklekk..."

pintu kamar itu kembali terbuka, semua pandangan menatap kesana. dan wanita yang muncul disana membuat anna menatap tak percaya.

"jasmine...!"

jasmine mematung. anna dan keluarganya berada disana. apa yang harus dia katakan jika anna bertanya untuk apa dia kerumah peter? pasti mereka akan menyangkanya yang tidak2.

peter menatap jasmine dalam. Sebuah senyum tipis terbit dibibir nya."*akhirnya kau menepati janjimu..just mine."*

"ada apa kau datang kemari jasmine..?" tanya merry dengan tatapan curiga dan menyelidik. peter berdecih pelan. dia sangat tidak suka dengan hal itu. apa urusannya..? itu hak jasmine dan inipun rumahnya...!

anna diam saja. dia juga ingin tau, untuk apa jasmine kerumah peter malam2. sedangkan mereka tidak saling mengenal, hanya pernah bertemu 1x dirumahnya.

jasmine meremas ujung kemejanya. tatapan dan pertanyaan merry sangat jelas menaruh curiga padanya. dan anna juga ikut menatapnya penuh tanda tanya.

"ak--ku. ak--ku hanya mengantarkan susu untuk pemilik rumah ini. karna tidak ada sahutan, jadi aku masuk bibik.." ucap jasmine dengan terbata.

BUKUNE

"kenapa malam2...?" tanya merry semakin menyelidik. merry sangat tidak suka, jika peter sampai dekat dengan wanita selain anna.

jasmine semakin gugup, dan nenek jessy yang menyadari hal menegangkan itu, menghampiri jasmine. "saya yang memintanya nyonya. karna persediaan susu dirumah peter habis.." ucapnya sambil mengusap punggung jasmine untuk meredakan kegugupannya.

"*pasti ada yang disembunyikan oleh jasmine. dan aku tidak akan tinggal diam..*" lirih merry dalam hati. selama ini, merry menganggap jasmine putrinya. tapi, jika keberadaan jasmine mengancam hubungan anna dan peter. merry tidak akan tinggal diam begitu saja.

peter memutar bola matanya asal. jika saja, peter tidak menghormati axel. mungkin peter akan menarik jasmine kedalam pelukannya saat ini juga.

" aku permisi paman,bibik, anna. jangan lupa mampir kerumah..bye " ucap jasmine. Menghindar adalah hal yang tepat. dan anna hanya mengangguk pelan. saat ini, keberadaan jasmine tidak membuatnya senang. malah membuatnya risih, karna mengganggu waktunya untuk mengambil hati peter. ingat, jasmine memiliki wajah yang lebih cantik darinya.

jasmine memutar tubuhnya, hendak pergi dari suasana yang sangat canggung itu. tidak pernah jasmine melihat tatapan anna dan mery yang menunjukkan tidak suka akan keberadaanya. mungkin merry dan anna, menyangka jika dirinya akan merebut peter dari anna. karna jasmine tau, merry sangat mengharapkan anna bisa bersatu dengan peter.

"jasmine...!" panggilan suara dingin itu membuat jasmine menghentikan langkahnya. jasmine menelan salivanya kasar. entah apa yang akan dilakukan peter, karna sejauh yang jasmine tau. peter selalu melakukan apapun yang dia inginkan.

BUKUNE

"*nothing is impossible for king's of world* "

anna dan mery juga sempat mendengus tak percaya. bisa2nya peter menghentikan jasmine yang ingin pergi dari sana.

"bisa tolong bantu grandma untuk membuat minuman..?" hanya alasan itu yang bisa peter lakukan untuk mencegah kepergian jasmine. peter melihat jasmine menoleh kilas dan mengangguk. nenek jessy pun mengikuti langkah jasmine kedapur.

"peter kumohon makan ya..?" ucap anna memecah keheningan itu dan peter mengangguk. "apa kau ingin kuambilkan baju..?" tanya anna melihat peter yang hanya tertutupi oleh jaket.

"tidak perlu. Jaket ini sudah membuatku hangat..!" ucap peter sambil mengeratkan pegangan pada jaket itu.

anna menyipitkan matanya."*kenapa jaket itu mirip dengan milik jasmine..? akhh..jangan berfikiran yang tidak2 anna. jasmine tidak mungkin menghianatimu..!" lirihnya.*

jasmine dan nenek jessy datang membawa nampan berisi minuman dan meletakkan di meja dekat sofa yang berada di kamar peter.

axel hanya duduk sambil memperhatikan anna yang menyuapi peter. sedangkan jasmine dan nenek jessy berdiri agak jauh dari sana.

"aaaa...." anna menyodorkan sendok berisi bubur itu kedepan bibir peter. dan peter melirik jasmine yang berdiri agak jauh di depannya.jasmine mendongak dan pendangannya bertemu dengan peter. lalu secepat kilat kembali menundukkan pandangannya.

BUKUNE

"cukup anna. aku sudah kenyang..!" ucap peter dan anna mengangguk kecewa, lalu mengambil air.

"kau berantakan peter..!" ucap anna sambil mengusap wajah peter dengan telapak tangannya hingga ke bibirnya. hingga membuat merry dan axel yang melihatnya tersenyum senang.

peter memegang tangan anna yang menyentuh wajahnya, kemudian menjauhkannya. "terimakasih anna.." lirihnya, lalu kembali melihat jasmine yang hanya terdiam dengan kegugupnya."tugasku selesai. aku permisi.." perkataan jasmine kembali membuat peter geram. nenek jessy yang menyadari itu segera menyusul jasmine. sedangkan merry tersenyum senang. tidak akan ada yang mengganggu waktu anna dan peter lagi.

nenek jessy, memegang tangan jasmine yang sudah berada di depan rumah peter."ikut aku jasmine.." ucap nenek jessy dan menarik jasmine ke arah rumahnya.

"ada apa nenek..?" tanya jsmine saat sudah sampai didalam rumahnya.

"kenapa kau ingin pergi..? bukankah kau sudah berjanji akan menemani peter..?" pertanyaaan nenek jessy membuat jasmine mendesah pelan.

"nenek lihat tatapan mereka ? mereka tidak suka aku disana. karna menganggap aku pengganggu nenek! kau lihat wanita muda tadi..? " tanya jasmine dan nenek jessy mengangguk."dia sahabat baikku. dia sangat menyukai peter begitupun kedua orang tuanya. aku tidak mau ada kesalah pahaman diantara kami." lanjutnya dan nenek jessy tersenyum pelan.

BUKUNE

"jangan pernah mengorbankan cintamu untuk orang lain, jasmine..!" perkataan nenek jessy hampir membuat jasmine tersedak salivanya.

"apa maksudmu nenek..? tidak ada hubungan apapun antara aku dan peter..! dan cinta yang kau maksud. itu tidak akan pernah terjadi.." jasmine mendesah frustasi. bagaimana nenek jessy menyimpulkan hal seperti itu. "*apa anna dan ibunya juga berfikiran hal yang sama..? lalu apa yang harus aku lakukan..? aku tidak mau hubunganku dengan anna rusak begitu saja..!"* lirih jasmine pelan sambil menelungkupkan wajahnya ke meja.

tak lama suara deru mobil terdengar meninggalkan halaman rumah peter. anna dan keluarganya pasti sudah pergi. "nenek aku juga akan pulang. jaga dirimu, bye.." ucap jasmine sambil memeluk nenek jessy dan pergi dari sana.

"kalian hanya belum menyadarinya..." lirih nenek jessy, kemudian masuk kedalam kamarnya.

jasmine mengeratkan jaketnya. sebelum pergi, dia harus mengambil sepedanya dulu dihalaman rumah peter. jasmine mengambil sepedanya dan saat akan mmengayuhny pergi dari sana, "emphhhh...." jasmine memberontak. karna tiba2 sebuah tangan dingin menutup mulut dan matanya, lalu menyeret tubuhnya cepat.

"siapapun tolong aku...!" batinnya

BUKUNE

merry yang melihat anna melamun di dalam mobil, menyentuh bahunya pelan hingga anna tersentak."apa yang kau fikirkan sayang..?" tanya merry dan axel pun ikut mengalihkan tatapannya pada 2 wanita berharga yang berada dibelakangnya.

anna menggeleng pelan "tidak ada ibu. hanya saja, aku merasa aneh, jasmine berada dirumah peter..! malam2 pula.." anna juga melihat bagaimana tatapan peter untuk jasmine. seakan peter menyembunyikan sesuatu dari tatapannya, dan anna tidak suka dengan hal itu.

"tenanglah sayang.. peter akan tetap menjadi milikmu. jadi, kau harus bisa dekat dengannya mulai saat ini. peter itu pria yang tampan, pintar dan mapan. tentu banyak wanita yang menginginkannya. termasuk..." merry menggantungkan kelimatnya dan anna mengerti kata apa yang tidak diucapkan oleh ibunya.

BUKUNF

"tidak ibu. peter hanya milikku...!" merry mengangguk sambil mengusap bahu anna pelan. dan merry akan memastikan hal itu.

"ya sayang. Dan ibu akan pastikan hal itu..!"

anna menatap pemandangan diluar kaca mobil. "*peter, kau hanya milikku dan tidak ada satupun yang bisa merebutmu dariku..*" lirihnya.

peter mengacak rambutnya kasar, saat jasmine sudah pergi dari rumahnya. Dan setelah keluarga axel pulang, peter beranjak karna tenaganya sudah pulih dan luka memarnya sudah tidak terasa sakit berkat pil putih kecil yang dia

minum. pil itu selalu menemaninya dimanapun dia berada. peter hendak membalikkan tubuhnya, tapi senyum tipisnya muncul saat melihat jasmine mengambil sepedanya yang masih berada di halamannya.

"belum pulang rupanya *sayang*.."

peter berjalan mendekat. dan satu2nya cara untuk membuat jasmine kembali kedalam rumahnya adalah dengan membawanya paksa. hingga peter membekapnya seperti penculik.jasmine mencoba berontak dari pegangan tangannya. tapi peter menahannya sekuat tenaga, hingga membawa jasmine kembali kedalam kamarnya.

"akhh...tolonggg..!" jasmine berteriak keras saat tangan yang menyekap mulutnya terlepas dan jasmine bisa menghirup oksigen yang sempat terhenti karna bekapan tangan itu."bugh...! aww....!" jasmine menyikut perut seseorang yang berada dibelakangnya, hingga seseorang yang membawanya tadi mengerang kesakitan.

BUKUNE

"astaga peter...!" ucapnya setelah membalikkan tubuhnya dan melihat peter membungkuk memegangi perutnya. "maafkan aku. sungguh leluconmu tadi hampir membuatku mati jantungan..!" jasmine mendekat dan memegang tubuh peter yang menunduk dan membantu peter duduk bersandar diranjang.

"kenapa pergi..?" ucapan dingin dan menakutkan itu kembali membuat jasmine menelan salivanya kasar. peter selalu membuatnya kikuk. entah karna malu, canggung atau takut. "sudah ada anna yang merawatmu. jadi, aku tidak ada gu.." ucapannya terpotong saat peter kembali menahan bibirnya dengan jari telunjuknya.

"sstsss....ingat janjimu just mine..!"

jasmine pun hanya mendengus dan mengangguk pelan. bagaimanapun dia sudah berjanji pada orang tua peter. dan entah kenapa panggilan itu membuatnya merasa tidak nyaman.

"bisakah jasmine saja, dan bukan *just mine..?"*

peter tidak menjawab dan hanya menatap jasmine dalam. dan jasmine mengerti dengan arti tatapan itu."peter melakukan apapun yang dia mau, dan tidak ada seorang pun yang bisa membantahnya. nothing is impossible..' lirih jasmine pelan dan peter terkekeh mendengarnya.

"apa sudah membaik, hingga kau sudah bisa membawaku paksa seperti tadi..?" tanya jasmine sambil menyelimuti tubuh peter sampai lutut.

"aku juga bisa mengangkatmu, jika kau mau.." lirihnya dengan seringaian. jasmine hanya memutar bola matanya asal.

BUKUNE

"stop it, pria sok jagoan..!" sungutnya

" just mine. aku ingin makan.." pintanya dengan nada datarnya seperti biasa.

jasmine mengernyit kaget " mau makan apa..?"

"memakanmu...!" jawab peter cepat, melihat ketakutan di wajah jasmine yang sangat menyenangkan untuknya.

jasmine menggelengkan kepalanya kuat sambil menyatukan kedua tangannya dan menatap memohon pada peter. “Jangan . Aku belum membahagiakan ibuku.”

"pfttt..hahaha.." jasmine malah dibuat tercengang dengan tawa pria dingin yang tak pernah ber ekspresi itu. sungguh, wajah menggemaskan jasmine menjadi hiburan yang mampu membuat tawanya yang tak pernah terdengar muncul begitu saja.

jasmine memberenggut kesal, lalu memalingkan wajahnya sambil bersedekap dada, dan hal itu semakin membuat peter gemas. "tentu makan bubur jasmine, mungkin lain kali saja aku akan memakanmu hingga tak tersisa.." ucapnya.

"anna sudah menyuapimu tadi..!"

" tapi aku lapar..!"

"lalu kenapa tadi kau bilang sudah kenyang..!" jasmine tetap tak mau kalah dan peter mendengus kasar.

"jasminnne...!" ucapnya dengan menekankan kata2nya.

jasmine mengambil mangkok bubur itu dan menaruhnya di pangkuan peter "makanlah sendiri. kau sudah sembuh..!"

"suapi aku, atau kau tetap berada disini sampai pagi..!" kali ini jasmine mendengus pelan mendengar ancaman peter. jasmine pun mengambil mangkok bubur itu.

BUKUNE

"dasar pria pemaksa..!" umpatnya dan mulai menyuapi peter.

peter yang kembali mendapatkan apa yang dia mau, hanya tersenyum tipis. jasmine sangat takut dengan ancamannya. meskipun sifat pembangkangnya masih belum bisa peter kendalikan sepenuhnya.

"sekarang minum, lalu tidur..!" ucap jasmine sambil menyodorkan gelas dan peter meminumnya hingga habis.

"just mine, bisa ambilkan aku baju..?" pintanya. jasmine beranjak menghampiri lemari peter dan mengambil kaos pendek berwarna silver dengan gambar burung elang dipunggungnya.jasmine membantu peter memakai baju, karna peter masih sedikit kesusahan mengangkat tangannya ke atas.

"jangan tutup matamu just mine..!" lirih peter sambil terkekeh, saat jasmine sudah menutup matanya sejak jaket yang terpasang ditubuh peter terbuka.

"cepatlah pakai. jangan banyak bicara..!"

"*membuatnya kaget dan merona malu, akan sangat menyenangkan..!"lirih peter dalam hati.*

"peter apa yang kau lakukan..? lepas..!" teriak jasmine saat peter memegang tangannya dan menaruhnya di dada bidang peter.

degh degh degh degh degh

jantung jasmine kembali berdetak cepat. dia tidak pernah memegang tubuh pria seintens ini sebelumnya. hanya sebatas berjabat tangan saja.

peter yang melihat wajah jasmine sudah memerah karna malu melepaskan tangannya dan tertawa terbahak. bahkan jasmine sampai melongo melihat pria yang biasanya dingin dan bertampang sangar itu kembali tertawa terbahak.

BUKUNE

"kau keterlaluan..! aku pulang..!" sungut jasmine dengan nada kesal.

"tidak semudah itu just mine..brughh...!" peter menarik tangan jasmine hingga jasmine jatuh ke atas ranjang.

"jangan mesum peter..! atau aku menendangmu..!" teriak jasmine mencoba melepaskan pelukan peter.

"bisakah kau diam jasmine..! aku merindukan pelukan ibuku saat sedang sakit..!" lirih peter pelan tapi masih bisa dengan jelas jasmine dengar.

jasmine bungkam dan membiarkan peter memeluknya walaupun ini pertama kalinya seorang pria memeluknya."baiklah, ini hanya karna ibumu. jangan senang dulu..! aku tidak akan termakan rayuan pria brengsek

sepertimu..!" ucap jasmine dengan sinis. jasmine mengingat jelas, bagaimana kelakuan peter dan queen beberapa hari yang lalu. meskipun tidak melihatnya dengan mata kepalanya langsung. tapi, jasmine tau. peter pasti baru saja bersetubuh dengan wanita tersohor itu.

peter hanya diam. jasmine memang bukan wanita yang akan takluk dengan pesonanya begitu saja. apalagi setelah melihatnya bersama queenn. "apa ini pertama kalinya kau dipeluk seorang pria? Kau sangat kaku seperti patung.

jasmine tidak menjawab. dia memilih diam dalam kegugupannya. dan memejamkan matanya agar tak melihat seringaian peter yang pasti menertawakannya.

"*aku tau just mine..!*" lirih peter dalam hati sambil mengeratkan pelukannya ditubuh jasmine yang sangat pas dipelukannya.

BUKUNE

peter menatap wajah cantik jasmine di pelukannya. nafas jasmine sudah teratur dan nampaknya jasmine sudah terlelap bersama dunia mimpinya."kau pasti sangat kelelahan, hingga tidur secepat ini..!" peter menarik selimutnya dan menutupi tubuh jasmine dipelukannya."kau sangat indah dan kau hanya milikku..! cupp..!" peter mengecup bibir jasmine lembut. tapi kecupan itu berubah menjadi lumatan kecil, karna peter tidak mau kehilangan moment itu dengan cepat, dia juga tidak mau jasmine terbangun karna ulah nakalnya. peter mengecup, menjilat dan melumat bibir atas dan bawah jasmine bergantian dengan sangat lembut dan pelan. sampai warna bibir jasmine semakin memerah dan sedikit bengkak. Tiba2 dering ponselnya , membuatnya harus melepaskan kegiatan asiknya di bibir jasmine.

"arghh..siall.." umpatnya sambil mengambil ponselnya di atas nakas."ya daddy..." ucapnya saat melihat yang menghubunginya ternyata dalah ayahnya max.

*"apa aku mengganggumu dengan gadismu itu pria nakal..?" uca*p max dan peter hanya terkekeh sambil melihat wajah jasmine kilas.

"*bagaimana keadaanmu, apa sudah membaik..? kau sudah makan peter..? demam mu sudah turun kan..? apa kau kehujanan sampai demam..? dimana jasmine..? dia menjagamu kan..? kau tidak menampilkan wajah dingin mu itu padanya kan..?"* peter menjauhkan ponselnya saat pertanyaan beruntut tiba-tiba dari rose ibunya menyerangnya tampa jeda.

"mom. bisakah satu-persatu..?" jawab peter dengan datar.

"tadi pagi mommy menghubungimu, dan jasmine yang mengangkatnya. Dia memberitahu jika kau demam peter. mommy sangat khawatir son..!" suara ibunya terdengar sangat cemas.

BUKUNE

peter melirik jasmine yang mungkin sudah asyik dengan dunia mimpinya." *jadi, jasmine membohongi mommy dan mengatakan aku hanya demam saja,wanita cerdas.."*

"aku baik2 saja mom. ya, demamnya sudah turun. jasmine merawatku seperti mommy..!"

"syukurlah sayang. mommy sangat khawatir. sekarang mommy ingin bicara dengan jasmine..!" pinta ibunya.

"jasmine sudah tidur, dia pasti kelelahan."

keadaan menjadi hening. lalu peter mendengar suara ribut mommy dan daddynya di seberang sana."*maxi, apa yang sudah putramu lakukan..!?"*

"tidak tau my rose. tanya peter.! sungguh aku tidak pernah mengajarkan hal itu..!"

"jika sampai terjadi sesuatu pada gadis itu. bukan hanya peter, kau juga akan aku hukum..!"

"peter...jelaskan pada ibumu sebelum dia mengamuk padaku..!"

peter mendesah pelan. ibunya sangat sensitif dan ayahnya akan menjadi korban asusila disana."mommy, jasmine kelelahan karna sudah merawatku. aku tidak melakukan hal2 yang tidak baik. sungguh.."

"*hanya mencuri ciuman dibibirnya saja"* lanjutnya dalam hati.

terdengar helaan nafas lega disana.*"baiklah peter. jaga dirimu baik2..! jangan lupa, pulanglah cepat dan jaga jasmine untuk mommy. mommy sangat menyukai gadis itu..!"*

"baiklah my flower..." jawabnya dan sambungan itupun mati.

peter kembali menikmati wajah terlelap jasmine di pelukannya."ternyata dibalik wajah galakmu, kau sangat cantik just mine.."lirihnya sambil menyentuh puncak hidung jasmine.peter pun ikuut memejamkan matanya dan ikut terlelap bersama jasmine.

BUKUNE

beberapa jam kemudian...

jasmine mencoba menggerakkan tubuhnya yang seperti dililit erat. dan saat membuka matanya, wajah tenang peter menyambutnya.jasmine menoleh kedinding di belakangnya. sudah jam 11 malam, dan jasmine harus pulang.dengan perlahan jasmine memindahkan tangan peter dan keluar dari sana dengan hati2, agar peter tidak terbangun. jasmine mengambil sepedanya dan mengayuh pelan menuju rumah.

"sudah datang sayang..?" tanya kathe yang masih duduk di ruang tamu saat melihat jasmine masuk kedalam rumah.

"ibu belum tidur..? ini sudah malam..!" jawabnya sambil menarik tubuh kathe dan memeluknya menuju kamar.

"bagaimana keadaan nenek jessy..?" jasmine tersenyum tipis. ya, dia berbohong pada ibunya dan mengatakan jika nenek jessy sakit dan jasmine ingin merawatnya.

"sudah membaik ibu. sekarang kita tidur, karna besok aku harus mengantar susu lalu kuliah.." kathe mengangguk dan ikut membaringkan tubuhnya di atas kasur yang sudah usang dan keras itu."semoga peter cepat sembuh..!"lirih jasmine lalu memejamkan matanya.

***

BUKUNE

jam 03:30 pagi

peter mengerjapkan matanya lalu merenggangkan otot2 tubuhnya yang sudah tidak terasa sakit lagi. peter menyandarkan tubuhnya dan menyadari jika jasmine sudah tidak ada disampingnya. bahkan tempatnya pun sudah terasa dingin. "kapan jasmine pergi...?" lirihnya. kemudian sebuah note di atas nakas membuat peter penasaran.

" *kau sudah membaik. aku harus pulang, ibuku sendirian. besok pagi,aku akan menjengukmu lagi. have a nice dream.."*

peter tersenyum tipis, kemudian beranjak ke kamar mandi.

sedangkan jasmine yang hendak pergi mengantar susu harus kembali ke dapur saat mendengar panggilan ibunya.

"berikan bubur ini pada nenek jessy..." ucap kathe sambil memberikan tempat makanan bundar berwarna mengkilat.

jasmine mengangguk pelan dan mengambilnya, lalu pergi dari sana. "*maaf ibu aku harus berbohong..*

jasmine mengayuh sepedanya cepat dan segera menyelesaikan pekerjaan rutin hariannya itu. Ia ingin *mengecek* bagaimana keadaan peter pagi ini. entah apa yang membuat nya begitu khawatir, sedangkan dirinya sudah lelah berurusan dengan si *menyebalkan* menurutnya itu. Tapi nyatanya dia sendiri yang melibatkan dirinya. *setelah* sampai di depan rumah peter. jasmine membawa bubur yang ibunya berikan tadi, beserta susu dan korannya. jasmine langsung menuju dapur dan membuat minuman coklat untuk peter, sebagai pelengkap bubur yang dibawanya.

peter yang mendengar bunyi dentingan dari dapur, segera melangkah dan pandangan di depannya membuat peter tersenyum tipis.

"*masih jam 05 pagi, dan wanita ini sudah menyelesaikan begitu banyak pekerjaan..*"

peter mendekat dan berdiri di belakang jasmine yang nampak sibuk menyiapkan makanan."aaaakkhhhhhh.." jasmine kembali terpekik kaget lalu mengusap dadanya pelan. "hufttt...kenapa kau selalu muncul seperti hantu peter..?"

peter hanya menggaruk tengkuknya yang tidak gatal sambil tersenyum tipis. " kau sedang apa..?" tanyanya.

jasmine meletakkan coklat yang dibuatnya tadi, beserta bubur yang dia bawa di atas meja makan."Menyiapkan sarapanmu. Sekarang makan. Aku harus pulang, karna aku harus kuliah..!" ucapnya sambil menggulung ke atas rambutnya asal.

peter hanya duduk sambil meminum coklatnya."*bersandiwara lagi sayang.? aku tau, jika waktunya kau akan menjadi rose white yang aneh itu."*

"kau sudah sembuh. jadi, aku tidak perlu lagi datang kemari. Urusan kita selesai!" ucap jasmine sambil memasang jaketnya kembali dan peter tidak bisa lagi mencegahnya. dia tidak mungkin memohon pada jasmine. itu bukan *type* nya.

"terimakasih just mine..!" lirih peter dan jasmine hanya mengangguk kemudian pergi dari rumah peter.

"Tidak! Urusan kita tak akan pernah selesai. Kita akan bertemu lagi just mine. lihat saja, kau tidak akan bisa lepas dariku..!" lirihnya dengan seringaian misterius yang mengandung maksud tertentu dan hanya peter yang tau.

BUKUNE

jasmine merapikan penampilannya di ruang ganti. hari ini, hari terakhirnya bekerja. dan besok. Jasmine sudah bisa menjalani aktivitasnya kembali sebagai mahasiswi. jasmine akan mengundurkan diri secara diam2, dan akan menghilang begitu saja tampa membuat peter curiga.setelah dirasa semuanya pas, jasmine keluar dari ruang ganti dan melangkah menuju ruangannya.

"tuu--ann...!" jasmine terperanjat saat atasannya yang dingin itu, sudah berdiri di dalam ruangannya. jasmine kira, peter tidak akan masuk kerja karna keadaannya yang belum pulih benar.

peter menatapnya dengan tatapan tajam. hingga jasmine menelan salivanya kuat dengan tubuh agak gemetar. dari tatapan tajam peter. jasmine merasa, seperti tersangka yang sedang di hakimi untuk segera dihukum mati.

BUKUNE

"kaget melihatku nona white..?

jasmine menunduk dan menggeleng pelan. dia harus bersikap seperti biasa, atau peter akan mencurigainya. "tidak tuan. hanya saja, kanya mengatakan pada saya jika anda sedang sakit dan belum pulih.. "

peter tersenyum tipis "*sandiwara yang luar biasa just mine..* peter berjalan mendekati jasmine. kegugupan jasmine membawa kesenangan tersendiri untuknya. jasmine sudah berani menipunya, dan kali ini peter akan membuat jasmine yang biasanya pembangkang itu akan kikuk seketika karna kebohongannya terbongkar.

jasmine meremas ujung roknya. tatapan peter lain dari biasanya. seakan ada rencana tertentu yang sedang peter

persiapkan untuknya.jarak mereka semakin dekat. jasmine semakin salah tingkah dibuatnya.

"rose white..!"

Seseorang memanggilnya bersamaan dengan pintu ruangan itu terbuka. dan nampak kanya berdiri dengan kikuk disana, menyadari atasan dinginnya yang juga berada diruangan jasmine ikut menatapnya.*tajam.* "maaf tuan. Tapi saya ingin memberitahukan jika ada tamu penting yang menunggu anda diruang meeting.."

peter hanya mengangguk kilas dan kanya keluar dari ruangan itu dengan tergesa."ikut aku.." peter melangkah keluar dan jasmine mengekorinya.

"*syukurlah aku selamat...!"lirih jasmine dalam hati.*

jasmine mengikuti peter sambil mengusap dadanya pelan. senyuman tipis perlahan muncul dibibirnya. wajahnya yang pucat sudah berangsur merona kembali.

BUKUNE

peter yang melihatnya, hanya menghela nafasnya pelan. rencana yang sudah dia susun sejak pagi tadi untuk jasmine harus tertunda.

"tapi jangan harap kau selamat setelah ini, just mine..!"

***

alex yang berada di washington Dc melakukan penerbangan saat itu juga keparis, saat mendengar kabar jika putranya luke terluka parah dan masuk kerumah sakit.

alex menyusuri koridor rumah sakit dengan theo yang mengikuti dibelakangnya.

"queen, dimana kakak mu..?" tanya alex dengan nafas memburu saat melihat queen yang sudah menunggunya disalah satu koridor.

"daddy,..!" queen menarik tangan alex, dan menuntunnya kesebuah kamar vvip di sana.

alex mengeraskan rahanganya. tangannya yang masih kekar itu terkepal erat. pandangannya menggelap. putranya luke, terbaring disana dengan kondisi yang terbilang cukup mengenaskan. Wajah luke sudah lebam membiru, matanya bengkak, beberapa bagian tubuhnya juga dililit perban, mungkin lukanya sedikit lebih parah. dan yang semakin membuat amarah alex ingin meledak saat itu juga, sebelah kaki luke yang juga dililit perban dan diikat ke atas pertanda *Patah.*

queen mengusap lengan ayahnya pelan. queen tau,jika saat ini. alex sedang menahan amarahnya yang memuncak. sejak kecil, alex tidak pernah melukai bahkan memukul luke dan dirinya, walaupun sering membuat kesalahan. dan kali ini, ayahnya pasti tidak akan terima. karna seseorang sudah berani membuat putra yang disayanginya terluka.

"keluarlah queen...!" pinta alex dan queen pun keluar dari ruangan itu setelah mengecup pipi alex pelan untuk meredakan emosinya.

luke membuka matanya, mendengar lirihan seseorang yang sangat dia kenali. sang pelindungnya sudah datang."dad..dy.." panggilnya terbata.

alex menghampiri luke dan mengusap rambutnya pelan."bagaimana keadaanmu son..?"

"aku baik daddy, hanya masih sedikit sakit..!" jawabnya sambil meringis.

alex menundukkan pandanganya. alex merasa sedih, karna harus melibatkan putranya di dunianya yang berbahaya. dan inilah akibatnya sekarang. dia merasa menjadi orang tua yang tidak becus,entah untuk keberapa kalinya sudah membuat anaknya terluka.

alex sering membuat kedua anaknya terluka, bahkan luka pada hatinya. sosok ibu yang selalu mereka tanyakan sejak kecil, membuat alex hanya diam karna alex tidak bisa memberikannya. apapun bisa alex berikan, bahkan seisi duniapun. tapi alex hanya bisa mengalihkan pembicaraan. jika kedua anaknya sudah meminta *ibu.* bahkan hal itu sangat sederhana. semua anak juga memiliknya. tapi alex. alex tidak bisa memberikannya. jika saja, dulu dia tidak membuat kesalahan besar. mungkin anak2nya akan tumbuh dalam dekapan seorang ibu yang menyayangi mereka sepenuh hati. *Flower akan menjadi sosok ibu yang sempurna.*

BUKUNE

"maafkan daddy luke.."

luke menggelengkan kepalanya, lalu memeluk bahu bergetar alex. sangat banyakb kenangan masa lalu yang membayangi pria setengah baya itu. hingga membuatnya sedih dan lemah seperti saat ini.

"seharusnya aku yang minta maaf daddy. aku sudah membuatmu khawatir dan menangis seperti ini.."

alex melepaskan pelukan luke. "theo, kirim beberapa bodyguard untuk membalas pria lancang itu. dan jangan lupa, buat kakinya merasakan sakit yang sama seperti yang luke rasakan! kalaupun harus, buat pria itu kehilangan nyawanya sekaligus! "

theo hanya mengangguk pelan. alex sedang berada dalam kemarahan puncaknya. Saat ini sangat sulit baginya untuk memberikan pendapat pada tuannya itu. theo memilih keluar

dari ruangan itu. sedangkan luke tersenyum tipis. " *good bye peter..nikmati kematianmu..!"*

****

peter mendesah pelan. hari ini, pekerjaanya menjadi sangat menumpuk karna kliennya tadi. dan hal itu, membuatnya sangat kesal, karna rencanannya untuk menghukum jasmine selalu tertunda. sampai2 hari sudah mulai sore, dan tentu, jasmine akan segera pulang. peter menghubungi jasmine, memintanya untuk membuatkan minuman dan meminta mengantarkan keruanganya. *Hanya ini satu2nya cara agar dia masuk keperangkapku.*

suara jasmine terdeteksi, dan peter membuka pintunya. jasmine masuk keruangannya dengan membawa nampan berisi secangkir coklat yang dimintanya. lalu meletakkanya di meja peter.

BUKUNE

"tuan saya pamit pulang lebih dulu." ucap jasmine dan peter yang meminum coklatnyapun berhenti dan menoleh sejenak.

"kenapa terburu2.?"

"em--m...anak saya menunggu tuan." hanya itu jawaban yang bisa jasmine berikan. Disaat otaknya kembali *blank* seperti sekarang karna ketakutan.

peter terkekeh pelan sambil beranjak. kemudian menanggalkan jas juga dasinya."kau yakin sudah punya anak..?" tanyanya sambil berjalan mendekat dan menggulung lengan kemejanya.

jasmine menelan salivanya kuat. kenapa hari ini peter menjadi curiga padanya..? sedangkan sudah 1 bulan berlalu."ten--tu tuan.. bahkan anak saya sudah 2..!"

peter menyeringai, jaraknya tinggal 2 langkah lagi. tapi jasmine perlahan mundur. dan dengan senang hati, peter akan mengikuti permainan yang akan jasmine ciptakan. peter semakin melangkah mendekat. hingga tubuh jasmine terkunci. punggungnya sudah terbentur tembok dan kali ini, entah bagaimana nasibnya, ditangan king's of world itu.

peter mendekatkan tubuhnya, dan meletakkan siku tangan kirinya di samping kepala jasmine."apa kau yakin nona jasmine..?"

jasmine tercekat. matanya terbelalak kaget. bagaimana peter bisa tau siapa dirinya..?

"jangan kaget begitu, nothing is impossible for me baby..! *cupp*..!"

BUKUNE

jasmine tersentak saat peter mengecup pelipisnya. "jangan bertindak kurang ajar tuan. saya sudah bersuami."ucap jasmine dengan nada sedikit meninggi.

peter memendang lekat wajah jasmine yang ketakutan dan tersenyum tipis disana."jangan bersandiwara, sudah tidak ada gunanya lagi. aku sudah tau siapa dirimu yang sebenarnya. Snow white dan rose white adalah wajah baru penyamaranmu..."

degh degh degh degh

Dia sudah tau. Bagaimana bisa?. Malang sekali kau jasmine.

peter mengunci tatapan jasmine. jasmine diam mematung dengan tatapan bingung dan gugupnya. peter

sudah tau siapa dirinya, dan entah apa yang akan peter lakukan padanya..?

tangan peter terulur mengambil kaca mata bulat jasmine dan membuangnya kelantai. jasmine tidak bisa melakukan apa2, tubuhnya seakan mati rasa hanya karna tatapan tajam peter. Dan kali ini, jasmine menelan salivanya kuat, saat peter mengusap lembut pipi halusnya, dengan pandangannya yang menajam. jasmine memilih memejamkan matanya, sungguh, jasmine dibuat tidak berdaya dengan tatapan peter yang seakan tidak bisa dia tebak, dan ingin menerkamnya saat itu juga.

entah, jasmine hanya bingung harus melakukan apa. disatu sisi, peter sudah mengetahui siapa dirinya, dan diapun akan segera lepas sesuai kontrak. tapi di sisi lain, sifat lembut peter saat ini. membuatnya luluh dan ingin tetap berada di posisi itu, bekerja dengan pria yang biasa membuatnya panas dingin saat didekatnya.

BUKUNE

"tanda ini sangat tidak cocok untukmu just mine.." jasmine menahan nafasnya, saat peter mengecup tanda bulat hitam dipipinya lama, dengan tatapan yang masih tertuju penuh pada matanya. mereka bertatapan lama, dan bibir peter masih menempel di pipinya. lalu peter melepaskan kecupannya dan menghapus tanda itu dengan ibu jarinya.

"rambut inipun sangat menyebalkan, karna sudah berani mengecohku..." kembali peter menarik rambut palsu itu dan membuangnya kelantai, hingga rambut panjang kepirangan milik jasmine tergerai indah.

"damn it..! she is so beautiful and sexy.."

kali ini, pasti semua pria akan menatap memuja pada jasmine. meskipun tampa polesan make up, wajah cantiknya akan tetap memancar indah. tubuh jasmine yang sintal hanya

berbalut kemeja putih pendek, dan rok span hitam sebatas lutut yang membungkus tubuhnya erat. dengan rambut indah yang tergerai, pipi merona, mata tertutup dan bibir yang jasmine gigit asal karna kegugupannya. membuat pandangan peter berkabut gairah.

" pet--....em-mphh...ah--h.." peter kehilangan kendalinya lagi. dia kembali merapatkan tubuhnya ketubuh jasmine dan mencicipi bibir jasmine buas.

sebelah tangan peter memeluk pinggang ramping jasmine, dan sebelahnya lagi memeluk punggungnya. tangan jasmine sudah berpindah kedada bidangnya. jasmine menatap mata peter,dengan tatapan bingung dan kaget.peter tidak perduli dengan tatapan itu. dia memejamkan matanya. kali ini, hanya jasmine dan seluruh yang ada dalam dirinya yang peter inginkan.

jasmine mencoba bertahan. ini ke3x nya dia kembali membuat kontak dengan tubuh peter. peter menciumnya lembut dengan nafas memburu. terlihat jelas, jika peter begitu menginginkannya. lambat laun, pertahanannya runtuh melihat tatapan peter yang seakan meyakinkan padanya "*yakinlah..! kau hanya milikku..just mine..*"

akhirnya pertahanannya runtuh seketika. jasmine ikut luluh dan perlahan ikut memejamkan mata. Jasmine terhipnotis untuk menikmati dan membalas ciuman peter, meskipun dia masih kaku.*amatiran.*

peter mengecup dan melumat bibirnya bergantian. dan jasminepun juga turut membalasnya. "*belajarlah dengan baik, baby just mine..*"

perlahan mulut jasmine terbuka dan peter segera membelit lidahnya. peter tersenyum tipis, jasmine cepat belajar dan kini sudah sedikit bisa mengimbangi ciumannya.

"*Muchhh*.." suara kecupan dan decapan menggema diruangan itu. mereka saling melumat dan mengecap rasa masing2. tangan jasmine bahkan sudah berpindah ke tengkuk belakang kepala peter dan sesekali meremas disana, membuat peter mengeram tertahan.

peter semakin merapatkan tubuhnya. sesekali peter meremas lembut pinggang jasmine. hingga jasmine sekali mendesah disela ciuman panas mereka. selama ini, peter kira, jasmine wanita kurus dengan jeans dan kaos kebesarannya. tapi, perkiraanya salah. bahkan tubuh jasmine sangat sexy dan berisi ditempat yang seharusnya.

waktu seakan berhenti. mereka tetap menggebu dalam ciumannya, dengan ego masing2. bertahan atau kalah, mereka ingin membuktikan lewat ciumannya. akhirnya, peter melepaskan ciumannya karna jasmine yang terus mendorongnya karna kehabisan nafas.

BUKUNE

"*aku tetap saja kalah peter..*"

"aku yang berkuasa just mine.."

kening mereka beradu dengan nafas memburu. bibir jasmine sudah sangat bengkak dan merah merekah, karna peter yang melumatnya buas dan selalu memegang kendali dalam ciuman tadi.belum ada yang memulai pembicaraan antara mereka. peter dan jasmine masih mencoba menetralkan nafas dan detak jantung mereka masing2.

"masih ingin membohongiku.?"

jasmine tidak menjawab. dia memilih menetralkan nafasnya yang masih memburu. tidak pernah dia mengira, akan larut dalam ciuman panas bersama pria yang dibencinya. dan ini, adalah ciuman mereka yang ke 3x nya. dan jasmine malu, karna dirinya, ikut menikmati dan membalas ciuman peter. tangan peter pun masih memeluk

erat pinggangnya, dan kening mereka masih menempel satu sama lain.

"dasar tuan iblis., menyebalkan..!"

peter terkekeh pelan mendengar umpatan jasmine yang baru untuknya. memang jasmine sudah membangunkan sisi iblis yang dia kendalikannya selama ini.

"sejak kapan...?" ucapnya lagi.

"sejak pesta dirumah anna dan wig mu terjatuh disini..!"

"kau menyebalkan peter..!"

"aku brilliant just mine..!" peter dan jasmine tersenyum bersamaan. entah perasaan apa yang mereka rasakan. hanya saja, mereka tidak bisa mengungkapkannya dengan kata dan tak ingin moment ini, berakhir cepat.

BUKUNE

"aku mengundurkan diri..!"

mereka belum merubah posisi. masih tetap berdiri dengan peter yang memeluk pinggang jasmine dan jasmine yang memegang bahu tegap peter. bedanya, kali ini mereka sudah bertatapan intens. saling menyelami manik mata indah masing2.

"aku tidak bisa mencegahmu.."

jasmine tersenyum lembut. dia tidak mengira, kali ini peter tidak memaksakan kehendaknya.

"jika saja, kau tidak sedang menyelesaikan kuliah akhirmu. aku akan mengikatmu disini bersamaku just mine.."

jasmine mendesah pelan, peter tetaplah peter. baginya tetap nothing impossible. peter akan selalu memaksakan kehendaknya.

"siapa kau sebenarnya peter..?" tanya jasmine sambil menatap manik indah peter yang tak lepas memandanginya sejak tadi.

peter hanya tersenyum tipis. lalu mengecup puncak hidung jasmine." you're my mine..just mine...!" lirihnya.

“tapi queen. Anna, mereka... “

“*ssttss...* Aku hanya menginginkanmu. “

jasmine hanya mendesah pelan. Lebih baik diam dan mengikuti alur yang ditentukan tuhan utuknya saja.

" sudah malam peter, aku akan pulang dan kau harus istirahat..!"

"kita pulang bersama..!"

"sepedaku...?"

"biar satpam yang mengurusnya..!"

BUKUNE

jasmine hanya mengangguk dan peter memeluk pinggangnya posesif keluar dari kantor itu.peter melajukan mobilnya. hari sudah malam. tidak mungkin dia membiarkan jasmine pulang sendirian. demi apapun. wanita yang sudah dia klaim menjadi miliknya adalah wanita yang sangat cantik dan sexy. peter tidak mau jasmine menjadi tatapan lapar pria hidung belang diluar sana.

tiba2 segerombolan orang menghalangi jalan di depannya. seorang pria berbadan besar dengan memegang balok kayu menghampiri mobilnya.

"keluar! Kematian sudah menjemputmu tuan...!" ucapnya sambil tertawa keras.

kathe meremas tangannya kuat. hari sudah malam, dan jasmine belum juga pulang. tidak biasanya, putrinya yang penurut itu akan pulang malam. jasmine selalu pulang tepat waktu. kalaupun tidak, jasmine akan pamit dulu padanya. kathe mendesah pelan. entah sudah berapa jam, dia berdiri di depan pintu untuk menunggu putrinya yang sangat dia sayangi itu. kathe kembali kedalam rumah, saat mengingat masih ada harapan untuk menanyakan dimana keberadaan putrinya.

"hallo anna.." ucap kathe setelah telfonnya diangkat oleh anna. satu2nya wanita yang menjadi sahabat baik jasmine sejak masih SMA hingga saat ini. tentu anna akan tau, dimana keberadaan jasmine putrinya .

BUKUNE

"ada apa bibik..? kenapa menghubungiku malam2 begini...?"

"apa jasmine bersamamu..?" tanya kathe dengan resah karna anna tak juga menjawabnya.

"memangnya jasmine belum pulang..?"

kathe semakin cemas. anna balik bertanya dan berarti jasmine tidak bersamanya. "belum anna..bibik sangat khawatir. ini sudah sangat malam. dan jasmine belum pulang..!"

terdengar helaan nafas kasar anna. anna pasti juga bingung. karna sahabatnya itu tidak pernah pulang larut malam begini. jasmine bukan wanita yang akan berkeliaran ke club2 seperti dirinya."aku juga tidak tau bibik. jasmine tidak ada bersamaku..!"

"*baiklah anna..bibik akan mencoba menghubunginya lagi. Karna sejak tadi, panggilan bibik tidak di angkat..!" lanjut kathe.*

"baik bibik. aku juga akan mencoba menghubunginya!"

*an*na menutup sambungan itu dan merebahkan tubuhnya keranjang. meskipun anna masih sedikit merasa kesal mengingat jasmine yang berada dirumah peter tempo hari. tapi, bagaimanapun juga, jasmine sahabatnya. dan anna percaya, jasmine tidak mungkin menyukai peter sama sepertinya.

anna mencoba menghubungi jasmine. dan benar jasmine tidak mengangkat panggilannya."c'mon jasmine.angkat telvonku! ada apa denganmu..? jangan buat aku khawatir.." lirihnya dan anna harus kembali mendesah kecewa. karna panggilannya belum juga diangkat dan ini sudah ke 20x nya.

BUKUNE

anna menggigit bibirnya kuat. mencoba mengenyahkan fikiran negative yang tiba2 bersarang di otaknya. "jangan gila anna..! mana mungkin mereka sedang bersama. Ayolah jangan gila! “anna mengetuk2 kepalanya kuat.

tapi, rasa penasaran mendominasinya. hingga anna menggeser tombol ponselnya, hingga nama seseorang yang tertera disana membuat jantungnya berdetak cepat.

"peter.. please angkat ponselmu..!" anna mengacak rambutnya frustasi. peter tak mengangkat satupun panggilannnya. dan itu membuatnya semakin berfikiran yang tidak2.

"jangan sampai kau lakukan itu jasmine! aku tidak akan memaafkanmu..” lirihnya. menyerah dengan panggilannya yang tak satupun di angkat oleh kedua orang yang dia khawatirkan tersebut.

kathe mengeratkan jaketnya. saat ini, hanya nenek jessy satu2nya orang yang menjadi harapan terakhirnya. kemarin jasmine berada dirumah nenek jessy sampai malam. dan mungkin hari ini juga, hingga jsmine lupa untuk mengabarinya.

"*tok..tok..tok..*"

nenek jessy, yang mendengar ketukan pintu itu, segera beranjak dan membuka pintunya."kathe..? ada apa..? kenapa malam2 kesini..?" tanya nenek jessy sambil mempersilahkan kathe masuk kedalam rumahnya.

"ibu..jasmine belum pulang. apa dia disini..? kemarin dia bilang merawatmu karna kau sakit.."

perkataan kathe, membuat nenek jessy mengangguk paham. jasmine sudah membohongi ibunya, untuk merawat peter. "*bukankah peter juga belum pulang..? ahh, aku yakin jasmine pasti sedang bersama peter..*"

BUKUNE

nenek jessy memegang tangan kathe yang berkeringat. dia akan mencoba memberi pengertian dengan sedikit berbohong agar wanita cantik di depannya itu tidak khawatir.

"kemarin, jasmine memang merawatku. tapi, hari ini. dia sedang membantu cucuku untuk menyelesaikan pekerjaannya..."

kathe mengernyit heran " ibu, kau punya cucu..?"

"tentu. Dia baru 1 bulan disini...namanya peter. jasmine pasti akan baik2 saja.."

kathe menghembuskan nafasnya pelan. kekhawatirannya sedikit berkurang."syukurlah..tapi, semalam ini mereka belum pulang..?

" sabarlah. sebentar lagi kathe. tunggulah disini, temani aku ya..?"

kathe mengangguk pelan,menyetujui usulan nenek jessy. Daripada dirumah dia sendirian.

***

jasmine memegang erat tangan peter. ketakutan besar melandanya saat ini. entah apa yang akan terjadi dengan peter. sangat jelas, jika orang2 tak dikenal yang sedang mencegat mereka, sangat bernafsu ingin membunuh peter. walaupun jasmine tidak tau masalah apa yang sedang dihadapi peter saat ini. "please,.jangan keluar dari mobil peter.."

peter balik menggenggam tangan berkeringat dan gemetar jasmine. peter juga merasakan ketegangan dan ketakutan yang dirasakan jasmine. meskipun tidak merasakan hal itu pada dirinya sendiri. sudah menjadi hal biasa baginya berada di arena pertarungan dengan orang2 yang ingin menghabisinya.

BUKUNE

" everything is okay just mine..."

"jangan peter. kumohon, hubungi polisi saja..!"

peter mengusap rambut jasmine lembut. mencoba menenangkan wanita, yang entah sejak kapan, sudah peter klaim menjadi miliknya itu.

" believe me just mine..! tunggulah disini, dan jangan keluar dari sini apapun yang terjadi..!"

jasmine menggeleng kuat. bukan keselamatannya yang dia takutkan. tapi peter. pria2 kekar itu bukan sembarang orang. mereka pasti sudah terlatih dan peter pasti akan babak belur bahkan kehilangan nyawanya jika keluar dan menghadapi mereka.

"Cepat keluar..! atau ku pecahkan kacanya..!"

peter mengeraskan rahangnya. pria brandalan itu belum tau siapa dirinya.*"shitt..!* just mine..berjanjilah kau akan tetap disini, apapun yang terjadi..!"

setelah mengucapkan itu, peter melepaskan tangan jasmine dan dengan cepat keluar dari mobilnya. "peter...peter...!" jasmine mencoba membuka pintu mobil. tapi, pintu itu seakan terkunci otomatis. "tidak..tidak..! aku harus menghubungi polisi..!" lirih jasmine sambil mengambil ponselnya.

peter berjalan santai, sambil memasukkan tangannya kedalam saku celananya. pria yang mencegatnya berjumlah sekitar 10 orang. dan peter tau, mereka bukanlah orang bayaran melainkan bodyguard yang ditugaskan oleh seseorang. "berapa harga kepala kalian?" perkataan dingin dan tajam peter, membuat pria2 itu menggeram tertahan dan melangkah mendekat.

BUKUNE

"jangan banyak omong kosong! katakan permintaan terakhir anda tuan..!" kata seorang bodyguard sambil memegang balok kayu di tangan kanannya.

peter terkekeh pelan, sambil menyugar rambutnya. "sebaiknya kalian mundur sekarang. sebelum nyawa kalian yang hilang..!"

"*cuihh*...! kematianmu yang sudah dekat tuan. jangan mencoba menakuti kami....!"

peter hanya menaikkan sebelah alisnya."kalian ingin kematianku..?"

"tentu. tuan kami yang menginginkannya! dan itu akan segera terjadi.." jawabnya.

"baiklah. Ambil saja jika kalian bisa! *bugh..bugh.bugh...*" secepat kilat, peter menghantam wajah pria itu 3x tepat dihidungnya. hingga oleng dan tersungkur ke aspal.

"brengsek! serang dia..!" teriaknya dan teman2nya pun mengepung peter di berbagai arah.

"bugh...bugh..bugh...!" satu persatu pria itu maju dan mencoba memukul peter. tapi, kemampuannya selama ini. membuat peter tidak tersentuh dan pria2 itu yang malah jatuh bergelimpangan.

perkelahian hebat terjadi disana. seseorang memegang bahu peter, dan dengan sigap peter memelintir, kemudian menarik tangannya hingga pria itu terjungkal kedepan dan peter dengan keras menginjak perut laki2 itu hingga melolong kesakitan.

peter mendengus pelan, pria yang satunya berhasil menginjak sepatu mengkilatnya. dan peter menendang lutut belakang pria itu hingga terdengar bunyi tulang yang patah dan pria itupun ambruk tampa bisa bangun lagi.

PUKUNE

"bugh....." pukulan keras seseorang mendarat di punggung dan bagian kepala belakangnya. hingga peter mengerang kesakitan dan jatuh terduduk sambil memegang kepalanya.

jasmine yang melihat itu, menggeleng tak percaya. bantuan belum juga datang, dan jika dirinya tak bertindak untuk membantu peter. semuanya akan terlambat. jasmine memutar otaknya. pintu mobil peter tetap terkunci rapat. jasmine menggigit bibirnya kuat, saat melihat 2 orang pria memegang kedua tangan peter dan menyeretnya tampa belas kasian.

pria yang satunya memukul peter dengan bringas, hingga wajah peter lebam dan darah keluar dari hidungnya.

"berfikir. Berfikirlah jasmine. jangan bodoh..!" jasmine merasa sangat kacau. peter sedang berada diambang kematian. dan dia hanya bisa diam menonton disana. tak sengaja, jasmine melihat sebuah remote yang asing dibawah kursi kemudi peter. jasmine mengambilnya dan dengan keyakinan kuat. jasmine menekan tombol berwarna hijau.

"akhirnya..." lirihnya dengan tersenyum senang.

jasmine keluar dari mobil setelah remote control itu berfungsi. jasmine menggeleng kuat, saat melihat peter yang dipukuli oleh beberapa orang dengan keji dan tampa belas kasihan dalam ketidakberdayaanya dan akan segera ditembak mati dihadapannya.

"ini untuk tuan mudaku tuan... *dorrr*.." suara tembakan itu menggema di tengah jalanan kota paris yang sepi. sebuah timah panas sudah bersarang ditubuh seseorang dan sebentar lagi, akan merenggut nyawa sang korban tampa belas kasihan.

BUKUNE

tidak ada yang tau, jika ditengah gelapnya malam, dan jalanan sepi itu. sudah ada nyawa seseorang yang terenggut paksa. hanya karna memperebutkan kekuasaan tertinggi dan membuktikan siapa pemilik kekuatan terbesar.

"peter..." lirih jasmine dengan mata berkaca2 dengan mulut setengah terbuka.

nafasnya tercekat. untuk menghirup udara tipis saja, rasanya sangat sulit. cipratan darah segar sudah memenuhi bajunya. peter memandangnya dengan pandangan sakit, begitupun dirinya. setetes air mata peter jatuh, menggambarkan bagaiamana rasa sakit yang dia rasakan saat ini.

selama pertarungannya. baru kali ini, air mata dari seorang penguasa dunia itu terjatuh. entah sesakit apa, rasa

sakit yang sedang dirasakannya. rasa ditinggalkan dan meninggalkan menerjang tubuh dan otaknya, bagaikan gulungan ombak yang menerjangnya tampa ampun mendera.

isakannya tertahan, tapi rasa sakitnya tak terbendungkan. siapa yang sudah berani bermain nyawa, tampa memberi pilihan. sedangkan, kesempatan selalu dia berikan untuk orang yang meregang nyawa di ujung senjata miliknya.

"peter..." lirihan pelan jasmine, membuat peter merasa sangat benci dan amarahnya memuncak dalam. jasmine melihat bagaiamana ketidak berdayaanya. ditengah rasa sakit yang akan mengambil nyawanya saat itu juga.

"jasmine tertembak di depan matanya, untuk melindunginya.."

peter terkejut, saat seseorang memeluknya dan melindunginya ditengah bisingnya suara timah panas yang sudah terbiasa di dengar di dunianya. peter mengernyit, tubuhnya masih baik2 saja. dan pernafasanya masih sangat lancar. begitupun dengan detak jantungnya yang masih berfungsi.

"*lalu timah panas tadi bersarang dimana..?*

peter membuka matanya cepat, jasmine memeluknya dan merelakan dirinya menjadi tameng timah panas itu. wajah yang biasanya merona itu nampak mulai memucat dan tubuh jasmine mulai bergetar hebat.

"a--ku.. ba--ik..! ja--ngan..mena--ngis..tuan bela--gu.." peter menggelengkan kepalanya pelan suara jasmine terputus2 seiring deru nafasnya, yang menerpa wajah peter juga ikut melemah.

"jangan katakan itu jasmine. Bertahanlah. sungguh aku membutuhkanmu...!" air mata peter semakin luruh. bahkan

isakannya tidak bisa dia tahan. menyaksikan bagaimana wanita yang sudah dia klaim menjadi miliknya, harus meregang nyawa didepannya tampa ada yang bisa dia lakukan. Dia hanya bisa diam dan melihat bagaimana jasmine yang menahan rasa sakitnya karna peluru yang bersarang ditubuhnya.

jasmine masih mengusap air mata peter lembut. jasmine membuka mulutnya, tapi tidak ada satu hurufpun yang keluar dari sana. mungkin nafasnya yang semakin sesak , membuat jasmine sulit bebicara. pandangannya semakin mengabur. tapi, anehnya tidak ada air mata yang jatuh, walaupun rasa sakit sangat menyiksanya. jasmine berusaha tersenyum, mempersembahkan senyum lembut, yang mungkin senyuman terakhirnya untuk satu2nya pria yang sudah menaklukannya.

jasmine mulai kehilangan kendalinya. dia tidak bisa merasakan keberadaan tubuhnya. perlahan pegangannya dibahu peter mulai melemah dan saat pegangan itu terlepas, tubuhnya pun jatuh, tampa bisa peter tangkap karna kedua tangannya yang masih dipegang kuat oleh bodyguard tadi. hingga tubuh jasmine tergeletak mengenaskan di aspal dengan darah yang memenuhi tubuhnya.

peter mencoba berontak untuk menghampiri tubuh jasmine di depannya. baru kali ini, dirinya merasakn ketakutan yang sangat besar.

"please..wake up jasmine..! wake up..wake up..wake up...! l need you, l really need you jasmine..! " teriakan peter menggema di tengah sunyinya malam. bahkan teriakannya terdengar pilu dengan isakan dan air mata yang semakin jatuh membasahi rahangnya yang tegas.

peter menundukkan kepalanya sambil menggeleng pelan."no..you never leave me jasmine..! never..! please..jasmine"

"JASMINE...! DENGARKAN AKU..! KUPERINTAHKAN KAU UNTUK BANGUN JASMINE..!" peter kembali berteriak pilu. tapi, wanita itu sudah menutup matanya rapat dengan darah yang mulai menggenag disekitar tubuhnya.

seorang bodyguard tertawa keras. "nyawa yang sia2 karna sebentar lagi pria yang diselamatkannya, juga akan tamat. *hahha*..wanita ini sangat cantik, kenapa harus rela untuk mengorbankan nyawanya. Padahal jika dia mau membuat kesepakatan untuk menukarkan tubuhnya, pasti akan kita terima..." ucapnya sambil melihat tubuh mengenaskan jasmine.

"arrghhhhh....brengsekkk...!!" peter mengeram marah. dengan kuat dia menghantam kedua bodyguard yang memegangnya tadi. hingga kedua pegangan pria itu terlepas. peter mengeluarkan senjata yang selalu disimpannya rapi, tapi belum sempat dia menembakkanya, sirene mobil polisi terdengar disana. bodyguard itupun kalang kabut dan pergi.

anehnya tidak ada mobil polisi disana, hanya seorang pria biasa menghampirinya. "kau baik2 saja..?" tanyanya dengan nafas memburu.

"apa kau yang melakukan hal tadi..?" tanya peter dan pria itu mengangguk.

"ya ..! aku melihat kau dikeroyok tadi, dan kebetulan ponselku memiliki dering sirene polisi hingga aku memanfaatkannya..!"

peter berbalik dan menghampiri tubuh jasmine .peter mengangkat tubuh jasmine dalam pelukannya. bibirnya sudah memucat. peter mendekatkan kepalanya untuk

mendengar detak jantung jasmine.masih terdengar, walaupun sangat lemah.

"bertahanlah just mine.." lirihnya.

pria itu juga ikut mendekat. dan matanya membulat tak percaya. "jasmine..!" teriaknya keras dan duduk di dekat tubuh jasmine yang peter peluk erat.

"kau mengenalnya...?" peter mengernyit heran melihat pria itu mengenal jasmine. dan saat pria itu, mencoba menyentuh jasmine. peter sedikit membuat jarak antara mereka. dia tidak rela pria lain menyentuh miliknya.

"ya tentu saja aku mengenalnya! Dia kekasihku...!"

"Apaa...??" peter shock mendengar pengakuan pria asing itu.

BUKUNE

2 hari kemudian...

jasmine membuka matanya pelan, cahaya lampu membuatnya mengerjap beberapa kali. pupil matanya, belum siap menerima cahaya menyilaukan itu. perlahan jasmine mengedarkan pandangannya. saat ini, dia berada diruangan yang serba putih. selang oksigen membuatnya merasa geli dan dia segera melepas benda itu.

"akhhh..." jasmine meringis pelan saat mencoba menggerakkan tubuhnya. dengan tangan kanannya, jasmine meraba bahunya dan disana tertutupi oleh perban putih membungkus bahunya. jasmine ingat, bahunya tertembak saat menyelamatkan peter malam itu. entah, jasmine tidak tau apa yang sedang dia rasakan saat itu. hanya saja, jasmine tidak bisa menahan dirinya untuk menjadi tameng pelindung tubuh peter.

BUKUNE

rasa takutnya untuk kehilangan peter mendominasinya, hingga dengan berani jasmine berlari dan melindungi peter dengan tubuhnya hingga timah panas itu menembus kulitnya.

"*ceklekk*.." pintu terbuka dan ibunya kathe berdiri disana dengan wajah pucat dan kantung mata menghitam. kathe berlari dan memeluk tubuhnya erat."jangan lakukan itu lagi jasmine..hiks..hiks. hanya kau satu2nya yang ibu miliki..! ibu akan mati jika kau meninggalkan ibu sendiri..!" lirih kathe dengan terisak. bahunya bergetar dan air matanya luruh dengan deras melihat putrinya sudah melewati kematian.

jasmine mengusap punggung ibunya lembut. "aku baik2 saja ibu..jangan menangis..!" ucapnya, tapi ibunya tetap

menangis terisak. "baiklah. Pukul aku jika sudah sembuh, karna membuat ibu khawatir dan menangis..!"

"bagaimana ibu tidak menangis. kau menghadapi kematian di depan ibu jasmine, dan ibu hanya bisa diam tampa bisa menyentuhmu..!" isakan kathe mulai mereda.

"ibu aku lapar..!"

“kau mengalihkan pembicaraan jasmine! “ kathe mengusap air matanya dan mengambil makanan di atas nakas. lalu, mulai menyuapi jasmine dengan telaten. hingga bubur itu habis dan jasmine selesai meminum obatnya.

"ibu..? apa peter baik2 saja..?"

kathe memandang wajah jasmine dengan pandangan menajam. "jangan sebut nama pria brengsek yang sudah membuatmu celaka dan meninggalkanmu begitu saja jasmine..!"

BUKUNE

jasmine menggeleng pelan. peter tidak akan mungkin meninggalkannya. "ibu aku tanya apa peter baik2 saja..?"

"berhenti jasmine! Ibu bilang berhenti menanyakannya. dia sudah meninggalaknmu setelah kau menyelamatkan nyawanya.!" teriak kathe dengan keras hingga jasmine tersentak melihat kemarahan ibunya yang baru dia lihat selama ini.

"hiks...hiks..."

kathe mendesah pelan. jasmine menangis terisak karna kamarahannya. atau karna kenyataan, jika pria yang diselamatkannya sudah meninggalkannya begitu saja.

"mengertilah jasmine..! pria itu meninggalkanmu. apa lagi, yang kau harapkan dari pria brengsek sepertinya.."

"peter tidak mungkin melakukan itu ibu..aku yakin.."

kathe mengguncang tubuh jasmine kuat sambil menangis dan menyadarkan kebodohan putrinya. "sadarlah jasmine.! Sadar! Jangan bodoh..! pria itu meninggalkanmu..! dia hanya memanfaatkanmu jasmine! " teriaknya dan jasmine semakin terisak dalam guncangan tangan kathe.

"hiks..hiks..peter.." lirihan jasmine membuat kathe kembali memeluk tubuhnya erat "tenanglah jasmine. Kau punya ibu dan ibu tidak akan meninggalkanmu..!" ucap kathe dan jasmine mengangguk pelan.

"aku masih akan membuktikannya ibu.."

jasmine menggigit kuat bibirnya. ibunya tidak mungkin membohonginya. tapi, kenyataan jika saat ini peter tidak ada disampingnya, membuat keyakinan jasmine sedikit runtuh.

"jasmine, beruntung malam itu. seorang pria menolongmu, hingga nyawamu terselamatkan. dan kau pasti kaget saat melihatnya..!" ucap kathe sambil mengusap wajah bengkak jasmine.

BUKUNE

pintu ruangan kembali terbuka. dan seorang pria yang berjalan memasuki ruangannya membuat jasmine membulat tak percaya. "masih mengingatku SNOW WHITE....??" ucapnya setelah sampai di dekat jasmine sambil memberikan bunga mawar putih. bunga kesukaanya sejak kecil dulu.

"astaga chriss...? kaukah itu..?"

pertanyaan jasmine membuat pria tampan berambut pirang dengan jambang di sekitar rahangnya yang terlihat sexy itu mengangguk sambil tersenyum tipis. snow white nya, masih mengingatnya setelah 7 tahun berlalu.

"of course snow white..! l'am your prince..!"

"chrissam...!" teriak jasmine dan pria itu pun memeluknya erat. "I am sick for you chriss..!"

"mee too, snow white..!"

tampa mereka sadari, seorang pria dengan mata merah dan pandangan tajamnya, yang seakan bisa menghunus dan menghancurkan pintu di depannya, berdiri dibalik pintu pemisah itu. Peter berdiri diluar sana, dengan tatapan nanar melihat ke arah 2 orang yang sedang berpelukan erat di dalam sana. sakit, amarah, kecewa. semuanya berbaur menjadi satu. seseorang berani menyentuh miliknya, dan yang bisa dia lakukan saat ini hanya diam dan menyaksikan adegan yang membuatnya merasa tidak berdaya.

"*tetaplah tersenyum just mine. Luka dibalas luka.tapi lukamu akan kubalas dengan nyawa...*" hanya kata lirih itu yang keluar dari bibirnya, dan peter pun berbalik dan meninggalkan tempat itu.

BUKUNE

pria bernama lengkap CHRISSAM STEWART itu melepaskan pelukannya. dulu, mereka adalah sahabat dekat saat jasmine masih tinggal dikota bonneval surh arc. mereka tumbuh bbersam dikota pedalaman itu dan bersekolah disatu sekolah yang sama. usia chriss yang lebih tua 1 tahun darinya, membuat chriss selalu melindungi jasmin. menjadi kakak, juga teman yang selalu menjadi tempat keluh kesah jasmine. hingga saat usia jasmine 15 tahun. jasmine dan kathe ibunya harus pindah, setelah mendapatkan tawaran pekerjaan yang sedikit lebih baik dan tinggal dikota loumarin.

"kau masih sangat cantik dan manis jasmine..!" ucapnya sambil terkekeh pelan. jasmine hanya memutar bola matanya asal dan memukul tangan chris yang memegang tangannya.

"dan kau masih seorang perayu wanita ulung chriss..!"

merekapun tertawa bersama. jasmine tidak menyangka, setelah 7 tahun. takdir masih kembali mempertemukannya dengan pelindung masa kecilnya itu.kathe yang melihat keadaan jasmine sudah membaik, setelah kehadiran chriss. memilih pergi dari ruangan itu, karna harus menemui dokter.

"tak kukira, takdir akan mempertemukan kita setelah 7 tahun jasmine..!"

"ya chriss..!" entah kenapa, jasmine kembali teringat pada peter. dan menanyakan tentang kejadian sebenarnya pada chris, tentu akan sedikit membantunya menjawab semua pertanyaan yang berkecamuk sejak tadi.

jasmine meremas tangannya kuat. kecanggungan masih menguasainya. rasanya sangat tidak nyaman menanyakan tentang peter pada chriss, tapi rasa penasaran,membuatnya gelisah.

BUKUNE

chriss yang melihat kegugupan jasmine. memegang tangan jasmine yang saling meremas kuat. sudah menjadi kebiasaan jasmine, meremas tangannya jika ingin menanyakan sesuatu yang membuatnya *penasaran.*

"katakan apa yang sedang kau fikirkan jasmine.."

jasmine menatap chriss di depannya. lalu juga ikut tersenyum, saat melihat chriss menganggukkan kepalanya dengan cepat.

"apa kau melihat seorang pria bersamaku, malam itu chriss...?"

perntanyaan jasmine, membuat chriss menyandarkan tubuhnya dan bersedekap dada."jika yang kau tanyakan adalah pria brengsek yang sudah meninggalkanmu saat kau meregang nyawa. maka aku tidak mau membahasnya jasmine..!"

jawaban chriss yang dingin dengan nada kesalnya, membuat mata jasmine kembali luruh air matanya. rasanya sakit, mendengar pria yang entah kapan sudah meluluhkannya. meninggalkannya begitu saja seperti sampah yang tak berguna. "benarkah chriss..?? hiks..hiks..tapi kenapa aku sulit mempercayainya? “

chriss menghela nafasnya pelan. yang dia tau, jasmine adalah wanita yang kuat dan jarang menangis seberat apapun masalah yang dihadapi dalam hidupnya. tapi, saat ini sisi lain dari seorang jasmine terlihat rapuh dan tersakiti di depannya.chriss beranjak dan memeluk jasmine erat, sambil mengusap rambut yang tergerai lembut.

"don't cry jasmine..! lupakan pria brengsek itu. mulai sekarang aku akan terus berada disampingmu..!" ucap chriss dengan penuh penekanan. meyakinkan wanita rapuh yang berada dalam pelukannya untuk melupakan pria yang selalu disebutnya itu.

BUKUNE

Kau tidak mengerti chriss, rasanya sangat sulit untuk...ahh--kenapa dengan hatiku, kenapa sangat sakit seperti ini..?

pintu ruangan kembali terbuka. chriss yang menyadari jika seseorang datang, melepaskan pelukannya. ternyata, kathe yang datang dengan beberapa suster dan seorang dokter.

"jasmine. hari ini kau boleh pulang dan dokter mau membuka perban dibahumu..!" ucap kathe dengan berbinar. "chriss, keluarlah sebentar..!" lanjutnya dan chriss pun keluar dari ruangan itu.

"bagaimana keadaanmu jasmine..?" tanya dokter itu sambil membuka perban yang berada dibahunya.

jasmine tersenyum lembut, meskipun terkesan seperti dipaksakan."aku baik dokter.."

"beruntung kau dibawa tepat waktu. jika tidak ? entah apa yang terjadi karna kau kehilangan banyak darah..” lanjut dokter itu dan membuka kapas terakhir di bahunya.

jasmine hanya diam mendengar penjelasan dokter itu.

"beruntung darah kalian sangat cocok. hingga kami tidak terlambat menolongmu. pria tampan itu sangat mengkhawatirkanmu, bahkan dia hampir mendobrak pintu ruang operasi malam itu, saat kami tak juga memberinya kabar..!" dokter itu tertawa pelan hingga membuat jasmine juga membayangkan betapa menegangkan malam itu.

"dia kekasihmu jasmine..?" tanyanya dan jasmine menggeleng pelan.

"dia sahabatku dokter, namanya chriss.."

BUKUNE

"chriss..? benarkah..?" tanya dokter itu. "kau beruntung jasmine. sahabat sepertinya rasanya seperti kekasihmu saja. oiya, jangan lupa minum obatmu agar lukanya segera sembuh. setelah sembuh, kau bisa mendatangiku untuk pengobatan yang bisa menghilangkan bekas bedah ini.” jelasnya dan jasmine menggeleng pelan.

"aku ingin bekas ini bersamaku dokter..!"

dokter itu hanya tersenyum tipis. wanita mana, yang ingin bekas luka tembak berbentuk lingkaran yang semua sisinya terlihat bekas sayatan kecil hingga nampak seperti matahari. Hanya pasien *spesialnya* i*tu* yang menginginkan nya.

"baiklah jasmine, semoga cepat sembuh. See you next good time..."

"terimakasih dokter. saya akan sangat senang bisa mentraktir anda meskipun hanya sekedar minum coklat panas..!" ucap jasmine dan dokter itupun mengangguk kemudian keluar dari ruangan jasmine.

chriss kembali masuk keruangan itu. dan melihat jasmine yang sudah siap pulang."kita pulang chriss.." ucap jasmine dan chriss segera memapah jasmine. karna keadaanya yang belum pulih benar.

"wow, tak kusangka sahabatku ternyata seorang pria kaya.." ledek jasmine saat chriss membawanya kedalam mobil mewahnya.

chriss hanya tertawa pelan dan ikut masuk kedalam mobilnya. setelah kathe juga masuk, chriss mulai melajukan mobilnya.

BUKUNE

"selama ini kau tinggal dimana chriss..?" tanya jasmine sambil memainkan boneka lucu berbentuk kucing yang mengangguk2 di depannya.

"di sebuah apartement jasmine..!" jawabnya sambil sesekali melirik jasmine. "oiya bagaimana kuliahmu..?" tanya chriss. perpisahan lama mereka, membuat chriss harus berinteraksi ulang dengan gadis kecilnya yang sudah tumbuh menjadi wanita dewasa itu. sejak kecil, jasmine selalu menganggap chriss pangerannya, hingga beranjak dewasa. jasmine meminta chriss untuk menjadi kekasihnya seperti teman2nya yang memiliki kekasih. dan dengan senang hati, chriss meng iyakan permintaan tersebut.

chriss ingat, bagaimana wajah ceria jasmine yang masih 14 tahun, menunjukkan pada teman2nya jika dirinya juga memiliki kekasih.

"1 bulan lagi, aku lulus chriss.."jawabnya dengan mantap. jasmine tidak sabar untuk segera mendapat gelar sarjana.. dia akan mencari pekerjaan dan menyibukkan dirinya hingga bisa melupakan beberapa peristiwa yang menguras emosinya akhir2 ini.

"chriss disana..!" tunjuk jasmine pada sebuah rumah kecil berwarna putih. dengan taman bunga yang memanjang di samping kanan kiri depan rumahnya.

chriss menghentikan mobilnya dan kembali membantu jasmine berjalan."aww..chriss apa yang kau lakukan..?" teriak jasmine saat chriss mengangkat tubuhnya.

chriss hanya tertawa pelan. "kau sangat lambat jasmine. kapan kita akan sampai..? aku sudah haus.." ucapnya kemudian masuk kedalam rumah jasmine setelah kathe membukakan pintunya.

BUKUNE

chriss meletakkan jasmine di ranjangnya. "istirahatlah,.nanti malam aku akan kembali kesini.." ucapnya sambil mengusap rambut jasmine lembut, dan jasmine hanya mengangguk.

"see you chrissam..!"

chriss keluar dari kamar jasmine dan menghampiri kathe di dapur. "bibik, aku pergi dulu. nanti malam aku akan menjenguk jasmine lagi.."

"terimakasih banyak chriss.." jawab kathe dan chriss pun pergi dari rumah jasmine.

jasmine menatap langit2 kamar. saat ini, terlalu banyak hal yang mengganggu fikiranya.jasmine menutup wajahnya dengan telapak tanganya. air matanya kembali luruh begitu saja. jasmine menggigit kuat bibirnya hingga berdarah. rasa sakit menghantam dadanya. dan yang bisa jasmine lakukan

hanya bisa menangis dalam diam, dia tidak mau kathe mendengar isakannya.

"apakah aku sudah mencintaimu peter..? ahh--- tapi kenapa kau melakukan ini padaku. mungkin aku yang terlalu bodoh. karna menganggap semua ucapanmu itu adalah bentuk rasa cintamu, tapi ternyata semua itu hanya obsesi, omong kosong. kau jahat peter..jahat..hiks..hiks.."

BUKUNE

keesokan harinya..

Jasmine yang baru selesai sarapan dan minum obat. mendapat kejutan, dengan kedatangan sahabatnya, *annastasia*.

"jasmine. Bagaimana keadaanmu..?" tanya anna setelah meletakkan buah2 an yang dia bawa diatas meja belajar jasmine.

jasmine tersenyum lembut. ternyata, setelah kecanggungan yang terjadi tempo hari dirumah peter, masih membuat anna berbesar hati mengunjunginya."aku baik anna. terimakasih sudah menjengukku.."

anna mendengus pelan. suasana antara dirinya dan jasmine tak sehangat biasanya. " jasmine.maafkan atas sikapku dan ibuku malam itu.." ucapnya sambil menunduk.

BUKUNE

"apa yang kau katakan anna..? untuk apa kau minta maaf, apalagi untuk hal sepele seperti itu.."

"tapi, malam itu akkuh..." ucapannya terhenti saat jasmine menatapnya sendu dan menggelengkan kepalanya pelan.

"kumohon..anna..! berhenti membahasnya.."

"baiklah jasmine..! emm..ngomong2 bagaimana kau bisa terluka begini.?" tanya anna mengalihkan pembicaraan mereka sejenak, karna raut wajah tidak suka jasmine pada topik pembicaraan mereka tadi. dan anna juga penasaran, tragedi bagaimana sahabat baiknya itu bisa tertembak ? dan kejadian itu benar2 tertutup dan tak ada satu orangpun yang tau.

jasmine mengalihkan tatapannya. ingatannya tentang sosok peter, kembali membuat matanya berkaca2. sekeras apapun dia mencoba mengelak, kerinduannya pada peter mampu mengalahkan egonya untuk membenci pria dingin itu. dan saat ini, dia tidak mau, anna curiga dengan melihat kesedihannya.

"Aku hanya menyelamatkan seseorang yang hampir meregang nyawa di depanku anna.."

"dan kau memilih mengorbankan nyawamu..?" tanya anna dengan penasaran sambil membenarkan duduknya. dan jasmine mengangguk membenarkan jawabannya.

"wowwww..! kau keren jasmine, kau wonder woman sejati.."

jasmine tertawa pelan. sifat kepo dan ceriwis anna, mebuatnya terhibur."kau selalu berlebihan anna.."

BUKUNE

"jasmine, kapan kau kuliah? Jadwal kita sangat padat. apalagi, tidak sampai 1 bulan kita akan mendapat gelar sarjana."celotehnya sambil memakan kue coklat buatan kathe tadi.

" aku akan mengusahakan untuk cepat sembuh anna.."

1 bulan kemudian...

semenjak tragedi itu. jasmine tidak pernah bertemu dengan peter. peter seakan menghilang dan jasmine memang memilih untuk menghindarinya. mengantar susu pun, dia lakukan sangat pagi dan cepat. beruntung ada chriss yang selalu menemaninya dan sesekali mengajaknya jalan2 hingga

perasaanya yang terluka dan terbebani karna bayangan seorang peter, sedikit berkurang.

apalagi, akhir2 ini kuliahnya yang sudah selesai. membuat jasmine bisa mengalihkan fikirannya dari bayangan peter dengan fokus menyelesaikan kuliah akhirnya dan menjadi lulusan terbaik. jasmine sedang berusaha melupakan pria itu. melupakan jika dirinya pernah mengenal sosok peter dalam hidupnya. sosok pria yang sudah membuatnya terpengaruh dengan kehadiran pria dingin itu.

hari ini, anna mengajaknya nonton untuk merilekskan otak mereka yang dipaksa berfikir habis2 san selama 1 bulan terakhir. akan ada pesta untuk kelulusan mereka nanti malam. dan hari ini, mereka masih ingin jalan2 untuk melepas penat. dan juga moment terakhir mereka. karna besok, anna dan keluarganya akan pergi liburan ke *italy*.

BUKUNE

"ya anna.." jawab jasmine saat mengangkat panggilannya. "baiklah aku tunggu di depan rumah ya.." lanjutnya sambil merapikan penampilannya yang saat ini memakai dress berwarna pink soft dan mencepol rambutnya ke atas asal. flat shoes bunga dan tas kecil berwarna hitam.

jasmine menghampiri ibunya yang sedang sibuk di dapur."ibu aku pergi, jangan lupa istirahat okay...cupp..!" setelah mengecup pipi kathe, jasmine pergi dengan berjalan tergesa. dan kathe hanya tersenyum melihatnya.*maaf jasmine. Ibu harus melakukannya.*

suara klakson mobil, membuat jasmine mempercepat langkahnya.

"anna..kau sangat tidak sa---"

suaranya tercekat, begitupun tubuhnya yang mematung begitu saja. jantungnya berdetak cepat, aliran darahnya

terpompa kuat. Dan tiba2, rasa panas bertumpuk bersarang di matanya. anna di mobil itu tidak sendirian. melainkan dengan pria yang selama 1 bulan ini, mengganggu fikirannya.

yah, peter disana. berada dibalik kemudi dengan pandangan menajam kedepan. tampa, menoleh sedikitpun padanya. seakan mereka hanya orang asing yang tidak pernah bertemu dan tak saling mengenal.

"jasmine..!" panggilan anna, membuatnya tersadar dan mencoba memberikan senyuman terbaiknya pada anna.menetralkan ekspresinya yang terkejut dengan kehadiran peter disana.

"anna bolehkah, jika aku menunggu seseorang saja. nanti kita bertemu disana..?" ucapnya membuat alasan agar tidak satu mobil dengan pria yang sudah mengecewakannya itu.

anna mendesah pelan." tidak jasmine..! kita akan terlambat. aku tidak mau tau, kau harus ikut mobil ini. bilang saja pada orang yang kau tunggu itu untuk bertemu disana.."

BUKUNE

jasmine menggigit bibir bawahnya pelan. bagaimna caranya agar dia bisa menghindar ?

"anna..aku janji akan menyusulmu yahh..??"

" no way..! masuk kemobil sekarang..!"

akhirnya jasmine mengalah dan memilih masuk kedalam mobil yang membuatnya seperti berada dalam zona yang sangat tidak mengenakkan, moodnya hancur seketika.

jasmine duduk dengan kikuk di bangku belakang. jasmine membuang pandangannya kearah jendela. memilih mengabaikan wajah pria yang secara tak langsung terlihat dari cermin di depannya. sepanjang perjalanan. anna tak berhenti mengajak peter berbicara, dan peter hanya menjawab seadanya.

jasmine membuang kejenuhannya dengan menghubungi chriss. "chriss. aku tunggu disana. maaf, sahabatku sangat tidak sabaran. okay..see you.." jasmine menutup sambungannya. dan tak sengaja matanya bertemu pandang dengan tatapan tajam peter di cermin. jasmine kembali membuang muka, dia merasa muak melihat pria dingin di depannya itu.

tak lama, mereka sampai dibioskop. penampilan peter dengan kaos polos , jeans selutut dan sneekersnya. menjadi pusat perhatian di tempat itu. jangan lupakan kaca mata hitam yang bertengger dihidung mancungnya, menambah kesan misterius juga aura ketampanannya.

anna dengan cepat menggandeng lengan peter dan peter hanya membiarkannya saja. jasmine menahan sikapnya sedatar mungkin. hanya saja dua orang itu tidak tau, jika saat ini jasmine ingin menjambak dan memukul wajah brengsek peter.

BUKUNE

"chrisss..." panggil jasmine saat melihat chriss yang tak jauh dari tempatnya. chriss menghampiri mereka dengan senyumnya.

"anna kenalkan, pria yang kuceritakan padamu..!" ucap jasmine menekankan kata2nya sambil melirik peter yang entah kemana tatapan pria itu karna disamarkan oleh kaca mata hitamnya.

chriss mengulurkan tanganya pada anna."chrissam stewart, senang berkenalan denganmu..!"

anna menerima uluran tangan chriss dan tersenyum lebar." annastasia thomas, mee too chriss. emm ngomong2 ada hubungan apa antara kalian berdua hemm..?" ucap anna sambil mengedipkan matanya pada chriss.

"kami--"

"chriss kekasihku anna. aku lupa bilang padamu,.." jawab jasmine cepat, sambil memeluk chriss dan meletakkan kepalanya di bahu kiri pria itu.

anna menutup mulutnya tak percaya. "kau serius..? bagaimana bisa..?"

" chriss bukan pria brengsek yang akan meninggalkanku begitu saja anna..!" jasmine melihat bagaimana tubuh peter menengang dengan ucapann*ya. Kau harus bisa jasmine. jangan lemah dihadapan pria brengsek itu..! buktikan, ada atau tidaknya dia, kau bisa melanjutkan hidupmu dengan bahagia.*

Anna membulatkan matanya "jangan katakan kalian sudah..."

chriss yang tak mengerti dengan percakapan 2 wanita di depannya, memilih menatap jasmine yang merengkuh tubuhnya dengan pandangan bingung.

BUKUNE

"jangan melihatku seperti itu chriss. kau membuatku mengingat malam itu, *cupp*..!" jasmine dengan mesra mengecup rahang chriss. dan chriss hanya bisa tersenyum kikuk mendapat kecupan itu. *Kita lihat siapa yang akan unggul diantara kita brengsek..! jangan katakan jika kau saat ini kepalamu sedang mendidih.*

" kau nakal jasmine.." lirih anna sambil melihat tangan peter yang terkepal hingga buku jarinya memutih. ada apa dengan peter? tadi baik2 saja ? pikirnya.

"peter kau belum berkenalan dengan kekasih jasmine.."

peter melepaskan kacamatanya dan meletakkannya di kerah kaosnya. "peter scoott.." hanya sebatas nama yang

peter ucapkan. dan itupun terkesan tajam dan sarat akan ancaman.

chriss menerima uluran tangan peter yang terasa panas di tangannya."chrissam stewart.." jawabnya.

"kuharap, kita bisa bekerja sama dengan baik chriss.." perkataan peter membuat chriss tersenyum tipis dan menganggukkan kepalanya.

"ayo kita masuk sebelum filmnya dimulai.." ucap anna sambil menarik tangan peter bersamanya.

kedua pasangan itupun masuk kedalam gedung. peter yang duduk di sebelah kanan anna, dan jasmine yang duduk di sebelah kiri chriss. hingga secara tak langsung. jasmine dan peter duduk berdampingan, ditengah .

film itupun dimulai, lampu mulai dimatikan. anna sengaja memilih film bergenre horror karna rencananya ingin memanfaatkan kesempatan untuk menarik perhatian peter, saat dirinya berakting ketakutan di film nanti.

BUKUNE

jasmine sedikit mendekatkan dirinya ke arah chriss dan sengaja menyandarkan kepalanya kepundak lebar chriss. sebenarnya jasmine malu, melakukan hal itu. tapi keberadaan pria brengsek di sampingnya, membuatnya berani. Dan dia akan menjelaskan pada chriss saat sudah pulang nanti.

"jasmine, aku ke toilet sebentar.." ucap chriss dan rasanya jasmine ingin membuat alasan untuk pergi ketoilet juga. tapi itu sangat memalukan. jadi jasmine tidak bisa mencegahnya dan membiarkan chriss pergi.

jasmine meremas ujung bajunya kuat. dia memilih memejamkan matanya dan menutup telinganya sambil menyandarkan kepalanya. jasmine mengakui jika dirinya

payah. jasmine sangat takut dengan yang namanya film horor, meskipun itu hanya sekedar film. *Dunia Maya.*

tiba2, penonton berteriak histeris. hingga membuat tubuhnya terkesiap dan reflek memeluk lengan kokoh disampingnya dan menundukkan wajahnya di lengan itu. "astaga ya tuhan. Aku takut.." lirih jasmine berulang2, belum sadar dengan apa yang sudah dilakukannya.

peter yang mendapat pelukan jasmine, mengeram tertahan. bagaimana dia akan tahan, jika jasmine membuat kontak dengan tubuhnya..?

jasmine membuka matanya. dan di tengah redupnya lampu. dia bisa melihat jelas. bagaimana tangannya merengkuh erat lengan peter dan tatapan tajam pria itu padanya.rasa panas kembali dirasakannya. perlahan pandangannya mengabur, bulir air mata sudah memenuhinya dan sebentar lagi akan segera jatuh.

BUKUNE

"maaf..." ucapnya terbata kemudian mengusap air matanya dan mengalihkan pandangannya.

jasmine memih beranjak dan pergi dari tempat itu. jengah, sakit, sesak, benci, amarah, kecewa memenuhi dirinya. jasmine kembali rapuh, hanya karna kontak singkat itu dengan peter. bagaimana dia akan bertahan jika lebih lama bersama pria itu..?

jasmine menyusuri gedung dan memilih keluar dari sana. langkahnya terhenti, saat sebuah tangan menahan tangannya. "aku ingin sendiri chriss.." lirihnya sambil mencoba melepas cekalan tangan itu.

"chriss. aku bilang ingin sendiri. please.. mengertilah..!" teriak jasmine sambil menyeka air matanya.

"peter, bukan chriss.." suara sedingin es, yang dia kenali dan saat ini berada dibelakangnya. membuat jasmine kembali

mematung dan menahan isakannya. jasmine mencoba mengumpulkan semua amarahnya meskipun saat ini dirinya sangat rapuh dan lemah. air matanya semakin mengalir deras. tapi, dia tidak boleh terlihat lemah di depan peter.

"kubilang lepaskan aku brengsek..!!" teriak jasmine dengan lantang. tapi, peter tetap memegang pergelangan tangannya erat.

"kubilang lepp--pas...plakkk...!" satu tamparannya mendarat di wajah peter. rasa sesaknya membuat jasmine tidak bisa mengontrol dirinya. hingga tak sadar, tangannya sudah bertindak jauh dan memukul wajah peter. hatinya semakin bertambah sakit, saat melihat wajah angkuh peter di depannya. seakan tak ada penyesalan dalam diri pria itu.

"jangan menyentuhku brengsek! atau kau akan melihat bagaimana aku mati di depanmu!" jasmine mendorong tubuh peter kebelakang dan segera berlari dari sana.

peter yang melihat, bagaimana kacaunya dan marahnya jasmine padanya. hanya bisa mengacak rambutnya kasar. untuk saat ini, dia tidak bisa melakukan apa2 untuk jasmine. bahkan meminta maaf pun, rasanya sangat sulit untuknya.

" brengsek..! kau jahat peter..kau jahat..! aku membencimu.!" jasmine memilih untuk pergi ketaman. disana dia bisa menjernihkan fikirannya dan melupakan bagaimana sangat berpengaruhnya sosok peter dalam hidupnya. jasmine menundukkan kepalanya di pangkuannya. rasa sesak membuatnya ingin berteriak sekencang2nya.

"brengsek...! kenapa kau membuatku lemah seperti ini peter, kenapa...? aku hanya ingin tau, kenapa kau menghilang

begitu saja..? hanya itu..! dan aku akan pergi dengan rasa sakitku..hiks..hiks.."

jasmine mengangkat kepalanya dan menyeka air matanya yang mengalir deras.

"siaallan .! untuk apa kau menangisi pria brengsek itu jasmine..?! kau harus bisa menunjukkan padanya, jika kau bisa melanjutkan hidupmu. bukan menjadi wanita lemah..mulai sekarang lupakan si brengsek itu, mulai hidupmu yang baru .ingat misimu..!"

BUKUNE

akhirnya acara nonton itu berjalan berantakan. peter tidak menyangka, jika anna akan mengajak jasmine untuk bergabung bersama mereka. yah, walaupun peter menuruti ajakan ana, karna desakan axel dan merry. peter merasa sangat kacau dengan pertemuan tadi. 1 bulan, dia berhasil menjauhi jasmine. Dengan memendam semua perasaan yang selalu berkecamuk dihatinya. tapi hari ini, takdir seakan sengaja memepertemukan mereka dalam sebuah amarah dan kecanggungan yang tercipta. semuanya berantakan, hanya karna jasmine yang berada di depannya dan pelukan singkat tak disengaja itu. peter memilih pergi dari bioskop dan meninggalkan anna begitu saja. peter tidak perduli, saat ini fikirannya benar2 kacau. Apalagi saat melihat amarah dan kebencian jasmine yang begitu besar padanya.

BUKUNE

saat ini, peter sedang duduk diruang rahasianya sambil menatap wajah wanita bertopeng dilayar laptopnya. wanita yang sudah dia klaim menjadi miliknya, tapi secara tak langsung sudah dia sakiti begitu dalam, sampai2 akan meregang nyawanya.

"maafkan aku, just mine..!"

hanya itu yang bisa dia ucapkan setiap detiknya, sejak 1 bulan lalu. peter tidak bisa melakukan hal apapun untuk wanita yang selalu membuatnya selalu hilang kendali itu. untuk menenangkannya dan mrngatakan semua akan baik2saja,peter tidak bisa. Apalagi untuk menemani jasmine ditengah rasa sakitnya, hal itu sangat mustahil. saat ini, peter merasa menjadi pria pecundang, karna hanya bisa diam tampa melakukan apa2.

"ahhh---- dasar brengsek! tunggu pembalasanku luke..! kau sudah membuat wanitaku, mengalami semua rasa sakit itu.."

peter mengepalkan tangannya kuat, amarahnya akan meledak dan sisi iblis yang tersembunyi dalam dirinya akan keluar tampa bisa dia tahan, setiap kali bayangan jasmine yang tertembak dan jatuh mengenaskan di depannya berputar begitu saja. peter tidak pernah melupakan hal itu, dan sebentar lagi siapapun yang sudah berani bermain2 dengan dirinya akan segera mendapatkan balasannya. Dia hanya menunggu waktu. Waktu yang tepat untuk membuat luke hancur, sehancur hancurnya.

Benar ! Sudah 1 bulan berlalu sejak tragedi itu. dan peter tidak bisa melakukan apa2 untuk jasmine. sebuah janji mengikatnya. permintaan seorang ibu dengan derai tangisnya,membuat peter lemah dan memilih mengalahkan egonya.

BUKUNE

peter memegang kuat janjinya, dan memilih menjauh dari jasmine, meskipun hatinya sangat terluka karna meninggalkan wanita yang sudah membuatnya masih berkuasa atas nafasnya sampai saat ini. Tapi, sedetikpun jasmine tidak pernah luput dari pengawasannya.

"Don't worry, dimana ada just mine..disitulah peter berada.."

#flash back on#

peter dengan berlari cepat membawa tubuh jasmine yang sudah dingin di pelukannya. peter terlihat sangat kacau, bahkan air matanya terus mengalir di sepanjang koridor rumah sakit itu.

peter berteriak seperti orang kesetanan, hingga para dokter dan perawat dirumah sakit itu berlari berhamburan menghampirinya. "selamatkan dia..atau kalian akan mati di tanganku!"

geraman itu membuat mereka bergidik ngeri. entah apa yang dimiliki oleh pria muda itu. tapi dari tatapannya, dia bukan pria sembarangan, dan nada ucapannya seakan memberikan perintah untuk menurutinya.

jasmine dibawa masuk keruang operasi oleh dokter dan para perawat yang sudah berkeringat dingin karna perintah peter tadi, dan peter hanya bisa menunggunya dengan bersandar dipintu ruang operasi itu dengan wajah menunduk. tampilannya bahkan sangat kacau, bekas darah memenuhi kemeja putihnya. bahu peter bergetar, tangannya terkepal kuat. bukan luka lebam di wajahnya dan sakit disekujur tubuhnya yang membuatnya marah. tapi, rasa sakit yang harus jasmine terima karna dirinya.

BUKUNE

"peter tenangkan dirimu.." suara pria di depannya yang sudah menolongnya, membuat peter mendongak. peter hanya bingung akan mengatakan apa. yang jelas, saat ini ketakutan besar melandanya. bagaimana jika jasmine tidak bisa diselamatkan..? tidak..! jasmine harus hidup..jasmine harus hidup..jasmine harus hidup..."

kata2 itu diucapkannya berulang2 seperti do'a. peter sudah menengakkan tubuhnya. entah sudah berapa kali, dia berjalan mondar mandir di depan pintu ruang operasi itu.

30 menit berlalu....

peter mengusap wajahnya kasar dan meremas rambutnya kuat. belum ada tanda2 seseorang keluar dari

ruang operasi dan memberitahunya tentang keadaan jasmine."brengsek! cepat buka pintunya! kaluarkan jasmine sekarang juga! aku akan membawanya dari rumah sakit sialan ini. Buka pintunya, buka! bugh..bugh..!"

peter menendang dan mencoba mendobrak pintu ruangan operasi itu, dan chriss yang baru kembali dari membeli minuman. berlari menghampiri peter dan menahannya sekuat tenaga."heyy. Sabar peter! jangan bertindak seperti orang gila seperti ini.."

kedua pria itu menjadi pusat perhatian suster2 yang sedang berlalu lalang.tpi, mereka memilih pergi saat melihat tatapan tajam chriss.

"buka pintunya brengsek.! Cepat buka! atau kuledakkan kepala kalian satu-persatu.!"

karna teriakannya kali ini, pintu itupun terbuka. seorang dokter keluar dari sana. Dan drngan cepat, peter memegang leher dokter itu dengan 1 tangannya. Membuat dokter itu shock dan kesulitan bernafas.

BUKUNE

"katakan kau ingin mati kucekik atau kuledakkan bom dikepala bodohmu ini huh...?"

dokter itu mencoba melepaskan cekikan tangan peter dilehernya. Pernafasannya sangat sulit, hingga wajahnya terasa panas dan membengkak. pria di depannya benar2 sangat menakutkan. Apalagi saat marah begini.

"tu--an, tena--ngkan dirimu. pasien sedang kri--tis karna keku--rangan darah.."

peter melepaskan cekikan tangannya. dan tampa permisi masuk kedalam ruangan itu. dokter dan perawat yang berada disana, hanya menatap tercengang saat melihat peter masuk,

lalu dengan gerakan gesitnya. Peter mengambil jarum, dan dengan lihai menusukkan jarum itu ke urat nadinya.

"darahku AB+ . cepatlah bekerja. aku tau, darah kami cocok dari hasil test itu.." tunjuknya pada kertas di dekat meja operasi. saat masuk tadi, peter mengedarkan pandangannya. dan membaca jelas isi kertas hasil test darah jasmine yang berada di atas meja operasi.

"cepat lakukan atau kalian kubunuh satu2 persatu sekarang." teriak peter untuk kesekian kalinya, saat melihat dokter dan perawat disana hanya mematung menatapnya.

merekapun gelagapan, dan mulai melakukan tranfusi itu. peter hanya bisa melihat separuh wajah jasmine dengan mata tertutup karna keadaan tubuh jasmine yang tengkurap dengan punggung yang sudah dililit perban.

"1 peluru menembus kulitmu, dan kupastikan 10 peluru bersarang ditubuh pria2 brengsek itu. Aku berjanji jasmine. otak dari semua ini, akan mendapatkan balasan yang setimpal. tinggal menunggu waktu yang tept ntuk mencabut nyawanya.." lirih peter dengan pandangan menggelap.

BUKUNE

"sudah tu--an..!" ucap seorang perawat dengan terbata setelah beberapa saat peter melakukan tranfusi darah.

peter mengangguk dan mencabut jarum yang menembus kulitnya. "bagaimana keadaanya..?"

"Sudah membaik tuan. Sudah berhasil melewati masa kritisnya. tapi untuk kesadarannya mungkin 1 atau 2 hari lagi.."

peter mengangguk pelan "kalian selamat, cek rekening kalian besok. bilang jika jumlah yang kuberikan itu kurang.." setelah mengatakan hal itu peter keluar dari ruangan itu.

peter terkesiap, di depannya berdiri seorang wanita paruh baya dengan wajahnya yang masih terlihat cantik berdiri dengan pandangan takut dan dipenuhi air mata.

peter tau, siapa wanita itu. saat melihat tatapannya, *" ibu jasmine, tidak salah lagi.."*

"kembalikan putriku...hiks..hiks.." kathe bersimpuh dan memeluk kaki peter sambil menangis terisak. tadi, saat penggilannya untuk jasmine diangkat. kathe harus mendapatkan kabar jika saat ini jasmine sedang terbaring dirumah sakit.

peter berdiri mematung. Sudah ratusan orang bersujud dikakinya. Tapi kali ini, seorang ibu melakukannya dan peter tak berdaya dibuatnya. lalu dengan cepat , dia merengkuh tubuh wanita itu untuk bangun. "maafkan aku. karnaku jasmine mengalami hal ini. tapi kumohon tenanglah. jasmine sudah baik2 saja, dia akan segera sadar dan kembali padamu lagi *bibik*.." ucap peter dengan wajah menunduk di hadapan wanita itu.

BUKUNE

"apa yang sudah terjadi..? katakan padaku. Cepat katakan!"

" jasmine tertembak saat menyelamatkanku.."

"ap--pa...!? *plakkk* ..." chriss bahkan menatap tak percaya. kathe dengan keras menampar wajah peter yang bahkan sudah lebam membiru.

"hiks..hiks..kau jahat..! kau jahat..bugh..bugh.." kathe kembali menangis terisak sambil memukuli dada peter. dan peter hanya diam menerima semua itu. seorang ibu di seluruh duniapun, akan melakukan hal itu jika buah hatinya sedang menderita dan berjuang mempertahankan nyawanya.

"maaf..maaf..maaf..maaf.." kali ini, peter yang bersimpuh di depan kaki kathe. peter merasa sangat lemah. Entah kenapa, jiwa seorang ibu akan selalu meruntuhan keangkuhannya.

Dengan derai air mata yang semakin deras, kathe juga duduk bersimpuh, bersimpuh di depan peter. tangannya terulur untuk menyentuh surai coklat kekuningan itu. kathe mengangkat wajah peter menghadapnya dengan kedua tangan lembutnya.

"berjanjilah. Mulai saat ini, kau akan menjauhi jasmine dan bersikap seolah tak saling mengenal.."

kathe menatap peter dengan pandangan memohon. Sedangkan peter menatap dengan pandangan tak percaya. Kenapa harus kata itu yang menjadi permintaan ibu jasmine padanya ? "aku tidak bisa bibik,..itu diluar kendaliku.."

BUKUNE

kathe mengusap air mata peter yang jatuh di sudut matanya " berjanjilah peter..! jika kau menjauh, maka tidak akan ada lagi bahaya yang menimpa jasmine. Tolong mengertilah..hanya dia yang kumiliki di dunia ini, aku tidak mau sesuatu terjadi pada jasmine..aku mohon..aku mohon, peter."

peter menundukkan kepalanya. apa yang harus dia lakukan saat ini..? menjauhi jasmine yang berarti akan kembali membuat hubungannya dan jasmine renggang dan perlahan membuatnya kehilangan belahan jiwanya.? atau menolak permintaan seorang ibu di depannya..?

sial..

peter tidak akan pernah mengampuni keluarga brengsek itu. mereka sudah membuatnya harus merasakan semua ini, dan mulai saat ini peter akan menampakkan sisi iblisnya. Meskipun harus menghadapi seorang penguasa yang terkenal menakutkan dan tak segan menghilangkan nyawa.

peter memeluk tubuh ringkih kathe di depannya. "baiklah bibik.. aku mengalah, aku akan menjauh. katakan padanya, jika aku pria brengsek yang meninggalkannya saat dia terluka. agar dia tak mencariku dan meminta penjelasan. aku tidak akan bisa mengendalikan diriku saat berada didekatnya."

kathe mengangguk dalam pelukan peter. tangannya meremas kuat kemeja peter yang berwarna merah karna darah. “terimakasih peter. terimakasih.."

peter melepaskan pelukannya dan membantu kathe untuk duduk di kursi tunggu. setelah itu memilih keluar dari rumah sakit. Chriss pun mengikutinya dari belakang. Khawatir peter melakukan sesuatu yang berbahaya, melihat bagaimana kacaunya peter saat ini.

"peter.." panggilnya dan peter menghentikan langkahnya. dia berbalik menghadap chriss di belakangnya.

" apa kau benar kekasih jasmine?" tanya peter dengan pandangan yang mulai meredup akan keangkuhan.

"*ahhaha*..astaga. Dalam keadaan sepeti ini, kau masih menanyakan hal itu, sungguh? “ chriss menghentikan tawanya saat melihat kembali tatapan tajam peter. *"rupanya pria ini, tidak bisa diajak bercanda..?" batin chriss.*

"ya atau tidak? “tanyanya lagi hingga chriss merasa terpojokkan dengan auranya yang terasa mulai mendingin.

chriss menghela nafasnya kasar " kurasa kita harus duduk,untuk menyelesaikannya.."

peter mengangguk dan duduk dikursi depan rumah sakit yang menghadap ke arah jalanan padat di depan sana.

"aku dan jasmine, dibesarkan di desa yang sama. dan aku lebih tua 1 tahun darinya. sejak kecil, aku sudah menganggap jasmine saudara perempuanku. dan aku akan memukuli semua anak2 laki2 yang mengatai jasmine anak haram, tidak punya ayah. dan membuat anak2 perempuan menangis dengan menjahilinya.."

peter mengalihkan tatapannya, dan chriss mengangguk dengan arti tatapan itu. "ya ya ya peter. Sabarlah. Saat itu usia jasmine 15 tahun. semua teman perempuannya meledeknya karna tidak memiliki kekasih. jadi, jasmine merengek padaku untuk mengatakan jika aku kekasihnya. dan akupun setuju, dengan imbalan *satu toples kue coklat buatan ibunya.."*

"pria licik..." lirih peter dan hanya chriss tanggapi dengan smirk nya.

BUKUNE

"sejak kecil, jasmine selalu menganggap dirinya SNOW WHITE. hingga dia memiliki hobi menari dan mengikuti teater dimanapun dia bersekolah. dan kau tau, aku selalu jadi pangerannya. meskipun jasmine akan menjewer telingaku saat aku salah berdialog dan berperan dengan payah..."

"pfftt..hahhaha.." kedua pria itu tertawa bersamaan. membayangkan jasmine kecil dengan tampang galaknya. "hingga akhirnya, jasmine pindah. dan kami baru bertemu setelah 7 tahun berlalu.." lanjutnya menyelesaikan ceritanya.

"jangan katakan kau kemari untuk mencarinya chriss..?!" tanya peter dengan geraman.

chriss mengusap wajahnya kasar " kenapa kau sangat *overprotectif* huh? aku ingin mencari pekerjaan brengsek. dan beruntungnya aku juga bertemu dengan SNOW WHITE cantikku itu.." ucap chriss sambil tertawa miring.

peter memukul kepalanya pelan " sialan kau! jaga jasmine untukku.!"

" tentu peter. tampa kau suruh aku juga ingin menjaga dan mengambil hatinya.."

"brengsek! Aku yakin kau lebih sayang kepalamu! “

ucap peter dengan nada mengancam dan chriss hanya tertawa pelan.

#flaah back off

peter mengambil ponselnya dan menghubungi seseorang yang sudah menjadi kaki tangannya sejak 1 bulan yang lalu. "chriss! kerumahku sekarang, aku ingin membunuhmu!" ucap peter setelah panggilan itu tersambung.

BUKUNE

kondisi luke sudah membaik. pria itu sudah tidak berjalan menggunakan tongkat lagi. Sejak 1 bulan lalu, luke harus menjalani terapi untuk memulihkan tulang lututnya yang retak karna pertarungannya dengan peter.saat ini, luke dan queen sedang berada disebuah restoran. mereka sedang menikmati acara makan siangnya. ayah mereka sudah kembali ke washington beberapa minggu yang lalu.

"queen. Bukankah pestanya nanti malam?" tanya luke sambil meminum cappucino hangat di depannya.

queen menghentikan tangannya yang akan memasukkan pasta kedalam mulutnya" ya luke, kau akan ikut bersamaku kan? jangan lupakan ada pangumuman penting yang harus kau sampai akan nanti malam..!" ucapnya kemudian meneruskan kegiataanya yang tertunda tadi.

BUKUNF

"tentu queen! aku juga ingin mengenal wanita bertopeng di teater itu. siapa dia? pasti kau tau." tanya luke menatap saudara kembarnya itu.

queen memutar bola matanya asal " kenapa harus wanita miskin itu luke ? bukankah masih banyak teman2ku yang jauh lebih cantik dan sexy darinya.."

luke tertawa tipis " entahlah queen. wanita itu menarik perhatianku dan aku rasa dia belum tersentuh.."

"bastardd...!" umpat queen dan luke hanya tertawa. "dia jasmine. nanti malam kau akan tau, seperti apa wajahnya." lanjutnya.

"aku jadi tidak sabar.." lirihnya dan queen hanya berdecak asal.

tiba2 seorang wanita paruh baya, tergelincir di dekat luke. dan luke segera menangkapnya. pandangan mereka bertemu. iris mata luke bertabrakan dengan iris mata yang juga sama sepertinya.

"luke..." lirih wanita itu dengan menahan isakannya dan mengusap rahang tegas luke.

luke melepaskan pelukannya dan menatap wanita itu dalam." anda siapa nyonya..? kurasa kita tidak saling mengenal."

luke dan queen kaget saat wanita paruh baya itu tiba2 pingsan. " astaga! luke cepat bawa wanita itu kerumah sakit.." lirih queen.

luke mengangkat tubuh wanita itu, karna tidak ada bodyguard yang sedang bersamanya. dan segera melesat menuju rumah sakit bersama dengan queen. setelah sampai disana, luke membawa wanita itu keruang perawatan dan menunggu diluar dengan cemas.

BUKUNE

"queen. apa kau juga merasakan ada sesuatu dari wanita itu?" tanya luke sambil duduk di samping queen.

queen mengangguk pelan, perasaanya mengatakan hal yang sama. dirinya merasakan sesuatu saat melihat wanita tadi. " seperti sebuah ikatan luke..:?" tanyanya.

"ya..aku merasa dekat dengannya. dan melihatnya seperti tadi, aku merasa sangat takut.." queen membenarkan ucapan luke. lalu seorang dokter keluar dari ruangan itu. "pasien sudah sadar dan memintaku untuk memanggil kalian..!" luke dan queen mengangguk dan masuk kedalam ruangan itu.

wanita paruh baya itu, tergeletak lemah diatas brankar dengan selang infus ditangannya. luke dan queen berjalan mendekat, dan kembali wanita itu terlihat berkaca2.

"kalian sudah besar.. alex merawat kalian dengan baik.." ucapnya dengan senyuman dan air mata mengalir disudut kedua matanya.

"anda mengenal kami..?" tanya queen dengan raut penasaran.

wanita itu mengangguk dan tersenyum lembut " aku JANE DEANDRA..! AKU IBU KALIAN..!"

"APA...!!??" luke dan queen bersuara bersamaan dengan nada shocknya.

****

pintu ruangan itu terbuka. seorang pria dengan jas hitam yang sudah membalut tubuhnya dengan elegant melangkah masuk dan duduk di sofa dekat pria yang sudah menghubunginya dan mengatakan akan membunuhnya.

BUKUNE

"tidak salah, kau datang ke kematianmu dengan tampilan rapi huh?"

chriss tertawa pelan, melihat raut wajah kesal peter di depannya. chriss tau penyebab semua itu. "ayolah peter. buang sifat cemburu kekanakanmu itu! sangat tidak cocok dengan sifat dinginmu."

peter mendengus kasar. " kau bilang kekanakan huh...? jasmine menciummu di depanku brengsek..!!" umpatnya sambil melempar map disampingnya tepat kearah kepala chriss.

"hahha..ya aku tau. Dan itu sangat menyenangkan." jawab chriss sambil mengusap rahangnya yang sempat jasmine cium tadi."bahkan hangat bibir jasmine masih terasa. "

"sialan kau! aku akan benar2 membunuhmu." peter bangkit dari duduknya dan berlari mendekati chriss. chriss yang sudah siap siaga, segera mengambil ponselnya sebagai ancang2 ancamannya untuk peter selama 1 bulan ini yang nyatanya sangat ampuh. beberapa kali, peter gagal memukulnya.

"baiklah, satu tombol hijau dan jasmine akan datang kesini."

"Berengsek!" umpat peter sambil meremas rambutnya kasar, lalu bertolak pinggang didepan chriss. "kau benar2 ajudan brengsek!" lanjutnya.

chriss tertawa miring. peter akan selalu takut dengan ancamanya. nyatanya pria kuat itu, ketakutan hanya karna 1 gadis saja. dan selama 1 bulan ini, dirinya sudah memilih memihak peter dan menyerahkan kesetiaannya ada pria dingin itu. Bersumpah, apapun yang terjadi.dia akan selalu Setia didekatnya. peter memberinya apartement dan sebuah mobil untuk melancarkan aksinya. dibalik sifat angkuh dan dinginnya, peter menghormatinya sebagai seorang teman bukan ajudannya saja. dan disitulah chriss tau, siapa pria dibalik tatapan mata tajam itu.

BUKUNE

pria yang memiliki kuasa atas segalanya. hanya saja, petualangan peter keparis masih menjadi teka tekinya.. kesalahpahaman antaranya dan peter sudah jelas. peter sudah tau, jika dirinya hanya kekasih 1 toples kue coklat jasmine. dan tampa itu, jasmine adalah saudara kecilnya yang cantik juga menggemaskan.

peter mengutusnya untuk menjaga jasmine dan peter memilih mengawasinya dari jauh. saat bersama jasmine, chriss diwajibkan memakai kamera kecil yang dilengkapi

earphone pemberiam peter yang terpasang dikancing bajunya. Dan sudah kebiasaanya peter akan mengeram marah dan berakhir mencekiknya, manakala chriss menggodanya dengan menutup kamera itu saat bersama jasmine.

"Cepatlah bersiap.tau kekasih kue coklatku itu akan berdansa dengan pria lain."ucap chriss sambil merapikan rambutnya. bergaya di depan cermin besar yang ada diruangan peter.

peter hanya mendengus kesal melihat tingkah konyol dan menyebalkan chriss. meskipun begitu, chriss tetaplah sahabat yang sudah pernah menyelamatkan dirinya dan jasmine. peter keluar dari ruangannya dan meninggalkan chriss dengan tampang menyebalkannya sendirian disana. chriss terkekeh pelan. entah takdir apa yang membuatnya kembali bertemu jasmine dan kini hidupnya sudah terikat dengan seorang penguasa dunia itu.

BUKUNE

chriss keluar dari ruangan yang peter sebut " misterious room" itu. dan berjalan menuju dapur untuk mengambil sesuatu dari kulkas yang bisa dia makan sebelum berangkat kepesta itu.chriss mengambil 1 buah apel lalu memakannya sambil berjalan kearah ruang tengah. chriss duduk disana, sambil melihat jendela rumah peter yang pecah. tak lama kemudian. Peter berdiri di sampingnya, dengan tampilan yang elegant sama sepertinya.

"kau sangat kaya, tapi untuk mengganti jendela kaca rumahmu yang pecah kau tak bisa."ucap chriss sambil mengunyah apelnya.

peter hanya melirik kilas dan tersenyum simpul mengingat moment, saat2 jasmine dengan tingkah heroiknya memecahkan jendela dan masuk untuk mengecek keadaanya. apalagi saat dirinya mengobati luka dileher jasmine. Yah

meskipun dengan cara yang bisa dianggap diluar nalar dunia kedokteran.

"kau pasti sedang bermasalah dude,.bukannya menjawab. kau malah tersenyum seakan melihat bidadari disana.." tunjuk chriss pada kaca jendela itu.

"shut up! Kau tidak akan mengerti. sekarang kita berangkat. atau aku mengunci mulutmu yang selalu mengoceh itu dengan ini...."

chriss juga ikut melihat kearah tatapan peter yang menunjukkan sesuatu dibalik jasnya. chriss memilih membuang tatapannya dan menggaruk tengkuknya yang sebenarnya berkeringat karna sesuatu yang peter tunjukkan.dibalik jas mahal itu, tersimpan rapi sebuah senjata kecil berwarna hitam mengkilap.

"are you seriously..?" tanya chriss dan peter hanya tertawa menyeringai. "let's play the game..!" jawabnya sambil melangkah keluar.

BUKUNE

***

wanita paruh baya yang terbaring diatas brankar itu tersenyum sinis. selama ini, sudah cukup alex membuatnya menderita. dan kali ini, dia akan melawannya dengan senjata yang sudah dia dapatkan, dan tentu senjata itu bisa membuat alex menurut padanya. sejak sekian lama, jane menantikan dimana hari dia bisa menaklukan alex lagi dalam genggamannya. jane menatap langit2 ruangan. sungguh, hari ini adalah hari keberuntungan untuknya. takdir mempertemukannya dengan anaknya yang sudah 22 tahun berpisah.

Dan 22 tahun pula, hidupnya menderita. setelah alex mengambil anak2nya, dan memberikan semua yang dia

minta. jane hidup dengan kesenangannya dan gemerlap hidup mewah yang dia idamkan sejak masih remaja. hingga, karna sifat boros dan glamournya, harta pemberian alex yang melimpah habis dalam jangka waktu 1 tahun saja. saat itu jane kembali mencari keberadaan alex dan berhasil menemuinya. tapi, apa yang dia dapat? justru alex tidak mau lagi memperdulikannya dan mengusirnya dengan cara tidak manusiawi.

#flash back on

jane menatap gedung tinggi di depannya. siapa yang tidak akan tau, siapa pemilik gedung menjulang tinggi di depannya itu. *Sang penguasa. King's alexander. T*api, *p*enjagaan disana sangatlah ketat. bagaimana mungkin dia bisa masuk. apalagi dengan penampilannya yang sangat kotor dan seperti orang *gila*.senyuman tipisnya terbit, saat melihat pria yang akan dia temui berjalan kearah pintu keluar. jane melanglah cepat, lalu memegang lengan kekar alex.

BUKUNE

"alex..." panggilnya dan alex menatapnya dengan pandangan menajam dan menghempaskan tangannya.*keras.*

"untuk apa kau kemari jalang..!?" bentaknya. alex tidak perduli meskipun para karyawannya melihat keributan itu. dia kesal, bisa2nya wanita itu masih bisa muncul depanya. membuat wanita ular di depannya malu juga tak akan masalah. jane kembali memegang lengannya " aku ingin bersamamu dan anak kita...!" ucapnya.

"plakkkk...!" semua orang menatap tak percaya saat sang penguasa itu menampar jane yang berpenampilan seperti orang tidak waras hingga tersungkur dilantai.

"jaga mulutmu! kau masih mengatakan ANAKMU setelah menukar mereka dengan uang huh..? *cuihhh*..dasar wanita menjijikkan! kau bukan menginginkan mereka, tapi uangku. Juga karna uang yang sudah kuberikan habis, benar bukan..!? sekarang pergi dari sini sebelum aku menyeretmu paksa!" bentak alex lalu berjalan meninggalkan jane yang merasa sangat malu, juga marah dengan sikap dan kata2 kasar alex.

jane bangkit dan mengejar alex. " alex please. Aku akan berubah. aku akan menjadi ibu yang baik..." lirih jane sambil menagis di depan alex untuk mengambil perhatiannya.

alex menatapnya tajam " mungkin lebih pas, jika kau jadi jalang yang baik dengan memuaskan mereka.."

"kalian boleh membawa wanita jalang ini dan buang jika sudah bosan..." lanjutnya kemudian masuk kedalam mobil mewahnya.

BUKUNE

jane semakin menatap tak percaya.alex bukan mengasihaninya, malah berbalik menyiksanya. para bodygurad itu pun menyeringai dan membawanya. dan kembali, jane harus menjadi jalang pemuas untuk bodyguard alex selama 1 bulan lamanya, lalu kembali dibuang kejalanan.

#flash back off

usaha untuk menemui kedua anaknyapun sia2 karna alex yang sangat memperketat penjagaan untuk mereka. hingga, jane hanya bisa menyesal dan hidup terluntang lantung dijalanan.sehari2, jane hanya bisa memanfaatkan belas kasihan orang lain. bahkan rela menukar tubuhnya hanya demi bisa makan untuk menyambung kehidupanya.setiap hari pula,jane harus tidur berpindah2 di emperan toko atau dipinggir jalan. dan juga kerap mendapat pengusiran. cibiran,

hinaan bahkan perlakuan kasar orang2 yang ditemuinya sudah menjadi hal biasa untuk jane.

jane mengambil ponsel yang diberikan queen tadi. lalu, menekan beberapa tombol untuk memanggil seseorang yang masih dia ingat jelas.

"hallo alex..." ucapnya setelah sambungat itu diangkat.

"brengsek..! untuk apa kau menghubungiku lagi jalang...!?"

jane tertawa pelan. kata2 dingin juga tajam milik pria itu tidak akan pernah berubah." aku ingin dirimu...!"

terdengar alex tertawa miris disana " bermimpilah sampai kau mati..!" ucapnya dengan sinis.jane mendesah pelan " baiklah. beri aku uang..!"

"kau kira aku bodoh huh..? jangan gila.! aku tidak akan memberimu sepeserpun. dan jangan pernah hubungi aku lagi, atau aku akan membunuhmu!"

BUKUNE

klik sambungan itupun mati. jane tertawa keras, dengan pandangan tajamnya."hahhaha...tunggu saja alex. aku akan mendapatkanmu atau kau mati saja jika tidak bisa kumiliki...!" lirihnya kembali tertawa dengan keras.

jasmine mengedarkan pandangannya. acara pesta itu sangat meriah. semua teman wanitanya, memakai gaun yang bagus dan elegant dengan riasan mahal di wajah mereka. sedangkan dirinya..? jasmine menatap dirinya sendiri dari ujung kaki. dengan dress putih sederhana, heels transparan yang dia punya satu2nya, rambut yang tergerai asal dan wajah dengan polesan make up yang natural. jasmine merasa malu untuk masuk kesana. bahkan dia merasa sangat tidak pantas.

"hey snow white..!" panggilan pria di belakangnya membuat jasmine menoleh dan tersenyum cantik.

"hay chriss. Kau disini..?" tanya jasmine dengan wajah yang dia usahakan terlihat berbinar senang.

BUKUNE

chriss mengangguk pelan. " ya jasmine. aku mendapat undangan. emm..by the way, kenapa kau hanya diam disini huh..? acaranya sebentar lagi akan dimulai.."

jasmine tersenyum masam " sebaiknya aku pulang, aku tidak pantas berada disini.."ucapnya sambil menundukkan wajah.

chriss mengangkat dagu jasmine hingga bisa menatapnya lagi. tapi, perbuatannya itu malah mendapat geraman dari seseorang yang terhubung dengannya.

"Sialan kau chriss, ! lepaskan tanganmu brengsek..! atau kupotong saat ini juga.."

chriss terkekeh mendengar geraman peter di earphone yang selalu terhubung antara mereka.

"chriss ada apa..? kenapa kau tertawa begitu..?" tanya jasmine yang melihat keanehan pada chriss yang tiba2 tertawa miring di depannya.

chriss menetralkan wajahnya, dia harus kembali fokus pada jasmine.meskipun peter sudah berhasil mengganggu konsentrasinya. “kau wanita tercantik disini. percayalah..! sekarang kita masuk bersama okay.."

chriss mencoba meyakinkan jasmine dan perlahan jasmine mengangguk, walaupun masih dengan raut wajah bimbangnya. Chriss sengaja memeluk pinggang jasmine, untuk meyakinkan wanita disampingnya itu, dan perlahan melangkah masuk kedalam gedung.

"*chriss.aku benar2 akan memotong tanganmu!"* suara geraman peter terdengar lagi dan chriss memilih mengabaikannya. chriss ingin membalas perbuatan peter tadi dengan membuatnya kesal, beraninya peter membuatnya berkeringat dingin dengan menunjukkan senjata yang dibawanya dibalik jasnya tadi. Chriss belum terbiasa dengan senjata, itu saja.

peter yang berada didalam mobil segera turun saat melihat chriss sudah membawa jasmine kedalam gedung. dan sebelum itu, peter menghampiri salah seorang OG disana." letakkan ini, ditoilet wanita.." ucapnya sambil memberikan tas berwarna hitam dan beberapa lembar uang pada wanita itu.

peter melangkah memasuki gedung, pandangannya tertuju keseluruh penjuru gedung. penampilan wanita2 disana, membuatnya muak. wanita2 itu memakai gaun ketat dengan belahan dada rendah, juga tak jarang bergaun panjang tapi dengan belahan memanjang sampai paha.

BUKUNE

"peter.." panggilang seseorang membuatnya menoleh. anna berdiri disampingnya dengan gaun merah yang juga sama ketatnya. tampa lengan, dengan belahan memanjang di ujung gaunnya sampai paha.

peter tersenyum simpul sambil memasukkan tangannya kedalam saku celana "hy anna.." sapanya datar.

anna tersipu, lalu merapikan rambutnya yang disanggul tinggi hingga menampakkan sepanjang dada hingga leher jenjangnya. "kau ingin minum sesuatu peter..?" tanya anna berbasa-basi. Meskipun ia masih sedikit kesal mengingat peter yang meninggalkannya begitu saja di bioskop, tapi anna tidak mau memperpanjang masalah itu. Peter harus menilainya sebagai wanita yang baik dan pengertian. Dan peter hanya mengangguk mengiyakan tawaran wanita itu.

anna tersenyum manis, kemudian memeluk lengan peter dan membawanya ketempat minuman. peter memilih duduk di kursi sambil menunggu minumannya.

BUKUNE

"peter, ini minumanmu.."

peter mengambil gelas berisi minuman ditangan anna, lalu meminumnya. Sedangkan anna menatap peter dengan pandangan memuja. sungguh pria di depannya, sangat tampan dan mempesona. dengan rahang tegas, bibir tipis yang sexy, hidung mancung dan manik mata tajam yang indah. "*ahh--- kau membuatku tergila2 peter,,*" lirihnya dalam hati

peter kembali mengedarkan pandangannya. dan diseberang sana, chriss sedang tertawa bersama jasmine. entah apa yang pria itu lawakkan hingga jasmine terlihat antusias kemudian tertawa terpingkal2. Peter mengeratkan rahangnya, hingga gemertak giginya terdengar."chriss sialan!

Seharusnya aku tidak mengutus ajudan brengsek itu.." lirihnya.

chriss menyadari tatapan membunuh peter di seberang sana. dan itu, sedikit membuatnya susah bernafas. " jasmine, aku ingin mengambil sesuatu untukmu. tetaplah disini."

jasmine menganggukkan kepalanya dan memilih duduk di kursi itu sambil menunggu chriss kembali. jasmine mencoba mencari keberadaan anna, karna sejak tadi mereka belum bertemu."awww..." jasmine meringis saat seseorang tersandung kakinya. seorang wanita kalangan atas dikampusnya.

"hey singkirkan kakimu itu miskin. kau membuat hells ku rusak..!" teriaknya hingga menjadi pusat perhatian disana.

jasmine mengeryitkan dahi dan memilih berdiri dari duduknya. jelas2 wanita itu yang salah. kenapa harus dia yang disalahkan." hey seharusnya kau minta maaf. Kau tidak memperhatikan jalan, hingga menendang kakiku.." jawab jasmine tak kalah lantang.

BUKUNE

dan apa yang wanita sexy itu lakukan..? semua orang yang memperhatikan pertengkaran kecil itu menatap tak percaya. dengan teganya, wanita itu menyiramkan minuman yang dipegangnya ke baju jasmine hingga basah.

jasmine membulatkan matanya " hey apa yang kau lakukan? kau gila?" ucap jasmine sambil mengusap dressnya yang basah.

wanita itu berdecih dan "*sssraakkk*...salahkan dirimu yang menyedihkan ini.." wanita itu juga dengan kejam, memegang kerah baju jasmine lalu merobeknya kasar hingga terbelah dibagian depan. sontak jasmine, menutup bagian dadanya dengan kedua tangannya dan duduk menunduk dilantai untuk menyembunyikan hal memalukan itu.

wanita itu tertawa keras, diikuti oleh beberapa orang yang hadir dipesta itu. mereka menertawakan jasmine. bagi mereka hal itu sangat pas untuk dijadikan bahan tertawaan. sedangkan jasmine..? jasmine merasa sangat dipermalukan. apa yang harus dia lakukan...?

"*sreett..prangggg...*"

semua orang menjerit histeris saat terdengar ledakan keras dan keadaan gedung menjadi gelap gulita.

"hiks..hiks..hiks.." jasmine menangis terisak dalam gelap, sambil menutupi tubuhnya yang terbuka. " kenapa semua orang mempermalukanku, hanya karna aku wanita miskin..hik..hiks..." lirihnya sambil terisak.

tangisnya terhenti saat merasakan tubuhnya di balut dengan kain hangat yang terasa seperti jas yang kebesaran ditubuh mungilnya. Jangan lupakan rengkuhan hangat dari tubuh kekar seseorang, yang membuat jasmine merasa aman dan dilindungi oleh sosok misterius itu.

BUKUNE

"chriss.." lirihnya dengan pelan, karna hanya chriss sahabat pria satu2nya yang jasmine kenal di pesta itu. pemilik pelukan itu hanya diam sambil merengkuh dan membawanya. entah kemana, jasmine juga tidak tau.

"kemana kau akan membawaku..?" tanya jasmine sambil mengikuti langkah pria yang membawanya.

pria itu tetap dalam kebisuannya, jasmine juga tidak bisa melihatnya, karna semua penerangan dalam gedung itupun mati. jasmine hanya tau, jika saat ini dia dibawa kesebuah toilet karna terdengar gemericik air mengalir.

jasmine hanya merasakan nafas hangat pria yang membawanya menerpa telinganya. karna saat ini, pria itu masih merengkuhnya sampai kesebuah bilik toilet.

"apa ini..?" tanya jasmine saat pria misterius itu memberikan sebuah tas padanya.

pria itu tidak menjawab, justru melepaskan pelukannya. jasmine dengan cepat menarik lengan pria itu hingga kembali mendekat padanya.

"siapa kau sebenarnya? kau bukan chriss.." ucapnya saat menyadari tubuh yang membawanya lebih kekar dari chriss.

jasmine menyentuh wajah pria di depannya dalam gelap. telapak tangan lembutnya menyentuh dan menyusuri wajah pria itu mulai dari kening sampai kerahangnya.

" jasmine, hentikan ini..! aku akan kehilangan kendali jika kau menyentuhku seperti ini.."

*"nafas yang hangat, rahang yang tegas, bibir yg tipis dan aroma ini...?"*pria misterius itu memegang tanganya, lalu menjauhkan dari wajahnya. jasmine hanya diam mematung. tidak mungkin perasaanya salah."katakan siapa dirimu..?"

BOKUNE

hening, keadaan sangat hening. jasmine mencoba meraba2 keadaan di depannya. Kosong..! pria tadi sudah tidak ada.

tiba2 lampu kembali terang. pria itu sudah benar2 menghilang. kini dirinya tinggal sendiri dalam toilet itu. jasminepun melihat pemberian pria tadi. jasmine mengambilnya, ternyata sebuah gaun berwarna hitam yang indah. jasmine segera memakainya, karna hanya itu harapannya. sebelum acara dimulai dan dia akan mencari siapa pria misterius tadi.

jasmine melihat pantulan dirinya dicermin. gaun itu pas ditubuhnya. tapi, tidak memperlihatkan lekuk tubuhnya. hanya saja, gaun itu tampa lengan dan sedikit mengembung dibagian bawahnya. Jasmine merapikan rambutnya,

kemudian melipat jas itu ditangannya dan segera keluar dari sana.

chriss berjalan tergopoh menghampiri peter yang sedang melangkah santai menghampirinya."kau gila peter. gila..!" umpat chriss dan peter hanya tersenyum menyeringai.

"tenang chriss. Bukankah semuanya sudah terkendali .?" jawabnya.

"bagaimana jika ada yang melihat jika kau yang menembak lampu besar itu huh..?" tanyanya lagi. karna chriss melihat jelas bagaimana peter menembak lampu itu hingga hancur saat melihat jasmine duduk membungkuk menutupi tubuhnya.

"aku tidak sia2 memilihmu, kau bertindak disaat yang tepat!" dan peter tau, jika chriss yang sudah mematikan semua aliran listrik.

BUKUNE

"sial" umpat chriss. karna sungguh, peristiwa tadi membuatnya tertekan karna hampir terlambat mengambil langkah.

"chriss.." suara lembut seorang wanita, membuat kedua pria itu menoleh. peter tertegun. jasmine terlihat semakin cantik dan mempesona dengan gaun yang dia berikan tadi. bahkan chriss disampingnya tidak berkedip, sampai peter sedikit menendang tumit chriss hingga chriss memekik tertahan.

"ya jasmine. Kau dari mana saja..?" tanya chriss mencoba mengontrol ekspresinya.

"aku dari toilet.." jawab jasmine menyadari tatapan peter yang tadinya menajam kearahnya, tapi sudah berpindah ke arah lain. *baru hari ini, si pria brengsek itu tidak memakai jasnya seperti biasa. apa mungkin pria tadi..?"*

"peter ini jas mu...!" suara anna yang mendekat sambil membawa jas peter membuat jasmine menyadari jika pria tadi bukanlah peter.

"kau tetap saja kalah dariku just mine.."lirih peter dalam hati.

peter yang menyadari apa yang akan terjadi selanjutnya. meminta anna untuk mengambilkan jasnya dimobil. dan tentu, anna sangat senang dengan permintaanya. jadi, saat jasmine mencurigainya. dia sudah memiliki bukti kuat, jika bukan dirinya pria misterius yang membawanya tadi.

jasmine menundukkan wajahnya. Enggan menatap, saat melihat anna memakaikan jas pada peter. *"bukan si brengsek itu jasmine..bukan..!"*

"ehh..jasmine aku mencarimu. kau dari mana saja? Kejadian tadi membuatku juga shock tapi kau hilang begitu saja. Dan woww, kau sangat cantik dengan gaun indah ini. siapa yang memberinya padamu? " ucap anna sambil memegang bahu jasmine dan berkedip menggodanya.

BUKUNET

jasmine hanya tersenyum kikuk menanggapi pertanyaan anna, karna dirinya juga tidak tau siapa pria yang sudah memberikannya gaun itu. lalu,suara mic membuat mereka menoleh ke arah panggung. seorang rektor dikampus, sudah berdiri disana untuk memulai acara.

"selamat malam semuanya. malam ini,adalah pesta bersejarah untuk kalian semua. ku ucapkan selamat atas kelulusan dan prestasi yang kalian dapat.

setelah ini kalian akan berpetualang didunia luar. tentunya didunia bisnis. dan tamu penting kita malam ini, THE KING'S OF PARIS tuan LUXANDER MICHAELL akan

memberikan sambutan dan memberikan penghargaan untuk lulusan terbaik tahun ini.."

riuh tepuk tangan bergema. seorang pria dengan tampilan mahalnya naik ke atas panggung dan membuat semua kaum wanita ramai membicarakannya.luke berdiri dengan gagahnya. tatapannya menyapu semua orang yang hadir diruangan itu.

"aku tidak mau terlalu bertele2, tentu kalian sudah tidak sabar untuk bersenang2." luke tertawa pelan. "penghargaan untuk lulusan terbaik tahun ini diberikan kepada seorang mahasiswi bernama JASMINE ROSE DEVANYA.." lanjutnya dengan sedikit mengernyit menyebut nama yang sepertinya tak asing baginya .

luke melihat kearah queen, dan terlihat queen mengangguk. *"ohh..jadi wanita ini yang bernama jasmine, wanita dibalik topeng itu.."* lirihnya sambil menyeringai.

BUKUNE

luke menoleh mendengar ketukan sepatu yang terdengar tenang. seorang wanita dengan gaun indah dan wajah mempesonanya berjalan mendekat. Luke sampai tercekat. tidak pernah dirinya terpesona melihat wanita cantik selama ini. tapi, melihat jasmine dengan wajah natural dan tampang polosnya membuat luke menelan salivanya kasar. " *she is very amazing and beautiful"*uke mengulurkan tangannya dan dengan sedikit canggung, jasmine mengulurkan tangannya.

*"cupp..yo*u're so amazing jasmine.." ucapnya setelah mengecup punggung tangan jasmine. hingga kembali terdengar riuh tepuk tangan.

chriss mendekat kearah peter yang menengang. "kurasa sainganmu bertambah..! hati2 dude, pria itu nampaknya tidak suka buang2 waktu.." ucapnya sambil terkekeh dan hanya mendapat dengusan dari peter.

"tidak ada yang bisa memilikinya selain aku..hanya aku..! she is mine, just mine.." lirihnya dengan pandangan tajam .

BUKUNE

jasmine tersentak saat luke tiba2 mengecup tangannya. dan entah kenapa pandangannya langsung tertuju pada seorang pria dingin yang sedang berdiri mematung di depan sana. meskipun saat ini jasmine sangat membencinya, tapi dia tak bisa menyangkal jika pria dingin itu masih berkuasa penuh atas hatinya. peter juga menatapnya intens. dari tatapan tajamnya. jasmine tau, jika pria dingin itu sedang mencoba menahan sesuatu. entah apa ? jasmine juga tak bisa menebaknya. pria itu bisa menyembunyikan semuanya dengan sangat baik dibalik topeng wajah dingin angkuhnya.

jasmine memilih menundukkan kepalanya, sungguh tatapan seorang peter mampu meruntuhkan segala yang ada dalam dirinya *"kuatkan dirimu. jangan pernah lagi mengharapkan sesuatu yang tak mungkin kau miliki dan sama sekali tak mengharapkanmu.."* lirihnya dalam hati

PUKUNE

"are you okay, jasmine..?"

jasmine tersentak dalam lamunannya, saat tangan luke menyentuh pundaknya. jasmine mendongak dan memaksakan untuk memberikan senyum termanisnya.

"ya..l'am okay.."

luke tersenyum tipis, lalu seorang wanita datang membawa tropi dan sebuah map. "terima ini jasmine.." ucapnya. dan jasmine pun menerima semua itu dengan senyuman lebarnya.

luke kembali memberinya selamat dengan mengecup pipi kanan dan kirinya. dan entah kenapa, tindakan luke membuat jasmine kembali menatap pria yang berdiri dibawah temaram lampu di depan sana. "*jasmine, dia tidak akan cemburu. Untuk apa kau masih memikirkan perasaanya. sedangkan,.dia sama*

sekali tak memperdulikanmu.." kembali jasmine menguatkan hatinya.

luke kembali menengakkan tubuhnya. melihat kearah khalayak dan memberikan senyuman mempesonanya. sejenak luke menatap jasmine di dekatnya. "baiklah, dan pengumuman terpenting malam ini adalah, siapapun yang menjadi lulusan terbaik dari kampus ini. akan menjadi sekretarisku di perusahaanku. so, mrs jasmine.. welcome in king's paris luxander corp.."

riuh tepuk tangan kembali terdengar. jasmine hanya tersenyum tipis, sambil sesekali mencuri pandang ke arah peter yang masih tetap dalam ekspresi dinginnya. tapi, banyak juga kalangan wanita yang berbisik tidak suka dengan prestasi dan pekerjaan bergengsi yang di dapatkannya.

sejujurnya, jasmine tidak yakin untuk bekerja pada lelaki badboy disampingnya. tapi, jasmine harus menerimanya. selain untuk memperbaiki kehidupannya dan ibunya, jasmine juga ingin membuktikan pada peter jika dia mampu. dan perlahan melepaskan diri dari pria yang sudah berhasil menguasai fikirannya.jasmine menatap peter. dan tetap saja, tatapan peter tidak bisa dia tafsirkan dengan mudah. "kita lihat, seberapa kuat kau untuk menyembunyikan keangkuhanmu itu.." lirihnya.

BUKUNE

Sial. Sial. Sial..!

peter menggepalkan tangannya kuat. sejak tadi, bukan dirinya tidak tau kenapa jasmine selalu menatapnya. jasmine sedang mengujinya, dan memaksanya untuk menampakkan perasaan yang sesungguhnya. dan tatapan itu benar2 akan membuat pertahanannya runtuh seketika. tapi, untuk saat ini.

peter akan tetap bertahan dengan topengnya yang seakan tak perduli dengan kehidupan jasmine nya.

jasmine nya ? ya wanita itu sudah dia klaim menjadi miliknya. dan saat ini, peter menunggu keputusan apa yang akan diambil jasmine. memilih menolak atau masuk kedalam zona yang akan membuatnya akan selau berada dalam bahaya..?

"*jangan lakukan itu jasmine. Aku tidak mau kau terlibat dalam bahaya..*"harapnya.

jasmine menatap luke disampingnya, lalu mengambil pen itu dan menandatangani kontrak kerja di depan semua orang. hingga membuat peter menatap nanar kenyataan di depannya.

"kau membuatku terpaksa mengikutkanmu dalam permainanku jasmine.."

BUKUNE

chriss menghampiri peter. melihat tatapan peter yang menajam dan seakan terisi kemarahan disana, membuat chriss memilih diam. mungkin belum waktu yang tepat, untuk mengajak pria dingin disampingnya berbicara hal yang serius.

luke mengulurkan tangannya pada jasmine " maukah kau berdansa denganku wanita dibalik topeng snow white..?" ucap luke membuat jasmine menatap tak percaya. bagaimana luke juga bisa mengetahui siapa dirinya..?

"ya aku tau siapa dirimu, sweety..." lanjutnya kemudian mengambil tangan jasmine dalam genggamannya dan memeluk erat pinggang jasmine merapatkan pada tubuhnya.

tiba2 lampu diruangan itu kembali redup. musik mulai mengalun merdu. semua pasangan mulai mencari pasangan masing2 dan berdansa diruangan itu. luke sengaja mengajak jasmine ketengah ruangan, dimana di radius yang tidak

sampai 2 meter,musuhnya berdiri angkuh disana. luke tertawa menyeringai sambil memandang peter dan sengaja menyandarkan kepalanya dibahu jasmine.

"*Lihat peter. Aku berhasil mendapatkannya..dan kau hanya berdiri seperti orang bodoh disana..*"

luke bukannya tidak tau. dia sudah menyelidiki siapa wanita yang sudah menyelamatkan nyawa peter. dan wanita itu, wanita yang sedang berada dalam pelukannya saat ini. dan itu membuka peluang besar untuknya bisa mengalahkan peter dengan mudah. luke juga tau, jika peter berjuang mati2an untuk menyelamatkan jasmine. tak dapat dipungkiri, jika jasmine adalah wanita yang berharga untuk peter.

"*wanita ini berarti untukmu kan..? sayangnya, aku yang akan mendapatkanya..*"

luke kembali tertawa menyeringai sambil sesekali memandang wajah jasmine sangat dekat, hingga hidungnya nyaris bersentuhan dengan hidung jasmine.

BUKUNE

marah, sakit, kesal...!?

peter tidak bisa mendeskripsikannya dengan jelas. musuhnya disana, sudah berani menyentuh miliknya dan dia hanya bisa diam seperti orang bodoh. peter memejamkan matanya sejenak. dia tidak bisa melakukan apapun atau semua rencananya berantakan. tapi, melihat jasmine yang disentuh oleh luke. membuat pertahanannya semakin runtuh. *Terkikis.*

"*sialan. Dasar brengsek! tapi, tidak akan kubiarkan kau menyentuh milikku terlalu jauh..*"

tepukan dibahunya membuat peter tersadar dari lamunannya. anna berdiri didepannya dengan senyuman manisnya. "peter, berdansalah denganku.." pintanya dengan wajah merajuk.

peter mengangguk dan mulai berdansa dengan anna. kini, jaraknya dan jasmine hanya tinggal 3 langkah saja. mata mereka kembali bertatatapan. jasmine menatapnya dalam, dan peter membalasnya dengan tatatpan tajamnya.

"apa yang kau sembunyikan dariku, kau membuatku bingung peter...?"

"mengertilah jasmine. jangan ikutkan dirimu dalam permainan ini.."

tatapan itu terputus saat luke berbalik posisi, hingga saat ini yang bisa peter lihat adalah wajah menyebalkan milik luke. luke kembali tertawa menyeringai. seakan memberitahu padanya, jika miliknya akan menjadi milik luke.

peter menghentikan sejenak dansanya dengan anna. lalu mengambil segelas alkohol didekatnya. dirinya merasa tidak mampu lagi untuk mengontrol perasaanya. Saat peter melihat jelas, bagaimana luke dengan seringaian mesumnya, menyentuh kedua lengan telanjang jasmine, menjalar sampai ke tengkuknya.

BUKUNE

jasmine sedikit tersentak, saat luke memegang tengkuknya. dia merasa risih, luke pernah melecehkannya di pesta anna dan menghinanya di depan semua orang. “apa yang kau laku--kan tuan..?" tanya jasmine sedikit terbata sambil memegang dada luke, yang semakin mendekatkan wajahnya dan menatap intens bibirnya.

luke tertawa tipis " relaks sweety..." ucapnya membuat jasmine semakin dilanda kegugupan. jarak wajah mereka semakin dekat, jasmine menelan salivanya kuat.

tidak..! ini tidak boleh terjadi..!

"pranggg..."kembali terdengar ledakan lampu, dan semua lampu di dalam gedung itu kembali mati. luke mengeram marah "sial..! cepat perbaiki lampunya.." teriaknya. Tampa sadar, jika wanita yang sedang berada di depannya sudah menghilang.

jasmine tersentak, saat tiba2 tangannya ditarik paksa hingga perlahan mulai menjauh dari keramaian didalam sana. seseorang sedang menarik dirinya, keluar dari gedung itu."hey..lepas! siapa kau.?" tanya jasmine sambil menarik tangannya dari cekalan kuat tangan seseorang yang menarik dirinya.

"lepaskan aku!atau aku akan berteriak! Toooll---*eemmphhh*.."

peter yang sudah tidak bisa manahan dirinya lagi. Segera merapatkan tubuh jasmine ketembok mengunci tubuh jasmine dalam pelukan besarnya dan bibir jasmine dengan ciumannya. peter memeluk punggung jasmine dan memegang tengkuknya erat, seakan jasmine akan lepas jika dia tidak melakukan ha *itu.* Jjasmine mencoba berontak dengan memukuli dadanya. tapi, peter tak perduli. saat ini, amarahnya memuncak. bahkan alkohol yang diminumnya tadi, membuatnya semakin kehilangan arah.

peter melumat bibir jasmine atas bawah dengan buas dan sesekali menggigitnya lembut. Kembali Merasakan bibir wanita yang sangat dia rindukan sejak 1 bulan lamanya, membuat peter kembali menggila. Peter tak memberi jeda lumatanya. Durasinya membuat bibir jasmine seperti *mati rasa.*

jasmine tetap meronta kuat. bagaimana bisa, pria yang membawanya paksa itu, tiba2 menciumnya. Tapi rontaanya sia2, tubuh pria itu jauh lebih besar darinya, dan tenaga pria itu bukan tandingannya. jasmine menyerah. melawan pun

hanya akan membuang tenaganya sia2. hanya saja, setelah pria itu melepaskan ciumannya. jasmine pasti akan menampar dan memukulinya, karna sudah berani melecehkannya *seperti itu.*

peter mengeram tertahan. jasmine belum juga mau membuka mulutnya. meskipun jasmine sudah tidak meronta, tapi mulutnya masih tertutup rapat. *Kau yang memaksaku jasmine..*

jasmine memekik tertahan, saat pria yg sedang menciumnya menggigit bibiir bawahnya kuat hingga saat mulutnya terbuka, pria itu langsung menyelusup masuk kerongga mulutnya. membelit dan menghisap lidahnya kuat, hingga tubuhnya melengking nikmat.

"*kenapa aku baru menyadarinya? hanya peter yang akan melakukan hal ini. yah,,aroma tubuh ini, ciuman ini, semuanya milik peter. Tiidak salah lagi* "

BUKUNE

jasmine mendorong tubuh pria di depannya kuat, hingga ciuman itu terlepas."henti--kan peter! kenapa kau masih melakukan hal ini, jika kau tidak menginginkan ku..huh...!?"

jasmine berteriak lantang dengan nafas terengah, peter dan ciumanya memang selalu membuatnya kewalahan. Jasmine memegang kerah jas pria di depannya yang dia yakini sebagai peter dalam gelap.

peter hanya terdiam. jasmine kembali mengenalinya walaupun dalam gelap. Bagaimana bisa jasmine begitu mudah menyadari keberadaanya..?

"aku hanya ingin tau, apa alasanmu meninggalkanku? kenapa kau menghilang seperti ditelan bumi peter? aku tidak membutuhkan uang atau apapun darimu. aku hanya ingin tau, kenapa kau meninggalkanku setelah tragedi itu! aku tidak menyesal sudah melakukan itu, tapi kumohon. beri alasan

padaku, kenapa kau meninggalkanku begitu saja, setelah kau mengklaim ku menjadi milikmu!" jasmine menjeda ucapannya. "kenapa peter..!? kenapa..!? hiks..hiks.." lanjutnya sambil terisak. 1 bulan dia berperang dengan hatinya sendiri untuk melupakan semua tentang peter. Tapi saat peter berada didepanya, justru hatinya memberontak begitu saja.

"kau jahat!, brengsek! jangan diam saja bodoh! katakan padaku,apa alasanmu..!"

peter mengeraskan rahangnya, menahan bibirnya untuk mengeluarkan suara. bagaimana bisa, dirinya melihat jasmine menangis di depan matanya karna dirinya? seandainya saja, permainan belum dimulai. mungkin dirinya akan menjelaskan semuanya pada wanita di depannya. sungguh, melihat jasmine seperti ini. rasanya lebih sakit daripada sakitnya sebuah timah panas bersarang di dadanya sekalipun.

jasmine menenggelamkan wajahnya di dada bidang peter dengan isakan yang semakin keras. jasmine sudah lelah. sangat lelah harus meyakinkan dirinya untuk peter. sedangkan pria yang dia harapkan, hanya mempermainkannya dan membuatnya merasakan sakit seperti ini.

" baiklah peter. Jika kau memilih diam seperti ini, berarti kau membiarkanku memilih jalan hidupku sendiri, hiks..hiks...mulai saat ini, jangan pernah lagi mengganggu ku. anggap kita tak saling mengenal dan aku akan melupakanmu. ku mohon peter, sudah cukup.! sudah cukup aku meyakinkan diriku untukmu peter..hiks..hiks... Sudah cukup. "

jasmine mengusap kilas wajah peter yang masih dalam keterdiamannya. Nyatanya, hatinya memang harus Menyerah dan merelakan semuanya berjalan sesuai alurnya.

"..terimakasih untuk semua rasa sakit ini bajingan.."

lirihan jasmine terdengar jelas ditelinga peter. kata itu, kata perpisahan dari jasmine untuknya, jasmine sudah menyerah akan dirinya. Mungkin wanita itu sudah lelah untuk bertahan dalam ketidak pastian. Dan ingin rasanya, peter meledakkan dunia saat ini juga. Bukannya dia rela melepaskan Jasmine begitu saja, tap situasi yang membuatnya harus bungkam.

perlahan jasmine melepaskan pegangannya pada bahu tegap peter. Lalu,melangkah kembali kedalam gedung. Meninggalkannya sendiri bersama kehancuran yang juga sama menyakitkannya. peter merasa jiwanya dicabut paksa dari tubuhnya. tubuhnya pun merosot ketanah dengan ketidak berdayaanya. tangannya mencengkram erat rambutnya dan menariknya kuat sambil sesekali membenturkan kepalanya ketembok di depannya.

BUKUNE

Sial

bagaimana keadaan bisa membuatnya seperti ini.? dirinya tidak berdaya. keadaan ini membuatnya kembali merasa *dilema*. tapi, ini semua demi kebaikan jasmine. peter tidak mau melibatkan jasmine dalam rasa sakit yang semakin dalam.

"luke, kau akan membayar semua ini. Lihat saja sebentar lagi, kau akan menjadi pria paling menyedihkan di dunia ini.."

lampu sudah kembali hidup. chriss yang melihat jasmine berlari tergopoh sambil menyeka air matanya, membuatnya mendekat. "apa yang terjadi jasmine..?" tanya chriss dan jasmine memilih diam. sambil mengambil jas pria yang ditinggalkan ditoilet tadi.

jasmine memilih pergi dengan kehancurannya. dan chriss hanya bisa melihatnya tampa bisa melakukan apa2. diruangan itu acara dansa kembali seperti biasa. luke yang menyadari kepergian jasmine, memilih mendekat pada wanita di dekatnya dan berdansa bersama. sedangkan anna memilih mengobrol dengan temannya saat peter kembali hilang dalam kegelapan.

chriss mencari keberadaan peter. pria yang sudah menjadi sahabat juga tuannya itu menghilang. chriss yakin. pasti sesuatu, sudah terjadi diantara jasmine dan peter. melihat jasmine yang menangis lalu pergi tampa mengatakan apa2 padanya.

chriss dikagetkan dengan dering ponselnya. ternyata panggilan dari peter, dan dia segera mengangkatnya. "kau dimana..?" tanya chriss sambil bertolak pinggang dengan tangan kananya.

BUKUNE

"aku mengantar jasmine.."

"huh? kau gila. bagaimana bi..."

klik. sambungan itu mati. dan chriss hanya bisa mengusap wajahnya kasar. "oh tuhan...entah hal gila apa lagi yang peter lakukan hingga bisa mengantar jasmine setelah membuatnya menangis seperti tadi..? " lirihnya.

jasmine menangis dalam taxi yang ditumpanginya. bayangan peter melekat dalam benaknya, bahkan aroma tubuh peter seakan tercium kuat di indera penciumannya. "dasar brengsek! ayolah jasmine, jangan menangisi pria brengsek sepertinya.. buktikan jika kau bisa hidup tampanya. kau tidak mungkin mencintainya, tidak mungkin..tidak mungkin...tidak mungkin! kau hanya marah, karna dia menghilang begitu saja setelah kejadian itu. ya..! kau hanya

marah karna tidak mendapatkan jawaban atas pertanyaanmu. Bukan yang lain, "

ucapnya sinis sambil memukul2 sandaran kursi di depannya. jasmine tidak perduli meskipun supir taxi itu menertawakannya. saat ini, dia ingin meluapkan semua kekesalannya. "aku membencinya. Aku sangat membencinya. Pria brengsek, jahat! peter iblis..hiks..hiks.." jasmine kembali menangis terisak setelah berteriak tidak jelas sambil memukul2 kursi di depannya. sungguh, rasanya ingin sekali jasmine menelan mentah2 pria yang sudah membuatnya sangat kacau itu.

"Hiks,,hiks..peter brengsek! eghh.." jasmine tersentak saat supir taxi itu memberinya sapu tangan dan sekotak coklat padanya.

"untukku..?" tanyanya dengan heran, dan supir taxi itu mengangguk.

BUKUNE

jasmine mengambilnya dan memaksa tersenyum sambil mengusap air matanya. "terimakasih banyak pak. maafkan aku, jika suaraku membuatmu terganggu. aku hanya merasa kesal dan ingin mencincang orang yang sudah mengecewakanku.." ucapnya dan supir itu mengangguk.

jasmine menyeka air matanya, kemudian membuka bungkus coklat itu. "ya,, coklat selalu membuatku lebih baik.. Terimakasih banyak. Rumahku disana.." ucap jasmine dan taxi itupun berhenti.

jasmine turun dari taxi, tapi saat akan membayarnya. taxi itu malah pergi. "hey pak, aku belum bayar..!" teriak jasmine tapi taxi itu tetap melaju pelan meninggalkannya.

"baiklah terimakasih banyak. kau supir taxi terbaik sepanjang sejarah. *daaahh*.." jasmine berteriak sambil melambaikan tangannya.

supir taxi itu melepaskan topinya sambil tersenyum tipis melihat pantulan jasmine lewat kaca spion sampingnya.. "setidaknya kau sudah membaik sekarang. maafkan aku. kau harus menangis karna pria brengsek ini just mine.."

ya, peter rela menukarkan mobilnya dengan mobil milik seorang supir taxi untuk bisa mengantarkan jasmine, membuat perasaan jasmine membaik dan ternyata hal itu berhasil. Jasmine adalah wanita sederhana. Jadi, untuk membahagiakannya pun butuh hal yang juga sederhana.kini permainanya sudah dimulai. Sudah cukup dia memberi luke waktu bernafas dengan tenang.

"let's play the dead game peter.." lirihnya sambil tersenyum misterius.

BUKUNE

jasmine mengantarkan susu dan koran terakhirnya. hari ini, adalah hari terakhirnya bekerja sebagai pengantar susu. karna mulai besok, jasmine akan fokus untuk bekerja di perusahaan milik luke.

"jasmine. come here.." panggilan seorang wanita, membuat jasmine menghentikan sepedanya. nenek jessy memanggilnya dan terpaksa jasmine harus menghampirinya. sebenarnya, jasmine ingin segera pergi dari tempat itu. dia tidak ingin bertemu dengan peter lagi. karna akan membuat perasaanya kembali memburuk.

"ya nenek.." ucap jasmine setelah sampai di depan nenek jessy. nenek jessy memegang lengannya dengan tangan keriputnya.

BUKUNE

" nenek membuat kue coklat, nenek ingin kau mencicipinya jsmine.." pinta nenek jessy sambil menarik jasmine kedalam rumahnya. dan jasmine memilih diam dan mengikuti langkah nenek jessy.

degh degh degh degh degh

langkah jasmine terhenti. di depannya sudah duduk seorang pria yang sedang dia coba lupakan dalam hidupnya sedang meminum coklatnya.

"*kenapa aku harus bertemu dengannya tuhan..?*"

raut wajah terkejut juga nampak di wajah peter saat melihat jasmine tiba2 berdiri didepannya. aura kecanggungan sangat kental diruangan itu. nenek jessy yang melihatnya punjuga ikut bingung. " *kenapa jasmine dan peter*

menjadi seperti orang asing begini..? bukankah mereka sudah sangat dekat.? aku kira, mereka sudah mengungkapkan perasaan mereka masing.." pikir nenek jessy sambil melihat ke arah peter dan jasmine bergantian.

"jasmine duduklah..!" ucap nenek jessy menghilangkan kesunyian di dalam ruangan itu, hingga membuat jasmine tersentak. jasmine menggeleng pelan " tidak nenek. aku harus segera pergi. aku akan membawa ini saja, terimakasih.." jasmine mengambil 1 potong kue coklat lalu pergi dari sana.

nenek jessy yang melihat itu, memegang lengan berotot peter. "apa yang terjadi diantara kalian..? kenapa terasa seperti orang asing begini..? " tanya nenek jessy dan peter hanya tersenyum tipis.

"semuanya akan baik2 saja grandma.." jawabnya dan nenek jessy pun hanya bisa menghela nafasnya pelan. dia tidak bisa melakukan apa2, apalagi dirinya sudah sangat tua untuk ikut campur dalam masalah peter. biarlah mereka menentukan jalannya masing2.hanya saja, dia sangat berharap mereka akan tetap bersatu.

"jangan pernah mengorbankan perasaan demi hal lainnya peter.." lirihnya sambil memegang tangan peter dan peter hanya mengangguk sambil tersenyum tipis.

***

luke menghampiri kamar queen. dan terlihat queen sedang merapikan rambutnya."kemana kau tadi malam..? kenapa menghilang begitu saja queen..?" tanya luke sambil duduk diranjang.

queen memutar kursi yang didudukinya, menghadap luke yang sedang duduk diranjangnya. " aku kerumah sakit luke. " jawabnya santai sambil memainkan ujung rambutnya.

luke mendengus kesal "sudah kubilang! jangan mempercayai wanita itu queen. dia hanya ingin menipu kita.."

"aku rasa tidak luke. wanita itu hanya mencoba meyakinkan kita.."

"ingat queen! ibu kita sudah mati dan dia pembohong..!" ucap luke dengan lantang.

"tidak luke. aku yakin, ibu kita masih hidup..! hanya saja, daddy menyembunyikan semuanya dari kita.." jawab queen dengan nada marah. queen yakin, jika wanita bernama jane itu adalah ibunya, meskipun luke bersikeras mengatakan bukan.

"apa yang ingin kau buktikan queen..?" tanya luke dengan nada frustasi. menyerah dengan keyakinan queen yang mempercayai dan ingin membuktikan jika wanita kemarin adalah ibunya.

BUKUNE

queen mendekat padanya dan menggenggam tangan luke. " kumohon. ikutlah dengan ku kerumah sakit. jika semuanya tidak terbukti. aku akan menurutimu untuk melupakan wanita itu.."

luke bangkit dari duduknya dan menghapus air mata yang jatuh di sudut mata queen. "jangan menangis,kau wanita yang paling aku sayangi. baiklah kita kerumah sakit.."

queen mengangguk senang sambil menggandeng luke keluar dari kamar itu. mereka mengendarai salah satu mobil mewah yang terparkir di antara puluhan mobil mewah di garasi mansion. hingga tak lama, merekapun sampai dirumah sakit.

jane yang mendengar pintu terbuka mengalihkan tatapannya dan tersenyum disana. "kalian sudah datang..?" ucapnya dengan berbinar. lalu menyandarkan tubuhnya ke kepala ranjang.

queen melangkah mendekat, sedangkan luke hanya diam dijarak yang agak jauh, dengan pandangannya yang tajam. luke tidak akan mudah percaya dengan wanita yang mengaku sebagai ibunya itu. bukankah sudah begitu banyak kasus modus penipuan yang berkedok seolah ibu kandung dari seseorang. Kemudian menipu dan membawa kabur harta orang yang sudah berhasil ditipu tersebut..? dan luke, tidak akan membiarkan hal itu terjadi padanya .

"bagaimana keadaanmu..?" tanya queen sambil tersenyum dan jane mengusap lembut wajah anaknya yang sangat dia rindukan selama 22 tahun itu.

" aku sudah baik. terimakasih sudah memperdulikan ibumu ini.." ucapnya dengan lemah lembut.

"hasil test nya belum keluar. jadi, jangan menganggap kau ibu kami.."

suara sinis luke, membuat jane tersenyum tipis. pria di depannya benar2 dingin dan angkuh seperti ayahnya. DNA seorang ayah akan benar2 mengalir dalam diri seorang anak.

queen hanya mendelik asal pada lluke, sedangkan luke hanya mengangkat bahunya kilas.

lalu seorang dokter masuk kedalam ruangan itu. "tuan..ini hasil testnya.." ucapnya sambil menyerahkan amplop berisi kertas putih. kertas yang akan jadi penentu siapa wanita yang sudah mengaku sebagai ibunya itu. Benarkah ia atau hanya akal kelicikan saja..?

"keluar dari sini!" perintahnya tegas dan dokter itupun keluar.

luke membuka kertas itu dan membaca seluruh isinya. tangannya terkepal, rahangnya mengeras. manik matanya, memandang jane yang sedang duduk dengan raut wajah bahagia di depan sana.

queen yang melihat perubahan luke menjadi khawatir "luke. katakan. apa hasilnya..?" tanya queen dengan penasaran.

luke berjalan mendekat sambil menggenggam kertas itu erat. " katakan kenapa kau meninggalkanku dan queen selama 22 tahun, tumbuh tampa seorang ibu huh...!?" teriaknya dengan keras. hingga membuat queen dan jane sempat tersentak.

queen menghampiri luke dan merebut kertas itu dari tangannya. queen membaca keseluruhan isi kertas putih itu dan...

BUKUNE

"99,9% cocok.."

hasil itu membuat air mata queen luruh. wanita di depannya, adalah wanita yang selama ini dia rindukan dan selalu dia tanyakan pada ayahnya alex. "mommy..hiks..hiks.." queen memeluk jane erat, sambil menangis terisak. jane juga memeluk putrinya tak kalah erat, air matanya juga mengalir deras. rasanya sangat bahagia bisa memeluk putri yang dia rindukan selama 22 tahun itu.

"maafkan mommy sayang. mommy tidak berdaya..hiks..hiks.." ucapnya sambil terisak.

luke masih diam mematung ditempatnya. kenyataan ini menamparnya keras. entah kenapa, dia merasa sangat marah juga merasa dikecawakan oleh ayahnya. kenapa kebenaran

sebesar ini, harus disembunyikan darinya dan quen..? bukankah mereka berhak tau siapa ibunya..?

"sialan! *braakkk*..." umpatnya lalu membuka pintu dan membantingnya keras.

queen dan jane bisa menatap kepergian luke " tenanglah mommy. dia memang seperti itu. lambat laun, dia akan menerimamu.." ucap queen mencoba menenangkan ibunya.

jane mengangguk dan kembali memeluk queen. "mommy mengerti queen, luke sangat marah dan kecewa. dia harus tumbuh tampa mommy disampingnya.." lirihnya, dan queen menangkup wajah jane dalam genggamannya.

"itu tidak penting untukku mom, mengetahui jika aku masih punya ibu sudah membuatku sangat bahagia..!"

jane tersentuh dengan kata2 queen. dia kembali memeluk tubuh queen erat " mommy sangat merindukanmu sayang.." ucapnya kemudian menciumi wajah queen.

BUKUNE

queen mengangguk dan menghapus air mata ibunya " aku juga mommy..! 22 tahun aku merindukan sentuhan seorang ibu dan kini aku mendapatkannya, dan aku berjanji aku tidak akan pernah membiarkan mommy jauh dariku lagi..."

kedua wanita itu kembali menangis terisak. "mommy aku akan membawamu ke mansion. kita tinggal bersama okay.."

jane menggeleng kuat "tidak quenn, kumohon jangan memberitahu alex tentang pertemuan kita. mommy butuh waktu sayang. kau mengerti kan..?" pinta jane dan queen mengangguk pelan. dia mengerti, pasti suatu masalah sudah membuat kedua orang tuanya berpisah dan queen akan mencari tahu tentang semua itu.

"baiklah mommy. Untuk sementara waktu, mommy akan tinggal di apartemenku. tapi, jangan khawatir. aku akan sering menemani mommy...."

jane mengangguk. akhirnya hidupnya kembali membaik. takdir masih mengasihaninya. tuhan memberinya kebahagiaan setelah 22 tahun menderita dijalanan.

"dan kita akan keluar dari rumah sakit sekarang.." lanjutnya dan jane kembali mengangguk setuju.

"*alex. ku akan mendapatkanmu..*" lirihnya sambil tersenyum tipis.

***

keesokan harinya...

BUKUNE

jasmine sedang bersiap untuk ke kantor. Hari ini, hari pertamanya bekerja sebagai sekretaris luke. Jasmine merapikan penampilannya di depan cermin. matanya sedikit sembab, selain karna menangisi anna yang berangkat ke italy semalam. bayangan peter yang tiba2 muncul, membuat jasmine kesal pada dirinya sendiri karna tidak bisa meghilangkan bayangan itu begitu saja. hingga, jasmine tidak bisa menahan air matanya untuk kembali mengalir deras.

jasmine menghampiri ibunya di dapur. "ibu aku berangkat. aku akan sarapan dikantor saja.." ucapnya kemudian pergi setelah mengecup pipi ibunya.

kathe mendesah pelan, melihat raut kesedihan di wajah jasmine. kathe tau, penyebab putrinya yang selalu ceria itu menangis diam2 dikamarnya berberapa hari terakhir. "maafkan ibu jasmine. ibu harus melakukannya, agar kau tidak berada didalam bahaya. hanya kau yang ibu miliki

jasmine..."lirihnya sambil menghirup udara rakus. sesak, ya kathe merasa sesak. saat melihat jasmine harus larut dalam kesedihannya.

jasmine berangkat ke kantor dengan taxi yang sudah dipesannya. semua yang pernah peter berikan untuknya, sudah jasmine simpan digudang belakang rumahnya. jasmine tidak mau, barang pemberian peter membuatnya semakin kesulitan untuk melupakan peter. biarlah barang2 itu, menjadi kenangan peter dalam hidupnya.

jasmine sampai di depan kantornya. lalu perlahan melangkah masuk kedalam. kantor itu tak kalah besar dari kantor yang dipimpin peter.tempatnya bekerja dulu. "*aish..hentikan menyebut nama itu jasmine.." lirihnya sambil memukul pelan kepalanya*.

BUKUNE

jasmine menghampiri meja seorang reseptionist dan wanita itu mengantarkannya keruangannya. sebuah ruangan bernuansa putih dan sebuah pintu berwarna hitam untuk penghubung dengan ruangan atasannya "*mr luxander michaell"* begitulah nama yang tertera disana.

jasmine duduk dikursinya, sejenak pandangannya menjelajah ruangan itu. mulai saat ini, ruangan itu yang akan menemani hari2nya. bersama kesibukan dan jauh dari bayangan peter yang memaksa untuk masuk dalam fikirannya.

derit pintu terbuka, membuat jasmine menoleh dan segera menegakkan tubuhnya. "selamat pagi tuan.." ucapnya sambil menganggukkan kepalanya sopan.

luke tersenyum simpul. mata elangnya menjelajah penampilan jasmine dari ujung sepatu sampai ujung rambut. "*elegant, sederhana dan sangat cantik.."*

jasmine menjadi salah tingkah mendapat tatapan intens atasannya itu. luke sedang meneliti penampilannya dan hal itu membuat jasmine gugup.

"selamat pagi juga jasmine.." ucapnya. lalu pergi keruangannya sambil tersenyum tipis. ternyata jasmine wanita yang berbeda. jika saja, selama ini luke mendapatkan sekretaris yang selalu menggodanya. tapi kali ini, sekretarisnya ternyata seorang wanita yang pemalu.

"*ahh--- akan menjadi permainan yang mengasyikkan..*" lirihnya sambil menggigit pulpen yang terselip di antara jari telunjuk dan tengahnya. tiba2 pandangan luke tertuju pada map berwarna hitam didepannya.

sial

BUKUNE

map itu, adalah tanda tangan perjanjiannya dengan peter. hingga saat ini, luke sudah kehilangan 5 club & 10 apartement milik ayahnya. "kenapa peter tidak bisa mati dengan mudah? sial..! jika saja, malam itu dia tertembak. mungkin semuanya tidak akan serumit ini. apa yang harus kukatakan jika daddy tau..? arrghh..."

luke menekan pulpen ditangannya hingga patah. "mungkin aku harus menggunakan jasmine, untuk mengahancurkannya. dan kembali merebut apa yang harusnya tetap menjadi milikku.." lirihnya sambil menyandarkan tubuhnya dan memejamkan mata.

***

peter berdiri di depan kaca jendela besar ruangannya sambil melihat pemandangan kota paris. saat ini, hanya itu

yang bisa dia lakukan. fikirannya tertuju pada jasmine yang sedang bekerja sebagai sekretaris musuhnya. entah apa yang sedang di lakukan wanita itu? jika saja, peter bisa. peter akan mencegah jasmine untuk masuk kekandang serigala itu. tapi, peter harus menjauhi jasmine. membuat jasmine membencinya untuk sementara waktu, sampai permainan yang dia buat selesai.

suara chriss terdeteksi, peter membiarkan pintu itu terbuka. sejak 1 bulan lalu. selain menjadi kaki tangannya, chriss juga menjadi sekretarisnya. " peter..akan ada pertemuan dengan klien jam 12 nanti.." ucap chriss sambil duduk disofa dekat peter.

"batalkan saja chriss, aku ingin keluar sebentar.."

chriss mengernyit heran "ayolah peter. kau yang menciptakan permainan ini, kenapa kau juga yang terbebani huh...?"

BUKUNE

peter membalikkan tubuhnya dan kembali duduk dikursi kekuasaanya. sejenak peter memijat pelipisnya pelan. "jasmine diluar pengawasan kita chriss. aku tau, bagaimana brengseknya pria licik itu.."

"kenapa kau tak mencegahnya peter? kau juga membuatku ikut frustasi jika begini.."

"kau belum mengerti chriss. Aku tidak mau jasmine terlalu jauh ikut serta dalam permainan ini.." lirih peter dengan pelan.

chriss memang bingung dengan jalan fikiran peter. fikirannya sulit ditebak dan chriss hanya bisa mengikuti alur sesuai perintah saja. tapi, chriss tau. dibalik sikap angkuh dan acuhnya, peter sebenarnya sangat mengkhawatirkan jasmine.

"kau bisa menyerahkan semuanya padaku peter. akan kubuat jasmine tidak lepas dari pengawasan kita.."

peter tersenyum simpul sambil menganggukkan kepalanya. peter mendekat dan menepuk pundak chriss pelan. " kau temanku yang paling brengsek chriss.."

chriss tertawa lebar " dan kau atasan tergila yang kukenal. "

" hahhahha "

kedua pria itu tertawa bersamaan. meskipun kata2 yang sering mereka ucapkan terkesan kasar. tapi, chriss sudah menganggap itu sebagai bentuk kepercayaan peter padanya. begitupun dengan peter. dengan begitu, chriss bukan hanya bawahannya saja, tapi sahabat yang bisa berbagi suka duka dengannya.

suara seorang wanita kembali terdeteksi. chriss menatap heran, sedangkan peter tertawa menyeringai.

BUKUNE

"*let's play the love game chriss."* chriss mengangguk mengerti dan memilih pergi saat seorang wanita sudah masuk.

"hy peter.." ucapnya sambil melangkah sensual dengan gaun ketat berwarna hitamnya.

peter mendekati wanita itu, lalu merengkuh pinggangnya " hy quenn. merindukanku..?"

queen memeluk peter dan bersandar didada bidangnya." sangat peter. kau menghilang 1 bulan lebih dan aku sangat merindukanmu. bahkan sentuhanmu.." bisiknya sambil mengecup rahang peter.

peter terkekeh pelan " sangat menggoda.." lirihnya dan queen menariknya semakin mendekat.

" touch my body, touch my heart peter.."

"as you'r wish mrs.."

BUKUNE

sudah 3 hari jasmine menjadi sekretaris luke, semuanya masih berjalan normal. tidak ada sesuatu yang membuatnya tidak betah bekerja disana. atasan barunya itu, tidak pernah merepotkannya dan tidak memberinya tugas yang banyak. semuanya berada dibatas aman. luke juga tidak pernah mengganggunya sedikitpun, mengingat predikat badboy yang disandang pria penguasa itu.

jasmine memeriksa jam dipergelangan tangannya. kemarin malam, chriss malam2 datang menemuinya hanya untuk memberikan jam tangan itu. dan itu membuat kathe memukul kepala chriss dengan tevlon hingga benjol, karna menyangkanya perampok.

"jasmine,sudah siap..?" tanya luke yang sudah berdiri didepannya.

BUKUNE

jasmine mengangguk, lalu membawa tas juga beberapa map ditangannya. dan mengikuti luke di depannya. Hari ini, ada pertemuan penting dengan klien yang mengundang luke untuk membicarakan suatu project, yang akan diselenggarakan perusahaan itu. luke dan jasmine berada disatu mobil dan menuju kesuatu tempat. sepanjang perjalanan, luke hanya diam sambil melirik jasmine yang selalu menarik di matanya, meskipun dengan tampilan yang sangat natural, jauh dari kesan sexy dan menggoda. "*belum saatnya jasmine..*" *l*irihnya dalam hati.

mobil mereka berhenti disebuah gedung. "*lexis compan*y" menjadi perusahaan tempat diadakan pertemuan itu. jasmine mengikuti langkah luke, hingga sampai di depan lift, takdir kembali mempertemukan jasmine dengan pria dingin itu.

ya, peter berdiri disana dengan tampang dingin dan angkuhnya. tatapannya tak terbaca, seakan jasmine tidak mengenali sosok dengan tubuh tegap itu. "chriss.." ucap jasmine saat melihat chriss yang berdiri disamping peter.

chriss hanya menganggukkan kepalanya, merasa canggung saat bertemu dengan jasmine di moment yang tidak tepat seperti ini. " hy jasmine.." sapanya sambil tersenyum tipis.

"kau bekerja disini..?" tanyanya. tapi belum sampai chriss menjawab. luke sudah merengkuh pinggangnya dan menarik jasmine kedalam lift.

peter dan chriss pun juga ikut masuk. Memilih berjaga2, karna luke bisa melakukan apapun pada jasmine di dalam lift itu. hingga di dalam lift itu, berisi mereka ber 4. kecanggungan langsung terasa disana. apalagi luke yang masih merengkuh tubuh jasmine.

BUKUNE

peter menatap tangan luke yang merengkuh pinggang jasmine. dia merasa muak. luke memeluk possesif pinggang jasmine. sedangkan sangat terlihat jika jasmine tidak nyaman dengan posisi itu.

"jangan menatap sekretaris cantikku peter.." ucap luke dengan nada angkuhnya sambil mengeratkan pelukannya.

peter berdecih pelan " seharusnya atasan bersikap lebih sopan pada bawahannya.."

luke tertawa pelan. sangat nampak jika peter sedang cemburu dengan kedekatannya dengan jasmine. "dia kekasihku, wajar kan jika aku memeluknya.." kali ini luke bahkan merengkuh tubuh jasmine dengan kedua tangannya. hingga posisi mereka menjadi berhadapan dengan tubuh menempel satu sama lain.

jasmine menggerakkan tubuhnya gelisah. meskipun dia sudah tidak perduli dengan adanya peter, tapi sangat tidak sopan luke memeluknya seperti ini. jasmine merasa canggung dengan posisi seintim itu, apalagi ada peter dan chriss disana.

" tuan tolong lepaskan saya.." pintanya sambil mencoba lepas dari pelukan luke.

"bukankah kita sering melakukan ini dikantor jasmine. apa kau malu karna ada mereka hmm..? uhh--kekasihku ini sangat manis..*cupp*.."

"brengsek..!! *bugh*.."

umpatan keras itu, berakhir dengan luke yang jatuh tersungkur kelantai. peter memukul luke keras, tepat dirahangnya. peter tidak bisa menahan emosinya, saat melihat luke dengan sengaja mengecup pelipis jasmine di depannya.

BUKUNE

jasmine menutup mulutnya tak percaya, bisa2nya peter memukul luke. apa masalahnya ? mereka tidak memiliki hubungan apa2. semuanya sudah impas, peter yang memaksanya untuk menyerah dan pergi. Jadi untuk apa peter marah..?.

chriss mencengkram bahu peter cepat. mencoba menghentikannya. atau sebentar lagi, pria itu akan meledak, dan semuanya hancur berantakan. "calm down peter..! please, be patient dude.." bisiknya.

"tuan, kau baik2 saja..?" tanya jasmine sambil membantu luke duduk. luke hanya mengangguk sambil menyeka sudut bibirnya yang berdarah. jasmine berbalik dan menatap tajam peter didepannya.

"*plakk*..." tamparan keras jasmine di wajah peter, membuat wajahnya memerah bekas telapak tangan panas jasmine.

"apa masalahmu..!? kenapa kau memukulnya..!?"

"dia melecehkanmu jasmine..!" jawab peter setengah berteriak. sudah dia coba untuk mengendalikan dirinya, tapi melihat jasmine yang di sentuh sembarangan di depannya membuatnya murka.

jasmine mendorong bahu peter keras " lalu apa bedanya denganmu huh? setidaknya dia bukan pria brengsek sepertimu, yang akan meninggalkanku begitu saja. sudah kubilang jangan mengganggu ku! bukankah kita sudah impas? urusi hidupmu sendiri, dan jangan pernah muncul lagi di hadapanku! karna aku sangat membencimu, brengsek...!"

setelah mengucapkan itu, jasmine kembali membantu luke berdiri dan menyangga tubuh luke yang sedikit limbung. luke sengaja merapatkan tubuhnya pada jasmine, dan tersenyum mengejek kearah peter. dirinya menang, dan peter kalah telak, dengan wajah menahan amarahnya.

peter terdiam, kata2 jasmine memang pantas untuknya. tapi, setidaknya jsmine mengerti. jika dia tidak mau jasmine disentuh oleh pria lain selain dirinya. chriss juga kaget, baru kali ini, dia melihat bagaimana kemarahan seorang jasmine yang dia kenal wanita berperangai sangat lembut.

chriss mengalihkan pandangannya dan kembali menepuk bahu peter disampingnya untuk menenangkannya. " be patient dude, tahan emosimu. Lihat! kau menunjukkan kelemahanmu pada pria licik itu.." bisik chriss dan hanya terdengar geraman tertahan peter.

pintu lift terbuka. mereka keluar dari sana, dan menuju keruangan meeting dengan kebisuan.

BUKUNE

beberapa menit berlalu...

meeting itu selesai dengan hasil 1 sama. luke dan peter sama2 mendapatkan project dari perusahaan itu, karna jasmine yang cerdas dan terampil menjelaskan sistem kerja pemikirannya.

"jasmine bantu aku, aku merasa lemas.." pinta luke setengah merajuk. dan jasmine kembali memapahnya meninggalkan ruangan meeting itu.

peter mengalihkan tatapannya. dia tidak ingin melihat pemandangan yang akan membuat amarahnya meledak saat itu juga. peter memilih melihat layar ponsel yang dipegangnya. melihat gambar seorang wanita yang tersenyum manis kearah kamera. chriss hanya diam, saat ini dia memilih melihat berkas ditangannya. peter butuh waktu untuk meredakan amarahnya.

BUKUNE

" just mine...kau hanya belum tau apa maksud pria licik itu..!"

***

peter sedang berada didalam mobilnya bersama dengan queen. siang tadi, queen kembali menghampirinya kekantor. dan saat ini, peter ingin mengantarkannya pulang. Queen bergelayut manja pada lengan kekar peter. sesekali jari telunjuknya membuat pola2 abstrak di dada bidang pria yang sedang fokus menyetir itu

"peter, kapan2 kau kukenalkan pada keluargaku yah..?"

peter menoleh kilas " untuk saat ini, kita rahasiakan dulu hubungan kita queen. pada saatnya nanti, aku akan menemui keluargamu.."

" apa kau akan menikahiku..?"

"kita lihat saja nanti.." jawab peter lalu kembali fokus kejalanan.

"I love you so much.." ucap queen sambil mengecup lengan kekar peter dan peter hanya menanggapinya dengan senyuman.

queen tersenyum manis. hatinya sudah sepenuhnya jatuh pada peter. peter pria paling sempurna yang mampu membuatnya jatuh cinta. dan hidupnya sudah bergantung pada pria dingin yang sangat tampan disampingnya itu. queen tidak perduli peter menganggapnya apa. yang jelas, dia sangat mencintai peter dan akan melakukan apapun untuk pria itu. bahkan setiap mereka bertemu, queen akan selalu berakhir diranjang bersama peter. queen akan selalu menggodanya, dan peter yang juga pria normalpun selalu tergoda dan menuruti permainannya. bahkan peter selalu membuatnya lemas diranjang. meskipun permainan peter yang selalu kasar, queen tetap saja menggilainya dan merelakan tubuhnya sepenuhnya dalam kendali seorang peter.

BUKUNE

" kau milikku peter, hanya milikku.." lirihnya

"stop peter..!" teriakan queen,membuat peter menghentikan mobilnya. peter memandangnya heran, bisa2nya wanita itu berteriak? sedangkan jalanan sedang sepi ?. sedangkan queen hanya tersenyum manis melihat raut kebingungan di wajahnya.

"hey sekretaris baru.." teriakan queen membuat wanita yang sedang berjalan di jalanan itu menoleh dan membuat peter sedikit kaget.

wanita itu jasmine. dan jasmine sedang berjalan sendirian, sedangkan hari sudah malam. bagimana jika sesuatu terjadi pada jasmine..?

queen turun dari mobilnya dan menghampiri jasmine. entah apa yang akan dilakukan wanita itu..?. "ikutlah denganku, ini sudah malam.." ucap queen sambil menarik tangan jasmine.

jasmine sempat mengernyit heran, kenapa baru kali ini wanita itu berbuat baik padanya..?

queen tertawa tipis, mungkin jasmine kira dirinya sedang ingin membantunya, padahal queen ingin menunjukkan pada jasmine jika saat ini dirinya bersama dengan peter. queen tau, jika peter memukul wajah saudaranya hanya karna jasmine.

saat sampai disamping mobil. queen melepaskan tangan jasmine " honey, jasmine boleh menumpang dengan kita kan..?" ucapnya dengan manja.

jasmine mendongak, melihat siapa pria yang sedang queen panggil dengan panggilan kekasih itu. dan wajah familiar pria yang sedang duduk dibalik kemudi, membuatnya semakin benci dan muak.

BUKUNE

"tidak perlu queenn. aku tidak terbiasa duduk didalam mobil. kau tau ? aku akan sangat mual. so, terimakasih untuk tawarannya, tapi aku tidak membutuhkan tumpangan.." tolak jasmine dengan nada lembut, tapi penuh penekanan disetiap kata2nya.

"ups..maklum ya, kau kan wanita miskin. tentu kau tidak terbiasa duduk didalam mobil.." ucap queen sambil tertawa mengejek.

jasmine menatap peter yang hanya diam membisu didalam mobil. "yups, lebih baik aku jalan kaki sampai kakiku kram, dari pada harus mual2 di dalam mobil itu.." jawabnya dengan sinis.

"beruntung kau tidak mau jasmine, jadi tidak akan ada yang mengganggu aktivitas ku dan kekasihku itu , ya kan honey..?"

peter tetap dalam keterdiamannya. pandangannya menajam kedepan. queen masuk kedalam mobil, lalu melambaikan tangannya.

jasmine hanya menyunggingkan senyum sinisnya " selamat bersenang2.." teriaknya karna mobil itu perlahan melaju meninggalkannya sendiri dijalan itu.

peter melajukan mobilnya dengan perasaan campur aduk. kesal karna ucapan queen yang menghina jasmine tadi. dan khawatir, karna jasmine berjalan sendirian padahal hari sudah malam. peter mengambil ponselnya dan mengirim pesan pada chriss untuk menjemput jasmine. peter tidak mau sesuatu terjadi pada gadis yang sangat membencinya itu.

BUKUNE

"peter, kapan2 aku menginap dirumahmu yah..?" pinta queen dengan manjanya dan peter hanya menoleh kilas, sebelum fokusnya kembali kejalan di depannya.

"tidak perlu queen, kita bisa bertemu kapanpun kau mau. bukankah, kita sudah sering menghabiskan waktu bersama..."

"ahh--- kau menyebalkan peter.." ucapnya sambil memberenggut.

peter mendengus pelan " d*an kau sangat murahan. rasanya aku ingin menendangmu sekarang juga jalang..!"*

peter mengantarkan queen ke apartement yang dimintanya tadi. seorang wanita seusia ibunya sudah menunggu queen disana. peter turun dari mobilnya dan menghampiri wanita itu.

"peter kenalkan ini momnyku.." ucap queen sambil memeluk jane.

peter mengernyit bingung " bukankah, kau sudah tidak punya ibu queen..?"

queen tertawa pelan " dulunya iya, tapi setelah 22 tahun, aku menemukannya peter.."

peter mengangguk dan mengulurkan tangannya " senang bertemu anda nyonya, saya peter scoot..."

"kekasihku mommy.." sambung queen.

jane menerima uluran tangan itu sambil tersenyum. " ya peter, namaku jane. jane deandra.."

"peter, masuk dulu yuk kedalam.."tawar jane dan peter menggeleng pelan.

"maaf nyonya, sudah malam. sebaiknya saya pulang dan anda istirahat.." tolaknya halus.

jane hanya tersenyum. pemuda di depannya, tipe pria yang sopan. bukan hanya wajahnya yang tampan. tapi, penampilannya juga berkesan mahal dan elegant. jane menelisik penampilan peter. dan dari penampilannya, kekasih putrinya itu juga termasuk kalangan pria kaya. *Ahh--aku yakin hidup queen akan semakin terjamin..*

BUKUNE

"baiklah peter,.hati2 dijalan.." ucap jane dan peter mengangguk kilas.

"see you, peter.." ucap queen sambil melambaikan tanganya.

peter pun masuk kedalam mobilnya dan meninggalkan halaman apartement itu.

jane mengusap lengan putrinya ."nampaknya peter pria kaya sayang..?"

queen terkekeh pelan " rupanya, mommyku sangat pandai menebak macam2 pria ya..? "ucapnya sambil

memeluk jane. “peter memang pria kaya juga cerdas. dan aku akan membuatnya tidak bisa lepas dariku mom.." lanjutnya.

"harus sayang. jangan pernah lepaskan peter untuk siapapun. meskipun harus dengan berbagai cara, buat dia jadi milikmu.."

"tentu mommy.. sekarang kita masuk,.okay.."

mereka pun masuk kedalam apartement sambil tertawa riang. jane sudah tidak perlu khawatir, hidupnya tidak akan kembali lagi kejalanan. kunci gudang uangnya, sudah berada dalam kendalinya saat ini. dan sebentar lagi, gudang uang nya yang akan dia kendalikan dalam genggamanya.

Sedangkan peter mengendalikan mobilnya cepat. dia ingin tau, apakah chriss sudah menjemput jasmine atau belum. karna chriss sama sekali tak membalas pesannya. sepanjang jalan, peter tak menemukan keberadaan jasmine. dan akhirnya bisa bernafas lega. saat melihat jasmine sudah sampai dihalaman rumahnya dengan chriss disampingnya.

BUKUNE

"thankz chriss.." suara jasmine terdengar serak di pendengarannya, jika saja perkiraannya tidak salah. suara jasmine seperti baru saja menangis.

"sama2 jasmine. jangan lupa, kau bisa mengatakan semuanya padaku. ingat, kau sudah seperti adikku..!"

"hik..hiks..chriss..!"

peter melihat jelas, bagaimana jasmine memeluk chriss sambil menangis terisak di depan sana.

"aku ingin membencinya chriss. melupakan semua tentangnya. aku ingin kembali hidup normal, tampa bayangan pria brengsek itu..hik..hikss.."

Hidup normal..? Jadi, memikirkan peter adalah hal gila menurut jasmine..? Astaga..! Kapan kedua insan itu akan bersatu..?

peter menyandarkan tubuhnya, dia sudah membuat jasmine terluka begitu dalam. dan saat ini, dia tidak bisa memeluk dan menenangkan gadis itu, justru orang lain yang melakukannya dan peter tak berdaya.

"ya jasmine..benci aku semaumu. tapi, jangan sampai kau menghilang dari duniaku.."

BUKUNE

alex dan theo baru tiba di paris. setelah beberapa minggu terakhir, alex kembali dari pekerjaanya di washington. "theo, bagaimana keadaan pria itu ? apa sudah terbunuh..?" tanya alex sambil melangkah memasuki mansion.

sejak perintahnya untuk membunuh peter malam itu, alex belum mendapat kabar apapun. apalagi keberangkatannya ke washington yang mendadak, hingga meninggalkan luke yang masih terbaring lemah dirumah sakit.

theo menggelengkan kepalanya " tidak tuan. dari informasi yang saya dapat, pria itu berhasil lolos.." jawab theo.

alex mengeram marah "sialan! theo, bawa bodyguard itu padaku. aku ingin mendengar penjelasaanya.."

BUKUNE

setelah mengucapkan hal itu, alex melangkah memasuki ruang kerjanya. keadaan mansion sangat sepi. jam2 seperti ini, pasti putranya luke sedang berada dikantor. tapi, dimana keberadaan putrinya itu..?.

"pelayan...!" teriaknya saat sampai di tengah undakan tangga.

seorang pelayan berjalan tergopoh menghampirinya."ya tuan..?"

"mana queen..?"

"nona belum pulang kemansion sejak 2 hari yang lalu tuan. hanya, mengambil beberapa pakaian saja.."

"apa...!? bagaimana bisa..?" bentaknya. selama ini, alex selalu mengawasi queen. dan queen menjadi gadis penurut dengan selalu berdiam diri dimansion.

pelayan itu hanya menggeleng pelan. alex kembali melangkah menuju ruang kerjanya. " queen keterlaluan.! aku akan menghubungi luke.." ucapnya saat ponsel queen yang dia hubungi tidak aktiv.tapi, pintu ruangannya terbuka. theo muncul disana bersama seorang bodyguard.

alex berdiri di depan bodyguard itu, sambil bersedekap dada " katakan kronologis kejadian malam itu, hingga pria itu berhasil lolos.."

bodyguard itu mengangguk. " tuan, hampir saja kami berhasil membunuhnya. tapi, tiba2 seorang wanita melindunginya hingga peluru yang saya tembakkan menembus pundak wanita itu.." ucapnya lalu menarik nafas pelan untuk memberitahukan hal terakhir yang pasti akan membuat tuannya murka.

" tiba2 terdengar sirene polisi, hingga kami lekas pergi dari tempat itu. tapi..." suaranya tercekat. bodyguard itu merasa ragu untuk melanjutkan ceritanya.

" cepat katakan...!" bentak alex dengan geram.

bodyguard itu menyeka keringat yang mulai muncul di dahinya " tapi sekitar jam 3 dini hari, tiba2 bodyguard yang bertugas malam itu, menghilang satu persatu dan setelah saya cari. saya menemukan mereka semua sudah tewas disebuah pinggir hutan dengan tubuh yang penuh dengan bekas tembakan, bahkan peluru yang menembus tubuh mereka kira2 berjumlah lebih dari 10 tuan. kemungkinan sebelum ditembak mati, mereka disiksa dengan ditembak diarea tubuh yang lain..." bodyguard itu menelan salivanya kuat. " dan beberapa hari yang lalu. pria itu datang kesini, dan menyerahkan ini pada saya tuan.."

alex dan theo saling melempar tatapan. saat bodyguard itu memberikan sebuah flash disk kecil. " baiklah, sekarang pergi dari ruanganku..!" perintah seorang alex, membuat bodyguard itu cepat pergi.

alex memberikan flash disk itu pada theo. "aku penasaran, apa isinya theo..? lalu bagaimana bisa, pria itu tau jika aku yang menyuruh bodyguard2 itu untuk membunuhnya..? dan dengan berani di datang kemansion ini. siapa dia sebenarnya..? kenapa dalam dirinya, ada jiwa seorang pembunuh yang kebanyakam dimiliki oleh kalangan penguasa..?"

theo menghidupkan layar laptop di depannya " begitupun dengan saya tuan. dan mari kita lihat, apa isinya..?"

theo dan alex menunggu dengan keadaan hening. saat isi dari flash disk itu adalah sebuah rekaman video dengan layar hitam, hingga hanya terdengar suara saja.

BUKUNE

"hy..senang berjumpa dengan anda kembali, tuan alex yang terhormat. anda tentu heran. bagaimana saya bisa datang ke mansion anda, dan mengetahui jika anda yang sudah menyuruh orang2 suruhan anda yang payah itu bukan..? itu sangat mudah untuk saya. laksana menjentikkan jari saja. dan sorry, untuk bodyguard anda yang mati secara massal dan mengenaskan tuan penguasa.. " terdengar kekehan pelan disana.

alex dan theo masih belum ada yang bersuara. mereka menantikan apa kelanjutan dari pesan misterius itu.

"saya tidak menyangka, seorang penguasa terhormat seperti anda dan putra anda, sama saja. sama2 pecundang dan brengsek..! bisa2nya main keroyokan, pada pria yang hanya hidup sebatang kara di tanah kekuasaan anda ini. hahaha... sorry, tapi itu bukan tipe saya. saya gentleman dan

tidak akan mengandalkan kekuasan saja. bahkan saya sendirian saat membunuh bodyguard anda yang mati mengenaskan itu.."

tangan alex mulai terkepal. ini sebuah penghinaan besar untuknya.bisa2nya seorang pemuda biasa mengatainya pecundang dan brengsek. tidak..!.alex tidak akan tinggal diam.

"*tenang tuan alex..anda tidak perlu repot2 mencari tau siapa saja.."*

perlahan gambar pria yang sedang duduk santai, dengan kemeja putihnya nampak dilayar. hingga membuat alex dan theo kembali berpandangan.

"anda kaget..? ya..kita pernah bertemu..! saya PETER SCOOTT. pria yang sudah membuat putra anda terbaring mengenaskan dirumah sakit. dan anda beruntung. saya masih memiliki sifat menghormati orang tua, yang selalu ibu saya didikkan pada saya. jika tidak..! mungkin anda juga akan terbaring dirumah sakit seperti putra anda yang bodoh itu..!"

BUKUNE

"so, saya hanya akan mengatakan. jika saya tidak takut pada anda, dan menerima kapanpun anda akan menantang saya secara terbuka..datangi saya, ke perusahaan tuan AXELENDRA THOMAS. tentu nama yang tidak asing bagi anda bukan..? saya menunggu anda kapanpun anda akan menemui saya. so, see you.."

layar laptop itu mati. dan alex menggeram marah. bisa2nya pemuda ingusan sepertinya menantang seorang penguasa seperti dirinya? alex tidak bisa terima. ini sebuah penghinaan besar. seorang pemuda menantangnya!

"theo kita keperusahaan si brengsek itu sekarang !" alex juga tak habis pikir. bagaimana bisa pria itu berada di kantor pria yang menjadi saingannya dan sudah membuat hidupnya hancur berantakan.

theo hanya mengangguk dan mengikuti langkah lebar alex. dirinya juga bertanya2..? apa yang dimiliki pria itu hingga berani menantang seorang alexander? menantangnya sama saja mengantarkan nyawanya. theo juga sempat kagum. baru kali ini, seorang pemuda berani menantang si pria iblis yang kejam di depannya itu..!

theo melajukan mobilnya cepat. dia juga ikut penasaran, siapa sebenarnya sosok pria yang baru bertemu satu kali dengannya itu..? fikirannya juga ikut berkecamuk. semoga saja, tidak akan ada pertumpahan darah seperti masa lalu. setelah beberapa menit. mereka sampai di depan perusahaan itu. semua orang menatap kaget, bagaimana bisa seorang penguasa paris itu berada di kantor itu. ini pertama kalinya dalam sejarah.

alex melangkah cepat diikuti theo dibelakangnya. auranya yang dingin juga tajam,membuat semua orang menghindar takut. mungkin kemarahannya yang sedang meledak menguar, hingga bisa dirasakan oleh orang2 sekitarnya.

BUKUNE

chriss terperanjat menyadari kehadiran pria itu. dia bangkit dari duduknya dan mengangguk sopan " ada yang bisa saya bantu tuan..?"

" beritahu atasanmu, aku ingin menemuinya.." perkataan alex membuat chriss mengangguk. selama ini dia tidak pernah bertemu penguasa paris yang ditakuti itu.

suara pintu terbuka. peter berdiri disana dengan wajah datarnya " tidak perlu, saya yang akan menyambut anda.." ucapnya sambil melangkah hingga berdiri sejajar di depan alex.

alex mengepalkan tangannya hingga memutih. rahangnya mengeras. pria muda didepannya, benar2 sudah menghinanya.

"bugh..."

"ini untuk putraku.." ucapnya dengan mata menggelap marah.

peter jatuh tersungkur kelantai. pria setengah baya yang ramah saat ditemuinya dulu, mulai menampakkan taringnya. alex memukul wajah peter keras hingga darah mengalir disudut bibir peter.

chriss dan theo memilih diam. mereka tidak berhak ikut campur dengan masalah kedua pria arrogant itu.

peter terkekeh pelan sambil mengusap darah disudut bibirnya. "anda beruntung karna anda seusia ayah saya tuan. jika tidak..? saya tidak bisa menahan diri saya untuk membalas anda."

BUKUNE

alex mencengkram kerah jas peter " kau membuatku marah! kau tidak tau siapa aku sebenarnya. aku iblis dan aku bisa saja menghancurkanmu dengan mudah!"

teriakan dan ancaman alex, malah membuat peter ber smirk tipis. " sudah kubilang, aku tidak takut padamu. jika kau IBLIS. aku yang akan menjadi RAJAMU..!"

alex kembali menggepalkan tangannya, saat mendengar jawaban menatang dari peter. peter nampak sama sekali tidak takut padanya. dan itu semakin membuatnya marah. saat pukulan itu akan kembali mengenai wajah peter. theo memegang gumpalan tangannya.

" sabarlah tuan..bicarakan ini baik 2.."

theo melihat jelas, bagaimana kemarahan seorang alex, yang baru dia lihat sekarang setelah 22 tahun berlalu. dan dia tidak mau, pertumpahan darah yang ditakutinya akhirnya terjadi.

alex melepaskan kerah peter. dan memilih memijat pelipisnya pelan. sudah sangat lama, amarahnya terpendam dan saat ini dengan mudah pria di depannya itu memancingnya. "apa kau putra si brengsek itu..!?" tanya alex dengan geraman.

peter malah membuka jas nya dan melemparkannya asal. " bukan! saya hanya pria sebatang kara yang diberi pekerjaan oleh pria mulia yang anda sebut brengsek itu dan pria yang juga gagal dibunuh oleh putra anda.."

chriss sempat memegang bahu peter kilas. dia juga tidak mau, peter mengucapkan hal yang akan kembali memancing ketegangan disana.

BUKUNE

"apa maumu..?" tanya alex dengan pandangan menajam.

"saya hanya ingin membuktikan jika saya bisa mengalahkan anda..!" jawaban peter. kembali membuat theo dan chriss tegang. alex kembali menatap peter tajam, dan tangannya kembali terkepal.

"bagaimana bisa pria sepertimu akan mengalahkanku..? aku sang penguasa paris. dan kau hanya pria biasa..!" ucap alex sinis.

peter kembali tertawa pelan " kuharap anda bisa mempertimbangkan perkataan anda barusan, setelah melihat ini..!" ucapnya sambil menyerahkan map berwarna hitam.

alex mengambilnya, dan mengumpat kasar saat membaca isi map itu. club dan apartement miliknya sudah dimiliki oleh pria yang menantangnya itu. "jangan bicara omong kosong..!" ucap alex dengan geraman.

" sebaiknya anda tanyakan pada putra anda yang gila perempuan itu. dan saya ingin memberitahu, jika kondisinya yang mengenaskan itu, sebab kalah bertarung ONE BY ONE dengan pria yang dia sebut si miskin ini. tapi sayangnya, sudah berhasil menguasai sebagian harta yang ternyata masih milik ayahnya. dan bukan dengan main keroyokan dengan menggunakan kekuasaan."

perkataan peter membuat alex kembali menggeram marah. map itu berisi bukti tanda tangan persetujuan putranya. meskipun dia mencoba mengingkarinya, tapi map itu juga memperlibatkan beberapa pihak yang menjadi saksi perjanjian itu.

sial

alex pergi dari perusahaan peter dengan kemarahan yang meledak2. bisa2nya luke terkecoh dan mempertaruhkan begitu banyak aset yang dimilikinya. "ini tidak bisa dibiarkan, kenapa luke menjadi bodoh begini..?"

BUKUNE

theo masih mencoba menetralkan keterkejutannya. pria itu, benar2 berani menantang tuannya dan bahkan sudah berhasil mendapatkan apa yang dimilikinya dengan mudah dan brilliant.

alex bahkan melangkah dengan setengah berlari lalu memasuki mobilnya. "theo ke kantor sekarang..!"

theo mengangguk dan kembali melajukan mobilnya cepat. saat ini, tidak ada yang bisa mengontrol emosi tuannya itu. bahkan dirinyapun takut, untuk mengusiknya dengan mencoba meredam amarahnya. *"jika saja nona ada.."* pikirnya.

setelah sampai, alex turun dan kembali melangkah tergesa kedalam kantornya hingga tiba diruangan luke.

jasmine sedikit tersentak saat melihat pria penguasa itu datang dengan kemarahan jelas dimatanya. Belum sempat jasmine beranjak untuk memberi hormat. alex sudah masuk kedalam ruangan luke, dan entah apa yang akan terjadi disana.

luke kaget saat tiba2 daddynya sudah ada di depannya. padahal alex akan selalu mengabarinya jika akan kekantor.setahunya alex masih berada di washington, tapi kenapa tiba2 sudah ada didepannya begini. "daddy kapan kau da..."

"plakk..plakk..bugh..!"

belum sempat pertanyaan luke selesai , alex sudah menampar kedua pipinya dengan tangan kirinya dan menghantam wajahnya dengan kepalan tangan kanannya hingga luke juga jatuh tersungkur kelantai seperti peter tadi. sudut bibirnya pun juga mengeluarkan darah.

BUKUNE

luke menoleh kilas dan berusaha bangkit. apa yang terjadi ? sampai2 daddynya memukulnya seperti ini..?

" masih ingin bertanya apa kesalahanmu luke..!?" nada tegasnya membuat luke mengerti. ayahnya sedang marah dan pasti salah satu kesalahanya sudah diketahui oleh ayahnya yang sangat menakutkan jika sedang marah itu.

luke memilih diam, sambil menundukan kepala. sudut bibirnya sangat perih, bahkan rahangnya sangat nyeri karna pukulan pria paruh baya yang nyatanya masih bisa mematahkan rahang seseorang dalam sekali pukulan.

alex memijat pelipisnya pelan. kesalahan luke kali ini, membuatnya tak bisa mengendalikan emosinya. luke sudah

sangat keterlaluan. pemikiran seorang penguasa, tidak seharusnya dangkal sepertinya. dan alex menyesali hal itu "*akui kesalahan terbesarmu..!*" ucapnya sambil duduk disofa panjang berwarna hitam itu.

"maafkan aku dadd.."

alex kembali mengeram kesal " kubilang akui kesalahanmu, bukan minta maaf seperti seorang pecundang luxander..!"

theo tidak bergeming ditempatnya. dia cukup mengawasi saja dari radius aman. khawatir, ayah dan anak di depannya akan sama2 terluka.

luke menegakkan tubuhnya. bagaimanapun dia harus terlihat angkuh di depan ayahnya. dirinya sudah diberi predikat sebagai penguasa dan dia tidak boleh takut hanya karna 1 gertakan ayahnya. " club dan apartement milik daddy, sudah dimiliki orang lain karna aku kalah dalam bertaruh..!" jawabnya. karna hanya itu kesalahannya yang sudah pasti membuat ayahnya murka.

BUKUNE

"bertaruh dan bertarung luke! bukan hanya kalah dalah pemikiran saja, tapi kau kalah dalam hal adu kekuatan. bagaimana bisa..? dimana otakmu..? dimana kekuatan seorang penguasa..? kau sudah dikalahkan telak oleh pria yang bahkan tidak ada apa2nya dibandingkan dirimu luxander!" alex menjeda ucapa nya. " dan aku sangat kecewa.." lanjutnya sambil menatap luke sinis.

luke menghela nafasnya pelan. saat ini, dia tidak bisa membela dirinya. " aku akan merebut kembali, apa yang menjadi milikku daddy.."

alex bangkit dari duduknya dan berdiri sejajar di depan luke " buktikan jika kau memang putra seorang penguasa, tuan alexander. putra sang iblis yang kejam dan

menakutkan....!" ucapnya sambil menunjuk dada luke dengan ujung jarinya lalu pergi dari sana.

BUKUNE

alex menghidupkan ponselnya. fikirannya benar2 kacau. putranya membuatnya kecewa. sedangkan di sisi lain, seorang pemuda biasa, menantangnya secara terbuka. dan nyatanya, pria bernama peter itu tak bisa dia anggap enteng. peter sudah berhasil mengambil beberapa aset miliknya secara terang2an.

"hari ini, untuk pertama kalinya seorang pemuda membuat sisi iblisku kembali muncul setelah 22 tahun flower. Dia pembangkang ulung. Sana sepertimu." lirihnya sambil menatap foto seorang wanita muda yang selalu tampil dilayar ponselnya sejak 22 tahun lalu.

alex mengeram rendah. senyuman itu, selalu bisa membuatnya tenang dan amarahnya reda begitu saja. entah kapan, harapannya untuk bisa kembali bertemu dengan wanita yang masih menguasai hatinya itu bisa terkabul. alex hanya menunggu waktu, waktu untuk mempertemukanya dengan flower atau harapannya akan pupus sampai tuhan mencabut nyawanya.

"tuan..bukankah itu nona queen dan jane..?"

perkataan theo, membuat alex menegakkan kepalanya. alex mencoba meyakinkan penglihatannya. dan benar, di depan sana. putrinya sedang bersama wanita bernama jane yang sangat dibencinya selama ini. meskipun wanita licik itu, adalah ibu dari anak2nya.

"*bitch..!* bisa2nya dia muncul lagi di depanku..!? theo, antarkan aku kkesan! wanita itu, belum jera rupanya.."

theo mengangguk dan menghentikan mobil itu tepat di samping mereka. alex turun dari mobil dan menghampiri

queen yang sedang duduk di depan sebuah restoran mewah bersama jane.

"what are you doing queen...!?"

pertanyaan pria menjulang tinggi di dekat mereka, membuat queen dan jane mendongak bersamaan. queen sampai menjatuhkan sendoknya karna shock melihat daddynya sedang berdiri di sampingnya. dan jane menelan salivanya kuat. alex sudah mengetahui keberadaan dirinya. aura alex kembali berubah, kemarahannya nampak kembali tersulut dan mulai menyala terang.

"dad--dyyhh..." ucap queen terbata. daddynya memergokinya di situasi yang sangat tidak tepat. persembunyian ibunya sudah terbongkar. dan entah apa yang akan dilakukan oleh daddynya.

alex menarik tangan queen hingga berdiri dari duduknya " pulang..! dan jangan pernah temui wanita jalang itu lagi queen..!" bentak alex dengan nada tegasnya.

BUKUNE

queen menggeleng kuat. " dia ibuku daddy..! jangan berkata seperti itu..?"

"bullshit..! sekarang pulang queen..!"

"tidak..! aku sudah membuktikannya. test itu membuktikan jika dia memang ibuku daddy..! please, biarkan kami bersama. sudah cukup daddy memisahkanku dengan ibuku sendiri...!"

"*plakkk*....!"

sudah 3x dalam sehari, tangan kasar alex menampar wajah seseorang. emosinya benar2 sedang tidak terkendali saat ini. queen berdiri dengan gemetar. air matanya luruh dengan derasnya. baru kali ini, ayahnya tega menamparnya.

jane yang melihat itu segera memeluk kaki alex "kumohon alex, jangan sakiti putri kita. aku yang bersalah, aku yang menemui mereka dan mengatakan jika aku ibunya..hiks..hiks!" pintanya sambil menangis terisak.

alex menendang jane, hingga jane sedikit terpental dan jatuh terduduk. "jangan katakan hal menjijikkan itu..! ibunya sudah mati."

"tidak ibuku masih hidup dan dia benar2 ibuku..! kami sudah melakukan tes DNA dan hasilnya cocok. daddy tidak bisa menyangkalnya....!" sela queen sambil merengkuh tubuh jane.

alex mengacak rambutnya kasar. bagaimana bisa dia kecolongan seperti ini..? queen sudah tau siapa ibunya. dan alex tidak akan tinggal diam begitu saja, melihat queen dalam bayang2 wanita ular di depannya itu.

BUKUNE

"hentikan queen..! dia bukan ibumu..! sekarang kita pulang..!" alex kembali menarik tangan queen. dan queen tetap mencoba berontak dari cekalan tangannya.

"katakan apa alasan daddy mengatakan jika ibuku mati. dan sekarang, setelah aku menemukannya, daddy tidak mau mengakuinya..! katakan daddy..!"

"dia tidak pantas disebut ibu queen! Tidak pantas! "

"apa alasanya? "

"karna.." alex tidak bisa melanjutkan ucapannya. alex tidak mau, hati queen semakin terluka jika mengetahui jika dulu wanita di depannya itu rela menukar mereka dengan uang. tidak, queen tidak boleh tau." pikirnya.

queen menatap alex dalam karna ayahnya tiba2 bungkam begitu saja. " tidak bisa menjawab kan..? sekarang daddy

harus menerima kehadiran mommy atau aku akan pergi dari mansion dan meninggakkan daddy..!"

"jaga ucapanmu queen..!" bentak alex dengan pandangan menajam.

jane tersenyum tipis. rupanya alex begitu menyayangi queen, hingga tidak bisa mengatakan alasan sebenarnya dan takut akan ancaman queen. *Kesempatan terbuka untukmu jane.*

jane memegang lengan queen dan memandangnya sendu " jangan katakan itu queen, dia ayahmu. yang merawatmu sejak kau bayi. sopanlah padanya queen..!" ucap jane, meyakinkan queen dengan dengan nada yang dia buat selembut mungkin.

queen berbalik menatap alex " kumohon daddy. izinkan aku untuk bisa merasakan kasih sayang seorang ibu. selama ini, aku sudah membuang keinginanku sejauh mungkin. tapi, saat ini. saat aku tau ibuku masih hidup. aku juga ingin merasakan bagaimana memiliki seorang ibu daddy..! aku mohon..aku ingin bersama ibuku daddy.. hiks..hiks.." pintanya sambil menangis.

BUKUNE

alex terdiam mematung. perkataan queen membuatnya menjadi lemah. alex sangat tidak bisa, melihat queen menangis di depannya. dan apalah daya, kali ini dia harus mengalah dan membiarkan wanita ular itu untuk bersama dengan queen putrinya.

alex memeluk queen erat " ini semua hanya demi dirimu sayang..!" ucapnya dan queen mengangguk dipelukannya.

alex melepaskan pelukannya "cepatlah pulang queen..!" lanjutnya dan queen mengangguk patuh.

alex mendekati jane dan meremas lengannya kuat " jangan pernah bertindak diluar batas jalang. atau aku akan

benar2 menghabisimu.." lirinya pelan lalu melepaskan cengkraman kasarnya itu dan kembali kemobilnya.

queen tersenyum senang. akhirnya dia bisa hidup dengan keluarga lengkap."mommy kita akan ke apartement sebentar, kemudian pulang kemansion okay..."

jane mengangguk senang sambil melihat kepergian mobil alex. "*benar2 sudah di depan mata. lihat alex. bagaimana jalang ini yang akan membuatmu bertindak diluar batas...*!" lirihnya sambil tersenyum misterius.

***

hari sudah sore. jasmine membereskan meja kerjanya. pekerjaan hari ini tidak begitu melelahkan untuknya. karna atasannya itu, membatalkan semua pertemuan dan meeting2nya. mungkin sudah terjadi masalah besar antara luke dan orang tuanya, hingga mood pria itu sangat buruk hingga tak pernah keluar dari ruangannya. jasmine mengambil tasnya, kemudian melangkah ke arah pintu keluar.

BUKUNE

"tunggu jasmine..!"

panggilan luke, membuat jasmine berhenti dan memutar tubuhnya. rupanya, atasannya itu sudah mau keluar dari ruangannya " ya tuan, ada yang bisa saya bantu ..?" tanyanya dengan sopan.

luke melangkah mendekat " jasmine, ada klien yang tiba2 menelfonku. dia ingin bertemu sekarang. kau bisa ikut kan..?"

"kenapa sangat mendadak tuan..? bukankah seharian ini, tuan membatalkan semuanya..?"

luke menekan pelipisnya. perkataan jasmine secara tidak langsung adalah bentuk penolakannya. tapi, sebagai atasan, bukankah luke berhak memerintah..?

" aku juga tidak tau jasmine. semuanya sangat mendadak. klien ini sangat penting untukku. aku perlu jawabanmu, ya atau tidak..?"

jasmine menjadi dilema. antara mau dan tidak. jika menolak, tentu sangat tidak sopan. apalagi luke adalah atasannya. tapi jika mengiyakan.? hari sebentar lagi malam dan ini sudah lewat jam kerjanya.

luke menyadari kebimbangan jasmine " baiklah jasmine, biar aku sendiri yang bertemu dengan klien itu. kau bisa pulang, lagipula ini sudah lewat jam kerjamu..." ucapnya *bersilat lidah* lalu melangkah melewati jasmine.

"enghh tuan..! tidak masalah, saya akan ikut menemani anda. lagipula, ini memang sudah tugas saya.." jawab jasmine dengan mantap, hingga membuat luke tersenyum tipis.

BUKUNE

jasmine mengikuti luke hingga masuk kedalam mobil pria yang sudah 1 minggu menjadi atasannya itu. sesekali jasmine membenarkan letak jam tangannya. malam sudah merambat, hingga jalanan kota paris sudah dipenuhi gemerlap lampu. *Ahh--ibu, aku harus memberitahunya atas keterlambatanku..*

jasmine mengambil ponselnya. tapi, ponselnya mati. jasmine lupa, jika batrenya sudah habis sejak siang tadi.

mobilpun berhenti. luke turun dari mobil dan jasmine segera mengikutinya.

Astaga..

jasmine terperanjat. luke serius ingin mengadakan pertemuan ditempat seperti itu..? bukannya tidak percaya.

hanya sangat aneh. luke membawanya kesebuah *club*. dan jasmine sangat tidak suka tempat itu.

"tuan, benar disini tempatnya..?" tanya jasmine dengan pelan. kecurigaan mulai menguasainya, dia harus bisa waspada. siapapun bisa menjadi bumerang untuknya.

luke tertawa misterius. nampak jasmine terlihat sangat gelisah dan takut. " ya jasmine. klien kita, pemilik sebuah club dan meminta kita menunggunya disini. karna dia sedang berada diperjalanan...!" jawab luke dengan yakin. lalu mengajak jasmine untuk duduk disebuah meja bar.

jasmine mengedarkan pandanganya. dia tidak terbiasa dengan pemandangan ini. dimana orang2 yang memakai pakaian sangat minim dan bercumbu dengan pasangannya disembarang tempat,itu membuatnya mual.

"kau pernah ke club jasmine..?" tanya luke saat melihat tatapan aneh jasmine pada suasana club yang sudah terbiasa dengan hal2 mesum seperti saat ini.jasmine menelan salivanya kasar dan menggeleng kuat, hingga mampu membuat luke tertawa keras.

BUKUNE

"benarkah..? kau hidup di zaman apa jasmine..? sungguh, baru kali ini aku menemui gadis yang belum pernah ke club. sangat menggelikan..!"

jasmine hanya diam sambil menggaruk tengkuknya. apakah suatu aib jika seorang perempuan tidak pernah pergi ke club..? kenapa harus di anggap hal yang lucu..? mungkin sudah kebanyakan orang yang tidak waras, karna pengaruh zaman." pikirnya.

*sangat polos dan aku suka itu..! l*irih luke, sambil memanggil seorang betender. "kau ingin minum apa jasmine..?"

"boleh jika air putih saja..!" jawabnya sambil menunduk. luke kembali tertawa keras. dan jasmine memilih mengalihkan pandangannya. Jasmine merasa risih, melihat tatapan pria2 disana, yang menatapnya intens seakan ingin menelanjanginya.

luke mendekati betender itu, dan berbisik pelan. hingga pria itu mengangguk mengerti dengan perintahnya. tak lama, pria itu datang dengan gelas berisi air putih dan minuman berwarna merah untuk luke. dan entah itu apa, jasmine hanya menatapnya bingung. sejak kecil, yang jasmine tau. hanya air putih dan coklat panas buatan ibunya saja.

"minumlah jasmine. itu air putih yang kau minta..!"

jasmine mengangguk, kemudian meneguk air dalam gelas itu dan sedikit mengernyit saat mengecap rasanya."kenapa rasanya pahit..?" pikirnya, tapi jasmine mengenyahkan fikiran negative nya. jasmine tetap meneguk isi gelas itu hingga tak tersisa. karna dirinya, memang sedang sangat kehausan melihat adegan2 vulgar sejak masuk ke club beberapa menit yang lalu.

sedangkan luke yang melihat jasmine sudah meminum minuman yang dipesankannya, tertawa pelan. "*kena kau jasmine! kau memang sangat polos, hingga tidak tau jika minuman yang kau minum itu adalah white alkohol dan sedikit obat yang akan membuatmu terbakar gairah. well peter, the early bird get the worm..*" lirihnya sambil meminum minumannya.

jasmine mulai merasa pusing. pandangannya mengabur, bahkan luke di depannya terlihat ada 3. jasmine mengucek matanya dan memukul kepalanya pelan untuk mengembalikan akal warasnya. tapi semakin lama, kepalanya semakin terasa berputar. dan rasa panas mulai menjalari tubuhnya.

luke yang menyadari alkohol itu mulai bereaksi pada tubuh jasmine. duduk mendekatinya "jasmine, are you okay..?" tanyanya sambil menyentuh pundak jasmine dan sedikit mengusapkan jari panjangnya di leher jenjang jasmine.

"ahhhss--" sentuhan ringan luke membuat jasmine mendesah. tubuhnya panas, dan belum pernah dia bergairah seperti ini sebelumnya. jasmine menyentuh tubuhnya dan menggosoknya keras untuk menghilangkan gelenyar panas pada kulitnya.

luke mendekatkan wajahnya ketengkuk jasmine, lalu mengecupnya pelan. "katakan yang kau inginkan jasmine..!" lirihnya sambil meninggalkan jejak basah yang semakin membuat jasmine semakin menggeliat erotis sambil mengusap tubuhnya.

"ahh---panas..! tolong..akk--uhh.." ucapan jasmine terputus2 karna desahan yang selalu lolos dibibir sexinya.

luke mengeram rendah. sial, jasmine terlihat begitu menggoda dengan dahi berkeringat dan tubuhnya yang menggeliat erotis. bahkan 2 kancing kemejanya sudah terbuka, hingga belahan itu membuat mata luke menggelap akan gairah. luke mengangkat tubuh jasmine ala bridal style, hingga tangan jasmine yang terjuntai terbentur meja. dan jam tangan yang dipakainya jatuh tergeletak dibawah meja.

luke membawa jasmine yang sudah hilang setengah kesadarannya, tapi masih dengan gairah yang menyala2. luke melangkah cepat menuju kesebuah kamar yang sudah dia pesan sebelumnya. ini semua memang rencananya. luke tidak terima, ayahnya alex tega memukulnya, hanya karna seorang peter yang sudah membuat ayahnya tau segalanya dan murka padanya. dan jasmine adalah satu2nya alat yang

bisa dia gunakan untuk menghancurkan peter sehancur-hancurnya.

bukankah, kehancuran jasmine. juga akan membuat peter hancur saat itu juga..? ya, luke akan membuat peter hancur dengan menghancurkan wanita yang dijaganya. atau mungkin sudah dicintainya.

luke membaringkan tubuh jasmien di atas ranjang. sejenak, luke mengamati tubuh jasmine yang terlentang pasrah. mungkin obat perangsang yang dia berikan lebih dominant, karna jasmine masih bisa sadar walaupun sambil menggeliat2 erotis di atas ranjang.luke membuka bajunya hingga setengah telanjang. lalu menindih tubuh jasmine. yang sudah siap untuk dia jadikan pemuas nafsunya malam ini.

jasmine menggeleng kuat " ap--pa..yang..a--kannhh...kau ...laku--kan..hhahhh.." rontaan dan teriakan jasmine membuat luke semakin bergairah. melihat jasmine akan takluk dalam permainan gairahnya malam ini.

dengan kesadarannya yang semakin menipis, jasmine mencoba berontak. memukul dan menacakar asal tubuh luke yang menindih tubuhnya. walaupun perlawananya tidak akan membuahkan hasil apa2. ini akhir hidupnya, dan awal kehancuranya.

"*poor you jasmine..*"

jane bangun dari tempat tidurnya. semenjak semalam, hidupnya sudah sepenuhnya berubah. kini, hidupnya kembali terjamin. dia tidak perlu khawatir lagi, akan tidur dijalanan dan hidup sebagai pengemis menyedihkan. jane tertawa lebar. mulai saat ini, kehidupannya akan sangat menyenangkan. hidup di mansion yang mewah, banyak pelayan yang bisa dia suruh untuk menuruti semua perintahnya. dan yang pasti, hidup glamour dengan harta yang dimiliki seorang alexander.dan poin terpenting, adalah misinya untuk menaklukan seorang alex bisa segera terwujud. *Impiannya sejak 22 tahun yang lalu.*

jane tertawa pelan, membayangkan jika dia bisa kembali menyentuh dan merasakan tubuh kekar dan berotot alex. Membayangkanya saja sampai akan membuatnya kehilangan akal. tingkah jalangnya kembali muncul dan identitas aslinya akan kembali menguar, ya..jalang tetaplah jalang..! hanya mementingkan epuasan harta dan uang.!

BUKUNE

jane turun dari tempat tidurnya. lalu melangkah keluar dari kamarnya dan mengendap2 memasuki kamar yang sudah pasti milik alex. setelah berhasil masuk kekamar itu, yang ternyata tidak dikunci. jane mendengus pelan. saat pandangannya, tertuju pada lukisan besar seorang wanita yang sedang tersenyum polos sambil memainkan salju ditangannya.

"dasar wanita iblis, setelah matipun kau masih membayangi alex huh..!? kenapa kau tidak tinggal di neraka saja bersama iblis2 yang sama sepertimu..!"

perlahan, pintu kamar mandi terbuka. alex disana, hanya mengenakan handuk sebatas pinggangnya. tubuh atasnya masih penuh tetesan air yang mengalir dari rambut basahnya.

jane menggigit bibirnya kuat, menahan lirihan yang akan keluar spontan dari mulutnya *.ohh my goshh, kenapa pria itu masih sangat menggoda?*

dan tampa ragu lagi, jane melangkah mendekati alex dan melepas bagian luar gaun tidurnya hingga tersisa gaun tidur tipis yang transparan, memperlihatkan bra dan underwearnya yang berwarna hitam.

alex hanya mengernyitkan sebelah alisnya, sambil mendengus kesal. pagi2 begini, mood nya sudah dirusak oleh tingkah jalang, dari wanita ular di depannya. " bagaimana bisa wanita jalang sepertimu masuk kekamarku huh..!?" bentaknya dengan tangan terkepal.

BUKUNE

jane malah terkekeh pelan. dia semakin berani mendekat ke arah alex yang menatapnya dengan pandangan kesal. setelah jaraknya dan alex dekat, jane dengan berani menyentuh dada telanjang alex dan mengusapnya sensual. "kurasa kau akan menyukainya tuan. bagaimana jika kita bermain sebentar di pagi yang cerah ini hm..?" tawarnya dengan nada gemulai.

tapi apa yang alex lakukan? alex malah menjambak rambutnya kuat hingga jane mendongak dan meringis kesakitan. " don' touch me! aku tidak sudi kau sentuh jalang!"

"akhhhh...alex sa--kit. tol--long..lepaskan..!" rintihnya sambil memegang jambakan alex pada rambutnya. jane tidak menyangka, sikap kasar alex masih berkuasa atas dirinya.

alex tertawa menyeringai "okay! sesuai permintaanmu." Bukannya melepaskan jambakannya begitu saja, alex malah

mendorong kepala jane keras hingga terbentur tembok hingga keningnya memar membiru.

jane meringis kesakitan sambil memegang kepalanya yang berdenyut sakit. pria itu tetaplah keras dan kejam seperti dulu.

alex menunduk dan kembali menjambak rambut jane." jika bukan karna queen. aku tidak sudi menampung jalang sepertimu. lain kali? pertimbangkan jika kau ingin masuk kekamarku. beruntung hari ini, aku hanya menjambakmu. lain kali aku akan mencekikmu hingga kau mati." ucapnya dengan lirih sambil menarik rambut jane untuk membawa wanita jalang itu keluar dari kamarnya.

setelah membawa jane keluar, alex memijit pelan pelipisnya. pandangannya tertuju pada lukisan besar di depannya, dan seketika senyumnya kembali mengembang."I'm sorry my flower. bukan aku yang mengajak jalang itu masuk kekamar kita. Aku bersumpah " lirihnya sambil menggaruk tengkuknya dengan ekspresi bersalah, seolah wanita itu benar2 ada di depannya.

BUKUNE

oh tuhan. kapan takdir akan mempertemukan mereka..?

sedangkan jane hanya bisa mendengus kesal. kali ini rencananya untuk menggoda alex gagal. tapi, dia tidak akan putus asa. masih banyak waktu untuk bisa membuat pria angkuh itu takluk. jane melangkah kembali kekamarnya. sebentar lagi sarapan, dan dia tidak mungkin melewati kesempatan untuk bisa sarapan bersama alex dan kembali mencoba usahanya.

semua macam masakan sudah tersedia dimeja makan. alex dan queen sudah duduk dimeja makan sambil sesekali berbincang. jane pun ikut bergabung disana."ehh mommy,

kenapa dengan keningmu..?" tanya queen saat melihat kening queen memar membiru.

alex menatap tajam padanya. ancaman sangat nyata disana. seolah tersirat "buka mulutmu dan kau kutendang sekarang juga.."

jane menelan salivanya kuat. dia tidak akan mengambil resiko alex mengusirnya dari mansion, jika mengatakan yang sebenarnya pada queen. ini baru permulaan dan mana mungkin dia akan menyerah begitu saja.

jane mengalihkan tatapannya pada queen dan mencoba tersenyum disana.

" mommy jatuh dikamar mandi..sayang..!" ucapnya.

"astaga, hati2 mom. setelah ini kita kerumah sakit okay..." bujuknya sambil memegang bahu jane.

jane menggeleng pelan " tidak perlu queen. ini hanya memar. sekarang makan sarapanmu..!"

alex hanya menatap queen dengan pandangan nanar.ji*ka saja kau tau ibu yang kau khawatirkan itu lebih memilih uang dari pada kau queen. argghh...wanita jalang ini, harus selalu dalam pengawasanku..*

"alex kau ingin sarapan apa..?" tanya jane mencoba keberuntungan.

"tidak perlu! " jawabnya sinis. Menghempaskan harapan jane yang sudah begitu besar. jane kembali mendengus kecewa. alex sama sekali tak tersentuh olehnya.

"oiya, dimana kakakmu yang tidak berguna itu queenn..?"

pertenyaan alex membuat queen sedikit mengeryit. *Kesalahan apa yang luke buat hingga daddy berkata seperti itu?.*

queen menggelengkan kepalanya pelan, sambil mengangkat bahunya."entahlah. Aku juga tidak tau. Luke tidak pulang semalaman daddy. “jawabnya. karna memang tidak melihat keberadaan luke sejak kemarin.

alex menggebrak meja keras “katakan padanya, untuk menemuiku diruang kerjaku malam nanti! semakin hari, anak itu semakin tak bisa diandalkan!"ucapnya lantang. "dan kau. Kau mengakui jika dirimu ibunya bukan.? beritahukan pesanku, pada anak tak ber otakmu itu!" lanjutnya sambil menunjuk jane yang diam menunduk dimeja makan, kemudian pergi dari sana.

queen mengusap lembut bahu jane. melihat tatapan ayahnya yang terlihat sangat membenci ibunya. "mommy bisa ceritakan padaku tentang kisah masa lalu kalian..?" tanyanya

jane mengangguk pelan. putrinya queen harus mengetahui beberapa kisah dari masa lalunya."tentu sayang. ibu akan dengan senang hati menceritakan semuanya padamu.."

queen mengangguk dan melanjutkan sarapannya yang sempat tertunda tadi.

"*tentu quenn, kau akan mengetahui kisah masa lalu kami. tapi, tentunya dengan sedikit bumbu sebagai penyedapnya. daddymu itu sangat keras kepala. jadi, sedikit mempermainkannya tidak masalah bukan..?*" lirihnya sambil meminum teh yang sudah agak dingin bekas alex tadi.

***

kathe menangis tergugu di halaman rumahnya. sejak kemarin. jasmine belum pulang. perasaanya tidak enak. pasti

sesuatu sudah terjadi dengan jasmine. dan entah apa yang membuat putrinya tidak pulang semalaman, bahkan tidak mengabarinya.

suara deru mobil, membuat kathe mendongak. chriss yang menjadi satu2nya harapannya sekaligus sahabat jasmine,sedang melangkah terburu2 padanya. "kenapa bibik menangis, ada apa..? katakan padaku." tanyanya dengan khawatir. pasalnya, kathe sudah menangis saat menelfonnya tadi.

"chriss..! jasmine tidak pulang sejak kemarin. aku takut, sesuatu terjadi pada jasmine chriss hiks..hiks.." ucapnya sambil terisak.

chriss sedikit tersentak, jasmine bukan wanita yang akan pergi berkeliaran seperti wanita lainnya. "apa..!? kenapa bibik tidak mengatakan dari semalam padaku..!?"

BUKUNE

"bibik kira,.jasmine akan segera pulang. jadi, bibik hanya menunggunya disini semalaman. tapi sampai pagi pun, jasmine ternyata belum juga pulang chris hik..hiks.. bagaimana jika terjadi sesuatu pada jasmine!? bibik sangat takut!" isaknya sambil memeluk chriss.

chriss juga bingung. entah apa yang sudah terjadi dengan sahabatnya itu "apa bibik sudah menghubungi ponselnya..?"

kathe mengangguk lemah "nomornya tidak aktiv sejak semalam chriss..!"

sial! Jangan sampai si bajingan itu ..

chriss mengangkat tubuh lemah kathe kedalam rumah. memberikannya air putih, untuk sedikit menenangkan wanita setengah baya itu. "bibik tenanglah okay.. aku akan menemukan jasmine secepatnya..!" ucapnya kemudian keluar dari rumah jasmine.

chriss mendesah frustasi. jasmine sudah seperti adiknya dan kini menjadi prioritas utama yang sedang dijaganya dan peter, dan saat ini wanita kesayangannya itu menghilang. arghh..sialan! tidak salah lagi, pasti semuanya adalah rencana bejat luke.

chriss mengambil ponselnya dan mencoba menghubungi peter. peter harus tau hal ini. chriss tidak perduli, meskipun nanti pria itu akan mengamuk. saat ini, keberadaan jasmine lah yang terpenting. "ahh...peter..! kenapa kau sulit sekali dihubungi huh..?" lirihnya sambil menarik rambutnya kasar. pasalnya, peter juga tak kunjung mengangkat panggilannya.

chriss merasa sangat khawatir dengan keadaan jasmine. selama ini, dia dan peter sama sekali tak kehilangan jejak jasmine. karna jasmine lah yang menjadi prioritas utama pengawasan peter. peter sudah memperingatkannya, jika suatu saat jasmine pasti akan menjadi incaran musuhnya,luke.dan akan berada dalam bahaya.

BUKUNE

chriss terus menghubungi peter, tapi panggilannnya tidak satupun diterima. "jangan2...? arghh..sial..!" chriss ingat. jika semalam, peter dan queen sedang bertemu disebuah restoran dan mungkin saja mereka masih bersama setelah permainan gairah rutin itu selesai.

Chriss mendesah frustasi. otaknya tiba2 menjadi lambat untuk bekerja jika keadaan tegang seperti ini. "jangan bodoh chriss.! peter pasti ada dirumahnya. dia tidak mungkin menghabiskan waktu semalaman bersama wanita itu.!" lirihnya.

chriss menaiki mobilnya dan melaju dengan cepat. keselamatan jasmine pasti sedang dalam bahaya. atau mungkin saja, sesuatu sudah terjadi pada wanita malang itu semalam. "jasmine..maafkan aku. aku gagal menjagamu..!" lirihnya sambil terus menghubungi nomor peter. berharap

peter mengangkatnya dan bisa mencari jasmine bersama2. "c'mon peter, angkat ponselmu! jasmine sedang dalam bahaya..please.."

lirihnya sambil terus menghubungi peter. berharap peter segera mengangkat panggilannya.

***

di sebuah kamar yang terletak di sebuah club. sepasang laki2 dan perempuan sedang bergelung di dalam selimut tebalnya. keadaan kamar sangat berantakan, mungkin sudah terjadi pergulatan panas semalaman.

keadaan mereka yang sama2 telanjang, hanya ditutupi oleh selimut putih sebatas dada. jejak keringat dan bekas2 *kissmark m*embiru memenuhi sepanjang pundak dan dada wanita yang tidak tertupi oleh selimut itu. jejak lelah, juga nampak diwajah cantiknya yang sangat merona. bibirnya merah dan membengkak. nampaknya pria yang juga telanjang disampingnya, sangat buas mencumbu bibirnya *semalaman.*

dan yang menjadi titik fokus utamanya, adalah bercak darah yang sudah mengering di seprei putih yang sudah sangat kusut itu. *virgin*, ya pria beruntung itu mendapatkan keperawanan gadis yang sudah diajaknya bercinta semalaman.

ruang kamar yang tertutup korden coklat, membuat sinar matahari tidak tembus kedalam kamar itu. hingga keadaan masih sangat hening dan redup temaram karna sinar lampu tidur di atas nakas. perlahan mata pria itu terbuka. sebuah seringaian tipis muncul dibibirnya. apa yang sudah dia harapkan, tercapai dengan begitu mudahnya.

mau tidak mau, wanita di sampingnya harus menjadi miliknya seutuhnya. dan dia tidak perduli, dengan apapun yang akan terjadi selanjutnya. menjadi yang pertama untuk wanita itu, membuatnya sangat senang dan tak akan pernah melepaskannya untuk pria manapun.

pria itu menatap dalam wajah damai gadis yang sudah dia jadikan sebagai wanitanya sejak tadi malam. wajahnya yang merona, bibirnya yang merah membengkak dan tanda diseluruh tubuhnya adalah bukti, jika percintaan semalam adalah hal terbaik dan terpanas dalam hidupnya.

perlahan bulu mata lentik itu terbuka. mereka bertatapan lama. seakan menyelami perasaan masing2 yang tersimpan di dalamnya. ya, wanita itu adalah jasmine rose's devanya. jasmine ingat, bagaimana menggilanya pria yang sudah berhasil mengambil apa yang sudah dijaganya selama ini.matanya berkaca2, jasmine tidak bisa menahan isakannya. semuanya sudah terlambat. dan kali ini, dia tidak akan bisa lepas dari jeratan pria penguasa di depannya. ketakutannya tadi malam, kembali terbayang jelas. dia menjadi korban. dan kini, harga dirinya sudah sirna tak tersisa.

BUKUNE

"hiks..hiks.." isakannya terdengar walaupun dia mencoba meredamnya. jasmine memukuli dada telanjang pria yang tidur menyamping menghadapnya. "kau jahat peter. Berengse. hiks..hiks..!"

whatt..? sadarlah jasmine..! apa kau tidak salah mengucapkan nama..? kenapa malah peter..? sedangkan yang sudah menjebakmu tadi malam adalah luke..?

jasmine beringsut, lalu menenggelamkan wajahnya diceruk leher peter dan memeluk nya erat. Tak ingin lepas. Karna nyatanya, pria yang saat ini, sedang bersamanya dan sudah menyentuh seluruh tubuhnya memang benar2 peter.

pria yang sedang dia coba benci dan lupakan dalam hidupnya.tapi, justru semakin terikat padanya

jasmine menangis terisak. kebenaran tadi malam, membuatnya haru sekaligus bahagia. pria disampingnya, ternyata sangat menyayanginya.ralat, *mencintainya.*

peter tersenyum lebar. dengan sayang, peter memeluk tubuh jasmine dan mengecupi pundak telanjangnya yang penuh dengan bekas kissmark dan gigitannya. Dia sendiri belum bersuara. wanita dalam pelukannya, butuh waktu untuk menenangkan dirinya. semalam, seorang pria brengsek sudah berani menjebak dan ingin memperkosanya. tentu hal itu, menjadi trauma tersendiri untuknya.

"hey..baby. Tenanglah, jangan takut! aku bersamamu okay." lirih peter sambil mengusap punggung telanjang jasmine. Pelan.

BUKUNE

jasmine masih menangis tergugu. dan sesekali menggigit kulit lehernya. mungkin untuk meredam isakannya atau membalas perbuatannya semalam.

"kau ingin minum just mine..?"

"tidak! Aku hanya ingin menggigitmu..!"

“sekalian dikecup ya sayang. “

“tidak!”

lirih jasmine dengan suara serak. suaranya pasti habis, setelah menangis dan berteriak semalaman karna ulah seorang peter.

peter terkekeh pelan " baiklah, gigit aku sepuasmu. Kau juga ingin balas dendam kan? Mengingat tadi malam, aku yang menggigitmu!"

"dasar mesum!" ucap jasmine sambil memukul bahu peter pelan.

peter kembali tertawa. jasmine melepas pelukannya lalu mengusap air matanya dengan bibir yang mengerucut lucu.

"ahhh--- kau sangat menggemaskan. ingin rasanya, aku menerkammu lagi." ucapnya sambil mengecup puncak hidung jasmine.

"shut up..! aku masih sangat lemas karna ulah menyebalkanmu tuan.!" ucap jasmine dengan ketus.

“buka menyebalkan sayang. Tapi *membuatmu mendesah”*

Jasmine mencebik. Ia mencoba beringsut dari atas ranjang. tubuhnya sangat tidak nyaman dengan bekas keringat. dia ingin segera kekamar mandi untuk menyegarkan tubuhnya lagi. "*aww*...!" jasmine terguling dari atas ranjang dengan selimut yang membalut tubuhnya. sekujur tubuhnya sakit, bahkan intinya seperti terbelah hingga rasanya sangat sulit untuk berjalan.

BUKUNE

"apa sangat sakit?" tanya peter khawatir sambil menghampiri jasmine setelah memakai boxernya.

jasmine menggerutu dengan wajah menahan kesal " kau tidak akan tau seperti apa sakitnya. karna kau pria dan selama ini, kau hanya mencicipi barang bekas saja tuan..!" umpatnya.

peter hanya menggeleng pelan. Jasmine pasti asal menebak karna melihat queen diruanganya 1 bulan yang lalu. Dan peter tak bisa menyangkalnya. Hanya saja, jasmine selalu menjadi pembangkang saat berhadapan dengannya. Dan entah, hal itu sangat menggemaskan untuknya. peter akan leluasa untuk memberi hukuman pada wanitanya yang pemberontak itu.

peter, mengangkat tubuh jasmine dalam pelukannya " satu hukuman untukmu, karna kata2 kasar itu baby... “

jasmine menggeleng kuat saat peter membawanya kekamar mandi dengan seringaian di bibir tipisnya itu " tidak peter. jangan lagi." ucapnya dengan nada merajuk manja dan peter hanya tertawa.

" sudah terlambat sayang." jawabnya dan selanjutnya, hanya terdengar teriakan jasmine di dalam sana.

BUKUNE

10 jam sebelumnya...

jam menunjukkan pukul 21:30 malam. peter sudah meng akhiri pertemuannya dengan queen. dan yah, apalagi selain membuat wanita itu puas disebuah kamar hotel. Dan dengan begitu, queen akan berhenti merengek padanya untuk menginap di rumahnya.

peter sedang berada diperjalanan pulang. Fikirannya tetap dan hanya tertuju pada jasmine. Iapun mengendarai mobilnya dengan tenang dan pelan.. tapi, entah kenapa alarm ponselnya yang berhubungan dengan sinyal GPS di jam tangan jasmine tiba2 berkedip merah. hingga membuat ketenangannya sirna. pasti sesuatu yang keras sudah mengenai jam tangan itu atau mungkin terjatuh dari tangan jasmine. karna program yang peter buat, akan membuat alarm pengamannya berbunyi meskipun hanya mendeteksi getaran kecil yang menimpa jam tangan itu.

peter melihat sinyal pendeteksi keberadaanyanya. dan hal itu, membuatnya mengernyit heran." kenapa jasmine berada disebuah club..? bukannya ini sudah malam. jasmine tidak mungkin pergi ketempat itu, dan biasanya jasmine sudah berada dirumah. pasti ada sesuatu yang tidak beres..!"

peter menuju arah yang menunjukkan keberadaan sinyal GPS itu. dan benar, sinyal itu menunjukkan jika pemakainya sedang berada di dalam club. peter turun dari mobil dan masuk kedalam. pandangannya tertuju kesegala arah. tapi, anehnya jasmine sama sekali tak terlihat disana.

BOKUNE

seorang wanita dengan gaun ketat menghampirinya. "ada yang bisa kubantu tuan..?" ucapnya sensual sambil mengusap bibir merah peter dengan jarinya.

peter memandangnya tajam. saat ini, bukan waktunya untuk bermain2. apalagi dengan wanita yang sudah menjadi bekas banyak pria. " pergi, atau kuputuskan urat nadi lehermu sekarang..!" perkataan dingin dan tajamnya, membuat perempuan itu merinding ngeri dan langsung pergi dari hadapan peter. pria yang dia goda tadi, bukan pria sembarangan yang akan dengan mudah terpancing oleh wanita jalang.

peter mengotak atik ponselnya. memberi perintah pada sistem pengawas dijam tangan jasmine untuk menunjukkan tanda keberadaanya. Dan kedip lampu warna merah, ditangan seorang perempuan yang sedang menikmati vodkanya, membuat peter mengeram marah. peter menghampiri wanita itu dan menyentak tangannya. " dari mana kau dapatkan jam ini..?" tanyanya dengan nada intimidasi yang kuat.

wanita itu menegakkan tubuhnya. kekagetan, nampak di gurat wajah yang bermake up tebal itu " ini milikku tuan. tapi... well, jika kau ingin mendapatkannya, bercintalah satu ronde denganku. bagaimana..?" ucapnya sambil mengusap dada bidang peter. mencoba bernegoisasi melihat bagaimana tampannya pria yang sedang menghampirinya.

peter yang sudah kehilangan kesabarannya. mengambil senjata yang selalu tersimpan rapi dibalik jasnya, lalu menekankan keperut wanita itu. "bagaimana dengan ini? Mau bernegosiasi? kau tau, semua orang tidak akan menyadari jika kau sudah tertembus peluru dengan kecepatan bagai gelombang suara dan dipenuhi zat mematikan di dalamnya,

yang akan membuat organmu melepuh dan hancur dalam beberapa detik. *this is silent devils..!"*

wanita itu menelan salivanya kuat. satu tarikan saja, nyawanya akan melayang. lebih baik, dia mengalah dan berhenti bermain2 dengan pria menakutkan didepannya. "ma--af tuan. jam ini milik seorang wanita yang terjatuh di sana..!" ucapnya terbata sambil menunjuk ke arah meja yang diduduki jasmine tadi. sesekali wanita itu menarik nafasnya kuat, sàat merasakan tekanan ujung senjata diperutnya.

"dimana wanita itu..?" tanya peter dengan nada tajamnya.

"dia dibawa oleh sang penguasa kesebuah kamar tuan..!"

"sialan..!" peter meninggalkan wanita itu dan mulai melangkah menyusuri lorong2 kamar. setiap melewati sebuah kamar, peter akan menembak kuncinya hingga dengan mudah ia akan mendobrak pintunya. senjata yang dijulukinya the silent devil's itu tidak menimbulkan suara hingga orang2 tidak akan menyadarinya.

BUKUNET

sudah lebih dari 10 pintu kamar, peter hancurkan. tapi peter belum juga menemukan keberadaan jasmine. dan saat menembak pintu kamar berwarna coklat di depannya, dan kembali berhasil masuk setelah mendobraknya. rahang peter mengeras, manik matanya menggelap. sisi iblis yang belum pernah muncul sejak keberadaanya dikota paris, menguar begitu saja.

diranjang itu, jasmine sedang terlentang pasrah dengan ketidak berdayaannya. tangannya terikat kekepala ranjang. tubuhnya sudah telanjang dan pria yang juga sudah setengah telanjang sedang menindih dan mencumbu setiap inci kulit tubuhnya.

"luke brengsek..!" umpatnya.

"kumohon tuan..hiks..hiks..! jangan lakukan ini...!" tangisan jasmine sama sekali tak didengar oleh pria brengsek itu. dengan brutalnya luke terus menyentuh dan menciumi tubuh bagian atas jasmine.

peter mengambil kursi di dekatnya dan dengan sekali pukulan yang keras.

"*brughhh*..."

luke pingsan diatas tubuh jasmine. bahkan darah mengalir dari belakang kepalanya, karna benturan kursi besi, yang peter pukulkan tadi.

jasmine mencoba menjelaskan penglihatannya yang mengabur karna pengaruh alkohol dan air mata yang memenuhi matanya. dan benar, seseorang sudah menolongnya dari perbuatan bejat yang akan luke lakukan padanya.

BUKUNE

"peter...." lirihnya saat melihat pria yang sudah menolongnya adalah peter.

tapi, seakan pendengaran peter tidak berfungsi. peter sama sekali tak melihat kearahnya. tatapannya tetap menajam ke tubuh luke yang masih berada diatasnya. "dasar bajingan...!" setelah mengucapkan umpatan itu. peter menarik tubuh luke dari atas tubuh jasmine, lalu melemparnya hingga terjatuh dari atas ranjang.

jasmine menatap tak percaya. baru kali ini, dia melihat bagaimana menakutkannya seorang peter. jasmine bahkan tidak mengenali siapa pria didepannya. auranya sangat mencekam, dan manik mata yang biasanya selalu membuatnya takjub, nampak menggelap karna amarah. membuat jasmine merasa sedang berhadapan dengan sosok

seorang iblis yang sedang murka. ya seorang iblis yang sangat menakutkan.

"sialan..! pria brengsek..! bajingan..!" peter kehilangan kendalinya. dia memukuli luke membabi buta, walaupun keadaan luke sudah pingsan karna pukulannya tadi. peter tidak terima, luke sudah berani menyentuh miliknya sejauh itu. dan dia sudah tidak bisa menahan batas kesabarannya lagi.

peter beranjak dan mengarahkan moncong senjatanya kearah kening luke. jasmine yang melihat tindakan peter menganga tak percaya." jangan peter, kumohon jangan lakukan itu. jangan siksa dirimu demi aku hiks..hiks..!" teriak jasmine histeris. peter akan membunuh luke di depannya dan jika peter melakukannya, peter akan mendapat hukuman mati, mengingat luke bukanlah pria biasa yang akan dengan mudah melepaskan perkara.

BUKUNE

peter mengalihkan tatapannya, melihat jasmine yang berurai airmata dan mencoba menghentikan kebrutalannya. gemeletak giginya terdengar. peter sedang mencoba mengendalikan amarahnya yang meledak2.

"please..jangan lakukan itu peter. kumohon...hiks..hiks..!"

jasmine mengglengkan kepalanya kuat. sungguh dia tidak akan memaafkan dirinya sendiri, jika peter harus menjadi seorang pembunuh karna dirinya.

mendengar permohonan jasmine. peter memejamkan matanya sejenak, dan akhirnya, peter membuang senjata itu dan menyeret tangan luke ke arah balkon. lalu mengikat kakinya dan menggantung tubuh setengah telanjang luke, dipagar balkon dalam keadaan terbalik.

jasmine menunggu peter dengan perasaan campur aduk. rasa takut masih menguasainya. bayang2 luke yang

menyentuhnya paksa kembali membuatnya takut hingga gemetar. apalagi, keadaan belum sepenuhnya terkendali. mengingat peter, masih berada dalam zona berbahayanya.

peter melangkah mendekatinya. lalu melepas jasnya dan menyelimuti tubuh telanjangnya. tidak satu katapun keluar dari bibirnya. nafas peter memburu, kemarahan masih sangat nampak dimatanya. "peter..." lirih jasmine sambil menatap peter yang sedang melepaskan ikatan tangannya. peter tak juga bergeming. tatapannya tertuju pada pergelangan tangan jasmine yang mengeluarkan darah.

pria sialan..! dia kembali membuat milikku terluka...!

jasmine menarik tangannya dari genggaman peter, lalu menangkup wajah peter yang terasa panas di telapak tangannya. " tahan amarahmu peter. aku baik2 saja..hiks..hiks.." jasmine kembali terisak. ketakutan masih menguasainya, walaupun dia sudah mencoba untuk kuat di depan peter. dan nyatanya, selama ini peter menyembunyikan kepeduliannya. walaupun dia selalu menampakkan raut wajah acuhnya.

BUKUNE

melihat peristiwa tadi. nampaknya ada sisi lain dalam tubuh peter. jiwa seorang *pembunuh*!.dan nampaknya sisi menakutkan itu, masih menguasainya.

peter mengeram rendah. "bagaimana aku bisa menahan amarahku jasmine! dia sudah menyentuh milikku dan aku tidak terima itu. jangan lupa. pria itu pernah membuatku menghadapi kematian, saat melihatmu hampir meregang nyawa di depanku..!

"prang..prang..prang... " peter bangkit dari duduknya lalu mengamuk seperti kesetanan. membanting semua barang yang ada dikamar itu, bahkan sebuah lemari dia robohkan

dengan satu tarikan tangannya saja. peter menjambak rambutnya kuat lalu membenturkannya ketembok berulang kali. "aku gagal menjagamu jasmine! kufikir, setelah aku menjauhimu. kau akan baik2 saja, jauh dari orang2 yang ingin menghancurkanku dengan menrgetkanmj. tapi, nyatanya? sialan kau peter! kau memang bodoh. bodoh. Bodoh!"

jasmine semakin terisak. keadaan peter benar2 tidak terkendali. apa yang harus dia lakukan untuk meredam amarahnya ? jasmine bingung. dia belum pernah melihat kemarahan peter selama ini. jasmine memilih menghampiri peter dan memeluknya erat. jasmine tidak perduli dengan keadaan tubuhnya yang telanjang. baginya, yang terpenting saat ini adalah ketenangan pria yang sudah dia cintai itu bisa kembali. jasmine tidak mau, peter sampai terluka karna tidak bisa mengendalikan amarahnya yang sedang menggebu2 itu.

" I love you so bad..peter..! I really, really love you..!"

BUKUNE

peter mematung mendengar perkataan jasmine. entah dirinya sedang bermimpi, berhalusinasi atau sudah tidak waras lagi. tapi, dia tidak perduli. peter mendengar kata2 itu dengan jelas dan itu di ucapkan oleh jasmine.

"aku tidak tau, apa alasanmu menghilang dariku. tapi, kau sudah membuatku mencintaimu walaupun sudah kutanam kebencian besar dihatiku untukmu peter. dan melihatmu seperti ini, aku yakin. jika aku juga berarti untukmu. kau bahkan membahayakan dirimu untukku peter..hiks..hiks..."

perlahan jasmine merasakan rengkuhan peter di tubuhnya. bahkan kepala peter sudah berada diceruk lehernya dan tetesan2 dingin terasa di pundak telanjangnya. " kau adalah hal yang paling berharga untukku jasmine. aku tidak perduli dengan hidupku. di dunia ini, hanya kau yang paling aku inginkan. kau milikku jasmine..hanya milikku! aku menghindarimu, agar kau tidak terlibat dalam duniaku yang

berbahaya. kau boleh membunuhku, jika kau mau. dan aku akan dengan senang hati memberikan nyawaku padamu..."

"tapi jika sesuatu terjadi padamu. kau sudah membunuh jiwaku, dan bahkan aku tidak perduli walaupun aku harus membakar seluruh dunia ini untuk membuatmu kembali padaku... *I miss you jasmine. I miss you so much!"*

jasmine semakin terisak mendengar kata2 lirih peter dan ungkapan perasaan. selama ini, dirinya sudah salah menyangka peter pria brengsek yang hanya memanfaatkannya, bahkan setelah menyelamatkan nyawanya. ternyata, peter melakukan itu untuk melindungi dirinya. jasmine menegakkan tubuhnya dan memeluk leher peter. pandangan mata mereka bertemu. kenyataanya, jasmine sangat mencintai pria gila yang sudah menggangu hidupnya selama ini.

"*cupp*.." jasmine mengecup bibir peter dan melumatnya lembut. ini, kedua kalinya dia memulai ciumannya dengan peter. peter masih belum membalas ciumannya. tapi, manik matanya memberitahu pada jasmine jika kemarahannya sudah berangsur menghilang. sisi iblis dalam dirinya, sudah mulai kembali pada persembunyiannya.

dengan berani, jasmine menyapu bibir atas dan bawah peter dengan lidahnya. menggodanya untuk terbuka. pengaruh alkohol yang diberikan luke sudah sepenuhnya menghilang. saat ini, jasmine sangat sadar sedang melakukannya.

peter mendorong tubuh jasmine hingga ciumannya terlepas " jangan lakukan ini, atau aku tidak akan bisa berhenti, just mine.." lirih peter dengan suara serak. bukan hanya karna rasa bibir jasmine yang menjadi candu baginya. tapi keadaan tubuh jasmine yang telanjang tiba2 membangkitkan *sisi primitifnya.*

“ apa kau jijik, karna luke sudah menyentuhku ? .hiks..hiks.." meskipun luke belum menyentuh seluruh tubuhnya, tapi luke sudah menyentuh bagian atas tubuhnya.

peter menggeleng pelan. sungguh dia tidak mau merusak wanita di depannya itu. tapi dengan begitu, jasmine akan kembali meragukannya. " baiklah, kau mengijinkanku. dan aku tidak akan pernah berhenti walaupun kau memintanya.."

"ya. jadikan aku milikmu seutuhnya peter.” bisik jasmine pelan sambil mengecup rahangnya.

peter kembali menautkan bibir mereka. mengecup dan melumat bibir jasmine lahap, seakan tidak ada hari esok untuk menikmatinya. peter membawa tubuh jasmine dalam rengkuhannya dan perlahan menjatuhkannya diranjang. Peter terus mencumbu dan menyusuri rongga mulut jasmine, hingga sesekali jasmine mendesah dalam ciuman mereka. jasmine tidak perduli, malam ini dia akan menyerahkan dirinya untuk peter. hanya peter, dan peter yang akan menjadi pemilik hati dan tubuhnya mulai saat ini.

peter menarik tubuhnya sejenak, mengamati setiap inci tubuh jasmine. Kuitnya yag putih bersinar menambah poin keindahan objek pandangnya. Tak ingin membuang waktu. Iapun melepas semua kain yang menempel ditubuhnya hingga sama2 tak tertutupi walaupun sehelai benang. gairahnya menggila, jasmine benar2 membangkitkan sisi liar dalam dirinya. peter kembali mencumbui bibir jasmine yang sedikit terbuka. Menuntaskan dahaganyal hingga puas. Kemudian merambat ke leher dan pundaknya yang menjadi sasaran kedua. meninggalkan jejak basah memerah dan gigitan kecil yang semakin membuat tubuh jasmine memanas. mungkin pengaruh obat perangsang tadi masih tersisa ditubuhnya hingga setiap sentuhan peter membuatnya menggeliat dan mendesah pasrah.

BUKUNE

"peter..." desahnya tersentak nikmat. *Geli* saat peter mencumbu dan mengecup bagian dadanya. membuat gerakan memutar dengan lidahnya yang lembut tak bertulang dan mengurung puncaknya dalam mulut hangat peter hingga tak urung membuat jasmine menggeliat erotis bagai *balerina.* Jasmine belum pernah merasakan sentuhan pria ditubuhnya, hingga setiap sentuhan peter membuatnya seperti terbakar dan bermakna kepuasan.

bekas remasan memerah tangan luke pada payudara putih dan bulat jasmine, membuat peter mengeram dalam kuluman mulutnya. peter meninggalkan puncak itu, dan membuat *kissmark* yang memenuhi area bulat dan kenyal itu, sebagai tanda daerah kekuasaanya.

jasmine pun menggila. belum pernah dirinya merasakan sentuhan seorang pria yang mampu membuatnya merasakan suatu gelenyar panas yang seakan membakar dirinya. peter melakukan semuanya untuknya, bahkan dengan sangat lembut. membuktikan jika dirinya memang berharga untuk peter.

BUKUNE

"ahhh..peter..!" pekiknya kencang. bagaimana bisa, peter begitu memuja tubuhnya hingga melakukan hal yang menurutnya gila itu. peter dengan rakus mencumbui intinya, mengulum miliknya seperti peter mencumbu bibirnya. dan hal itu seakan membuat jasmine akan meledak menjadi pecahan2 atom karna sensasinya.

jasmine mencengkram erat seprei hingga buku jarinya memutih. sapuan lidah dan gigitan kecil peter, akan membuatnya meledak, jika saja jasmine tidak segera menarik rambut peter untuk menyuruhnya berhenti. *akan sangat memalukan jika aku selalu kalah darimu peter..*

peter menyeringai mengerti dengan arti tatapan jasmine yang memintanya berhenti. Dan kini yang jasmine lihat. manik mata peter sudah berkabut akan gairah. Kemarahannya tadi, sudah sirna tak tersisa. peter mensejajarkan wajahnya dan menatap jasmine dalam. " sangat cantik seperti bibirmu yang ini, "

jasmine merona. meskipun tidak vulgar, tapi dia mengerti. ucapan peter mengarah langsung pada *privasinya*. jasmine menegang, saat merasakan tusukan benda keras dan panas dibawah sana. peter mengecup kening jasmine lama. menyadari ketengangan di wajah jasmine. tentu, ini yang pertama untuk wanita itu. dan peter akan melakukannya dengan pelan. "relaks baby. Lakukan apapun yang bisa mengalihkan rasa *sakitmu*..."

jasmine mengangguk, dia menarik nafas beberapa kali untuk menstabilkan kerja jantungnya. Tapi, tak bisa dipungkiri. Untuk pemula sepertinya, jasmine kembali menegang saat merasakan sesuatu *itu* perlahan semakin masuk kedalam ruang miliknya. ini pertama kalinya, dan entah bagaimana rasa selanjutnya.

BUKUNE

"akhhh..sa--kit..peter..hiks..hiks..!" jasmine shock dengan rasa sakit yang mendera intinya, hingga dia tak bisa menahan teriakanya. jasmine terisak sambil mencakar punggung peter. bahkan pundak peter menjadi sasarannya untuk dia gigit sebagai peredam teriakanya yang nyatanya masih kelepasan.

peter menghentikan penyatuannya. miliknya belum sepenuhnya masuk, tapi dia sudah berhasil menembus penghalang itu. punggungnya sedikit perih, jasmine mencakarnya kuat saat penyatuan tadi. bahkan gigitan jasmine di pundaknya sedikit membuatnya meringis. Peter *berinisiatif* mengecup kedua mata jasmine yang mengeluarkan air mata. "kau akan benar2 menjadi milikku

seutuhnya just mine. jadi, jangan harap aku kan melepaskanmu walaupun seluruh dunia menentangku!" bisiknya dengan rendah sambil mengecup telinga jasmine.

jasmine kembali merona mendengar kata2 manis yang mustahil keluar dari bibir pria dingin yang sedang menindihnya itu. tapi kata2 itu mampu membuat jasmine bisa menguasai dirinya. peter pun mulai bergerak, mendorong miliknya hingga sepenuhnya masuk kedalam inti tubuh jasmine, Hingga jasmine merasa *miliknya* seperti terbelah menjadi dua.

Peter hampir kehabisan nafas. Dia menggila, milik jasmine menjepitnya erat. Peter berani bergerak setelah jasmine menetralkan nafasnya dan mengangguk mengijinkannya. Tubuh mereka sama2 berkeringat. entah kapan percintaan itu akan berakhir. karna, nyatanya seorang peter tidak akan membiarkan percintaanya kali ini berakhir dengan cepat.

BUKUNE

peter akan membuat jasmine kalah dalam pertahanannya kali ini, dan itu terbukti beberapa menit yang lalu. jasmine sudah mendapatkan pelepasan luar biasa, yang belum pernah wanita itu rasakan dalam hidupnya. jasmine meredam teriakannya dengan menghisap kuat bibir bawah peter hingga sukses,membuat peter mengeram tertahan. mencoba menahan dirinya untuk tidak hilang kendali karna semua yang ada pada jasmine. "*jasmine...you're my mine..!"*

peter meletakkan tubuh jasmine di dalam bathtub yang sudah terisi air dan sabun beraroma mawar, seperti aroma tubuh jasmine yang dihafalnya selama ini. jasmine hanya menunduk malu, menerima perlakuan manis peter padanya. juga mengingat betapa panasnya percintaan mereka tadi malam. peter terkekeh pelan. melihat rona merah diwajah jasmine. " berkenan mengulang kejadian semalam nona?" godanya sambil mengedipkan mata.

"ish..dasar mesum! sudah, mandi sana. kau bau" ucapnya sambil memercikkan air dalam bathtub ke tubuh setengah telanjang peter.

peter tertawa sambil melangkah kebawah shower."jangan lupa, kau yang membuatku bau dan berkeringat baby.." ucapnya sambil terkekeh.

BUKUSE

" menyebalkan! "

"hukumanmu bertambah sayang.." peter memilih berbalik dan kembali melangkah kearah jasmine. peter menarik tangan jasmine hingga berdiri dan membawanya kebawah shower bersamanya.

"hey...apa yang ingin kau lakukan peter..?"

"membuatmu berteriak indah, apalagi sayang..!" jawabnya dengan seringaian.

"siapa yang mengijinkanmu..?" tegas jasmine sambil mencoba menutupi tubuh telanjangnya dengan satu tangan, walaupun akan sangat sia2

peter menghimpit tubuh jasmine diantara dirinya dan kaca besar dibelakang tubuh jasmine. Dengan kucuran shower yang membasahi tubuh mereka,menambah ke

intiman suasana. “kau masih bertanya, pada pria pemilik tubuh ini hm...?" tanyanya sambil mengunci tatapan jasmine dan menyusuri wajahnya dengan jari2 panjangnya.

jasmine menggigit bibir bawahnya. entah setan apa yang merasuki pria dingin di depannya, hingga kata2nya yang biasanya dingin dan menghunus tajam. kini berganti lembut dan mampu membuat jantungnya ingin meledak. "aku ingin mandi peter.."

peter tersenyum, kemudian membawa tangan jasmine melingkari lehernya, dan memenjarakan tubuh jasmine dengan kedua lengan kekarnya. " ahh—kau selalu mencari alasan *just mine*! baiklah, berikan aku ciuman terbaik, baru boleh keluar dari penjara ini..!"

jasmine melototkan matanya. bisa2nya peter memberikan peraturan itu. bagaimana bisa, tenaga kecilnya bisa mendobrak penjara dari lengan kekar dan berotot milik peter. jasmine mendengus kesal, ternyata pria yang selama ini dia kenal sangat dingin, rupanya tersembunyi kemesuman dalam dirinya.

" tidak mau! Ini namanya kasus *suap.* Curang!" jawab jasmine tegas sambil menelan salivanya kuat, melihat manik mata peter yang kembali berkabut akan gairah seperti semalam.

peter menyeringai mendengar penolakan jasmine. peter akan membuat jasmine takluk akan sentuhannya. “ya jikalau di pengadilan sayang. Kalau di kamar mandi sah -sah saja. “ ucapnya tak sabar.

peter pun meniup bibir jasmine lalu menjilatnya lembut dengan gerakan sensual. jasmine yang mendapat perlakuan peter itu, meremas rambut ditengkuk peter, hingga membuat

peter mengeram tertahan. godaan ini sangat menyiksanya, dirinya sudah ketularan firus mesum dari pria gila yang sialnya sangat tampan di depannya itu.

jasmine tidak tahan dengan permainan bibir dan lidah peter yang menggoda dirinya. dengan sekali tarikan, jasmine menyatukan bibirnya dengan bibir peter. memiringkan kepala, untuk mencari posisi yang membuat ciuman itu semakin dalam dan nikmat. lidah mereka saling membelit dan saling menghisap satu sama lain. mencoba mengalahkan lawannya. tapi, nyatanya peter tak ingin berlama2.

"pe...ter..." jasmine mendesah, saat bibir hangat peter mengecupi leher dan pundaknya. dan jangan lupakan tangan terampil peter yang menyentuh seluruh inci tubuhnya dan meninggalkan remasan2 lembut yang membuat tubuhnya menggeliat menggoda. jasmine memejamkan mata sambil mendongak nikmat. menikmati semua sentuhan dan kecupan, yang peter lakukan pada tubuhnya.*memuja.*

BUKUNE

tangannya hanya bisa meremas rambut basah peter dan mendesah kecil seiring intensnya sentuhan peter pada tubuhnya. "*ahhss*..peter.." desahnya sensual, saat peter kembali menyatukan tubuh mereka dalam sekali dorongan dengan mengangkat salah satu kakinya. jasmine sudah tidak merasakan sakit seperti tadi malam, saat peter menembus penghalangnya. mungkin, miliknya sudah terbiasa.

posisi bercinta kali ini, membuat peter semakin merasa terjepit dan jasmine merasa sesak. jasmine menarik tengkuk peter yang menggigit kulit lehernya, lalu melumat bibir peter kuat. mencumbunya untuk mengurangi desahannya yang nyaris seperti teriakan.

peter mendorong miliknya kuat, seakan mengila dalam tubuhnya. erangan, desahan dan suara perpaduan terdengar bagai melodi disana. jasmine menggila begitupun dengan

peter. kedua insan itu, sama2 tenggelam dalam lautan cinta dan gairah.

jasmine menatap peter yang bergerak menggila didepannya. peter terlihat gagah dengan otot kekar yang menghiasi tubuhnya. dadanya yang bidang , bahunya yang tegap, wajahnya yang tampan dan perutnya yang sixpack, membuat peter seperti pahatan patung yang sempurna. apalagi, rambutnya yang basah dengan tetesan air yang menjadi pelengkap keindahan tubuhnya. *ahh-- kau memang sangat sempurna.*

peter hanya mengeram, sambil sesekali mendongak nikmat lalu kembali mencumbu bibirnya. gerakannya tetap teratur dibawah sana. tidak ada rasa sakit, yang ada hanyalah kenikmatan yang tak ingin segera diakhiri. "ahh..peter..aku tidak kuat." setelah mengucapkan kata yang bagai sihir itu, tubuh jasmine bergetar kecil dan buah jakun peter kembali menjadi sasaran hisapan kuat jasmine untuk meredam teriakannya.

BUKUNE

peter tertawa pelan dalam geramannya, merasakan cengkraman kuat dan lembut dari inti jasmine yang berdenyut." kau selalu kalah baby.." ucapnya sambil mengecupi leher dan pundak jasmine. menggigit kecil disana, hingga jasmine kembali terbakar oleh permainan peter.

setelah beberapa menit, jasmine kembali mendesah kuat saat mendapatkan pelepasaanya yang kedua kali dengan posisi kaki yang peter angkat dan dia tahan dibagian dalam lututnya, diatas lengan berotot peter.

peter menurunkan tubuh jasmine dan mendudukkannya di wastafel. lalu kembali menyatukan miliknya. desahan jasmine semakin kecil. tapi, tubuhnya seakan selalu bereaksi.

setelah mendapatkan pelepasannya yang ke 3x, jasmine pun terlelap dalam pelukan peter yang masih baru saja mendapatkan pelepasannya.

peter memeluk tubuh jasmine dan membawanya kedalam bathtub. kemudian mulai membersihkan tubuh jasmine. Jasmine pasti sangat kelelahan sampai2 tertidur. setelah semalaman bercinta dan orgasme berkali2. dan kali ini, kembali dia terkam dengan orgasme 3x dipercintaan yang singkat itu.

peter juga membersihkan tubuhnya. membiarkan tubuh jasmine yang hanya ditutupi handuk, berbaring dalam bathtub yang sudah kosong. peter tidak mau ambil resiko, membiarkan jasmine berada dikamar sendirian. setelah selesai. peter melilitkan handuk sebatas pinggangnya. lalu mengambil bathrobe dan memakaikan pada jasmine.

"kau sangat cantik just mine..cupp.."

BUKUNE

peter mengangkat tubuh jasmine kembali kedalam kamar, setelah mengecup puncak hidungnya . dan sedikit terperanjat saat melihat pria yang sedang duduk disofa dengan memandangnya kesal.

"aku mencari kalian seperti orang gila! dan kalian enak2kan bercinta dikamar mandi? Sialan..!!" umpatnya sambil melempar peter dengan sepatunya.

peter hanya tertawa pelan sambil meletakkan tubuh jasmine di atas ranjang. bercak merah, pada seprei itu kembali membuat senyuman tipis muncul diwajahnya. dia yang pertama untuk jasmine, dan maafkan dirinya yang sudah menjamah wanita lain.

peter menegakkan tubuhnya, lalu menekan sebuah tombol pelayanan di club itu. " apa kau mendengarnya chriss..?" ucapnya sambil terkekeh dan membuka pintu saat

terdengar ketukan disana. peter memberikan beberapa lembar uang untuk penggunaan kamar itu semalam.

chriss hanya menarik rambutnya asal. "diam *brengsek*! aku kalang kabut mencari jasmine, lalu mencarimu. ponsel kalian sama2 tidak bisa dihubungi . setidaknya beritahu padaku jika kalian baik2 saja. astaga, karma apa yang terjadi padaku? "desahnya frustasi.

"Ini yang aku sesalkan. kau baru menemukan keberadaanku dan jasmine sesiang ini huh?. Yang benar saja.. " cibirnya.

chriss mendengus pelan." sudah sejak tadi aku sampai disini brengsek! ingin rasanya aku mendobrak kamar mandi itu dan menyuruh kalian berhenti dengan teriakan dan desahan2 menjijikkan itu." ucapnya dengan keras. Dan peter hanya terkekeh pelan . chriss pun beranjak dan membuka tirai jendela yang menghalangi sinar matahari ke kamar itu.

BUKUNE

" *astaga*..! peter apa yang kau lakukan? kau benar2 gila! Siapa yang kau gantung terbalik di bawah sana?" tanya chriss terperanjat saat melihat pria yang tergantung terbaik dibawah balkon dengan tali yang diikat dipagar balkon..

peter hanya mendengus pelan " kau kira, aku akan berakhir dengan menyerah pada jasmine. jika pria itu tidak berusaha memperkosanya huh?" ucapnya sambil memakai kemejanya yang sudah lusuh.

"whatt!? jadi jasmine menghilang, karna sudah diculik oleh bajingan keparat ini?" tanya chriss dengan mengeram marah saat melihat pria yang peter gantung terbalik adalah luke.

"bukan diculik. Lebih tepatnya ditipu dan dijebak. si brengsek itu membuat jasmine minum alkohol yang

dicampur perangsang. lalu mengikat jasmine keranjang. dan kau tau sendiri kelanjutannya...."

penjelasan peter membuat chriss mengeram marah. luke sudah berani bertindak.terlalu jauh pada wanita yang sudah dia anggap sebagai adiknya. chriss sedikit mengayunkan tali itu. dan sebuah ide muncul di otaknya." sepertinya akan sangat menyenangkan, membuat pria brengsek ini berteriak seperti banci.." ucap chriss yang dijawab kekehan dari peter.

"ya, mainkan saja mainan itu sepuasmu chriss. dan jangan masuk kesini, sebelum aku perintahkan..!"

"Ayolah peter.apa kau ingin aku mendengar lagi, desahan dan geraman2 yang akan membuatku muntah itu huh?"

"hey..jangan bersikap seolah kau tak pernah merasakannya brengsek!" teriak peter didalam sana.

bukan tampa alasan peter menyuruh chriss untuk tetap diluar sana. peter ingin memakaikan pakaian pada Jasmine yang tertidur agar bisa segera pulang. Ia tau, pasti ibu jasmine kalang kabut dari semalam.

BUKUNE

Peter membuka bathrobe jasmine, kekehan pelan terdengar darinya. bekas cinta yang dia berikan ditubuh jasmine sangat banyak. bahkan memenuhi seluruh tubuhnya, di paha nya pun ada.

"ehh..apa yang akan kau lakukan..?" tanya jasmine saat melihat peter mengamati tubuhnya yang telanjang.

peter menaikkan sebelah alisnya, sambil tersenyum miring. jasmine menarik selimut untuk menutupi tubuhnya. tangannya memukul pelan bahu peter. " stop it! kau belum puas huh,? setelah membuatku sampai ketiduran dikamar mandi karna kegilaanmu!?" teriak jasmine, tapi suaranya hanya berupa bisikan saja, karna peter yang menutup mulutnya

"Kurangi volume suaramu itu sayang. disini ada chriss! kau mau, aku melakukannya lagi,? karna sampai kapanpun. kau akan selalu membuatku menginginkanmu lagi dan lagi." jawab peter dengan serak.

jasmine hanya membulatkan matanya dengan wajah yang merona. pria dingin didepannya itu, sudah berani mengatakan hal2 yang mampu membuatnya semakin jatuh cinta. dan nyatanya, dirinya memang sudah jatuh dalam pesona seorang peter.

"Astaga, chriss disini? Sekarang pergilah peter, aku akan memakai pakaianku sendiri.." usir jasmine sambil mengibaskan tangannya.peter hanya tersenyum tipis. kemudian memilih meninggalkan jasmine sendiri.

peter mendengar chriss tertawa keras. entah apa yang sedang dilakukan pria tidak waras yang ternyata, sudah menjadi kaki tangannya itu.

BUKUNE

bagaimana chriss tidak tertawa terbahak2..? luke dibawah sana, berteriak minta untuk dilepaskan.

"hey brengsek! lepaskan aku. *argghhh*...katakan pada pria pecundang itu untuk melepasku..!" teriak luke dengan keras sambil sesekali mengerang karna denyutan dikepalanya. darahnya seakan mengumpul disana. bahkan dari luka pukulan peter semalam, darah segar mulai mengalir sampai membasahi ubun2nya.

" *hoaaaa*...nikmati saja luke! kapan lagi kau akan menjadi tarzan di zaman modern ini. kupastikan video mu akan sangat viral..!" jawab chriss sambil terus mengayunkan tali itu hingga tubuh luke ber ayun2. "kau masih beruntung bung. Baru kali ini, peter hanya menggantung musuhnya. Biasanya dia akan

langsung meng *eksekusi* di kepala." Ucap chriss terheti. "kau tau sendiri. *Dorrr! Luke is death" lanjutnya sambil tertawa*

"jangan coba2 melakukannya, atau aku akan membunuhmu..!" teriak luke sambil memegang kepalanya.

chriss kembali tertawa " *hahha*...jika kau bisa setelah aku lepas tali ini." Ancamnya. " kau akan jadi hantu bung. *Huhuhuhu*.... "

"brengsek! Sialan! Lepaskan aku!" umpatnya dengan keras.

chriss melirik kilas. saat melihat peter yang sudah berada di sampingnya." beruntung aku tidak melubangi kepalamu, jadi nikmati hadiah kecil dariku atas kelicikanmu itu brengsek..!"

setelah mengucapkan hal itu. peter dan chriss memilih meninggalkan luke tetap berayun2 di bawah balkon setelah chriss mengayunkannya kuat. semoga saja, akan ada orang yang menemukannya. atau luke akan pingsan disana, karna kelaparan atau kekurangan darah.

BUKUNE

chriss mendahului langkah peter, saat melihat jasmine sudah berdiri rapi dengan pakaiannya." are you okay, my snow white..?" tanyanya sambil memeluk tubuh jasmine.

jasmine mengangguk cepat."aku baik2 saja. dan ternyata selama ini, kau bekerja pada pria dingin itu ya..?" tanyanya sambil melirik kilas pada peter.

"Aku tak punya pilihan ."

peter hanya mendengus kesal " dalam hitungan ke 3, jika pelukan itu tak terlepas. aku akan melemparmu keluar jendela chriss!" bentaknya. dan chriss segera melepaskan pelukan itu.

"jasmine. Garis nasib apa yang kau punya hingga berurusan dengan singa.?" Sindirnya dengan bisikan.

jasmine hanya tertawa pelan. dia merasa sangat dilindungi, dengan memiliki 2 pria yang saat ini sedang berada didekatnya. yang satu dingin dan yang satu konyol. benar2 2 hal yang tak pernah jasmine bayangkan bisa dimilikinya. Dan anehnya ternyata bisa akur dan bersekongkol di belakangnya.

"apa kau juga termasuk dalam rencananya untuk membohongiku chriss..?" tanya jasmine dengan nada selidik.

Chriss hanya tersenyum kikuk, sambil menggaruk tengkuknya yang tidak gatal." percayalah, ini semua untuk melindungimu jasmine.!"

jasmine hanya mendengus kesal. terlalu banyak rahasia yang mereka sembunyikan darinya. " baiklah. kita pulang, ibu pasti sangat khawatir..!" ucapnya sambil melangkah ke arah pintu.

BUKUNE

peter melangkah dan merengkuh pinggangnya erat. jasmine hanya menggeleng pelan, sedangkan chriss mengeram rendah dan menghentakkan kakinya beberapa kali. "jangan sok mesra di depanku. aku akan menyewa seorang wanita untuk menemaniku kemanapun aku mau..!" bentaknya kesal.

sepanjang koridor, jasmine memilih menenggelamkan wajahnya di dada bidang peter. bayangan kilas, saat tubuhnya berada dalam pelukan luke dengan ketidak berdayaanya membuat tubuhnya bergetar.

peter yang menyadari ketakutan jasmine, mendekapnya erat " masih mau bekerja pada pria licik itu sayang?" bisiknya.

jasmine mendongakkan kepalanya. " lebih baik, aku menjadi pengantar susu seumur hidupku dari pada harus bekerja pada srigala berbulu domba itu.." jawabnya dengan takut, hingga membuat peter kembali terkekeh pelan.

ayolah, jasmine. kau hanya belum tau siapa pria yang sedang memelukmu itu. Julukannya sang penguasa dunia, *the king's of the world.* Dia bukan hanya srigala berbulu domba, tapi sang iblis pencabut kematian. Separuh dunia sudah ditaklukanya. Dan kau berencana untuk menjadi pengantar susu seumur hidupmu? Kuharap, segera buang pikiran itu. Jangankan untuk membiayai hidupmu, membiayai kehidupan 20 cucu nya kelak, uangnya tidak akan habis. Entah berapa banyak pundi yang yang dimilikinya?.

" apa aku hanya akan jadi obat nyamuk disini..?"

peter dan jasmine tertawa mendengar ocehan chriss dibelakang mereka. yang nyatanya, sempat mereka lupakan.

"aku akan memberimu 10 wanita cantik chriss, jadi lebih baik kau pergi. *nyamuk*.!" jasmine dan peter kembali tertawa, dan chriss mendengus kesal sambil menghampiri mobilnya.

"teruslah seperti pengantin baru. dan aku akan meninggalkanmu..!"

"hey...apa kau cemburu pada jasmine..?" tanya peter dengan smirk tipisnya saat membuka pintu untuk jasmine.

"sialan kau! Aku masih waras, brengsek."

jasmine menggelengkan kepalanya kuat, melihat tatapan kesal chriss dan seringaian peter. " ayolah peter, jangan menggodanya terus. aku tau, chriss sangat tidak suka jika diabaikan.."

peter hanya tersenyum tipis, saat melihat chriss sudah melajukan mobilnya dan sempat melakukan drift di

dekatnya." sahabatmu itu, juga sahabatku jasmine. meskipun aku sering mengumpatinya dan membuatnya kesal. aku sangat menghargainya. hanya dengan itu, aku bisa menunjukkan jika dia bukan hanya bawahanku. tapi, sahabatku dan termasuk orang yang akan kulindungi."

ucapan peter, kembali membuat jasmine takjub. persepsinya selama ini, 100% salah. sisi malaikatnya, benar2 tersembunyi rapat dibalik topeng wajah dingin dan angkuhnya.

"*believe me, you're my best angel peter. cupp...*" jasmine mengecup pipi peter lembut dan peter hanya tersenyum menerimanya dengan suka cita.

BUKUNE

jasmine memilih pulang bersama chriss. mereka sudah membuat kesepakatan, jika chriss yang akan mengantarkan jasmine kerumahnya. peter masih terikat janji dengan ibu jasmine, dan peter tidak mau ibu jasmine menganggapnya pria pecundang dengan mengingkari janjinya.

awalnya jasmine menolak, dan bersikukuh untuk membawa peter bersamanya dan mengatakan pada ibunya jika peter yang menyelamatkannya dan meminta ibunya untuk melupakan janji yang mengikat peter. tapi, peter tetaplah dengan prinsipnya. dan jasmine pun mengalah setelah kalah adu argumen dengan pria cerdik itu.

peter masih diam didalam mobilnya, melihat jasmine dan chriss melangkah masuk kedalam rumahnya. moodnya kembali membaik, setelah wanita yang dijaganya kembali kepelukannya. Meskipun masih dia rahasiakan dari dunia, termasuk ibu jasmine sendiri.

BUKUNE

"astaga. Jasmine! kau dari mana saja sayang. ibu sangat khawatir.." ucap kathe sambil memeluk tubuh jasmine dan sedikit terisak disana.

jasmine membalas pelukan ibunya. pasti sejak kemarin, ibunya sangat khawatir dan selalu menangis menanti kepulangannya. "tenanglah ibu. lihat, aku sudah pulang. Dan aku baik2 saja..." jawabnya sambil mengusap punggung ringkih wanita yang sudah melahirkannya itu.

" kau dari mana saja, kenapa tidak pulang semalaman hm..?"

" maafkan aku. tapi, pekerjaanku sangat menumpuk hingga tertidur dikantor.." jasmine memilih berbohong dan itu adalah alasan yang tepat.

"setelah ini, ibu tidak mau tau. kau harus mengundurkan diri dan berhenti bekerja disana."

"tentu ibu. Aku akan berhenti dari sana, secepatnya."

"Lagi pula, surat pengunduran diriku pasti sudah peter kirim kekantor pria brengsek itu..." lirihnya dalam hati. karna sebelum dia pulang, peter sudah menyelesaikan semua urusannya dengan kantor luke, si licik itu.

kathe menghampiri chriss dan memeluknya erat." terimakasih chriss, kau sudah membawa jasmineku pulang.."

chriss mengangguk pelan " ya bibik. dia juga jasmineku.." jawabnya.

" *chriss nyamuk..! dia jasmine ku bodoh..!"*

chriss mengeram rendah. apa peter tidak punya kerjaan lain, selain mengintilinya lewat alat perekam itu? Sangat tidak sopan dan menyebalkan.

BUKUNE

"ibu aku akan mandi dan berganti pakaian sebentar. setelah itu, aku ingin makan bersama ibu. tentu sejak kemarin ibu belum makan kan..?"

kathe tersenyum sambil mengangguk pelan." ya sayang. jangan lama2.."

jasmine menghilang dibalik pintu kamarnya dan kathe membawa chriss ke dapurnya." chriss kau juga harus makan. sebagai tanda trimakasih bibik ya..?"

chriss tersenyum sambil mengangguk semangat."hey..boss besar. nyamukmu ini, akan makan dengan calon istri dan mertuanya..." ucapnya pelan, saat kathe sedang menyiapkan makanan ke atas meja.

"ya..makan sepuasmu. sebelum kutendang bokongmu sampai pekarangan depan rumah.. dan awas, jangan berani menyentuh milikku sedikitpun..!"

chriss kembali tertawa pelan. menjahili peter, termasuk agenda favoritnya. chriss juga bosan, melihat wajah atasannya yang tampa ekspresinya itu. karna saat peter sedang serius, chriss tidak bisa mengajaknya untuk berbicara hal2 yang santai. dan saat mood pria itu membaik, chriss akan menggunakan kesempatan itu dengan sangat baik.

"aduhh--cantiknya calon istriku.."

"chrisss...!!! aku akan mencongkel matamu..!"

chriss kembali tertawa, hingga membuat kursi yang di dudukinya bergetar kuat. Dia yakin.pasti saat ini, peter sedang memukuli benda disekitarnya.

"aku sangat ingin mencium bibirnya yang merah itu.." ucap chriss lagi. Menambah kekesalan peter.

"chrisss... Kali ini, aku akan membunuhmu..!"

chriss semakin tertawa terpingkal2. pasalnya saat ini, peter tidak mengetahui kebohongannya karna chriss yang menutupi kamera dikancing bajunya. jadi, peter hanya akan melihat layar hitam saja. Sedangkan tidak ada jasmine didekatnya.

BUKUNE

***

luke berhasil lepas dari perbuatan peter yang menggantungnya terbalik, dengan bantuan *security h*ingga dirinya menjadi pusat perhatian orang2 yang berlalu lalang melihatnya. Jangan lupakan, rasa pusing yang menderanya dan rasa lapar yang akan membuatnya nyaris pingsan.

luke menyandarkan tubuhnya disofa. saat ini, di sudah kembali pulang ke mansion. rencananya hancur berantakan.

bukannya membuat peter hancur, malah membuat dirinya yang dipermalukan di depan publik.

"astaga..apa yang terjadi padamu son?" tanya jane saat melihat wajah lebam luke dan penampilannya yang sangat berantakan.

luke memijat pelan pelipisnya " ambilkan aku minum dan kompres.." ujarnya lirih.

jane segera pergi dan mengambil yang menjadi permintaan putranya. lalu, tak lama kembali menghampiri luke yang nampak sangat mengenaskan disofa. "berbaringlah luke. mommy akan mengobatimu..!"

luke merampas saputangan ditangan jane kuat. "siapa yang mengijinkanmu menyentuhku..! pergi..! aku tidak butuh bantuanmu..!"

jane menggigit bibirnya kuat. kata2 luke menamparnya keras, hatinya sakit. beginikah rasanya menjadi orang tua yang tak diinginkan..?. Dia baru tau, mungkin rasa sakit ayah tirinya dulu sama seperti ini rasanya.

BUKUNE

"untuk apa kau masih disini !? pergi! aku muak melihatmu!"

"plakkk....!" sebuah tamparan keras mendarat dipipinya yang lebam. jane menutup mulutnya, bukan dia yang melakukan itu. tapi, queen yang entah sejak kapan sudah berdiri disampingnya. "tutup mulutmu brengsek! bagaimanapun, dia ibu kita. Kau sudah melihat hasil testnya dan sekarang, kau menyakitinya luke!" teriaknya marah.

luke menatap queen yang sudah berani menamparnya. " dia bukan ibuku queen. ibuku sudah mati. jelas dia berbeda! *prankk*..." jawabnya sambil melempar gelas di depannya.

jane dan queen sangat kaget sampai2 melompat dari tempatnya berdiri. luke sangatlah keras kepala dan entah bagaimana caranya meruntuhkan sedikit keangkuhannya itu. jane hanya bisa menangis dalam keterdiamannya. kebencian luke, sangat besar dan tak bisa dia robohkan begitu saja.

" apa maksudmu..!?" tanya queen setelah mengontrol keterkejutannya, mendengar perkataan luke.

"ibuku sudah mati! Camkan itu..!" setelah mengatakan kalimat bernada ancaman itu, luke pergi dari ruangan keluarga itu dan menuju kamarnya.

queen memilih memeluk jane yang menangis terisak disampingnya. "tenanglah mom. dia hanya belum terbiasa dengan kehadiranmu. aku akan menjelaskannya secara perlahan.." ucapnya dan jane mengangguk mendengar perkataan putri yang dengan mudah menerimanya.

BUKUNE

"*kenapa harus sesakit ini alex...? aku tidak akan tinggal diam saja, tunggu saja permainanku selanjutnya..*" lirihnya dengan tekad kuat. mengalah bukan prinsipnya. dia harus menang, walaupun menggunakan cara picik yang akan merugikan orang lain. jane tidak perduli. selamanya hidupnya harus berada di atas awan. "queen, kau mempercayai mommy kan..?"

queen mengangguk cepat " hanya mommy, satu2nya orang yang aku percaya di dunia ini.." jawabnya mantap. ibu dan anak itupun berpelukan erat, sambil melangkah kelantai atas dimana kamar mereka berada.

sedangkan luke hanya berbaring diranjang dengan kemarahannya. fikirannya benar2 kacau. cara apalagi yang harus dia tempuh untuk mengalahkan dan menghancurkan musuh besarnya itu?.ponselnya berdering dan luke segera mengangkatnya setelah melihat nama pemanggil itu.

"ya justine." jawabnya malas.

"luke apa yang terjadi..? kenapa sekretaris polosmu itu tiba2 mengundurkan diri..?"

perkataan justine, membuat luke kembali mengeram marah. dia sudah bisa menebak, jika jasmine akan memberontak padanya.

Sial..!!

berani sekali wanita miskin itu melawan seorang penguasa sepertinya..? ini tidak bisa dibiarkan. semuanya terjadi karna peter.b dan luke berjanji, akan segera meng akhiri hidup pria yang sudah mengusiknya itu.

"luke, kau masih disana dude..!?"

"ya justine..! biarkan saja. wanita miskin itu tidak ada pengaruhnya untukku.."

BUKUNE

"well baguslah jika begitu..! by the way, dimana kau sekarang..?"

"aku dimansion "

"ohhoo,,,mau bersenang2 sebentar..?"

"tidak justine..! mood ku sedang rusak..!"

klik.

luke mematikan sambungan ponselnya. saat ini, dia tidak mau siapapun mengganggunya. dia ingin sendiri untuk meredakan amarah dan kekesalannya. pintu kamarnya terbuka. luke mengeram rendah, siapa yang sudah berani masuk tampa se izinnya..?

"apa kau sudah bosan hidup, beraninya masuk kesini tampa seizinku huh...!!?" teriaknya dengan kesal.

"APA AKU HARUS IZIN, UNTUK MASUK KERUMAHKU SENDIRI LUXANDER...!!?"

ucapan dingin, sarat akan intimidasi yang kuat membuat luke segera menegakkan tubuhnya, dan duduk kikuk di atas ranjang dengan pandangan menunduk. "dadd--dyhh..." ucapnya terbata.

alex melangkah mendekat. tangannya berada disaku celananya. setelan jas kerjanya masih melekat erat ditubuh kekarnya. pandangannya kembali menggelap akan amarah saat melihat wajah luke kembali lebam disemua sisinya.

"kalah lagi luke...?"

pertanyaan alex,membuat luke menelan salivanya kuat. alex pasti akan kembali menghajarnya.

"Dasar bodoh..! kau kira, meski mulutmu itu terkunci. aku tidak akan tau perbuatan memalukan yang kau lakukan itu huh..!?" bentaknya kuat sampai luke sedikit tersentak.

"maaf dad...!"

BUKUNE

plak...

luke kembali merasakan bagaimana kasarnya telapak tangan seorang alex. ayahnya kembali memukulnya karna ke brengsekan seorang peter yang entah karna apa bisa terkait dengan semua masalah yang ada dalam hidupnya. luke menggepalkan tangannya. dia merasa benci. Benci saat alex memukulnya hanya karna kesalahan kecil saja.

"kenapa daddy selalu memukulku hanya karna kesalahan kecil saja..!?" akhirnya sifat pemberontaknya muncul. luke tidak akan terima jika harus diperlakukan layaknya saat dia masih kecil dulu. luke kecil yang harus menangis karna mendapat hukuman dari ayahnya alex. Walaupun kesalahannya hanya sekedar memukuli bodyguard yang bertugas menjaganya.

alex mengeraskan rahangnya. putranya memang sangat keras kepala dan selalu bertindak sesukanya. "ingat siapa dirimu luke! kau seorang penguasa, dan kau berniat menghancurkan seseorang dengan memanfaatkan seorang gadis? dimana akal sehatmu!!"

luke menarik rambutnya frustasi. "tidak bisakah daddy untuk tidak ikut campur urusanku..!?"

plak..!

tamparan itu kembali mendarat dipipinya, hingga rasa sakitnya bertambah duakali lipat. apalagi, sakit dihatinya.

"jaga ucapanmu! aku hanya tidak mau, kau mencoreng nama baikmu sendiri luxander..! setidaknya gunakan otakmu yang hanya berisi perempuan itu.."

"bukankah, itu sifat daddy yang diturunkan padaku...!"

"kurang ajar! *Plak*.." alex tidak bisa menahan amarahnya lagi. luke sudah melewati batasannya sebagai seorang anak. dan orang tua manapun akan murka jika mendengar anaknya yang membangkang. Apalagi dengan kata2 kasar.

luke tersenyum tipis " ya. Pukul aku! jika perlu, bunuh aku sekarang juga. agar kau tidak memiliki putra yang selalu kau anggap bodoh dan tak berguna ini... Tuan alexander..!"

"LUXANDER...!" alex berteriak lantang, hingga jane dan queen masuk kekamar itu. mereka menutup mulutnya bersamaan, saat melihat alex memegang kerah baju luke dan sedikit mengangkatnya keatas.

"alex kumohon, jangan siksa putraku. ampuni dia.." ucap jane sambil memegang lengan alex yang terasa keras ditelapak tangannya.

"daddy... Luke hanya kacau. kumohon, bicarakan semuanya baik..." bujuk queen sambil mengusap bahu ayahnya.

alex belum melepaskan tangannya, matanya menatap luke tajam. "beritahu pada pria bodoh ini, untuk mengurangi keangkuhannya. Atau dia akan hancur dan menjadi pria tak berguna...!" setelah mengucapkan itu, alex mendorong tubuh luke hingga terjatuh keatas lantai. lalu pergi dari sana dengan amarah yang meledak2.

jane menghampiri luke dan mengusap bahunya pelan. bahu putranya bergetar, jane tau saat ini luke juga sedang sangat kacau dan entah apa yang menjadi penyebabnya.

"apa kau benar2 ibuku...?" kata2 lirih itu, membuat jane bergetar dan mengangguk ragu. antara bahagia dan takut. bahagia jika luke menerimanya dan takut, jika luke akan kembali membentak dan mengusirnya lagi.

BUKUNE

"jika iya, bolehkah jika kau memelukku..?"

jane segera menghambur dalam pelukan putranya. sejenak pandangannya dan queen bertemu. queen tersenyum dan mengangguk senang. "mommy bahagia bisa memelukmu setelah 22 tahun luke... mommy sangat bahagia " ucapnya.

luke hanya diam. merasakan bagaimana hangatnya pelukan seorang ibu yang di rindukannya selama ini. "kenapa kau memilihkanku ayah yang sangat kejam dan keras kepala..?" tanyanya.

jane hanya tersenyum tipis. putranya hanya tidak tau, jika jane tidak mau melihat mereka hidup menderita sepertinya. jadi, ayah seorang alexander adalah pilihan yang tepat.

"mommy tidak punya pilihan lain sayang.." jawabnya.

luke melepas pelukannya dan mengangkat tubuhnya, berbaring diranjang. "kukira, wanita cantik itu adalah ibuku. ibu yang dikatakan daddy sudah meninggal.."

perkataan luke, membuat jane mengernyit heran. ibu..? ibu siapa..?

"lukisan besar wanita bermain salju dikamar daddy.."

"mau dengar sebuah kisah...!?" tanya jane setelah mengerti dengan ucapan luke. ya, yang dimaksud luke adalah flower. adik tirinya sekaligus wanita yang sangat diharapkan kematiannya. Dan hal itu sudah terkabul 22 tahun yang lalu.

luke dan queen mengangguk. mereka juga masih penasaran siapa wanita dalam lukisan itu.

" dia yang sudah menghancurkan hubungan kami, hingga membuat daddy kalian membenciku.."

"maksud mommy..?" tanya quenn dengan penasaran.

"namanya flower, dia adik tiriku. sekaligus wanita yang sudah merebut daddy kalian dariku..!" jawabnya dengan raut wajah yang dibuat sesedih mungkin.

BUKUNE

peter menyandarkan tubuhnya kekepala ranjang. hari sudah malam, entah kenapa dia menjadi sangat merindukan jasmine hingga yang bisa dia lakukan saat ini adalah memandangi fotonya. pekerjaanya menumpuk, dia tidak mungkin mengajak jasmine bertemu diam2, mengingat ibu jasmine yang belum menerima kehadirannya kembali. menghubungi jasmine, malah akan semakin membuatnya merindukan wanita itu. ponselnya berdering, salah satu anak buahnya mengiriminya pesan. dan isi pesan itu, memberitahunya jika pekerjaan pentingnya sudah terlaksanakan.

peter meletakkan ponselnya, tapi baru beberapa menit. ponselnya kembali berdering. ayahnya maxime menghubunginya. "ya daddy..." jawabnya setelah menerima panggilan itu.

BUKUNE

"apa benar, saat ini kau di paris peter..!?"

peter menarik nafasnya pelan. suara ayahnya terdengar gusar. lagi pula, bagaimana bisa keberadaanya terlacak setelah sekian lama..?

"tenanglah daddy. aku baik2 saja..!" jawabnya yakin. padahal yang terjadi saat ini adalah ketegangan yang semakin memuncak. karna putra penguasa itu, akan terus mencoba menghabisinya.

"*daddy tidak mau tau. kau harus kembali kelondon. edlise akan menjemputmu besok..!"*

"whatt happen? sampai2 daddy menyuruhku segera kembali?" tanya peter heran.

"percaya pada daddy peter. ibumu akan mengamuk jika tau kau berada diparis..!"

"c'mon dadd..beri aku waktu lagi. aku akan kembali, setelah petualanganku selesai. lagipula, apa masalahmu dengan kota ini..? hingga kau menyuruhku segera pulang?" tanyanya penasaran. pasalnya, ayahnya tidak pernah menyuruhnya pulang saat ia berpetualang ke negara lainnya. tapi, setelah mengetahui keberadaanya di paris. ayahnya menyuruhnya untuk segera kembali.

terdengar helaan nafas kasar disana, mungkin masalalu membuat ayahnya tidak *berdamai* dengan kota indah yang saat ini dipijaknya.

"*baiklah peter. kuberi waktu 30 hari. setelah itu kau harus kembali. tapi, besok edlise akan tetap kesana dan mengecek keberadaanmu.."*

BUKUNE

akhirnya peter memilih mengalah. dia tidak mungkin menentang apa yang sudah dikehendaki ayahnya. tapi keberadaaanya disini, adalah karna sebuah petualang yang membawa misi penting dan sebuah tujuan.

"baiklah daddy. aku menyerah..! aku akan kembali setelah 30 hari. sampaikan salamku pada mommy dan jaga kesehatan kalian.."

klik..

Sambungan itu mati. peter mengusap wajahnya frustasi. kenapa ayahnya harus membatasinya..? bukankah selama ini, ayahnya max selalu percaya pada kemampuannya..? arghh...! dia harus segera menyelesaikan semua permainannya dan membawa jasmine pergi bersamanya.*"ya... tunggu kekalahanmu luxander. this is the death game, and I'm the winner..!"* lirihnya.

jam 04:10 pagi.

Jasmine sedang menyiapkan botol2 susu dikeranjang sepeda yang peter berikan. mulai hari ini, dia kembali pada pekerjaanya dulu. yakni mengantar koran dan susu. dan mungkin untuk siangnya, jasmine akan mencoba mencari pekerjaan lain.

"astaga...!" pekiknya saat melewati pagar rumahnya. peter sedang berdiri didepannya, dengan hoodie yang menutupi kepalanya.

"kau kaget baby ..?" tanyanya sambil tersenyum.

jasmine mendengus pelan. "tidak! tapi, nyaris jantungan !" jawabnya ketus sambil mengusap dadanya hingga peter tersenyum tipis."apa yang kau lakukan sepagi ini peter..?"

"aku ingin menemani dan membantumu just mine..!"

jasmine tertawa terbahak2 sambil memegangi perutnya. peter ingin membantunya, tidak salah dengar...?.

"hey..peter... apa yang kau lakukan..!?" teriaknya kaget. saat peter merampas sepedanya dan mengayuhnya. meninggalkan jasmine sendirian yang masih memegangi perutnya sambil tertawa.

"pakai sepedaku didekatmu jika tak mau kutinggalkan!" jawab peter sambil terus mengayuh sepeda miliknya.

jasmine mengedarkan pandangannya, dan segera mengambil sepeda peter di dekatnya, lalu mulai mengayuh mengejar peter yang membawa sepedanya. terlihat sangat menggelikan. pria tampan dan segagah peter, harus mengayuh sepeda perempuan berwarna pink pula. astaga,,. cinta benar2 membuat kewarasan seseorang menghilang.

"kau meragukanku sayang? padahal aku bisa melakukan lebih dari pada ini untukmu.."

"ish..sok romantis! Gombalanmu itu kaku tuan." ucap jasmine tertawa pelan sambil mengayuh sepedanya, beriringan dengan peter.

peter hanya tersenyum tipis. lalu dengan cepat mendahului jasmine dan meletakkan koran dan susu itu yang sudah dia hafal tempatnya.

"jadi, selama ini kau mengikutiku ya..?" tanya jasmine setelah pekerjaan itu selesai. kini, dia dan peter sudah berada dirumahnya, dan peter yang membawa susu dan koran miliknya.

"tidak..!"

“lalu apa? Mengintiliku? *Hahhahh... “* jasmine tertawa pelan, pria di depannya pasti malu untuk mengakui hal menggelikan itu. melihat peter yang melangkah di depannya, jasmine sontak memeluk tubuh kekar peter dari belakang. menghirup rakus aroma tubuh yang dia rindukan semalaman sampai tidak bisa tidur.

BUKUNE

peter tetap melangkah kedalam rumahnya, lalu membawa jasmine masuk kekamarnya. "merindukanku nona..?" tanyanya saat jasmine belum melepaskan pelukannya.

"tidak...!"

"lalu, apa maksudnya kau memelukku seperti ini hmm...?"

"aku ingin saja. jaketmu bagus.."

"ya..hanya orang tidak waras yang memeluk seseorang karna menyukai jaketnya saja..!"

"peter..." teriak jasmine sambil memukul punggung peter. peter memutar tubuhnya dan membawa jasmine dalam pelukannya.

"I'm sick for you, sampai2 rasanya akan membuatku gila just mine..!" ucapnya sambil mendaratkan beberapa kecupan di puncak kepala jasmine.

jasmine semakin menenggelamkan kepalanya. merasakan bagaimana hangatnya pelukan seorang peter. peter mampu membuatnya merasa aman dan terlindungi. "aku juga sangat merindukanmu..mr belagu.." jasmine mendongak, mengecup dagu peter lembut. " aku akan membuatkanmu sarapan...ya..!?"

peter mengangguk setuju. mereka pun melangkah menuju dapur sambil terus berpelukan. "lepaskan aku. bagaimana aku akan memasak jika kau memelukku seperti ini..?"

"baiklah. aku ganti posisi..!"

"ish tetap saja, kau mengganguku peter. kau selalu menyebalkan..!" ucap jasmine saat peter malah memeluknya dari belakang. pria itu tidak akan pernah menyerah..

BUKUNE

beberapa kali jasmine harus memukul lengan peter dan menggelengkan kepalanya kuat. bagaimana dia akan konsentrasi memasak. jika peter selalu menciumi pipi, leher bahkan tengkuknya."peter..sebentar lagi selesai. tenanglah..!"

"tapi, aku sudah tidak sabar..!"

jasmine mengernyitkan alisnya. perkataan peter ambigu untuknya. entah bermakna tidak sabar untuk makan atau untuk...? ahh---kenapa jantungnya jadi berdetak 2x lebih cepat begini.

cuppp....

"gadisku sudah mulai nakal rupanya. aku ingin makan, sayang, tapi jika kau menginginkannya, aku tidak masalah.." kekehnya setelah mengecup sudut bibir jasmine.

jasmine memukul pelan kepala peter. lalu melepaskan pelukannya, dan meletakkan sepiring nasi goreng lengkap dengan minuman coklat panasnya. "jangan sok bisa menebak apa yang aku fikirkan. sekarang makan sarapanmu.." ucapnya sambil melangkah kedalam kamar peter.

peter terkekeh pelan, dia mengambil coklatnya dan meminumnya pelan. "dia sangat galak..! tapi, aku suka.."

jasmine melepaskan jaketnya. dia ingin membersihkan kamar peter. walaupun tidak berantakan, tapi seprei dan selimut itu tidak tersusun rapi pada ranjangnya. hidup sendirian, tentu akan sangat merepotkannya. selain sibuk dikantor, peter juga harus mengurus rumahnya. entah kenapa, jasmine juga tak mengerti kenapa pria sibuk seperti peter tidak memakai jasa pelayan dirumahnya.

"akhhh...peter, kenapa kau disini..?"

BUKUNE

jasmine sedikit tersentak saat tiba2 peter memeluknya dari belakan “kurasa, memakanmu akan lebih membuatku kenyang sayang...!"

"maksudmu...?" tanya jasmine saat peter kembali memberikan kecupan2 hangat di leher dan tengkuknya.

peter tidak menjawabnya, dia membalik tubuh jasmine menghadapnya. jasmine bisa melihat bagaimana menggelapnya manik mata peter. dan peter bisa melihat bagaimana gugupnya jasmine di depannya.

peter mengecup bibir jasmine yang menggoda di depannya."relaks sayang..aku sangat merindukanmu.."

bagai sebuah hipnotis, jasmine terdiam pasrah menerima serangan peter di bibirnya. sudah menjadi kebiasaanya, peter akan mencumbunya buas seakan tidak ada hari esok untuk melakukannya lagi. dan akhirnya, dia kembali tenggelam dalam pelukan dan kungkungan tubuh seorang peter. entah

kenapa, jasmine sangat menyukai saat2 dimana peter mengeram dan menyebutkan namanya ditengah percintaan mereka. sungguh hal itu, mampu membuatnya seperti ingin meledak berkali2.

"peter bagaimana jika aku hamil..?" tanyanya setelah percintaan panas itu selesai. peter mengusap surai coklatnya lembut dan memberikan kecupan kecil di puncak hidungnya.

"of course aku akan menikah denganmu dan jadi seorang ayah just mine..!" jawabnya.

jasmine mengerjapkan matanya. mungkinkah yang di ucapkan pria itu adalah kebenaran..? lantas kenapa dia masih ragu, setelah memberikan semuanya.? c'mon jasmine. berfikirlah ulang..!

"jangan pernah meragukanku. hanya kau wanita yang paling berharga untukku baby..!"

BUKUNE

jasmine menganggukkan kepalanya. lalu mulai memakai pakaiannya satu persatu.

peter juga memakai boxernya dan membiarkan tubuh atasnya telanjang. "just mine..aku punya seorang teman. dia menitipkan sebuah toko bunga untuk aku kelola. mungkin kau berminat untuk mengelolanya. karna sudah pasti. kau akan menolak jika ku ajak bekerja dikantorku..!"ucapnya sambil mendekat ke arah jasmine yang membelakanginya. jasmine sedang kesulitan memasang tali penutup dada yang ada dipunggungnya. dengan lembut, peter mengambil alih pekerjaan tangan jasmine. dan mengikat simpul tali pengikat yang sempat dia lepas tadi. "bagaimana hmm?" *cupp..cupp..*" lanjutnya sambil menghirup aroma jasmine dan mengecup punggung telanjangnya.

jasmine menoleh kebelakang. hidung mereka nyaris bersentuhan, karna wajah peter berada di dalam ceruk

lehernya. tidak ada salahnya, dia menerima tawaran peter. toh, dia juga belum mendapat pekerjaan. lagi pula, dia sangat menyukai bunga dan dengan pekerjaan itu, akan ada banyak waktu untuk bersama ibunya dan pria yang sedang menggelayut manja di ceruk lehernya itu.

jasmine mengambil kaosnya. meskipun peter sudah melihat tubuhnya telanjang. tapi, jasmine masih merasa sangat malu dengan hal intim itu. "emm..pasti sangat menyenangkan. ya, aku mau peter. tapi, dimana tempatnya..?" tanyanya dengan semangat sambil merapikan kaosnya.

"aku akan menjemputmu di tempat aku menunggumu tadi sayang..!"

"baiklah..sekarang aku pulang dulu." pamitnya lalu hendak melangkah, tapi peter kembali memeluknya.

BUKUNE

"eitss..mana kecupan untukku..?"

jasmine memutar bola matanya asal. kapan pria itu akan puas dengan dirinya..? baru beberapa menit yang lalu, mereka bercinta. jejak panasnyapun masih ada. jasmine mengalah, peter tidak akan melepaskannya jika belum menuruti kemauan pria dingin itu.

cupp..cupp..cupp..

jasmine mengecup bibir peter, kemudian menutup kecupannya di dagunya. "dah..." ucapnya sambil melangkah keluar. dan peter hanya bisa tersenyum, membiarkan wanita yang dicintainya itu pergi dari sisinya. "akan kubuat kau tidak lepas dariku baby..."

jasmine menghampiri sepedanya. tapi, baru beberapa langkah. suara nenek jessy kembali di dengarnya.

"jasmine, kenapa pagi2 begini kau sudah mau pulang..? lalu, keluar dari rumah peter pula..?" tanyanya.

jasmine tersenyum lembut. " pekerjaanku sudah selesai nenek. emmm...dia kan pelanggan terakhirku.." jawabnya kikuk.

pelanggan..? astaga. bahkan pria itu bukan hanya menikmati pesanannya, tapi sekaligus kurirnya. jasmine terkekeh dengan suara hatinya sendiri.

"kapan kau akan menemaniku membuat kue..?"

"emm...jika aku punya waktu aku akan datang kerumahmu.."

"baiklah, aku menunggu. jangan hanya kau gunakan waktumu untuk pria nakal itu..!"

"jangan bergosip tentangku, sweet girls.."

BUKUNE

teriakan peter dari dalam rumahnya membuat jasmine dan nenek jessy tertawa.

"nenek aku pulang dulu...dahh.."

nenek jessy melambaikan tangannya. kini perasaanya lega. dia tau, jika hubungan peter dan jasmine sudah sangat membaik. jasmine tidak mungkin keluar dari rumah peter, jika situasi antara mereka masih dingin seperti beberapa hari yang lalu.

"pasti sudah terjadi sesuatu dengan mereka.." lirihnya.

***

jasmine melangkah kedalam rumahnya. hari ini, dia kembali mendapat pekerjaan. dan berita baik itu, akan segera dia sampaikan pada ibunya.

"ibu...ibu..aku pulang..!"

jasmine mengedarkan pandangannya. mencari keberadaan ibunya yang sangat disayanginya itu.

"ada apa jasmine..? ibu disini..!"

jasmine mencari keberadaan kathe. dan ternyata, ibunya sedang berada ditaman belakang rumah mereka. jasmine menghampirinya dan memeluk tubuh ringkih ibunya yang sudah berjuang untuk kehidupan mereka selama ini.

"tebak. kabar baik apa yang aku bawa ibu..."

kathe melepaskan pelukan jasmine, lalu menangkup wajahnya "katakan sayang, jangan buat ibumu ini penasaran..!"

"aku mendapat pekerjaan baru ibu "

BUKUNE

"astaga, syukurlah..!"

jasmine tersenyum lebar. sangat jelas terlihat, wajah ibunya berbinar senang mendengar kabar darinya.

"tapi, jangan katakan jika kau kembali bekerja dikantor itu..?" ucapnya curiga. sudah cukup kathe merasa sangat takut saat jasmine tidak pulang semalaman kerumah kemarin.

jasmine menggeleng kuat." tidak ibu. aku akan membuka sebuah toko bunga. temanku yang menawarkannya untukku.."

"apa anna sudah kembali..?"

"tidak bukan anna.." jawabnya. jasmine harus membuat alasan lain agar ibunya percaya pada perkataanya kali ini.

" anna kan masih di italy. dan entah kapan sahabat cerewetku itu akan kembali. emm..yang jelas, dari sahabatku

yang lain. dan aku akan mulai menata tokonya mulai hari ini.." lanjutnya dengan semangat.

kathe mengangguk setuju dan jasmine segera pergi dari hadapan kathe. dia harus bersiap2 sebelum peter sampai.

beberapa menit kemudian...

jasmine sudah berdiri di tempat dia berjanji akan menunggu peter. peter belum menampakkan dirinya, tapi sebuah mobil hitam tiba2 berhenti di depannya. jasmine mengernyit heran, perasaan mobil di depannya bukan milik peter. chriss juga bukan, lantas milik siapa..?

pintu mobil itu terbuka, seorang pria dengan setelan jas mahalnya berwarna silver keluar dari mobil itu.

BUKUNE

jasmine tercekat, tiba2 keringat dingin mengalir di pelipisnya.

"ka-uu..? "

"ya jasmine, merindukanku...!?" pria itu tertawa menyeringai. luke berdiri angkuh menatap jasmine yang gemetar di depannya.

"untuk apa lagi kau kemari huh..!?"

luke kembali tersenyum tipis. nyatanya, jasmine masih begitu berani untuk menentangnya. luke melangkah mendekat, sedangkan jasmine mulai melangkah kebelakang untuk menghindari ancaman di depanya. "jangan mendekat. atau aku akan teriak...!" ancamnya.

luke menarik tangan jasmine dan menguncinya di belakang punggungnya. lalu dengan kuat membekap mulut

jasmine. "teriak saja jika kau bisa. karna aku akan benar2 membuat pria brengsek itu hancur dengan membunuhmu...!"

jasmine menggeleng kuat. terbuat dari apa putra penguasa itu hingga tak pernah jera sudah dikalahkan oleh peter berkali2..? ya tuhan..tolong selamatkan hidupnya.

"lepaskan tanganmu atau kupatahkan sekarang juga... "

suara dingin dan meng intimidasi itu membuat jasmine lega. peter berdiri dengan tatapan tajamnya disana, dan berarti ini bukanlah akhir hidupnya. "*my best angel in here...*"

BUKUNE

tatapan luke jelas2 sangat mengejek peter di depannya. benar dugaanya, satu2nya kunci untuk menghancurkan musuh besarnya itu adalah dengan menghabisi wanita yang sedang berada dalam tahanan tangannya itu.

luke meletakkan kepalanya di atas kepala jasmine. "*hahhaha*...kau kira aku takut huh !?" ucapnya setengah membentak.

"aku sedang tidak main2 brengsek. setidaknya, *let's settle it like man basstard..!"* tidak ada raut wajah tegang disana, dengan raut wajah tenangnya, peter memberi ancaman untuk pria yang kembali berani menyentuh miliknya.

luke terkekeh pelan mendengar perkataan peter. meskipun nampak tenang, tentu peter sangat gusar dengan sikapnya. "pasti sangat menyenangkan, melihat leher wanita jalang ini patah di depan kekasihnya."

"ahhss...." jasmine meringis. luke benar2 ingin membunuhnya. dengan tangan kasarnya, luke sedikit menarik kepalanya kesamping.

"kuberi peringatan satu kali lagi luke, lepaskan atau kau akan terluka..!" nada ancaman peter, sama sekali tak dihiraukan oleh luke. dia malah bermain2 dengan mengecup puncak kepala jasmine dan semakin menarik kepalanya.

"sayang sekali jasmine, lehermu akan patah ditanganku. jika saja kau mau menjadi jalangku, tentu kau tidak akan mati sia2 dan mengenaskan sweety..." bisiknya.

jasmine tidak bisa berkata apa2. luke membekap mulutnya. sudut lehernya pun sakit karna luke semakin menarik lehernya menyamping. Sebentar lagi, luke akan

benar2 mematahkan lehernya.pandangan matanya sudah buram akan air mata. peter masih berdiri dengan ketenangannya. tapi jasmine yakin. dalam otak pria dingin itu sedang merencanakan sesuatu untuk menyelamatkan hidupnya.

"akhhhh..."

Erangan terdengar dari mulut luke. Hingga cekalan tangannya terlepas. dan jasmine yang menyadari hal itu segera berlari ke arah peter dan berlindung di belakang tubuhnya.

"sudah kuperingatkan, tapi kau masih mempertahankan keangkuhanmu dan menganggap ucapanku hanya omong kosong belaka *stupid...*!"

luke mengerang sambil memegang kakinya yang berdenyut sakit. peter benar2 gila. dia menembak kakinya dengan peluru kecil yang entah kapan ditembakkannya. bahkan suara pelatuknya saja tak terdengar. "dasar brengsek..!" umpatnya sambil memegang kakinya yang mulai mengeluarkan darah.

BUKUNE

peter hanya tertawa pelan. " beruntung *silent devil's yang* bersamaku hanya berukuran sebesar biji jeruk saja. bayangkan jika sebesar ukuran kerikil ini. pasti kau sudah sekarat sekarang."

jasmine mendongak menatap peter dengan raut wajah kebingungannya. semakin lama, peter semakin misterius untuknya. jelas, peter bukan hanya seorang ceo sebuah perusahaan saja. 2x dirinya melihat peter menggunakan senjata. auranya yang selama ini tersembunyi, lambat laun menguar satu persatu. bahkan senjata yang dimilikinya saja,

belum pernah jasmine lihat. pasti sesuatu yang besar, sedang disembunyikan oleh pria yang juga sedang menatapnya itu.

"jangan menatapku dengan wajah menggemaskan seperti itu baby. Ayo kiita tinggalkan pria tak berguna itu..!"

peter membawa jasmine dalam pelukannya dan meninggalkan luke yang sedang mengerang menahan sakit di kakinya.

"oiya..jangan pernah menyentuh milikku lagi. atau aku akan benar2 melubangi kepalamu itu..!" ucapnya lalu pergi dari sana.

"kupastikan aku yang akan membunuhmu lebih dulu brengsek..!" teriak luke dengan nada kesalnya. luke beringsut dan masuk kedalam mobilnya. dia harus kerumah sakit untuk mengeluarkan peluru yang bersarang di kakinya. "sialan kau peter.! aku akan membunuhmu bagaimanapun caranya!" lirihnya.

BUKUNE

jasmine masih berada dalam keterdiamannya. sudah 2×, dia melihat peter memegang senjata berbahaya itu untuk menyelamatkannya.dan hal itulah yang saat ini mengganggu fikirannya.

"hey baby, apa kau hanya mau memandangiku saja ?" pertanyaan peter membuat jasmine gelagapan.

"ti--dak...!"

peter terkekeh, lalu mengusap lembut wajah jasmine. " baiklah. kita sudah sampai..!"

"huh ? benarkah..?"

"masih mau mengelak, jika sejak tadi kau hanya memandangiku sayang...?"

jasmine mengusap wajahnya. bagaimanapun dia tidak bisa menutupinya dari peter. sejak tadi, memang hanya wajah itu yang menjadi titik fokusnya. " a--ku hanya...."

"cuppp...sebaiknya kita turun sekarang. atau aku akan membatalkan agendaku untuk pergi ke kantor.." peter mengecup bibir jasmine kilas. dan jasmine hanya mengerjapkan matanya beberapa kali mendapat kecupan mendadak itu.

peter membuka pintu mobil disampingnya dan menggenggam tangan jasmine ikut bersamanya. jasmine hanya mengikuti langkah lebar peter dengan memandangi punggungnya. "*kau membuatku semakin jatuh cinta peter. tapi, kau semakin misterius untukku..".*

"*bughhh*...!"

jasmine terbentur punggung peter yang tiba2 sudah berhenti melangkah di depannya. Dan peter pun berbalik dan menangkup wajah jasmine dalam telapak tangan besarnya. "ada apa? apa yang sedang kau fikirkan di otak cantikmu ini?"

jasmine menggigit bibir bawahnya. begitu banyak pertanyaan yang bersarang di otaknya. tapi entah, apa tidak masalah jika menanyakannya pada peter..?

"katakan jasmine. jangan ragu."

jasmine mengerjap tak percaya. peter kembali menebak apa yang ada di fikirannya. dan selama ini tebakannya tak pernah meleset. jasmine menarik nafasnya kuat, dia harus menanyakan apa saja yang bersarang diotaknya. atau sepanjang hari, hatinya tidak akan pernah tenang.

"who are you...?"

BUKUNE

kata itupun meluncur dari bibir merahnya. jasmine benar2 penasaran dengan sosok pria didepannya.

peter tersenyum tipis. dia sudah bisa menebak, jika jasmine akan mulai mencurigai dirinya.

"who am I...? I'm peter scoot..just mine..!"

jasmine menggeleng. bukan itu jawaban yang dia mau. jawaban itu, sama sekali tak membuat rasa penasarannya terjawab. jasmine menggenggam tangan peter yang memegang wajahnya. " tidak. bukan itu. katakan siapa kau sebenarnya. Jelas, kau bukan seorang pria biasa peter..*say to me all about you...!"*

peter tersenyum tipis. jasmine tidak akan berhenti untuk mencari tau siapa dirinya, setelah melihatnya menggunakan senjata berbahaya itu. Bahkan 2x. Diidepan nya pula." believe me baby, everything its ok. semua yang kulakukan adalah untuk melindungi duniaku."

BUKUNE

air mata jasmine luruh. kata2 peter membuatnya tak bisa membendung tangisnya. jasmine terisak sambil memeluk tubuh tegap peter erat. seharusnya dia tidak berlebihan mencurigai dan mengintrogasi peter. apapun yang pria itu lakukan, semata2 adalah untuk melindunginya. ketakutan tiba2 saja menghampirinya. meskipun hanya feeling nya saja, jasmine yakin jika hidup peter berkaitan dengan dunia yang berbahaya dan bahkan sewaktu2 bisa mengambil nyawanya. "berjanjilah kau akan menjaga dirimu untukku.."

"tentu sayangku. Aku tetap akan bernafas, jika hidupku baik2 saja..!"

jasmine menenggelamkan wajahnya pada dada bidang peter. jasmine tidak perduli lagi tentang siapa peter sebenarnya. entah dia mafia berbahaya, pembunuh kejam

atau apapun. yang terpenting, dia sangat mencintai pria yang sedang memeluknya itu.

"Don't cry baby..! sekarang lihat toko bunga mu.."

peter mengusap air mata jasmine, dan mengecup kedua matanya yang sedikit membengkak. jasmine mengalihkan tatapannya. dan sebuah toko bunga yang lumayan besar berdiri kokoh di depannya. tapi anehnya, toko itu sudah beroperasi layaknya toko bunga biasa. semuanya rapi dan bersih, bahkan dipenuhi bunga2 yang siap dijual. di dalam nyapun terlihat sudah ada 2 wanita yang bekerja.

"apa tidak salah? toko ini terlihat baik2 saja dan nampaknya sangat ramai dikunjungi. pekerjanya pun sudah ada. "

"no baby..! ini toko yang akan kau kelola. memang lumayan besar, tapi tidak begitu ramai karna baru hari ini dibuka. dan mereka ada disana, untuk membantumu.."

BUKUNE

jasmine mengangguk paham, meskipun keanehan masih sangat nampak disana. "apa benar, ini milik temanmu peter..?" tanyanya penasaran. jasmine kembali curiga, jika sebenarnya, peter yang menyiapkan semua ini untuknya.

"ya just mine. ayolah, kenapa kau selalu menaruh curiga pada pria tampan mu ini hmm..?" peter memegang dagunya sambil menaik turunkan satu alisnya. menatap jasmine dengan pandangan jahilnya.

jasmine memukul bahunya asal. "ish, Jangan ke g-r-an tuan jelek! sudahlah, sekarang kita masuk.."

peter hanya tersenyum tipis. kemudian memeluk posesif pinggang jasmine dan membawanya kedalam toko bunga itu.

"selamat pagi tuan, nona..!" sapa kedua pelayan itu dengan hormat.

peter berdehem pelan." selamat pagi. mulai hari ini, kalian akan membantu jasmine. dan kuharap, kalian tidak akan mengecewakanku dan mampu bekerja dengan baik..!"

ke 2 pelayan itu mengangguk. pria di depan mereka, 100% berubah dingin saat yang menjadi lawan bicaranya adalah orang lain. sangat berbeda tatkala pria itu berbicara dengan wanita cantik yang berada dipelukannya.

"just mine. aku pergi dulu. jaga dirimu baik2 dan cepat hubungi aku, jika terjadi sesuatu okay..*cupp*."ucapnya sambil mengecup kening jasmine .

jasmine mengangguk mengerti. " tentu peter. kau juga...*dahhh.."*

peterpun keluar dari toko itu dan masuk kedalam mobilnya. sejenak, dia mengalihkan tatapannya. melihat jasmine yang berdiri di depan pintu sambil melambaikan tangannya."*percayalah jasmine. hanya kau hidupku satu2 nya..!"* lirihnya kemudian mulai melajukan mobilnya.

jasmine yang melihat peter sudah pergi, segera masuk kedalam tokonya. pertama, jasmine menghampiri para pekerja ditoko yang dikelolanya itu. "hy...aku jasmine.." sapanya sambil mengulurkan tangan. pekerja itu menatapnya takut. usia mereka mungkin lebih tua sekitar 5 tahun darinya.

mereka belum menjabat uluran tangannya, dan itu membuat jasmine sedikit menggerutu kesal.

"aku tau, kalian takut pada pria belagu itu kan? ayolah, anggap aku sebagai teman. lagi pula, dia tidak ada disini bukan?"

"kami hanya menjalankan tugas kami nona.."

jasmine kembali mendengus kesal. pada akhirnya semua orang yang berhadapan dengannya akan menunduk takut jika aura peter terus menempelinya seperti permen karet. "kalian kuizinkan memanggilku nona. tapi, aku akan sangat marah jika kalian bersikap formal padaku."

2 wanita itu sedikit menegakkan kepalanya. " maafkan kami nona. perkenalkan namaku jenny dan dia sarah..!"

jasmine tersenyum lega. setidaknya, mereka tidak akan bersikap kaku padanya."baiklah, jenny dan sarah..! mulai hari ini, kita akan membuat toko ini ramai setuju..?"

mereka mengangguk senang. ternyata, spekulasi mereka salah. mereka kira, wanita yang akan menjadi atasannya sama dinginnya dengan pria yang sudah membeli toko milik majikannya yang sudah tutup setelah sekian lama itu. dan sudah membayar mereka mahal, untuk bekerja dan membantu wanita yang akan menjadi atasannya. dan ternyata, wanita cantik di depannya sangat baik dan ramah.

BUKUNE

"sarah, tolong bersihkan kacanya ya. dan kau jenny, bisa membantuku menata beberapa bunga diluar toko..?" tanyannya.

mereka mengangguk. dan mulai melakukan pekerjaan mereka sesuai permintaan jasmine."nona, apa nama toko bunga ini...?" tanya jenny sambil meletakkan bunga mawar di rak bunga depan toko.

jasmine menghentikan pekerjaanya. ya, dia lupa akan memberi nama apa pada toko bunga yang secara tak langsung menjadi miliknya. hanya saja, jasmine teringat nama seseorang. dan dia akan memberinya nama seperti nama cantik yang sedang bersarang diotaknya.

"jenny aku sudah mendapatkan nama yang pas, besok aku akan memasang papan nama itu di atas sana..!" tunjuknya pada dinding kosong di atas pintu.

***

peter sedang berhadapan dengan kertas2 menumpuk di depannya. lalu, suara chriss terdeteksi. membuat pintu ruangannya itu terbuka atas izinnya. peter menoleh dan chriss disana, berdiri dengan seorang pria yang dikenalnya. "paman, kapan kau tiba...?" ucapnya lalu beranjak dan memeluk pria yang sudah menemani ayahnya puluhan tahun lamanya.

edlise tersenyum sambil mengusap punggung tegap peter. "baru saja. dan aku senang kau baik2 saja.."

BUKUNE

"bagaimana keadaan disana..?"

"semuanya baik dan terkendali. hanya saja, ibumu semakin galak dan ayahmu yang jadi korban.!"

"*hahhahaha*..."

kedua pria itu tertawa, sedangkan chriss hanya menatapnya bingung. dia belum sepenuhnya mengenal kehidupan peter. yang dia tau, peter adalah seorang penguasa dengan inisial yang tersembunyi selama ini. chriss memilih duduk agak jauh dari kedua pria itu.

"kantor ini sangat tidak cocok untukmu my king. sangat kecil! bahkan gudang senjatamu lebih besar 3x lipat dari ini.."

"uhukk..uhukk...!"

edlise dan peter menoleh pada chriss yang tersedak minumannya. " nampaknya aku mengikuti jejak daddy.

memiliki tubuh kedua, yang mudah tersedak sesuatu jika mendengar hal besar yang mengejutkan.!" sindir peter sambil melihat edlise yang terkekeh disampingnya. ucapan peter benar. selama ini, dia memang sering tersedak saat mendengar berita besar. dan hal itu sering membuat rose, ibu peter curiga.

"sebaiknya kita kerumahku paman..." ajak peter dan hanya di tanggapi dengan anggukan oleh edlise.

"chriss,, atur semuanya okay! aku pergi dulu, hubungi aku jika ada hal yang penting!" lanjutnya dengan nada datar andalannya selama ini.

"baik tuan..!" dan pada saat seperti ini, chriss tidak bisa mengesampingkan rasa hormat nya pada peter. peter kembali ke aura sosok pemimpinnya dan itu membuat chriss harus menempatkan diri pada tempat yang seharusnya.

BUKUNE

jam 15:23 sore...

peter dan edlise sedang berada di ruang "misterious room" dirumahnya. edlise sedang duduk disofa, sedangkan peter sedang meletakkan beberapa minuman dingin di atas meja.

" bagaimana kau melakukan semua ini my king..?" tanyanya saat melihat nama peter berada di deretan kalangan billionaire di paris. sedangkan namanya tidak menyandang gelar kekuasaanya saat menjejakkan kakinya disana. peter merubah dirinya menjadi pria biasa, dan kini dia sudah memiliki jabatan bergengsi itu hanya dengan memakan waktu beberapa bulan saja.

peter tersenyum mendengar panggilan itu. orang kepercayaan ayahnya, yang sudah dia anggap sebagai paman sekaligus ayah keduanya itu memang memanggilnya dengan sebutan my king sejak dia menggagalkan rencana licik seseorang dan berhasil membuat orang itu dipenjara saat usianya maaih kecil.

"semuanya mudah paman. aku hanya ingin mendaftarkan kota ini, sebagai kota kekuasaanku selanjutnya.!"

edlise menelan salivanya kasar. bukannya dia tidak tau siapa penguasa kota indah itu. 22 tahun silam.dia pernah berada dikota itu. melawan sang penguasa paris hanya demi seorang wanita yang sampai kini berada dalam perlindungannya dan tuannya. " sebaiknya kau urungkan niatmu peter, dan pulanglah bersamaku..!"

peter mengernyitkan dahinya. apa yang menyebabkan edlise dan ayahnya begitu khawatir saat tau keberadaan dirinya." paman tau, aku tidak akan pernah mundur sebelum mendapatkan apa yang aku inginkan..!"

edlise terdiam. peter tidak akan bisa dia bujuk dengan mudah. sejak dulu, pria itu akan selalu menyelesaikan apa yang sudah direncanakannya. tapi bagaimana jika pria yang sudah dia anggap sebagai putranya itu, harus berhadapan dengan pria penguasa yang kenyataanya adalah pamannya sendiri..? bahkan peter sama sekali tidak mengetahuinya. jangankan peter, seluruh duniapun buta akan hal itu.

"peter...aku dat---aang..."

suara wanita yang tiba2 muncul di depan mereka membuat suasana tegang itu sirna. jasmine berdiri di depannya dengan membawa rantang makanan, seperti biasa.

jasmine mematung ditempatnya. dia mencoba menelan salivanya yang terasa sangat sulit untuk dia telan. suaranya

tiba2 menghilang, menyadari jika peter tidak sendirian diruangan itu. seorang pria paruh baya yang entah siapa berada disana."ma--af.." ucapnya terbata sambil menunduk.

edlise mengalihkan tatapannya. "apa dia gadis itu..?" bisiknya. dan peter mengangguk.

edlise kembali menatap jasmine. wanita itu ternyata sangat cantik. tidak heran, jika rose selalu heboh membicarakannya meskipun hanya melihat visualnya dengan wajah yang tertutupi topeng berwarna perak. edlise beranjak dan melangkah mendekati jasmine. langkahnya terhenti tepat satu langkah di depan jasmine. "apa kau yakin ingin bersamanya..? sebaiknya kau mundur sebelum semuanya terlambat..!"

BUKUNE

Disanalah jasmine berada. duduk dengan perasaan campur aduk di depan 2 pria yang sesekali menatapnya tajam. meja di depannya dipenuhi makanan yang dibawanya. tapi, seleranya untuk menghabiskan makanan itu bersama peter sirna begitu saja.

"apa kau terganggu dengan keberadaanku jasmine...?"

jasmine mendongak mendengar pertanyaan yang ditujukan padanya itu. pria setengah baya, yang hampir membuatnya pingsan ditempat. nyatanya sangat baik dan tipe pria lembut dan penyayang. " ti--dak paman..!" jawabnya terbata. jasmine belum bisa menguasai dirinya, berada disituasi yang sangat canggung baginya. bukankah paman peter berarti calon paman mertuanya..?

BUKUNE

"lalu kenapa kau gugup begitu sayang? bahkan makananmu tidak kau makan sedikitpun?" tanya edlise lagi, sambil memakan makananya. "masakanmu sangat lezat..." lanjutnya.

"dia hanya canggung berada satu meja dengan calon mertuanya..!"

"peter..."

edlise tertawa pelan. jawaban peter tadi, mendapat hadiah pelototan dan lemparan sendok yang mengenai lengannya. untung bukan hidungnya. jika hal itu sampai terjadi, kejadian itu sama persis dengan kegalakan rose yang selalu diterima maxi saat berada dimeja makan.

"ahh...jika saja ayah dan ibumu disini, pasti sangat menyenangkan.." ucapnya setelah meminum minumannya untuk meredakan tawanya tadi.

peter terkekeh pelan sambil menatap jasmine." dan wanita galak itu akan semakin mati kutu di depan ayah dan ibu mertuanya..!" tunjuknya dengan kerlingan nakal.

"peter...!" teriaknya lagi, sedangkan peter hanya menertawakannya." pria menyebalkan..!! " jasmine mendengus kesal dan memilih beranjak dari kursinya. meninggalkan 2 pria yang kembali tertawa terbahak melihat wajahnya yang memerah karna malu dan kesal.

"dia sangat mirip ibumu. paman suka..!"

"jangan katakan jika paman juga akan menjadikannya sebagai calon istri..??" jawab peter dengan nada mengeram.

"*hahhaha*...jika saja, usiaku masih muda. aku pasti merebutnya darimu..!"

kedua pria itu kembali tertawa. sebenarnya edlise sudah menikah, tapi diusianya yang sudah hampir setengah abad. tuhan belum mengijinkannya memiliki putra. jadi, hanya peter yang menjadi pusat perhatiannya.

BUKUNE

"kapan paman akan kembali..?"

" kau mengusirku, my king....!?"

peter tersenyum tipis." ayolah...aku ingin menghabiskan waktu bersama wanitaku itu tampa gangguan.."

edlise mengernyitkan kedua alisnya."benar2 ketularan sikap posesif ayahmu. aku pernah diasingkannya, karna saat ibumu mengandungmu, rose selalu menempel padaku..!"

"*hahhaha*.." kali ini peter tertawa keras. sifat dinginnya, akan selalu hilang saat bersama edlise. berbeda saat bersama max. peter hanya ingin menunjukkan pada ayahnya, jika dia mampu menandingi kharisma dan kekuasaanya, dan itu terbukti.

edlise menghela nafasnya pelan. peter selalu menjadi kebanggaanya. ia akan melakukan apapun untuk membuat pria yang sudah ia anggap sebagai putra kandungnya senang. dan akan menjadikan dirinya sebagai tameng untuk melindunginya.

peter menyadari keterdiaman pamannya. peter menumpukan kedua lengannya dipahanya, hingga posisinya sedikit menunduk dari posisi wajah edlise."jangan mengkhawatirkanku paman. aku baik2 saja, kau hanya perlu menjaga dirimu dan keluargaku selama petualanganku belum selesai. aku janji, akan segera kembali dan melindungi kalian semua. aku tidak akan membiarkan siapapun menyakiti kalian."

edlise merengkuh peter dalam pelukannya. tidak sia2 dirinya ikut andil dalam pembentukan karakternya. karna sungguh, pria di pelukannya memang selalu membuat siapapun bangga."aku menyayangimu son. jaga dirimu baik2. 2 hari lagi aku akan kembali kelondon dan menunggu kepulanganmu..!"

BUKUNE

peter mengangguk. baginya, edlise adalah ayah kedua untuknya. bahkan pria yang dipanggilnya paman itu, pernah menyelamatkannya hingga tubuhnya yang ditembus peluru.

"aku akan menjaga diriku. lagi pula, tenggang waktu yang diberikan daddy hanya tersisa 29 hari lagi.."

edlise melepas rengkuhannya dan menepuk pundak peter pelan." jaga wanita itu, jika kau benar2 mencintainya son.."

" ya..dia hidupku. dan apapun yang terjadi aku akan menukar nyawaku untuk menjaganya.."

jasmine yang mendengar pembicaraan mereka menangis terisak. perasaanya kembali tersentuh oleh beberapa kata

yang diucapkan pria dingin itu. saat akan kembali kedapur, jasmine tak sengaja mendengar kata2 peter yang mengatakan jika keberadaanya dikota paris tinggal 29 hari lagi dan mengatakan jika dia adalah hidupnya dan bersedia menukar nyawanya untuk menjaganya.

"jasmine kemarilah...!" panggilan edlise membuat jasmine mendekat sambil menggigit bibirnya kuat. air matanya masih mengalir deras, hanya saja isakannya tertahan dan hanya terdengar pelan.

edlise mengusap wajah jasmine lembut. "dia memang keras kepala dan dingin. kemisteriusan menjadi teman dekatnya selama ini. tapi percayalah dia akan menjaga miliknya.."

jasmine mengangguk kemudian berhambur kepelukan edlise. " bolehkan, jika besok aku menemani paman seharian..?"tanyanya. BUKUNE

edlise melirik peter dan peter hanya mengedikkan bahunya."tentu sayang..! paman akan menunggumu disini..!"

jasmine tersenyum lembut. dia akan menghubungi sarah, dan memintanya untuk menjaga toko.

****

luke berjalan tertatih. hari ini, nasibnya benar2 sial. sudah kakinya tertembak, beberapa tender membatalkan project dengan perusahaanya. pintu mansion di depannya terbuka, dan di depannya sudah berdiri pria setengah baya dengan tatapan tajam yang siap membunuhnya. sambutan kali ini terlihat berbeda dengan sebelum2nya. luke pasti akan kembali mendapat kesialannya.

"terluka lagi luke?"

pertanyaan yang lebih berupa ejekan itu membuat luke menghela nafasnya kesal. sejak kemarin hubungannya dan alex tidak begitu baik setelah perdebatan itu terjadi. dan kini, ayahnya itu akan kembali menambah kekesalannya dengan selalu ikut campur dan mengatur hidupnya.luke memilih mengabaikan alex, dia tetap melangkah walaupun dengan tertatih. melewati alex begitu saja. tidak perduli lagi dengan pria yang sudah 22 tahun berjuang sendirian untuk membesarkanya.

"berhenti disana, atau aku mematahkan kakimu luxander!"

teriakan bernada ancaman itu,membuat luke menoleh kilas. tatapannya beradu dengan tatapan sebiru samudera yang sebentar lagi, akan menenggelamkannya dalam kesakitan. "aku lelah. daddy selalu ikut campur urusanku...!"

jawaban luke dengan nada tingginya, membuat alex mengeram marah. alex melangkah tergesa dan setelah sampai di depan luke.

"*plakk*....

wajah luke terhempas kesamping. alex kembali menamparnya keras, hingga bekas telapak tangan panasnya sangat memerah, kontras dengan kulit pucat wajah nya.

alex mencengkram kerah kemejanya kuat, hingga luke sedikit tertarik keatas. "jaga ucapanmu! sopanlah pada ayahmu ini luke! jangan kira, aku tidak akan menghukummu jika sikapmu sudah kelewat batas!!"

jane dan queen yang mendengar teriakan alex segera turun kebawah. dan mereka kembali shock, saat melihat alex kembali memukul luke dan berdebat besar disana.

"aku sudah dewasa. aku muak, daddy selalu mencampuri urusanku..!"

" dasar kurang ajar..! *plakk*.. "

jane berlari menghampiri alex. Ini sudah kedua kalinya insiden alex menampar luke dan berdebat besar. Alex mendorong tubuh luke hingga terhimpit dengan tembok. "keras kepalamu ini yang akan mengahancurkanmu bodoh..!" umpatnya sambil menekan dada luke kedinding.

jane memegang lengan alex. " alex kumohon, tahan amarahmu! dia putramu, jangan semakin membuatnya terluka.." ucapnya sambil terisak. jane bingung, bagaimana caranya dia bisa menghentikan kemarahan alex..? sedangkan selama ini, dirinya juga ikut jadi korban kebrutalan pria penguasa yang kejam itu..!

" please daddy. luke hanya sedang kesal saja, dia tidak bermaksud menentangmu..!" imbuh queen mencoba menghentikan alex yang masih menekan luke dengan nafas memburunya.

BUKUNE

"lebih baik pria bodoh ini mati, jika tidak bisa menghormati orang tuanya!" ucapnya dengan amarah yang masih meluap2.

alex mengalihkan tatapannya, melihat jane yang berdiri terisak disampingnya. " ini semua ulahmu jalang. sejak kau datang kemari, keluargaku menjadi hancur! dan mungkin sebaiknya putra bodohmu ini, lenyap sekarang juga..! " lanjutnya.

mendengar ucapan alex, luke tertawa pelan. "ya bunuh aku sekarang! dan kuharap kau akan menyesal seperti kematian *jalangmu* itu..!"

"brengsek! *bugh..bugh..bugh...*!" alex tidak bisa menahan amarahnya lagi. bagaimana bisa, luke mengatakan jika wanita yang dicintainya adalah jalang? bahkan mengatakan jika

cintanya sudah mati ? benar2 keterlaluan. mulut lancangnya harus diberi pelajaran.

luke tersungkur dilantai. dengan alex yang terus memukul dan menendang tubuhnya. " dasar brengsek! mulutmu harus kuberi pelajaran*..bugh..bugh*..!"

"akhhh..daddy hentikan..! kau akan benar2 membunuhnya..!" teriak queen sambil memeluk ayahnya dari belakang.

jane pun menjatuhkan dirinya, melindungi luke dengan memeluk tubuhnya.membiarkan tubuhnya yang menjadi sasaran pukulan dan tendangan alex.

"momm...!" ucap luke terbata. ibu yang pernah ditolak dan dibentaknya. menahan sakit karna melindunginya dari kebrutalan ayahnya. jane tersenyum dengan air mata yang mengalir deras. meskipun hatinya hanya dipenuhi oleh uang, harta dan kemewahan. tapi feeling seorang ibu, tidak akan rela melihat putranya tersiksa di depannya.

BUKUNE

"akhhh..brengsek!*prang..prang...!"* alex mengeram marah. kali ini, bukan tubuh jane atau luke yang menjadi sasaran kemarahannya. tapi, vas dan meja yang berada diruangan itu.

semuanya hancur tak tersisa. jane dan luke masih terbaring dilantai. sedangkan alex melangkah keluar dari mansionnya dengan tergesa. dia harus mengunjungi seseorang untuk meredam amarahnya.

"*sial..*!"

alex mengemudikan mobilnya cepat, membelah jalanan kota. sebuah tempat menjadi tujuannya. dan dia disana, sedang bersimpuh disebuah gundukan makam dengan bunga

mawar merah yang sudah layu. "maaf..aku baru mengunjungimu setelah 1 minggu..." ucapnya dengan serak. dan air mata itupun tak bisa dia tahan. kemarahannya melebur begitu saja. flower akan selalu bisa mengendalikannya.

"aku sangat merindukanmu. kapan kau akan kembali, dan membuktikan pada dunia jika cintaku masih hidup..?" lirihnya sambil menumpukan tubuh lemahnya dengan kedua tangan yang menyentuh tanah. " mereka menganggapku gila flower, karna aku masih menunggumu dan menganggapmu hidup. mereka mengatakan jika kau sudah tiada. tapi, itu semua omong kosong. kau masih hidup, dan pasti. Takdir hanya menunggu waktu untuk mempertemukan kita kembali..!"

alex mengusap wajahnya kasar. bahkan wajah yang biasanya bersih itu, kini di penuhi tanah dari pemakaman wanita yang bernama flower . sakit, ya hatinya sangat sakit. karna setiap detiknya kebenaran jika flower berada dalam peti mati yang terkubur dibawahnya menghancurkan keyakinannya.

BUKUNET

tubuh alex jatuh tersungkur ke gundukan tanah di depannya. tubuhnya terasa sangat berat. dia tidak bisa menahan beban hidupnya lagi. cinta yang dinantikanya belum kembali. dan kini, putranya menentangnya. putra yang di besarkan penuh kasing sayang dan menjadi satu2nya sandaran untuk hari tuanya kelak. "aku mohon, kembalilah padaku flower..! hanya kau yang bisa membuat pria lemah ini kembali pada dirinya. Taukah kau. Alex yang kau kenal dulu, juga terkubur bersama jasadmu..!"

alex terisak. entah sudah berapa ribu kali, air mata pria penguasa itu jatuh di atas gundukan tanah yang bahkan tak bisa menghindar saat dia injak. " bawa aku pergi bersamamu..! aku lelah flower. aku lelah dengan semua ini.

jangan terus menghukumku. sudah 22 tahun, kau menyiksaku tampa mau memberiku kematian..! aku lelah, lelah dengan semua ini..."

hanya itu kata terakhirnya, pria setengah baya yang pernah tamasyur di tahunnya itu, lemah dan tidak sadarkan diri diatas gundukan makam yang ikut miris melihat hidupnya yang diselimuti amarah dan penyesalan yang entah kapan akan ada akhirnya.

hanya takdir. takdir yang akan menentukan segalanya....

***

peter melajukan mobilnya pelan. hari sudah malam, dan dia baru saja mengantarkan jasmine pulang. tapi sebelumnya, peter masih memenuhi permintaan jasmine untuk mengantarkannya ke mall dan makan malam berdua bersama.

BUKUNE

hujan turun dengan derasnya. keadaan jalanan sangat sepi, bahkan beberapa lampu dijalanan mati.sebuah mobil yang terparkir di pinggir jalan depan pemakaman menjadi perhatianya.plat mobil itu tidak asing baginya. tipe mobil mewah yang hanya dimiliki oleh kalangan billionaire dan penguasa.

peter membuka jendela mobilnya dan mengedarkan pandangannya. sebuah tubuh tergeletak di atas pemakaman membuatnya kaget dan langsung turun dari mobilnya.peter berlari menembus derasnya hujan dan menghampiri tubuh menyedihkan itu.

"ya tuhan...dia..?"

peter terperanjat saat melihat pria yang tersungkur menyedihkan itu adalah alexander sang penguasa. tubuhnya sangat lemah, bahkan nafasnya terasa sangat panas ditelapak tangannya.peter segera mengangkat tubuh yang mulai ringkih itu. membawanya dalam dekapannya dan segera melangkah menuju mobil.

peter menghidupkan mobilnya dan segera pergi dari sana. banyak pertanyaan berkecamuk dalam dirinya. bagaimana bisa pria arrogant disampingnya itu bisa tergeletak diatas pemakaman..? bukankah dia memiliki ranjang dengan kasur yang empuk untuk dia jadikan alas untuk tidur..?. tak lama, peter sampai dirumah sakit. peter kembali mengangkat tubuh alex dan memanggil perawat. peter meletakkan tubuh alex di atas brankar dan mengantarnya menuju ruang gawat darurat.

"selamatkan dia..." hanya itu perintahnya dan tubuh alex pun hilang dibalik pintu.

BUKUNE

peter masih menunggu hasil dari pemeriksaanya. belum ada satu perawatpun yang keluar dari sana. tapi, tiba2 seorang dokter menghampirinya."bukankah anda yang memberiku uang banyak setelah menyelamatkan gadis itu, tuan peter..?"

peter mendongak dan menatap dokter itu dengan pandangan tajam."sudah kukatakan rahasiakan perihal itu, atau kau kubuat kau menyesal. sekarang, aku hanya ingin tau bagaimana kondisi pria tua tadi..?" jawabnya.

dokter itu tersenyum kikuk. bukan hal yang menyenangkan kembali mendapat tatapan tajam dan nada ancaman seperti itu dari pria yang sama pula.”aku sudah melakukannya saat nona itu bertanya tuan. Dan kondisi pasien tadi, sudah membaik tuan. saat ini, tuan alex sudah akan dipindahkan keruang perawatan."

"baguslah. dan jangan sampai ada yang tau jika aku yang membawanya..!"

setelah mengucapkan itu, peter melangkah meninggalkan dokter itu dengan kehororan yang masih menyelimutinya.

peter menghampiri meja reseptionist. " hubungi keluarganya, atau kau bisa menghubungi orang kepercayaanya. kau tentu tau, siapa pria bernama alexander yang pingsan tadi..!"

setelah mengatakan itu, peter pun keluar meninggalkan rumah sakit itu.

BUKUNE

alex mengerjapkan matanya saat merasakan sesuatu yang sedang menyentuh tangannya. ternyata seorang dokter sedang menganti selang infusnya. kepalanya masih sangat pusing, tapi penglihatannya melihat jelas jika saat ini dirinya berada diruang perawatan rumah sakit."apa yang terjadi dokter...?" tanyanya sambil memegang kepalanya yang berdenyut.

dokter itu tersenyum. kemudian sedikit melangkah kebelakang. " semalam anda dibawa kemari dalam keadaan pingsan tuan. bahkan tubuh anda demam karna mungkin sudah beberapa jam diguyur hujan.."

"pingsan...?"

dokter itu mengangguk. mungkin sebelumnya, pria itu mengalami suatu hal yang membuatnya hampir melupakan kondisi dirinya yang sudah rentan.. "sebaiknya anda istirahat, keluarga anda belum ada yang bisa dihubungi hanya tuan theo yang menemani anda semalaman disini.."

alex menolehkan kepalanya, dan theo sedang duduk disana dengan pandangan khawatirnya.

dokter itu hendak pergi, tapi alex mencekal tangannya kuat. pandangan matanya berkilat tajam. penasaran dengan siapa gerangan yang membawanya. "siapa yang membawaku..?".

dokter itu menelan salivanya kuat. perkataan pria yang memberinya amanat tadi malam kembali teringat olehnya. "saya tidak tau tuan. hanya saja seorang pria muda yang tinggi dengan aura menakutkan." jawabnya mencoba menyembunyikan identitas peter. bagaimanapun dia tau,

pasien yang sedang terbaring itu, adalah pria penguasa tanah yang sedang di jejaknya.

dokter itu pamit undur diri. alex beringsut dan menyandarkan tubuhnya ke kepala ranjang. sejenak tangan besarnya memijit pelipisnya pelan.

"apa yang terjadi, hingga kau sampai membahayakan nyawa mu.?"

suara lemah penuh kekhawatiran disampingnya, membuat alex menoleh. memilih menatap pria yang sudah menemaninya selama ini. theo duduk dengan keadaan menunduk sambil menggenggam jemarinya erat. sejak usia mereka mulai merambat, alex tak lagi mewajibkan theo untuk memanggilnya dengan panggilan resmi.

"theo, aku hanya kelelahan saja..!"

"bohong...!" theo memotong ucapan alex cepat. melihat keadaan alex yang tidak stabil seperti saat ini, membuatnya sangat khawatir. alex bukan hanya tuannya, tapi sahabat yang sudah begitu baik membantu semua masalahnya selama ini. meskipun masalah dunia alex lebih kejam dan rumit daripada masalahnya."kenapa kau selalu tak bisa menahan amarahmu, sedangkan amarah selalu membuatmu hancur sejak dulu.."

alex menghela nafasnya pelan. perkataan theo benar. entah apa yang terjadi pada hidupnya dan keluarganya. semuanya baik2 saja, dan berjalan sebagaimana mestinya. hanya saja, semuanya berubah total saat kedatangan pria yang mampu menandinginya dan kehadiran wanita benalu dalam keluarganya.

"theo, aku lelah..."

theo memicingkan matanya dan tersenyum tipis disana."kau bukan sahabatku, alex tak pernah menyerah dalam hidupnya..!"

bulir air mata kembali jatuh disana. manik mata seindah samudra yang selalu membuat orang lain terpesona dan takut bersamaan tidak lagi memancarkan pesonanya. terlihat kosong dan penuh penderitaan. "aku tidak pernah merasa serapuh ini theo. tapi, semuanya tiba2 berubah total..."

alex menghela nafasnya sejenak. setelah beberapa properti miliknya kini berada dalam kuasa orang lain. kini, luke terang2an memberontak padanya. “aku tidak akan selemah ini, jika bukan karna orang yang kusayangi kini menentangku. dan sampai saat ini flower pun belum kembali....." lanjutnya.

"kumohon, berhentilah menganggap apa yang sudah tiada masih hidup alex..."

"sudah berapa kali kubilang jika flower masih ada theo..! Dia masih hidup! “

BUKUNE

"tapi, jelas2 kau melihat sendiri jasadnya kita kubur hari itu alex...!

"omong kosong..! matamu buta. dia itu bukan flowerku...! "

sejenak perdebatan itu terputus. ruang rawat itu kembali sunyi. kedua pria yang tadinya mulai emosi dengan perdebatan yang terjadi, memilih diam dan enggan melanjutkannya. theo tidak akan pernah menang melawan apa yang sudah menjadi keyakinan alex.

"maafkan aku theo..."

lirihan itu terdengar menyakitkan untuk theo. sudah 22 tahun, kata itu terucap saat perdebatan diantara mereka berakhir dengan alex yang membentaknya dan mengatakan hal yang kasar.

theo beranjak dan menghampiri alex yang sedang duduk bersandar sambil memandang lantai di depannya. " maafkan aku juga. seharusnya aku tidak meragukan apa yang sudah menjadi keyakinanmu. istirahatlah alex. aku sudah memberitahukan keadaanmu, sebentar lagi mereka akan sampai...." ucapnya sambil menepuk pelan pundak alex.

"terimakasih banyak theo. untuk beberapa hari kedepan, aku ingin istirahat..."

theo mengangguk dan melangkah keluar dari ruangan itu. dan saat membuka pintu, ternyata keluarga alex sudah berdiri disana dengan tatapan yang menunjukkan raut wajah yang entah, ia pun juga sulit menebaknya.

queen, luke dan jane masuk kedalam ruangan itu. queen yang melihat kondisi lemah alex segera berhambur kepelukannya. "apa yang terjadi daddy..? I'm sorry. aku tidak menemani daddy sejak semalam..."

BUKUNE

alex mengusap rambut pirang queen pelan. hanya queen yang tidak pernah membuatnya marah dan kecewa selama ini. " tidak masalah sayang. daddy baik2 saja. hanya kelelahan..." jawabnya.

"daddy sudah makan...?"

"belum...!"

queen mengambil sarapan alex diatas nakas samping tempat tidurnya. luke dan jane tetap berdiri mematung ditempatnya. sedikitpun, jane tidak punya keberanian untuk menanyakan keadaan pria yang sangat membencinya itu. melihat luke juga sama dengannya. jane mendekat kearah luke lalu menepuk lengannya. " luke, minta maaflah pada daddymu. jangan mematung seperti ini. bukankah sudah mommy jelaskan sejak tadi. kau belum mengerti juga son..?"

luke melirik kilas pada ibunya. kejadian kemarin memang yang terfatal. dan sebagai pria, dia harus mengakui kesalahannya pada pria yang sudah membesarkannya selama ini. "maafkan aku daddy. tidak sepantasnya aku berbicara hal yang tidak sopan kemarin. aku sedang marah dan kesal, hingga sulit untuk mengontrol emosiku..." ucapnya setelah mengumpulkan keberanian yang besar.

"daddy boleh menghukumku. karna aku memang pantas menerima semua itu. karnaku, daddy harus terbaring lemah dirumah sakit ini..."

hening. keadaan kembali hening. tidak ada satu patahpun yang keluar dari bibir alex untuk menjawab penyesalan putranya.

queen dan jane saling menatap bimbang. aura diruangan itu sangat tidak mengenakkan. bagaimana jika perang dunia seperti kemarin kembali terjadi..? tidak. bagaimanapun caranya. jane dan queen akan menghentikan semua itu.

"daddy..aku..."

"*keluar*...!"

satu kata yang terucap. tapi mampu membuat lutut jane bergetar kuat. alex tidak akan begitu saja memaafkan anak yang sudah bertindak diluar batas kesopanan pada orang tuanya.

"maafkan..aku daddy.." luke berniat menghampiri alex. tapi baru 2 langkah dia mendekat, alex mengangkat tangannya pertanda menyuruh luke berhenti untuk melangkah mendekat.

"keluar sekarang...!!" bentakan itu, membuat luke menghela nafasnya kasar. ayahnya memang keras kepala. ia tidak akan mudah memaafkannya begitu saja.

luke menyerah dan membalikan tubuhnya keluar dari ruangan yang membuatnya pengap dan kesal bersamaan.

"bawa wanita itu sekalian...!"

luke menggepalkan tangannya. dia bisa menerima saat alex membentaknya dan mengusirnya dari sana. tapi, mengingat wanita saat ini, juga diperlakukan sama dengannya. kekesalannya kembali memuncak.

"dia mommyku dad. setidaknya, terimalah niat baiknya untuk menjengukmu!"

"sayangnya, kehadirannya malah membuatku muak!" jawab alex dengan lantang.

"dad..."

jane memegang tangan luke yang terkepal lalu mengusap punggungnya lembut."tidak apa son.daddymu harus istirahat. kita pergi, okay..!" ucapnya lembut sambil membawa luke keluar dari suasana menegangkan itu."*lihat alex. kini putramu, lebih memihakku. sekarang kita lihat. siapa yang akan memenangkan permainan ini. karna, sejak kau menolakku dulu. aku sudah berjanji, untuk membuatmu mengemis padaku..!"*

alex mengusap wajahnya kasar. didepannya, luke semakin berani melawan padanya karna hasutan wanita ular yang sialnya adalah ibu kandung mereka.

"daddy...kendalikan dirimu. kau harus sehat.." ucap queen sambil mengusap lengan ayahnya lembut. "sekarang makan dulu ya.." lanjutnya dan alex hanya mengangguk patuh.

"*semoga saja, kau tidak terhasut oleh wanita ular itu queen..jika saja, ibu kalian adalah flower. pasti kalian akan*

sangat membanggakanku karna didikannya itu...ahh--- flower, kapan kau akan kembali sweety..?? "

***

jasmine sedang memasak makanan di dapur peter. hari ini, dia sudah berjanji untuk menemani edlise seharian. dan hari ini, akan dia mulai dengan sarapan bersama.

"*cupp...*"

jasmine tersentak, saat sebuah tangan besar melingkari perutnya dan kecupan kilat yang dia dapat di pipi kirinya. wajahnya merona, jantungnya berdetak cepat. hal sedekat itu, membuat jasmine salah tingkah karna peter yang memeluknya erat dan seenaknya saja mencium pipinya, tampa tau jika tindakannya yang tiba2 itu nyaris membuat jasmine tidak bisa menyangga tubuhnya. "ahh--peter. jangan membuatku kaget..!"

peter mendekatkan wajahnya ke siku leher jasmine dan mengecupinya rata."aku sangat menyukai aroma ini. kau membuatku kecanduan." ucapnya lirih sambil mengeratkan pelukan tangannya.

jasmine memejamkan matanya erat sambil mengigit bibir bawahnya kuat. perlakuan peter, membuat sesuatu yang panas mengalir dalam tubuhnya."henti..kan peter..!" seraknya.

" kenapa baby...? aku sangat merindukanmu. *Cup, cup,cup...*"

jasmine mencoba melepaskan diri. tapi, peter kembali merapatkan tubuhnya. sungguh jika peter terus melakukan itu pada tubuhnya, jasmine tidak bisa menjamin untuk tidak

takluk pada pria yang gencar menggodanya itu. 2x jasmine takluk, dan hal itu sudah kelewatan batas wajar dari hubungan mereka. yang jasmine juga tidak tau peter menganggapnya apa. kekasih atau..? bahkan peter belum pernah memintanya untuk berhubungan serius.

" peter, what are you doing..?" tanya jasmine sedikit memekik saat peter membaliknya dan mengangkat tubuhnya keatas wastafel. Lalu menempatkan tubuhnya ditengah2 kaki jasmine.

peter mengambil tangan jasmine lalu mengalungkannya ke lehernya hingga posisi mereka saat ini, sangatlah intim."aku merindukan bibir ini.." ucapnya serak sambil menyusuri bibir jasmine dengan jari telunjuknya.

"pet..." belum sampai jasmine menyelesaikan ucapannya. bibirnya sudah dilumat oleh bibir hangat yang selalu membuatnya takluk dan melupakan kewarasanya. sesekali jasmine menjambak rambut belakang peter, saat peter tidak memberinya kesempatan untuk mengambil nafas, atau sudah kelewatan menghisap bibirnya kuat hingga jasmine merasa peter seperti mengunyah dan akan menelan bibirnya.

ciuman peter terkesan menggebu, hingga jasmine sulit mengimbanginya. sejak tadi, peter belum memberikannya kesempatan untuk ikut andil membalas lumatan dan hisapan panasnya."ahhs-- peter..." jasmine melenguh saat peter melepaskan ciumannya dan beralih mengecup dan menghisap lehernya. kemudian menyambar bibirnya lagi.

peter memasukkan tangannya kedalam kaos yang dikenakan jasmine. lalu mengusapnya lembut. jasmine melentingkan tubuhnya, hingga dadanya semakin menempel kedada bidang peter yang terasa keras. usapan tangan peter terasa panas di punggungnya. pria itu sepertinya mulai tersulut gairah yang besar.

"uhuk..uhuk...!"

ciuman yang mulai panas itu berhenti begitu saja. jasmine tidak berani untuk mengintip siapa gerangan yang sudah membuat suara aneh hingga gairah yang menyala2 tadi, meredup begitu saja. jasmine menyembunyikan wajahnya diceruk leher petèr. wajahnya memerah, malu karna kemesraan mereka tadi harus dipergoki oleh calon mertuanya.

peter menoleh kebelakang. melihat edlise yang terdiam sambil membekap mulutnya yang refleks mengeluarkan suara aneh seperti sebelum2nya.

"lanjutkan! paman akan kedepan!" ucap edlise dengan sedikit nada kecanggungan dalam ucapannya.

"sudah telat paman..! wanita ini, akan memukulku jika aku melanjutkannya.." jawab peter dengan kekehanya.tampa tau, rasa mau jasmine sudah sebesar menara *eiffel.*

BUKUNE

jasmine memukul bahu peter pelan. kemudian turun dari atas pantry."paman, sebaiknya kita sarapan sekarang sebelum dingin.."ucapnya mengeyahkan rasa malunya ketahuan bermesraan tadi.

edlise mengangguk. kemudian melangkah kemeja makan dan duduk dikursinya.

"just mine, suapi aku ya.."

jasmine memukul lengan peter yang kembali melingkari perutnya." berhenti bersikap manja peter. aku malu.." bisiknya sambil sesekali tersenyum ke arah paman edlise yang menatap mereka dengan pandangan kagumnya.

"rupanya my king, menjadi big baby sekarang? wow, jasmine. you're so amazing. beauty..."

jasmine yang mendengar perkataan edlise. tersenyum canggung, sambil mencubiti tangan peter yang tetap melilitnya seperti phyton. "lepaskan aku peter, atau jangan menyentuhku lagi selama 1 minggu..!"

refleks pelukan itu terlepas. jasmine mendengus kesal. mungkin ia harus menyiapkan ancaman sebanyak mungkin jika sewaktu2 menghadapi sikap manja dan arrogant peter.

"jangan mengancamku dengan hal seperti itu just mine! mana mungkin aku bisa tahan, jika harus jauh dari tubuh ini..!" rengeknya

jasmine memilih duduk dan memulai sarapannya. membiarkan peter yang bediri mematung dengan raut wajah kesalnya. "hari ini aku harus kekantor. jasmine akan menemani paman. tapi ingat, jangan sampai malam dan aku akan segera menyusul, jika kalian belum kembali..!"

BUKUNE

"*Huh, pria dingin ini. Bisa2nya dia masih bersikap posesif pada pamannya sendiri? Astaga . Bagaimana jika chriss yang bersamaku? Bisa2 dia dibantng atau ditelan hidup2"*

acara sarapan itupun selesai. peter beranjak dan masuk kedalam kamarnya. sedangkan paman edlise dan jasmine, berada diruang tamu. paman edlise, membaca koran pagi yang diantarkanya tadi.

"jasmine..."

"ya.."

peter mendekat kearah jasmine, lalu mengusap puncak kepalanya pelan."aku berangkat. jaga diri kalian baik2. hubungi aku jika sesuatu terjadi pada kalian.." ucapnya sambil mengusap lengan jasnya.

"hati2 peter! kujamin jasmine akan pulang dengan selamat..!"

"harus paman. ingat..! *dia calon menantumu..!"*

edlise tersenyum tipis saat peter menekankan kata2 "calon menantumu ". ayolah peter, kau kira apaman edlise akan benar2 merayu jasmine..? membayangkannya saja, membuat paman edlise seperti pasien rumah sakit jiwa.

peter meninggalkan jasmine dan paman edlise berdua. gugup..? ya jasmine gugup. darimana dia harus memulai mencairkan suasana yang sunyi ini." paman, apa kita akan jalan2 sekarang..?"

"ohh iya jasmine. paman hampir lupa. maklum sudah tua begini. let's go...!"

jasmine mengikuti langkah edlise keluar dari rumah peter. setelah menguncinya, jasmine masuk kedalam mobil. lalu mobil itu berjalan pelan membelah jalanan kota paris.sepanjang perjalanan mereka membicarakan banyak hal. edlise sangat menyukai jasmine. gadis itu tipe wanita yang periang,hangat dan lembut. siapapun pasti akan senang menjadi lawan bicaranya.

BUKUNE

jasmine juga tidak menyangka. paman peter yang juga terlihat dingin itu, ternyata sangat baik dan sosok seorang ayah idaman. jasmine mengajak edlise mengelilingi kota paris. mereka ke mall, taman, dan tempat indah lainnya. dan sepanjang perjalanan itu juga, jasmine memerankan perannya dengan baik sebagai pemandu wisata.

"paman, maukah paman mengunjungi toko bungaku..?" tanyanya dengan sedikit gugup saat melihat jalan yang dilalui mereka dekat dengan toko bunganya.

edlise menoleh kilas, dan tersenyum simpul. " ide bagus beauty.." jawabnya.

jasmine menunjukkan letak tokonya. mobil yang ditumpangi merekapun berhenti. edlise mengikuti langkah

jasmine di depannya. sebuah toko bunga yang asri dan tersusun rapi berdiri anggun di depannya.

"ROSE STORE..?"

jasmine mengangguk dan tersenyum kearah edlise dibelakangnya. jasmine membuka pintu toko dan mempersilahkan edlise masuk. suasana menyejukkan mata langsung menyambut di depannya. jasmine mempersilahkan edlise untuk duduk di meja berbentuk bundar dengan motif bunga mawar merah diatasnya.

edlise mengamati seisi toko bunga itu. semuanya sangat rapi dan pas dengan tempatnya. hanya saja, nama toko bunga jasmine yang sedikit mengganggu fikirannya.

"paman ini minumanmu.." jasmine meletakkan segelas ekspresso di depan edlise. kepulan asap beraroma kopi menambah ketenangan suasana diruangan itu.

BUKUNE

" jasmine, aku hanya bingung dengan nama toko bunga ini..?" ucapnya, lalu mengambil cangkir didepannya dan meminumnya pelan. "kenapa hanya toko mawar..? bukankah disini, ada begitu banyak bunga.." lanjutnya.

jasmine tersenyum mendengar pertanyaan edlise. " aku sangat menyukai nama Rose's paman. ibuku juga. bahkan namaku ada tambahan Rose's ditengahnya. kata ibu, berkat wanita bernama Rose. aku bisa melihat dunia ini.."

"emm..paman masih tidak mengerti jasmine..!"

jasmine kembali tersenyum." kata ibu, dulu saat aku masih dalam kandungan. wanita bernama Rose sudah menyelamatkan ibu saat akan tertimpa dahan kayu disebuah taman paman..!"

"uhukk..uhukk...!"

"paman kau baik2 saja..?" tanya jasmine dengan raut wajah khawatir sambil menepuk2 punggung edlise pelan.

edlise menggeleng kuat. cerita jasmine mengingatkannya pada masa lalu dimana rose menyelamatkan wanita hamil yang ternyata adalah wanita dari masa lalu maxime. "engh..tidak mungkin . pasti rose yang lain. di dunia ini, wanita bernama rose bukan hanya satu bukan...?

lamunan edlise pecah oleh bunyi dering ponselnya. nama peter tertera disana, dan itu pertanda edlise harus segera kembali bersama jasmine. "jasmine, kita kembali sekarang. peter sudah menunggu. kau tau sendiri kan, bagaimana tidak sabarannya pria dingin itu. "

jasmine mengangguk. setelah berpamitan pada sarah. jasmine dan edlise beriringan keluar dari toko bunga itu.

."apa benar jika kau bekerja sebagai pengantar susu dan koran jasmine..?" tanya edlise setelah mengemudikan mobilnya kembali.

BUKUNE

jasmine menelan salivanya kuat. kenapa harus dia yang menjadi topik pembicaraan disini. bagaimana dia harus menjawabnya ? jika dia bohong, ah-- itu bukan dirinya. tapi jika dia jujur, akankah keluarga peter menerimanya sedangkan dia hanya wanita miskin, tampa ayah pula. "*ahh-- berbohong itu tidak baik jasmine. percayalah, keluarga peter bukan keluarga yang akan melihat dari segi harta dan kekuasaan. kau harus terbuka dan menceritakan tentang hidupmu.!*"

jasmine menelan salivanya kuat. beberapa kali dia mengusap dadanya dan melatih menormalkan pernafasannya. jalan di depannya adalah letak rumahnya berada. "paman, bagaimana jika kita mampir kerumahku

dulu. nanti kukenalkan pada ibu dan aku akan dengan senang hati menceritakan tentang diriku.."

"penawaran yang bagus beauty..!"

edlise menghentikan mobilnya dan ikut turun bersama jasmine. sebuah rumah sederhana bercat putih menyambut di depannya.

"paman ini rumahku. aku tinggal bersama ibuku, dan ya. aku seorang gadis pengantar koran juga susu.." ucapnya lalu membuka pintu dan mempersilahkan edlise masuk. "paman tunggulah sebentar. aku akan memanggil ibu.." lanjutnya kemudian masuk kedalam rumah.

edlise mengamati suasana dalam rumah itu. semuanya sangat sederhana. bisa dia tebak kehidupan jasmine dan ibunya sangat jauh dari kata baik2 saja.

BUKUNE

"paman..ini ibuku...!"

panggilan jasmine membuat edlise mendongak. dan saat itu juga tatapannya terkunci. wanita yang berdiri didepannya adalah wanita yang sama dengan masa lalu max 23 tahun yang lalu. dia adalah wanita yang sama yang rose selamatkan. dan itu tandanya....?

ahh,,bagaimana bisa takdir bermain serumit ini..? apa yang ingin dibuktikan oleh takdir kepada hidup mereka..? jelas, takdir sudah terlalu jauh mempermainkan perannya. dan kali ini, takdir ingin membuat permainan baru yang jauh lebih rumit dan lebih menyakitkan.

"kathe..." ucapnya tercekat...

sesak. kathe merasa sangat sesak. nafasnya tersengal. bulir keringat mulai merintik di dahinya. bagaimana bisa, semua hal yang berkaitan dengan masa lalunya tiba2 muncul begitu saja didepannya. 22 tahun, kathe mencoba menjauh dan melupakan semua hal tentang masa lalunya. baginya, max adalah masa lalu terpahit untuknya. pria berkuasa dan arrogant, yang sudah membuatnya pergi begitu jauh dari kota kelahirannya.

kathe tau. karna sebuah kesalahan fatal yang sudah ia lakukan, membuat max yang semula mencintainya berubah 100% menjadi membencinya. akhirnya, kathe yang saat itu labil dan ketakutan. mendekap bayi mungil di pelukannya meninggalkan kota kelahirannya london dan memilih kota paris sebagai tempat tinggal baru sekaligus persembunyiannya dari jangkauan seorang maxime.

BUKUNE

jasmine mengernyit bingung melihat raut kekagetan diwajah ibunya dan paman edlise di depannya. "kalian saling kenal..?" tanyanya penasaran.

"kami...."

"ehh..tidak jasmine. ibu hanya kaget, karna baru kali ini, kau membawa seseorang kerumah.." kathe memotong perkataan elise. Kemudian mengusap keningnya beberapa kali. bertemu edlise adalah sesuatu yang tak pernah dia bayangkan sebelumnya.

sedangkan edlise hanya bingung, kenapa kathe tidak mengakui jika mereka saling mengenal satu sama lain. bahkan nyatanya mereka pernah sangat dekat, layaknya saudara.

"jasmine, tolong buatkan minuman dan makan malam untuk tamu kita. ibu akan menemaninya disini.." kathe kikuk. bagaimana alasan seperti itu bisa muncul dibenaknya..?tapi hanya itu alasan yang dia punya untuk bisa mengajak edlise menjauh dan membicarakan sesuatu yang penting.

melihat wajah jasmine. kathe merasa jika saat ini, jasmine menaruh curiga padanya. dan raut kecurigaan itu memang sangat nampak diwajah putrin.

"kau bagaimana sih sayang? bukankah tamu harus dihormati. nampaknya tamu yang kau bawa, juga tamu penting. tidak ada salahnya bukan..?"

akhirnya dengan alasan itu jasmine tersenyum dan mengangguk. kemudian meninggalkan ibunya bersama paman edlise berdua. keadaan kembali hening. sesekali kathe melirik jasmine yang mulai menghilang dari dapur. "ikuti aku edlise..!"

BUKUNE

entah sebuah kalimat permohonan atau perintah. nyatanya edlise menangkap raut wajah khawatir dan ketakutan dimata katherine.

mereka berjalan beriringan keluar dari rumah nya yang seakan ingin menelannya. kathe berjalan tergesa sambil meremas telapak tangannya. setelah jaraknya dengan rumah agak sedikit jauh, kathe menghentikan langkahnya.

edlise juga berhenti melangkah. keheningan kembali terjadi disana. edlise juga tidak mengerti apa yang sedang ingin kathe bicarakan dengannya.

"kumohon pergilah. jangan ganggu hidupku lagi.."

lirihan tertahan itu, membuat edlise mengernyit heran. memangnya apa yang kathe takutkan..? siapa yang ingin mengganggunya..? bukankah dia hanya masa lalu tuannya.

dan ia juga sama sekali tak menyangka bisa menemui wanita di depannya itu lagi setelah sekian tahun lamanya.

"apa maksudmu kathe..?"

kathe berbalik. terlihat matanya sudah tergenang oleh air mata. bahkan beberapa butiran bening itu sudah terjatuh dengan derasnya. " aku mohon edlise..hiks..hiks. jangan ganggu hidupku dan putriku lagi. aku tidak pernah membuat masalah yang mengganggu hidup tuanmu lagi. aku sudah menghindar dan pergi sejauh mungkin. sungguh, aku mohon padamu, pergilah dari hidupku.."

kathe menangis terisak sambil bersimpuh didepan kaki edlise. bertemu dengan hal yang berkaitan dengan max, membuatnya serasa malaikat maut akan mencabut nyawanya saat itu juga.

edlise menangkap sesuatu yang mencurigakan dengan sikap kathe. bagaimana bisa kathe bersikap sangat takut padanya, seolah2 ada sesuatu yang besar sedang wanita itu sembunyikan dari dia dan tuannya. "hey...apa yang kau bicarakan kathe? sama sekali aku tak menyangka jika akan kembali bertemu denganmu disini. aku tidak tau, jika ibu kekasih keponakanku adalah kau.lagipula apa yang kau takutkan. max sudah melupakan semua masa lalunya denganmu..! kecuali.."

edlise menjeda kalimatnya. dia ingin tau bagaimana reaksi kathe dengan kata yang akan dia ucapkan selanjutnya. "kecuali, jika sesuatu yang menjadi miliknya kau sembunyikan disini bersamamu...!.

kathe menggeleng kuat. ini yang dia takutkan selama ini. bagaimana dia akan melawan pria sekuat max untuk mempertahankan apa yang menjadi miliknya."tidak..! jangan

ambil putriku. aku akan membunuh siapapun yang mengambil jasmine dariku!"

gotcha

perkataan kathe, membuat edlise menyadari sesuatu. kathe tidak akan bersikap takut berlebihan jika tidak menyembunyikan sesuatu dari tuannya. dan *sesuatu itu adalah jasmine..? what jasmine..? jasmine adalah alasan kathe pergi dari london dan bersikap takut berlebihan padaku..? artinya, jasmine adalah milik max..? tidak, bagaimana mungkin..? lantas,,apa yang akan terjadi selanjutnya..?*

"jasmine milik max...?" tanya edlise dengan penekanan disetiap kata2nya. karna hanya itu kesimpulan yang bisa dia tangkap saat ini.

BUKUNE

Kathe semakin menangis terisak. kali ini, edlise tidak akan membiarkannya hidup tenang. entah apa yang akan dilakukan edlise, tapi sudah pasti edlise akan merebut miliknya. "bukan! dia milikku, hanya milikku...!"

Pyarr...

edlise jatuh terduduk diatas rerumputan, sama seperti yang dilakukan kathe. secara tidak langsung, kathe mengakui jika jasmine adalah miliknya yang berarti juga milik maxime. kata2nya tadi, tidak menyangkal jika maxime juga pemilik jasmine. hanya saja, kathe menekankan jika max tidak berhak mengakui jika jasmine putrinya. "l*alu bagaimana peter akan menerima semua ini..?"*

"paman..!"

suara seorang pria yang sangat dikenalinya, membuat edlise dan kathe menoleh bersamaan. peter berdiri disana dengan raut kebingungannya, melihat ibu jasmine dan pamannya duduk direrumputan. bahkan ibu jasmine menangis terisak.

"edlise apa dia putra rose dan max...?"

edlise mngalihkan tatapannya. bagaimana dia harus menjawab pertanyaan kathe. sedangkan semua ini sangat berat untuknya mengambil keputusan.

"katakan edlise...!"

tidak pernah peter melihat ibu jasmine serapuh ini kecuali saat tragedi dirumah sakit dulu. bahkan saat ini, bisa dia simpulkan. jika pamannya sendiri adalah penyebabnya.

mendengar perkataan kathe yang sarat akan keingin tahuan yang besar, akhitnya edlise mengangguk walaupun ragu. apapun yang terjadi selanjutnya, setidaknya dia sudah mencegah hubungan terlarang antara peter dan jasmine yang mungkin akan melangkah semakin jauh. yang saat inipun, jasmine sudah berdiri dibelakang ibunya dengan raut wajah kebingungannya.

BUKUNE

kathe bangkit dari duduknya. 1 kebenaran yang terungkap malam ini, membuatnya menyadari 1 hal. mereka sedarah, dan hubungan itu tidak boleh berlanjut terlalu jauh. bukannya kathe tidak tau jika selama ini, diam2 jasmine berhubungan dengan peter. hanya saja dia diam dan seolah2 tidak tau. tapi kali ini, dia akan melakukan apapun untuk memisahkan jasmine dan peter.

"jasmine, mulai saat ini. lupakan pria itu..!" tunjuk kathe pada peter yang berdiri mematung dengan ekspresi bingungnya.

"apa maksud ibu..?" jasmine tersentak. bagaimana ibunya bisa mengatakan hal itu secara terang2ngan padanya.

kathe memegang lengan jasmine dan menatap mata putrinya dalam."dengarkan ibu jasmine.! kau harus melupakan peter dan menjauh sejauh mungkin darinya..!" ucapnya dengan tegas. "peter tidak baik untukmu. dan sampai kapanpun ibu tidak akan merestui kalian..!" lanjutnya.

jasmine menggeleng kuat. perkataan ibunya, membuat air matanya tumpah begitu saja. bagaimana bisa ibunya menyuruhnya untuk melupakan peter yang jelas2 adalah pria yang dicintainya begitupun dengan peter. peter kaget, saat kathe tiba2 memaksa jasmine untuk menjauhinya. jika dulu dia mau menjauhi jasmine karna permintaan kathe untuk keselamatan jasmine. tapi, kali ini. tampa alasan yang jelas, kathe menyuruh jasmine melupakannya dan secara terang2an mengatakan tidak menyetujui hubungan mereka.

BUKUNE

"apa maksud bibik? kenapa harus berpisah..? aku akan melindungi jasmine semampuku. kupastikan jasmine tidak akan pernah terluka lagi. aku akan membuktikan itu bik..!" peter ikut bicara. melihat jasmine yang hanya menangis tampa bisa melawan kata2 ibunya membuat peter juga ikut terluka. "ibu...aku mencintai peter. tolong, jangan minta aku untuk melupakannya ..hiks..hiks..!" jasmine terisak.

"dengarkan ibu jasmine. lupakan pria itu. ibu tidak akan pernah merestui kalian. dan sekali tidak ya tidak..!" masih dengan amarahnya, kathe menguncang tubuh jasmine kuat. mencoba menyadarkan putrinya, jika permintaanya mutlak harus dituruti.

"tapi,,aku sangat mencintainya ibu..hiks..hiks..!"

Plakk ..

"bibik...!"

1 pukulan tangan kanan kathe mendarat dipipi mulus jasmine. kini pipi putih itu harus terpapar warna merah dari tamparan ibunya sendiri. jasmine memegang pipinya dengan tangis yang semakin menjadi2. tidak pernah sekalipun ibunya memukulnya. dan kali ini, ia mendapatkannya.

"bibik..kumohon jangan sakiti jasmine..!" peter mengusap wajahnya kasar. dia bingung. apa yang harus dia lakukan di situasi seperti ini. ibu jasmine adalah orang yang tak bisa dia lawan.

"kathe, jangan keterlaluan..!" edlise yang sejak tadi diam. kembali bersuara, melihat kathe yang menampar pipi jasmine di depannya

"jangan ikut campur..! sekarang pergi dari sini, dan jangan pernah datang lagi..!" teran cayhe nunjuk peter dan paman edlise.

BUKUNE

"jasmine...ikut ibu..!"

"aku mencintai peter ibu..!"

"diam..!"

"tapi aku mencintainya ibu..!"

"apa kau ingin melihat ibumu mati di hadapanmu jasmine..!"

"hiks..hiks..hiks...!"

jasmine memilih mengikuti langkah ibunya. ibunya menariknya paksa. dan ia tidak punya pilihan lain lagi untuk menolak ibunya. ibunya satu2nya yang dia miliki. biarlah dia dan peter berpisah dulu. seiring waktu, ibunya pasti menerima hubunganya dan peter. dengan kaki gontai jasmine mengikuti langkah ibunya. air matanya mengalir deras. peter

tetap berdiri mematung disana dengan raut wajah terluka. "*maaf aku memilih ibu..tapi, aku tetap mencintaimu peter..*"

peter menangkap kata itu. kata yang diucapkan jasmine dengan gerak bibir meskipun tampa suara. dan itu cukup meyakinkannya jika jasmine akan tetap mencintainya, apapun yang terjadi. bukan karna apa peter diam. dia bisa saja memberontak dan membawa jasmine pergi. tapi semua itu ada alasannya.dia diam, karna mencintai jasmine dan tidak ingin membuat jasmine kembali mendapat sakit seperti beberapa menit sebelumnya, dan jika ia berontak. pemberontakannya akan membuat ibu jasmine semakin membencinya. benci..? entahlah peter juga tidak mengerti. hanya saja, apa yang membuat ibu jasmine benci..? bukankah dia sudah menuruti semua permintaanya dulu. dan memilih mengawasi jasmine secara diam2.

edlise menghampiri peter, dan menepuk pundaknya pelan."relakan jasmine peter. mungkin, dia bukan untukmu."

peter mengeraskan rahangnya. perkataan edlise membuat sisi iblisnya akan menguasai dirinya lagi. apa salahnya dia mencintai jasmine..? mereka saling mencintai, bukankah tidak ada masalah. "aku pemiliknya paman. dan aku akan memastikan siapapun akan meregang nyawa jika berani mengusikmya..!"

kata itu. kata itu, yang selalu edlise takutkan. peter terlampau jauh mencintai jasmine begitupun sebaliknya. lalu, bagaimna caranya untuk memisahkan mereka tampa memberitau kebenarannya. tentu akan sangat sulit. dan edlise butuh bantuan untuk melakukannya. tapi siapa..? siap yang bisa dia ajak untuk bersekongkol dalam masalah ini..?

"paman kita pulang. tapi, belum saatnya aku membawa pulang serta kedua wanita itu.." imbuhnya dan peter akan

mencari tau, penyebab ibu jasmine tidak merestui hubungan mereka.

edlise mengangguk dan masuk kedalam mobilnya. " *peter aku yang akan menghentikanmu. maafkan paman. Tapi kali ini lebih baik kau membenci paman..dari pada, hubunnga ini terlampau jauh*

kathe menarik jasmine hingga kedalam kamarnya, lalu berbalik dan segera mengunci pintu kamar jasmine, meninggalkan jasmine menangis terisak sendirian.

jasmine yang melihat pintu kamarnya dikunci, segera menghampiri pintu itu dan menggedornya keras. "ibu...kumohon jangan lakukan ini! Aku mencintai peter ibu, hiks..hiks..!" air matanya mengalir deras. apa yang terjadi sebenarnya, hingga ibunya melakukan semua ini..? apa yang salah dengan mencintai peter..? bukankah semua orang berhak mencintai dan memiliki cintanya..?

BUKUNE

"ibu...kumohon..hiks..hiks..! jangan lakukan ini padaku.." jasmine terduduk bersandar dipintu. lututnya tertekuk dan wajahnya yang penuh air mata tersembunyi di dalam lekukan tangannya. ibunya tidak akan pernah mengerti. dan mungkin saja, ini akhir dari semuanya?. tidak jasmine..! kau harus memperjuangkan cintamu. lambat laun,.ibumu pasti luluh dan kau akan bersatu dengan peter..!.

sama halnya dibalik pintu. kathe sedang menangis terisak sambil menekan dadanya yang terasa sakit. panggilan jasmine dan tangisannya membuat hatinya sangat sakit. sebagai seorang ibu, kathe merasa sangat jahat sudah membuat jasmine terluka.

"andai saja kau tau yang sebenarnya jasmine. ibu hanya tidak mau kau berhubungan dengan pria yang jelas2 saudaramu sendiri. tapi, bagaimana ibu akan menjelaskannya.

ibu tidak mau kau semakin terluka..! hiks..hiks..maafkan ibu jasmine. ibu akan tetap memisahkanmu dan peter dan itu harus."

"siapkan dirimu jasmine. besok kita akan kembali kedesa..! hidup berdua dikaki gunung,.jauh dari dunia dan pria itu..!"

perkataannya, membuat tangisan jasmine semakin terdengar keras. kathe tidak bisa menenangkan jasmine dan mengusap rambutnya untuk menenangkannya seperti biasa. kali ini, dia harus kuat untuk membiarkan jasmine menangis. lebih baik, jasmine tersakiti sekarang dari pada harus tersakiti dilain waktu dengan rasa sakit yang lebih dalam.

***

hari sudah pagi, jasmine tidak bisa tidur semalaman karna fikirannya hanya tertuju pada peter dan tentang kepergiannya hari ini. apa yang harus dia lakukan..? ia bingung. disatu sisi dia ingin bertahan untuk peter. tapi disisi lain, ia tak mungkin melawan ibunya sendiri. dan sebentar lagi, ia akan meninggalkan peter jauh dan entah apakah takdir akan kembali mempertemukan mereka."tidak jasmine..! setidaknya untuk yang terakhir kali kau menemui peter dan mengatakan semua isi hatimu..!"

jasmine bangkit. dengan keadaan yang sangat kacau dia pergi ke kamar mandi. tentu sangat tidak mengenakkan jika ia harus menemui peter dengan wajah sembab, kantung mata menghitam dan mata bengkak memerah karna menangis semalaman. setelah merapikan sedikit penampilannya, jasmine mengambil tasnya dan keluar mengendap2, karna ibunya sudah membuka pintu sejak pukul 05 pagi tadi.dan

BUKUNE

beuntungnya dia, karna saat itu ibunya sedang membereskan barang2nya dikamarnya.

Jasmine menyelinap. Ia berhasil keluar. Setelahnya, jasmine berlari kearah jalan raya dan menghentikan sebuah taxi dan segera menunjukkan alamat yang ditujunya. nafasnya tersengal. baru kali ini, dia lari dari ibunya sendiri. jam sudah pukul 08:35. saat ini, pasti peter sudah berada dikantornya.

"pak stop...!" jasmine memberikan beberapa lembar uang dan segera berlari kedalam kantor. waktunya tidak banyak. ibunya pasti sudah mengetahui jika dirinya tidak ada. dan ia harus segera menyelesaikan urusannya dengan peter.

"ada apa jasmine..!!?" chriss yang sedang sibuk dengan laptopnya, tersentak saat jasmine berdiri di depannya dengan nafas tersengal dan butir keringat yang mengalir dipelipisnya.

BUKUNE

jasmine menarik nafasnya pelan "beritahu pada peter aku disini. cepat chriss. waktuku tidak banyak..!"ucapnya dengan sedikit terbata. mencoba mengontrol nafas dan detak jantungnya yang berpacu cepat.

chriss terdiam mematung. saat ini, dia tidak mungkin membawa jasmine masuk keruangan peter. " jasmine tenangkan dirimu. duduklah sebentar. Aku akan mengambil minuman untukmu.."

" tidak chriss. waktuku tidak banyak! aku harus segera bertemu peter!"

"tapi jasmine..."

"*ceklekk...sreett...!*"

pintu ruangan peter terbuka. jasmine dan chriss menoleh bersamaan. jasmine tersenyum bahagia melihat peter berdiri dengan kaku disana melihat kedatangannya. sedangkan

chriss, mengusap keringat yang mulai mengalir deras di keningnya.

"br*other,,kau dalam masalah sekarang..!"* hanya kata itu yang bisa chriss sampaikan lewat tatapannya.

jasmine segera menerjang tubuh peter. memeluknya erat dan menghirup aroma tubuh yang akan sangat dia rindukan dalam2. "peter aku merindukanmu. sebentar lagi, ibu akan membawaku pergi jauh. tapi, sebelum itu aku ingin mengatakan padamu. jika aku sangat..."

"sangat apa heh...!?"

perkataan jasmine yang terdengar terburu2 harus terpotong karna selaan suara seorang wanita yang berada dibelakang tubuh peter.

wanita bergaun ketat dengan wajah pirang dan make up tebal itu, menghampiri jasmine dan menariknya untuk melepaskan pelukannya pada tubuh peter.

BUKUNE

"Quenn...?" jasmine bingung dengan situasi itu. bagaimana bisa, queen berada dalam ruangan peter..?

"heh jalang..! menjauhlah dari daddy calon bayiku...!" perkataan queen memukul jasmine telak. hingga jasmine yang baru bisa mencerna kata2 itu, membulatkan matanya tak percaya.

"apa...!!??"

peter membolak-balikkan sarapan didepannya. seleranya lenyap tak tersisa. bukan hanya selera makannya. keinginan untuk tidurpun tak menghinggapinya semalaman. bagaimana dia bisa tidur. jika hubungannya dengan jasmine yang sudah dipenuhi begitu banyak ujian. kini, harus diuji lagi. bahkan lebih berat dari sebelum2nya.

ibu jasmine memaksa mereka berpisah. dan peter kembali tidak mampu untuk melawannya. rasa angkuhnya kembali musnah saat harus berhadapan dengan seorang ibu. tapi ada sesuatu yang mengganggu fikirannya sejak semalam. keretakan hubungannya dan jasmine dimulai sejak paman edlise membicarakan sesuatu yang serius dengan ibu jasmine. karna saat itu, peter sempat melihatnya dari jauh, ibu jasmine dan paman edlise membicarakan sesuatu yang penting, walaupun ia tidak mendengar apa yang sedang dibicarakan oleh mereka. dan hal itu yang kini menjadi teka-tekinya.

PUKLINE

"paman, katakan apa yang paman bicarakan dengan ibu kathe semalam..?" setelah menghela nafas beberapa kali. akhirnya, pertanyaan yang sudah beberapa jam bersarang di otaknya berani ia tanyakan.

edlise mendongak sebentar, kemudian menunduk lagi sambil mengaduk makanan didepannya. Peter, pasti akan menanyakan hal itu. penguasa dunia itu, terlatih jeli dengan keadaan. serumit apapun, peter pasti akan menangkap hal mencurigakan walaupun seujung kuku. dan itu terbukti dari pertanyaan yang diajukannya.

"tidak ada peter..!"

"Don't lie to me..!" ucapnya dengan mata berkilat tajam. " karna semua ini bermula saat paman dan ibu jasmine

membicarakan suatu hal dan aku yakin itu berkaitan dengan suatu hal yang besar..!" lanjutnya dengan nada intimidasi yang kuat.

edlise menelan salivanya kuat. pertanyaan peter menohoknya. dan selama ini, ia tidak pernah bisa berbohong atau menutupi sesuatu dari peter. tapi kali ini,,,? ahh-- ia tidak mungkin mengatakan yang sesungguhnya. ia akan mencoba bersikap seperti biasa, atau peter akan semakin mencurigainya. rahasia besar tentang hidup mereka, yang dia simpan rapat bisa terungkap dan semuanya akan hancur begitu saja.

"berhenti menanyakan hal yang tidak penting peter...! sudah kubilang, jasmine tidak pantas untukmu. dia bukan seorang putri istana yang selalu dilayani dan dihormati. jasmine hanya gadis pengantar koran dan susu yang bahkan kehidupannya juga sangat..."

BUKUNE

Brakkk...

ucapan edlise terpotong saat peter menggebrak meja dengan kuat. hingga minuman yang ada diatas meja itu tumpah dan alat makan disana jatuh berserakan ke atas lantai.

rahangnya mengeras dan tangannya terkepal kuat. " sejak kapan paman memikirkan soal materi huh? jangan lupa, siapa aku! aku king's of world. bahkan, aku bisa membeli separuh dunia dan mengusir orang2 didalamnya untuk membuatkan istana untuk jasmine! lebih baik, paman kembali kelondon, atau aku akan melakukan sesuatu dengan membuang rasa hormatku...!"

perkataan yang nyaris ancaman itu, membuat edlise yakin jika peter sudah sangat mencintai jasmine. seperti max dulu, yang memilih melawan penguasa paris, hanya demi seorang wanita jalang bernama flower.

"aku akan menghentikanmu peter. aku akan berusaha memisahkanmu dan jasmine...!" jawaban edlise tak kalah tegasnya. hingga membuat peter yang masih berdiri diseberang meja, semakin mengeram marah.

"dan jangan salahkan aku, jika aku menyingkirkan semua orang yang menghalangi jalanku...!"

peter beranjak dan keluar dari rumahnya dengan tergesa. sejak kecil, tidak pernah dia melawan edlise, yang berarti adalah paman yang ikut serta membesarkannya. tapi kali ini, entah kerakusannya pada jasmine sudah membuat hatinya buta dan ia akan menghalalkan segala cara untuk memiliki cintanya.

BUKUNE

beberapa menit kemudian...

peter berjalan tergesa. tidak ada ekspresi datar yang nampak disana. pandangannya menajam dan rahangnya masih terlihat mengeras kokoh. ingin rasanya, dia menghampiri jasmine dan membawanya pergi. tapi, permainannya disini belum usai. masih banyak permainan yang akan dia mainkan untuk menggemparkan seisi kota paris.

"peter...!"

peter menghentikan langkahnya. sejenak dia menoleh pada chriss yang sedang memandang heran dirinya. peter menghela nafasnya pelan. melihat kekhawatiran chriss,

mungkin chriss bisa meringankan beban fikirannya walaupun sedikit. peter melepaskan jasnya, kemudian berjalan gontai kearah sofa yang ada diruangan chriss. menghempaskan tubuhnya dengan keras disana.

"ada apa peter..? kenapa kau sangat kacau begini...?" chriss memulai pertanyaannya. mungkin saat ini, peter membutuhkannya sebagai seorang teman. teman yang bisa dia ajak bercerita untuk mengurangi semua beban yang sedang ditanggungnya.

"hubunganku dan jasmine, kembali mendapat masalah chriss. ibu jasmine bahkan sangat menentang hubungan ini. dan yang aku bingung, kenapa pamanku yang seharusnya mendukungku. kini, berbalik menjadi tembok pemisah antara kami..!" ucapnya sambil memijit pelipisnya pelan."dan yang lebih membuatku resah. ibu jasmine, akan membawa jasmine pergi dariku...!" lanjutnya dengan lemah.

BUKUNE

chriss mengerti. hanya jasmine yang akan membuat atasan dinginnya itu seperti kehilangan akal cerdiknya dan menjadi lemah. lain halnya, saat melawan luke atau beberapa billionaire yang mencoba menjatuhkannya. semuanya, peter tumbangkan dengan mudah.

"c'mon peter..! jangan menyerah begini. tunjukkan pada ibu jasmine. jika kau benar2 mencintainya. aku sudah merelakan jasmine untukmu,tapi jika situasinya seperti ini. sepertinya aku akan menggunakan kesempatanku untuk mendekati jasmine lagi..." kekeh chriss sambil menyeringai jahil. mencoba meredakan emosi peter dengan sedikit gurauan.

"lakukan saja chriss..!"

"benarkah..? apa kau sudah bosan pada jasmine brengsek...!" umpat chriss. segitu mudahnya kah untuk peter melepaskan seorang wanita..? termasuk jasmine yang dia perjuangkan dengan gigih...? niatnya untuk memancing semangat peter. tapi, inikah jawaban yang dia dapatkan. brengsek.

"aku salah sudah mempercayaimu. aku kira kau benar2 mencintai jasmine. tapi, nyatanya kau hanya memanfaatkannya. dasar brengsek...!" chriss menghampiri peter dengan emosi yang mulai terpancing. "aku juga akan melakukan hal yang sama seperti bibik kathe. menjauhkanmu dari jasmine, hingga kau tidak akan pernah menemukannya....!" lanjutnya dengan berbalik arah hendak melangkah keluar. entah kenapa, niatnya untuk membantu peter meredakan emosinya. malah ia yang terpancing.

peter brengsek.

BUKUNE

"lakukan saja. mungkin, kau sudah bosan hidup! selangkah kau maju. maka hidupmu berada di ujung *silent devil's* ku. bodoh..!"

sial.

kali ini chriss yang dibuat bungkam oleh perkatan peter. chriss menjatuhkan tubuhnya kelantai. peter yang mendapat masalah, tapi kenapa malah dirinya yang akan segera menemui ajal. benar2 tidak berperi kemanusiaan.

"kau brengsek, pet..!"

"dan kau bodoh chriss...!"

umpatan itu sejenak memecah keheningan antara mereka. tapi, tak berselang lama. pintu tuangan chriss

terbuka. wanita dengan dress pendeknya seperti biasa, berdiri disana dengan wajah yang tegang.

"peter..." setelah mengucapkan kata itu, wanita yang tak lain adalah queenn. berjalan tergesa menghampiri peter dan memeluknya erat disofa.

peter dan chriss berpandangan,

"kenapa, queen tiba2 menangis dan memelukku seperti ini..?"hanya itu, pertanyaan yang coba peter sampaikan pada chriss di depannya.

chriss mengerti dengan kebingungan peter. dia memahami apa yang sedang dicoba disampaikan peter lewat tatapan matanya. chriss mengangkat kedua bahunya," *jelas pertanda buruk peter. aku yakin, masalahmu akan semakin rumit...!"*

BUKUNE

peter menarik dirinya, dan memandang queen yang menangis lirih di depannya."ada apa queen...??"

"nikahi aku peter..!"

"whatt....!!?" jawaban singkat queen membuat peter sedikit terkejut. lalu bagaimna dengan chriss..? seperti biasa chriss sudah mengeluarkan suara aneh seperti biasa. batuk..?.mungkin batuk kali ini, yang terpanjang selama menjadi tangan peter dan mendengar hal yang mengagetkan. sampai2 rasanya penyakit asma ikut menyertainya.

"aku hamil peter dan ini anakmu. karna selama 1 bulan terakhir, aku hanya having sex denganmu. sungguh..." penjelasan queen membuat peter dan chriss kembali berpandangan sejenak.

"apa buktinya...? aku tidak akan mudah percaya begitu saja..!"sanggah peter dengan nada mengeram tertahan.

queen mengeluarkan testpack, hasil pemeriksaan medis dan hasil usg. tertulis disana, jika quenn benar2 hamil dan usia kandungannya sudah masuk minggu ke 5. "kau masih ingin menyangkalnya, jika ini bukan anakmu peter ...?" tanyanya dengan isakan yang mulai mereda.

peter terdiam sambil memandang hasil usg yang didalamnya terlihat gumpalam kecil. dan itu adalah makhluk mungil tidak berdosa.. permainannya yang ia rencanakan hanya untuk membalas dendam. kini akan semakin rumit. dan janin itu..? dia sama sekali tidak berdosa untuk kesalahan orang tuanya.

peter beranjak dan mengajak queen kedalam ruangannya. perlu tempat yang lebih tenang untuk membahas masalah kehamilan queen. apalagi ada chriss yang memandangnya tajam.

sedangkan chriss..?? dirinya tak kalah bingung. apa yang akan terjadi selanjutnya dengan kisah peter..? kisah ini cenderung sangat rumit dan penuh konflik..! bahkan dirinya tidak sempat berfikir untuk bisa santai dan tenang sedikitpun.

setelah sampai diruangan peter. queen kembali menggelayuti lengan peter. sejak tadi, peter masih terdiam. dan itu sedikit membuatnya risih. "kau masih meragukannya peter..?" tanyanya.

"dia tidak berdosa. aku pria kejam, tapi bayi itu berhak hidup..!"

"jadi, kau akan menikahiku...?"

"pertemukan aku dengan keluargamu queen..!"

queen bersorak senang. ternyata peter menerima bayinya semudah itu. sebelumnya dia kira, peter akan menolaknya atau bahkan menyuruhnya untuk

menggugurkannya. tapi ia salah. peter pria yang benar2 luar biasa. "*akhirnya kudapatkan kau seutuhnya peter..!" lir*ihnya.

cukup lama terdiam. akhirnya peter kembali menarik dirinya dari queen. "pulanglah dulu queen. hari ini, aku ada pertemuan besar. mungkin, nanti malam aku akan datang kerumahmu.." ucapnya.

peter terkesan datar, entah apa yang ada difikiran pria dingin itu.hanya saja, mengingat hasil usg tadi. beberapa kali, sudut bibirnya terangkat. apakah karna janin kecil yang hidup itu..? entahlah. peter sulit untuk ditebak.

peter membuka pintu di depannya. dan kali ini, wanita dengan wajah sembab yang berdiri didepannya, membuatnya tersentak kuat.

jasmine..?

peter baru tersadar, jika itu benar2 jasmine, bukan hanya bayangannya. Ia nyata. Peter merasakan tubuhnya dipeluk dengan sangat erat. dan desiran dihatinya, memberitahunya jika inilah wanita yang dia cintai sebenarnya. tapi, janin itu..? janin itu akan meng akhiri semua permainannya. peter akan mempertahankannya dan otomatis ia harus rela kehilangan cinta yang sedang memeluknya erat itu..

"peter aku sangat merindukanmu. sebentar lagi, ibu akan membawaku pergi jauh. tapi, sebelum itu. aku ingin mengatakan padamu jika aku sangat..."

"sangat apa heh...?"

suara seorang wanita dibelakang tubuh peter membuat jasmine mendongak melihatnya. seorang wanita dengan gaun ketatnya berdiri disana.

"queen...?" tanyanya dengan raut wajah bingung. bagaimana bisa, quenn berada dalam ruangan peter..?

BUKUNE

queen menghampiri jasmine dan menarik tubuh jasmine menjauhi peter."heh jalang! menjauhlah dari daddy calon bayiku..!"

ucapan queen memukul jasmine telak. beberapa saat, jasmine masih belum bisa mencerna perkataan queen. tapi, begitu memahaminya, sontak jasmine membulatkan matanya.

"apa...!??" setengan tercekat jasmine mengatakan 1 kata dengan 3 huruf itu. yang rasanya seperti akan mencekik kerongkongannya.

jasmine menatap peter yang hanya diam didepannya."katakan semua ini hanya omong kosong...peter..!" mata jasmine mulai berkaca2. impiannya tadi saat bisa lari dari ibunya, untuk membuat kenangan manis yang terakhir kali bersama peter.tapi, inikah yang dia dapat..? sebuah penghinatan besar yang akan mengunci hatinya untuk peter. bukan hanya sesaat, tapi mungkin untuk selamanya. dan siapkah peter untuk itu..?

"jasmine...aku akan menjelaskan semuanya padamu..!" lirih peter sambil menggenggam tangan jasmine.

queen yang muak melihat kedekatan peter dan jasmine. segera mengambil hasil checkmedis dan usg dari tasnya. dan melemparkannya tepat di depan wajah jasmine. "heh jalang..! itu buktinya..! apa lagi yang kau harapkan dari peter huh..!? dia akan menjadi milikku dan calon ayah dari bayiku. jadi, menjauhlah sejauh mungkin. karna kau akan jadi benalu dikehidupan kami..!"

jasmine mengambil kertas itu. tangannya bergetar dan air matanya mengalir deras."katakan ini bohong. bayi itu bukan milikmu kan peter..!? cepat katakan..!"

"jasmine...aku .."

Plak...

wajah peter terlempar kesamping. wajah dengan seribu topeng yang dimilikinya. tapi, tak satupun berguna saat di depan jasmine.

"jasmine.."

Plak.plak...

"berhenti menyebut namaku dengan mulut dustamu itu brengsek..!"

tegas. ya perkataan jasmine sangatlah tegas dan penuh amarah. bukan hanya tangan lembutnya yang berubah menjadi kasar dan panas saat mendaratkan beberapa pukulan diwajah peter, sampai2 pipi peter memerah cerah. meskipun kemarahan dan kekecewaannya sedang menyelimutinya. nyatanya, sangat sulit untuk jasmine menahan air matanya semakin deras berjatuhan dari manik mata indahnya.

BUKUNE

peter terdiam. pipinya memerah bekas tamparan jasmine. bahkan sudut bibirnya sedikit mengeluarkan darah. queen yang melihat itu, segera mengangkat tangannya. tapi belum sampai tangannya menyentuh wajah jasmine. jasmine sudah dulu menahannya dan mengunci pergerakan tangan queen dengan memegangnya kuat.

"jangan pernah menyentuhku dengan tangan kotormu. aku tidak akan sudi, memperebutkan pria brengsek sepertinya. apalagi, sampai akan mengambilnya darimu! camkan perkataanku..!" jasmine menghentikan pembicaraanya sejenak. melirik peter yang terdiam dengan ekor matanya.

"lagipula kalian cocok. sama2 suka mempermainkan perasaan orang lain. so, nikmati hidup kalian yang baru...!"

sesak, sakit, kecewa, hancur. semuanya tercampur menjadi satu. jasmine mengusap air matanya kasar. lalu tampa berkata apapun memilih keluar dari ruangan yang membuatnya sangat sesak.air matanya tak berhenti mengalir. "jadi, selama ini si brengsek itu hanya mempermainkanku...? dia bilang aku yang dia cintai dalam hidupnya. tapi semuanya omong kosong. dia menghianatiku, sampai2 mempunyai anak dengan wanita itu... ahh-- jasmine. mulai saat ini, menjauhlah. berhentilah mencintai pria brengsek yang sama sekali tak mencintaimu..."

jasmine melangkah cepat. dia ingin segera pergi sejauh mungkin dari tempat itu. serapuh itukah dirinya, karna mencintai seorang peter..? bahkan hati kecilnya, tetap tak mau untuk meninggalkan peter. walaupun kesalahan peter kali ini, sangat fatal. peter menghianatinya begitu dalam.dan perpisahan adalah jalan keluar satu2nya.

BUKUNE

sepanjang perjalanan menuju rumah. jasmine tak hentinya menangis. sungguh, peter sudah membuatnya tak bisa lepas walaupun hanya sejenak."brengsek,, dasar pria sialan..! akan kubunuh kau, jika kembali muncul di depanku..!"

lamunanya terhenti saat melihat ibunya kembali berbicara berdua dengan paman peter di depan rumahnya. sebenarnya ada apa..? kenapa mereka terlihat begitu akrab..? sedangkan dirinya, sangat kacau. jasmine mendekat, dan kembali kedua orang itu sangat terkejut.

"apa yang paman lakukan disini..?" tanyanya dengan datar. dan bisa dia lihat keterkejutan dimata paman edlise.

" aku akan meninggalkan keponakan brengsekmu itu! jangan khawatir, aku dan ibuku akan segera pindah dari tempat ini..!"

kathe dan edlise berpandangan sejenak. mereka kira, jasmine akan memohon untuk tetap tinggal. tapi perkataanya tadi sangat tiba2 dan membuat mereka tersentak. semudah itukah jasmine mengubah pemikirannya...? pikir edlise.

tampa sepatah katapun, jasmine pun pergi dari hadapan kedua orang tua yang masih menatapnya bingung itu. “pasti sebuah kesalahan fatal, sudah membuat jasmine menjauh dari peter tampa campur tanganku...!" lirih edlise.

BUKUNE

23 tahun yang lalu.....

seorang wanita dengan baju pelayan yang masih melekat erat ditubuhnya masuk kedalam sebuah rumah sederhana yang sudah dia tempati bersama dengan ayahnya sejak dia masih kecil.

wanita bernama KATHERINE DEVANYA itu, adalah wanita cantik yang kesehariaanya bekerja sebagai pelayan disebuah restoran. meskipun kecantikan dan kesederhanaanya sudah berhasil membuat seorang pria penguasa kota kelahiraanya itu jatuh cinta padanya. kathe, tidak pernah meminta apapun pada kekasihnya. dia tetap mandiri untuk menghidupi keluarganya dan memenuhi semua kebutuhannya.

BUKUNE

MAXIME D'ORION'S . pria berkuasa yang terkenal kejam, tapi kenyataanya begitu dia cintai. max juga tidak mengetahui jika kesehariaanya kathe bekerja sebagai pelayan. kathe tidak mau menyusahkan maxime dengan memberi tahukan beban hidupnya. tentu, max akan membantunya dan hal itulah yang paling tidak ingin kathe terima. oleh karena itu, kathe selalu menyamar menjadi orang lain, agar identitasnya tidak terkuak oleh pria penguasa itu.

hari2nya sangat baik2 saja. meskipun hanya masalah ekonomi yang membelit. tapi, kathe bahagia. max selalu ada untuknya dan memberikan begitu banyak cinta yang membuat dirinya merasa menjadi wanita sempurna.

"heh jalang keluar kau..!!"

kathe beranjak dari sofa dan membuka pintu kamarnya. panggilan jalang itu, sudah menjadi makanannya sehari2. bahkan yang memanggilnyapun adalah orang terdekatnya.

"ada apa ayah...?" tanyanya. dan kathe kembali menutup hidungnya saat berhadapan dengan ayahnya. aroma minuman keras sangat menyengat penciumannya. keseharian ayahnya hanya mabuk dan bermain perempuan.

"berikan aku uang..!"

"bukannya tadi pagi sudah. sekarang, aku sama sekali tak punya uang. ayah.."

"bohong...! *plakkk*..."

kathe meringis pelan. tamparan ayahnya sudah dia tarima setiap harinya dan memang selalu menyakitkan. apalagi dalam keadaan mabuk seperti ini. ayahnya pasti sudah lupa, jika yang sedang dia peras adalah putrinya sendiri.

"jalang tidak berguna..! kau harus diberi pelajaran...!!"

"arghhh..ayah sakit...! hentikan, aku putrimu..!" kathe mengiba dan menangis terisak saat ayahnya menjambak rambutnya keras dan menariknya dengan kuat untuk mengikuti langkahnya keluar rumah.

"bukan..! kau anak jalang itu dengan pria lain..! beruntung, aku tidak membunuhmu seperti aku membunuhnya karna sudah berani menghianstiku..!!" meskipun terbata, tapi kathe mendengar jelas perkataan pria yang sangat dia sayangi meskipun selalu menyiksanya selama ini.

"lalu, jika aku anak jalang! apa aku tidak pantas menyayangimu sebagai ayah kandungku sendiri..hiks..hikss..! hanya kau yang kumiliki didunia ini...." kathe tergugu dalam seretan paksa ayahnya yang masih memegang kuat rambut panjangnya.

"akan kuanggap kau pantas setelah kau berhasil melunasi semua hutangku..!"

"maksud ayah...?" kathe tidak bisa mencerna perkataan ayahnya. tapi nyatanya saat ini dia sudah dibawae kesebuah club besar disalah satu sudut kota london.

ayahnya terus menyeretnya paksa dan kathe sama sekali tidak bisa melawan. karna pipinya sudah terlanjur perih dan sakit karna beberapa pukulan yang dia dapat saat melawan di perjalanan tadi.

disebuah ruangan yang agak temaram. ayahnya tega melemparkannya pada pria2 billionaire yang sedang asik bermain kartu dengan beberapa wanita jalang yang mengerumuninya seperti semut.

"aku bayar hutangku dengan wanita ini. tuan boleh melakukan apapun padanya. dan setelah itu kita impas, bagaimana tuan..?"

BUKUNE

perkataan ayahnya, membuat kathe tersadar. ayah ingin menjualku untuk melunasi hutanganya..? tidak..! aku tidak mau.

pria dengan setelan jas silver itu, menaikkan pandangannya. meneliti tubuh kathe yang terbalut celana pendek dan kaos kebesaran, sampai2 kathe merasa ditelanjangi oleh pandangan pria yang sedang memandanginya sambil menyeringai mesum.

kathe menggeleng kuat lalu bersimpuh didepan ayahnya. "aku janji ayah. aku akan bekerja lebih keras dan akan melunasi semua hutang ayah. tapi,.kumohon jangan jual aku. aku tidak mau...hiks..hiks.." ucapnya dengan air mata berderai

ayahnya bukan mengasihani kathe, tapi melah tertawa keras sambil mencengkram rahangnya kuat. "kau anak seorang jalang. sudah sepantasnya kau mengikuti jejak binal

ibumu! dan sekarang lakukan tugasmu. baru kuanggap kau pantas menyentuhku..!"

sesak..kathe semakin menangis terisak saat ayahnya menghempas wajahnya dan lebih mirisnya lagi, kathe melihat, ayahnya menyiram tangannnya yang menyentuhnya tadi dengan alkohol.

begitu hinakah dia..? hingga bekas kulitnya pun dibersihkan dengan minuman terlarang..?

2 pria berbadan tegap memegang kedua tangannya. dan menariknya pergi bersama pria yang sedang berbincang dengan ayahnya sejenak. "baiklah, kugunakan wanita itu sekali. kuambil rumahmu, dan kita impas. bagaimana...?"

perkataan pria itu masih bisa kathe dengar dengan jelas.

“ayah kumohon, ubahlah keputusanmu. bawa aku pergi dari neraka ini..!"

BUKUNE

"ahh--- aku yakin wanita itu akan memuaskanmu tuan..! baiklah aku setuju. bagaimana dengan uang tambahan, kau bisa menggunakannya 2x..

pria itu tersenyum sinis, lalu menulis sebuah check dengan nominal uang didalamnya dan memberikannya pada ayah kathe. sedangkan kathe merasa semakin tidak percaya. bahkan kali ini, bukan hanya sebagai pelunasan hutang tapi ayahnya juga ingin menjadikannya jalang.

seorang ayah tidak akan melakukan hal keji seperti ini pada putrinya. sudah cukup kathe, sudah cukup kau menyayangi pria kejam itu..!" "pria kejam..jahat..! mulai saat ini, aku tidak akan pernah menganggapmu ayahku lagi. aku memutuskan semua hubunganku denganmu...!" teriak kathe disela rontaanya dari cekalan kedua pria yang menariknya keluar dari club itu.

#flash back off

"begitulah edlise. aku sama sekali tak menghinati max. aku terpaksa. dan malam itu, adalah dimalam aku dijual oleh ayahku. dan aku juga terpaksa menggunakan apartement pemberian max, karna aku merasa hanya tempat itu yang paling aman..." kathe menjeda ceritanya sejenak. matanya terpejam erat, mengingat saat2 paling menyakitkan dalam hidupnya. "hingga diluar prediksiku. max datang dan memergokiku saat melayani pria itu dan memutuskan semua hubungannya denganku ...hiks..hiks..!" kathe menangis terisak. walaupun sudah mencoba melupakan max sekuat dia mampu. tapi, entah kenapa perasaan cintanya begitu kuat.

edlise memilih diam. dia juga tak menyangka,jika kisah hidup kathe serumit dan semenyakitkan itu. bahkan hanpir sama dengan rose.

BUKUNE

isakan kathe mulai reda, mungkin perasaanya sudah sedikit membaik. ya, selama ini dia butuh seseorang untuk mengurangi beban kesedihannya dimasalalu. tapi, kathe sama sekali tidak menyangka jika edlise lah yang menjadi tempat curahan kesedihannya.

"setelah peristiwa itu, aku melupakan pria kejam yang kuanggap sebagai ayah. aku memilih hidup sendiri disebuah flat kecil. tapi, pria kejam itu kembali menemukanku dan membawaku ketempat para wanita malam. dan malam itu, takdir kembali mempertemukanku dengan maxime. tapi, bukan sebagai sepasang kekasih. tapi, sebagai tuan dan seorang budak seks..!"

" apa kau sudah lama berada disana, saat kembali bertemu dengan max,.kathe..!?

kathe menggeleng kuat. dia tau, edlise tidak akan mudah percaya, jika jasmine adalah putri max. karna dia sudah pernah terlingkup dalam dunia jalang meskipun hanya 2x digunakan sebagai bayaran hutang dan beberapa lembar uang.

"tidak edlise. malam itu, adalah malam pertama aku akan memulai pekerjaanku yang kembali ditukar dengan beberapa lembar uang oleh ayah brengsekku..! dan kau tau, karna kebeciannya. malam itu, max benar2 memperlakukanku seperti budak seks dan aku tidak meyangka, jika perbuatan kami malam itu akan menghadirkan bayi kecil bernama jasmine...." lirihnya tertahan. buliran bening kembali menghiasi pelupuk matanya.saat kenangan2 masa lalu yang tertutup rapat itu, akan sedikit demi sedikit terkuak.

"bagaimana jika jasmine anak pria lain..? bukankah statusmu waktu itu..." edlise memotong ucapannya. merasa tidak nyaman untuk mengucapkan kata yang mungkin akan menyakiti hati kathe.

BUKUNE

kathe tersenyum tipis. tangan kanan max benar2 jeli dan sudah seperti seorang polisi yang mengintrogasinya."tidak edlise..! max memberiku uang banyak, dan aku menggunakannya untuk mengembalikan uang penjualan tubuhku yang sudah diambil ayah brengsek itu..! aku keluar dari tempat itu, dan kembali memulai hidup yang baru. bekerja sebagai seorang pelayan disebuah toko bunga. hingga 1 bulan kemudian, aku mengetahui sebuah anugrah tuhan dengan hadirnya makhluk kecil tak berdosa menumpang hidup dirahimku..."

"puluhan tahun kau sengsara karna kesalahan ayahmu kathe..! dan kau sama sekali tak menjelaskan semua kesalahpahaman itu pada max..? dan kau juga, menyembunyikan rahasia sebesar ini..! apa kau tau, akibat

yang akan kau dapat saat maxime mengetahui semua ini huh..?" tanya edlise penasaran. dia juga ingin tau apa alasan kathe sebenarnya. hingga berani menanggung semua beban hidupnya sendiri. dan terasingkan dari kota kelahirannya.

kathe meremas tangannya kuat. entah kenapa ketakutan mulai menghampirinya."aku tidak pantas untuk maxime, edlise. aku kotor. dan memiliki sebagian dari dirinya sudah lebih dari cukup untukku. aku bahagia, dia memiliki wanita yang begitu sempurna seperti rose. hari itu, jika bukan karna rose. mungkin aku dan jasmine tinggal sebuah nama saja.." kathe menghela nafasnya kuat.

"dan takdir kembali mempermainkanku. bagaimana bisa jasmine mencintai pria yang ternyata adalah saudaranya. aku hanya tau saat itu, rose melahirkan bayi laki2. lalu, max datang dan mengancamku. hingga aku memilih pergi..!" lanjutnya.

BUKUNE

"kau masih mencintainya kathe..?" tanya edlise *sarkastik*

kathe menggeleng lemah."tidak! aku hanya mencintai jasmine. dan kumohon, tetap rahasiakan ini dari siapapun...!"pintanya dengan memohon.

cukup. jawaban kathe sudah mewakili semua perasaanya pada maxime. edlise tau, kathe masih sangat mencintai max. hanya saja, untuk saat ini dia masih dilanda ketakutan besar pada pria penguasa itu. "pergilah kathe dan bawa jasmine bersamamu. aku akan berusaha menyembunyikan ini semua dari peter dan max. menjaga jasmine agar tetap bersamamu. hanya saja...." edlise menjeda ucapannya membuat kathe semakin penasaran dibuatnya.

"hanya apa edlise...?"

"hanya saja, semuanya tergantung takdir kathe. semoga saja, kali ini takdir tidak kembali mempermainkanmu."

hening.

setelah jawaban edlise yang memang benar adanya. kathe terdiam membisu. takdir memang selalu berkuasa atas segalanya. setelah beberapa saat, kehadiran jasmine membuat mereka tersentak ditambah perkataan jasmine yang membuat mereka kaget.

"bersiaplah kathe, sebelum jasmine berubah fikiran lagi..!"

"yah...terimakasih sudah mau mendengarku edlise. aku pergi....!"

edlise mengangguk dan pergi dari rumah kathe, sedangkan kathe masuk kedalam dan mendapati jasmine sudah selesai mengemasi barangnya."kita pergi ibu.."

kosong, hampa dan dingin. berulang kali, kathe menelan salivanya kuat saat mendapati jasmine menjadi sosok lain didepannya.tapi, untuk saat ini. kathe belum bisa untuk berbicara banyak pada jasmine.mereka harus cepat pergi. pergi sejauh mungkin, tampa ada lagi yang bisa menemukan keberadaan mereka.

BUKUNE

***

Hari sudah malam, peter dan chriss beriringan memasuki rumah peter, setelah pertemuan besar tadi. peter berniat akan menemui jasmine dan menjelaskan semua padanya.

"peter rumahmu kosong..? kemana pamanmu..?" tanya chriss sambil menyandarkan tubuhnya kesofa dan meminum minuman dingin ditangannya.

peter mengedarkan pandangannya, dan sebuah memo tergeletak diatas meja. "dia sudah kembali kelondon siang tadi..."

dingin, datar.

peter kembali kesosok awalnya. chriss mengerti, akhir2 ini begitu banyak masalah yang menimpanya. hanya saja, chriss tidak bisa membantu banyak. hanya diwaktu yang peter butuhkan saja.

peter masuk keruang kerjanya dengan diikuti chriss dibelakang. setelah sampai, laptop diatas meja kerjanya pun menjadi sasarannya. "chriss besok malam kita akan bergerak, dan malam ini kita harus mempersiapkan strategi untuk menyelamatkan *angel eyes diamond sa*mpai pada tempatnya.."

chriss mengangguk paham. pertemuan besar yang mereka bahas tadi, adalah pertemuan antar penguasa dan para billionaire paris. memenuhi undangan seorang peneliti berlian kelas dunia, yang berhasil menemukan sebuah berlian langka yang sudah terkubur ribuan tahun dan berniat akan memuseumkan berlian itu dimuseum kota london, yang secara tak langsung menjadi kesempatan tersendiri untuk peter bisa menjejakkan kaki ditanah kelahirannya itu sebelum masa tenggang yang diberikan max berakhir.

BUKUNE

chriss tertawa pelan."peter, kau ingat wajah luke saat kau kalahkan telak dipertemuan tadi..*huahahhaha*...sangat lucu. seandainya bisa, aku ingin mengabadikan moment itu..!" ucapnya sambil tertawa. sedangkan peter hanya menganggapinya dengan smirk tipis dibalik layar laptop dan permainan jarinya diatas barisan tombol itu.

"*baiklah, siapa yang ingin mengajukan diri..?" pertanyaan seorang pria setengah baya yang memimpin pertemuan itu menggema diruangan itu."jangan lupa, pengiriman ini mengandung resiko besar. berlian ini, bernilai jutaan trilliun. akan ada banyak rintangan dijalan, tak terkecuali orang2 licik yang ingin mengambilnya paksa. jadi, nyawa akan menjadi*

taruhannya disini..! jika berhasil, akan ada pesta besar penyambutan dan siap2lah, anda akan menjadi idola baru dan mungkin penguasa selanjutnya dikota ini..!"

luke dengan tampang angkuhnya berdiri dari tempatnya."aku yakin bisa melindunginya sampai dilondon. aku penguasa paris, aku memiliki banyak pengawal yang akan melindungi berlian itu..!" ucapnya angkuh.

peter bersmirk tipis. dia pun mengetuk meja dengan bolpoin peraknya."saya tidak butuh pengawal yang banyak tuan. karna saya, yakin dengan kemampuan yang saya miliki. bukan hanya dengan 1 nyawa untuk melindungi berlian itu, dengan100 nyawapun. saya akan melindunginya sampai titik darah penghabisan..!"

prok..prok..prok..

BUKUNE

pria pemimpin pertemuan itu bertepuk tangan ditengah keheningan ruangan yang sedang menyesap perkataan datar tapi sangat meyakinkan yang keluar sari bibir tipis peter. "aku salut..! dan kau yang terpilih, tuan peter scoot..! semoga anda tidak mengecewakanku..."

"arghh sial..! dia tidak pantas. dia hanya pria miskin..!" umpat luke sambil melempar semua benda yang ada dimejanya.

"keluarkan dia dari ruanganku..!"

malu, kesal, marah. luke semakin emosi saat diusir paksa dari ruangan itu.

"cukup chriss..! sekarang kau urus ini, sementara aku akan pergi sebentar..!" ucap peter saat melihat chriss masih

tertawa sambik menatap lamgit2 ruangan seolah sedang menonton luke.

chriss menegakkan tubuhnya."kau benar2 ingin menemui keluaga queen, peter..?" tanyanya.

peter menghentikan langkahnya."kau bukan pria bodoh yang harus selalu mendapat penjelasanku..!" jawabnya kemudian keluat dari ruangan itu.

peter mengemudikan mobilnya pelan. dia mengambil ponselnya dan mengecek keberadaan jasmine lewat gps pengaman dijam tangan jasmine. peter menghembuskan nafasnya lega, jasmine masih berada dirumahnya dan belum pergi. besok, dia akan menemui jasmine dan meminta maaf.mobil peter memasuki halaman sebuah mansion yang besar dan megah. dan didepan pintu sudah berdiri queen dengan senyum manisnya.

BUKUNE

"akhirnya kau datang, keuargaku sudah menunggumu..!" ucap queen sambil menarik lengan peter tak sabar.

mereka melangkah memasuki mansion menuju kearah ruang makan. dimeja itu, sudah duduk seorang pria penguasa paris yang tak lain adalah ayah queen, dan wanita setengah baya yang sedang menatapi alex yang sedang memegang ponselnya.

"daddy,mommy..kekasihku datang..!"

suara queen, membuat alex dan jane mendongak. jane tersenyum lembut, sedangkan alex kager melihat peter bediri didepannya.

"selamat malam.."

jane tersenyum "duduklah peter..!" ucapnya. dan peter pun duduk di paling ujung,bersebrangan dengan alex yang masih menatapnya tajam.

"daddy, mommy. peter ingin menyampaikan sesuatu..!" kembali queen bersuara dengan ceria. malam ini, peter akan melamarnya pada orang tuanya.

peter menatap queen disampingnya."queen sangat mencintai saya,tapi untuk saat ini saya belum bisa meresmikan hubungan ini. tunggulah sampai tugas saya selesai, dan saya pastikan peresmian hubungan ini akan menjadi sorotan dunia...!"

mendengar ucapan peter, queen semakin berbinar senang. hingga memeluk tubuh peter erat."ya..aku sangat mencintai peter, mom, dad.."

"apa...!??" suara terkejut pria dibelakangnya, membuat queen menoleh. dan luke sedang melangkah tergesa menghampirinya.

"luke, kenalkan. dia peter kekasihku dan sebentar lagi akan menjadi adik iparmu..!"

BUKUNE

"cuih... Aku tidak sudi queen..! carilah pria lain, jangan pria brengsek ini..!" umpat luke dengan mata berkilat tajam.

"apa yang kau katakan luke..! mana mungkin aku akan meninggalkan peter..?" tanya queen. kedua saudara itu akhirnya memulai berdebat.

"dia tidak pantas untukmu queen. dan aku akan tetap memisahkanmu darinya titik..!"

alex dan jane hanya terdiam melihat pertengkaran itu. queen tidak akan mengalah dan luke akan terus dengan sikap keras kepalanya.

"kau tidak bisa melakukan itu. karna aku sedang mengandung..!"

perkataan queen membuat luke murka. luke mendekat dan mencengkram kerah kemeja peter."dasar brengsek..!

kubunuh kau..!" luke akan melayangkan pukulannya tapi peter menahan kepalan tangan itu.

"tanyakan pada adikmu, kenapa semua ini bisa terjadi. siapa yang selalu datang padaku dan memohon cintaku..!?

"dasar brengsek, kau bajingan..!"

"DIAM....!*Brakkk....*"

sebuah pukulan keras dimeja dan perintah itu, membuat luke dan peter terdiam. Alex sudah berdiri disana dengan rahang mengeras. "semuanya tergantung queen. ini hidupnya, dan kau tidak berhak ikut campur luke..!"

BUKUNE

setelah pertemuan tadi malam dengan keluarga queen, saat ini peter sedang menuju kerumah jasmine. semuanya harus dia jelaskan, dan semoga jasmine akan mengerti dengan situasinya saat ini.

dilema...? tentu saja. peter harus mengambil keputusan terberat dalam hidupnya. membiarkan jasmine lepas dari kendalinya. selamanya kah? entah. dia sendiri juga belum bisa menentukannya. semuanya sudah dia persiapkan sebelumnya. bodohkah dirinya? tentu tidak. hanya saja, biarlah semua berjalan sesuai alurnya. disini, dia akan menjadi pemain skenario terbaik sepanjang sejarah.mana mungkin pria berkuasa seperti dirinya akan mudah dikendalikan begitu saja..? jika kau berfikir begitu. bermimpilah sepanjang sisa hidupmu, bung.

BUKUNE

sebuah rumah sederhana bercat putih, menyambutnya. peter melangkah mendekat. beberapa kali, dia menghembuskan nafasnya pelan. dia perlu menghadapi kemarahan gadisnya itu. saat jasmine membuka pintunya, pasti dia akan mendapat tatapan amarah juga umpatan kebencian jasmine. bahkan mungkin saja, wajahnya akan kembali menjadi korban kegarangan wanita itu.

garang..? peter tersenyum tipis. dia selalu menyukai saat jasmine mengeluarkan jurus garangnya. baginya itu sangat unik dan menggelikan. unik...? yap benar. karna hanya jasmine satu2nya wanita yang tidak mudah takluk oleh dirinya.

tok tok tok....

peter mengetuk pintu beberapa kali, lalu menunggu sejenak, dengan berdiri tegap menghadap pintu. sebentar lagi, pasti jasmine atau ibunya akan membuka pintu di depannya. dan ia perlu bersiap untuk sebuah tamparan, mungkin.

degh degh degh

peter dengan gelisah menunggu. sudah 1 menit, tapi pintu di depannya tak kunjung terbuka."jasmine..! bibik...!"

peter mencoba memanggil beberapa kali dengan keras. tapi, tak ada juga tanda2 jika pintu di depannya akan terbuka. bahkan sahutan untuk panggilannya pun tidak ada. peter menggeleng pelan. fikiran negatif mulai mengganggunya. peter memegang tuas didepannya dan mendorongnya pelan. terkunci...? kenapa harus...? ada apa sebenarnya..?

sabar...? tidak..! peter tidak bisa menunggu lagi. sudah cukup dia bersabar menunggu pintu itu terbuka selama 2 menit. jika bukan karna menghormati ibu jasmine, sudah dari tadi pintu itu akan hancur karna tendangannya. akhirnya dengan keberanian yang kuat, peter mendobrak pintu di depannya.

BUKUNE

brakkk....dan kosong. rumah jasmine sudah kosong, bahkan, seperti tak berpenghuni."jasmine..jasmine. kau dimana..?" teriaknya mulai frustasi.

peter melangkah lebar, menyusuri setiap sudut rumah jasmine dengan ketegangan memuncak. nihil. rumah jasmine sudah kosong dan terasa dingin, sudah pasti.karna tidak ada tawa penghangat seorang wanita didalamnya.

peter memasuki kamar jasmine, lalu melangkah cepat hingga sampai didepan sebuah lemari. peter ingin

memastikan prediksinya. lemari itu terbuka dan kembali kenyataan mengejutkan ada didepannya.

lemari jasmine juga kosong, dan artinya..

"tidak..! tidak..! kau tidak boleh melakukan ini jasmine. kau tidak boleh pergi..!"

takut,khawatir,marah...? semuanya berbaur menyatu. bahkan rasa sakit, mulai menghantam dadanya.bagaimana cintanya pergi begitu saja..? kejamkah dia..? tidak..! jasmine hanya perlu mengetahui apa yang sebenarnya terjadi. dan nyatanya, dirinya terlambat untuk menjelaskan pada jasmine. dan kini, wanita itu pergi dan terluka.

peter mengambil ponselnya dan menghubungi nomor jasmine. tapi, nomor itu sudah tidak aktiv, mungkin sudah dibuang oleh pemiliknya. peter membuka sinyal gps jam tangan jasmine. tapi, sinyal itu berkedip ditempat yang sama dia berpijak. peter mengedarkan pandangannya. dan ternyata jam tangan itu tergeletak tak berdaya beralaskan sebuah kertas diatas ranjang jasmine. peter merenggut kertas itu dan membacanya dengan rahang mengeras dan tangan tergepal kuat.

BUKUNE

aku kembalikan semua yang menjadi milikmu, termasuk cinta yang lebih memihakmu dan tak mau pergi darimu.

jangan pernah mencariku, sampai matipun aku akan membunuhmu jika kau sampai muncul didepanku. hatiku sudah mati. kau pria paling brengsek dan aku membencimu..

peter mengusap sebuah bulir bening yang mengalir disudut matanya. sakit..? bahkan kali ini, peter merasa ribuan peluru menikamnya dari semua sisi dan terasa bersarang dijantungnya. jasmine nya sudah pergi...pergi meningalkan nya.

"*arghhh* brengsek..! tidak! aku akan mencarimu sampai ke ujung dunia sekalipun karna kau hanya milikku just mine..!" peter terduduk di sudut ranjang sambil menarik rambutnya kasar. matanya berkaca2. sesekali dia menoleh keatas ranjang, dimana gadisnya pernah melakukan banyak hal disana. mungkin salah satunya, memikirkannya sebelum tidur. benar bukan..?

peter merebahkan tubuhnya keranjang, menelungkupkan wajahnya diatas bantal. menghirup rakus aroma yang jasmine tinggalkan. kenapa harus sesakit ini..? *tidak jasmine. aku tidak akan membiarkanmu pergi terlalu lama dariku. tunggu aku, aku akan menyelesaikan semua ini dan saat itu tiba, aku akan mencarimu.kau milikku, hanya milikku.*

peter meringkuk. pria berkuasa itu, sangat nampak terluka dan lemah. seakan gairahnya untuk hidup, ikut pergi bersama wanitanya.

BUKUNE

brakkk...

peter sama sekali tak perduli dengan siapa yang membuka pintu dibelakangnya. hanya jasmine. ia sangat membutuhkan jasmine untuk saat ini. dia sama sekali tidak menyangka, jauh dari jasmine akan membuatnya hancur seperti ini.

inikah yang dinamakan cinta..?apakah semua pria yang mencinta akan merasakan sakit dan hancur seperti ini, jika kehilangan cintanya..?

"peter....!"

suara berat chriss terdengar dibelakangnya. peter sama sekali tak beranjak. ia tetap meringkuk sambil memeluk bantal jasmine.

chriss mengusap wajahnya kasar. dia tau, dari situasi ini. pasti jasmine dan ibunya sudah pergi jauh. dan entah kemana mereka pergi, dia juga tidak tau. bahkan ia sama sekali tidak menyangka, jika jasmine benar2 pergi setelah insiden kemarin. untuk mencari mereka pun, rasanya mustahil. nanti malam ada pekerjaan besar yang harus mereka selesaikan. dan saat ini, chriss harus berusaha membuat pria dewasa yang meringkuk seperti bayi itu bangkit dari penyesalannya.

"c'mon peter, jangan bersikap seperti ini. bersikaplah dewasa, jangan menjadi pria lemah seolah kau hanyalah seorang bayi yang ditinggal ibunya..."

hening.

belum ada sepatah katapun yang peter ucapkan. hanya beberapa kali terdengar helaan nafas kasar dan geraman tertahan.

BUKUNE

chriss memutar otaknya. bagaimana caranya agar dia bisa mengambil alih perhatian peter sejenak..? pekerjaan penting yang akan mereka lakukan malam ini, mengandung resiko besar. dan bagaimana dia dan peter akan fokus, jika saat ini, peter kehilangan semangatnya seperti itu.

"jangan mengataiku seperti bayi ,brengsek! aku tidak selemah itu, aku pastikan kau akan tetap hidup dan berlian itu sampai kelondon. jangan banyak berfikir, siapkan saja dirimu untuk nanti malam...."

chriss bertolak pinggang dengan memandang peter yang membelakanginya. fikirannya tertebak. seharusnya dia tidak berfikir berlebihan. peter bukan pria biasa yang akan melemah begitu saja.

"pergilah..! tinggalkan aku sendiri, jam 05 sore tunggu aku disana..!"

chriss menghela nafasnya pelan. dia memilih pergi. semuanya harus dia persiapkan, untuk saat ini. dia harus melakukan semuanya sendiri.

peter menegakkan tubuhnya, ponsel disampingnya menjadi perhatiaanya. malam ini pekerjaan besar menunggunya. dia harus selamat, agar bisa memeluk jasmine kembali dalam pelukannya. walaupun semua itu masih akan sulit memperjuangkan nya.

***

luke mengedarkan pandangannya. segelas minuman keras bertengger ditangannya. sebuah mobil di depannya menjadi objek yang menjadi fokusnya sejak tadi. "justin, informasi apa yang kau dapat..!?"

BUKUNE

pertanyaan yang sedari tadi bersarang diotaknya, terlontar untuk tangan kanannya yang sedang duduk didepannya sambil mengotak atik ponselnya.

justine mendongak, melihat pria yang selalu angkuh dimanapun dia berada."peter memilih jalur darat, berlian itu akan dikirim malam ini juga. penjagaanya ketat, sekitar 10 bodyguard dengan persenjataan lengkap mengawalnya. peter akan mengendarai mobil paling depan yang berwarna merah, tentunya bersama berlian itu. dan 5 mobil berwarna hitam akan mengikuti dibelakangnya..!"

luke terkekeh pelan. misinya malam nanti akan menjadi misi paling menyenangkan. semuanya sudah dia persiapkan matang. sudah cukup, selama ini peter terbang di atasnya. malam ini, luke akan membuat peter tumbang dan jatuh. sejatuh-jatuhnya.

"tidak bukan hanya tumbang, justine. aku akan membuat pria itu lenyap dari muka bumi ini."ucapnya dengan yakin. sedangkan, justine hanya tertawa tipis.

"*coba saja, jika kau bisa..!*"

"aku harus bersiap untuk pergi, kau akan berbeda mobil denganku. kupastikan berita kematiannya akan ramai disurat kabar dan media, besok..!"

Tertawa..

luke tertawa keras dan beranjak dari sana, dengan diikuti justine dibelakangnya. "sebentar lagi, kau akan mendapat kejutan besar..!"

***

BUKUNE

senja beranjak. peter sudah berada dimobil berwarna merah yang dikemudikannya. rute misinya kali ini untuk mengantarkan berlian itu ke london memilih jalur darat. semuanya sudah dia perhitungkan matang. orang2 yang mengawalnya, terlihat dari kaca spion. 5 mobil mengikutinya. dan chriss, chriss dia tugaskan dimobil berbeda.

hari bahkan sudah malam, jalanan yang dilaluinya akan semakin ekstrim. selain rute yang dipilihnya akan melalui jalur sepi, tentu orang2 yang berniat menyerangnya sudah mulai melancarkan aksinya.

peter tersenyum tipis. dia tau, satu2nya orang yang sangat bernafsu menghabisinya adalah luke. bukan dia tidak tau, apa yang sudah luke rencanakan. semuanya sudah dia dengar jelas,orang2 tersembunyi yang berada dibelakangnya tidak pernah berdusta, mereka terikat hutang dan janji setia untuk mengabdi padanya, seumur hidup.

tidak, bukan dirinya yang mengklaim seperti itu. tapi, cenderung merekalah yang membuat sumpah dan dia..? peter dengan senang hati menerimanya.

peter menekan tombol earphone di telinganya. suara seseorang yang setia memberikaanya informasi terdengar disana. mendengar hal itu, peter tersenyum tipis. "baiklah aku sudah siap. aku sudah bisa menebak, jika pria bodoh itu akan menyerangku diperbatasan. kau tetaplah diposisimu, jangan sampai mereka curiga. untuk saat ini, aku tidak bisa melindungimu..!"

klik

sambungan itu mati, sejauh ini belum ada yang menghadangnya. tapi, untuk rute sepi yang akan dilalui didepannya. peter sudah memastikan, akan ada pertumpahan darah disana.

BUKUNE

peter melirik kilas jam tangannya, pukul 02:30 dini hari. perjalanannya sudah memakan waktu berjam2. sebentar lagi dia akan melewati perbatasan, tapi sebelum itu, pertarungan yang sudah lama tak dilakukannya, akan kembali terjadi malam ini.

boomm.....

sebuah ledakan besar terjadi dibelakangnya. bahkan kilatan api menyembur diangkasa, hingga keadaan yang semula gelap berubah menjadi semerah api sesaat.

Sial!

peter mengumpat keras, saat melihat salah satu mobil dari pengawalnya meledak dari spion. "rupanya kau benar2 ingin bermain nyawa denganku brengsek...!" peter memutar kemudinya dan menginjak rem mendadak. dia tidak bisa diam, sebuah mobil yang mengawalnya meledak dan 2 nyawa sudah dipastikan melayang.

ckittttt....

nampak garis ban mobil menghitam diaspal karna kuatnya gesekan antara ban mobil peter dan aspal. peter keluar dari mobilnya, anak buahnya juga ikut menghentikan mobil mereka. membuat formasi seolah mengepung mobil peter.

"tuan kenapa anda turun, ini berbahaya. lihat disana, 10 mobil mengejar kita..!"ucap seorang bodyguard dengan raut wajah khawatir sambil memegang senjata ditangannya.

peter memandangnya sejenak. pakaian hitam yang membungkusnya dan senjata berukuran sepanjang lengannya bersiap dengan gagahnya, seolah memamerkan diri jika satu peluru yang keluar dari mulutnya akan mampu menghabisi 1 nyawa dalam sekali tarikan.

BUKUNE

"sudah cukup, aku kehilangan 2 nyawaku. kali ini, aku tidak akan membiarkan kalian terluka.!" pandangan tajamnya teralihkan kedepan, dimana jajaran mobil yang sudah dipastikan komplotan luke dan anak buahnya, semakin mendekat kearahnya.

door..door..dorr...bomm..bomm...bommm..

dengan beberapa tembakan dari senjatanya, keadaan yang semula hening. kini lebih bercahaya dari sebelumnya. mobil anak buah luke juga meledak, setelah peter menembaknya tepat pada ban mobil paling depan, hingga mobil itu kehilangan kendali dan terbalik menimpa 3 mobil dibelakangnya.

bodyguardnya hanya memandang takjub. bagaimana bisa tuannya menembak tepat pada sasaran dari jarak sejauh itu, sasarannyapun benda bergerak. luar biasa, mereka baru

melihat sniper sehandal itu. bidikannya sangat tepat. *Luar biasa.*

"berpencar, lindungi diri kalian. kita akan memenangkan pertarungan ini dan.." ucapnya tertahan, sejenak mereka saling berpandangan. kira2 apa yang akan di ucapkan oleh pemimpinnya itu. " dan maaf jika malam ini, kalian mungkin akan kehilangan nyawa kalian. tapi, aku akan melindungi kalian semampuku..!"

heran..

takjub...

mereka semakin dibuat ternganga dengan ucapan peter. baru kali ini, seorang pemimpin menghargai dan menganggap nyawa mereka penting. para bodyguard itu berlutut di depan peter sambil melipat tangannya di depan dada."kami yang akan mengorbankan nyawa untuk tuan, dan kami akan sangat bangga jika salah satu dari kami gugur karna pertarungan ini. kami bangga, pernah berada dalam 1 pertarungan dengan orang mulia seperti tuan..!"

BUKUNE

peter menghampiri mereka, dan menepuk pundak mereka satu-persatu. "c'mon. kita habisi para bedebah itu...!"

mobil anak buah luke sudah berhenti. dijalanan itu menjadi saksi, jika pertarungan sengit tengah terjadi. raungan senjata dan kebisingan peluru terdengar menggema dimana2. mereka sama2 unggul. karna anak buah luke sama jumlahnya dengan anak buah peter setelah tadi berhasil peter tewaskan.

peter menekan earphone ditelinganya sambil bergerak, menembak satu persatu anak buah musuhnya."menjauh dari sana. jangan libatkan dirimu..."

"tidak! Aku akan membantumu dari sini..!"

peter menghela nafasnya pelan."jangan bodoh. kau akan mati sia2..!"

"aku tidak perduli, aku akan bergerak. lagi pula *silent devilmu* ada bersamaku..!"

peter tertawa pelan."dasar pencuri kecil. baiklah, jaga dirimu selalu..justine..."

whatt justine...? tidak salah kau peter..?

bullshit. tentu tidak. jika luke bisa mengklaim beberapa orang dalam kendalinya dengan mudah. bagaimana dirinya tidak..? akuilah jika ia hebat. bawahan terpercaya luke saja, bahkan menjadi tangan ke 3 nya.

kebisingan semakin merajalela. beberapa peluru bertubrukan dengan mobil kedua kubu yang semakin memanas itu. beberapa anak buah luke sudah mati bergelimpangan, tinggal beberapa saja. anak buah peterpun juga sudah banyak yang terluka. kini mereka imbang, dengan 2 sama.

BUKUNE

"menyerahlah luke...! kau tidak akan bisa menang..!" teriak peter sambil bersembunyi dibalik badan mobil yang melintang ditengah2 mereka.

terdengar tawaan luke diseberang sana. "setelah kau mati, baru aku akan menyerah..!"

sesekali peter melirik kearah luke. justine berdiri sedikit jauh dibelakang luke. peter menghela nafasnya kuat."justine, diamlah ditempatmu. ini pertarunganku dan luke. berpura2lah tertembak, setelah aku melepaskan 1 peluru okay...!"

"apa maksudmu.?."

peter mengeram rendah, kenapa chriss dan justine sama2 menyebalkan."turuti saja perintahku bodoh...!"

dorrr....

"*arghhhh.... Peter tembakanmu mengenai lenganku bodoh..!*"

peter hanya tersenyum tipis, justine tidak akan menurut jika dirinya tak memberikan sedikit pelajaraan, agar sikap keras kepala dan membangkangnya itu berkurang.

1 sama. kini tingal luke dan peter berdua dijalanan itu. peter keluar dari bentengnya. melangkah kedepan tampa rasa takut, mendekati luke yang juga keluar dari benteng pertahanannya.

"sebuah penawaran bung...?" tanya peter sarkatis.

luke mengusap sudut bibirnya pelan sambil memandang peter didepannya."baiklah. kita akan bertarung disini, dan tidak akan berhenti sampai salah satu dari kita mati.." jawabnya.

BUKUNE

peter menganggukkan kepalanya yakin."tentu saja, mengapa tidak. hanya kita dan tidak ada senjata. agar pertarungan ini lebih nyata..!"

"okay. *Deal...!*"

peter dan luke sama2 melepaskan pelindung tubuh mereka dan melemparkan senjata yang bertengger tadi lepas hingga tergeletak di aspal.

"*let's play the death game ...!*"

alex menggenggam ponsel ditangannya erat. sebuah berita yang didengarnya beberapa menit yang lalu membuatnya terkejut. saat ini, dia sedang menunggu theo diruang kerjanya. menunggu kepastian dari kabar, yang theo beritahukan padanya.

ceklekk...

pintu ruang kerjanya terbuka. theo mendekat padanya dengan tergesa.

"katakan apa semuanya benar, theo..?" tanyanya dengan penasaran.

theo mengangguk. dia memberikan sebuah rekaman, dimana ada luke di dalamnya."rekaman ini, diambil pukul 19:00 tadi. sekarang jam 12 malam. prediksiku, luke pasti sudah akan sampai diperbatasan..!"

BUKUNE

sial

"kenapa luke sangat bodoh. dia berniat mencuri berlian itu,..? kenapa aku terlambat mengetahuinya..! tidak..! ini tidak bisa dibiarkan..! jika ia gagal. reputasinya akan hancur..!" alex meremas rambutnya kasar. putranya benar2 membuatnya ingin mati ditempat karna amarah."kita akan menyusulnya sekarang theo. ini harus dihentikan, sebelum salah satu dri mereka mati. bagaimanapun, peter pernah menyelamatkanku..!"

theo mengangguk sambil mengikuti alex yang sudah beranjak dari kursinya. benar. alex sudah tau jika sebenarnya, pemuda yang membawanya kerumah sakit waktu itu adalah

peter. meskipun peter rapat menyembunyikan semua itu. pagi harinya, theo mencari informasi dari cctv rumah sakit dan terkuaklah semuanya.

jika saja, aku memberitahukanmu sesuatu alex. kau pasti akan lebih terkejut..! 2 hari yang lalu. aku melihat edlise dikota ini bersama peter. tapi, aku kehilangan jejaknya..sudah 22 tahun. dan pasti sesuatu sudah menariknya kesini. terlebih, putramu itu sudah mengambil alih beberapa asetmu dengan mencurinya.

theo mengemudikan mobilnya cepat. bisa dia lihat raut wajah khawatir di wajah yang sudah dia lihat puluhan tahun berada disampingnya. dia juga tau apa yang dikhawatirkan alex. dan mungkin saja, sudah banyak nyawa melayang disana.

BUKUNE

***

peter menarik smirk tipis. melihat luke yang sedang memandangnya dengan pandangan menajam. mereka sudah pernah melakukan pertarungan ini, dan mungkin saja pertarungan kali ini, akan lebih parah dari sebelumnya. salah satu dari mereka akan mati. duel itu, hanya akan mengeluarkan satu pemenang saja.

"menyerahlah peter, berikan berlian itu padaku..!" ancam luke sambil memutar sedikit kepalanya.

peter terkekeh pelan."langkahi dulu mayatku. jangan membuat ancaman seperti gombalan receh begitu. aku pria jujur, berlian ini akan turut serta dalam pertarungan ini..!" setelah mengucapkan kalimat itu. peter mengeluarkan

sebuah kotak besi berukuran sedang dengan kata kunci seperti sebuah loker, lalu menaruhnya di atas mobil yang penuh dengan peluru bekas adu tembak tadi.

luke mendekat dan mulai melayangkan pukulannya. peter berkelit dan menendang siku lutut luke, hingga luke tersungkur kebelakang.

"arghhhh sial..!" luke mengerang rendah. dan bangkit kembali.

tapi sebelum luke bangkit, peter lebih dulu menerjang tubuh luke dan memukuli wajahnya."rasakan ini luke, kau pernah membuat jasmine jauh dariku. *bugh..bugh..bugh..*!"

peter memukulinya membabi buta. luke membalik keadaan, hingga beberapa kali tubuh mereka berguling, bertumpang tindih saling mengunci pergerakan satu sama lain dan saling memukul.

BUKUNE

bugh...bugh..

luke seperti haus akan nyawa, dan peter seperti haus akan jiwa. keduanya bertarung sengit. saling melukai, dan memukul habi2san. hingga darah sudah memenuhi kemeja mereka. wajah peter dan luke sama2 memar dan mengeluarkan darah. bahkan luke mengeluarkan darah dari hidungnya.

bugh...

peter tersungkur. salah seorang anak buah luke ternyata masih hidup dan memukul kepalanya kuat. peter mengerang tertahan, sedangkan luke tertawa keras sambil mengambil kotak berlian di atas kap mobil yang peter letakkan tadi.

"licik..! bedebah..!"

"hahhahah....sudah kuperingatkan agar kau menyerah peter. aku memang selalu licik dalam segala hal dan kau, kau

selalu jujur. itu yang menjadi kelemahanmu..!" ucapnya sambil melempar kotak itu ke atas dan menangkapnya dengan 2 tangan.

"apa yang akan terjadi denganmu, jika berlian ini hilang huh..? emm...aku jamin tidak akan terjadi apa2. aku akan membantumu peter, membuatmu mati saat ini juga. dan otomatis kau tidak akan menanggung malu, benar begitu bukan..?" ejeknya. sedangkan peter hanya bisa menggeleng pelan untuk meredakan sakit yang menerpa belakang kepalanya.

"baiklah agar tidak terlalu lama, hey kau.." tunjuk luke pada bodyguard yang membantunya tadi."cepat bunuh dia..!" perintahnya. Luke menyandarkan tubuhnya kebadan mobil. melihat eksekusi peter yang akan terjadi di depannya."seandainya ada minuman dan jasmine disini, pasti akan menyenangkan..!" lanjutnya

BUKUNE

dorrrr...bugh...!

Terdengar bunyi letupan senjata memekakkan telinga. luke menganga tak percaya. kenapa bukan peter yang tewas..? kenapa anak buahnya sendiri yang muntah darah dan tergeletak mengenaskan didepannnya..?

sial

justine yang sempat berakting tertembak, tertawa pelan disana sambil memegang sebuah senjata yang mirip seperti milik peter.

tunggu...? kenapa senjata itu mirip dengan milik peter..? beberapa anak buahku juga tewas begitu saja, mereka mati dan bukanlah karna serangan dari depan. "dasar brengsek..! kau menghianatiku, justine..!" ucapnya sambil mengerang marah.

justine terkekeh,"kenapa tidak..? jika ada seseorang yang lebih menghargaiku...!"

"dasar bedebah..! *dorr*..."

peter mendongak. melawan rasa sakit yang bersarang dikepalanya saat mendengar letupan senjata kembali. justine sudah menyelamatkan nyawa nya. dan kali ini...sial.

justine tertembak, dan tepat didadanya..

"dasar brengsek...*dorr..!"*

argghhhh....

kali ini, luke yang mengerang kuat, dadanya terasa nyeri. sebuah peluru juga menembusnya sama seperti yang dia lakukan pada justine. tubuhnya terjatuh keaspal, dan darah sudah mulai mengalir darisana.

"rasakan akibatnya, kau sudah membuat orang2 yang dekat denganku merasakan sakit. sekarang, rasakan bagaimana rasa sakit yang mereka rasakan..!" peter menyeret langkahnya. entah kenapa, pandangannya masih buram. ternyata, pukulan bodyguard tadi sangat keras hingga darah mengalir dari belakang kepalanya.

BUKUNE

"hey pencuri kecil. kau harus bertahan..!" lirihnya sambil menghampiri justine yang juga tergeletak tak berdaya"maafkan aku. kau harus mengalami rasa sakit ini, justine..!"

justine menggeleng pelan. begitu berhargakah dia untuk peter? hingga melihatnya terluka. peter menunduk penuh penyesalan meski tampa air mata..? lain halnya dengan luke, melihatnya tertembak. luke malah mengejek dan mengatainya bodoh."jangan bersikap seperti bayi begitu, aku masih baik2 saja. cepat panggil bantuan, aku masih ingin hidup untuk menikah dengan seorang wanita..!"

"dasar bodoh..!" peter mengumpat kemudian menekan sebuah tombol di jam tangannya.

dorrr....arghhhhh..!

sebuah letupan senjata, kembali terdengar. justine mengerjap tak percaya. kali ini tubuh peter yang tersungkur di dekatnya. peter tertembak, sebuah peluru mungkin sudah menembus kulit punggungnya.

tapi siapa yang melakukannya..? ditempat itu tidak ada yang akan mampu bergerak untuk menggunakan senjata lagi, kecuali...

ditengan rasa sakit yang mendera punggungnya. peter mencoba menjernihkan penglihatannya. di depan sana, 2 orang pria sedang berlari tergopoh menghampiri posisinya. Tapi bukan untuknya. Sebuah senjata bertengger ditangan kanan nya. pria itu menembaknya karna melihat putranya yang tergeletak tersengal di dekatnya.

BUKUNE

"li--hat peter, aku pemena--ngnya..! ber--lian ini, a--kan men--jadi mili--ku. teri--ma keka--lahanmu..." ditengah nafasnya yang tersengal dan darah yang menggenang. luke masih bisa mengejek peter dan menggambil kotak berlian di dekatnya.

alex dan theo mendekat. alex mengangkat tubuh luke kepangkuannya."dasar bodoh. apa yang kau lakukan luke..? sial. kau tertembak..!"umpatnya sambil melihat dada luke yang tak berhenti mengeluarkan darah.

peter meringis tertahan, hingga membuat alex sontak melihat kearahnya. pandangan mereka bertemu, alex bisa melihat rasa sakit, amarah dan kecewa bersarang di manik mata indah yang mirip dengannya. manik mata seorang penguasa yang mudah membuat seseorang luluh dan bertekuk lutut, menyerah.

"kau menembak putraku, jadi aku melakukan hal yang sama..!"

peter hanya diam, meringis tertahan karna rasa sakit yang mendera punggungnya. alex menembaknya dan untuk itu, peter tidak akan memaafkannya.

kenapa aku merasa sakit melihatnya terluka di depanku..? tidak alex. dia sudah menembak luke dan yang kau lakukan tadi setimpal dengan perbuatannya.

"theo, hubungi ambulan. kita bawa mereka kerumah sakit..!"

***

chriss mengacak rambutnya beberapa kali. sinyal kedip merah dari peter, pertanda sesuatu sudah terjadi disana. saat ini, chriss berada dimansion milik keluarga peter. peter menugaskannya untuk berangkat awal dan menunggunya disana."paman, ini pertanda buruk..!" perkataan chriss membuat edlise dan max yang berada didekatnya terperanjat kaget.

BUKUNE

"apa maksudmu, jelaskan..!" tanya max dengan nada mengeram rendah.

semenjak sore, fikirannya sudah kacau sejak kedatangan chriss kerumahnya, yang mengatakan jika malam ini. peter akan mengadakan misi besar untuk mengantarkan berlian langka kelondon dengan jalur darat.

flash back on

Ting ...tong ...ting... Tong..

chriss menekan bell sebuah mansion megah yang menjadi tujuannya. peter memberikannya alamat itu dan menyuruhnya untuk menunggu disana.

pintu di depannya terbuka. seorang wanita cantik berusia sekitar 30 tahun berdiri anggun dengan senyuman cantiknya.

"emm..nyonya benarkah ini mansion keluarga peter..?" tanyanya dengan sopan.

wanita yang tak lain adalah rose mengangguk antusias mendengar nama putranya disebut."yah..benar. kau mengenalnya..?"

chriss mengangguk. ibu peter terlihat sangat baik dan penyayang. bahkan rose langsung memeluknya saat mengatakan iya lewat anggukan kepalamya."lalu, dimana peter..? apa dia akan pulang..?"

BUKUNE

"ya nyonya. mungkin dia akan sampai malam nanti, hanya saja. peter menyuruhku lebih dulu kemari untuk menyampaikan berita ini.

"wahh..benarkah..?" tanyanya berbinar."aku sangat merindukan putraku tampa ekspresi itu..emm.."

"chriss, namaku chriss.."

"ooh ya chrisss. ayo masuk, pasti kau lelah. aku akan menyiapkan makanan untukmu.."

chriss tidak bisa berkelit. ibu peter langsung menariknya.benar dugaanya. wanita ini sangat baik dan petèr beruntung memiliki seorang ibu bak malaikat yang sedang menariknya.

"siapa yang kau bawa rose..?"

suara berat seorang pria menginterupsi chriss untuk mendongak. didepan sana, seorang pria dengan jas mahalnya sedang memandangnya penuh selidik.

"itukah sang penguasa london...astaga. keluarga peter benar2 menyeramkan..!" lirihnya dalam hati saat melihat tatapn menakutkan maxime di depannya. chriss melangkah mendekat, lalu memberikan tangannya.

maxime yang sudah tau siapa chriss sebenarnya tersenyum tipis. setiap orang yang berada dalam kendali peter akan memiliki tatto mahkota dipergelangan tangannya.

"selamat datang dikediamanku chriss..!"

chriss terperangah, bahkan dia tidak menyangka jika ayah peter yang terlihat kejam itu akan memberikannya pelukan begitu tau siapa dirinya.

"rose, siapkan makanan untuknya. aku akan sedikit berbincang diruang kerjaku..!"

BUKUNE

rose tersenyum lembut dan meninggalkan mereka. sedangkan max melangkah keatas dengan diikuti chriss dibelakangnya."katakan semuanya chriss. edlise memberitahuku, jika kau yang menjadi tubuh kedua peter diparis..!"ucapnya.

max tidak bisa mendapat informasi penting dari edlise. entah kenapa, edlise tiba2 menjadi tertutup padanya sejak kepulangannya dari paris.

"tuan..saat ini, peter sedang menjalankan misi penting untuk mengirimkan sebuah berlian langka bernama"angel eyes diamond" ke museum kota ini. peter mengutus saya, untuk menunggu disini..!" jawabnya.

"berapa pengawal yang dibawanya..?"

"sekitar 10 orang..!"

"tidak masalah, aku tidak pernah meragukan kemampuannya..!"

"tapi, mungkin sebuah pertarungan akan terjadi di perbatasan..!"

"bagaimana bisa..? bukankah berlian itu milik negara..?" tanya maxime semakin penasaran.

"diparis, peter memiliki musuh yang sangat berniat ingin menghancurkan dan menghabisinya..!"

"siapa dia..? beLum tau, pria itu sedang berhadapan dengan siapa..?" ucap maxime lagi sambil mengerasakan rahangnya. gila..! pria yang berniat menghabisi putranya pasti gila. pria itu sudah menantang mautnya. raja iblis seperti putranya.

chriss mengusap pelipisnya pelan. peter berpesan untuk tak meladeni pertanyaan ayahnya. tapi bagaimana bisa dia akan bertahan, jika aura pria yang sedang mengintrogasinya menakutkan seperti itu.

"jawab chriss..!"

chriss menelan salivanya kuat. bagaimna ini..? apa yang harus dia katakan..? jawaban untuk pertanyaan itu adalh jawaban yang pantang dia katakan.

Ceklek

"Makanannya sudah siap! "

ahhh..selamat. ibu peter menyelamatkan ku

"kau selamat dari pertanyaanku chriss. tapi, jangan harap malam nanti kau selamat..!"

chriss memilih beranjak. kenapa hidupnya selalu berada di dalam lingkup penguasa menakutkan..? astaga. bisa mati muda dirinya.

#flash back off

chriss mengotak atik laptop dipangkuannya. "paman, entah kenapa sinyal peter terus bergerak dan kini berhenti disebuah rumah sakit...! lalu.."

max dan edlise berpandangan sejenak. menunggu kata yang akan chriss ucapkan selanjutnya.

chriss menelan salivanya kuat. mungkin perkataan yang akan diucapkannya akan membuat nyawanya sendiri yang melayang. "peter berada dirumah sakit dan kedip merah pertanda darah. artinya peter tertembak.."

DUKUNE

brakkkk.....

chriss dan edlise tersentak kaget, saat max memukul keras meja didepannya. "katakan siapa yang menjadi musuhnya dan sudah berani melukainya chriss...!"

kata2 yang diucapkannya bukanlah sebuah pertanyaan melainkan sebuah perintah yang mutlak untuk dia jawab. bagaimanapun, chriss harus menjawabnya. ayah peter berhak tau. max akan terus mencecarnya dengan pertanyaan yang sama. tidak ada pilihan lain lagi, selain menjawabnya. apalagi waktu yang mereka punya tidak banyak. chriss harus menjawabnya, agar segera cepat menyusul kerumah sakit.

"luxander, sang penguasa paris dan mungkin dia juga yang sudah menembak peter...!"

pyarrrrrr.....

semua mata menoleh kearah sumber suara. disana seorang perempuan dengan mata berkaca2 berdiri gemetar sambil membekap mulutnya. pecahan gelas berserakan dibawahnya."putraku tertembak..?" lirih. ucapan itu sangat lirih bahkan tertahan serak.

“arggghh brengsek...!” umpat max saat melihat rose mendengar pembicaraan mereka.

tubuh rose merosot, tapi sebelum menyentuh lantai. max sudah menangkapnya."tenanglah rose, peter baik2 saja..!"

rose menangis terisak. sambil menenggelamkan wajahnya didada bidang max."bawa aku kesana. bawa aku kesana max..hiks..hiks...!"

"yah..kita pergi. tapi kumohon, jangan menangis, tenanglah okay ..!"

max membawa rose dalam pelukannya. tubuhnya melemah. ibu mana yang akan tahan, saat mendengar putranya terluka.mereka menuju kerumah sakit. tak lama, mereka sampai. tapi, saat max berniat menarik tubuhnya dari pelukan rose, rosenya tak bergerak.

BUKUNE

"astaga, rose pingsan edlise. aku akan membawanya untuk diperiksa. kau dan chriss cepatlah cari ruangan peter berada..!" ucapnya sambil membawa tubuh lemah itu dalam pelukannya."sadarlah rose. peter akan baik2 saja. dia kuat..!" lirihnya sepanjang koridor.

edlise dan chriss menghampiri meja reseptionist. awalnya sulit untuk menemukan jawaban atas keberadaan peter. tapi begitu reseptionist itu tau siapa edlise dan kaitannya dengan pemilik rumah sakit ini. akhirnya dia tau, jika saat ini peter sedang berada diruangan operasi.

chriss dan edlise berlari cepat menyusuri koridor rumah sakit. hingga sampailah mereka di depan ruangan operasi.

degh..degh..degh...degh

"kenapa takdir begitu kejam seperti ini.." lirih edlise saat melihat theo dan alex sedang duduk sejajar dikursi tunggu ruangan itu.

alex dan theo menoleh. pandangan mereka bertemu. bahkan alex menatap bingung. kenapa edlise dan pria yang tak lain adalah tangan kanan max secara bersamaan datang untuk melihat keadaan peter...?

"kau...?" ucap alex tertahan. apa sebanarnya hubungan edlise dan peter..? edlise adalah tangan kanan maxime. mungkinkah peter adalah putra edlise..? atau bisa jadi putra max..? apa mungkin..?. " Begitu banyak pertanyaan bersarang diotaknya. Dan alex ingat, max sudah menikah dan mungkin saja sudah memiliki seorang putra. itu sebabnya, saat peter kekurangan darah tadi. darah mereka cocok..? jadi, peter adalah keponakannya sendiri.

BUKUNE

edlise terdiam. melihat kenyataan di depannya. kini masalah yang menimpa peter kembali bertambah. belum lagi masalah jasmine, kini dirinya tertembak. bahkan karna perbuatan pamannya sendiri.

"dimana peter...?" ucapan max yang berlari tergesa, membuat semua mata yang tadinya menunduk mendongak melihatnya. alex shock, begitupula dengan max.

max tidak perduli dengan alex. dia melangkah cepat sampai di depan pintu. menghela nafasnya sejenak sambil memejamkan matanya. seseorang yang dia sayangi terluka didalam sana. dan rasa sakit itu sama saat melihat ayahnya beberapa puluh tahun yang lalu tertembak, bahkan oleh orang yang sama. max berbalik dan menerjang tubuh alex hingga terbentur tembok. mengunci pergerakanya sambil mencekik leher alex kuat.

"aku akan membunuhmu, jika peter juga terbunuh seperti ayahku karna dirimu....!!"

BUKUNE

pagi menjemput. suasana yang tadinya mencekam sudah berangsur membaik. edlise, theo dan chriss sempat kewalahan memisahkan dua pria penguasa yang sama2 kuat dan keras kepala itu. bahkan chriss, mendapatkan memar di keningnya karna rontaan maxime yang sangat berniat membunuh alex ditempat.

ke 5 pria itu terduduk lemah dan pasrah. belum ada pemberitahuan lanjut dari dokter. bahkan pintu ruangan operasi itupun belum terbuka.

seorang perawat menghampiri max yang terduduk sambil memijat pelipisnya pelan. jika saja, tidak ada yang menahannya. alex pasti sudah terbaring lemah di atas brankar rumah sakit karna amukannya. pandangannya menggelap saat alex mengakui jika dirinya yang menembak peter. hingga ia kalap, dan memukul wajah alex berulang kali.

BUKUNE

"*aku menembaknya karna dia menembak putraku..*"

"seharusnya kau tidak ikut campur brengsek. dia hanya melindungi diri, karna putramu ingin merampas berlian itu...!

mengingat perkataan alex, ingin rasanya max masuk keruang operasi dan menembak putra alex sama seperti yang alex lakukan. bahkan, menembak kepalanya jika perlu.

"tuan. nyonya rose sudah bangun, dan mencari anda sejak tadi. beberapa perawat menahannya karna nyonya bersikeras untuk mencari tuan peter..!"

max segera beranjak. tidak perduli dengan keadaannya yang sangat berantakan. rose membutuhkannya, biarlah orang2 disana memandang aneh dengan penampilannya.

sedangkan alex menegakkan sedikit tubuhnya. sudut bibirnya perih. tapi mendengar nama rose, membuatnya merasa tidak asing. bukankah nama wanita yang masih ditunggunya bernama flower rose's..? ahhh--- mungkin wanita lain. bukankah wanita bernama rose didunia ini, sangatlah banyak. Mana mungkin, rose maxime adalah flower roses yang sama seperti milik ku" pikirnya.

tapi rasa penasarannya membuncah. alex hanya tau jika maxime memiliki seorang istri, dan peter ternyata adalah keponakannya sendiri. tapi bagaimana rupa wajah istri max, dia belum tau. alex hendak beranjak, ingin mengikuti langkah max yang mulai menjauh dikoridor. tapi, belum sampai 2 langkah. pintu ruangan itu terbuka. seorang dokter keluar dari sana."keluarga tuan luke dan peter...?"

edlise dan alex beranjak dan menghampiri dokter itu."keadaan mereka sudah membaik. mereka berhasil melewati masa kritisnya. sekarang akan dipindahkan keruang perawatan..!"

BUKUNE

edlise dan alex mengangguk. peter dan luke keluar dari ruangan itu dengan keadaan mata masih terpejam. mereka dibawa oleh beberapa perawat. dan diujung koridor mereka dibawa kearah yang berbeda. peter menempati ruang perawatan yang memang sudah menjadi tempatnya sedangkan luke menempati ruangan lain.

"paman, aku akan menemui justine dulu..!" ucap chriss saat melihat peter sudah masuk kedalam ruanganya. edlise mengangguk. justine lebih dulu bisa diselamatkan, karna tidak kekurangan banyak darah. peluru yang menembus dada nyapun lebih keatas, mendekati bahu hingga tidak terlalu berbahaya.

ruangan justine, berada disebelah peter. sehingga untuk menemuinya hanya butuh beberapa langkah saja.

***

hari sudah malam, semuanya yang berada diruangan itu menunggu peter dengan cemas. bahkan justine juga ikut dipindahkan keruangan peter karna keras kepalanya. justine mengancam tidak mau makan jika tidak ditempatkan bersama peter. astaga..? chriss sampai dibuat geram oleh tingkahnya.

rose pun setia menunggu disamping peter. air matanya tidak berhenti mengalir sejak tadi. beberapa kali max memepringatkannya untuk istirahat dan makan. tapi, dia selalu menolak.

"rose makanlah sedikit..!" bujuknya sambil membawakan nampan berisi makanan.

BUKUNE

diam. rose tidak menoleh apalagi menjawabnya. matanya terpaku pada peter yang terbaring lemah didepannya.

Alam bawah sadarnya, menahan peter untuk bangun. tapi beberapa kali nama jasmine terucap dari bibirnya yang memucat.

"chriss...bisakah kau bawa jasmine kemari. peter pasti cepat bangun, hiks..hiks.." rose kembali terisak. saat mendengar nama jasmine entah untuk keberapa kalinya dari mulut peter.

chriss menelan ludahnya kasar. bagaimana dia akan membawa jasmine, sedangkan dia sendiri tidak tau keberadaanya.

edlise mendekat dan mengusap bahu bergetar rose pelan. jasmine tidak boleh tau keadaan peter. jasmine pasti akan datang dan semuanya pasti akan semakin kacau.

"bersabarlah. peter akan baik2 saja..!"

"hiks..hiks..."

rose menelungkupkan wajahnya dan menangis terisak disana. nyawanya seakan tercabut, saat melihat peter terbaring lemah dalam rasa sakitnya.

"jangan menangis my flower.aku baik2 saja.." suara serak itu, membuat rose mendongak dan segera memeluk peter erat. tangisannya semakin kencang. bahkan peter menahan ringisannya karna kuatnya pelukan ibunya.

"mommy akan memukulmu sampai kau menangis jika kau membuat mommy khawatir lagi.."

lucu. ancaman yang rose lontarkan terdengar sangat lucu dan menggelitik. para pria disana,menggigit bibirnya kuat untuk menahan agar tidak tertawa.

Hahahah. .pria menakutkan itu, tetaplah seorang balita untuk ibunya.

BUKUNE

"mommy akan menyuapaimu. kau harus makan agar cepat sembuh..!"

peter hanya menurut dan membuka mulutnya saat rose mulai menyuapinya. dia tidak bisa menolak. atau semua yang ada disana, akan kembali menertawakannya. didepan ibunya dia tetaplah balita yang butuh pangkuan dan pelukan.keadaan ruangan sudah mulai sunyi. ibunya sudah terlelap, mungkin karna lelah seharian menangisinya. ayahnya dan paman edlise entah pergi kemana. hanya ada chriss, justine dan dirinya yang masih terjaga.

"bagaimana keadaanmu justine..?"

justine tertawa pelan. bisa2nya peter menanyakan kondisinya. sedangkan setengah tubuhnya sendiri terbungkus seperti mummy. " aku baik2 saja, tuan *mummy*..."

jawabnya, hingga chriss yang duduk sambil memejamkan mata ikut tertawa mendengar lelucon justine.

"arghhh shit! Setelah perban ini menyingkir dariku besok. Kupastikan aku akan memukul kepalamu.!" umpatan peter membuat kedua pria itu kembali terkekeh pelan.

" begitu rindukah dirimu, hinga selalu memanggil nama jasmine saat kau berada di alam bawah sadar huh...?" ucap chriss disela tawa nya.

peter menghembuskan nafasnya pelan." jangan menanyakan hal yang membuatku ingin pergi saat ini juga, chrisss..." sungutnya."daddy pasti akan memukulmu jika aku pergi..." lanjutnya.

chriss menoleh, memandang peter yang menyeringai tipis."stop..! jangan lagi. sudah cukup aku merasa seperti berada dikandang singa, begitu sampai dirumahmu.."

BUKUNE

kali ini, justine dan peter yang tertawa pelan. "peter bagaimana lukamu..?" tanya justine sambil menengadah, melihat langit2 kamar.

"luka yang kecil. besok aku sudah bisa melanjutkan permainanku lagi.." jawabnya.

Sial..!

"jangan dulu peter. aku masih ingin bersantai dengan perawat yang cantik2 itu.."

" dasar otak ayam..!" umpatan chriss membuat suasana antara mereka kembali mencair dengan gelak tawa.

"chriss, 2 hari lagi kita kembali keparis. tolong kau urus semuanya dengan sempurna. jadikan konferensi pers itu sorotan dunia..aku tidak perlu menanggung malu untuk berlian itu. bukankah aku sudah berkorban banyak..?" pintanya.

"ya, lagi pula. untuk mengganti kerugiannya pun kau pasti sanggup. emm...apa kau akan membuka identitasmu juga saat itu...?"

" tidak. aku hanya ingin melakukan sesuatu yang akan membuat dunia gempar.."

" sudah kebiasaanmu peter..." chriss dan justine menyela bersamaan. kapan peter tidak akan membuat orang lain shock dengan teka-teki dan kejutannya...? dia sangatlah misterius.

hening. ruangan itu kembali hening. chriss dan justine sudah memejamkan matanya. atau mungkin saja, mereka sudah terbawa kealam mimpi. sedangkan peter..? dirinya belum bisa terlelap. jasmine tak terlacak, dan entah dimana wanita itu berada.

helaan nafas justine,membuat peter menoleh. pria itu sama sekali tak dia sangka akan menjadi tangan kanannya. sebuah insiden yang menimpa perusahaan keluarga justine, membuat peter tersentuh untuk membantunya. hingga justine merasa berhutang budi, dan memilih untuk bekerja padanya. dan itu memudahkan peter untuk memantau gerak-gerik luke, karna memiliki orang dalam dikubu lawannya.

BUKUNE

jasmine tunggu aku. kau akan berada dalam kendaliku, just mine.

****

pagi harinya...

alex keluar dari kamar mandi. terlihat putranya luke sedang duduk bersandar dikepala brankar. pakaiannya sudah berganti. sebentar lagi, alex akan membawa luke kembali

terbang ke paris. "sudah siap luke..?" tanya alex sambil memakai jasnya.

luke meringis tertahan. luka di dadanya, sesekali membuatnya sulit bernafas. tapi itu semua setimpal. dia berhasil mengambil apa yang di incarnya. "kita pulang sekarang dad, kota ini membuatku gerah. daddy memakai jet pribadi kita untuk pulang bukan..?" tanyanya. karna luke khawatir berlian yang dibawanya akan membuatnya dalam masalah.

alex mengangguk. kemudian, beberapa perawat datang dan membawa luke diatas kursi roda. alex mengikutinya dibelakang, sedangkan theo sudah menunggunya di dalam jet yang akan membawa mereka pulang.

langkah alex terhenti. di dekatnya adalah pintu ruangan dimana peter dirawat. rasa bersalah melingkupinya. bagaimanapun dia yang sudah menembak peter saat itu. alex mendekat dan menekan tuas pintu. pintu itu sedikit terbuka, tapi alex belum berani untuk membukanya penuh dan menatap wajah peter yang ternyata adalah keponakannya didalam sana. tapi, tawa seorang wanita yang terdengar olehnya. membuat detak jantungnya bekerja 2x lebih cepat, aliran darahnya berdesir. tawa itu..? tawa itu yang dia rimdukan selama 22 tahun terakhir. dan kini dia mendengarnya..? bermimpikah dia..? tidak. ini nyata, tawa itu terdengar dari dalam sana.

rose yang sedang menyuapi peter, beberapa kali harus tertawa keras karna lelucon yang selalu chriss lontarkan. bahkan ke3 pria dewasa itu dengan manja berebut suapan darinya.

ceklek...

pintu ruangan terbuka. rose menoleh dan sedikit mengernyit bingung. tidak ada yang masuk, hanya saja kenapa pintu itu seakan ingin terbuka..?.tapi tertahan.

alex yang hendak melangkah masuk, menghentikan langkahnya, saat sebuah tepukan terasa dipundaknya. alex menoleh dan melihat max dibelakangnya.

"kusarankan jangan menemui putraku..!"

"aku ingin minta maaf, bagaimanapun peter adalah keponakanku.." jawabnya.

max menghela nafasnya pelan. seiring berjalannya waktu, alex memang sudah tidak sekeras kepala seperti dulu. mereka sudah lebih bisa berdamai. hanya saja, karna ketakutannya. insiden menegangkan seperti tadi malam kembali terjadi. "aku yakin dia memaafkanmu, alex. kau bisa menemuinya dilain waktu..sekarang kita cari tempat lain untuk berbincang.." ajaknya. max tidak mau mengambil resiko besar yang mungkin bisa terjadi jika alex tetap berada didepan pintu. sewaktu2 rose bisa keluar dan itu sangatlah berbahaya.

BUKUNE

alex dan max berjalan beriringan. sepanjang koridor mereka hanya diam, hingga sebuah bangku di depan rumah sakit menjadi objek yang nyaman untuk perbincangan mereka.

"apakah kau tau, jika peter berhubungan dengan putriku..?" pertanyaan itu terlontar, hingga membuat max sedikit terperanjat.

"jasmine putrimu..?"

"tidak. queen..! putriku queen. siapa jasmine itu..?"

"tapi, wanita yang peter kenalkan padaku bernama jasmine. entahlah aku jadi bingung. tapi, aku tidak bisa menerima wanita itu, jika dia adalah putrimu.." perkataan max, membuat alex bertanya2..?

"kenapa max ..? bukankah tidak masalah...?" jawabnya.

max menggenggam tangannya erat. bingung..? keadaan ini membuatnya bingung. "entahlah alex. kita serahkan semuanya pada peter.."

alex mengangguk, " baiklah max, jaga dirimu . aku pergi..!" alex bangkit dan masuk kesebuah mobil yang sudah menunggunya.

seandainya kau tau, jika ibu peter adalah flower, jalang yang kau siksa dengan sangat bejat dan kejam. apa kau masih sanggup untuk bertatapan dengannya..? pergilah alex, aku akan melindungi rose sekuat aku mampu. bahkan, jika sampai harus mengorbankan nyawaku untuk menjauhkannya dari pria brengsek sepertimu.

BUKUNE

***

2 hari kemudian...

peter, chriss, dan justine sudah bersiap2. pagi ini, mereka akan kembali ke paris dengan jet milik peter yang bahkan menjadi koleksinya. berita jika peter dan orang2nya mengalami perampokan sudah tersebar di semua media di seluruh dunia. itu sebabnya, malam nanti. konferensi pers terbesar sepanjang perjalanan hidupnya akan digelar di kota tempat petualangannya.

kembalinya keparis saat ini sedikit berbeda. peter membawa serta max dan rose ibunya. awalnya max dan rose

menolak. tapi peter bersikeras membawa mereka. dia berjanji setelah konferensi nanti malam, dia akan secepatnya kembali ke london bersama mereka.

disanalah mereka berada, duduk diatas jet sambil berbincang2 kilas. peter memilih duduk sendiri dan menggunakan headset untuk mendengarkan lagu2 arransememt yang disukainya, alunan yang mengingatkannya pada saat jasmine nya menari dan tertawa.

tapi,sebuah rekaman suara membuatnya sedikit mengernyit heran. peter mengotak atik ponselnya. ternyata, rekaman itu diambil dari salah satu kemeja khususnya yang terpasang alat perekam.

"6 hari yang lalu..? ini berarti tepat saat paman edlise datang mengunjungiku keparis. dan mungkin saja, tak sengaja memakai kemejaku.yah, tak salah lagi.."

BUKUNE

peter mendengarkan rekaman itu dengan teliti sampai selesai. suara ibu jasmine..? jadi, ini adalah rekaman saat paman bertemu dengan ibu jasmine..?

peter memejamkan matanya. beberapa perkataan ibu jasmine terekam jelas diotaknya. ini nyata. dia tidak sedang mengigau atau berkhayal.

"*aku tidak menyangka, jika perbuatan kami malam itu menghadirkan bayi bernama jasmine.."*

"aku tidak pantas untuk maxime. memiliki sebagian dari dirinya sudah lebih dari cukup untukku.."

"aku akan berusaha menjauhkan peter dari jasmine. hubungan ini, jelas terlarang..!"

peter menekan pelipisnya kuat. jadi, ini sebabnya ibu jasmine menentang hubungan mereka secara tiba2. bahkan pamannya pun mengetahui rahasia besar itu.

keterlaluan.

begitu banyak rahasia yang kalian sembunyikan dariku dan dunia..? jangan salahkan aku, jika aku tetap berontak dan membawa jasmine pergi bersamaku. kalian sangat terlambat, aku sudah sangat mencintai jasmine. dan tidak akan ada yang bisa menghentikanku.....

BUKUNE

malam sudah tiba. sebuah gedung yang besar dan megah, sudah disulap layaknya tempat para awak media kota paris berkumpul. semua orang menanti dengan berdebar. konferensi pers malam ini, diselenggarakan oleh seorang pria billionaire yang bertanggung jawab atas hilangnya berlian langka yang dibawanya ke london.

peter, edlise, max dan rose berada disatu mobil, sedangkan chriss berada dimobil yang lain.lalu justine..? justine belum bisa mengikuti konferensi pers itu. kondisinya drop karna tiba2 terserang flu.

beberapa kali, rose menghela nafasnya kuat. tangannya berkeringat dan gemetar. 22 tahun yang lalu, dia memilih pergi dari kota yang penuh dengan kenangan pahit dan menyakitkan dalam hidupnya. dan kali ini, dia harus kembali menjejakkan kaki disana, karna paksaan putranya yang tak bisa dia tolak. entah, kenapa harus kota paris yang menjadi kota tempat petualangan peter..? rose menggigit kuat bibir bawahnya, rasa trauma yang begitu dalam membuatnya merasa sesak.

BUKUNF

"*wanita jalang...!*

"penghianat...!

" menjijikkan..!

"kau hanyalah seonggok sampah..."

panggilan2 itu, kembali terngiang ditelinganya. rose semakin gemetar, bagaimana jika ada yang mengenalinya..? dan yang lebih membuatnya takut. bagaimana jika alex masih mengincarnya, lalu kembali berniat menyiksanya..? peter

mengadakan konferensi pers, dan tentu berita itu akan menyebar disemua media.

"mommy..." suara berat peter, membuat rose beringsut dan memeluk tubuh peter erat. rose menelungkupkan wajahnya di dada bidang peter. ketakutan semakin menyelimutinya.

peter mengusap punggung ibunya lembut. tubuh ibu nya bergetar kuat. bahkan peter bisa merasakan bagaimana tersengalnya nafas ibunya."tenanglah mom, semuanya akan baik2 saja. jangan khawatir soal berlian itu. aku bisa menggantinya.."

rose mendongak. menatap wajah peter yang tersenyum tipis disana. bukan! dirinya bukan khawatir soal berlian..? tapi, seorang penguasa kejam yang pernah menjadi masa lalunya.

BUKUNE

rose mengusap wajah peter lembut."mommy, mencintaimu peter.."

peter mengambil tangan rose yang mengusap wajahnya, kemudian mengecupnya pelan."aku bahkan lebih mencintaimu my flower.."

mobil yang ditumpangi merekapun berhenti. para awak media pun mengerumuni mereka. rose bergetar takut, saat peter mengajaknya turun. setelah menghembuskan nafas beberapa kali. akhirnya rose turun, dan kembali menelungkupkan wajahnya kedada bidang peter, sementara tangannya meremas tangan maxime disampingnya. beberapa bodyguard mengawal mereka. memberikan peter dan keluarganya akses untuk masuk. bahkan di dalam gedung itupun, sudah dipenuhi banyak orang dari kalangan penguasa dan aparat keamanan.

peter melangkah membawa ibunya dan ayahnya untuk duduk ditempat yang sudah dikhususkan untuk mereka. rose belum mau melepaskan pelukannya. dia tetap menempeli dada bidang putranya.

"mom, lepaskan sebentar saja. aku akan berbicara didepan sana.." pintanya, tapi rose menggeleng pelan.

"tidak. bagaimana jika kau terluka..?" lirihnya tertahan. rose sangat takut, selain karna takut bertemu dengan alex, bagaimana jika sesuatu kembali terjadi pada putranya..?

"jangan khawatir mommy. semuanya sudah dalam kendaliku.."

peter memberikan ibunya pada ayahnya max. dan kembali ibunya menempeli ayahnya seperti balita yang takut hantu.

"cepat selesaikan semuanya, son. dan kita akan kembali secepatnya. ibumu takut keramaian..." ucap maxime. bagaimanapun dia tau, jika sebenarnya rose takut untuk bertemu seseorang dan orang itu adalah alexander sang penguasa.

peter mengangguk. lalu dengan langkah pasti menuju kepodium setelah namanya dipanggil oleh pria yang memberinya tanggung jawab untuk melindungi berlian yang nyatanya sudah lepas dari dirinya. peter menegakkan tubuhnya. pandangannya terkunci. di depan sana, sebuah keluarga yang sedang ditunggunya sudah datang. peter tersenyum muak, apalagi saat melihat queen tersenyum dengan manis sambil mengusap perutnya.

"ehm..perhatian semuanya..." peter memulai pembicaraanya. hingga semua media yang sudah menunggunya sejak tadi terdiam fokus dengan kamera menyorot penuh padanya.

BUKUNE

" tentu, kalian sudah tidak asing siapa aku. aku pria asing yang berada di kota paris selama 2 bulan lamanya. dan sebuah misi penting menjadi tanggung jawabku. aku dipercayai untuk mengantar berlian langka dengan harga jutaan trilliun ke museum kota london. beritanya pun sudah tersebar diseluruh dunia, dan benar. berlian yang dibawaku sudah dicuri..."

peter menjeda ucapannya, kasak kusuk mulai terdengar, ramai. seorang pria dengan setelan jas nya maju kedepan dan berdiri angkuh disamping peter. "sudah kubilang bukan..? jika pria ini hanyalah pria pecundang yang tak punya kekuatan apapun. bahkan untuk melindungi sebuah berlian saja tidak bisa. dasar pecundang!" ucap luke dengan lantang sambil menunjuk peter dengan tangan kirinya.

sedangkan peter, peter hanya terdiam sambil mengedarkan pandangannya. mengabaikan luke yang mencemoohnya. *pembohong ulung..! bukankah dirimu yang sudah mencurinya huh..?*

BUKUNE

pria paruh baya yang menjadi penemu berlian itu angkat bicara."tuan peter. anda sudah gagal mengemban misi besar tersebut. dan sesuai kesepakatan. anda akan dikenakan sanksi dengan mengganti kerugian seharga berlian yang sudah hilang itu.."

"dasar memalukan..! makanya jangan sok jagoan,.jika hanya omonganmu yang besar.." imbuh luke dengan tertawa pelan. membuat reputasi peter hancur di depan dunia, adalah hal yang paling dia inginkan.

"maxime..jangan diam saja. bantu peter..!" sungut rose sambil menangis terisak. dia tidak tega, melihat putranya dipermalukan di depan banyak orang.

max mengusap air mata rose lembut."putraku tidak bodoh. lihatlah apa yang akan dia lakukan selanjutnya.." ucap max.

di depan sana. peter tersenyum tipis, hingga membuat semua orang menatap heran. bagaimana bisa, peter masih bisa tersenyum saat reputasinya sudah hancur dan diketahui seluruh dunia..?

kena kau...!

peter memang sengaja memancing luke untuk kedepan. mendampinginya untuk membuka kedok siapa pencuri sebenarnya kepada dunia. sebuah tombol yang berada di bolpoin jasnya, membuat semua orang takjub. di depan mereka nampak sebuah layar transparan yang memperlihatkan sebuah kejadian. bahkan mirip sebuah pemutaran film action yang tayang perdana.

BUKUNE

Kejadian malam itu terus berputar, peter menoleh kebelakang. luke yang tadi berdiri angkuh sambil berkoar2 mengejeknya, kini berdiri kikuk dengan raut wajah pucat . peristiwa pertarungan adu tembak menegangkan malam itu, tampa jeda.hingga tepat saat kejadian dimana dirinya tertembak dari belakang oleh alex, dan jatuh tersungkur. membuat beberapa orang berteriak tertahan.

sungguh, tragedi pertarungan itu sangat tragis hingga membuat beberapa orang menutup mata. dan dimenit terakhir, rekaman itu menunjukkan jelas saat luke mengambil kotak berlian itu.

klik

peter menatap alex yang juga tak kalah pucatnya. setelah ini, bukan reputasinya yang akan hancur. tapi reputasi pria penguasa dengan putra sombongnya, yang berdiri kikuk disampingnya.

"nah, kalian sudah tau. siapa yang pencuri yang sebenarnya. dia, sang penguasa paris yang kalian agungkan. luxander yang tak lebih dari seorang pencuri dan pria pecundang..!" tunjuk peter dengan tangan kirinya. seperti yang luke lakukan sebelumnya.

"tuan, anda tidak perlu khawatir. mungkin berlian yang bersama ku sudah hilang. tapi, taukah anda..? pencuri itu hanya akan mendapat harga yang bahkan tak lebih mahal dari harga sepasang kaos kaki di pasaran. berlian yang hilang itu adalah palsu dan yang asli..."

klik

layar transparan itu kembali muncul. dan kini menunjukkan gambar sebuah berlian yang dengan megahnya ber catwalk di dalam sebuah kotak berlapis emas dan beralaskan kain berwarna merah yang menambah keanggunannya.

BUKUNE

"*the angle eyes diamond* berada ditempat semestinya. yah, museum kota london. aku sudah tau, jika akan ada orang yang ingin merampasnya. jadi, aku sudah lebih dulu mengamankannya lewat sahabatku dengan melalui jalur udara. lalu, kenapa aku masih mengambil resiko dengan mengambil rute jalur darat seolah sedang membawa berlian itu..?" perkataanya terjeda. peter ingin membuat orang lain ber spekulasi sendiri. dia sangat suka membuat orang lain penasaran dan menebak apa yang berada dalam fikirannya.

"benar. aku ingin menumpas orang2 yang rakus akan kekuasaan. dan bukankah pemikiran pria pencuri itu sangatlah dangkal..? tentu saja. bukan hanya dangkal tapi bodoh..!. jika saja dia menggunakan otaknya. tentu dia akan berfikir, mana mungkin aku akan mengambil resiko besar dengan melalui jalur berbahaya yang juga memakan waktu lama..."

perkataan peter, membuat semua orang takjub. siapa yang bisa menebak strategi brilliant seperti itu. bahkan riuh tepuk tangan bergema disana. pria paruh baya itu bangkit dan memberinya pelukan."kau luar biasa nak, aku bangga dan takjub pada pemikiranmu...! ucapnya.

"aku tidak akan menuntut untuk semua kerugian ini, hanya saja. pelaku kejahatan haruslah berada ditempatnya sendiri..!"

peter menarik dirinya dan melihat luke yang semakin kikuk dengan mulut terkunci rapat. ucapannya perintah mutlak, hingga beberapa aparat sudah mengelilinginya dan memasang borgol ditangannya. luke sama sekali tak melakukan perlawanan. sedangkan alex..? alex masih terpaku ditempatnya. queen dan jane menatap luke iba dengan isakan tertahan. reputasi luke hancur tak tersisa, bahkan saat ini dirinya di cap sebagai *pencuri.*

BUKUNE

"jangan bingung dan shock begitu luke, kau hanya belum tau siapa aku..." ucapan peter terjeda. semua orang kembali menunggu dengan penasaran. kejutan apalagi yang akan pria brilliant itu berikan.

peter turun dari podium, menghampiri rose dan maxime yang duduk terheran disana. peter memberikan mereka tatapan yakin sekaligus permohonan untuk mengikutinya ke atas podium saat melihat rose dan max menggeleng bersamaan.

peter memeluk rose didadanya dan rose menggenggam tangan max kuat disampingnya. rose tau apa yang akan dilakukan peter. dan kali ini, dia tidak akan bisa lolos.peter kembali menjadi sorotan saat membawa seorang perempuan dalam pelukannya dan pria gagah yang juga mendampinginya.

"aku PETER SCOOT. atau lebih tepatnya, PETER SCOOT D'ORIONS putra sang penguasa london. Aku menyamar sebagai pria biasa dan memulai petualanganku dikota ini. tentu kalian tidak akan asing dengan pria yang berdiri disampingku. dia ayahku, MAXIME D'ORIONS pria penguasa london. dan wanita ini adalah ibuku, FLOWER ROSE'S...!"

peter menarik wajah ibunya yang tenggelam didadanya. dan mengecup keningnya pelan. kemudian, membawa wajah cantik itu menghadap pada sorotan kamera.

"petualanganku kemari, hanya untuk membuktikan kemampuanku pada seseorang. dia pernah mengatakan padaku. jika dirinya seorang iblis dan tak ada seorangpun yang bisa mengalahkannya. Tapi, jika dia bisa menjadi iblis, maka aku yang akan menjadi rajanya. membuktikan padanya, jika putra seorang wanita yang lemah dan tak ada artinya ini, bisa menjadi seorang penguasa terkuat dan mampu mengalahkannya telak. dan itu terbukti. tujuanku sudah tercapai, aku berhasil mengalahkannya. petualanganku selesai...! *This is game over.* "

hening

beberapa kali alex mengusap wajahnya. pandangannya tidak salah, wanita yang selama ini ditunggunya dan orang2 menganggapnya gila karna itu. berdiri dengan anggun disana. walaupun usianya sudah tak lagi muda, tapi kecantikan dan pesonanya tetap tak luntur oleh masa. dan sialnya, peter adalah putranya. satu2nya pria yang menantangnya dan berhasil mengalahkamnya adalah anak flower. Dan max?

flowerku kembali....

jane menelan ludahnya kuat. flower tidak mati. dia berdiri disana,dengang pakaian mewah yang harganya bahkan tak bisa dia bayangkan.flower hidup dengan

kemewahan yang melimpah. bertolak belakang dengan kehidupan dirinya yang sengsara. *Sialan.kenapa flower tetap selalu unggul dariku..?*

luke dan queen lebih tak percaya. ternyata lukisan seorang wanita yang selama ini menghiasi kamar alex dan sempat mereka anggap sebagai ibu, ternyata ibu peter. *dunia memang sempit.*

alex melangkah cepat kedepan. dan rose yang tak sengaja melihat alex yang melangkah mendekat, mengeratkan pelukannya pada tubuh peter dan menarik max untuk mendekat. membuat benteng dengan kedua pria yang sudah pasti akan melindunginya.

"langkahi dulu mayatku, jika kau ingin menyentuhnya.."

alex terpaku. dia kembali menyadari, jika peter adalah putra flower. pria yang menantangnya dan kedatangannya kekota paris adalah untuk menghancurkannya.

"*aku tidak sudi punya anak dari seorang jalang..*" kata2 itu kembali terngiang ditelinganya. nyatanya, di depannya adalah anak seorang jalang. anak jalang yang dia siksa dengan kejam dan saat ini, sudah berhasil membuat reputasinya hancur sehancur-hancurnya.

max memilih diam, ini urusan peter dan alex. tapi, jika alex berbuat sesuatu yang mengancam rose, maka dia tidak akan tinggal diam.

media kembali dibuat heran dengan drama diatas panggung itu. mereka tidak bisa memastikan, hanya saja kebanyakan mereka menebak jika ibu peter memiliki hubungan masa lalu dengan pria penguasa paris.

queen dan jane ikut naik ke atas panggung. menghampiri luke yang terlihat lemah dan hancur. "daddy tolong aku..!" luke kembali bersuara. jane merengkuh luke dalam

BUKUNE

pelukannya. alex tersadar dan mengesampingkan egonya untuk melihat flower.

"daddy akan berusaha luke.." jawaban alex membuat flower tau, jika musuh putranya adalah putra alex. dan yang paling tidak disangkanya, alex memiliki anak dengan kakak tirinya, jane...?

Astaga, takdir apa ini?

peter memberikan ibunya pada max, memberi ayahnya isyarat untuk pulang terlebih dulu. dan max segera membawa rose pergi. peter masih ingin memberikan banyak kejutan yang akan dia ungkapkan saat ini dihadapan media. sedangkan alex. alex melihat kepergian flower dengan sangat tidak rela.tapi, situasi kali ini sangat tidak mendukung untuknya. alex pastikan dirinya,akan menatap dan memeluk flower erat. tapi bukan sekarang.

BUKUNE

peter kembali menatap keluarga disampingnya. "putra...? kuharap kau menyelidikinya lagi tuan. bagaimana mungkin seorang putra akan mencuri harta ayahnya..?" imbuh peter disela rengekan luke. lucu, peter bahkan tertawa melihat luke yang selalu sombong dengan ucapannya, meringkuk dibelakang punggung ayahnya.

"diam brengsek. atau kau tidak akan kuijinkan untuk menikahi adikku..!"

"aku memang tidak berminat...!"

"dia mengandung bayimu, brengsek..!"

“benarkah?” ucapnya sambil berdecak “sayang sekali” lanjutnya.

Luke bingung dengan maksud peter. “apa maksudmu!? “

peter mengeraskan rahangnya."AKU TIDAK SUDI PUNYA ANAK DARI SEORANG JALANG SEPERTINYA. MANA

MUNGKIN ITU ANAKKU, SEDANGKAN DIA SELALU TIDUR DENGAN BERMACAM2 PRIA ...!!"

sesak, marah. peter menumpahkan semuanya, mengingatkan kembali pada pria setengah baya didekatnya pada ucapannya beberapa tahun yang lalu, kepada ibunya. dan diapun ingin membalas perbuatan ibu queen yang sudah dengan kejam menyiksa dan memfitnah ibunya, hingga ibunya harus di lecehkan beramai2 oleh pria hidung belang. bukankah ini adil..? hanya saja, balasannya sedikit lebih kejam dengan menunjukkannya pada dunia.

queen terisak sambil menghampiri peter."apa yang kau katakan? ini anakmu, jelas aku hanya tidur dengan mu selama ini..!" ucapnya terbata.

"jangan menyentuhku jalang. selama ini, aku hanya ingin membalas perbuatan ibumu lewat dirimu. aku tidak pernah tidur denganmu. kau mau tau yang sebenarnya huh..? lihat ini..." ucapnya. peter menunjukkan ponselnya dan terdapat banyak gambar saat queen bersetubuh dengan pria yang bahkan berbeda disetiap gambarnya.

" saat kau dengan tingkah jalangnmu, mengajakku untuk having sex. justru aku tidak pernah menyentuhmu. aku jijik. taukah kau .? jika minuman yang selalu kau minum itu bercampur dengan sebutir obat yang membuatmu hilang akal dan membayangkan pria yang kau inginkan. dan bodohnya, bayanganmu selalu aku. kau tidak menyadari, jika pria yang bersetubuh dengamu dan kau bayangkan adalah aku ternyata pria lain bahkan berbeda setiap harinya. kau tau jalang. bahkan beberapa kali, kau melayani 5 pria sekaligus. ayahmu, ibumu dan kakakmu juga pernah melakukan perbuatan itu pada orang yang kusayangi. sekarang, bukankah sudah impas huh..?"

"brengsek..! kau jahat peter.." quen mengangkat tangannya, tapi sebelum menyentuh wajah peter. peter lebih dulu menangkapnya.

"JANGAN MENYENTUHKU DENGAN TANGAN MENJIJIKKAN MU INI JALANG!. KAU TAK LEBIH DARI SE ONGGOK SAMPAH YANG PANTAS DIMUSNAHKAN..!" ucapnya setengah berteriak.

"kau, ibumu dan kakakmu yang bodoh itu lebih jahat! Bahkan kalian tega bersekongkol merampas milik pria yang sudah menampung dan memberi kemewahan pada kalian selama ini, sedangkan sama sekali tak ada ikatan darah antara kalian...!"

alex membalikkan tubuhnya dan menatap peter dalam."jangan bicara omong kosong..!" umpatnya keras. dia sudah tidak perduli jika peter adalah putra wanita yang dicintainya. juga anak dari saudaranya, yang kenyataan itu membuat hatinya sangat sakit. perkataan peter kali ini tidak bisa dia toleransi.

BUKUNE

peter kembali tertawa pelan."untuk apa..? tidak ada untungnya juga untukku..! lihat ini baik2. aku akan membuat matamu terbuka...."

klik

peter kembali menekam tombol bolpoinnya. tanyangan layar transparan di depannya tentang beberapa gambar dokumen aset milik alex yang beralih ketangan luke terpampang jelas disana. bahkan saat dimana luke mengambil alih semua aset itu terpotret jelas. jangan tanyakan darimana dia mendapatkannya, justine bekerja sangat baik untuknya selama ini. lalu sebuah video berputar. video dimana ada jane, quen dan luke disana. jika tidak salah,

video itu menunjukkan tepat setelah percekcokan antara alex dan luke terjadi.

"tega2nya daddy memukulku dan mommy sampai seperti ini..?" ucap luke sambil meringis saat ibunya mengompres wajahnya yang lebam.

"dia bukan daddy kalian..!" jawaban jane membuat luke dan queen menatapnya bersamaan.

"apa maksud mommy..?"

terlihat jane menghela nafasnya pelan.ini waktu yang tepat untuk menceritakan semuanya. "fikirannya hanya tertuju pada wanita jalang itu seorang. dia menyiksa mommy dengan kejam. membuat mommy menjadi budak seks, tapi beruntung mommy berhasil lari. mommy menjalin hubungan dengan seorang pengusaha.tapi naas, pria itu meninggal saat kecelakaan. dan hadirlah kalian. mommy tidak punya pilihan lain, malam itu, mommy menemukannya dalam keadaan mabuk dan itu adalah kesempatan emas. mommy memaksanya melakukan hubungan intim, lalu sebulan kemudian mendatangi nya dan mengatakan jika kalian adalah miliknya. semua itu mommy lakukan untuk kebahagiaan kalian,dan bodohnya dia peecaya begitu saja. sekarang, melihat kau terluka seperti ini. mommy tidak tahan. mommy mengumpulkan semua keberanian untuk mengungkapkannya pada kalian. kalian boleh marah dan mommy akan terima.."

mereka terdiam. quen memeluk ibunya begitupula dengan luke."kita akan merebut semua miliknya. pria itu sudah menyakiti mommy terlalu dalam. kita hanya perlu berpura2 semuanya masih baik2 saja. begitu semua hartanya kita kuasai,aku akan menendangnya jauh dan membuatnya menjadi pria miskin..!" ucap luke dengan liciknya.

BUKUNE

"brengsek! *bugh..bugh...*!" alex memukuli luke membabi buta. aparat mencoba melerainya. tapi kemarahannya sudah sangat memuncak.

"apa yang tidak kuberikan padamu huh? dasar anak jalang tidak tau di untung! setelah 22 tahun, aku membesarkanmu dan memberikanmu semua kemewahan. Dan ini balasanmu padaku huh..? kau ingin membuatku menjadi gelandangan hah..!? sialan! *bugh...bugh..bugh...*!"

beberapa aparat menarik alex, luke sudah terlentang bersimbah darah diwajahnya. hidungnya mengeluarkan darah kental. pasti hidungnya patah karna pukulan alex tadi.

jane memeluk kaki alex." itu bohong..! mereka anakmu alex..!" ucapnya terisak.

alex menarik rambutnya kuat. tampa sepatah katapun. alex menyeretnya keluar dari ruangan yang masih penuh sesak menyiarkan konferensi itu. alex tak perduli, dia sudah ditipu berpuluh tahun lamanya.p*erlu kuberi pelajaran kau jalang.*

BUKUNE

alex membawa jane kedalam mobilnya dengan masih menjambak rambutnya. kemudian mengemudikan mobilnya cepat. tak berselang lama, mobilnya berhenti. alex menarik jane kedalam sebuah ruangan kedap suara dan mengerikan di mansionnya."kalian boleh menggunakan jalang ini, sesuka hati kalian. jangan lupa beri dia makan 1x sehari. dan setelah itu, pasang rantai dikedua tangan dan kakinya. telanjangi dia. saat aku kesini, pastikan dia mendapat luka yang baru.."

"tidak alex. kumohon jangan lakukan ini..hiks...hiks.."

"ini sangat pantas untuk wanita jalang penipu sepertimu...!"

peter mengakhiri konferensi pers itu. Dia melangkah keluar gedung dengan wajah datarnya. chriss setia mengikutinya, lalu seorang wanita dengan mata sembabnya menghadang jalan mereka."apa yang kau inginkan, jalang..!"

sandiwara queen dimulai...

queen berlutut di depan peter, menyatukan kedua tangannya dan mendongak dengan mata berlinang air mata. "peter aku sangat mencintaimu. aku tau kau juga mencintaiku. hanya saja, cintamu kau tutupi dengan dendam. tak bisakah, kau lupakan dendam itu dan menikah denganku...?"

hahhahaha... peter tertawa keras. tawa yang terkesan muak dan menakutkan. bahkan chriss memillh mundur 1 langkah.

BUKUNE

"akkhhh sa--kit pe--ter...! kau pria ke--jam.." queen meringis. saat peter yang tampa di kira akan melakukannya,menjambak rambutnya kuat.

"kau tau siapa yang membuatku menjadi pria kejam huh..!? KELUARGAMU. KAU, IBUMU, KAKAKMU DAN AYAHMU ITU...! Selama ini, kalian terlalu banyak bahagia diatas penderitaan orang lain. kini, saatnya sudah tiba. AKU AKAN MENGHANCURKAN KALIAN SEMUA...!"

peter menghempaskan queen, hingga kepala queen terbentur lantai. chriss terpaku. inikah wujud nyata kemarahan the king's devil yang selama ini tersembunyi itu..?.

chriss memilih menepuk bahu peter pelan. meskipun ini bukan urusannya, tapi saat ini mereka berada ditempat umum. jika salah satu media meliputnya, peter pasti akan di

cap pria tidak bertanggung jawab. Peter menghembuskan nafasnya pelan. kemarahan menyelubunginya. cerita neneknya sebelum meninggal, yang membuatnya memendam dendam hingga dirinya memilih kota paris. dendam pada orang2 yang menyakiti ibunya dengan kejam di masa lalu.

"aku melepaskanmu. kau tidak sepenuhnya bersalah. hanya saja, perbuatan orang tuamu yang membuatku turut serta melibatkanmu dalam permainanku. pergilah, jangan pernah muncul di depanku lagi..!"

peter melangkah, tapi langkahnya tertahan karna queen memeluk kakinya erat. "tidak..! aku mencintaimu, aku akan membunuh jasmine karna sudah merebutmu dariku..!"

"jangan mengulangi kesalahan yang sama queen...! mungkin tuan alex itu bodoh. membiarkan dirinya ikut dalam permainan wanita jalang seperti ibumu. tapi aku, jangan samakan aku dengannya. aku bisa membuatmu menderita dan mati mengenaskan secara perlahan dan menyakitkan..!"

BUKUNE

bugh....

queen kembali jatuh tersungkur. dan peter tampa rasa peduli meninggalkan queen yang tetap meraung2 memanggilnya. "peter..! aku tidak perduli. aku akan tetp membunuh wanita jalang itu..!" teriaknya keras.

peter masuk kedalam mobilnya dengan chriss yanh setia berada dibalik kemudi."chriss antarkan aku kerumah jasmine..!"

chriss mengangguk. kemudian melajukan mobilnya cepat. sebagai sesama pria, chriss tau bagaimana sakitnya peter, saat tau ibunya pernah disiksa dengan kejam dan tak

berprikemanusiaan. apalagi saat ini, wanita yang peter cintai menghilang tampa meninggalkan jejak sedikitpun. Tak lama, mobil mereka berhenti. peter turun dari mobilnya dan melangkah cepat, kemudian menutup pintunya. chriss mendesah frustasi, peter tidak mau diganggu. dan dirinya bisa apa..? lebih baik dia mengunjungi justine dan sedikit menghibur diri dengan lelucon dan pertengkaran mereka.

peter merebahkan tubuhnya diranjang jasmine. menelungkupkan wajahnya sepenuhnya dii bantal. kembali menghirup aroma jasmine yang tertinggal disana.

jasmine, hari ini aku menjadi pria jahat. aku harus melakukan itu, agar tidak ada lagi orang2 yang bersenang2 di atas penderitaan orang2 yang kusayangi. mereka harus mendapat balasan yang setimpal. dan bebanku sudah sedikit terkurangi. 1 permainanku selesai. keluarga itu sudah hancur. luke mendekam dibalik jeruji, harga diri queen tak lebihnya seorang jalang dan wanita iblis itu, mungkin kembali berada dalam siksaan pria jahat itu.

BUKUNE

saat ini. aku membutuhkanmu, semua ini sangatlah rumit. tapi, salahkah jika aku sangat mencintaimu dan menginginkanmu menjadi milikku..? aku memang pria rakus. aku rakus mencintaimu.

bisakah kau kembali..? aku hancur tampamu jasmine.

drttttt....ponselnya bergetar. nama ayahnya tertera disana. peter mengangkatnya meskipun merasa kacau.

"ya daddy."

"kau dimana,,? kenapa belum sampai..?"

"aku berada dirumah jasmine dad..."

"untuk apa..? bukankah gadis itu sudah pergi meninggalkanmu."

peter menghela nafasnya kuat,"dia pergi karna kesalahanku dan aku akan mencarinya.."m*encari wanita yang ternyata putri kandungmu dengan wanita lain.."* imbuhnya dalam hati.

terdengar helaan nafas disana."daddy sudah tau semuanya. semua yang terjadi di konferensi tadi setelah daddy pulang. kita perlu bicara, pulanglah..! daddy akan membantumu mencari jasmine setelahnya.."

ayahnya mencoba membuat kesepakatan. tapi, saat ini. sungguh dia tidak ingin diganggu oleh siapapun "biarkan aku sendiri saat ini. besok pagi aku pulang dan aku tidak perlu bantuan daddy. istirahatlah, aku tutup telfonnya..."

Klik..

BUKUNE

bagaimana mungkin aku akan meminta bantuan daddy..? paman edlise tidak akan membiarkanku menemukan jasmine. kali ini, aku sendiri yang akan mencarinya bahkan jika sampai keujung dunia sekalipun.

***

sebuah desa ditempat terpencil menjadi pilihan kathe untuk membawa jasmine bersamanya. *BONNEVAL SURH ARC*. hanya saja, setelah 1 minggu berlalu. keadaan jasmine terasa semakin terpuruk. tidak ada senyuman atau tawa yang menghiasi harinya. wajahnya cenderung datar dan muram. kantung mata mulai menghitam di bawah manik mata indahnya. mirip seperti max. abu kehijauan. hidungnya memerah dan mata yang selalu terpancar keceriaan itu kini sangatlah sembab dan tersimpan duka di dalamnya.

salju turun dengan derasnya. kathe membuat 1 cangkir coklat panas kesukaan jasmine. Dia membawanya kedalam kamar jasmine, dan terlihat pemiliknya sedang terdiam menekuk lutut di depan jendela sambil melihat kearah luar.

"jasmine ibu bawakan coklat panas kesukaanmu.."

"terimakasih ibu...".

hening, ruangan itu kembali hening. kathe tidak bisa berbuat banyak. jasmine nya menjadi irit bicara. meskipun saat itu, jasmine menggebu2 ingin pergi. tapi, semua itu ternyata hanyalah topeng. topeng untuk menutupi kesedihannya yang dia sembunyikan dari dirinya.

kathe menghela nafasnya pelan. cara apa yang harus dia lakukan untuk sedikit mengurangi kesedihan jasmine. dia tidak bisa berbuat apa2. jasmine butuh sendiri, tapi jika itu berlanjut. dia tidak akan tinggal diam.

BUKUNE

kriieettt

pintu kamar jasmine tertutup. jasmine tetap mematung dalam keterdiamannya sambil melihat salju yang tetap turun dengan derasnya. Air matanya kembali mengalir. jasmine memukul dadanya kuat dan menjambak rambutnya kasar. ini yang terjadi setiap detiknya disetiap harinya. hatinya berdenyut sakit, kenapa bayangan peter tidak bisa lepas darinya.

"hiks..hiks..hiks.." isakan jasmine terdengar pilu. jasmine tidak bisa menahannya. setiap malam dia selalu terjaga. dan air mata itu mengalir tampa bisa ditahannya.

"kau jahat peter..kau kejam. aku membencimu..!" kata2 itu selalu terlontar dari mulutnya setiap detiknya. mencoba

memberikan hatinya dorongan untuk membenci peter. jasmine muak, dia benci. kenapa harus sesulit dan sesakit ini saat mengingatnya. peter menghianatinya, dan bodohnya dia masih mencintai pria itu. rindu..? tentu saja. bahkan rindu ini, seakan membunuhnya secara perlahan.

jasmine memukul lantai dengan tangan terkepalnya, mendongakkan kepala agar air mata itu tak semakin deras berjatuhan. tapi apalah daya, air mata itu justru semakin deras mengalir.

Brengsek.

jasmine terjatuh. meringkuk dilantai sambil menutup wajahnya dengan kedua telapak tangan. isakannya dia tahan dengan menggigit bibirnya kuat. meskipun hal itu, semakin membuat dadanya semakin sesak dan hatinya semakin sakit. *kenapa peter..? kenapa kau begitu kejam. kau menghinatiku dengan wanita lain. tapi kenapa, kenapa aku masih sangat mencintaimu. hiks..hiks..*

BUKUNE

aku bodoh...bodoh.. bodoh..!"

jasmine memukul kepalanya kuat, hingga membuatnya merasa pusing. berharap dengan itu, bayangaan peter akan pergi. tapi tetap saja. dia lelah. bagaimana dia akan menghentikan bayangan peter dikepalanya.

apa yang harus kulakukan untuk melupakanmu..? beritahu aku. cara apa yang harus kulakukan untuk membuat hati ini benci padamu peter. beritahu aku brengsek..hiks..hiks.

sudut bibirnya mulai mengalir darah segar. mungkin karna kuatnya gigitannya pada bibirnya. jasmine melawan dirinya sendiri. menahan isakan yang ingin membuncah kuat. bagaimana dia akan kuat menahan tangisnya. saat ini, pria yang dicintainya sudah menjadi milik wanita lain.

peter milik queen...

Meskipun ingin mengingkarinya. Kenyataan tetaplah kenyataan. Jasmine melepaskan gigitannya, bibir bawahnya perih karna terlalu kuat dia gigit sampai mengeluarkan darah. mengalihkan gigitannya pada telapak tangannya.

"hiks..hiks..hiks.."

pergi peter, atau aku akan membunuh diriku sendiri. jika kau masih tetap berada disana.tunjuknya dengan memukul dadanya kuat.

rapuh...? serapuh itukah dirinya..?

tidak. jasmine bukanlah wanita lemah hanya karna seorang pria.

jasmine bangkit, melangkah tergesa kearah kamar mandi. menghidupkan shower dan berdiri dibawahnya.meskipun cuaca sangatlah dingin. jasmine tidak perduli. hati,jantung dan otaknya seperti terbakar dan ia perlu mendinginkannya meskipun caranya hanya akan membuat tubuhnya menggigil kedinginan. jasmine mengusap wajahnya kasar. seakan dari usapan itu, bayangan peter bisa sedikit menghilang.

tidak peter. aku kuat. aku bukan wanita lemah. mulai saat ini, diamlah disana. aku pengendali tubuhku. aku tidak akan membiarkanmu menguasai semuanya. cukup hatiku dan fikiranku yang kau curi dariku. tidak semuanya.

***

terdengar ketukan pintu. jam masih menunjukkan pukul 2 malam. rose bangkit dan menggulung rambutnya keatas.

siapa yang datang malam2? *emm..pasti peter sudah pulang.*

rose melangkah pelan. dia tidak mau membangunkan max dan edlise yang tertidur disofa. menghampiri pintu dan dengan pelan membukanya.

Kosong.

tidak ada siapapun di depan pintu. rose mengusap matanya. tidak. dia tidak salah dengar. tadi memang terdengar ketukan pintu.

mungkin halusinasiku saja... rose hendak kembali kedalam. tapi, tiba2 tangannya ditarik hingga dia menabrak tubuh tegap seseorang. tubuhnya direngkuh erat, rose mendongak dan menganga tak percaya.

"aaaa---leeexxx....????" ucapnya terbata dengan mata yang mulai berkaca2.

"maaf aku harus membawamu flower.."

"to--- *emmphhh*.."

tubuh rose melemah. belum sempat dia berteriak minta tolong, pria yang datang malam2 dan tak lain adalah alex membekapnya dengan sapu tangan hingga dia pingsan.

aku memang egois. aku tidak akan membiarkanmu llepas lagi dariku. aku akan kembali menyembunyikanmu dari dunia...aku tidak perduli dengan nyawaku. aku hanya ingin bersamamu...flower. hanya bersamamu....

alex membawa rose dalam pelukannya dan dengan cepat menuju mobilnya. setelah meletakkan rose dibangku sampingnya, alex pun berlari masuk kedalam mobil kemudian melajukan mobilnya cepat.

***

hari sudah pagi, peter melangkah pelan menuju rumahnya. dan terlihat ayahnya dan paman edlise sedang berjalan mondar-mandir dihalaman rumahnya dengan kemarahan dan rasa cemas yang nampak disana.

"ada apa dad? kenapa kau cemas begitu?" tanya peter dengan kernyitan di dahinya.

max memegang pundak peter kuat."mommy mu hilang. dan kemungkinan besar dia diculik..!"

"apa...!? berengsek !!" peter mengunpat keras kemudian melempar jasnya dan berbalik badan meninggalkan max dan edlise yang tercengang melihatnya.

"kau mau kemana peter..?" teriak max mencoba mengejar peter yang sudah membuka pintu mobilnya.

"aku tidak mau membuang waktu. aku tau, dimana mommy berada dan siapa yang menculiknya. kupastikan pria itu akan menyesal.." jawaban peter berakhir dengan deru mesin mobilnya yang sudah melesat cepat meningglkan max dan edlise yang tidak sampai mengejarnya.

"max putramu sedang kalap. kita harus mengejarnya, sebelum dia bertindak lebih. kau tau, bagaimana menakutkannya dia saat amarah sedang mengendalikannya.."max dan edlise masuk kedalam mobil. mencoba mengejar mobil peter yang entah sudah berada dalam jarak berapa mil di depannya.

peter mengeram tertahan, beberapa kali dia memukul stir nya kuat. bahkan dashboard nya sudah hancur karna pukulannya tadi. bagaimana mungkin dia bisa tahan saat ibu yang sangat dicintainya diculik? tidak. saat ini, sisi iblisnya dia biarkan mengendalikannya. siapapun yang berani mengusiknya, pasti akan dia hancurkan saat itu juga.

arghhhh brengsek. aku akan membunuhnya jika sesuatu terjadi pada mommy...

sebuah perusahaan besar ada di depannya. peter turun dan berlari kedalam kantor itu dengan penampilan yang berantakan. Dia tidak perduli orang lain memandangnya aneh. bahkan peter menaiki tangga darurat untuk sampai keruangan yang ditujunya.

"brakkk...katakan dimana tuanmu menyembunyikan ibuku...!"

theo terperanjat. Tampa dia sadari, tubuhnya sudah terkunci ketembok. pria di depannya nampak lebih menakutkan dari semalam. tapi, apa yang dia katakan..? " apa maksudmu peter'?" tanyanya dengan nafas tersengal. peter menekan dadanya kuat. menghimpitnya ketembok hingga susah bernafas. gemeletak giginya terdengar. saat ini, mungkin pemuda di depannya sedang berada ditingkat *amarah* level tertinggi.

BUKUNE

"jangan membohongiku. katakan dimana pria itu menyembunyikan ibuku. ibuku diculik, aku tau pria itu yang menculiknya. dan sampai hitungan ke 3 kau tidak memberitahukan dimana tempatnya. aku akan menghancurkan kepalamu dalam sekali pukulan..!"

degh..degh..degh..degh.

theo blingsatan. apa yang harus dia jawab. dia sama sekali tidak k mengetahui tentang masalah ini.

"satu...!"

"petee, sungguh aku tidak tau..!"

"dua..!."

theo menelan salivanya kuat. kepalan tangan peter, berada tak jauh di depan keningnya. bahkan urat tangannya terlihat mengeras.

"baiklah kau memilih mati sia2. tiga..!"

mata theo terpejam erat. mungkin usianya sampai disini. *alex kau berhutang nyawa padaku..*

BUKUNE

rose mengerjapkan matanya perlahan. sinar lampu membuat penglihatannya sedikit silau. Bahkan kepalanya terasa pusing. Dia berusaha untuk membuka mata secara maksimal. kini, penglihatannya mulai jelas. langit kamar yang pertama dia lihat nampak sangat asing baginya. *ini bukan kamar peter...*

rose mengedarkan pandanganngmya. ya, kamar ini nampak asing. tapi, kenapa begitu banyak lukisan wanita yang mirip seperti dirinya? tidak, bukan hanya mirip. tapi, itu memang dirinya. *lukisan itu, wajahku 22 tahun yang lalu? apa maksudnya ini? kenapa sangat banyak?*

kepalanya menoleh. wajah yang pertama dia lihat, membuatnya terperanjat kaget. rose beringsut dan menepi kesudut ranjang sambil menekuk lututnya.

BUKUNF

bagaimana dia tidak ketakutan? pria yang mati2 an dia hindari, sedang duduk disana, menatapnya dengañ sorot mata tajam. alis yang tebal, badan tegap yang tak mengurus seiring bertambahnya usia dan aura tajam yang selalu menjadi ciri khas yang melengkapi ketampananya. ya, alex sedang duduk dipinggir ranjang, bersedekap dada sambil menatapnya intens. seakan hanya dirinya objek yang bisa dilihat dikamar itu.

rose menggeleng kuat, mencoba mengenyahkan penglihatannya. meyakinkan dirinya sendiri jika bayangan alex di depannya adalah mimpi atau hanya bayangan semu nya saja. "tidak! dia hanya ilusi, ini semua tidak nyata. sadarlah rose, sadar...." ucapnya berulang kali sambil mengusap wajahnya kasar.

rose kembali menoleh, dan penglihatannya tetap sama. alex duduk disana dengan pandangan yang tak teralihkan dari dirinya. tubuhnya mulai gemetar. bahkan tangannya sudah berkeringat. matanya berkaca2, kenyataan menamparnya keras. alex memang disana, bukan hanya bayangannya saja. tapi ini nyata. *Si berengsek ini menculikku*..

"lepas--kan a--ku...!" ucapnya terbata. sungguh kembali berada dalam kuasa alex, membuatnya kembali mengingat kejadian tragis yang menimpanya beberapa puluh tahun yang lalu.

"tidak akan..!"

"berengsek...!"

rose turun dari ranjang. menatap pintu yang ternyata berada dibelakang tubuh alex. dia melangkah cepat menuju pintu itu. tapi, apa yang didapatnya.

BUKUNE

grepp....tubuh rose menegang, langkahnya terhenti. tidak salah dia mendapat serangan mendadak yang membuat jantungnya berdetak cepat? Alex berani memeluknya.

"jangan pergi lagi, aku mencintaimu..."

plakkk....

perkataan alex membuatnya murka. dengan kuat, rose berbalik dan menamparnya keras hingga wajah alex terlempar kesamping dan bekas tangannya tercetak jelas disana."cinta? cinta kau bilang huh!?" ucapnya setengah berteriak kemudian tersenyum sinis. " omong kosong! katakan hal menjijikkan itu pada flower yang sudah mati itu !" teriaknya dengan amarah dan mata yang berkaca2.

alex memegang kedua lengan rose erat. menatapnya dalam, seolah dialah satu2nya orang yang paling terluka. alex mencoba menyampaikan padanya, jika flowernya masih ada. "kau flower. wanita yang kucintai. 22 tahun aku menunggumu kembali dan kali ini aku tidak akan melepaskanmu lagi..."

"bajingan...! *plakk*..." rose kembali menamparnya kuat dan alex hanya diam menerimanya. mungkin itu luapan amarah dan kekesalan flower padanya. dan dia akan menerima itu. sakit yang flower rasakan selama berada didekatnya. tidak setimpal dengan apa yang dia dapat kali ini.

"yah..tampar aku. tampar aku sepuasmu sweety...!"

plak..plak..plak..plak..

wajah alex terlempar beberapa kali kesamping. rose menampar wajahnya dengan kedua tangannya yang dulu selalu memeluknya erat dan mengusap lembut wajahnya. bukannya berniat menghentikan amukan rose. alex malah tertawa pelan."tampar aku lagi. aku sangat merindukan sentuhanmu flower..!"

BUKUNE

rose mengernyitkan alisnya. menggeleng tak percaya. apa yang terjadi pada pria di depannya? kemana perginya sifat angkuh dan kejamnya dulu?.pria ini harus kuberi pelajaran..

"flower mu sudah mati..! aku ROSE. istri saudaramu, maxime...!"

" tidak. dia ada disini! flowerku kembali, wanita yang kucintai masih hidup!" sanggah alex. rahangnya mulai mengeras. rose dengan sengaja memancing amarahnya dengan menekankan kata2nya jika saat ini, dia adalah istri max. saudaranya.

"apa kau buta huh? aku rose. aku bukan flower. flower mu sudah mati, wanita yang kau cintai itu sudah mati sejak kau

menyuruh beberapa pria memperkosanya secara kejam..hiks..hiks.."

tangisan rose tumpah. memori tragis itu kembali teringat di otaknya. kenapa takdir begitu kejam? kenapa dia harus kembali bertemu dengan pria kejam yang membuatnya hanya mengingat kenangan pahit saja.

alex menjatuhkan tubuhnya, bersimpuh di depan rose dengan wajah tertunduk. buliran bening mulai memenuhi mata indah sebiru samudra yang selalu terpancar kekuatan itu. tidak ada kekuatan di dalamnya, hanya penyesalan dan rasa sakit yang mendalam. "maafkan aku flower. aku salah paham. kau tidak bersalah. wanita jalang itu yang memfitnahmu dan bodohnya aku percaya pada mereka begitu saja.." ucapnya dengan nada lemah penuh penyesalan."kumohon kembalilah padaku. aku mencintaimu dan aku tau kau juga mencintaiku..!"

BUKUNE

"bodoh! rasa cinta itu sudah terkubur bersama flowermu itu brengsek.." potongnya cepat.

alex menggelengkan kepalanya kuat. sifat keras kepala wanita di depannya semakin dominant. bagaimana caranya untuk meluluhkannya. apakah harus dengan cara memaksanya lagi?

"lepaskan aku. kita hanya masa lalu. saat ini, aku punya maxime dan peter bersamaku..!"

marah.

alex mengeram tertahan. dia tidak bisa membiarkan flower pergi lagi. apalagi dengan pria lain. tidak, dia tidak rela. sampai matipun tidak rela.

alex bangkit dari duduknya. dengan rahang mengeras alex kembali mencengkram lengan rose dan menariknya hingga menempel padanya."tidak cukupkah kau

menghukumku dengan berpura2 seolah kau sudah mati hah..? taukah kau, jika setiap hari aku terpuruk dalam penyesalan yang mendalam. orang2 bahkan menganggapku gila karna aku masih meyakini jika kau masih hidup. aku mencintaimu, sangat mencintaimu flower. tidak bisakah kau memafkanku?"

air mata rose luruh. kenapa dirinya tiba2 lemah saat melihat pria yang terbiasa kejam itu menangis di depannya. air mata alex mengalir dan sorot matanya sarat akan luka yang terpendam mendalam. *apakah alex benar2 terluka dengan kepergianku..?*

"lihat ini, semua lukisan ini.." tunjuknya pada dinding yang memang penuh lukisan dirinya dan kebersamaanya dengan alex."hanya ini yang menemaniku selama 22 tahun. masihkah kau ragu, jika aku mencintaimu?"

alex terduduk bersandar di dinding. dengan air mata yang semakin menampakkan jika dirinya rapuh dan terluka.

BUKUNE

sesak

rose merasa sesak. ternyata alex masih menyimpan kenangannya. tapi, apa pedulinya. mereka tetaplah masa lalu. dan dia harus bisa segera lepas dari pria itu.

"sadarlah. kita hanya masa lalu. aku punya kehidupan sendiri, begitupun dirimu. kau tidak bisa memilikiku lagi. aku punya max dan peter. dan kau punya jane dan kedua anakmu. aku harus pergi. Selamat tinggal!"

rose berbalik. sedikit perasaan lega membuatnya bisa bernafas normal. alex tidak berusaha mencegahnya lagi.

mungkin perkataanya tadi membuat alex sadar. Rose pun menekan tuas pintu. *tidak..! pintunya terkunci...*

"kau tau, aku egois dan akan mendapatkan apapun yang aku mau. jadi, jangan salahkan aku. jika aku membuatmu menjadi milikkku lagi.."

perkataan alex dibelakang tubuhnya, membuat rose sontak menoleh. terlihat, mata alex menggelap dan rahangnya mengeras.

oh tuhan...pria iblis itu kembali.

"jangan macam2 alex. kau tau, aku tidak akan pernah memaafkanmu untuk ini." lirih rose sambil menahan tubuh alex yang semakin mendekat padanya.

rose gemetar. apa yang harus dia lakukan?. saat ini, tidak ada yang bisa menolongnya. berdamai dengan alex pun rasanya mustahil. pria itu sudah kalap dan dikuasai oleh amarah dan keegoisan.

BUKUNE

"alex..ku--mohon. jangan buat kesalahan la--gi.." lirihnya gemetar.

"maafkan aku flower. tapi ini satu2nya cara agar aku bisa meluluhkanmu.." jawabnya. kini jarak mereka sangatlah dekat. bahkan hembusan nafas mereka bertubrukan satu sama lain.

rose menggelengkan kepalanya."tidak. jangan lakukan ini. kau tidak akan membuatku luluh. tapi, akan membuatku semakin membencimu. lepaskan aku. jalani hidup kita masing2.."

"tidak! kau milikku, hanya milikku.."

"ale...*emphh*.."

alex membungkan bibir rose dalam ciumannnya. rasanya seperti mimpi bisa merasakan bibir itu lagi. alex tidak perduli

dengan cekalan dan rontaan rose. hari ini, dia akan membuat rose berada dalam pelukannya. 22 tahun dia merindukannya, dan kembali berhasil menyentuhnya akan membuat kerinduannya sedikit terobati.

flower...kau milikku, hanya milikku...

beberapa jam kemudian....

hari sudah malam. kamar yang semula rapi nampak sangat berantakan. alex memeluk tubuh telanjang flower yang membelakanginya. sejak selesai pergumulan tadi, alex tidak berniat memejamkan matanya. dia takut, saat dia bangun. flower akan kembali hilang dari hidupnya. sedangkan flower, wanita itu sudah terlelap. mungkin karna kelelahan menangis dan melayani nafsu bejatnya. katakan saja dia egois. ya, alex mengakuinya. sosok iblisnya kembali berkuasa. hanya flower yang dia inginkan. dan dia akan merebutnya dari max, walaupun api permusuhan akan kembali berkobar diantara mereka.

BUKUNE

sifat kejam dan pemaksanya kembali. dia sama sekali tak mendengarkan tangisan dan jeritan flower saat menyuruhnya berhenti. dirinya menggila. hanya flower yang mampu membangkitkan sisi *primitifnya*.

cupp..cupp..cupp..

berkali2 alex mengecup pundak dan rambut flower. sudut bibirnya terangkat. penantian dan keyakinannya selama 22 tahun tidak sia2. saat ini, dia sepenuhnya percaya pada takdir. karna takdirlah, dia dan flower bisa bertemu kembali.

alex beranjak dan menuju kamar mandi. dia perlu membersihkan tubuhnya dan membuat makan malam untuk mereka berdua. sejak dia menculiknya, flower belum makan apapun. alex tidak mau sesuatu sampai terjadi pada flower. Alex menghidupkan shower dan meringis tertahan. bekas cakaran dan gigitan flower di pundak, leher dan punggungnya perih terkena air. sudut bibirnya kembali terangkat, rasa perih itu justru membuatnya senang. karna yang terjadi tadi, bukanlah khayalannya semata.

penipuan dan penghianatan yang peter ungkap, membuatnya hancur. hingga langkah kakinya membawanya kerumah peter. karna disana cintanya berada, dan hanya flower satu2nya yang dia miliki. *pemuda itu..? munkinkah dia juga milikku..?*

BUKUNE

alex mengambil handuk. pemikirannya tadi, harus dia tanyakan pada flower. melihat bagaimana gigihnya usaha peter untuk menghancurkannya. dan kilatan amarah, kecewa dan benci yang selalu nampak dimatanya.

ceklek...

alex membuka kamar mandi. dan kondisi tubuh flower di depan sana, membuatnya shock dan segera berlari menghampiri ranjang. tragedi beberapa tahun yang lalu kembali terjadi. tapi kali ini, flower mengiris pergelangan tangannya dengan sebuh gunting berlumuran darah yang tergeletak di sampingnya. *oh tuhan, apa yang sudah kulakukan..?*

alex menghampiri lemari dan mengambil alat medis yang masih tersusun rapi disana. mengambil jarum infus dan

menancapkannya di siku lengannya. melakukan tindakan sama persis saat flower menghadapi kematian karna dirinya.

"kenapa kau lakukan ini? aku tidak akan membiarkanmu pergi lagi. kau tau, kau sudah terikat padaku,selamanya. sudah cukup kau menyiksaku seperti mayat hidup selama puluhan tahun flower.."

alex mengusap wajah cantik yang mulai memucat itu. aliran darah dipergelangan tangan rose sudah berhenti. dia hanya menunggu waktu, sampai kondisi flower membaik dan wanita itu tersadar. *kumohon bertahanlah untukku...*

hari sudah pagi. kondisi flower sudah membaik. transfusi darah yang alex lakukan kembali berhasil. kini, tubuh flower sudah tidak telanjang. tadi malam, alex memakaikannya piyama, karna tiba2 tubuh lemah flower demam.

alex menunggu flower dengan sabar. didekatnya sudah ada semangkok bubur dan air putih. alex menyiapkan itu sendiri. karna persembunyiannya kali ini, benar2 hanya berdua dengan flower. tidak ada bodyguard atau pelayan di mansion itu.

BUKUNE

*bonneval surch arc. a*lex kembali membawa flower kemansion dimana banyak kenangan yang tercipta disana. tempatnya yang juga tersembunyi. membuatnya yakin. mustahil max akan menemukannya.

kelopak mata indah di depannya mulai bergerak dan perlahan mata itu terbuka. setetes air mata langsung mengalir di sudut mata flower." kenapa aku belum mati? lebih baik, aku mati. dari pada harus diperlakukan seperti jalang lagi.."

sakit...

marah...

kecewa...

kata2 flower menampar alex keras. bagaimana dia bisa lupa, jika sifat pemaksanya akan membuat flower berfikir yang dilakukannya adalah nafsu bukan cinta.

"makanlah flower...!"

"tidak perlu. lebih baik, kau puaskan nafsumu itu dan secepatnya bunuh aku...!"

praanggg.....!

flower melemparkan mangkok bubur yang dipegangnya hingga pecah dan berserakan dilantai." kubilang. bunuh jalang ini alex...!!"

"berapa kali ku bilang. aku mencintaimu flower. aku melakukan ini karna aku mencintaimu dan ingin membuatmu menjadi milikku seutuhnya...!"

brengsek... BUKUNE

flower membisu. alex tetaplah alex. Dia Sangat Keras kepala. dia tidak akan mudah melepaskan apa yang sudah di klaim menjadi miliknya. perbuatan bejat alex padanya, membuatnya hilang akal, hingga ia nekat mengambil gunting dan berniat mengakhiri hidupnya.

"bunuh aku saja! Kau kembali membuatku kotor karna perbuatan bejatmu! jalang sepertiku, tidak pantas untuk hidup. apalagi, kembali pada peter dan maxime..hiks..hiks..! kau jahat alex, kau brengsek!"

alex menjatuhkan tubuhnya kelantai, bersandar pada sebuah meja kecil yang beringsut karna tak kuat menahan berat badannya."jangan katakan hal itu lagi flower. maafkan

aku, aku menyesal. tidak taukah kau, jika aku yang paling terluka disini. aku kehilangan cintaku 22 tahun lamanya. hidup dalam bayang2 penyesalan dan rasa sakit. kemudian selama puluhan tahun juga, jalang licik itu menipuku dan mengatakan jika anak itu adalah anakku..."

Flower menoleh cepat."apa maksudmu..?"

alex tertawa pelan."miris bukan? ya hidupku sangat miris. bahkan aku mengetahui semua kebenarannya berkat putramu. jane sudah menipuku, anak2 yang kubesarkan sendiri selama 22 tahun, ternyata bukan anakku. dan lebih menyakitkannya, mereka sudah bersekongkol untuk membuatku hancur dan mejadi gelandangan. kau tau siapa yang juga memberitahukan hal besar ini padaku...?" tanyanya sambil menatap flower yang menyimak ceritanya. "putramu. pria yang bahkan sudah 2x berhasil lolos saat aku mencoba membunuhnya..."

BUKUNE

"apa...!?. 2x kau bilang..? dasar brengsek. *plakkk*...." flower marah. jadi, alex bukan hanya menembak putranya malam itu. itu sudah kedua kalinya? benar2 brengsek.

alex tak menyangka. jika flower akan bangkit dan kembali menemparnya walaupun dalam keadaan lemah. kekuatan apa yang flower miliki hingga menamparnya kuat setelah mendengar ceritanya. dan setelah itu, tubuh flower merosot dan jatuh kepelukannya."kau akan menyesal, jika sampai kau berhasil membunuhnya brengsek... hiks..hiks..." ucapnya terisak.

alex mencoba menyampaikan pemikirannya yang dia tahan sejak tadi malam." apa dia milikku...!?"

"tidak.! dia milikku...!"

hening

alex menelan salivanya kuat. perkataan flower tidak menyangkal jika dirinya mungkin saja pemilik peter."aku tau, dia pasti milikku. saat dirumah sakit, darahnya denganku sangat cocok. aku mendonorkan darah untuk peter. jadi, benar jika dia putraku? jawab flower..!"

flower menangis terisak. alex sudah benar2 hilang akal dan gila."bukan..! dia anak jalang yang kau siksa dengan kejam..!"

braakkkk.....

pintu kamar itu terbuka. alex dan rose menoleh bersamaan. di depan sana, peter berdiri dengan penampilan kacau dan rahang mengeras.

"jangan sakiti ibuku...!"

alex tidak sempat menghindar saat peter menerjang tubuhnya dan menghimpitnya ketembok. peter mengangkat kepalan tangannya, matanya sudah menggelap buta. dia tidak perduli siapa pria yang berada di depannya.

BUKUNE

"aku akan menghabisimu...!" teriaknya sambil mendorong kepalan tanganya kearah wajah alex

" tidak ! hentikan peter! dia ayahmu...!"

“apa...!?”

theo menghela nafasnya kuat. pria didepannya bukan lagi sosok pemuda tenang dengan 1000 kelicikan yang tersimpan didalam manik mata biru kelamnya. peter seakan menjelma menjadi sosok lain. sosok lain, yang kalah oleh amarahnya sendiri. hingga buta akan keadaan sekelilingnya, bahkan pada pria setengah baya seperti dirinya yang sama sekali bukan tandingannya. tapi apa penyebabnya..? dia sama sekali tidak tau apa2. tiba2 saja, peter datang begitu saja. dan berniat ingin membunuhnya.

bugh..bugh..bugh..

suara adu yang tercipta antara dinding dan tangan kokoh peter berbunyi keras. theo masih belum mengerti. apa yang sebenarnya terjadi..? ada apa ini..?

BUKUNE

ditengah kebingungannya. dia kira, peter benar2 akan memukul wajahnya dan membunuhnya. tapi nyatanya tidak..? meskipun amarahnya nampak menguasainya, theo kagum. peter masih bisa mengendalikan tindakannya. ya, bukan kepalanya yang akan bernasip hancur. tapi, tembok disampingnya yang menjadi sasaran luapan amarah peter.

berkelit cepat, theo menahan peter dengan memeluk tubuh tegapnya dari belakang. peter mengamuk. semua barang yang ada diruangannya hancur. tapi bukan itu yang membuatnya khawatir. jika dibiarkan terus menerus. tangan kokoh peter pasti akan hancur dan patah, bahkan terlihat darah pekat, sudah mengalir dari dari sudut jari2 tangannya.

"hentikan peter, kendalikan dirimu...!" ucap theo sambil terus menahannya. tapi tenaga peter bukan tandingannya. bahkan sesekali theo terhempas kebelakang karna rontaan peter.

"peter...!"

theo menoleh sejenak. kemudian helaan nafas lega berhembus darinya. akhirnya dia mendapat pertolongan dengan kehadiran max dan edlise. max menghampiri peter dan menangkup wajah peter dengan telapak tangan besarnya.

"sadar peter, sadarlah..! tahan amarahmu, jangan bertindak bodoh dengan melukai dirimu sendiri.." ucap max sambil mengguncang kepala peter beberapa kali.

nafas peter memburu. kemarahannya sampai2 rasanya ingin membuat kepalanya meledak."bagaimana aku bisa tenang daddy. ibuku diculik oleh pria jahat itu..!"

max menarik peter kepelukannya. dia tau, hanya rose yang bisa mengendalikan peter. dan saat pengendalinya entah berada dimana, pasti sisi iblisnya akan menguasainya.

"kita akan temukan ibumu secepatnya. tenanglah...son...!" jawab max sambil menepuk punggung tegap putranya.

BUKUNE

peter menarik dirinya dan menghampiri theo. menatapnya dengan pandangan marah dan rasa takut yang kuat."katakan padaku paman. kau pasti tau, bagaimana takutnya aku saat ini. ibuku diculik dan entah dimana dia berada? aku yakin. tuanmu yang membawanya. dan hanya kau satu2nya yang tau dimana ibuku berada...."

brughhhh....

peter menjatuhkan tubuhnya. menundukkan kepalanya lemah dengan keadaan tubuh bersimpuh di depan theo. hingga membuat theo terperanjat sejenak. kemudian ikut menjatuhkan tubuhnya di depan peter. menyamakan tingginya, meskipun tubuh petèr lebih mendominasi.

"jangan lemah son. kuatlah, untuk mengambil ibumu kembali. aku akan membantumu. kali ini,aku tidak akan membiarkan alex mengulangi kesalahan untuk yang kedua kalinya. hanya bonneval surh arc satu2nya tempat dia akan menyembunyikan ibumu."

"dimana itu paman.? kita akan segera sampai, aku akan menggunakan jet.."

theo menggeleng kuat."tidak peter! tempat itu, dibawah kaki gunung colde'ilseran. saat ini, pasti sedang musim salju disana. kita hanya bisa menggunakan mobil, dan jika tidak ada halangan dijalan. kita bisa sampai besok pagi..!"

"arghhh..sialan.!"

"tenanglah. aku yakin, alex tidak akan menyakiti ibumu. percayalah padaku..!"

theo mengusap surai coklat kekuningan di depannya. memberinya dorongan dan keyakinan untuk bisa secepatnya menemukan ibunya. peter beranjak, dan ke 3 pria itu segera menyusulnya. peter menggunakan mobilnya sendiri. sedangkan max, edlise dan theo berada di mobil yang sama.

BUKUNE

perjalanan mereka tidak menemukan kendala apapun. hanya saja, setelah sampai dihutan yang mulai tertutupi salju. sebuah batang kayu yang besar melintang ditengan jalan.max, theo dan edlise hanya menatap heran. sangat khawatirkah peter pada ibunya, sampai2 untuk menyingkirkan batang kayu itu dia tidak meminta bantuan mereka..

ahhh---semua putra pasti akan sangat khawatir saat tau ibunya diculik, oleh pria yang menjadikannya jalang. dimasa lalunya pula.

ternyata, batang kayu itu tidak mudah disingkirkan. beberapa kali peter mengeram marah dan menendang bebas salju di depannya. theo pun menghubungi anak buah alex

untuk membawa mesin pemotong dan mobil yang akan mempermudah perjalanan mereka. bukan max tidak bisa menghubungi bodyguardnya. hanya saja, ini paris bukan london. tentu akan memakan waktu yang semakin banyak.

setelah memakan waktu 2 hari lamanya. dengan beberapa kendala yang menghalangi kelancaran perjalanan mereka. akhirnya mereka sampai. sebuah mansion yang masih berdiri kokoh ditengah derasnya hujan salju, menjadi tempat yang menjadi fokus peter dan kembali membangkitkan amarahnya.

peter keluar dari mobilnya, dan berlari kencang. mendobrak pintu utama saat mendapati pintu itu terkunci. sampailah ia didalam mansion, peter tidak membuang waktunya saat mendengar barang terjatuh dilantai 2 dan diapun segera berlari kesana.

BUKUNE

brakkk...

pintu besar di depannya kembali dia dobrak. pandangannya saat melihat tangan ibunya terlilit perban dengan keadaan lemah dipelukan alex membuat rahangnya semakin mengeras. Hingga kepalanya terasa pening akan amarah.

peter menerjang tubuh alex, menguncinya ketembok dan mengangkat tangannya untuk segera menghantam wajah pria yang sudah menculik ibunya.

"hentikan peter..dia ayahmu..!!"

teriakan ibunya, membuat kepalan tangannya berhenti tepat beberapa centi di depan wajah alex. peter dan alex menoleh bersamaan. melihat rose, yang berdiri kaku

disana sambil menutup mulutnya dan wajah penuh dengan air mata.

edlise, theo dan max sampai diruangan itu. ke tiganya juga berdiri kaku dengan mulut terkunci rapat.

peter menghampiri ibunya dan memeluknya erat. setetes air mata jatuh disudut matanya. berusaha seolah tidak mendengar perkataan ibunya tadi. " mommy baik2 saja kan? kenapa harus terluka? sekarang kita pulang, ke london. okay.." ucapnya sambil mengusap wajah penuh air mata ibunya dan menggenggam tangan dililit perban yang selalu memeluknya sejak dulu. "maafkan aku mom. aku terlambat..." lanjutnya dengan memeluk tubuh bergetar ibunya.

rose menggigit bibirnya kuat. dia tau, peter hanya bersandiwara. bertingkah seolah tidak mendengar perkataanya tadi. nyatanya, dia memang harus segera membawa peter pergi. sebelum semuanya menjadi semakin kacau.

"katakan sekali lagi flower...!" alex membuka suaranya. dia mendengar jelas, apa yang diucapkan flower tadi jika peter adalah putranya hingga amukan peter berhenti. dan apa kata peter? dia akan membawa rose pulang kelondon? tidak. ini harus dihentikan.

"jangan dengarkan pria jahat itu. kita pulang..” peter membawa rose yang masih terisak dipelukannya. membawanya melangkah kearah pintu.

alex yang melihat itu, segera menahan rose dan berdiri didepannya."KATAKAN JIKA DIA MEMANG PUTRAKU, FLOWER..!"

"JANGAN MEMBENTAK IBUKU..!"

peter dan alex saling berhadapan. bahkan peter memegang erat kerah baju alex. alex bahkan bisa merasakan

bagaimana bergetarnya tangan kokoh yang terasa dingin itu. mereka saling menatap. manik mata masing2 yang memang sama adanya, bertubrukan, saling mengalahkan pandangan satu sama lain. ruangan itu kembali mencekam. peter memejamkan matanya sejenak. rahangnya mengeras. dia tidak bisa mengendalikannya lagi. berapa lama, dia harus dipermainkan?.

"APA PEDULIMU!? AKU TIDAK SUDI PUNYA AYAH JAHAT SEPERTIMU. AYAHKU HANYA DIA..HANYA DIA..!!" tunjuk peter pada max yang berdiri mematung ditempatnya. "APA KAU INGIN AKU MEMBUNUHMU HAH...? APA KAU INGIN, SEORANG ANAK YANG TIDAK DI INGINKAN INI, MEMBUNUH PRIA YANG MEMBUATNYA BISA HADIR DIDUNIA YANG KEJAM iNI. CEPAT KATAKAN..!!"

prang..prang..prang....

BUKUNE

teriakan peter membuat rose semakin menangis terisak. peter kembali kehilangan kendalinya. peter menghancurkan semua barang yang ada diruangan kamar itu.

tidak. meskipun dia marah.dia tidak bisa melampiaskan pada pria yang sudah membuatnya terluka begitu dalam. dia masih waras. bagaimanapun dia ayahnya, meskipun sudah membuangnya dan ibunya.

lalu. bagaimana cara untuk menghentikannya..? peter kehilangan kendalinya.

hancur...

terluka...

kecewa..

semuanya sangat nampak terlihat. dari ucapan peter tadi, rose yakin peter sudah tau semua rahasianya, jika sebenarnya, dia bukan anak maxime. tapi, dari mana rahasia yang dia dan max tutup rapat puluhan tahun lamanya, bisa diketahui peter.

"ya..aku sudah mengetahui semuanya. rahasia yang kalian tutup rapat dariku...." perkataan dengan nada rendah dan sarat akan kekecewaan itu, membuat suasana semakin mencekam. max tidak bisa mengatakan satu patah katapun. ini sangat diluar ekspektasinya.

peter melangkah terseok. mendekati lukisan wajah rose yang terpajang memenuhi dinding."lihat wanita ini, bukankah sangat cantik dan polos?. dia flower rose's 22 tahun yang lalu. ahh-- seandainya saja, aku hidup dimasa itu. tentu, aku akan sangat menggilainya. akan kubuat dia menjadi wanita paling bahagia diseluruh dunia. bukan menjadi pria penguasa bodoh dan egois yang hanya mementingkan kepuasannya sendiri...."

BUKUNE

peter menjeda ucapannya. semua yang berada diruangan itu menunggu dengan berdebar. apalagi alex. sejak tadi alex hanya duduk menyandar didinding dengan wajah tertunduk menyesal. peter sedang mengungkit masa lalunya dan secara terbuka menghina sikap egois dan keangkuhan dirinya di masa itu.

peter tersenyum tipis."hidupnya sangat malang. wanita sepolos dirinya, harus menjadi jalang. kesana kemari, mencari perlindungan dari pria kejam yang selalu menyiksanya. memporak2dakan harga dirinya hingga tak tersisa sedikitpun untuk dia banggakan. dan entah terbuat

dari apa hatinya? dia begitu lembut dan tulus. bahkan dia mencintai pria yang sudah membuatnya hancur. setiap detiknya, dia hanya mendapatkan sakit, sakit dan sakit. mendapat luka baru yang terus menganga dan mengalir darah segar setiap harinya. adakah yang perduli? apakah pria kejam itu perduli? tidak...! bahkan, dia hanya di anggap seonggok sampah yang menjijikkan..!"

"hentikan peter...!" alex berkata lirih sambil mengusap wajahnya kasar. alex malu, takut, kalut dan kecewa. peter yang ternyata memang putranya, mengetahui semua yang dia lakukan pada ibunya di masa lalu.

"berhenti katamu hah..? APA KAU MENGABULKAN PERMINTAAN IBUKU YANG MEMOHON PADAMU UNTUK BERHENTI SAAT KAU MENYURUH PRIA2 BRENGSEK ITU MELECEHKANNYA BERAMAI2. BAHKAN SAAT ITU, DIA SEDANG MENGANDUNG ANAKMU...!!"

BUKUNE

pyaarrrrr...."

peter menendang vas didekatnya hingga hancur. Beberapa pecahannya juga terlempar kesembarang arah. peter mengusap air mata yang mengalir disudut matanya. membayangkan bagaimana rasa takut dan sakit yang dialami ibunya masa itu.

flower menggelengkan kepalanya kuat. isakannya semakin keras. semua yang dikatakan peter memang benar adanya. peter sudah mengetahui semuanya. dan apa yang bisa dia lakukan lagi..? biarlah semuanya terungkap.

sakit...

alex mengerang tertahan. kenyataan yang diungkapkan peter, membuat jantungnya seperti diremukkan. alex merangkak dan memeluk kaki bergetar flower. air matanya tumpah. dia sama sekali tak menyangka, jika saat itu flowernya sedang mengandung anaknya. *peter*.

" maafkan aku,maaf,maaf,maaf..." ucapnya penuh sesal. " flower..kau boleh melakukan apapun padaku. aku jahat, aku kejam. Bunuh aku saja!"

hiks...hiks..hiks...!"

rose tetap membisu. mematung dengan isakannya. kedua pria yang sangat berarti untuknya, terlihat hancur dan terluka di depannya. sedangkan peter, peter menjambak rambutnya kasar. marah, sakit, kecewa. semua perasaan yang dia tahan kuat dalam hatinya setelah beberapa puluh tahun lamanya, bisa ia ungkapkan semuanya. "ingin mendengar cerita anak malang ini lagi hmm...?" ucapnya dengan serak.

maxime yang terdiam sejak tadi, menghampiri peter dan memeluknya erat. peter sangat terluka. hanya saja, dia sangat pandai menutupi semuanya."hentikan son, sudah cukup. jangan menambah lukamu..!"

peter menyipitkan matanya. menghadap max dengan wajah penuh amarahnya. rahangnya kembali mengeras."lukaku...?. ya, aku sudah terbiasa terluka. aku terluka begitu dalam, karna keegoisan kalian semua, dan itu disini. kau dengar dad, disini.....!" ucapnya sambil menunjuk

dadanya kuat, hingga terdengar suara dari pukulan tangannya sendiri.

"aku tidak bodoh! kalian kira aku tidak tau, jika selama ini kalian hanya bersandiwara di depanku hah..? bertingkah seolah kalian suami istri yang saling mencintai, tapi nyatanya apa..?.semua hanya omong kosong! *memuakkan*..!" kali ini, max yang menjadi sasaran kemarahan peter. dan max sama sekali tidak menyangka, jika peter akan tau sejauh ini.

" kalian tau, aku sudah mengetahui semuanya sejak usiaku 15 tahun. aku curiga, saat aku melihat kalian tidur 1 kamar tapi diranjang terpisah. diam2 aku menyelidiki dan mencari informasi tentang semua sandiwara ini. dan beruntungnya aku, karna grandma masih menyayangiku. lalu, kenapa aku diam..!? kalian ingin tau heh..!?" peter kembali terdiam dengan gigi gemeletaknya

BUKUNE

" aku benci, aku muak dengan semua sandiwara ini. Aku diam bukan karna apa. AKU DIAM! KARNA AKU MEMPERSIAPKAN DIRIKU. MENGUMPULKAN SEMUA KEKUATANKU UNTUK MELAWAN PRIA YANG SUDAH MEMBUANGKU DAN IBUKU .....!!"

teriakan peter kembali menggema. dan alex semakin tak berdaya. bagaimana hubungannya dan peter selanjutnya.? apakah akan seperti ayah dan putranya? sedangkan kebencian peter padanya, begitu besarnya." dan aku puas. keluarganya yang juga penuh kepalsuan itu hancur! bahkan putra yang dibanggakannya itu, menusuknya dari belakang. *hahhaha*..." peter menutup kaliamatnya dengan kekehan pelan. ".sangat menyedihkan ." lanjutnya.

Peter kembai tertawa keras. Dia menyugar rambutnya yang sudah sangat acak2 kan. rose segera menghampiri peter

dan memeluknya erat. " tenangkan dirimu peter, hiks..maafkan mommy sayang. sungguh mommy tidak ingin menyakitimu, hiks...seharusnya kau tidak perlu tau rahasia ini. ini menyakitimu peter. Ini menyakitmu. Hiks..hiks...!"

peter kembali tertawa kuat. menarik tubuhnya dri pelukan ibunya. lalu, memandangi semua yang ada diruangan itu satu persatu. " LALU, KALIAN AKAN SEMAKIN MENAMBAH LUKAKU HAH...?. SELAMANYA INGIN MEMBUATKU IKUT DALAM SANDIWARA KALIAN YANG MEMUAKKAN ITU HINGGA MEMBUATKU HANCUR OLEH NYA? ahh--- yang benar saja...?" peter melangkah mendekati edlise yang berdiri mematung di dekat theo.

" JIKA SAJA, AKU TIDAK TAU SEMUA RAHASIA INI, AKU AKAN SEMAKIN TERLUKA! AKU AKAN KEHILANGAN CINTAKU KARNA MENGANGGAP JASMINE ADALAH SAUDARA KANDUNGKU SENDIRI..!"

BUKUNE

brugh...

peter menendang meja disamping edlise dengan kuat. lalu, jatuh terduduk dilantai. emosi sedang mempermainkannya. baru saja amarahnya meluap2, kini hatinya yang berusaha mengambil alih fikirannya. hingga membuat dirinya lemah. "apa daddy tau..? jasmine, wanita yang kucintai. adalah putri kandungmu dengan wanita bernama KATHERINE DEVANYA...?"

max mengangkat tubuh peter. dan menatapnya tajam. " apa yang kau katakan.? Jangan bicara omong kosong peter! darimana kau tau wanita jalang itu..!?"

"jalang. jalang. dan jalang. kenapa semua wanita kalian anggap jalang hah...!? ini yang kusesali dari kalian. kalian

para pria penguasa, tapi pikiran kalian terlalu dangkal dan mudah dikendalikan oleh emosi. tidak bisakah, kalian berfikir secara logis dan menggunakan hati..? dimana kecerdasan yang selalu kalian gunakan saat mengalahkan musuh..? kenapa untuk mengungkap 1 kebenaran saja, kalian tidak mampu..? menyedihkan..!! "

ucapan peter membuat max dan alex menoleh bersamaan." jka kau masih ragu, aku punya buktinya. bukti, saat paman edlise dan ibu jasmine membicarakan rahasia besar itu. jasmine putrimu. dan wanita yang kau sebut jalang itu, ternyata wanita berhati malaikat seperti ibuku...!"

sesak...

max ikut merasa sesak. putra yang selama ini dibesarkannya, dan dia anggap perasaanya baik2 saja. ternyata memendam sejuta luka. bagaimana peter kuat memendam semua itu..? keistimewaan apa yang tuhan berikan untuknya saat menciptakannya..? dia mengakui peter sangatlah luar biasa dengan kebesaran hatinya. Dia da*n mereka* semua jahat. secara tak langsung,peter mendapat luka bertubi2, dari orang2 yang dicintainya. tentu, kenyataan jika wanita yang dicintai peter, adalah putri kandung dari ayahnya. akan membuat hatinya sangat hancur dan terluka.

BUKUNE

"maaf peter, aku terlalu bodoh untuk mengetahui semua itu...ma--aff..."

max hendak merengkuhnya, tapi peter melangkah menjauh kebelakang. "jangan menambah lukaku lagi, kesalahanmu belum bisa kumaafkan. daddy sudah membuat jasmine dan ibunya menderita puluhan tahun lamanya. sedangkan aku, aku hidup dalam kemewahan yang

seharusnya menjadi hak dan milik mereka..." peter membalikkan tubuhnya, berdiri lemah menhadap pintu. lalu, mengusap air matanya dengan lengan kokohnya.

"sudah cukup kalian melukaiku. sekarang, biarkan aku sendiri. jangan perdulikan aku. perbaiki kesalahan kalian dimasa lalu.."

"peter kau mau kemana nak...?" tanya rose sambil menahan tangannya.

peter berbalik dan mengusap wajah ibunya lembut. ahh--selamanya hanya rose dan jasmine, yang bisa meluluhkannya. "hidupku pergi, aku harus mencarinya, mommy. aku tidak mau mengulang kesalahan pria2 bodoh itu. aku tidak mau menyesal seperti mereka mommy.."

rose menunduk. dia tidak mungkin mencegah peter. sudah cukup dia membuat peter terluka, dan mungkin hanya jasmine lah satu2nya yang bisa menenangkannya.

BUKUNE

"jangan menyentuhku, bukankah sejak dulu kau tidak menginginkanku..? urusi saja putra kesayanganmu yang berada dibalik jeruji itu. sejak dulu pula, kau sangat ingin membunuhku karna putra kesayanganmu itu. lalu, untuk apa ini..? aku musuhmu. kau yang mengatakan itu.." ucap peter saat alex beranjak dan ingin menyentuhnya.

diam...

alex terdiam mendengar perkataan peter. semua memang benar adanya. sudah begitu banyak luka yang dia gores untuk putra semata mayangnya itu. "maafkan daddy..peter. sungguh, daddy menyesal.."

Bolehkah dia mengakui jika dirinya ayah peter? Meskipun akan ada tembok besar pemisah antara mereka? Alex harap. Hati peter akan lambat laun melunak untuknya.

peter menghela nafasnya kasar. tampa sepatah katapun, peter meninggalkan ruangan itu. sesak yang di tahan puluhan tahun lamanya kini sudah musnah. semuanya sudah berjalan semestinya. takdir membantunya untuk menyatukan keluarga yang seharusnya bersatu. bukan tercerai berai karna sebuah sandiwara dan keegoisan.

"*sekarang bantu aku menemukan cintaku..kau yang membuatku percaya, dan kali ini, jangan membuatku ragu...*"

BUKUNE

semua yang berada diruangan itu belum ada yang mengeluarkan suara. semuanya terdiam membisu. hanya beberapa kali terdengar helaan nafas kuat antara max dan alex. sandiwara dan masa lalu kelam yang diungkapkan peter tadi, membuat mereka malu untuk bicara.

"sebuah keluarga tidak seharusnya begini alex..?"

perkataan max memecah kesunyian. alex menolehkan kepalanya. sejak tadi dia hanya tertunduk. tidak berani menegakkan kepalanya, walaupun hanya untuk sekedar melihat flower yang terduduk terisak diatas ranjang. " ya maxime. sejak dulu, aku yang paling egois. karna kesalahanku. aku membunuh ayah kita dan membuatmu membenciku. karna kesalahanku juga, aku sudah membuat flower pergi dariku. dan kini, putraku membenciku begitu dalamnya . .aku tidak pantas hidup maxime. aku pria paling jahat dan egois. *Aarghh.. aku benci diriku*.." alex menjambak rambutnya kuat dan membenturkan kepalanya kelututnya yang dia tekuk sempurna beberapa kali. "aku menyakiti flower begitu dalam dan membuat putraku terluka. tidak ada hukuman yang pantas untukku, bahkan sebuah kematianpun tidak akan cukup..!" lanjutnya mendesah frustasi.

maxime tertawa pelan."kau kira, kau saja yang egois huh..? aku sama brengseknya sepertimu. entahlah, tuhan membuat kita memiliki sifat yang sama. sedangkan ibu kita berhati malaikat. aku juga menyakiti kathe begitu dalam. mengusirnya dari london. dan sama sekali tidak tau, jika perbuatanku yang memperkosanya malam itu, juga menghadirkan seorang janin yang entah, saat aku bertemu

BUKUNE

dengan merekapun nanti, mungkin jasmine. juga akan melakukan tindakan yang sama seperti peter..!"

" mungkin saja! aku hanya heran, kenapa kita harus sama2 bodoh dan brengsek...!"

Hahahhaha. ..

alex dan max saling tertawa kemudian memeluk satu sama lain. edlise dan theo hanya menatap heran..? mereka bingung. entah tawa kedua tuan mereka adalah tawa bahagia atau terluka. mereka tidak bisa menebaknya. mereka juga baru tau, jika kedua pria penguasa yang sudah seperti musuh bebuyutan sejak puluhan tahun itu, ternyata adalah saudara.

" ahhh--aku sangat berterimakasih padamu max. kau merawat flower dan putraku dengan sangat baik.."

"aku sangat mencintai mereka alex..!" jawabnya.

BUKUNE

deg..

alex mengambil nafasnya kuat. jawaban max, membuatnya takut. "apa kau juga mencintai flower...?"

max diam. manik matanya menuntunnya untuk melirik rose yang juga menatapnya."ya..aku mencintainya. sangat..!"

edlise dan theo memilih keluar dari ruangan itu. mereka ber 3 butuh privasi. sudah cukup edlise dan theo mengetahui banyak rahasia yang terpendam selama ini.

" aku akan merelakannya untukmu.."

hening. suasana ruangan itu kembali hening. Hanya suara alex yang terdengar nada terpaksa didalamnya.

sudah saatnya dia bahagia. membuang semua ke egoisanku untuk tetap memilikinya. dia rapuh dan terluka. sudah cukup alex...relakan dia bersama pria yang akan membahagiakannya...

alex beranjak dan menghampiri flower yang terduduk diranjang." terimakasih, kau membiarkan putraku hadir kedunia ini. emm..untuk kesekian kalianya, maafkan aku. aku sudah menyakitimu begitu dalam dan membuatmu hancur. berbahagialah dengan maxime. dia mencintaimu.."

hiks..hiks..hiks.."

BUKUNE

rose kembali terisak. kenapa hatinya sakit mendengar alex melepaskannya untuk max. bukankah ini yang di inginkannya. jauh dari alex yang sudah membuat hidupnya banyak mendapat luka..? tapi kenapa, sekarang dia tidak rela...? 22 tahun dia mencoba membenci pria itu. tapi, tetap saja tidak bisa. sekuat itukah cinta untuknya..?

alex melangkah gontai menuju pintu. tidak ada yang bisa dia harapkan lagi. semua peristiwa ini, mengajarkan padanya untuk membuang ke egoisannya. sifat egois hanya akan membuatnya hancur. sudah cukup, dia memiliki peter. kali ini, dia akan membiarkan flower hidup bahagia bersama max walaupun hatinya terluka.

" hey brengsek.! segitu mudah nya kah kau melepaskan wanita yang kau bilang, sangat kau cintai itu huh..?" teriak max membuat alex menghentikan langkahnya

alex berbalik dan tersenyum tipis."aku tidak mau egois lagi max. peter menyadarkanku. aku memang mencintainya. jadi bahagiakan dia untukku. saat ini, aku ingin memperjuangkan bagaimana mendapat perhatian anakku yang cerdik itu.."

max tertawa keras."wooww...mana alex yang kukenal berengsek huh..!? ya,.ku akui. aku mencintai rose. hingga membuatku datang ke paris dan membawanya pergi darimu. kau tau. rose sangat terpuruk saat itu. bahkan beberapa kali, dia mencoba mengakhiri hidupnya..dan saat aku mengetahui jika dia mengandung anakmu. aku mundur,aku menyerah untuknya. benar kami menikah. tapi itu semua kami lakukan agar peter memiliki keluarga lengkap. kau tau, hidup bersama wanita yang dicintai,tapi ternyata adalah kakak ipar sendiri itu, sangat sulit ternyata.." max mnghembuskan nafasnya pelan.

BUKUNE

"aku tau. sejak dulu, sekuat apapun aku berusaha. rose hanya mencintaimu. dan sekarang, setelah peter dan aku memberikanmu kesempatan untuk menebus kesalahanmu, kau masih ingin menyia2kannya huh..!?"lanjutnya.

alex tersenyum lebar sambil menghampiri max dan memeluknya kuat."aku tidak perlu bertanya, kenapa putraku sangat pintar ber sandiwara. selain menjadi ayah, kau menjadi guru akting terbaik untuknya.." ucapnya. kedua pria itupun tertawa bersama.

"berjanjilah, kau tidak akan menyakitinya lagi..!" ucap max sambil menepuk pundak alex.

" aku berjanji dengan nyawaku, max. dia hidupku...!" jawabnya

max menghampiri rose dan rose segera berhambur kedalam pelukannya."maximee....hiks..hiks..!"

"jangan menangis my rose. aku baik2 saja. jangan menahanku dengan mengatakan kau mencintaiku, tipuanmu tidak akan mempan. lagi pula, aku masih harus memperjuangkan seseorang..!"

rose tersungut, sambil mencium dagu max lembut. dan alex yang melihatnya mengalihkan pandangannya." kau yang terbaik. dan ya,, kau harus membawa kathe kembali. atau aku akan memukulmu...!"

max tertawa keras."baik nyonya garang...aku pergi. ini tantangan untukkku dan peter untuk mendapatkan mereka kembali.. ahh--aku tidak menyangka. putraku akan menjadi menantuku.." ucapnya sambil terkekeh.

max keluar dari ruangan itu. meninggalkan flower dan alex berdua. flower berdiri dengan kikuk. situasi ini membuatnya berkeringat dingin. entah apa yang terjadi padanya saat berada didekat alex. sejak dulu, selalu seperti itu.

"aku lapar..."

"*hahhahhaha*...

alex tertawa keras. flower tetap saja sangat kikuk saat berada berdua dengannya meskipun usia mereka tak lagi muda. kemana sifat garangnya tadi..? ahh--bukankah cinta memang akan selalu berdebar jika berdua.

"alex...!?" flower terperanjat saat alex memeluknya.

"diamlah, aku tau kau canggung. aku mencintaimu...*cupppp*..!"

flower terkesiap. alex mengecup pipinya. *ahh--kenapa jadi terasa seperti orang kasmaran begini..?. tuhan...inikah bahagia yang kau janjikan untukku...?? setelah aku menderita begitu lamanya. terimakasih, aku tidak menyesal. aku bahagia, ini anugerah terbesar dalam hidupku...*

***

jasmine mengerjapkan matanya. tertidur dengan baju basah dan menangis semalaman membuat kepalanya pusing dan tubuhnya panas. Tidak, dia pingsan. sebelum tidak sadarkan diri, dirinya sempat terjatuh hingga kepalanya terbentur lantai dan berdarah. dan sekarang, dia demam.

"ibbuu--hh..."

suaranya serak. tubuhnya menggigil kuat. bodohnya dia memilih mandi, dan akhirnya tertidur dikamar mandi dengan baju yang basah. hanya karna untuk membuang bayangan peter dan menyamarkan air matanya dengan tetesan air.

brakkk...

"astaga jasmine. kau kenapa..!?" kathe masuk kekamar mandi dan merengkuh tubuh jasmine. "jasmine kau demam.." ucapnya saat merasakan kulit jasmine yang terasa panas dengan tubuh menggigil kuat."astaga, kau juga berdarah sayang.." ucapnya saat memegang kepala jasmine.

kathe memapah tubuh lemah jasmine keranjang. membuka pakaiannya yang basah dan menggantinya dengan pakaian hangat. "jasmine tunggulah, ibu akan mengambil kompres dulu sayang.."

jasmine terdiam. bibirnya sangat pucat. untuk menggerakkan kepalanyapun rasanya dia tidak bisa. lemah, dia merasa sangat lemah. tak lama kathe datang dengan membawa nampan. "jasmine makan dulu ya..." kathe menyodorkan sendok berisi bubur hangat. jasmine membuka mulutnya. bubur itu terasa sangat pahit saat menyentuh lidahnya. sekuat tenaga, jasmine mencoba menelannya.

"*ueekkk....ueekk .."*

jasmine muntah. bubur yang ditelannya tadi, tidak diterima diperutnya. kathe segera memberikan jasmine air. Dan ia meneguknya hingga tersisa setengah.

kathe mendesah kuat. jika sudah begini, berarti asam lambung jasmine kumat. apalagi darah tarus mengalir dibelakang kepalanya. air mata mulai menggenangi matanya. kathe merasa sangat takut dan khawatir jika jasmine sakit. bagaimanapun hanya jasmine yang dia punya satu2nya. keadaan jasmine terlihat semakin melemah. bahkan kelopak mata yang bergerak2 sejak tadi, kini mulai diam. tidak, jangan sampai jasmine kekurangan darah.

"jasmine bangun sayang..! hiks..hiks...jasmine..!"

kathe menangis histeris. jasmine pingsan. kathe berlari keluar rumah. tidak perduli dengan tubuhnya yang mulai menggigil karna tidak memakai jaket tebal. hujan salju turun dengan derasnya. daerah yang ditempatinya sangat terpencil. letak seorang rumah dokter, agak jauh dari rumahnya.

tuhan bantu aku...putriku sekarat..

kathe melihat sebuah mobil dari kejauhan.tidak bisanya seseorang akan melewati daerah itu. letak desanya yang

sangat terpencil di kaki gunung. akan membuat daerah itu jarang dilewati oleh orang lain

mobil itu berhenti saat kathe menghadangnya."tuan,,kumohon bantu aku. putriku sekarat...!" ucapnya terisak sambil mengetuk pintu kaca didepannya.

pintu mobil itu terbuka. seorang pria yang keluar dari sana, membuat kathe mundur dan membungkam mulutnya.

"maxx...xime..." kathe memutar tubuhnya cepat dan berlari dari sana.

max yang secara tak sengaja melewati jalan itu untuk kembali ke kota, shock saat tiba2 seorang wanita menghadang mobilnya. dan dia semakin tak percaya, saat wanita itu adalah kathe.takdir benar2 berkuasa atas segalanya...

BUKUNE

melihat kathe yang berlari menjauhinya, max pun lari mengejar. dan setelah dekat. max menarik tangan kathe hingga kathe menabrak tubuhnya.

"tidak..! lepaskan aku..! aku tidak membuat kesalahan lagi max. tolong ampuni aku..hiks..hiks.." kathe terisak. rasa takutnya begitu besar. dia yakin, max mengetahui tentang ia dan jasmine dari edlise.

max mengeraskan rahangnya. begitu menakutkannya kah ia, sehingga wanita di depannya menangis terisak dengan tubuh mengigil kuat..!? "kau akan membuat kesalahan, jika tidak mengatakan dimana jasmine sekarang..!"

"tidak..! kumohon, jangan ambil dia dariku. hiks..hiks.. ! aku hanya punya jasmine seorang di dunia ini..!" isaknya.

"bodoh..! siapa yang akan mengambil jasmine darimu... ! kau bilang, putriku sekarat. sekarang, katakan dimana dia..!"

kathe tersadar dari ketakutannya. saat ini, dia harus membuang rasa takutnya. jasmine sedang membutuhkan pertolongan. kathe menarik tangan max menuju rumahnya. lalu, membawanya ke kamar jasmine.

"astaga. apa yang terjadi pada putriku kathe. kenapa kondisinya sampai seperti ini..?"

kathe tidak menjawab. dia lebih sibuk dengan mengambil baju jasmine dan menghapus air matanya yang mengalir deras. max mengangkat tubuh lemah jasmine dan membawanya keluar dari rumah menuju mobilnya. max memangku tubuh jasmine, dan beberapa kali menepuk pipi jasmine pelan."bangun beauty. Bukankah ini pertemuan pertama kita. Jangan membuat ku khawatir begini..?"

BUKUNE

max menatap edlise yang juga melihat jasmine."astaga edlise. cepat jalankan mobilnya.kau bisa melihatnya nanti.."

edlise terperangah. dan segera melajukan mobilnya cepat. "kathe, tunjukkan dimana letak rumah sakit terdekat.."

"disana, rumah dokter itu terletak diujung jalan sana.."

sial....

max menatap kathe dengan padangan tajam. putrinya sekarat, dan hanya ada rumah dokter dia bilang...? *astaga*...ia perlu merombak desa itu sedikit berkelas. penguasa paris. saudaranya yang angkuh itu hanya sibuk berkoar2 tampa memperhatiakn keadaan sekitar yang membutuhkan.

Akhirnya mereka sampai. rumah dokter itu sedikit lebih besar. max turun, dan membawa jasmine dengan langkah

cepat."selamatkan dia. kau akan kubayar mahal. atau kau kehilangan nyawa mu, jika kau tidak bisa menyelamatkannya.."

angkuh, egois.kejam

sifat itu tidak mudah berpisah darinya. sudah mendarah daging dan butuh waktu untuk merubahnya. max duduk bersandar di dinding. sibuk memikirkan bagaimana kondisi jasmine di dalam. lalu, pintu itu kembali terbuka.

"tuan, dia butuh donor darah...!"

Tampa berpikir dua kali. max beranjak dan segera masuk keruangan itu. kathe mengusap wajahnya kasar dan menghampiri edlise yang tertunduk di depannya."kau bohong edlise. kau memberitahunya!" bentak kathe dengan marah.

BUKUNE

edlise mendongak "tidak kathe. bukan aku. tapi peter. peter tau semuanya, dan apa kau tau...? peter bukan anak kandung max. dia anak penguasa paris alexander. jadi, peter dan jasmine bukanlah saudara kandung. mereka sepupu..."

"sepupu..? bagaimana bisa..?"

"tuan alexander ternyata kakak tiri max. dan yah, rahasia sebesar ini. juga baru kuketahui hari ini..!"

kathe menutup mulutnya tak percaya. dia salah. karna kesalahannya , jasmine menderita seperti ini."max akan membunuhku jika sesuatu terjadi pada putrinya edlise.." ucapnya dengan bergetar.

keadaan kembali hening. kathe terduduk dengan raut wajah khawatir. beberapa kali, dia mengusap air matanya yang tak berhenti mengalir.

krieett

pintu di dekatnya kembali terbuka. max keluar dari sana dengan raut wajah yang sudah nampak tenang. kathe yang melihatnya segera beranjak."bagaimana max? darah kalian cocok ?"

max kembali menatap kathe tajam hingga kathe tersentak dan mundur 1 langkah.

grepp...

kathe kembali tersentak. max tidak memukulnya seperti dulu, justru max memeluknya erat."tentu saja, dia kan putriku. darah kami pasti cocok. maafkan aku, aku menyakitimu tampa tau apa yang sebenarnya kau alami. aku sudah mendengar semuanya. kebodohan edlise memakai kemeja peter membuat semua yang dibicarakan kalian terekam..!"

BUKUNE

diam.

kathe terdiam. max sudah tau semuanya tampa harus dia jelaskan."kenapa darah peter juga sama..?" tanyannya. kathe masih bingung dengan semua rahasia ini.

max terkekeh pelan."tentu saja bisa sama. aku dan alex satu ibu, hingga darah kami sama. peter anak alex dan jasmine anakku. jadi, darah mereka mengikuti ayahnya. bahkan darah alex dan rose sama. bukankah kau tau, jika persilangan bisa mengikuti salah satu dari jenis gen atau bisa saja gen keduanya hemm...?"

kathe mengangguk. max memilih penjelasan sederhana yang mampu dicernanya."aku mengerti.. lalu, bagaimana kondisi jasmine..?"

"dia sudah membaik. hanya demamnya saja belum turun. apa yang terjadi dengannya..?" tanya max sambil membawa kathe duduk. kecanggungan antara mereka sudah sedikit mencair.

kathe mengigit bibirnya kuat."semua ini salahku. aku kira jasmine dan peter sama2 anakmu. aku menentang hubungan mereka, karna hubungan itu jelas terlarang. aku membawa jasmine pergi. jasmine sangat terluka, hingga setiap waktu dia menangis. dan tadi pagi, aku melihatnya tergeletak lemah dikamar mandi.."

max menghela nafasnya kuat. semua kekacauan yang terjadi pada peter dan jasmine adalah salah paham. dan merekalah penyebab kekacauan itu terjadi.

BUKUNE

pintu ruangan itu kembali terbuka."jasmine sadar tuan. dia mencari ibunya.."

kathe beranjak, begitupun dengan max. mereka sama2 memasuki ruangan itu. sebelum itu max sempat melirik edlise. menyuruhnya untuk memberikan upah setimpal pada dokter tadi. setimpal, dengan perjuangannya menyelamatkan putrinya.

"jasmine, ibu sangat takut..." ucap kathe sambil memeluk tubuh lemah jasmine.

"aku baik ibu. jangan menangis lagi.." jasmine mengusap wajah kathe lembut.

pandangannya teralih pada max yang berdiri tegap didepannya."ibu, siapa tuan ini..?"

kathe menoleh pada max. dan max yang melihat tatapan kathe melangkah mendekat. kathe tidak berani menjawabnya, dan itu memang sudah tugasnya untuk menjawab."hy beauty. aku maxime. aku ayahmu...!"

jasmine tersentak. tidak salah dengar..? pria ini mengatakan jika dia ayahnya..? setelah 22 tahun lamanya. dan dia baru muncul sekarang..?

"ibu apa ini..? tidak lucu..!"

kathe menggeleng kuat. jasmine tidak akan mudah percaya begitu saja."benar sayang. dia ayahmu, juga ayah peter...!"

*" hahhaha.. "*jasmine tertawa pelan."jangan membuat lelucon ibu. tolong, aku sedang sakit. jangan bercanda denganku disaat seperti ini..!"

"tidak jasmine. ibu tidak bercanda. dia memang ayah kandungmu, di maxime d o'rions pria penguasa london. ibu kira kau dan peter saudara kandung. jadi, ibu menentang hubungan kalian. kau ingat wanita bernama flower rose's yang selalu ibu ceritakan..? dia ibu peter sayang..."

BUKUNE

jasmine beringsut perlahan."tidak. semua ini sangat rumit. aku tidak mengerti.."

maxime mendekat dan membungkuk di dekat jasmine."kisah ini memang rumit beauty. ayah peter adalah kakakku. bermula, karna sebuah kesalahan, aku membawa ibu peter pergi bersamaku dan selama 22 tahun aku membesarkan peter sebagai putraku. seperti kesalahanku juga. hingga membuat ibumu membenciku dan membawamu bersamanya. ini memang rumit. tapi, setelah ini. kami tidak akan menentang hubungan kalian lagi. kalian berhak behagia..!"

jasmine bangkit dan memukul dada max lemah."kau jahat. setelah 22 tahun kau baru muncul dan mengatakan jika kau ayahku. lalu, kemana kau selama ini huh..? 22 tahun hidupku dan ibuku menderita,hiks..hiks.. ibu bekerja banting tulang untuk hidup kami. bahkan sebagai pemerah susu. dan aku, aku bekerja sebagai pengantar koran dan susu sejak kecil. disaat anak2 lain menikmati masa bermainnya, hiks..hiks.." jasmine menangis terisak. memukuli dada bidang pria yang mengatakan jika dia adalah ayahnya.

"apa kau tau, aku dan ibuku selalu dihina dan dipandang rendah. semua orang menginjak2 harga diri kami. karna kami miskin. kuliahpun bisa kulakukan karna beasiswa...tapi aku tidak masalah dengan itu semua.. hiks..hiks.." lanjutnya sambil menatap wajah ayahnya yg menunduk dengan air mata yang juga terjatuh sepertinya.

seperti inikah sakit yang alex rasakan saat peter mengatakan semua rasa sakitnya..?

BUKUNE

"AKU TIDAK PERDULI DI HINA DAN DICEMOOH MISKIN. JUSTRU AKU SANGAT TERLUKA, SAAT ORANG LAIN MENGATAIKU ANAK HARAM...hiks..hiks...puas kau..? puas kau membuat kami sengsara..hah..!? " jasmine menelungkupkan wajahnya kedada bidang max. isakannya semakin kuat. bahkan kathe sudah menangis tergugu. selama ini, jasmine tidak pernah mengungkapkan perasaanya.

"maaf jasmine. maafkan ayah.."

"tidak..! semuanya sudah terlambat..! aku memutuskan hubunganku dan peter..lagipula, aku tidak punya hak membencimu, tapi biarkan aku menerima kehadiranmu secara perlahan.."

3 hari kemudian....

seorang pemuda sedang duduk bersandar di depan perapian sebuah penginapan kecil. bukan penginapan, lebih tepatnya sebuah tempat tinggal pasangan lanjut usia. 3 hari yang lalu. saat dia pergi dari mansion. peter tak sengaja bertemu seorang kakek yang sedang kesulitan membawa kayu bakar. hingga dirinya membantu kakek tersebut sampai kerumahnya. tapi nahas, terjadi badai salju. hingga dia tidak bisa kembali kekota dan memilih meng iyakan permintaan kakek itu untuk menginap.

"peter...ayo sarapan..!" suara nenek yang sudah bergetar karna usianya membuat peter beranjak menghampiri pasangan yang sedang duduk mesra sambil meminum kopi yang masih nampak mengepul ditempatnya.

BUKUNE

peterpun duduk dan memperhatikan kedua pasangan yang sangat baik dan penuh kasih sayang itu."kakek, apakah desa ini selalu sepi...?" tanyanya sambil meminum coklat panasnya

" ya peter. musim salju yang terjadi disini membuat orang2 enggan untuk berkunjung, apalagi menetap.."

"berapa lama kalian tinggal dan menetap disini..?"

"sudah sangat lama peter. hingga kami lupa mengingatnya.."

peter mengangguk. dan kembali meminum coklatnya. "kakek. sebelum pergi, aku ingin menyusuri daerah ini. kurasa, daerah ini sangat menarik..."

kakek itu mengangguk pelan."ya. tapi berhati2lah. dihutan ini, masih banyak serigala berkeliaran. jangan pulang terlalu larut. emm..apa perlu kakek menemanimu..?" tanyanya.

peter tertawa pelan." ayolah. lihat, aku pria dewasa kek. tubuhku juga kekar dan kuat. jangan mempermalukanku dengan menjadikan dirimu sebagai pelindung ku. astaga.."

ruangan itu ramai oleh gelak tawa keduanya. kedatangan peter, membuat pasangan lanjut usia itu bahagia. mereka merasa memiliki seorang cucu. "apa kalian mau, jika aku membawa kalian pergi dari tempat ini..?"

pertanyaan peter, membuat nenek itu tersenyum diwajah keriputnya."peter, ini tempat kami. kami bahagia disini. kami tidak suka keramaian. berada ditempat yang sunyi, membuat hidup kami tentram dan fikiran kami tenang. membuat kami saling memiliki dan tidak membutuhkan orang lain.."

BUKUNE

peter terenyuh. bukan nasihat seseorang yang besar. hanya perkataan seorang nenek yang tinggal didesa terpencil dan hanya punya seorang pria lanjut usia yang menjadi penopang hidupnya.

aku akan mencoba ini dengan jasmine...

***

jasmine sudah pulih. sudah 3 hari pula max dan edlise menginap dirumah mereka. saat ini, mereka sedang makan bersama.

"jasmine..apa kau tau, jika pet.."

"sudah kubilang ayah. jangan menyebut namanya di depanku lagi..!"

"tapi...."

"aku mohon...!"

max mengalah. jasmine sudah mulai menerimanya dengan memanggilnya ayah sejak tadi malam. dan untuk saat ini, bagaimana dia akan menjelaskan semua yang sebenarnya sudah terlewat oleh jasmine. mendengar namanya saja, kilat amarah sudah nampak dimata indahnya.

hening.

mereka semua terdiam. hingga getar ponselnya terdengar. max mengambilnya dan melihat nama alex tertera disana. max melirik jasmine didekatnya.

"jangan katakan apapun tentangku dan keberadaan ayah. atau aku akan marah..! sekarang, aku pergi dulu...."

BUKUNE

ya tuhan...putriku ternyata garang dan menakutkan...

jasmine beranjak dan meninggalkan ruangan itu. sedangkan max mengangkat panggilan alex. "*ya alex...?apa kau sudah dikota...!?*"

"tidak..! aku masih tetap didesa. dan tahukah kau, jka aku sudah menemukan kathe dan jasmine...!"

"benarkah,,,? aku bahagia untukmu. tapi..."

max melirik kilas kathe di depannya."tapi apa alex...??"

terdengar helaan nafas disana."peter tidak bisa dihubungi. entah dimana dia berada. flower tidak berhenti menangis. kemarilah, mungkin kau bisa menenangkannya. emm..bawa kathe dan jasmine sekalian.."

"mungkin hanya kathe. jasmine masih marah. dan tadi dia keluar. entah kemana aku tidak tau..! kau tau, ternyata putriku sama garangnya seperti rose...astaga.."

terdengar alex tertawa." wow..kita akan dikelilingi wanita2 garang max. baiklah, cepatlah kemari ..!"

klikkk..

sambungan itu mati. max melirik kathe dan edlise didekatnya."alex meminta kita untuk kembali kemansion. peter belum kembali, hingga membuat rose tak berhenti menangis. tapi, bagaimana dengan jasmine..?"

"jasmine akan baik2 saja. dia hanya pergi sebentar. aku akan meninggalkan pesan di atas meja.lagi pula, kita tidak akan lama bukan..?"

max mengangguk dan segera menyelesaikan sarapannya. dia harus segera ke mansion. dia tau, bagaimana sulitnya untuk membuat rose berhenti menangis. Pasti , alex sedang kalang kabut, terkena efek dari kesedihan wanita yang menemaninya selama 22 tahun lamanya.

BUKUNE

astaga....

***

jasmine mengeratkan mantelnya. salju kembali turun dengan derasnya. tapi dia tak perduli, dia ingin menenangkan fikirannya. berada dirumah, membuat fikirannya semakin kalut. apalagi, ayahnya yang selalu keceplosan menyebut nama peter saat di dekatnya. hingga membuat hatinya kembali tercubit.entah sudah berapa lama dia melangkah. sudah berapa jauh, dia meninggalkan rumah. yang dia ingat, hanya buliran salju yang menemani kesepiannya.

sangat sulit untuk membuang bayangmu jauh dari benakku...

kau sudah membuat dirimu pantas mengambil hatiku...

kejam..? ya, kau kejam. kau membuatku merasakan bahagia. kemudian menghempaskanku jatuh begitu dalam hingga aku terluka. kau mengobati lukaku, tapi kemudian menyiramnya dengam air garam hingga luka itu semakin perih dan mendalam.

jahat...? ya, kau jahat. kau membuatku mencintaimu. tapi kau membuangku dan memilih wanita lain.

cinta..? aku rasa. hanya hatiku yang mencintaimu. lalu aku..? kau bodoh. aku membencimu.

jasmine menjatuhkan tubuhnya diatas hamparan salju. memejamkan mata, menikmati dinginnya salju yang menyentuh kulit pucatnya.ini kenangan terakhirnya, setelah ini dia akan pergi jauh. tampa kenangan peter, tampa jejak peter didekatmya. dan max sudah berjanji akan membawanya.

BUKUNE

krieettt....ggrrr..grrhhh...

jasmine membuka mata. geraman itu nyata ditelinganya. jasmine bangkit dan dia baru tersadar. dia sudah memasuki hutan. ini berbahaya, dihutan itu banyak serigala.jasmine bangkit berdiri dan mulai melangkah perlahan. mengedarkan pandangannya, berjaga2 jika serangan srigala akan datang dari arah yang mungkin tak disangkanya.

grrhh..grhh...

geraman itu semakin keras mendekat. jasmine melangkah cepat, mengikuti jejaknya yang belum tertutupi salju.

"*aakhhhh*...." jasmine menjerit, saat seekor serigala tiba2 muncul dari balik semak disampingnya. jasmine menelan salivanya kuat. mata serigala itu nampak berkilat senang, santapan di depannya akan membuatnya kenyang beberapa hari lamanya.

"tolong....tolong...!" jasmine mengambil langkah seribu. berlari cepat, menjauhi serigala itu. nafasnya memburu. keringatnya bercucuran deras. serigala itu mengejarnya, dan sebentar lagi mungkin akan menerkamnya.

"akhh....!" jasmine tersandung akar pohon. dan sialnya, akar keras itu membuat pergelangan kakinya terjepit. jasmine berusaha menariknya. hingga kakinya mulai berdarah.

"kumohon, siapapun tolong aku...hiks..hiks..!" jasmine menangis. serigala itu semakin mendekat. dan tinggal beberapa langkah lagi, serigala itu akan menerkamnya.jasmine kembali menarik kakinya kuat.

BUKUNE

berhasil...! Kakinya terlepas. jasmine kembali melangkah walaupun dengan langkah pincang. setidaknya dia berusaha untuk menyelamatkan nyawanya sendiri sebelum tewas, menjadi santapan serigala.jasmine tidak kuat berdiri. dia kembali terduduk pasrah. tubuhnya melemah, sedangkan salju semakin turun dengan derasnya.

serigala itu tepat di depannya. terlihat air liurnya menetes. Dan matanya semakin berkilat tajam.

"*aaaauuuuu*...."

gonggongannya terdengar kuat. mungkin, menemukan mangsa besar. membuatnya berteriak lantang dan sombong. serigala itu mengambil ancang, jasmine bisa melihat serigala itu mulai melompat dan...

jasmine menutup matanya. menyatukan kedua tangannya di atas kepala.ketakutan begitu mendominasinya.. "akkhh...kumohon. jangan makan aku..! aku masih belum mengatakan, jika aku sangat mencintai ayahku..hiks..hiks..!"

dor..dor.....

terdengar sebuah tembakan ditempat itu. jaamine membuka mata. dan serigala itu mati tertembak di depannya. sebelum melihat siapa yang menolongnya, kegelapan lebih dulu mengambil kesadarannya.

peter yang sedang berjalan menyusuri hutan, meniup tangannya dan menggosoknya beberap kali. suhu ditempat itu sangat dingin. ditambah derasnya salju yang turun menutupi daerah sekitarnya. keadaan terasa mencekam. daerah itu asing untuknya. tapi samar2 dia bisa mendengar jeritan minta tolong seorang wanita yang tak jauh dari tempatnya berdiri.

BUKUNE

peter melangkah cepat. insting penolongnya bekerja cepat. dari jarak beberapa langkah dari tempatnya berdiri. seorang wanita akan menjadi mangsa serigala yang berdiri buas di depannya. peter segera mengambil senjata dibalik mantelnya. dia tidak boleh terlambat dan gegabah. salah langkah sedikit saja, sudah dipastikan nyawa wanita itu akan melayang.mengarahkan bidikannya setepat mungkin. akhirnya serigala itu mati tergeletak mengenaskan dengan 2 tembakan mengenai tubuhnya.

peter memastikan keadaan. mengedarkan pandangannya. memastikan tidak ada lagi serigala yang berkeliaran disana.peter melangkah cepat. wanita itu tergeletak tak berdaya, mungkin pingsan. atau mungkin saja, shock mendengar tembakan dari senjatanya tadi.

"astaga, jasmine...!?"peter terperanjat saat melihat wanita itu adalah jasmine. peter mengangkat kepala jasmine, dan mengusap lembut wajah yang sangat dia rindukan itu.

cupp...cupp..

2 kecupan mendarat di bibir merahnya.ahh-- tidak. peter sedikit melumatnya. tidak rela berpisah dari wanita pemilik bibir yang termanis menurutnya itu. peter tersenyum tipis. sama sekali dia tidak menyangka, takdir akan mempertemukannya dan jasmine secepat ini.

"aku menemukanmu. sepupuku. jangan mencoba, untuk pergi dariku lagi, baby just mine..!"

peter terkekeh. kemudian mengangkat tubuh jasmine dalam pelukannya. senyuman tak lepas dari bibir tipisnya. dia menemukan hidupnya. dan kali ini, dia tidak akan melepaskan jasmine lagi. peter membawa jasmine kerumah pasangan lanjut usia yang ditempatinya. dia belum berniat untuk kembali ke mansion. bagaimanapun dia belum bisa menerima alex sepenuhnya. sudah terlalu banyak luka yang alex berikan untuknya dan ibunya.

BUKUNE

"peter..siapa wanita ini nak..!?" tanya nenek itu saat melihat peter membawanya kekamar yang ditempatinya selama 3 hari ini.

"dia istriku nek. sebenarnya aku kemari untuk mencarinya..?"

"hah...!? jadi kau sudah menikah, son...?"

peter mengangguk tersenyum. kemudian melihat jasmine yang belum sadarkan diri. *istrinya...?? hah--kau gila peter..!*

"aku akan membuatkannya bubur. temani dia nek.." ucap peter sambil melangkah keluar.dan nenek itu hanya mengangguk meng iyakan.

***

max, kathe dan edlise sampai dimansion. saat ini, mereka berada di depan pintu kamar rose."tolonglah kathe, tenangkan dia. aku sudah kewalahan mencoba menenangkannya..." ucap alex sambil menatap pintu yang tertutup rapat didepannya.

max terkekeh pelan."apa saja yang kau dapat saat membujuknya hem..? ditendang..? dipukul..? dijewer..? dicubit..? kepalamu di ketuk..? ahh--pasti semuanya sudah.."

"brengsek...!"

BUKUNE

kathe menghela nafasnya kuat. inikah saudara yang sama2 pria licik itu..? astaga. kathe takjub. ternyata mereka sama2 takut pada seorang wanita bernama rose.

"rose, buka pintunya ini aku katherine.."

krieett....

alex menganga tak percaya. secepat itukah flower membuka pintu untuk kathe..? sedangkan dia. bahkan dia sudah berjam2 berdiri di depan pintu itu sampai kakinya terasa kram dan kesemutan.

kathe menoleh sebentar, kemudian dengan tersenyum bangga masuk kedalam.

braakkk....

pintu itu kembali tertutup rapat. bahkan, hampir saja hidung mancung max dan alex menjadi korban. "lebih baik

kita bersantai dibawah. biarlah ini menjadi urusan mereka..." ucap edlise sambil menepuk kedua bahu tegang max dan alex.

rose segera berhambur kepelukan kathe."aku sangat merindukanmu kathe..hiks..hiks.."

"aku juga rose. aku tidak menyangka, tuhan masih mempertemukan kita.."

pelukan kedua wanita yang sama2 menderita dalam hidupnya karna klaim dari seorang penguasa itu, terlepas.mereka duduk berhadapan di atas ranjang, saling menatap dan tersenyum menenangkan.

"tenangkan dirimu. bukankah putramu pria yang luar biasa..? kenapa kau sangat khawatir hm..? bahkan. aku tidak menyangka. bayi mungil yang 22 tahun lalu kau tunjukkan padaku, ternyata pria yang tangguh dan luar biasa rose.." ucap kathe membuat rose tersenyum disela air mata yang masih mengalir dipipinya.

BUKUNE

"ya, tapi tetap saja. putraku yang tangguh itu, takluk oleh putrimu yang polos.."

hahahhaha....akhirnya tawa kedua wanita itu pecah. kedatangan kathe, membuat fikirannya tenang dan kekhawatirannya sirna begitu saja.

"ternyata, saat itu takdir sudah menyatukan mereka. saat itu, aku resah karna bayi dalam kandunganku sangat betah dalam perutku, hingga usianya lebih 10 bulan. ternyata, dia masih menunggu bayi perempuan yang akan menjadi miliknya kelak...." rose menjeda ucapannya. "dan bayi perempuan itu adalah putrimu kathe. yang ternyata, tak lain adalah keponakanku. bukankah takdir sangat luar biasa..? kehadiran mereka. jelas ingin menyatukan max dan alex yang sudah nampak seperti bukan saudara.. mengikat mereka

dalam hubungan yang akan semakin sulit untuk dipisahkan...." lanjtnya.

kathe mengangguk mantap. perkataan rose jelas benar adanya. semuanya karna takdir, takdir yang mempermainkan hidup mereka." maafkan aku. aku memisahkan mereka, membuat mereka sama2 hancur dan terluka.. dan entah, saat ini dimana putramu berada..?

"dimanapun dia, aku yakin. semuanya akan baik2 saja..."

kathe kembali tersenyum. takdir juga begitu baik. mempertemukannya dengan seorang wanita sebaik rose. "kita turun sekarang. pria2 dibawah sana. pasti khawatir dengan keadaanmu.."

rose mengangguk.kemudian melangkah bersamaan dengan kathe menuju pintu."emm,, dimana jasmine..? dia tidak ikut..?"

BUKUNE

"tidak. beberapa hari terakhir dia sangat murung sejak berpisah dari peter. tadi, saat maxime menyebut nama peter, dia marah. tapi, mungkin kemarahannya bukan hanya karna berpisah dari peter. tapi..."kathe menjeda ucapannya. membuat rose mengernyitkan alisnya.

“tapi kenapa kathe? “

"emm...bukankah mereka sudah tidak mungkin bersama rose. peter sudah memilih wanita lain dan wanita itu sedang mengandung anaknya...."

hahhaha... rose tertawa keras. membuat kathe heran dengan tingkahnya. "akan kuceritakan betapa cerdiknya putraku itu kathe..." ucapnya.

***

jasmine mengerjapkan matanya. entah sudah berapa lama dia pingsan. karna jendela disampingnya, menunjukkan

jika hari sudah gelap. dia ingat, sebelumnya dia akan diterkam serigala. tapi, seseorang sudah menolongnya. hingga dia pingsan, dan belum melihat bagaimana rupa penolongnya.

krieett...

pintu disampingnya terbuka. seorang nenek melangkah mendekat dengan senyum hangat diwajah keriputnya."sudah sadar sayang. bagaimana keadaanmu...?"

"aku baik nenek. terimakasih sudah menolongku dari serigala itu dan membawaku kerumahmu, terimaksih banyak...!" ucapnya sambil beringsut bersandar dikepala ranjang. kakinya sedikit nyeri, perban putih melilitnya.

nenek itu kembali tersenyum "ya, ini memang rumahku. tapi, yang sudah menolong dan membawamu kemari adalah suamimu sayang..."

BUKUNE

mata jasmine melotot, alisnya menukik sebelah. tidak salah..? suami..? kapan dia menikah..? *ayolah nenek..ini bukan dunia dongeng dimana kau akan pingsan dan sudah bersuami setelah kau sadar.*

"tidak nenek. aku belum bersuami. yang mengatakan hal itu padamu pasti sudah tidak waras alias sinting...!"

"aku tau, kalian sedang bermasalah. cobalah untuk menyelesaikannya secara baik2. aku melihat, bagaimana suamimu sangat mencintaimu, sayang. bicaralah dan terbuka satu sama lain. aku yakin, semua masalah antara kalian akan selesai. lagipula, kalian sangat cocok..!"

nenek itu beranjak dan keluar dari kamar yang ditempatinya. jasmine semakin mengerjap tak percaya. siapa yang sudah berani, dengan mangatakan pada nenek ini jika

mereka suami istri yang sedang bermasalah..? ayolah, pria itu perlu mendapatkan pelajaran.

krieett....

pintu kembali terbuka, dan pria menjulang tinggi disana membuat jasmine semakin kikuk dalam keterkejutannya.

"*sial..! si brengsek itu lagi...!?*"

BUKUNE

peter terkekeh melihat raut wajah terkejut jasmine. pasti kekesalannya berkali lipat, setelah kesalah pahamannya tentang kehamilah queen. kini, cerita nenek yang mengatakan jika dia adalah istrinya, akan membuat jasmine kembali memberontak garang.

"hay..my sexy wife.." ucapnya sambil melangkah mendekat. sedangkan jasmine mencebikkan bibirnya dan menolehkan kepalanya kesamping. *kenapa harus pria menyebalkan ini lagi..?. Benci, benci, benci.*

benci..? tentu saja. peter sudah menghianatinya dengan berhubungan dengan queen sampai memiliki anak. muak..? ya dia muak melihat wajah brengsek peter yang selalu tampak tenang didepannya. rindu..? sial. jasmine tidak memungkiri jika dirinya memang merindukan peter hingga rasanya rindu itu mencekiknya perlahan.

BUKUNE

"jangan merajuk begitu, istriku. kau terlihat semakin menggemaskan. kau tidak merindukanku hemm...!?" peter menggoda jasmine sambil merentangkan tangannya. berharap jasmine mendekat dan lari dalam pelukannya. walaupun rasanya itu mustahil untuk saat ini.

"hah..? istri kau bilang...!? istri dari hongkong..!" jawabnya ketus, melirik peter kilas hanya dari ekor matanya.

"*hahhaha*...dari paris sayang. " candanya. "aku ingin memakanmu jika begini.." ucapnya sambil tertawa miring .

"pergi dari hidupku! lepaskan aku! bukankah kita sudah berakhir!?" jasmine menekankan kata2nya. Mengingatkan pada peter, jika hubungan mereka sudah berakhir beberapa hari yang lalu.

"tidak.! kau milikku. sampai matipun, aku tidak akan melepasmu..!"

"gila...!"

"kau yang membuatku gila jasmine.."

"berapa kali sudah kubilang. kita sudah berakhir, BERAKHIR..! kembali saja pada wanitamu itu..!"

ruangan itu seketika mencekam. sanggahan jasmine membuat peter bungkam. jasmine beringsut dan turun dari ranjang. menapakkan kakinya, walaupun terasa sakit.

"jangan muncul di depanku lagi. sudah cukup. sudah cukup kau menyakitiku, aku bukan wanita lemah yang akan dengan mudahnya luluh padamu.."jasmine menyeret langkahnya, menuju pintu yang ada di belakang tubuh peter. dia harus kuat. keteguhannya tidak boleh goyah. dia harus bisa melanjutkan hidupnya tampa peter.

BUKUNE

"berhenti disana....!!"

ucapan bernada perintah itu sejenak membuat jasmine tersentak. tapi dia tidak perduli, dia harus bisa keluar dari ruangan ini sekarang juga.

"kubilang berhenti..! jangan menyakiti dirimu sendiri, jasmine..!" seketika peter sudah menghadangnya dan memegang kedua lengan jasmine dengan telapak tangan besarnya.

plakkk...

wajah peter terlempar kesamping. tamparan tangan lembut jasmine bahkan terasa panas di kulit pipinya. tapi, dia tidak perduli. pria sepertinya tidak akan goyah hanya karna 1 tamparan saja. "menyakiti diriku sendiri kau bilang..? bukankah, kau yang sudah menyakitiku begitu dalam. membuatku mencintaimu dan ternyata kau hanya

menjadikanku sebagai jalang pemuas nafsumu! pria biadab! *plakkk*..."

wajah peter kembali terlempar kesamping. amarah jasmine sedang meledak2. dia sudah membuat jasmine begitu kecewa. dan dia kembali pantas mendapatkan tamparan itu. "dengarkan aku. kau salah paham jasmine. aku tidak pernah menganggapmu jalang. aku mencintaimu...!" jawabnya.

jasmine memberontak "lepaskan aku! kau tidak pantas menyentuhku.! aku jijik, aku benci padamu. jangan mengatakan hal omong kosong itu lagi. Pergilah saja! urusi wanita yang mengandung anakmu itu..!" ucapnya dengan tegas sambil menunjuk wajah peter.

"percaya padaku jasmine..! itu semua hanya sandiwara. bayi itu bukan milikku..!"

"munafik...!!" BUKUNE

jasmine melangkah menjauh dari peter. peter yang sudah kehabisan akal, berbalik dan mengangkat tubuh jasmine ke atas pundaknya. "heyy...turunkan aku! apa yang kau lakukan brengsek!"

"diam! sikap keras kepalamu ini harus kuhancurkan jasmine..!" ucap petersambil melangkah keluar dari ruangan kamar itu.

***

ruang makan di mansion itu sangat ramai. semuanya berkumpul dimeja makan. mereka berbincang hangat tentang beberapa hal. rose sudah membaik, dan makan malam kali ini terasa berbeda dan sangat istimewa. tentu saja, hasil

kolaborasi dari tangan2 cantik rose dan kathe.cuaca tidak begitu dingin. salju hanya turun rintik2. hingga suasana malam itu terasa lebih hangat.

"apa rencana kalian selanjutnya...? apa kalian akan kembali ke london..?" tanya alex disela tangan kanannya yang mencari tangan rose dibawah meja. sedangkan tangan kirinya mengaduk cangkir berisi coklat panas kesukaanya. tapi sial, rose sengaja menjauhkan tangannya dari jangkauan tangan alex.

max melirik jane kilas, " entahlah. aku perlu membicarakannya dengan kathe dan jasmine. emm,,aku rasa. aku juga akan membawa rose dan peter bersamaku.."

“whattt..!!? kau ingin berperang denganku lagi hah..??"

"*hahhaha*...ayolah. bukankah mereka hakbku. aku yang menjaga mereka selama ini. lagipula, rose dan peter tidak akan keberatan. mereka tidak akan menolakku..!"

BUKUNE

"tidak! aku yang keberatan..! kau tega, membiarkanku tetap sebatang kara dihari tuaku heh? menyebalkan..!!"

hhahhahaha...

ruangan itu kembali ramai oleh tawa. sejak tadi, ada2 saja ulah max untuk membuat alex kesal."emm..kathe. bagaimana jika saatnya nanti, jasmine tinggal dengan kami saja.." ucap rose ditengan tawa para pria yang belum juga reda

"tidak..! enak saja kau rose. peter yang akan ikut denganku..!" jawab kathe tidak terima.

edlise menghela nafasnya pelan. dia harus menjadi penengah. agar perdebatan ini selesai dan tidak semakin memanas. "biarlah mereka tinggal denganku saja. daripada kalian rebutan dan tidak ada yang mau mengalah. pada

saatnya nanti, kalian juga akan kebagian cucu dan masing2 mendapatkan 1...!" ucapnya dengan taut tenang.

"edlisee....."

edlise tertawa. mereka sangat kompak memanggilnya secara bersamaan. theo yang berada didekatnya hanya tertawa melihat kehangatan keluarga yang sudah sangat lama tak dirasakannya.

"tolong...tolong.. hey kubilang lepaskan aku brengsek...! siapapun tolong aku.."

teriakan jasmine yang sedang minta tolong, membuat ruangan itu seketika hening. derap langkah dan teriakan melengking jasmine semakin terdengar mendekat kearah mereka, membuat semua yang berada dimeja itu semakin mengernyit heran.

max mengangkat bahunya, saat melihat tatapan alex. menyadari situasi yang kapan saja bisa berbahaya, max dan alex sudah siaga dengan senjata ditangan kanannya.

BUKUNE

"max,, siapa yang membawa jasmine..kenapa jasmine berteriak..!" ucap kathe dengan tegugu. takut jika sesuatu menimpa jasmine.

"tenanglah. dia cari mati, jika berani menyakiti putrikku...!" jawab max sambil mengarahkan senjatanya kearah batas ruang antara dapur dan ruang tengah.

"lepaskan aku brengsek..! ayah tolong aku....!"

mereka semakin siaga. derap langkah, terdengar semakin mendekat. alex dan max bangkit. mengarahkan moncong senjata mereka ke sekat pembatas ruangan itu. dengan satu tarikan pelatuk, sudah dipastikan seseorang yang sedang membawa jaamine akan meregang nyawa ditempat itu

juga.hingga sosok jasmine yang meronta dalam gendongan seseorang membuat mereka bernafas lega.

"peter...??" ucap mereka bersamaan.

peter belum melepaskan jasmine. bahkan jasmine dari tadi, tak hentinya memukul, menendang dan menggigit punggungnya."sekarang jelaskan pada wanita keras kepala ini, jika aku tidak pernah menghamili jalang itu..!"

"peter, kau membuat jasmine pusing..!" jawab rose sambil melototkan matanya, mengancam pada putranya yang menghilang sejak 3 hari yang lalu karna gadis yang sudah berada dalam gendongannya itu.

"aku tidak perduli mom. dia hanya pusing, sedangkan punggungku sudah hancur oleh gigitan singa betina ini. cepat jelaskan, padanya. aku akan segera memberinya hukuman setelah ini..."

BUKUNE

alex mengambil langkah. hingga berhadapan dengan jasmine yang berada dipundak peter dengan posisi kepala berada dibawah. "ya sayang. kau tau, aku tidak akan berbohong. aku ayah mereka. ya, lebih jelasnya ayah yang mereka tipu puluhan tahun lamanya. dan benar. semua itu hanya permainan peter, dia tidak pernah menyentuh dan menghamili queen. peter menjadikanya jalang, bukan untuk dirinya. tapi untuk pria lain diluaran sana. semuanya peter lakukan, hanya untuk balas dendam perbuatan ibu queen pada ibunya dulu..."

"benarkah...?" tanya jasmine.

"ya..kau boleh membenciku jika aku berbohong. kau boleh tanyakan pada ibu dan ayahmu.." jasmine menatap mereka satu persatu. dan semuanya mengangguk setuju.

sial...tamatlah riwayatmu jasmine.

"saatnya, hukumanmu baby...!" ancaman peter membuat jasmine semakin memberontak kuat. apalagi, peter sudah membawanya menjauhi ruang makan.

"tidak..! ayah..ibu..! tolong aku..! pria ini gila...!!"

"hey..lepaskan aku brengsek..!"

"ayah...tolong aku. siapapun..!"

"dasar gila..! jangan pukul pantatku..."

teriak jasmine mulai menghilang, semua yang ada diruangan itu hanya menghela nafas lega sambil tersenyum tipis. max bangkit dan melangkah cepat menaiki tangga."taklukan pria gilamu itu beauty. kami pesan cucu yang banyak okay.."perkataan max, membuat ruangan itu kembali riuh oleh tawa. astaga, ada2 saja ulah pria tampan itu.

peter membawa jasmine kelantai atas, tepatnya kamar paling ujung. setelah sampai,peter menghempaskan tubuh jasmine keatas ranjang.jasmine menggelengkan kepalanya beberapa kali. pening..? tentu saja. siapa yang tidak akan pusing jika digendong dengan posisi terbalik seperti itu.

" kau gila..!" umpatnya sambil memijit pelipisnya pelan.

peter hanya terkekeh pelan, kemudian dengan langkah pasti. peter membuka kemejanya, hingga tubuhnya yang menggiurkan itu terlihat jelas oleh pandangan jasmine.

"hey..apa yang akan kau lakukan..??" ucap jasmine dengan terkejut. siaga.

peter mendekat dan meniup wajah jasmine pelan."mari penuhi pesanan mereka, sayang....." ucapnya serak.

jasmine gelagapan. pasalnya peter semakin mendekat dan kini posisi tubuh atletisnya yang terbentuk eksotis itu mulai menaiki ranjang.

"stop it peter. apa yang akan kau lakukan heh..!?" teriak jasmine sambil melempar bantal di dekatnya kearah peter. hingga beberapa bantal yang dilempar nya tepat mengenai wajah peter yang semakin menyeringai misterius padanya.

"slow baby. aku sangat merindukanmu.." jawabnya serak.

jasmine beringsut kebelakang. dan kini, tubuhnya terkunci. tidak ada ruang kosong lagi untuk menghindar dari peter yang sudah seperti singa lapar yang akan segera menerkamnya. dan terpaksa, jasmine menyerah. dia duduk bersandar pasrah, bersandar kekepala ranjang yang menjadi pembatas ruang geraknya.

BUKUNE

jarak mereka semakin dekat. jasmine menahan nafasnya yang mulai tercekat. wajah peter tepat berada didepannya. bahkan puncak hidungnya bersentuhan dengan puncak hidung peter. rasanya ia ingin lari saja. tapi, kakinya..? sial. kakinya sedang tidak memungkinkan. minta tolongpun rasanya mustahil. *karna semua yang berada dimansion itu lebih memihak peter dari pada dirinya.*

jasmine mengerjapkan matanya berkali2. ingin rasanya berpaling dari tatapan intens itu, tapi ia sendiri yang enggan melakukannya. wajahnya terasa panas, mungkin bulatan dikedua pipinya sudah sangat memerah.

cuppp....

jasmine melototkan matanya. bukan sebuah ciuman yang kasar dan liar. peter hanya memiringkan sedikit kepalanya

dan menempelkan bibirnya ke bibir jasmine yang sejak tadi tak berhenti dia gigit untuk mengurangi kegugupannya, dengan mata terpejam rapat. jasmine panas dingin dibuatnya. ini bukan pertama kalinya peter menciumnya. tapi entah kenapa, rasanya selalu sama. membuat aliran darahnya serasa berhenti memompa. dan detak jantungnya bekerja 2x lebih cepat.

hening..tidak ada suara apapun diruangan itu. bahkan nafas jasmine rasanya putus2. peter belum bertindak lebih. hanya saling menempelkan bibir dan merasakan hembusan nafas jasmine yang selalu dia hirup lamat2. nikmat

"jangan berhenti bernafas baby....?" ucap peter dengan jarak yang masih sama. hanya saja, matanya sudah terbuka. menatap lekat2 wajah jasmine yang terasa panas menyentuh kulit pipinya.

"ke..napa..!?"

BUKUNE

" aku bisa bernafas karnamu. jika kau berhenti bernafas, maka aku yang akan tiada bersama hembusan nafas terakhirmu..."

"bullshit..!" elaknya “apa yang membuatmu mencintaiku? “

mendengar pertanyaan jasmine, peter justru tertawa pelan. hingga hembusan nafas beraroma coklat dan mint itu, membuat jasmine salivanya kasar. Dia tergiur. "entahlah....cinta tidak perlu syarat dan ketentuan just mine. hanya saja, aku sakit jika kau menangis. aku bahagia jika kau tertawa dan aku akan mati bila kau pergi..."

hening, keadaan kembali hening. tetap berada diposisi yang sama. gerakan bibir peter yang bergesekan dengan bibirnya, membuat jasmine harus menahan nafasnya beberapa kali."bagaimana jika aku pergi...? aku sudah lelah

kau sakiti..." pertanyaan yang jasmine lontarkan, membuat pandangan peter fokus pada manik matanya yang abu kehijauan.

cupp...

sekali lagi, kecupan itu mendarat panas dibibirnya."kau tau aku tidak pernah menyakitimu. semua yang kulakukan, hanya untuk melindungi orang2 yang kusayangi. dan membalas setimpal pada orang yang sudah berani mengusik dan menyakiti mereka. bukankah itu adil..?"peter menjeda ucapannya. sedikit merenggangkan jarak antar bibirnya dan jasmine. tangannya terangkat, membelai wajah wanita yang sangat dia gilai itu. "hanya saja, jika kau tetap keras kepala ingin pergi dariku. kau tau siapa aku bukan..? ya. aku akan menyingkirkan semua orang yang menghalangiku. hingga kau hanya akan kembali padaku dan berada dalam pelukanku selamanya. walaupun dengan cara curang sekalipun..."

BUKUNE

"dasar iblis!"

"katakan apapun yang ingin kau katakan. aku suka melihat gerakan bibirmu..."

"ihhh..mesum...!"

"tapi kau mencintai pria mesum ini baby..."

cup...

jasmine mengecup sudut bibir peter. jasmine bisa melihat bagaimana pancaran kesungguhan dari manik mata sebiru samudera miliknya. perkataan peter membuatnya yakin. jika peter benar2 mencintainya dan begitupun sebaliknya. "ya..aku mencintaimu. Tapi kumohon. Jangan sakiti aku lagi.

sebenarnya aku wanita rapuh. Aku akan benar2 pergi darimu jika kau menyakitiku lagi..!"

peter mengangguk yakin. tidak. dia tidak akan pernah membiarkan jasmine pergi lagi. semua permainanya sudah usai dengan kemenangan telak. hanya saja, tinggal menghukum orang2 yang berbuat salah dan tertawa diatas penderitaan orang2 yang dia sayangi selama ini. manik mata peter menggelap. ucapan jasmine seakan mantra untuknya. sebuah ungkapan cinta saja, sudah akan membuat dirinya merasa menang. tapi, dia perlu memastikan sesuatu. " jadilah milikku...?" ucapnya serak sambil menatap manik mata jasmine intens.

jasmine mengangkat tangannya dan mengusap rahang peter yang sangat kokoh di depannya. wajah tampan pria yang sudah membuat hidupnya mengalami beberapa fase menyulitkan beberapa waktu terakhir. tapi, nyatanya dia tidak bisa berpaling. hanya peter, dan akan selalu peter yang akan menjadi tempat untuk dia kembali. jasmine mengalungkan kedua tangannya dileher peter yang terasa pas untuk dia jadikan pegangan dalam masa apapun yang akan dia alami selanjutnya. menariknya perlahan, hingga bibirnya kembali bersentuhan.

BUKUNE

" menjawab tidakpun, tidak akan ada gunanya untukmu. kau pria belagu, sombong, angkuh, dan gila. tapi, berikan aku kehormatan itu. jadikan aku milikmu dan kau, jadilah milikku, hanya milikku..."

peter tersenyum tipis. ungkapan hati sepasang sejoli itu, akhirnya ditutup oleh cumbuan bibir jasmine yang menyerangnya lebih dulu. hangat, lembut dan manis. peter ketagihan, sungguh dia dibuat melayang. peter tidak membalas cumbuan dari bibir lembut itu. biarlah jasmine yang memegang kendali atas ciuman ini, bukankah jasmine

harus dia beri kesempatan untuk menang atas dirinya dalam ciuman ini..? ya. biarkan jasmine menang dan pada saatnya nanti, tunggu saja. apa yang akan di lakukan untuk membuat jasmine nya takluk dan menyerah. rahangnya mengetat. peter harus menahan hasratnya untuk mencumbu bibir manis itu dengan mengeram tertahan beberapa kali, membiarkan jasmine berkuasa.

jasmine tersenyum tipis diantara cumbuannya. dia tahu, betapa peter sangat menahan hasrat untuk membalas liar cumbuanya. *yeayy...peter kalah*. sorak jasmine dalam hati.

sedikit ide gila terlintas di otak cantiknya. dia tidak bodoh. jasmine akan memancing singa itu keluar dengan sifat dominant yang selalu berkuasa atas segalanya. jasmine ingin tau, seberapa besar, pengaruh dirinya atas tubuh peter.

benarkah saat ini peter sudah kalah atau hanya berpura2 saja..? mari buktikan..

BUKUNE

"emm...baby..!" erang peter saat jasmine menerobos masuk dengan geliat lidah nakal menyusuri rongga mulutnya. jasmine menggoda lidah peter dengan membelitkan lidah mereka dan menyesapnya dengan tempo kuat dan lambat bagai candu. tangan jasmine tak tinggal diam. buku tangan lembut dan hangat itu berkelana. mulai dari tengkuk, leher, rahang, pundak dan berakhir menyentuh punggung tegap peter dengan usapan tangan lembutnya. jasmine merapatkan tubuhnya yang kecil, hingga tidak ada lagi, jarak antara mmereka wanita binal.

peter menegakkan tubuhnya, tapi jasmine tidak terlepas. justru semakin menempel hingga jasmine berada dalam pangkuannya. lalu bagaimana dengan kakinya..? jasmine tidak merasakannya lagi. hanya rasa membakar yang dia rasakan mengalir dari gesekan antara tubuhnya dan peter.

"baby...I'm sorry.." erangan terakhir peter yang tidak dia mengerti, membuat jasmine sedikit tersentak. peter memakan umpannya. dengan kasar, peter merobek bagian kaos belakangnya hingga menjadi dua dan membuangnya kesembarang arah. bahkan penutup dadanya pun, ikut robek dan terlentang pasrah dilantai. singa jantan yang dia usik itu, kini menunjukkan taringnya.

"ahh--peter..." jasmine melenguh saat peter dengan brutal mencumbu bagian leher dan pundaknya. membuat beberapa hisapan dan gigitan yang rasanya seperti akan membuat kulitnya melepuh dan terlepas. usapan tangan besar peter dipunggungnya, membuat jasmine melentingkan tubuhnya. nikmat..? tentu saja. tidak adanya penghalang antara mereka, membuat rasa panas itu semakin mengalir kuat bagai konduktor.

jasmine mengimbangi peter, dan hal itu membuat peter semakin brutal dan bergairah. dia sang penguasa. dan dia tidak akan mambiarkan dirinya takluk oleh permaianan ranjangnya dengan jasmine. dominant...? dia akan membuktikan. jika dirinya yang akan membuat jasmine bertekuk lutut dan lemas karna permainanya.

nafas keduanya memburu. berkejaran disatu titik yang sama. jasmine tidak bisa melawan saat peter menelentangkannya diranjang. tegeletak pasrah oleh kungkungan tubuh besar dan kekar diatasnya. jasmine menarik wajah peter menghadapnya, melumat bibir yang membuat tanda disekujur tubuhnya itu lagi. hingga peter kembali pada permainan lidah mereka, saling mengecap dan melumat dalam gairah yang sama.

aku akan mengalahkanmu...

cumbuan itu terlepas untuk mengambil nafas yang mulai hilang dari keduanya. mendapat kesempatan baik, jasmine

mencoba membalik keadaan. mendorong tubuh peter untuk terlentang agar bisa dia kuasai. tapi nyatanya,bahkan tubuh besar peter tak tergerak sedikitpun oleh dorongan tangan kecilnya.

peter mengangkat sedikit alisnya dan tersenyum tipis." sampai kapanpun. kau yang akan kalah olehku baby..."

peter tidak membuang waktu. melihat jasmine sudah berada dalam kungkungannya dan terlentang pasrah, walaupun tadi sempat ingin mengambil alih permainannya. peter mengecap seluruh tubuh polos yang sangat dia rindukan 10 hari terakhir. mengecapnya hingga tak tertinggal seincipun. ini permainannya, ranjangnya. dia tidak akan pernah membiarkan jasmine berkuasa atas dirinya.

"ahh..peter..!" jasmine melentingkan tubuhnya kuat keatas. mulutnya terbuka, dan matanya terpejam rapat. ini nikmat, ini siksaan kenikmatan. baginya, hal yang dilakukan peter untuk yang satu ini, sangat diluar nalar, membakar gairah. membuatnya hangus terbakar oleh rasa yang meletup2. sangat membuncah sampai akan meledakkan kepalanya. hancur berkeping2. bagaikan terserang oleh listrik ribuan volt. tubuhnya bereaksi kaku. tidak bisa bergerak, tidak jua ingin menolak.

tangan jasmine terulur. mencari pelampiasan atas apa yang peter lakukan. teriakan..? mungkin dia harus bersyukur jika ruangan kamar itu di desain kedap suara. jika tidak..? lebih baik besok pagi dia memilih tidak akan keluar kamar seharian, walaupun harus kelaparan.

astaga..mau dia taruh dimana mukanya.

"peter...stop..it.." nafas jasmine tersengal. ayolah jasmine, kau bilang berhenti..? lalu kenapa, kau meremas rambut peter

dengan erangan nikmat seperti itu...? astaga. dan apa kabar peter dibawah sana...?

peter menyeringai puas diantara cumbuannya. jasmine sudah seperti hidangan daging dengan saus ternikmat yang pasrah untuk dia nikmati dalam menu yang selalu pas di waktu kapanpun dia inginkan. desahan jasmine disertai tubuhnya yang melengking dan kejang kecil, membuatnya berhenti. dia menang. dan akan selalu begitu.

peter kembali merangkak keatas. sejenak berhenti diperut rata jasmine yang terpampamg indah dihadapannya. kepalanya tertunduk, ada sebuah keinginan yang tak bisa dia penuhi dengan kekuasaanya. hanya tuhan yang bisa memberikannya padanya. dan ia akan senang hati, menundukkan kepala dan memohon untuk hal luar biasa itu.

"*cupp...hadirlah untuk daddy. kita akan mengikat mommy bersama okay. cupp..cupp..*"

BUKUNE

jasmine mengerutkan alisnya. dia tidak bisa menangkap appaun yang peter ungkapkan dibawah sana. tapi melihat peter mengecupi perutnya. ada perasaan hangat yang menyelimuti hatinya.

peter mendongak, kembali menguasai tubuh lemah dan memerah jasmine yang berusaha mengatur nafasnya yang tersengal. bibirnya mengecup bibir jasmine kilas, kemudian beralih mengecupi cuping telinganya sambil mengulumnya lembut.

"ahh---peter..."

"yes..baby. call my name.l like it..oughh.."

kini mereka satu. menyatu dalam sebuah penyatuan dan menggebu dalam gairah dan nafas yang sama. cinta..? tentu saja. hanya saja, kita tidak bisa menebak cinta siapa yang lebih besar dan melebihi pemilik cinta yang satunya. tangan

jasmine terulur memeluk leher peter dan menariknya mendekat. kembali mencumbu bibir peter untuk meredam teriakan dan desahan yang lepas dari kendalinya.

"I love you..I love--you. ahh...peter...." desah jasmine disela lepasnya ciuman panas mereka. dan kembalinya dia mendapat rasa yang menggetarkan urat saraf setiap persendiannya.

peter memeluk tubuh jasmine erat, menghisap leher jasmine layaknya drakula yang haus darah. nafasnya memburu, beberap kali eraman tertahan ditenggorokannya. keringat mereka berbaur, bercucuran sama derasnya. berpacu dalam dorongan konstan dan cepat. saling mengimbangi, walaupun jasmine lebih banyak diam dan pasrah menikmati. tubuh jasmine selalu membuatnya hilang kendali. dan beruntung dia masih bisa menahan untuk tidak meledak saat penyatuan mereka di titik2 awal yang mampu menarik semua urat syarafnya ke satu titik pelepasannya.

BUKUNE

"ahh..baby. stay with me! just mine! love you..ahhh..."

dalam beberapa hentakan kuat. tubuh mereka sama2 menengang. nyatanya bukan hanya peter yang meledak. jasmine juga meledak untuk yang ke3x nya. peter mengecupi wajah dan puncak kepala jasmine. menyalurkan semua perasaan sayang yang dia miliki. penyatuannya dia biarkan tidak terlepas. biarlah untuk beberapa detik kedepan, benih yang dia tanam bisa merayap dan berenang mencari pasangannya. hingga keinginan terbesarnya bisa terwujud. peter atau jasmine junior, hadir setelah percintaan dengan gairah yang besar karna kerinduan ini.

" peter, kau be--rat..." ucap jasmine sambil meremas dada peter yang menghimpitnya.

peter tertawa pelan." aku ingin lagi, sayang..." jawabnya serak, merasakan bagaimana miliknya kembali menegang dibawah sana.

jasmine menggeleng lemah." aku ma--sih le--mas. jangan la--gi..."

"baiklah. Sekarang tidurlah. *cupp*.. "

"ahh...kenapa masih bergerak. bukankah, kau menyuruhku tidur..!" sungut jasmine, karna peter kembali bergerak dalam penyatuannya.

peter terkekeh pelan, " kan aku yang bergerak, sayang. dan kau bisa tidur.." ucapnya. " lagipula, aku masih sangat merindukanmu.. cuppp..." lanjutnya sambil mengecupi bibir jasmine yang mengerucut sebal.

kau sempurna. aku sangat mencintaimu. sampai kapanpun, aku akan tetap mencintaimu. kau satu2 nya wanita yang akan menjadi ibu dari anak2 ku, baby. bertahanlah untukku apapun yang terjadi. setelah ini, aku yakin. masih akan banyak orang2 yang akan mengusik keluarga kita. tapi aku tidak perduli semua itu. aku akan menghancurkan siapapun yang menjadi bedebah itu.

BUKUNE

peter membuka matanya perlahan. manik mata sebiru samudra yang mampu membuat semua orang hanyut dan takluk itu, nampak memancar kebahagian. bagaimana tidak? semua rencana yang dia susun selama ini,berjalan mulus. dan jasmine pun sudah kembali kepelukannya.

peter menggeliat pelan, meregangkan ototnya yang terasa kaku karna bekerja semalaman. ekor matanya melirik kilas dan sebuah senyuman tipis terbit di bibirnya. wanita cantik yang kelelahan mengimbangi permainannya semalam, nampak sangat nyenyak dalam tidurnya. meskipun beberapa kali, peter mengusap lembut wajah yang merona itu dan sesekali menekan puncak hidungnya, gemas. jasmine, sama sekali tidak terusik dari mimpi indahnya.

BUKUNE

tubuh polos jasmine terasa hangat, saat menggelayut dan menindihnya seperti ini. mungkin dadanya yang keras, sangat nyaman jasmine jadikan bantalan. hingga matanya terpejam rapat, pulas.

peter merenggangkan jarak, sedikit mengangkat tubuh jasmine menjauhi tubuhnya. lalu, menoleh sekilas pada jam dinding yang terpajang sendirian di atas nakas samping ranjang.

jam 09:00 pagi. astaga, sudah hampir siang..

dengan sedikit susah payah, akhirnya pelukan jasmine yang memeluknya erat terlepas, walaupun sejenak terdengar gumaman tidak nyaman dari bibirnya yang merah membengkak. sejenak peter terkekeh lalu mengecup bibir

jasmine yang bergerak2 kecil itu. iapun turun dari ranjang, memakai boxernya dan melangkah menuju kamar mandi. berniat menyegarkan tubuhnya akan produksi keringatnya yang berlebih semalam,kemudian turun untuk melihat keadaan keluarganya dibawah sana.

peter menghidupkan shower dan melihat pantulan dirinya dicermin yang terpasang besar didepannya. senyuman tipis kembali muncul disudut bibirnya. hidupnya berubah hanya dalam beberapa hari saja. para bedebah, sudah dia beri sedikit pelajaran. dan keluarga utuh yang tak pernah dia bayangkan bisa bersatu, kini sudah berkumpul hangat dan saling mengasihi satu sama lain . dan cintanya..? jangan tanya lagi. cintanya sudah kembali kepelukannya. lalu...

"daddy...?" entahlah. sosok itu, masih membuatnya bingung dan perasaan sakit hati masih melingkupi hatinya. sudah begitu banyak kesalahan yang alex lakukan terutama pada ibunya. dan dia belum bisa menerima begitu saja. egoiskah..? tidak. hanya saja, dia perlu waktu untuk menerima dan terbiasa dengan semuanya. bukankah semua anak akan merasakan hal yang sama. merasa terbuang puluhan tahun lamanya oleh ayah kandungnya sendiri, mengetahui bagaimana masa kelam ibunya disiksa. lalu saat mengetahui siapa dan dimana ayahnya tinggal. justru, sang ayah adalah pria berkuasa dan memiliki putra yang sangat disayangi dan dimanjakan. iri..? tentu saja. itu manusiawi. didunia ini, tidak ada putra yang ingin dibedakan dengan putra yang lainnya, apalagi hubungan ayah dan putra yang disayanginya palsu. bahkan hampir saja, ayah yang sangat diinginkannya, tega membunuhnya hanya demi membela putra palsunya itu.

kejam..? ya dunia ini memang kejam...

BUKUNE

peter mengusap wajahnya kasar. sudah begitu banyak hal yang dia lewati, sampai2 dunia luas yang berada dalam kendalinya dia lupakan. P$D, lambang kekuasaan dengan inisial huruf dan lambang mahkota, yang menjadi topengnya selama ini, pasti sedang menunggu jamahannya.

setelah beberapa menit bergelung dengan air dingin dan fikirannya, peter mengambil handuk dan melangkah keluar dari kamar mandi. menghampiri lemari yang terpajang besar dikamar itu, dan melihat apa isi didalamnya.

kaos silver dengan sablon sayap rajawali kecil di sudut dadanya menjadi pilihannya. celana jeans selutut dan *sneeker*s hitam menjadi pelengkapnya. peter menyeringai puas. pakaian itu sangat cocok dengan gaya fashionnya.peter menghampiri jasmine yang masih bergelung dibalik selimut. mendekatkan wajahnya dan menikmati wajah cantik dan merona itu lamat2.

BUKUNE

cupp...

peter mengecup pelan puncak hidung jasmine. hingga alis jasmine sedikit menukik karna terganggu. "ssst ....tidurlah sayang..." ucapnya sambil mengusap punggung jasmine lembut. Hingga jasmine kembali terlelap.

peter keluar dari kamarnya dan melangkah menuruni tangga. dia lihat semua keluarganya berkumpul di ruang keluarga sambil berbincang dan menikmati setoples cookies dan minuman coklat panas yang nampak mengepul dari cangkirnya.

rose yang mendengar derap langkah menolehkan pandangannya. tatapannya terpaku pada satu tempat. peter berdiri disana sambil menyugar rambut basahnya.

astaga...alex ku 22 tahun yang lalu..

manik matanya berkaca2. kenapa rasanya masih mustahil jika putra dan pria yang dicintainya bisa bertemu dan berkumpul bersama? dan kini menjadi sebuah keluarga yang utuh. “Ohhh-- tuhan. seandainya ini mimpi. kumohon, jangan bangunkan aku.." lirihnya.” aku tidak akan minta apapun lagi darimu. hanya saja, tetapkan keluargaku utuh dan hangat seperti ini. sertakan selalu kebahagian untuk mereka. mereka hidupku, dan kumohon. jagalah mereka untukku...”

melihat arah pandang rose yang terlihat terpaku pada satu objek, semua yang berada diruangn itu ikut menatap pada satu titik yang sama.

"morning..." ucapan selamat pagi yang peter ucapkan, belum ada satupun yang menyambutnya. mereka semua terpaku. bukan karna apa..? tapi penampilan peter yang memakai baju alex, membuat yang berada disana terpaku melihatnya. mereka sama, peter adalah alex dipuncak kejayaanya. bukan hanya itu saja. pasalnya, peter masih belum menerima alex. bagaimana reaksinya nanti jika tau baju yang sedang dia pakai adalah milik alex..? astaga. jangan sampai pagi hari itu dirusak oleh amarahnya. lalu apa kabar dengan alex? *hahahha*... alex bahkan hampir jatuh dari kursinya.

"morning too.. peter.." jawab max sambil terkekeh pelan. " ada apa alex? shock melihat ketampanan putraku heh..?" lanjutnya menyindir alex yang masih terpaku pada sosok itu.

alex mendengus sinis sambil melempar max dengan sendok kecil didekatnya."PUTRAKU, BENIHKU MAX..." ucapnya menekankan kata2nya.

max mengangguk pelan sambil menggaruk tengkuknya yang tidak gatal."jangan terlalu serius menanggapi candaanku. kau akan mati serangan jantung, pak tua..."

"kau yang memancing emosiku..! setidaknya, jangan katakan hal itu terus menerus brengsek!"jawabnya dengan memandang max tajam.

"*hahaaaa*..bukankah memang kenyataanya. aku yang sudah membesarkan dan mendidiknya. seandainya peter tidak tau rahasia ini, dan tidak pergi ke kotamu yang kecil ini. tentu, dia hanya putraku!" sindir max dengan jahil.

"kau...." alex hendak mengangkat tangannya, tapi sebelum itu....

brakkkkkk...

BUKUNE

"berhentiii..! apa kalian tidak malu heh..? sudah tua, bersikap seperti anak kecil saja. ayolah, jangan hanya menganggap kalian berdua saja. telingaku hampir pecah mendengar ocehan kalian sepanjang waktu. lebih baik, kalian menyingkir. biarkan kami tenang. dan kalian bebas melakukan apapun. berkelahipun, terserah. kami tidak perduli....!"

diam...

alex dan max hanya saling pandang satu sama lain. astaga, rose kumat. teriakan dan omelannya melengking kuat. mereka berdua harus waspada. sifat garangnya kembali, dan itu sangat berbahaya. peter hanya tersenyum tipis melihat kehangatan yang terjadi diruangan itu. lalu mengambil

cookies dan melahapnya sambil mengecup pipi ibunya lembut." mom, apa ada yang salah dengan penampilanku? bukankah, aku.."

rose mengusap lengan peter dan tersenyum geli. melupakan jika beberapa detik yang lalu. dia seperti seorang guru SD yang sedang memarahi murid2nya yang nakal. rose menarik nafasnya beberapa kali dan menghembuskannya pelan.

"ya, kau tampan. tapi, taukah kau peter. bajumu itu adalah baju daddymu waktu muda dulu..." ucapnya sambil melirik alex sinis disampingnya.

alex dan peter saling berpandangan. *oh, jadi ini sebabnya mereka terpaku melihatku..?*

kontak mata mereka belum terputus. alex dengan sorot lembutnya dan peter tetap dengan sorot mata tajamnya. alex masih menunggu, entah apa yang akan peter lakukan pada baju yang dipakainya sekarang, mengetahui jika baju itu adalah miliknya.

BUKUNE

"aku sudah tau mom. aku tidak punya pilihan lain selain memakainya. jika tidak keberatan, aku akan memakai baju2 di dalam lemari usang itu, karna aku masih ingin menetap disini, untuk beberapa hari kedepan.."

alex menghela nafasnya lega. peter tidak sepenuhnya membencinya. dia mengerti, setelah semua yang dialami peter selama ini. hidup dalam sandiwara, sedangkan peter sendiri tau kebenarannya, pasti sangatlah sakit. peter tentu butuh waktu untuk menerima dan memaafkan dirinya. dan alex akan dengan sabar menunggu sampai saatnya peter mau memanggilnya daddy.melihat sikap peter. alex tau, didikan rose melekat kuat pada nya. Peter baik, menghormati yang lebih tua , cerdik, dan pekerja keras. ya, walaupun putranya

itu tetaplah pria dingin yang tersembunyi sosok iblis dibalik ketenangannya. *copyannya*. tentu saja.

"peter, kau tak ingin kembali bersama kami..son..?" tanya max. sungguh, membuat alex kesal akan menjadi bagian hoby nya mulai saat ini.

peter menggeleng pelan."tidak dad.aku ingin disini. mungkin 3 atau 4 hari untuk mengurung putrimu yang keras kepala itu.." ucapnya sambil tersenyum tipis.

max bangkit dan menghampiri peter "*hahaha*..kalian memang sangat mirip.." sindirnya sambil melirik alex yang juga sedang menatapnya." jaga milikmu itu baik2 peter. atau daddy akan membawanya pergi darimu..." lanjutnya sinis. mengingatkan kembali pada alex kenangan dimasa lalu rose yang kelam.

"tentu saja dad! kau bisa menghukumku, jika aku kembali membuat putrimu menangis..." peter menatap ayahnya dan ibu jasmine bergantian." emm.. apa daddy akan kembali ke london..?" tanyanya.

BUKUNE

"ya peter. daddy akan kembali hari ini. pasti mereka sudah rindu jamahan tanganku...!"

rose melirik katherine yang menegang ditempatnya. siapapun pasti akan salah paham mendengar perkataan max yang terdengar *ambigu* itu.

pllukkk...

"awww...sakit my rose.." ucapnya, saat rose memukul punggungnya dengan keras.

"mulai sekarang ubahlah kata2 kalian yang terdengar ambigu itu. mungkin aku dan edlise sudah mengerti. tapi bagaimana dengan orang lain, terutama kathe. maxime...!!!??"

max melirik kathe yang menunduk dan meremas tangannya kuat. sudut bibirnya terangkat, kathe pasti salah mengartikan maksud kata2nya. ya, setelah ini mereka perlu banyak bicara.

peter mengambil ponsel disakunya. "jangan khawatir. para bedebah licik itu tidak berhasil mengambil sepeserpun darimu. kupastikan, semua yang mereka lakukan sia2. sebelumnya, aku sudah memalsukan semua dokumen aset milikmu. jadi, otomatis yang luke susah payah curi darimu hanya berupa harta mati..!" ucapnya sambil menyodorkan ponsel itu pada alex. sejenak alex melihatnya, dan sedikit terkejut mendapati semua yang menjadi miliknya masih berada dalam kepemilikannya. "oiya, yang sempat aku rebutpun, sebenarnya masih atas namamu. hanya saja, aku sedikit menghitamkannya. untuk mengecoh kalian waktu itu..." lanjutnya kemudian berbalik menuju kearah dapur.

BUKUNE

"ambillah apa yang menjadi milikmu, son.." jawab alex. membuat langkah peter terhenti.

"tidak perlu. itu bukan hasil kerja kerasku. sebaiknya kau berikan pada cucu2 mu nanti..."

deg deg deg deg..

alex terpaku. cucunya kata peter..? benarkah..? berarti peter sudah mengakui siapa dirinya. hanya saja, masih menyimpan panggilan itu. *astaga, inikah putra yang tidak aku inginkan kehadiraanya dulu..?.*

max menepuk pelan pundak alex."kurangi sikap terkejutmu alex. peter memang selalu misterius dan melakukan semuanya sendiri dengan cepat. bahkan dulu aku lebih dibuat terkejut sampai nyaris jantungan..."

"maksudmu...?"

"diusia 10 tahun. dia berhasil mengecoh billionaire london yang berniat menyabotase asetku. hingga pria itu sendiri yang terjerumus kepenjara dan asetnya yang menjadi milikku. dan kau tau dengan apa dia melakukannya.? dengan ponsel. hanya dengan ponsel canggih yang kuberikan padanya untuk bermain game.."

"*hahh???* are you seriously...?" jawab alex kaget.

max mengangguk, dan menunjukkan layar ponselnya. menunjukkan pada alex sebuah sistem keamanan canggih yang bahkan bisa melindungi semua aset hanya lewat benda pipih dan kecil itu.

"P$D? apa maksudnya max?"

maxime tertawa pelan melihat raut kebingungan diwajah alex. max mendekat dan berbisik lirih." ya P$D. kau tau, pemilik logo itu adalah peter putramu..." jawabnya kembali menepuk pundak alex dan kembali duduk dikursinya. membiarkan alex berputar dengan keterkejutannya.

BUKUNE

alex memukul keningnya pelan. sungguh, kenyataan ini kembali menamparnya. dia ingat apa yang dia katakan untuk menghina peter dulu. *"kau hanya pria miskin yang tak pantas melawanku. kau tau...! aku alexander sang penguasa paris.."*

astaga. bahkan dirinya tidak ada apa2nya dibandingkan peter. ternyata perusahaan keamanan terbesar dan tercanggih didunia itu adalah milik putranya. yang bahkan untuk membelinya pun butuh ribuan milyar dollar.

"jadi, the king's of world yang selama ini, tersembunyi dan tidak banyak diketahui orang lain adalah putraku sendiri...?" lirihnya sambil mengusap wajahnya frustasi."pantas dia tidak butuh asetku. bahkan yang dimilikinya pun tidak akan habis, sekalipun untuk cucunya kelak.."

Ohh--- tuhan. ini hal paling menakjubkan yang kau beri untuk pria iblis sepertiku.." lirihnya.

BUKUNE

jasmine mengerjapkan matanya. menggeliat puas dalam tidur nyenyaknya, walaupun tadi malam tubuhnya harus menjadi sasaran empuk kebringasan sang raja. ahh--singa jantannya. "kemana peter..? kenapa pria itu sudah menghilang saja...?" lirihnya.

jasmine menyandarkan tubuhnya ke kepala ranjang. sejenak jasmine merenggangkan otot2 lehernya yang terasa kaku. mungkin karna peter yang menyerangnya habi2san disudut rawan sentuhan itu. jasmine mencepol rambutnya asal dan merapatkan selimutnya menuju kamar mandi. kakinya sudah terasa lebih baik. mungkin hanya tinggal memarnya saja. setelah sampai, jasmine mengisi bath tub dan mengisinya dengan sabun aroma mawar kesukaanya.

BUKUNE

sambil menunggu bath tub penuh. jasmine bersenandung asal dikamar mandi sambil melihat tubuh polosnya yang banyak mendapat bekas merah keunguan dan bekas gigitan. selimutnya sudah dia lepas. Telanjang. *ahh--peter memang selalu buas..*

sedangkan peter yang sudah kembali masuk kedalam kamar dengan sarapan yang dibawanya, melirik heran karna tidak mendapati jasmine diatas ranjang."kemana just mine..?"

suara gemericik air dan senandung kecil terdengar dari arah kamar mandi. peter mendekat, kaca transparan penutup kamar mandi membuatnya menegang. terlihat jelas olehnya, lekukan tubuh indah yang dibuatnya lemas semalam sedang berdiri membelakanginya dengan pose indah, sensual.*"ahh--just mine. kurasa, aku harus mandi lagi.."*

srett...

peter tidak berlama2 menikmati tubuh itu hanya dari balik kaca. peter membuka pintu dan masuk dengan tergesa jjasmine belum menyadari kehadiraanya, wanita itu sibuk bermain air yang mengalir dari shower.

cupp..cupp..cup...

"ahh--peter.." jasmine tersentak dan melenguh kaget mendapat cumbuan peter yang tiba2 sudah mendarat di tengkuk dan punggungnya.

"aku tidak tahan baby..kau terlalu indah dan sexy...."

"ini masih pagi peter...ahhhsss..." lenguh jasmine saat peter meremas area dadanya dan mengulum telinganya. panas membakar.

"aku tidak perduli, baby. kau yang sudah membangunkan singa buas ini, sayang. so,bertanggung jawablah dan nikmatilah pagi panas kita..."

BUKUNE

jasmine membara. mendengar bisikan panas bibir peter yang sama bergairahnya dengan dirinya. jasmine terpancing, bisikan itu mengalirkan sesuatu sengatan. mengirim sinyal pada otaknya, jika sebentar lagi hal estetis dan erotis akan bersatu dan berpacu dalam nafas yang sama. dia juga menginginkan peter sama banyaknya. ya,, mereka adalah pasangan singa yang sama buasnya.

***

malam sudah tiba..

alex dan rose sudah sampai di kota. perjalanan mereka tidak memakan waktu banyak, karna salju tidak turun deras dan alex yang memanggil para bodyguard nya untuk mebantu kelancaran perjalanan mereka. Sebelum alex mengajak rose kembali ke mansionnya. mereka lebih dulu mengantarkan

max, kathe dan edlise untuk lepas landas kembali kelondon, dengan jet pribadinya.

krieett...

pintu mansion di depannya terbuka. rose sempat ragu untuk melangkah. bagaimanapun di manasion ini, alex pernah hidup bersama jane dan anak2nya.

alex menggenggam tangan rose dan mengecup punggung tangannya lembut."kenapa ragu hmm..? jangan ragu. mansion ini belum pernah ditempati oleh seorangpun. hanya kau nyonya yang akan menempati mansion ini pertama kali, sweety...."

"emm...bukankah kau pernah hidup puluhan tahun, dengan jane dan anak2nya disini...?"

alex tersenyum dan menggeleng kuat."tidak! belum ada yang pernah menginjakkan kaki disini. dan mansion itu..? aku sudah menjualnya..."

rose mengerjap haru. alex sangat berubah. bahkan untuknya, alex melakukan hal sebesar itu sampai2 menjual mansionnya dan memberikannya mansion baru.rose melangkah kedalam mansion itu, alex masih setia menggenggam tangannya dan memeluk pinggangnya erat.

"welcome in you'r kingdom, my sweety..."

"*Cupps..*"rose mengecup pipi alex lembut " thank you, mr hot devil..." kikiknya.

alex mengajak rose untuk melihat ruangan mansion" sweety, mereka pelayan yang akan melayanimu.." tunjuk alex pada pelayan yang berjejer rapi di dekat tangga.

"kau gila...!?" sungut rose dengan mata terbelalak. " mereka sangat banyak alex. apa kau ingin membuatku

lumpuh huh..? tidak. aku tidak perlu dilayani, aku akan mengurusi mansion ini dan mereka hanya perlu bekerja semestinya.."

bagaimana rose tidak kaget? bagaimana dia tidak mengklaim alex gila.? pelayan yang alex pekerjakan untuknya ada 20 orang. masih waraskah dia? lantas apa yang bisa rose lakukan jika memiliki pelayan sebanyak itu.

"baiklah. Terserah padamu. tapi, aku tidak mau terima alasan, jika sampai kau kelelahan atau terjadi sesuatu padamu, flower. "

rose mengangguk. dan para pelayan itupun menunduk hormat saat rose dan alex melangkah menaiki tangga. mereka melangkah memasuki sebuah kamar besar dengan cat putih dan duduk bersama di sofa yang menghadap kearah kaca tembus pandang dengan pemandangan indah di depanya. "ahh..tuan iblis ku, sangat perhatian dan possesiv. kau makan apa hem? kenapa sangat berubah seperti ini?" ucap rose manja sambil memainkan kancing kemeja alex.

alex terkekeh. wanitanya kembali. wanita yang sudah 22 tahun bisa dia lihat dari gundukan tanah dengan taburan bunga diatasnya." flower, aku ingin tau. sejak kapan kau mengenal maxime dan bisa tinggal dengannya selama ini. meninggalkanku dalam kegilaan dan penyesalan yang menggerogotiku setiap waktu..."

rose menghela nafasnya pelan. ya, ini saatnya alex mengetahui semuanya." jangan memanggilku flower lagi. nama itu mengingatkanku pada masa kelam itu lagi, alex. keputus asaan membuatku selalu ingin mengakhiri hidupku. karna ROSE lah, aku bisa bertahan sampai sekarang.."

alex menatap rose intens, benar. dia sudah banyak membuat wanita cantik itu tersakiti sangt banyak dan dalam.

"baiklah. maafkan aku. aku akan memanggilmu rose. tapi, aku lebih mencintai nama itu..."

"kau mirip dengan putramu. peter juga selalu memanggilku my flower..." sungut rose mencebikan bibirnya.

"sekarang mulailah ceritamu, sweety.."

rose menyandarkan kepalanya ke dada bidang alex. tangan mereka bertautan hangat. rose merasa terlindungi. mirip seperti kehangatan maxime, tapi rasanya sangat berbeda saat alex yang memeluknya seperti ini.

"waktu itu, aku shaylenna. si jalang idola ranjang di club mu. malam itu, aku harus melayani 3 pria billionaire. hingga pria yang menjadi pelanggan terakhirku, menyakiti dan menganiayaku hingga aku pingsan dan masuk rumah sakit..."rose merasakan remasan tangan alex pada tangannya. rose tau, alex sedang di ambang penyesalannya.

BUKUNE

rose mengusap dada alex lembut."jangan merasa bersalah. itu sudah garis takdirku. tapi, apa kau tau, malam itu pria itu tidak sedikitpun menyentuhku. pria itu dalam keadaan terpuruk dan sedang mabuk berat. hingga melupakan siapa aku, dia mengoceh dan memanggilku orang lain. tapi, aku bersyukur. karna tragedi malam itu. aku bisa mengenalnya. pria itu, dia max. MAXIME D'ORIONS pria penguasa london yang tak lain adalah saudara satu ibu denganmu.."

"kau tau itu...?" tanya alex dan rose mengangguk meng iyakan.

"ya..aku tau semuanya. max menceritakan semua tentang kalian.."kau tau, max memperlakukanku dengan sangat baik dan lembut. bahkan dia membuat salah seorang pelanggan yang menyakitiku, hancur perusahaannya dan jatuh miskin. kami menjadi teman dekat, aku merasa terlindungi di

dekatnya. hingga saat itu, aku pergi dan kembali kesarang sang iblis. disitulah aku tidak pernah bertemu dengannya..." rose menjeda ucapannya dan alex semakin menegang tertahan. dia tau, kisah apa yang akan muncul selanjutnya dari bibir wanitanya.

"dan malam itu. malam terkeji dalam hidupku..saat..."

"syutt...jangan ungkit tentang kebodohanku malam itu. kumohon..." cegah alex sambil meletakkan telunjuknya di depan bibir rose.

Rose pun mengangguk sebgi jawabanya. "maxime datang menyelamatkanku dan membawaku kelondon. ingin rasanya aku menolak dan tetap bertahan untukmu. tapi, aku wanita rapuh. aku tidak sanggup menanggung semua beban dan rasa sakit itu. aku tau, max membuat skenario kematianku. tapi aku tidak tau, jika kau menyesal karna kepergianku...beberapa kali, aku mencoba membunuh diriku dan max selalu menggagalkannya. dia memberiku kepercayaan, semangat untuk hidup, kebahagiaan dan identitas baru. saat itu, aku mencoba melupakanmu, membuang semua rasa cinta untukmu dan menyerahkan hidupku pada maxime. karna aku tau, saat itu max juga sedang mencoba berpaling dari masa lalunya dan dia menyimpan perasaanya untukku walaupun itu tak seberapa. hingga saat itu, aku pingsan dan dokter mengatakan jika aku hamil...! dan aku semakin tidak percaya, saat dokter mengatakan jika usia kandunganku sudah memasuki 3 bulan. dan kau tau apa artinya...? bayi dalam kandunganku anakmu, karna aku hanya pernah melakukan hubungan dengan max 1x dan itupun masih terjadi sekitar 1 bulan. dan kau ingin tau apa yang maxime katakan..?" mata rose mulai berkaca2 bahkan dari sudut matanya sudah mengalir tetesan2 bening yang ditahannya.

BUKUNE

alex mencoba berdamai dengan dirinya. pasti saat itu, adalah masa terberat untuk rose. meskipun masa itu dirinya juga berada diambang kegilaan.

"maxime mengakui jika bayi itu putranya dan mengakui ku sebagai istrinya di depan negara...hiks...hiks..max melindungi kami. dan mencukupi semua kebutuhanku, meskipun peter kecil sering minta yang aneh2..." sejenak rose tersenyum mengingat masa2 itu. "max mengatakan. meskipun hubunganmu dan dia sudah sangat jauh dan nyaris hancur. tapi, kau tetaplah saudara yang dia miliki satu2nya. dia sangat menyayangi mu dan menyayangi kami sebagai mana mestinya. aku kakak iparnya dan bayiku keponakannya. max tidak membiarkan peter kekurangan kasih sayangnya. hingga aku saja yang melihat semua itu, merasa miris karna bukan ayah kandungnya yang melakukannya. tapi justru pamannya. hiks..hiks... ."

BUKUNE

alex memeluk rose yang sudah terisak dan tak bisa menahan air mata yang juga ikut mengalir deras disudut matanya."maaf..maafkan aku rose. sungguh, aku sangat menyesal. aku membiarkanmu dan anak kita dalam kesakitan. aku biadab rose..aku biadab..."

"ya..kau pria dan ayah terburuk didunia ini alex..hiks..hiks.. tapi kenapa, peter hadir sebagai putramu. hingga aku semakin tidak bisa melupakanmu. Kau jahat! kau brengsek! hiks..hiks.."rose menangis sesengukan dalam pelukan alex. sama sekali tidak menyangka, akan menceritakan semua itu pada alex dan berada dalam pelukannya.

"aku beruntung. tuhan masih memberiku kesempatan untuk bersama kalian dan memperbaiki semua kesalahanku dimasa lalu rose. dan aku berjanji padamu, aku akan

membuatmu selalu bahagia dan tersenyum. dan merebut hati peter dari maxime hingga berpaling padaku..."

entah perkataan alex untuk meyakinkannya atau menghiburnya. nyatanya, ada kata2 lucu yang alex selipkan di kata2 tegasnya tadi.

"Kau ingin merebut hati peter agar berpaling dari maxime? ahh--yang benar saja. sok puitis. peter itu anakmu, bukan kekasihmu..tuan iblis" mendengar perkataan rose, sontak mereka berdua tertawa bersama.

alex melepaskan pelukannya dan beranjak. kemudian duduk bersimpuh didepan rose."will you marrie me...sweety...? aku tau ini lucu bagimu. tapi, bisakah kau memberiku kesempatan untuk benar2 menikahimu walaupun setelah 22 tahun yang terbuang..?"

rose menutup mulutnya. ini impiaanya. impiannya 22 tahun yang silam. yang dia kubur dalam2 bersama rasa sakitnya. dan kini, pria yang membuatnya mengalami semua rasa sakit itu mengajaknya menikah. astaga. ini moment yang sangat dia impikan selama ini.rose memeluk alex erat dan mengecupi sudut lehernya."ya..aku mau alex. aku mau. hanya saja, aku tidak mau banyak orang hadir disana. cukup keluarga kita dan para pelayan mansion ini.."

BUKUNE

"kenapa...??"

"dasar bodoh..! tentu aku malu. kita bukan anak muda lagi alex. seharusnya kita menikahkan peter, bukan malah kita yang menikah.."

"tapi, aku ingin semua orang tau. jika kau wanita yang kucintai rose..!"

"aku tidak mau tau. setuju dengan keinginanku atau aku tidak mau menikah. titik...!"

alex melepaskan pelukan mereka."astaga, kenapa kau selalu mengancam dengan kegaranganmu itu heh..? baiklah. aku menyerah..."

rose tersenyum simpul. ancamannya selalu mempan untuk alex dan max. coba saja orang lain, mungkin sudah berakhir dimoncong senjata mereka.

"oiya..apa kau tau rose. madam alice juga menghilang. sama sepertimu...!"

"*hahhaahhaha*..maxime membawanya serta bersamaku!" jawab rose sambil tertawa. saat ini, alex pasti sedang kesal. max membodohinya dengan sangat lihai."tapi dia sudah meninggal" terdengar kepedihan diujung kalimatnya dan alex mengusap punggung rose. Menenangkan.

"*akkhh*...akan aku patahkan leher max karna sudah menipuku begitu banyak. dasar saudara brengsek..!" umpatnya dengan rahang mengetat.

BUKUNE

"ya..patahkan saja! dan kupastikan, bukan hanya lehermu yang patah. tapi, kepalamu akan lepas dari tempatnya. jika kau berani menyentuhnya, alex!"

"ahh...garang lagi, siapa sebenarnya yang kau cintai rose..!? apa kau sudah mencintai max..?"

"sayangnya, aku mencintai pria tidak waras sepertimu aleeeexxx...!" teriak rose sambil mencekik alex dengan pelukannya.

seorang perempuan muda nan ringkih, sedang berdiri di depan sebuah gerbang bangunan tua yang nyaris seperti tak menunjukkan adanya kehidupan di dalam sana. bukannya dia tidak tau apa fungsi dari gedung tua yang berdiri kokoh disana..? tempat itu adalah penyekapan untuk orang2 yang berani melakukan kejahatan pada ayahnya. garis bawah, mantan ayahnya.

sudah sekitar 1 minggu, sejak insiden itu terjadi. saat dirinya, ibu dan saudaranya dipermalukan dan harga diri mereka di injak2 di depan media seluruh dunia, oleh pria yang dia percayai akan membahagiakannya. tapi nyata apa..? dia terlalu naif dan bodoh. peter tak lebih hanya menganggapnya seorang jalang. ya, hanya jalang. jalang yang bahkan bukan untuk memuaskannya. tapi memuaskan pria2 yang bahkan dia sendiri juga tidak tau bagaimana rupanya.

BUKUNE

ahh--dasar pria licik, keparat...!

sejak insiden itu pula, dirinya terasing. dirinya yang dipuja2 bagaikan ratu, kini tak lebih hanyalah sampah yang tak ada seorangpun sudi memungutnya. yang bahkan, semua orang yang pernah dekat dan menjadi sahabatnya dulu, kini mencampakkannya begitu saja. bahkan tak segan mencacinya.

teman? omong kosong! berteman hanya saat dirinya berkuasa. tapi saat dia miskin, semuanya pergi meninggalkannya.

kini, hidupnya tak tentu arah. saudaranya dipenjara, ibunya disekap, dan dia tidak punya apa2. setelah penipuan besar yang dia lakukan pada ayah yang mengasuhnya, alex. queen kira, semuanya akan baik2 saja. hidupnya akan tetap

terjamin, mewah, berada, kaya dan berkuasa setelah dia, luke dan ibunya berhasil merampas beberapa aset milik alex, dan mencampakkan alex begitu saja. tapi, ternyata...? semuanya sia2. tak sepeserpun yang bisa mereka ambil, karna nyatanya semua dokumen itu palsu.

Double shit...!

bagaimanapun dia bersikeras untuk berpaling dari semua kenyataan ini.? dia harus membuka mata. ini nyata. dia miskin, lusuh dan menyedihkan.

setiap hari, queen menghabiskan waktunya di sebuah club kecil dipojok kota, yang bahkan dalam mimpi pun tak pernah dia bayangkan untuk menginjakkan kakinya disana. menghabiskan waktu untuk minum dan menukarkan tubuhnya dengan uang. harus dengan apa lagi..? dia tidak punya apa2. dia juga tidak mau bekerja keras, dirinya terbiasa mendapatkan sesuatu dengan hal instan. jadi itulah jalan satu2nya yang bisa dia ambil.

BUKUNE

lalu kandungannya...? bukankah dia sedang mengandung...?

lupakan! semua itu hanya menambah kesialannya. mempertahankannyapun karna bayi itu dia sangka adalah milik peter. dia kira, dengan bertingkah sebagai wanita baik2 yang mau mengandung anak peter, peter akan menikah dengannya. dan membuat peter menjadi miliknya, seutuhnya. tapi, kembali. dia terlalu naif dan bodoh.

Kemudian bayi itu,,,? *ahh''si pembawa sial. untuk apa dipertahankan. aku sudah membunuhnya dengan sebutir pil disebuah club. dan setelah itu,..? tentu saja, aku bersenang2 dengan bayak pria tampa khawatir lagi dengan bedebah haram yang aku sendiri tidak tau siapa pemiliknya. brengsek..!!*

wajah yang dulu berpoles make up mahal dengan lilitan gaun yang bahkan harganya jutaan dolar serta hills cantik bak putri raja, kini hilang ke entah berantah. kemanapun dia pergi, hanya jaket usang, baju lusuh bekas pemberian orang, sepatu kusam serta penutup wajah. queen terlalu malu, malu pada dunia tentang identitasnya saat ini.

beberapa kali, dia juga sempat mengunjungi keadaan luke dipenjara. kondisinya juga sama miris dan menyedihkan sepertinya. luke ditempatkan disebuah sel pengap,berkumpul dengan para napi ketua geng gelap yang selalu memperbudaknya setiap hari. wajahnya penuh lebam dan darah kering disetiap ia menemuinya. mungkin setiap hari, luke menjadi budak dan bulan2nan jika tak mau menuruti perintah para pria napi disana. bahkan, kini luke berjalan pincang dan kehilangan 5 jari tangan kanannya. karna insiden perkelahiannya dengan napi selnya.

BUKUNE

bodoh..! sok jagoan..! sadarlah bung, ditempat pengap penuh penderitaan itu, kau tak lebihnya hanya seorang narapidana. jadi jangan sok jagoan. atau kau akan berakhir, mati mengenaskan..!!!

dunia memang kejam bukan..? ingatlah. hidup akan terus berputar seperti roda..

dan sudah 3 hari pula, queen mengendap2. mengamati keadaan sekitar, agar dirinya bisa masuk ke halaman gedung tua itu. hanya itulah tempat satu2nya yang dia percaya ibunya disekap. "penjagaanya tidak ketat. bagaimana bisa, pria tua brengsek itu lengah seperti ini...? ayolah queen, ini waktu yang tepat untukmu masuk kesana dan membebaskan ibumu..." lirihnya

queen melangkah perlahan, dia bersikap sewaspada mungkin. lengah sedikit saja, dia akan tertangkap. dan tamatlah riwayatnya.

berhasil...

queen menarik nafas lega, saat gerbang besar didepannya terbuka dengan begitu mudahnya. hanya tinggal 10 langkah, dan dia bisa sampai di depan pintu gedung tua itu.

tap...tap..tap...tap..tap..tap...

berhasil....

kembali, queen bersorak girang. sejauh ini, belum ada satupun bodygurad yang melihat keberadaanya. mungkin, keberuntungan sedang berpihak padanya.

krieett....

dengan pelan, queen mendorong pintu yang ternyata juga tidak terkunci dan tidak ada keamanan yang menjaganya. dengan yakin, queen masuk kedalam dan berbalik menutup pintu itu, agar tidak ada yang curiga."satu langkah lagi queen, kau bisa membawa ibumu keluar dari tempat terkutuk ini..!" ucapnya meyakinkan diri. tapi, begitu queen berbalik. dia dibuat menganga tak percaya. di depannya, sudah berdiri sekitar 10 bodyguard yang mengarahkan moncong senjata padanya.

BUKUNE

sial...! seharusnya dia ingat, alex bukanlah selimut yang akan melindungi dari luar, tapi dari dalam dan tersembunyi dari penglihatan musuh2 awam sepertinya.

"woww...rupanya, kita mendapat hadiah lagi dan itupun secara cuma2 tampa harus berusaha menangkap penipu licik itu. Bersiaplah .jalang. kau akan menjadi barang baru kami. *Hahahha*....!" tawa para bodyguard itupun menggelegar. sedangkan queen masih mematung dengan keterkejutannya. alex benar2 licik dan cerdik.

"jangan bicara omong kosong! cepat lepaskan ibuku.!"

"hahaha...ibu...? ohh..maksudmu jalang menyedihkan itu...hmm..?"

"diam brengsek! siapa kau berani mengatakan itu huh...??"tangan queen terkepal kuat. antara takut dan mempeetahankan keangkuhannya. bisa2nya bodyguard yang dulu tunduk padanya, menghinanya seperti ini..? *sialan*.

kepala bodyguard itu mendekat, dengan tatapan tajam dan seringaian tipis dibibirnya.

plakkk...plakk...

“akhhh....” queen berteriak keras. bodyguard itu menamparnya 2x, hingga tubuhnya terlempar kelantai dengan mengenaskan. sudut pipinya sakit, bahkan hidung dan bibirnya berdarah, perih. ini sangat perih.tak sampai disana, bodyguard itu masih menjambak rambutnya hingga mendongak.

BUKUNE

"jangan sok berkuasa lagi dengan mulut angkuhmu ini jalang..! apa perlu ku ingatkan, apa statusmu sekarang huh...!? kau bukan lagi putri raja yang pantas kami sembah. kau hanya seorang jalang yang bahkan lebih menjijikkan dari sampah!"

brughhhh...

tubuh queen kembali terlempar kelantai kotor itu. kotor. seperti dirinya yang terinjak2. kini, bodyguardnya pun menganggapnya sebagai samah. benar2 sialan..!!

"bawa jalang ini ketempat wanita itu, kita harus memberi orang2 sok angkuh ini pelajaran yang tidak akan pernah mereka lupakan seumur hidupnya, dan kau. panggil semua

bodyguard untuk berkumpul ketempat itu! kita akan bersenang2, *hahhaha*....!"

queen beringsut mundur. dia tau, dia tidak terlalu bodoh untuk mencerna ucapan pria itu. ini neraka. penuh belenggu, sakit dan air mata. bukan hanya tubuhnya yang akan remuk, tapi hidupnya benar2 akan hancur..!

gangbang..? tidak. bahkan akan lebih menyedihkan...! dia akan menjadi *budak pemuas nafsu*.

tubuhnya diseret oleh 2 bodyguard hingga memberontakpun hanya akan sia2, membuang tenaga. bahkan sepanjang langkahnya. beberapa bodyguard lain, sudah metobek satu2 pakaian yang melekat ditubuhya. hingga kini dirinya, telanjang. ini menyedihkan, sangat kejam. bahkan jalang lebih terhormat.

queen dibawa kesebuah ruangan. dan seketika, pandangannya nanar, menyesakkan. ini sangat menyesakkan. dilantai kotor itu, ibunya dirantai bak seorang hewan dalam keadaan telanjang. sekujur tubuhnya penuh luka lebam dan bekas cambukan. bahkan, ibunya nyaris seperti orang gila. queen melihat, dari tengah pahanya yang dirantai terbuka lebar, sperma baru masih mengalir kental dari sana.

BUKUNE

astaga! benar2 kejam. brengsek!. tidak..! aku tidak akan pernah mengampuni orang2 itu..! aku akan membalas mereka dengan kematian, hanya tunggu saja waktunya.jadi, nikmatilah waktu yang kuberikan untuk bersenang2 di akhir kehidupan kalian, bedebah..!

brughh....

queen kembali di dorong kasar. hingga, dia terjerembab ke depan ibunya."mommy...!"

lirihan queen, membuat jane yang tertunduk dengan rambut acak2 kan dan mata terpejam rapat karna kelelahan melayani seks rutin yang dilakukan beberapa bodyguard tadi, membuatnya perlahan mendongak.

"queen...?? kau benar queen..??" lirih jane dengan lemah. matanya mulai berkaca2. queen benar2 di depannya. putri yang sangat dia rindukan berada didepannya. jane menarik queen dalam pelukannya dan menangis terisak disana."maafkan mommy. maaf ssayan. Karna mommy kau harus menderita seperti ini sayang, hik..hiks..!"

"tidak! ini bukan salahmu! tapi, salah para keparat itu. aku bersumpah, aku akan membalas mereka dengsn kematian..!!" ucapnya ber api2.

BUKUNE

"tidak. jangan lakukan itu. sudah cukup sayang. sudah cukup mommy mendapatkan karma ini,.hingga kau dan luke juga mendapat getahnya. mommy mohon, jangan lagi. jangan pernah bermain2 dengan mereka lagi...! jangan ulangi kesalahan yang mommy lakukan di masa lalu, atau kau akan kembali menyesal, queen...!"

jane mengangkat wajah queen. mencoba memberi tahu dan meyakinkan pada putrinya, jika semua ini memang pantas dia dapatkan. sudah begitu banyak kejahatan yang dia lakukan pada flower, dan ini memang setimpal. jane tidak mau, queen mengulangi kesalahan sepertinya. sudah cukup, dia menyesal.

"tidak mom..! para keparat itu... akan aku balas, aku tidak perduli. aku akan membuat mereka mati ditanganku. aku bersumpah...!!"

" tidak queen. jangan. sudah cukup sayang... Sudah cukup. Jangan lakukan kejahatan lagi. atau kau yang akan hancur oleh tanganmu sendiri...!" sanggah jane.

bagaimanapun, semua ini sudah membuatnya sadar. kejahatan akan kembali berbalik pada pelakunya. sejak dulu, dia menyiksa flower dan apa yang dia dapat..? tidak ada..! justru flower bahagia dan dia kembali menderita. mendapatkan balasan atas apa yang dia lakukan kepada flower. bahkan lebih menyedihkan.

"*ouuchhhhh*....!" queen menegang saat merasakan sebuah kejantanan besar dan panjang menembus miliknya dari belakang, masih dalam pelukan ibunya. posisinya yang menungging, membuat penetrasi itu berjalan mulus meskipun queen merasa kewanitaanya perih dan berdenyut karna tampa pemanasan.

"hentikan ocehanmu jalang. sudah cukup waktu basa-basinya. kini, saatnya kau bekerja budak. *ouchhh..ini jauh lebih rapat..ouuhh..."* erang bodyguard itu sambil memaju mundurkan pinggulnya dan menarik rambut queen kebalakang dengan kepalan tangannya.

jane menutup mulutnya. kenapa dia baru sadar, jika queen juga telanjang dan berada dikandang macan, sama sepertinya. "kumohon... Lepaskan putriku. cukup aku saja, cukup aku saja yang menggantikannya..!" pinta jane sambil menyatukan kedua tangannya.

bodyguard itu hanya menyeringai. mencengkram dan menarik rambut queen, membuatnya terpisah dari pelukan ibunya. "akhh..sakk--iitt..brengsek. hiks..hiks..!!" teriaknya dengan menangis, merintih. tubuhnya terdorong2 kuat kedepan. lututnya perih, serasa terkelupas oleh lantai kotor dibawahnya.

plakk...

kembali queen mendapatkan tamparan di pipinya, oleh bodyguard yang sudah melepaskan celana di depannya. "nikmati saja... ingat, statusmu budak. jangan munafik! lagipula, kau juga menikmatinya bukan..? *hahhaha*..."

"dasar bed..emmphhh...!!" queen tidak bisa melanjutkan ocehannya, karna di mulutnyapun sudah tersumpal benda yang sama seperti yang memenuhi kewanitaanya.

plak..plak...

"ayo budak! puaskan milikku dengan mulut kotormu ini---ahh...." ucap bodyguard itu, setelah menampar pipi queen lagi.bodyguard tadi berganti posisi, terlentang dibawah queen. hingga queen harus melayani milik bodyguard lain, yang sudah masuk di analnya. menyakitkan.

"ahhh...sa--kit. ini pe--rih. mom--my to---long...."

BUKUNE

queen hanya bisa berteriak. ke 3 pria itu brutal menyetubuhinya. bahkan beberapa kali dia tersedak karna dorongan kuat kejantanan didalam mulutnya yang nyaris sampai kekerongkongannya. air matanya mengalir. tidak pernah dia bayangkan, tubuhnya akan diperlakukan serendah ini. seperti binatang...

jane mencoba bangkit untuk menghampiri queen. dia tidak bisa melihat ini, putrinya di perkosa beramai2 di depan matanya. "kumohon lepaskan dia..hika..hiks..! dia sedang mengandung..." lirih jane sambil berdiri, mencoba melangkah mendekat. tapi tidak bisa, kakinya terantai kuat.

"*hahaha*... Ohh..rupanya kau belum tau, jika calon cucumu itu sudah dia bunuh dengan kejam huh...!? bahkan karna uang dan kepuasan dengan seorang pria. astaga... benar2 ibu dan anak yang licik dan tak punya hati,.dasar bedebah! wanita iblis!"

kenyataan itu kembali menampar jane kuat. bagaimana bisa queen juga melakukan hal sekeji itu..? astaga. bahkan dulu, dia tetap mempertahankan mereka. ya walaupun dengan cara licik dengan menipu alex. dia menyesal. kenapa queen harus tumbuh dengan pikiran licik dan kejam sepertinya...

"hiks..hiks....!" jane menangis terisak. seandainya saja, dia tidak melakukan kejahatan. mungkin hidupnya dan anak2nya tidak akan menderita seperi ini."aarghhhh....!" jane merintih keras. saat tubuhnya juga di tarik dan dihimpit ketembok keras disampingnya. dan bisa kalian tebak apa yang membuatnya merintih..? ya, tubuhnya kembali menjadi bulan2 nan bodyguard disana. keadaanya dan queen sama. harus mendapatkan 3 kejantanan sekaligus untuk mereka puaskan dan setelah itu, menanti kejantanan pria lain yang akan dijajalkan untuk mereka puaskan.tidak sedikit, jumlah pria disana sekitar 20 orang lebih. dan mulai hari ini, dia dan queen akan berbagi, menjadi budak pemuas nafsu di posisi yang sama.

BUKUNE

miris..menyakitkan...

itulah buah dari kejahatannya. jane merintih, menangis terisak dalam diam. ini semua memang pantas untuknya. dia menyesal, dan dia tidak akan pernah melakukan kejahatan lagi. bahkan jika punya kesempatan untuk bebas. dia akan meminta maaf pada saudara yang sudah di siksanya dengan kejam. itupun jika dia masih bisa keluar hidup2.tapi entahlah. mungkin saja penderitaan ini, tidak akan pernah berakhir sampai dia menutup mata.

london....

kathe bersenandung kecil. memainkan peranan spatula di tangannya dengan sangat baik dan apik. ini sudah 3 hari sejak kepulangannya ke london bersaman max. entah apa yang membuatnya bisa menerima pria itu begitu saja, sedangkan sudah begitu banyak luka yang max torehkan dalam dihatinya.

karna cinta...? atau jasmine kah...?. mmm...mungkin keduanya. Tapi entahlah mana yang lebih dominant.

sejak menginjakkan kakinya kembali ketanah negara itu. kathe merasa dunianya kembali. puluhan tahun dia hidup di negara asing dan menjalani kehidupan bersama putri semata wayangnya. jauh dari kota tempat kelahirannya. astaga... ini seperti mimpi yang menjadi nyata.

BUKUNE

tok..tok...tok..

ketukan meja makan di belakangnya, membuat kathe menoleh. alisnya sedikit terangkat, bingung. di atas meja sana, ada sebuah kertas yang ditindih sebuah kotak beludru berwarna navy.kathe mengedarkan pandangannya. sepi, tidak ada seorangpun disana. para pelayan masih sibuk membersihkan halaman. Lalu siapa gerangan yang meletakkannya..? kathe mendekat,mengambil kotak beserta kertas itu dan membukanya perlahan.

untuk wanita tercantik....

terima ini, kau tidak bisa menolaknya. sejujurnya, benda itu sudah kusimpan sejak 23 tahun yang lalu. dan itu milikmu, hanya untukmu.

kathe tersenyum tipis. dia tau, pasti maxime yang melakukan semua ini. Siapa lagi..? Tidak ada orang yang akan berani dan pemaksa sepertinya lagi. kathe membuka kotak beludru itu, dan seketika mulutnya menganga tak percaya. " apa aku sedang bermimpi...??" ucapnya terbata dengan berkaca2. di dalam kotak itu, sebuah cincin dengan berlian berwarna putih melingkari sebuah berlian besar di ditengahnya.

slepp...

tubuhnya tersentak saat sebuah tangan kokoh dan besar melingkari perutnya dan sebuah kecupan hangat mendarat disiku lehernya.

BUKUNE

"*will you marrie me...??*"

kata2 itu. kata2 itu membuatnya lemas ditempat. tubuhnya gemetar dan air mata tak dapat dia bendung lagi. jika bukan karna pelukan max, mungkin tubuhnya sudah jatuh kelantai. "hiks..hiks..." kathe terisak. tidak. dia tidak bisa membendung tangisnya lagi. Senang, sedih, terharu Semuanya bercampur aduk menjadi satu.

ini hal paling luar biasa yang terjadi dalam hidupnya. Pria yang dia cintai 23 tahun lalu, pria yang juga ditakdirkan untuk menjadi ayah putrinya, ingin menikahinya...? *Takdir apa lagi ini , tuhan...?*

max membalik tubuh kathe, membuat wanita yang sedang menangis terisak itu menghadapnya. Max mengusap air mata kathe dan mengecup bibirnya kilas."jangan

menangis, sejujurnya aku malu mengatakan ini padamu. kau sudah terlalu banyak menderita. aku menyakitimu, mengusirmu dari kota ini dan membuatmu bersusah payah mengandung dan membesarkan anakku sendirian ..." max menjeda ucapannya sejenak, lalu menjatuhkan tubuhnya di depan kathe dan menunduk penuh penyesalan.

"saat ini, aku bahkan sangat bisa memaksamu untuk menikah denganku. tapi, mulai saat ini. untukmu, aku akan membuang semua sifat angkuh dan egois itu. aku menyerah, aku pasrah apapun keputusanmu..." lanjutnya.

"bagaimana dengan hubunganmu dan rose..?" pertanyaan itu terlontar begitu saja. rose pernah bercerita, jika hubungan mereka hanya sandiwara. tapi, melihat bagaimana max menyayangi rose. membuatnya takut dan khawatir.Bagaimana jika maxime menikahinya hanya karna bentuk tanggung jawab pada jasmine...? Tidak. Dia tidak menginginkan itu. Lebih baik, dia tetap dalam kesendirianya.

BUKUNE

max mendongak. menatap manik mata wanita yang sebenarnya sangat dia rindukan selama ini. " dulu, saat aku mengira kau menghinatiku. aku mencoba mencintai rose, untuk melupakan jika aku mencintaimu. hingga melakukan apapun untuk membuatnya lepas dari alex dan membuatnya hidup bersamaku. tapi, semuanya berubah. hari itu, aku mengetahui jika bayi kakakku sedang tumbuh dirahimnya. rasa cinta itu salah. aku sadar, jika cinta itu berbeda. aku mencintai rose, sebagai seseorang yang harus kujaga dan kulindungi. sedangkan denganmu, aku mencintaimu sebagai seseorang yang harus kumiliki. tapi, kejadian malam itu. membuatku berusaha mengubur semua perasaan itu dalam2. tapi, takdir berkata lain. kau hadir kembali, bersama putriku, dan rasa itu tampa bisa kucegah tumbuh kembali...."

"kau boleh percaya atau tidak. semuanya berada ditanganmu. tapi, setidaknya berikan aku kesempatan untuk menebus semua kesalahan itu, katherine.."max kembali menunduk pasrah. kathe belum juga membuka suaranya. hanya saja, air mata itu terus mengalir deras.

grepp...

Kathe memeluk tubuh max yang berlutut di depannya. Menyerahkan dirinya kembali pada pria berkuasa itu. Tidak perduli, max pernah menorehkan luka dan menaburi garam diluka itu hingga bernanah. Dia mencintainya, sangat mencintainya. Walaupun dunia menentangnya..."yeah...I will..I will..maxime.."

lega. max menghela nafas lega. kathe memeluknya erat. wanita yang sudah dia sakiti begitu dalam masih mau menerimanya. "I love you..I love you so bad.."

"I love you too.." BUKUNE

max melepas pelukannya, mengambil cincin itu dan memasangkannya dijari manis katherine lalu mengecupnya lembut."berjanjilah...kau akan menemaniku sampai mati , beauty..."

"yeah..aku janji...!"max dan kathe kembali berpelukan erat. menyalurkan semua rasa bahagia yang tercipta antara keduanya. ini moment tak terlupakan. setelah sekian lama, akhirnya mereka bisa bersatu kembali.

ting..tong..ting..tong...

max melepaskan pelukannya. suara bel membuatnya geram karna sudah mengganggu moment bahagianya. mereka saling pandang sejenak. siapa gerangan yang bertamu

pagi2 begini...? max dan kathe berjalan beriringan menuju pintu.

ceklekk....

"hy...brother...!"

"sial...! kau...??"

"merindukanku....??"

"brengsek...!!"

"*hahhaha*..."

max mengumpat kasar. alex dan rose tiba2 datang begitu saja tampa mengabarinya. ini kejutan yang luar biasa untuknya. Akhirnya, mereka berpelukan erat setelah saling mengumpat. entah sudah berapa tahun, akhirnya adik dan kakak itu bisa berpelukan akur kembali.

BUKUNE

"kenapa tidak mengabariku huh...? aku kan bisa menyuruh bodyguard untuk menjemput kalian..." ucap max sambil memeluk rose kilas dan mendapat pukulan alex di punggungnya.

"ishh..jangan sombong max. kakakmu ini, bukan pria miskin! aku juga memiliki jet sepertimu..."

"yap..dan itu karna kecerdikan putraku..!" jawab max sambil melangkah cepat kedalam mansion.

" PUTRAKU MAX..BENIHKU...!!" ucap alex sambil mengejarnya dengan tangan terkepal.

rose dan kathe hanya saling pandang, kemudian terkikik bersama."astaga pria2 itu...?? seperti bocah saja..!" ucap rose sambil memeluk kathe.

kathe hanya tersenyum tipis."biarkan saja rose. kita tinggal memukulnya, jika sudah bersitegang seperti biasa..." jawabnya."kapan kau sampai..? kenapa tidak mengabari kami..??" lanjutnya kathe sambil menarik tangan rose kedalam mansion.

"emm..baru saja. kata alex, agar jadi kejutan untuk kalian...!"

"ya..kejutannya sukses. kau lihat bagaimana max tadi bukan..??"

"hahha..iya. kedua saudara itu sangat menyebalkan. dimulut bicara tidak, tapi dalam hati, iya..."

Kedua wanita itu kembali tertawa. kathe dan rose berjalan beriringan. hingga mereka sampai diruang keluarga. alex dan max sudah duduk berhadapan. nampaknya sedang berbicara hal yang serius disana. dan merekapun ikut bergabung."aku dan max sudah sepakat. kita akan melangsungkan pernikahan bersama, disini. besok malam.."

BUKUNE

"apa...!?? besok...!??"

rose dan katherine menjawab bersamaan. bagaimana bisa, kedua pria itu memutuskan hal penting itu dengan sepihak dan begitu mudahnya tampa persetujuan mereka terlebih dahulu.? astaga. Tanggung saja akibatnya. inilah akibat memiliki pasangan para penguasa.

"yap..benar. Kita akan menikah secara bersamaan besok malam..!" tegas max sambil menyandarkan tubuhnya ke sofa.

"apa tidak terlalu cepat? kita belum mempersiapkan apapun?" sanggah rose. dia perlu bersuara, hal ini tidak bisa dianggap remeh.

"yah..lagipula, peter dan jasmine belum kembali...!" tambah kathe, juga tak menyetujui keputusan max dan alex yang terkesan terburu2.

max dan alex kembali berpandangan dan tersenyum tipis disana."tenanglah sweety. bukankah kau hanya ingin pernikahan yang sederhana..? Lalu apa masalahnya jika dipercepat...?"

rose menatap alex yang tetap berbicara santai didepannya."memang. tapi,terlalu cepat alex. kan..bisa 3 atau 4 hari lagi..." ucapnya sambil meremas tangannya cemas.

"tidak ada penolakan. cukup iyakan saja..!"

"dasar pemaksa...!" alex hanya tersenyum simpul mendengar umpatan rose padanya.

kathe menatap max, "bagaimana dengan jasmine dan peter...?" ucapnya terbata.

BUKUNE

"astaga, kau masih mengkhawatirkan itu kathe..? tenanglah. kami sudah mengatur semuanya. kau hanya perlu siap, dan besok kita menikah. Okay...??"

kathe hanya menghela nafas pasrah. bagaimanapun dia akan tetap kalah berdebat dengan 2 pria di depannya. sama2 cerdik, licik, angkuh dan semaunya..*astaga*.

rose dan kathe memilih bangkit, meninggalkan max dan alex yang tertawa dengan kemenangan mereka.

"alex,,sepertinya besok akan menjadi hari yang sangat menyenangkan..!"

"tentu max..! aku yakin, rencana kita akan berhasil...!"

"of course.."

**

peter dan jasmine sedang bersiap2. mereka sudah kembali kerumah peter. Dan hari ini juga, mereka akan kembali kelondon. tapi, sebelum itu. peter masih ingin melakukan sesuatu yang penting. "baby... aku pergi sebentar. ada hal penting yang perlu kuselesaikan. pergilah kerumah nenek jessy, agar kau tidak sendirian.." ucap peter sambil mengancingkan jas nya.

jasmine mendekat. memeluk tubuh peter dari belakang. ahh--dia sangat suka memeluk dan menghirup aroma tubuh peter dalam. "apa aku tidak boleh ikut...??" tanyanya sambil menyandarkan kepalanya ke punggung tegap peter.

peter tersenyum tipis, kemudian berbalik dan mengangkup wajah jasmine dalam rengkuhan tangannya."kenapa akhir2 ini kau sangat manja *huummm*.? apa makhluk kecil itu, sudah tumbuh disini..?" tanya peter sambil mengusap perut jasmine lembut.

BUKUNE

jasmine mengerucutkan bibirnya, kesal." tidak...! aku hanya tidak suka berjauhan denganmu..!"

mucchh...peter mengecup bibir jasmine kilas."hanya sebentar sayang..! aku janji..."

jasmine mengangguk lemas. Tidak akan ada gunanya juga mencegah peter jika pria itu sudah berkehendak. "baiklah..segeralah kembali.." jawabnya dengan nada rendah, tidak rela.

peter kembali mengecup bibir jasmine, kemudian mengecup keningnya kilas. "Baiklah.. .bye. Aku segera kembali... " lalu peterpun pergi. entah kemana, jasmine juga tidak tau.

"aku akan sangat merindukannya...."

"astaga...apa yang terjadi denganmu jasmine..? peter hanya sebentar,tenanglah. Kenapa kau jadi over protective belakangan ini..? jangan2....." jasmine menatap perut ratanya dan mengusapnya lembut. Bukan tidak mungkin apa yang dikatakan peter benar, mereka pernah melakukan nya beberapa kali. Apalagi, belakangan ini, saat tinggal dimanasion berdua. " apa mungkin dia ada disini..? ahhh_tidak. aku belum merasakannya.." lirihnya dalam hati.

****

Peter memarkirkan mobilnya di depan sebuah gedung tua kumuh yang tampak tak berpenghuni. Sejenak, dia mengamati keadaan gedung itu. Sunyi, sepi, dan terlihat seram. Smirk tipis nampak dibibirnya. Ternyata, selama ini dia memiliki sisi iblis yang sama seperti ayahnya. Ya, walaupun saat ini hubungan mereka belum membaik. Gedung itu, Sangat cocok untuk dijadikan tempat penyekapan tampa mengundang kecurigaan orang sekitar.

BUKUNE

Peter keluar dari mobilnya dan mengenakan kaca mata hitamnya. Melangkah perlahan, mendekati pintu dan dengan sedikit dorongan.

Ceklek....

Pintu itu terbuka. Kembali peter tersenyum tipis, mengenali taktik pertahanan apa yang sedang melindungi keamanan gedung kumuh itu. Bukannya dia tidak tau, apa yang tersembunyi didalam gedung.

Sunyi, tersembunyi, tapi menenggelamkan... Seperti air tenang, yang menyembunyikan kedalaman untuk menelan nyawa yang memasukinya...

Peter seolah tak perduli, dia melangkah masuk. Tapi dikedua tangannya yang sudah memegang silent devil dibalik saku jasnya, bergerak cepat. hingga, para bodyguard yang baru muncul ingin mengepungnya, lebih dulu mematung melihat senjata kecil itu sudah siaga disinggasananya. Mengarah tepat ke atas kepala mereka, yang tergantung lampu hias besar. Sekali tarikan, pasti lampu itu jatuh dan kepala mereka pecah.

"Jangan lalaikan itu.. Pastikan, kalian memprediksi posisi dengan tepat. Jumlah bisa kalah dengan taktik dan kecerdikan. Camkan itu... !!" ucapnya tegas sambil menunjuk pelipisnya dengan satu silent devils ditangan kanan nya.

Para bodyguard itu mengangguk, mereka tau siapa pria yang sudah berhasil membuat taktik mereka diretas dan membuat mereka mati kutu ditempat. Pria satu2nya yang berhasil mengalahkan sang penguasa, dan ternyata adalah putra kandung tuannya.

"Selamat datang tuan... " ucap satu -persatu bodyguard itu sambil menunduk hormat.

"Ya,, emm-- apa yang kuperintahkan sudah dilaksanakan.. ?" tanya peter sambil melangkah kedalam gedung. Menuju arah dimana wanita2 jahat pembuat onar itu disekap. Emm mungkin lebih tepatnya disiksa...

"Sudah tuan..! Semuanya ada disini... " jawab bodyguard itu sambil menyerahkan sebuah ponsel.

Peter mengangguk, dan tibalah dia didepan sebuah pintu berwarna hitam yang dijaga ketat oleh 5 bodyguard didepannya.

Ceklek..

Peter melangkah masuk kedalam ruangan itu, " Tutup kedua tubuh menjijikkan itu.. " ucapnya sambil berpaling kearah langit2 ruangan. Dilantai kotor itu, tubuh queen dan jane sama mengenaskan, menjijikkan, pilu, penuh luka, dan entah apa lagi yang bisa menggambarkanya. Mereka sudah seperti orang gila yang dijadikan budak nafsu.

Para bodyguard mengambil selimut usang yang terdapat di sudut ruangan dan menutupi tubuh kedua wanita yang telanjang menyedihkan itu.

Queen sedikit tersentak saat tubuhnya sedikit hangat. Walaupun bau dari penutup tubuhnya ingin membuatnya muntah. Setiap hari, tubuhnya yang telanjang meringkuk kedinginan dilantai. Tampa ada selimut atau alas yang mengasihani kulit tubuhnya dan ibunya.

BUKUNE

Queen mengangkat kepalanya. " peter... " ucapnya lirih saat melihat sosok peter berdiri agak jauh dari tempatmya.

Mendengar lirihan queen, Peter menoleh. Dan mendapati queen sedang memandangnya takjub. "Apa kabar queen..?" tanyanya sambil melangkah mendekat.

"Bebaskan aku dari sini... !"

"*Hahhaha*... Apa katamu? " jawab peter sambil tertawa pelan, menakutkan. Inilah hal yang paling dia inginkan sejak dulu, menghukum wanita yang sudah membuat hidup ibunya menderita. Membuat apa yang pernah ibunya rasakan, juga dirasakan oleh pelakunya. Bahkan lebih menyakitkan. Dan dia puas...

Queen beringsut. Mendekat kearah peter yang berdiri menjulang di depannya. "Aku menyesal peter. Kumohon bebaskan kami. Sudah cukup. Hukuman ini sangat berat..." lirihnya sambil memegang kaki peter. Menunduk, memohon pada pria yang sudah berhasil membuatnya jatuh cinta dengan semua sandiwaranya.

Peter berdecih, sedikit menghentak kakinya. "Jika saja, kau tidak menjadi seperti wanita ular itu. Mungkin, hidupmu tidak akan menyedihkan seperti ini queen.. " lirihnya dingin dengan rahang mengeras. Mengingat siksaan apa saja yang ibunya dapatkan karna kelicikan wanita yang masih meringkuk tak sadar ditempatnya.

"Maaf,, aku menyesal. Aku berjanji tidak akan melakukan perbuatan jahat lagi peter. Dan aku masih sangat mencintaimu... " lirihnya dengan memandang wajah peter di atasnya. Queen berfikir, dia harus membuat peter percaya padanya dan dengan begitu akan melepaskannya. Setelah itu, semua rencana balas dendamnya akan menjadi kenyataan.

BUKUNE

Peter mengetuk dagunya, lalu tersenyum tipis hingga membuat queen merekahkan senyumnya. Dia yakin, peter pasti sudah termakan umpannya. "Nikmati saja hidupmu disini, jika semua janji busukmu itu hanya sebagai umpan untuk balas dendam....."

Pyaar...

Queen membulatkan matanya tak percaya. Peter bisa menebak apa yang ada difikirannya. *Berengsek*..

Queen tersentak mendengar jawaban Peter Yang sama sekali berada diluar prediksinya. Dia kira, Peter akan mengasihaninya, tapi nyatanya. Peter memang berniat membuat dia dan ibunya membusuk ditempat itu. "Kau brengsek! Lihat saja, aku akan benar2 membunuh keluargamu satu persatu... !" ancam queen dengan mata berkilat marah.

Peter hanya terkekeh sambil menyugar rambutnya, cool. " sepertinya, kau hanya akan memimpikan hal itu karna kau yang akan membusuk disini, queen.. "

"Bedebah... !!"

Mendengar teriakan queen, jane mengerjap, membuka matanya yang terasa sangat berat. Belum lagi, tubuhnya benar2 terasa remuk setelah beberapa hari menjadi budak pemuas nafsu ditempat yang nyaris seperti neraka itu.

BOKONE

"Kau...?? "

Peter mengalihkan pandangannya. Melihat lirihan wanita seusia ibunya yang juga meringkuk mengenaskan dilantai.

"Kau putra flower...!?" lanjutnya sambil mengusap sudut matanya yang berair. Pria tegap dan gagah di depannya, pria yang sudah membuat semua kejahatannya dan anak2nya terbongkar dan membuatnya merasakan semua hukuman ini, adalah keponakannya. Ahh_ untuk mengakui hal itu dalam hatipun rasanya dia sangat tidak pantas.

"Ya.. "

"Maafkan aku peter, hiks.. Hiks. Sungguh aku menyesal, aku sudah membuat ibumu yang tak lain adalah

saudaraku sengsara selama hidupnya, hiks.. Hiks.. Maafkan aku... " jane menangis terisak, dia sudah sepenuhnya sadar. Ini karma, hukuman untuknya. Dan jika masih ada kesempatan untuknya, jane ingin berubah dan menjadi wanita baik2.

Peter menghela nafasnya kuat, ada saatnya dia tidak berani melihat seorang wanita harus menderita karna kesalahan yang diperbuatnya. Meskipun dia pria, tapi bukankah dia juga lahir dari rahim seorang wanita,ya. Tapi, itulah hidup. Semua akan ada sebab akibatnya."Ibuku bahagia, dia wanita yang sangat baik dan berhati bak malaikat. Tuhan, hanya membuatnya menderita sampai umurnya 19 tahun saja. Setelah itu, hidup nya seperti disurga. ..."

"Ya.. Dan wanita jahat sepertiku akan selamanya sengsara seperti dineraka.. " potong jane sambil tersenyum pasrah.

BUKUNE

Peter memasukkan tangannya kesaku celananya , memilih menatap langit2 ruangan karna enggan melihat wajah penuh penyesalan wanita ringkih didepannya.

"Bisakah kau memberikanku kesempatan untuk berubah, peter...? Aku ingin minta maaf pada ibumu... "

Permintaan jane membuat peter menoleh kembali, *Apa yang direncanakannya..? Apa permintaan nya itu sungguh2..? Tapi, wanita itu jelas menunjukkan wajah menyesal.*

"Jangan sentuh mereka lagi. Cukup perlakukan seperti tahanan biasa.. "hanya kata itu yang peter perintahkan pada anak buahnya. Bagaimanapun, ibunya pasti akan marah besar jika dia dan ayahnya ketahuan menyekap dan menyiksa wanita2 itu, walaupun mereka wanita2 jahat yang pernah membuat ibunya tersiksa. Peter membalikkan tubuh dan

melangkah perlahan, tapi suara jane kembali menghentikannya.

"Kumohon peter, berikan aku satu kali saja kesempatan untuk bertemu ibumu, setelah itu. Aku rela kembali kesini dan membusuk ditempat ini... "

Queen menatap tak percaya, bagaimana bisa ibunya meminta untuk bertemu dengan ibu peter dan memohon untuk minta maaf pada wanita yang secara tak langsung adalah biang dari semua masalah dalam hidupnya ini..? Gila. Apa yang ada difikiran ibunya,..? Queen benar2 tak menyangka. Tapi, jika peter mengabulkannya. Dia akan memiliki peluang besar untuk membalaskan dendamnya, tentu saja.

Lebih baik kau diam queen.. Ikuti alurnya. Semoga saja berhasil, dan kau bisa membunuh salah seorang disana...

BUKUNE

"Baiklah. Besok kau akan bertemu ibuku, tapi ingat semua mata akan mengawasimu.. " jawab peter lalu meninggalkan tempat itu.

Ruangan itu kembali sepi, hanya tinggal queen dan jane berdua saja. Jane mengusap dadanya beberapa kali, bahagia karna dia bisa bertemu flower dan minta maaf untuk kesalahannya di masa lalu. Dia sangatlah jahat dan saat ini dirinya sepenuhnya sadar akan hal itu. Sedangkan queen, senyum licik tak hentinya merekah diwajah yang tersimpan banyak kebusukan disana.

" *tunggulah beberapa jam lagi queen, kau akan tertawa diatas penderitaan mereka semua, hahaha.... "*

*****

Peter mengambil ponselnya, menghubungi chriss dan justine yang sudah menunggunya ditempat lain yang akan menjadi tempat kunjungannya hari ini. "Tunggu beberapa menit lagi, aku segera sampai... " putusnya lalu menutup sambungan itu.

Beberapa bodyguard mengikutinya dari belakang hingga peter sampai di mobilnya. "Bawa kedua perempuan itu ke landasan 5 jam lagi, jangan lupa beri mereka penutup mulut dan kepala. Jangan sampai ada yang curiga. sampai disana,aku akan memberikan tempat dimana kalian harus membawanya. Ingat, jangan buka penutup kepala itu sampai kuperintahkan besok... " titahnya lalu masuk kedalam mobilnya.

Peter meninggalkan tempat itu, masih ada satu lagi tempat yang harus dia kunjungi sebelum kepergianya ke london. Bukan tampa alasan dia mengabulkan permintaan jane tadi. Setiap orang berhak mendapatkan kesempatan kedua untuk berubah. Dan diapun memberikan kesempatan itu. Bukannya peter tidak tau, rencana apa yang tersembunyi dibalik wajah licik queen. Peter ingin melihat, sejauh apa kelicikan queen untuk membalasnya. *Kita lihat saja besok, selicik apa hatimu itu queen..? Jangan sia2kan kesempatan yang kuberikan, atau setelahnya. Hidupmu akan benar2 seperti dineraka..*

BUKUNE

Beberapa menit kemudian..

Peter turun dari mobilnya, di depan sana sudah menunggu chriss dan justine dengan setelan jas hitam yang sama.

" welcome my king's... " ucap chriss dan justine bersamaan sambil membungkuk hormat.

Ctakkk.... Peter memukul kepala chriss dan justine bergantian. " berhenti mengatakan hal itu brengsek, atau silent devil ku akan melubangi kepala kalian.. " umpatnya sambil melangkah meninggalkan chriss dan justine yang tertawa terpingkal-pingkal dibelakangnya. Sejak peristiwa dimana semua rahasia siapa peter sebenarnya terungkap. Chriss dan justine sering memanggilnya kings, walaupun peter tidak suka dan kerap memberi hadiah pukulan dan kekesalan dari peter.

"Berhenti tertawa, atau aku akan benar2 menghancurkan milik kalian.. " kali ini, teriakan peter membuat tawa chriss dan justine bungkam seketika. Mereka berlari tergopoh menyusul peter yang sudah masuk kedalam gedung itu.

*Police office, s*aat ini mereka sedang berada dikantor polisi. Peter ingin mengunjungi luke setelah beberapa hari pria licik itu ditahan. Tepat, setelah terbongkarnya semua kejahatan yang pernah pria itu lakukan. Setelah mendapat ijin dari kepala polisi disana, Langkah kaki peter membawanya kesebuah sel pengap berukuran 3×4 .sel Terisolasi, ruangan itu sangat tertutup. Hanya ada sebuah celah kecil dipintu berwarna hitam itu, untuk melihat keadaan dunia didalamnya. Entah, bagaimana caranya penghuni didalamnya berbagi oksigen. Pasti sangat sesak dan kesulitan.

Peter menoleh kearah justine, "pertemukan kami ditempat khusus justine.. " pintanya dengan kesan dingin, hingga justine hanya mengangguk tampa mengeluarkan sepatah katapun Mengahadapi peter dengan aura penguasanya yang kembali menguar, kental.

Peter melangkah , memasuki sebuah ruangan khusus yang akan menjadi tempat pertemuannya dan luke. Melepas

satu kancing jasnya, dan duduk dengan gagah dikursi berwarna hitam .

Ceklek...

Peter menoleh kearah pintu, melepaskan kaca mata hitamnya yang masih bertengger anggun sejak tadi. Didepannya, pria penguasa yang dulu berkuasa dikota paris, mendapatkan apapun yang dia mau, melakukan apapun sesuka hatinya, juga pernah menginjak2 harga dirinya, menjadi lawannya bahkan ingin menghancurkan hidup wanita yang dicintainya, duduk dengan penampilan lusuh, kotor, penuh luka mengerikan disemua bagian wajahnya, tangan terborgol dan kaki terantai. dan tunggu...

kemana jari2nya..?" pikir peter.

BUKUNE

Luke menatap meja didepannya. Enggan menatap wajah peter yang benar2 sudah berhasil mengalahkannya telak. Malu, marah, entah apa lagi perasaan yang dia rasakan saat ini. Peter bukan hanya mengalahkannya, tapi menghancurkan hidupnya, secara total.

"Bagaimana keadaanmu...?" pertanyaan datar itu, membuat ruangan yang tadinya sepi mulai menunjukkan akan adanya suara yang mengisi kesunyian diruangan itu.

"*Cuihhh*... " luke berdecih sambil memalingkan wajahnya. "Jangan bertingkah seolah kau buta brengsek..!" ucapnya dengan sinis.

Justine dan chriss memilih diam ditempat. Mereka tidak berhak ikut campur selama situasi masih dalam batas aman.

Mereka hanya akan Melihat apa yang akan terjadi antara 2 pria itu selanjutnya.

Peter terkekeh pelan, tatapanya menajam. Tentu pertanyaannya tadi, jelas menohok perasaan luke. " yah, aku melihat jelas bagaimana menyedihkannya, dirimu...! "

Brrakkk....

Luke memukul meja didepannya keras,"lalu untuk apa kau kemari huh... !? Untuk menertawanku..? Lihat. Kau sudah berhasil! Aku bukan hanya kalah, tapi aku hancur. Bahkan aku kehilangan jari2ku.." teriaknya sambil memperlihatkan tangannya yang tampa jari.

Peter tetap dalam ketenangannya, melihat luke yang seolah sudah seperti orang yang kehilangan akal, hampir mendekati batas kegilaan. Seakan saat ini, yang berdiri didepannya bukan luke yang dia kenal angkuh dan tidak mau mengakui kekalahanya. Frustasi, luke nampak sangat frustasi. Mungkin selama ini, luke sangat tertekan dalam sel penjara.

Peter mengambil ponselnya dan memberikan rekaman video itu pada luke, "Lihat itu! Aku hanya membalas setimpal perbuatan apa yang pernah kalian lakukan pada orang2 yang kusayangi. Queen dan ibumu, mendapatkan porsinya masing2 dan begitupun denganmu. untuk jari2mu, itu adalah kesalahanmu sendiri luke...."

Pyarr...

Luke melempar ponsel itu, berkilah cepat menghampiri peter dan mencengkram kerah jasnya dengan satu tangan. Chriss dan justine yang melihat hal itu, tersentak. Mereka hendak beranjak, tapi kode perintah dari peter, membuat mereka berhenti ditempat.

"Kau... brengsek! Bisa2nya kau memperlakukan mereka seperti binatang Huh? Kenapa kau menjadikan mereka sebagai budak pemuas nafsu, bajingan!?" teriaknya setelah melihat isi rekaman video dimana didalamnya berisi video ibu dan adiknya yang disetubuhi oleh beberapa orang sekaligus secara bergiliran. diperlakukan tak manusiawi. Seperti hewan.

"Ibumu pernah melakukan hal itu pada ibuku, membuat ibuku mengalami trauma karna pemerkosaan oleh beberapa laki2 sekaligus...." jawabnya dengan rahang mengeras. Gemertak giginya terdengar, peter sedang mencoba mengontrol emosinya yang nyaris di ubun2. Cerita itu, selalu bisa membangkitkan sisi gelap amarahnya .

BOKUNE

Luke mengendurkan cengkramannya, menjambak rambutnya kuat, lalu tertawa keras. Seperti orang gila. Pandangan matanya tak lagi fokus, manik mata itu berlarian kesembarang arah. Tangannya tergerak menjambak rambutnya makin kuat. "*Hahhahaaa*.... "

Chriss dan justine berpandangan, melihat tingkah luke yang semakin tak biasa. Berada diluar batas kewajaran. Membuat mereka bertanya-tanya, apakah yang terjadi gerangan...? "

Melihat itu, peter memijit pelipisnya pelan. Luke benar2 berada dibatas normal. Pria itu nyaris gila. Peter Beranjak dan menghampiri luke yang semakin tampak tak terkontrol di depannya. " luke, sadarlah. Jangan biarkan dirimu tak terkendali seperti ini... " ucapnya sambil mengoncang tubuh

luke yang duduk berjongkok disudut ruangan. Hatinya terketuk, meskipun luke sangat licik. Dia tetaplah, saudara sepupunya.

Luke kembali tertawa, sambil melihat2 jarinya. "*Hahhaha*... Aku hancur.. Aku hancur. dia bilang aku jahat. Bukan, tangan ini yang jahat. Lalu, Jariku, jariku.. Kemana jariku...!? Kenapa jariku tidak ada..?" ucapnya sambil tertawa disela tangisnya.

Peter menunduk,saat ini sangat percuma untuk berbicara dengan luke. Memang beberapa menit yang lalu, luke yang bertemu dengannya masih memiliki akal sehat. Tapi untuk saat ini. Luke berada dalam dunianya sendiri.

Peter menatap wajah bingung luke didepannya, begitu banyak ekspresi yang terdapat disana. Hingga ia sendiripun tidak tega untuk melihat luke dengan kondisi seperti ini. kenapa luke begitu tergoncang jiwanya? Apa yang terjadi beberapa hari terakhir Hingga luke sampai kehilangan jari2nya? Dia kira, luke akan baik2 saja, setelah kehilangan semuanya. Semua ini peter lakukan hanya untuk memberi pelajaran untuknya, membuat luke menyesal dan menyadari kesalahannya. Berubah menjadi pria baik2,dan tentu saja dengan senang hati peter akan menerimanya kembali. Membuatnya menjadi pria yang berkuasa, seperti dulu. Tapi melihat keadaan luke yang seperti ini, peter meringis tertahan. Luke *gila*.

Peter bangkit dan memasang kaca mata hitamnya lagi. Tidak ada yang tau, bagaimana kondisi manik mata dibalik kaca mata hitam itu. Melangkah perlahan mendekati chriss dan justine yang mematung ditempat. "Pindahkan dia dari ruangan itu, berikan ruangan layak dan seorang psikiater untuk membantunya pulih... "

Chriss dan justine mengangguk. Mereka mengerti apa yang sedang dirasakan peter lewat perkataan rendah gulananya. Meskipun sisi iblis sering menguasai dirinya, tapi peter tetaplah pria biasa yang mudah terketuk mata hatinya.

Haruskah ia menyesal dengan sikap lembut yang diberikan ibunya? Seharusnya iya. Dia sang penguasa, tidak ada kata ampun untuk orang yang mengusik dan melakukan kejahatan pada orang2 yang disayanginya . Tapi tuhan menciptakannya istimewa. Sisi iblisnya bisa dia kendalikan dengan sisi malaikatnya. Mereka berdampingan, dan itulah kenyataannya.

BUKUNE

London ...

sebuah ruangan sudah disulap begitu apik dan cantik. Kesan modern dan klasik begitu kental diruangan itu. Warna putih dan navy menjadi ciri khasnya. Semua mata pasti akan memandang takjub, melihat keindahan gedung yang nyaris seperti istana. Disebuah ruangan, sudah berdiri 3 pria dengan setelan tuxedo mahalnya. Maxime, alex dan peter sedang merapikan penampilan mereka. Sesekali mereka saling melirik dan tersenyum tipis.

Peter terkekeh pelan, melihat bagaimana wajah tegang kedua pria berumur di depannya. Ayolah, mereka bukan anak muda lagi yang akan kencing didepan khalayak ramai, kedua pria berumur itu sudah biasa menjadi pusat perhatian. Tapi kenapa saat ini, mereka nyaris seperti pria muda yang akan mengikuti sebuah kontes majalah remaja. Astaga, apa sebuah pernikahan akan membuat pengantinnya merasa seperti berada diambang kematian?.

"Alex, kau gugup..!? " tanya max sambil menarik nafasnya yang seperti tertahan dikerongkongannya .

Alex menggeleng kuat, dengan senyum yang terkesan dipaksakan. "Ti.. Tidak..! Untuk apa aku gugup, ini bukan situasi dimana aku akan bermain senjata... " jawabnya dengan terbata.

Max terkekeh pelan. "Lalu apa ruangan ini bocor dan diluar terjadi hujan, hingga keringatmu berjatuhan."

"Diamlah, bodoh.. ! Atau aku akan mencekikmu.. "

"*Hahahha*... "

Maxime dan alex menoleh mendengar tawa keras itu, dibelakang mereka peter tertawa sambil memegang tengkuknya. Mungkin percakapan mereka tadi, sangatlah lucu baginya. Tidak tau, bagaimana perasaan mereka yang seperti dicampur aduk seperti dalam penggilingan.

" apa ada yang lucu? Kenapa tertawa? " tanya maxime dengan raut wajah kesal. Bukannya peter memberikannya semangat, justru menertawakannya. Anak *durhaka*.

Peter berdehem, melonggarkan sedikit dasinya. "Bersikaplah gentleman. Melihat kalian, sepertinya akan kencing dicelana. Jika terjadi satu kali kesalahan, aku akan membawa kabur para pengantin itu.."

"Peter... " Max dan alex mengejar peter diruangan itu. Mereka berlarian kesana kemari sambil tertawa. Tidak, hanya peter yang tertawa. Sedangkan max dan alex, kebanyakan mengeram gemas.

BUKUNE

Ceklek....

Bunyi pintu terbuka membuat mereka berhenti dan menatap kearah yang sama.

Max, alex dan peter menelan salivanya kasar dan mengusap rambut mereka yang sedikit berantakan dengan jari tangannya saat melihat jasmine dengan wajah garangnya berdiri dipintu, sambil bersedekap dada.

"Apa sebaiknya, aku cari pengantin pria lain saja ya? Yang lebih waras. melihat jam berapa acara pernikahannya akan dimulai..." ucapnya sambil memainkan kuku jarinya dan meniupnya pelan.

Max dan alex melihat bersamaan kearah jam tangan dipergelangan mereka. Pernikahan mereka dipercepat, acaranya sekitar jam 5 sore dan dilanjutkan untuk pestanya. Belum ada yang bersuara, hanya ketukan sepatu jasmine yang menggema diruangan itu. "Aku juga akan mencari pria lain,jika kau tidak kekamar pengantin wanita sekarang juga, peter!" ucapnya dengan nada mengancam. Saat ini dia sudah berhadapan dengan peter, yang sama sekali tak menampakkan wajah bersalah karna sudah membuat kedua pengantin berumur itu melupakan waktu acara akan dimulai.

"*Cupp.. Cupp..*! Aku akan membunuh siapapun pria itu, sayangku... "

"Peter... " jasmine berteriak dan peter sudah lari dari ruangan itu setelah mengecup bibirnya. Malu, wajah jasmine memerah. Bagaimana bisa peter menciumnya di depan ayah dan ayah mertuanya. Ahh menyebalkan.

BUKUNE

Max dan alex hanya tertawa pelan, melihat tingkah anak2 mereka yang secara tak langsung menjadi pemersatu hubungan yang sudah hancur sejak beberapa tahun yang silam.

"Alex, jadi kapan rencana untuk pernikahan mereka..? "

"Emm... Bagaimana jika 1 minggu setelah ini..? " jawab alex membuat wajah jasmine semakin memerah.

"Ayah, daddy. jangan menggodaku. Fikirkan nasib kalian, bukankah ibu dan mommy tidak tau jika acara ini akan dihadiri banyak orang hemm? "

Pyaarr...

Max dan alex berpandangan sejenak. Yah, mereka harus memikirkan hal itu. Entah bagaimana caranya untuk meruntuhkan kemarahan mereka nanti. "Sudahlah, fikirkan itu nanti. Sekarang, senyumlah untuk semua orang... " ucap jasmine sambil menggandeng kedua pengantin itu disamping kanan kirinya.

***

Tokk.. Tok.. Tok..

Peter mengetuk pintu sebelum masuk keruangan itu, senyumnya terbit saat melihat kedua wanita yang berarti dalam hidupnya sudah tampil cantik dan anggun di depannya. *Aku janji, Tidak akan ada seorangpun yang akan berani menyentuh kalian. Siapapun itu, dia akan mati ditanganku.*

Peter merentangkan tangannya, dan kedua wanita itupun berhamburan memeluknya erat. Menyembunyikan wajah mereka di dada bidangnya yang lebar dan hangat. tempat favorit wanitanya merengek manja. "Jangan menangis, ini hari bahagia untuk kalian. Atau aku akan membawa kalian pergi saja, bagaimana? " tawarnya dengan senyum jahil.

Rose menegakkan wajahnya. "Jika kau lakukan itu, daddymu itu akan kembali gila peter. Kau lihat betapa gigihnya dia memintamu untuk mengijinkanku menikahinya..." ucapnya disela isakanya.

Peter kembali tersenyum. Dia ingat bagaimana ayahnya itu memintanya untuk memberikan ijin. Kemarin begitu dia sampai, alex sampai berlutut didepannya. " baiklah. Hapus air

mata tidak penting itu, dan tersenyumlah untuk semua orang.. "

Kathe memukul bahu peter pelan. "Hanya 10 orang peter.. " potongnya.

Peter hanya mengangguk, dan tersenyum kikuk. *Tamatlah riwayat kalian gentleman tua....*

Peter membawa kedua wanita itu dalam rengkuhannya, dan begitu memasuki ruangan yang akan menjadi saksi ikatan cinta mereka. Rose dan kathe, menutup mulutnya tak percaya. Ini bukan 10 orang, tapi 1000 atau mungkin lebih.

"Aku akan menjatuhkan alex dari balkon.."

"Yah, dan maxime. Kau harus kurendam dikolam 2 hari 2 malam penuh... !"

Peter bergidik ngeri membayangkan apa yang akan terjadi pada kedua ayahnya. Astaga, bahkan selama ini. Dia belum Melakukan hal sadis itu kepada para korbannya. Setelah ini, kedua ibunya pantas menjadi kandidat kepala bodyguard khusus *mafia* yang berbahaya.

Peter melepaskan pelukannya sampai didepan altar, menyerahkan kedua wanita dalam pelukannya kepada pengantinnya. tampa mengucapkan satu patah katapunncukup tatapan matanya, mewakili semuanya. Setelah itu, peter sedikit mundur dan mendekat kearah jasmine yang berdiri anggun tak jauh dari tempatnya. Peter bungkam, begitupun jasmine saat menyaksikan janji sakral itu terucap. Hanya tangan mereka yang saling berpautan erat.

Peter menekan earphone transparan ditelinganya. "Bagaimana chriss, mereka sudah melihat semuanya? " bisiknya pada chriss diseberang sana. Yah, peter membawa queen dan jane kelondon untuk membuat mereka melihat langsung acara pernikahan orang tuanya. Membuat mereka

melihat, bagaimana bahagianya dan sempurnanya keluarga itu sekarang. Membuat mata jane terbuka, jika yang dia lakukan selama ini sia2. Sekuat apapun manusia berusaha, takdir tetaplah tuhan yang menentukan.

"Yah.. Peter. Sesuai perintahmu..! Lalu, kapan mereka akan dipertemukan dengan ibumu?" tanya chriss.

"Besok, dimansion keluargaku. Ini bukan waktu yang tepat.. "

"*Baiklah*... "

Sambungan itu tertutup. Jasmine sempat meremas tangannya kuat saat dia masih berbicara dengan chriss tadi. Riuh tepuk tangan terdengar, janji sakral itu sudah terucap. Mereka sudah resmi teriikat dalam sebuah hubungan yang tidak akan pernah terpisahkan lagi. Jasmine dan peter mendekat, berpelukan erat dengan keluarganya yang sudah utuh dan sempurna. Kebahagiaan menyelubungi mereka, ini adalah hal terindah dan luar biasa yang tuhan berikan untuk mereka.

BUKUNE

****

Mendapatkan sebuah undangan dari peter, membuat axel dan keluarganya terbang kelondon saat itu juga. Setelah 1 bulan lebih berada d*i italy,* axel sama sekali tidak tau bagaimana situasi yang terjadi di paris. Dan kali ini, peter megundangnya untuk menghadiri acara pesta keluarganya. Dan itu di london? Kenapa harus london? Bukankah, statusnya tamasyur diparis?

Saat ini, axel merry dan anna sudah memasuki sebuah gedung yang sangat megah. Melihat dekorasi kemegahannya, nampaknya selama ini peter menyembunyikan identitasnya.

Peter bukanlah sembarang orang yang akan mengadakan pesta semegah itu.

"Ayah, sepertinya aku harus ketoilet sebentar..." ucap anna sambil melepaskan tangan axel di pinggangnya.

"Yah, jangan terlalu lama. Hubungi ayah, jika kau mencari keberadaan kami." pinta axel dan mendapat anggukan dari anna.

Axel dan merry melangkah memasuki gedung, hingga pandangan axel yang lurus kedepan kearah altar, membuat langkahnya terhenti seketika. Tubuhnya bergetar, pandangannya terkunci pada sosok seorang wanita *emm* lebih tepatnya melihat pengantin wanita yang sedang dicium mesra oleh pasangannya yang tak lain adalah alex musuh bebuyutan nya.

Dia flower? Little flow ku masih hidup? Ini nyata kan?

BUKUNE

Merry juga menegang ditempatnya. Dia sama sekali tak salah lihat, didepan sana memang flower. Wanita yang sudah mereka anggap mati puluhan tahun lamanya dan wanita itu menikah dengan alex. Alex sang penguasa yang pernah membuatnya terdlgia2 dan satu2 pria yang menjadi penyebab kematian flower. *Apa ini? Apa yang sebenarnya terjadi?*

Kebingungan mereka semakin menjadi saat melihat ibu jasmine dan jasmine berada disana. Bahkan ibu jasmine juga sedang melangsungkan pernikahan. Tidak salah? Dan peter. Peter juga disana berpelukan dengan tawa kebahagiaan nyata diwajahnya. Lantas Apa hubungan mereka sebenarnya?.

Axel melepaskan pegangan tangannya, dan melangkah cepat diatas red carpet menuju altar. Ini semua mustahil, dan diluar nalarnya. Bagaimana bisa semuanya seperti serba kebetulan?.Begitu sampai dialtar, axel sempat diam dan

memandang flower dalam. Meyakinkan pada dirinya, jika dia tak salah lihat.

Alex dan max saling berpandangan, sudut bibir mereka terangkat. Ini adalah rencana kejutan yang mereka susun untuk membuat axel shock dengan keberadaan flower, dan membuat rencana axel untuk menjodohkan putrinya dengan peter gagal. Yah, walaupun rencana itu terdengar jahat dengan mengatasnamakan peter. Hingga, shock yang dialami axel pasti berada di atas level 100%.

Rose mengerjapkan matanya, melihat axel yang tiba2 berdiri mematung di depannya. Shock, haru, bahagia, nampak diwajahnya yang mulai terlihat menua.

Grepppp...Axel memegang dan menarik tangan rose, melangkah cepat menjauh dari ruangan lautan manusia itu. Hingga rose sedikit terseok mengikuti langkahnya.

BUKUNE

"*Shitt*...!"umpatan alex bersamaan dengan langkahnya mengejar rose, begitupun dengan Max, peter,kathe dan jasmine.

Jasmine bertanya2, sebenarnya ada hubungan apa hingga ayah sahabatnya itu menarik ibu peter dengan tergesa. Kenapa begitu banyak rahasia dalam kisah hidupnya?

Para tamu undangan tidak terpengaruh, karna mereka sudah asik dengan obrolan masing2. Axel membawa rose kesebuah koridor. Mendorong rose kesebuah ruangan, dan menghimpit tubuhnya ketembok dan memeluknya erat.

"Aku merindukanmu, aku sangat meridukanmu little flow... " ucapnya serak.

Rose masih mematung dengan tindakan tiba2 axel, dia bisa merasakan jika pundaknya mulai basah oleh tetesan kecil. Axel menangis.

Rose mengusap punggung axel lembut, bagaimanapun dia sudah menganggap axel kakaknya, dan pria itu sudah begitu banyak membantunya. Meskipun perbuatan terakhir axel, membuatnya berada dalam penderitaan neraka kecil sang iblis. *Alexander*

"Aku juga merindukanmu axel, bagaimana kabarmu? " tanya rose dengan lembut, mencoba menenangkan axel yang masih memandanginya walaupun pelukannya sudah terlepas.

Axel menangkup wajah rose dalam telapak tangannya. "Ini benar kau kan? Kau masih hidup? "

"Yah.. Aku flower. Aku masih hidup, kau lihat sendiri. aku berdiri didepanmu... "

Axel menundukkan kepalanya, "maafkan aku. selama ini, aku mengangapmu sudah tiada. Aku bodoh flower. Semua ini karna kesalahanku. Aku membuatmu menderita, hingga kau menghilang... " sesalnya

BUKUNE

"Tidak. Tidak ada yang salah, semuanya sudah takdir axel.. " ucapnya terjeda sambil tersenyum teduh. Senyum yang mampu meluluhkan semua pria yang memandangnya seperti dulu. "Lupakan masa lalu. Jalani hidup kita yang ada saat ini, semuanya pasti akan baik2 saja. Aku sudah bahagia dengan hidupku begitupun denganmu.. "

Axel mendongak, tiba2 matanya berkilat tajam. Dia ingat, jika beberapa menit yang lalu flower menikah dengan alex. Entah kenapa, rasa cinta dengan sisi egoisnya untuk memiliki flower kembali muncul. "Aku mencintaimu, aku akan membawamu pergi dari pria brengsek itu... " ucapnya dengan nada tajam. Flower tersentak, kenapa axel kembali dengan sisi egoisnya yang pernah menghancurkannya dulu.

Flower melepaskan tangan axel dibahunya. Dia harus pergi, axel mungkin akan berbuat hal nekat jika dia tetap

berada diruangan itu. "Maaf, aku harus pergi. Semua orang menungguku... " ucapnya sambil melangkah menjauh.

Tapi, belum sempat rose menggapai pintu. Axel sudah mengunci pergerakanya dengan memeluknya erat dari belakang. "Tidak akan kubiarkan kau menjadi milik pria brengsek itu flower. Kau milikku... "

Flower berontak kuat. Fikirannya benar, axel pasti akan mencegahnya. "Tidak axel! Kumohon Sadarlah. Yang kau lakukan ini salah, aku istri alex. Begitupun dirimu yang memiliki pendamping hidupmu sendiri." ucapnya.

Axel membalik tubuh rose menghadapnya. "Aku gila, gila karna mencintaimu flower. Aku akan membuatmu menjadi milikku, meskipun dengan paksaan.. "

Plakkk...

BUKUNE

Rose menampar pipi axel kuat,"Jangan sampai aku membencimu lagi axel, hiks.. Hiks... " teriaknya.

Axel terkekeh pelan, lalu dengan memaksa mengikat kedua tangan rose dengan tali korden didekatnya,

"Tolong.... Tolong... Aku...*emmpphh*.. !"Axel mengikatkan kain dimulut rose, hingga suaranya tertahan. Air matanya mengalir deras, kenapa harus secepat ini kebahagiaanya berkhir.

"Maafkan aku. Hanya dengan cara ini aku bisa membawamu little flow...*cupps* " ucap axel sambil mengecup puncak kepala rose.

Braakkk....

*"Dasar bajingan.. ! Bedebah...! Bugh.. Bugh.. Bugh... "*Axel terkapar dilantai, setelah menerima serangan mendadak dari alex yang muncul tiba2 setelah mendobrak pintu ruangan kamar itu. *"Langkahi dulu mayatku jika kau ingin membawanya, brengsek... !!"*

BUKUNE

Ruangan itu berubah menjadi balai sidang. Setelah baku hantam antara alex dan axel, hingga wajah mereka sama2 babak belur. Peter yang sudah tidak tahan melihat perkelahian itu, terpaksa melepaskan satu tembakan dari silent devil nya, hingga kedua pria itupun bisa dihentikan. Dan disinilah mereka berada, duduk berkumpul dalam satu ruangan yang hancur berantakan seperti baru terjadi gempa.

Rose masih terisak dalam pelukan peter, kejadian tadi, kembali menggoncang jiwanya. Mengingatkannya pada peristiwa beberapa puluh tahun yang lalu, yang nyaris membuatnya gila.

Axel menunduk menyadari kesalahannya. Dia terlalu buta untuk melihat semua kebenarannya, entah dia masih bisa dia sebut pria terhormat atau tidak..? Perbuatannya tadi benar2 memalukan. Keegoisannya membuatnya tidak bisa menerima situasi yang ada. Kenapa dia bisa lupa, jika dirinya memiliki merry dan anna dalam hidupnya.

BUKUNET

"Aku yang akan menjelaskan semuanya.. " peter membuka suara, melihat yang berada diruangan itu enggan untuk berkomentar. Apalagi melihat ayahnya yang masih sangat bernafsu untuk membunuh ayah anna.

Axel mendongak menatap peter didepannya, melirik kilas flower yang tak mau lepas dari pelukan pria yang entah ada hubungan apa dengannya.

"Kalian tau , Wanita yang selalu kalian sakiti ini adalah ibuku. Kedatanganku keparis adalah untuk mengalahkan sang penguasa yang ternyata adalah ayah kandungku. Aku selalu mencoba mengingkarinya. Mengingat dia membuang ibuku dan tidak menginginkanku...."

"Aku menyamar sebagai pria biasa, hingga hari itu aku bertemu dengan paman. Dan bukannya aku tidak tau, hubungan apa yang pernah terjadi antara paman dan ibuku... " peter menghentikan ceritanya, merasakan remasan kuat tangan ibunya di dadanya.

Peter menarik nafasnya kuat,sambil memejamkan matanya beberapa kali. Inilah hal yang paling dibencinya, dimana ibunya menangis dan ketakutan mencari perlindungannya."Bisakah kalian untuk membuang sifat egois itu huh..!? Kenapa kalian selalu membuat ibuku tersakiti dan menangis seperti ini? Kali ini, aku akan benar2 membawanya pergi jauh. Jauh dari kalian yang hanya memikirkan ego kalian yang brengsek itu...!"

Braakkk....

BUKUNE

Peter tidak bisa menahan amarahnya lagi, dengan kuat dia menendang meja didepannya hingga terpental dan hancur. Peter beranjak, Membawa rose dalam pelukannya . Dengan cepat Axel dan alex beranjak dan berlutut di depan flower.

"Maafkan aku flower, aku khilaf. Sungguh aku tidak bisa mengontrol diriku. Maafkan aku, aku menyesal... " ucap axel dengan menunduk menyesal.

Alex juga menunduk dengan penyesalannya, menahan rose dengan memegang kedua kakinya. Jika dulu, dia yang menginjak2 harga diri wanita di depannya. Kini, wanita itu berhasil membuatnya bersimpuh tak berdaya.

"Hiks.. Hiks...kalian jahat...! " isaknya dengan tubuh bergetar.

"Maaf flower, aku terlalu buta... !" sungut axel tetap menunduk bersalah.

"Yah..Kau jahat axel. Kau jahat... "

"Yah, aku jahat. Aku pria brengsek. Tapi, bisakah kau memafkan pria jahat ini dan kembali menjadi adikku? "Pinta axel dengan isakan tertahannya.

Rose menarik wajahnya, menatap sejenak peter yang masih memeluknya dengan rahang mengeras dan tatapan marah. Rose mengusap lembut rahang peter, untuk meredakan emosinya. Karna hanya sentuhannya yang bisa meredakan amarah putra semata wayangnya itu.

Lalu, tatapannya beralih menatap axel yang masih menunduk. "Yah, aku memaafkanmu. Berjanjilah, kau tidak melakukan hal itu lagi... " ucapnya.

BUKUNE

Axel mendongak dan mengangguk girang. "Yah,, aku berjanji little flow. Aku tidak akan melakukan hal memalukan itu lagi, emm.. Bolehkah aku memelukmu...? "

Rose mengangguk dan mereka pun berpelukan erat. "Kakakku kembali... " lirih rose sambil menepuk punggung tegap axel. Axel hanya tersenyum sambil mengusap lembut rambut wanita yang sangat berarti untuknya itu.

"Ehem.... " alex berdehem kuat. "Bisakah kau melepaskan istriku bung...?? " pintanya dengan geraman tertahan.

Rose dan axel tertawa pelan," dasar pria posesif..! " ucapnya, lalu axel menarik alex dan memeluknya. "Maafkan aku Alex. Aku khilaf, sungguh hal ini sangat membuatku terkejut . Sampai2 rasanya akan membuatku pingsan.." ucapnya.

Alex mengangguk sambil menatap rose di depannya "yah, aku emang sengaja ingin Membuatmu shock dengan mengundangmu kemari dan melihat langsung pernikahan kami. Menunjukkan padamu jika aku yang memilikinya..."

"Brengsek... !" jawab axel.

"*Hahahaha*... Akui kekalahanmu bung. oiya , jangan sembarangan memeluk istriku lagi paham... !" lanjutnya kemudian melepaskan pelukan axel. Sedangkan Axel hanya mendengus kasar.

Alex beralih menatap rose, "maaf, aku kembali menjadi iblis tadi.. " ucapnya sambil menggaruk tengkuknya yang sama sekali tidak gatal.

"Yah, tapi lain kali. Aku akan menyirammu jika kau seperti pria gila lagi seperti tadi.. Oiya, jangan lupa aku belum memaafkanmu karna sudah membohongiku tentang pesta ini.. "

BUKUNE

Astaga.. Sial.

Alex hanya terkekeh pasrah, entah hukuman apa yang akan rose berikan untuknya.

Melihat suasana yang sudah mulai mencair itu, Merry mendekat dan berhenti di depan rose, "maafkan aku juga flower. Selama ini, aku banyak melakukan hal jahat padamu. Aku salah, aku sudah menghiananti sahabat yang tulus sepertimu. maafkan aku, sungguh aku menyesal.." ucapnya.

Rose mengangguk dan menarik merry dalam pelukannya. " yah, aku sudah memaafkanmu, kita akan mulai semuanya dari awal.. "

Axel mendekat dan memeluk merry dalam pelukannya, "maafkan aku, aku menyakiti perasaanmu lagi. Seharusnya

aku sadar, aku memilikimu dan anna yang selalu menemaniku sejak dulu, dalam suka ataupun duka. Seharusnya aku tidak egois dengan memikirkan keinginanku sendiri. Maafkan aku... "

Merry mengangguk dalam pelukan axel. "Yah.. Berjanjilah kau tidak akan melakukan hal itu lagi... "

Ruangan itu kembali dipenuhi senyum kebahagiaan. Tidak ada lagi rasa amarah ataupun benci. Semuanya sudah kembali seperti seharusnya, yah walaupun harus melalui tahap yang sangat panjang. Penuh lika-liku dan penderitaan. Tapi, akhirnya dipersatukan dalam tawa kebahagiaan. Buah kesabaran tidak akan jauh dari kebahagiaan. Apa yang kau tanam, maka kau juga yang akan menuai hasilnya.

Hanya anna yang tidak ada di dalam ruangan itu. Entah kemana gadis itu, mungkin sedang mencari keberadaan orang tuanya, atau mungkin saja peter..? Entahlah, perjalanan cinta mereka masih akan ber alur panjang, penuh konflik dan air mata. Tinggal menunggu waktu, waktu yang akan mengungkapkan semuanya. Siapa yang akan menang dan siapa yang akan mengalah. Kita lihat saja.

***

Mansion D'orions family.....

Keesokan harinya....

Queen dan jane kembali dibawa kedalam mobil. Masih dengan tangan terikat, mulut terlakban dan wajah tertutup. Entah kemana mereka akan dibawa, tapi sejak tadi bodyguard yang membawa mereka selalu menyebut mansion the king's.

Acara pernikahan kemarin, sama sekali tak disangka oleh queen dan jane. Di depan mata mereka, peter menyatukan keluarganya yang tercerai berai akibat kelicikannya. Walaupun dari lantai gedung yang entah keberapa. Jane berseru girang melihat kebahagian flower saat alex menikahinya. Seharusnya, pernikahan itu terjadi 23 tahun yang lalu. Tapi semuanya hancur karna kebusukannya. Dan hari ini, jika dia benar2 dibawa untuk menemui flower. Dia akan bersujud dan memohon ampun. Tak perduli jika nanti flower akan mencaci atau memukulnya. Jane akan menerima itu semua, itu memang pantas untuknya. Dia sudah begitu banyak membuat flower menderita.

Sedangkan queen, sibuk mengumpat dan mendengus kesal. Apalagi melihat jasmine yang juga tersenyum bahagia disana. Hidupnya sudah berubah, ternyata jasmine anak pria penguasa london dan sialnya pria penguasa itu adalah paman peter. Jadi, secara tidak langsung,Hubungan mereka akan berjalan lancar tampa hambatan. Tapi, sebuah rencana licik sudah bersarang diotaknya dan senjatanya pun sudah tersimpan rapat dibalik rambut tergerainya. *Hemm.. Kira2 siapa yang akan aku bunuh terlebih dulu..? Jasmine atau wanita biang masalah itu...? Pikirnya.*

BUKUNE

Mobil yang ditumpangi mereka terus melaju, jane menunggu dengan berdebar. Sebentar lagi, dia akan bisa bertemu dengan adiknya itu....

***

Alex memandang lekat wajah wanita yang masih terlelap dalam tidurnya itu, seperti mimpi. Saat ini, wanita itu sudah menjadi miliknya seutuhnya.

"Morning sweety... *Cupss*.. " ucap alex sambil mengecup bibir rose kilas.

Rose hanya tersenyum dan menggeliat pelan." morning to *hot devil's*..." jawabnya lemah , mengingat bagaimana perkasanya alex tadi malam.

Alex hanya tersenyum tipis, lalu mengambil sebuah kotak yang tersimpan disaku celananya "kau ingat ini Sweety..? " ucapnya sambil memperlihatkan sebuah kalung berliontin bunga.

Rose menutup mulutnya tak percaya. "Astaga alex, kalung itu... "

Alex ikut duduk diiatas ranjang, menarik rose dalam pangkuannya, dan memakaikan kalung itu dileher putih jenjangnya. "Yah, kalung ini tetap bersamaku. Aku sudah berjanji, akan memakaikan kalung ini kembali padamu. Yah, Walaupun saat itu, kalung ini yang meyakinkanku jika kau yang tiada dalam kecelakan itu, tapi aku mengingkarinya. Menjadi pria gila yang masih percaya kau masih hidup, tapi aku bangga. Kegilaanku benar adanya... *I love you, Cupp*.... " alex mengecup sudut leher rose lembut.

BUKUNE

Rose memeluk leher alex dan menghadiahi beberapa kecupan di pipinya, "maafkan aku meninggalkanmu, sungguh saat itu aku sangatlah tidak berdaya. Maafkan aku... " jawabnya "Oiya, bukankah hari ini axel dan keluarganya akan datang kesini, sebaiknya kita segera bersiap dan turun kebawah. Pasti katherine sudah memasak didapur." ucapnya sambil beranjak dari pangkuan alex dan masuk kekamar mandi. Alex hanya mengangguk tersenyum melihat rose menghilang dibalik pintu. Kemudian keluar dari kamar pengantin itu.

Beberapa menit kemudian...

Peter mendatangi kamar jasmine. Semalaman dia harus menahan kesal, karna ayahnya max tidak mengizinkannya untuk sekamar dengan jasmine. Tengah malam, peter mengendap2 untuk masuk. Tapi sial, jasmine juga sepakat dengan ayahnya. Pintu kamarnya terkunci, dan semua kunci cadanganpun dibawa oleh ayahnya max. *Double shitt*..

Ceklek...! *Akhirnya*...

Peter tersenyum simpul, pintu kamar jasmine tidak terkunci. Artinya, dia bisa menemui wanita pujaanya itu sekarang. Peter melangkah masuk, mengedarkan pandangannya dan mendapati jasmine masih bergelung dalam selimutnya. Senyum tipisnya kembali terbit,

Kenapa wanitaku sangat cantik dan mempesona seperti itu? Huft,, jasmine. Kau membuat sisi liarku bangkit sayang...

BUKUNE

Peter menaiki ranjang, dan ikut masuk kedalam selimut. Astaga, peter sedikit terperanjat mendapati tubuh jasmine hanya terbalut gaun tidur tipis yang agak transparan. Peter mengeram tertahan, bagaimana dirinya bisa tahan jika melihat jasmine se menggoda dan se sexy ini?

"*Cups.. Cupps.. Cupss...* "

Peter mengecupi bibir merona jasmine. Tangannya memegang dan menarik tengkuk jasmine. Menekannya agar semakin mendekat dan bibir merah itu bisa berada dalam lumatannya. Berhasil, peter memperdalam ciumannya, dan kini tangannya sudah bergerilya menyapu lengan dan punggung jasmine. Meremasnya lembut, gemas.

"*Mmhh*... " jasmine bergumam lirih, menyadari seseorang menyentuh tubuhnya dan melumat bibirnya buas. Siapa yang pagi2 begini sudah bersikap kurang ajar pada dirinya? Mata jasmine terbuka, dan membulat shock. Bagaimana peter bisa masuk kekamarnya..? Ahhh... Dia lupa. Semalam saat kedapur, dia lupa mengunci pintu lagi.

"Peter... " ucap jasmine sambil mendorong tubuh peter merenggang. Menggigit bibirnya kecil dan membuka selimut yang menutupi tubuhnya. "kenapa kau ada disini? " tanyanya sambil menunjuk dengan wajah menyelidik.

Peter hanya tersenyum, menelentangkan tubuhnya dengan berbantal kedua tangannya. "Menemui calon istriku, apalagi...? "

Bugh...

Jasmine memukul bahu peter pelan, "ayah akan membunuhmu , jika melihat kau disini... " sungutnya.

BUKUNE

Peter menangkap tangan jasmine. "Tidak akan. Aku tidak melakukan apapun padamu. tapi , mungkin perkataanmu benar jika aku... "

Grepp...

Peter menarik tangan jasmine hingga menindihnya, lalu segera melumat bibir jasmine yang memang pas jatuh diatas bibirnya. Peter memeluk pinggang jasmine dan memegang tengkuknya erat. Tidak mau jasmine kembali lari dan menolak ciumannya. Ayolah, dia sangat merindukan apapun yang ada pada diri wanita itu.

Jasmine melemah, peter selalu bisa meruntuhkan pertahanannya. Jasmine terbuai, ikut menikmati dan membalas liar ciuman itu. Peter membalikkan tubuhnya, membuat tubuh jasmine dibawah dan menindihnya. Mereka saling membalas dan bertukar saliva. Sama2 memejamkan

mata, menikmati rasa yang selalu menggelora. Jasmine selalu kalah dalam ciumannya, peter membuatnya kewalahan. Astaga, bahkan peter tak memberikannya kesempatan untuk bernafas.

Bugh.... Sreettt

Ciuman hangat itu harus terlepas, saat seseorang menepuk punggung peter dan menarik kaosnya kebelakang dengan kuat.

"Dasar nakal. Siapa yang mengijinkanmu masuk kedalam kamar putriku huh... !?"

Peter hanya menepuk keningnya, dia ketahuan. Huft sial, Tadi dia lupa mengunci pintu. Hingga max memergokinya dan dengan paksa menariknya menjauh dari kamar itu.

"Jasmine cepatlah bersiap, anna akan segera sampai.. " teriak max karna dia dan peter sudah berada diluar pintu.

Terdengar jasmine terkikik geli di dalam, dan peter hanya bisa bernafas pasrah.

Maxime membawa peter turun kebawah, masih dengan menarik kaosnya kebelakang. "Daddy... Lepaskan aku.. "

"Tidak...! "

"Ayolah, kenapa kau begitu cemburu aku dekat dengan putrimu.. " ucap peter sambil mengikuti langkah maxime.

"Bukan cemburu son, hanya menjadi seorang ayah yang menjaga anak gadisnya.. "

"Bahkan dia bukan gadis lagi... *Mmm*.. !" peter mengulum bibirnya, merasa canggung sendiri dengan ucapannya tadi.

"Apa.... !!?" kali ini bukan hanya maxime yang berteriak kaget, tapi alex yang tak sengaja mendengar percakapan itu.

"Benarkah... !?" tanya max dan alex bersamaan. Peter berdiri menghadap mereka sambil mengusap tengkuknya. Mengulum sedikit bibirnya, kembali merasa risih harus menjawab pertanyaan kedua pria tua di depannya.

"Bukankah, kalian yang memesan banyak cucu padaku. Jadi, yah... Begitulah.. Aku membuatkannya...!" jawabnya santai.

"*Hahahhaha*... "

Peter menatap heran, alex dan max tertawa keras bersamaan dan saling memeluk erat."Selamat, kita akan benar 2 menjadi seorang kakek, maxime...!

"Yah, selamat juga untukmu... !" jawab max sambil menepuk punggung alex.

Astaga, jadi aku tertipu oleh pertanyaan mereka tadi..? Jadi, mereka hanya ingin memastikan hubungan kami saja. Hufft,,, Benar2 cerdik..

BUKUNE

Jasmine sudah turun kebawah, sedikit mengernyit bingung melihat ke 3 pria itu nampak sangat antusias. Padahal tadi, ayahnya menyeret peter dengan kuat.

"Ada apa sayang..? " tanya katherine. Kathe dan rose melangkah bersamaan dengan cangkir2 berisi minuman dan kue untuk dibawa keruang keluarga.

Jasmine menggeleng pelan. "Hanya Aneh melihat mereka, *cupp.. Cupss..* " jawabnya kemudian mengecup pipi kathe dan rose bergantian. Mereka melangkah bersama menghampirir ketiga pria itu. Jasmine dan kathe meletakkan nampan yang dibawa mereka ke atas meja.

Ceklek...

Pintu mansion terbuka, semua mengalihkan pandangannya kearah pintu. rose menutup mulutnya tak percaya. Di depan sana, jane dan anaknya berdiri menatapnya. Entah apa yang sedang ingin mereka lakukan, tapi melihat raut wajah jane, ada kesedihan juga kebahagiaan disana. Mata wanita itu nampak berkaca2.

Jane perlahan mendekat, alex dan max sudah tau tentang kedatangan mereka dari peter. Sengaja peter, membiarkan jane dan queen masuk tampa pengawalan bodyguard. Agar ibunya tak curiga , jika selama ini mereka disekap oleh ayahnya. Mereka semua waspada, tak melepaskan sedikitpun pandangannya dari jane dan queen yang terus melangkah mendekat.

Jarak mereka hanya tinggal beberapa langkah. Dan Tiba2, queen berlari mendekat kearah rose dan ditangannya sebuah belati menghunus tajam.

BUKUNE

"*Flowerrrrr*.... "

"*Mommy*.... "

"*Rosee*..... "

'"*Aarrghhhhh*..... "

Semua berteriak bersamaan. Belati itu, berhasil menembus kulit beserta daging hingga berhasil menciptakan cipratan darah segar. baju dan wajah si pelaku pun ,queen.

Juga terkena cipratan darah segar. Sedangkan korbannya limbung dengan bermandikan darah.

"*Brughhh*..."

Tubuh itu jatuh tak berdaya kelantai. Semuanya terjadi begitu cepat, hingga tak seorangpun bisa mencegahnya. Peter sama sekali tidak menduga, jika queen akan berhasil membawa senjata tajam. Entahlah bagaimana dia berhasil membawanya. Tapi, dia berjanji setelah ini. Dia akan benar2 membuat queen menderita.

"*Flower*.. "

Lirihan lemah itu, bersamaan dengan air mata yang mengalir deras. Dengan nafas tersengal dan tangan gemetar, tangan penuh darah itu berusaha terangkat untuk menyentuh wajah wanita yang selama ini sudah begitu banyak terluka oleh dirinya.

"Maaf--kan ak--u... Ahhhhsss... "

Terputus2 sambil menahan sakit, tapi perkatannya sarat akan penyesalan yang sangat dalam.

"Bertahanlah jane, kau akan sembuh.. Hiks.. Hiks.. " rose menangis terisak, bagaimana bisa jane mengorbankan nyawanya untuknya.

Yah, queen sudah berhasil menusuk ibunya sendiri.. Atau mungkin menjadi pembunuhnya? Rencana yang dia susun rapat, berbalik mengenai ibunya sendiri.

"Mommy.. Ak_kuuuhh.. Akk--uu... " queen menutup mulutnya dengan tangan gemetar. Menatap nanar, ibunya

yang tergeletak bermandikan darah dan nafas tersengal. Sekarat.

Queen melangkah mundur, lalu secepat kilat berbalik dan berlari meninggalkan ruangan itu. Tapi belum sampai dipintu,

"*Cteesss*... Aarrghhhhh...! "

Sebuah peluru yang juga menembus kulitnya membuat langkahnya terhenti, dan erangan pilu kesakitan berkoar dari mulutnya yang terbuka.

Peter menembaknya dan entah bagaimana nasibnya....

"Poor you Queen.. "

BUKUNE

Suasana hening, sunyi dan berkabut duka nampak disana. Rerumputan, pohon,angin, langit dan tanah basah dengan nisan ukiran sebuah nama bersematkan foto kenangan jasad yang berada didalamnya, menjadi saksi jika wanita yang banyak melakukan kejahatan selama hidupnya, tiada dengan senyuman. dan 1 kebaikan besar yang dia bawa sebagai bekal di akhir hayatnya.

Beberapa jam setelah insiden penusukan itu terjadi, nyawa jane tidak tertolong. Dia meninggal di pangkuan rose, saudara yang di buat menderita olehnya selama ini. Sedangkan quenn..? Queen masih hidup. Saat ini, perempuan itu menjalani perawatan dirumah sakit. Peluru the silent devil milik peter hanya mengenai kakinya. Beruntung, peter masih bisa memfokuskan bidikannya ditengah tegangnya susana. Jika tidak..? Pasti queen akan sekarat, jika bagian tubuh pentingnya yang menjadi sasaran si *timah panas*.

BUKUNE

"Bertahanlah jane.. Hiks. Hiks.. " isak rose sambil mengusapi wajah penuh air mata yang menatap teduh kearahnya.

Jane tidak bersuara, hanya deru nafasnya yang nampak berlomba memenuhi gendang telinga. Setelah kata maaf yang terakhir dia ucapkan, jane berada di ambang batas kesadarannya, antara hidup mati. Atau mungkin, separuh jiwanya sudah pergi. Hanya saja, mata itu belum mau lepas memandangi wajah wanita berhati malaikat di depannya.

"Maa.. Hhh.. "

Belum jelas kata apa yang akan diucapkannya. Bersamaan Satu tarikan nafas panjang, perlahan mata itu tertutup rapat. Dan tubuh itu sepenuhnya dingin, kaku melemah.

Jane tiada.

Dia meninggal setelah mengucapkan maaf dan mengorbankan dirinya untuk menyelamatkan rose. Satu2nya orang yang sangat ingin ditemui untuk minta maaf dan mengakui semua kejahatannya.

BUKUNE

Kembali pada takdir,Semuanya sudah diatur sesuai ketentuanNYA. Manusia hanya bisa berencana dan tuhanlah yang menentukan hasilnya.

"Tidak.. Tidak... " rose menggeleng kuat, melihat mata jane sudah sepenuhnya tertutup rapat.

"Jane bangun...! Hiks, hiks.. Kau tidak boleh mati seperti ini, aku sudah memaafkanmu. Jadi, kembalilah untuk mengawali hidup yang baru... Jane . Hiks.. Hiks..kumohon, bangunlah..."

Rose menangis terisak sambil menggoncang tubuh lemah jane yang sudah tidak bernafas. Memeluknya erat, tidak perduli darah jane juga sudah memenuhinya.

Rose sama sekali tidak menyangka, jika hari ini jane akan datang ke mansion, dan entah untuk apa kedatangannya. Tapi, siapa sangka. pertemuannya dengan jane beberapa menit tadi, adalah pertemuan mereka untuk yang pertama dan terakhir kalinya setelah beberapa puluh tahun terpisah jauh.

Dan yang paling membuatnya shock. jane mengorbankan nyawanya, untuk menyelamatkan dirinya.

Sakit, pedih..

Rose kembali kehilangan satu2nya keluarga yang dia miliki setelah ayahnya.

BUKUNE

"Jane, bangun. Kau jahat.. Hiks.. Hiks.. Kau satu2nya saudara yang kupunya. Setelah ayah, kenapa kau meninggalkanku juga. Hiks.. Hiks.. Bangun jane.. !"

Alex mendekat, memeluk rose yang sangat terpukul melihat kematian mengenaskan jane yang dibunuh oleh putrinya sendiri. Dan tiada dipangkuannya.

Melihat bagaimana jane berubah, dan rela mengorbankan nyawanya untuk menyelamatkan wanita yang dia cintai, membuat alex merasa bersalah sudah menghukumnya dengan kejam selama beberapa hari terakhir.

"Maafkan aku jane.... "Lirih alex dalam hati.

Alex menarik rose menjauh dari tubuh jane yang sudah ditutupi kain oleh peter."Tenanglah sweety,,, relakan kepergiannya.. "

Rose menggeleng kuat, "kenapa dia harus mati dengan cara seperti itu alex..?? Hiks.. Hiks.. Ini membuatku sangat terpukul. Dia mengorbankan dirinya untukku... "

"Dia yang memilihnya, jadi aku yakin. Jane bahagia dengan pilihannya... "

Peter menatap jasmine dan kathe yang juga nampak shock melihat kejadian itu. Ibunya juga tak berhenti menangis. Peter tau, sejahat apapun jane memperlakukan ibunya. Wanita berhati lembut itu pasti akan memaafkannya.

BUKUNE

"Bawa mereka ke atas, aku yang akan mengurus semuanya.. " ucapnya sambil bertatapan dengan max dan alex.

Mereka mengangguk dan membawa para wanita shock itu keatas. Tinggal peter, edlise, chriss dan justine disana.

"Bagaimana wanita gila itu bisa membawa senjata tajam chriss...!!? "

Pertanyaan yang lebih serupa bentakan itu, membuat suasana ruangan itu menengang.

Aura dingin peter menguar, otot2 tangannya nampak dan rahangnya mengetat kuat.

Chriss menghela nafasnya, dia juga tidak tau bagaimana bisa , dia dan justine kecolongan..?

"Maaf peter, kami lalai... " justine menjawab dengan segera. Mengakui kesalahan mereka adalah yang terbaik untuk saat ini. Sebelum pertanyaan mengintimidasi dan mematikan lainnya, terlontar dari pria bermulut dingin itu.

Edlise menghampiri peter dan menepuk pundaknya pelan, mencoba menyadarkan peter dari amarahnya." sudahlah, pikirkan itu nanti. Sekarang, kita harus segera mengurus pemakamannya.. " ucapnya sambil melihat mayat jane yang sudah terbujur kaku di lantai.

BUKUNE

"Momm.. My... " lirihan pelan itu, membuat semuanya menoleh.

Queen tergeletak lemah dan menangis terisak disana. Darah segar juga tak berhenti mengalir dari lubang kecil tempat peluru silent devils, yang nyatanya berakibat parah. Queen Memandangi mayat wanita yang sudah dia bunuh dengan tangannya sendiri. Mayat wanita yang sudah melahirkannya , Mayat ibu kandungnya.

Peter mendekat dan menarik tangan queen kuat, menyeret queen dengan posisi beringsut karna sebelah kakinya yang pasti tidak bisa digerakkan, setelah terkena peluru dari tembakannya tadi.

"Lihat wajah wanita yang sudah kau bunuh untuk yang terakhir kali sebelum aku memakamkannya..! Dasar wanita iblis, ku kira kau akan berubah, tapi apa..? Dasar brengsek..!"

Bughh...

Peter mendorong queen hingga terjerembab disamping mayat ibunya. Queen merangkak dan memeluk tubuh kaku ibunya, "maafkan aku momm, maafkan aku. hiks,,, hiks...Kenapa kau harus melindungi wanita itu, dan mengorbankan dirimu..? "

PUKUNE

"Lihat, kau yang terluka bukan..? Sekarang bangun. Ayo kita pergi dari tempat ini.. " ucapnya sambil menggoncang tubuh jane.

"Kau mendengarku atau tidak huh...!!? Kubilang bangun. Bangun momm, hiks.. Hiks...! Jangan tinggalkan aku lagi. Bangunlah, mari kita awali hidup bersama2.."

"Bangun mom, jangan pergi. Hiks.. Hiks.. "

Tangisan Queen semakin meraung kencang. Saat dia tau, jika satu2nya orang tua yang dia miliki di di dunia ini ,sudah

mati meninggalkannya. Queen bangkit, lalu melihat tangannya yang berlumuran darah. Tangisannya semakin tak terkendali, kala mengingat siapa yang sudah membuat ibunya mati, mengenaskan.

"Aku yang membunuhnya, aku. Tangan ini, tangan ini yang membunuhnya. Ya aku pembunuhnya..hahahha.."

"Aargghh... Kau pembunuh. Kau Pembunuh ibumu queen...!!" teriaknya sambil memukulkan tangannya kelantai dengan kuat. Lalu menjambaki rambutnya dengan keras.

"Hahhaha... Aku pembunuh...! Kau pembunuh queen..! Hahha...kau pembunuh.." queen kembali tertawa keras, tawa keras yang akan menyayat hati siapapun yang melihatnya. Meskipun bibirnya tertawa, entah menertawakan apa..? Tapi pandangannya, queen menatap mayat ibunya dengan pandangan nanar dan kesedihan yang teramat dalam,menyakitkan.

Semua yang berada diruangan itu saling bertatapan. Menyampaikan apa yang ada dibenak mereka maaing..? Dan Satu kesimpulan yang mereka dapat, kondisi psikis kejiwaanya queen tidak baik. Nyaris seperti luke, dan mungkin saja dia juga mengalami gangguan kejiwaan yang sama. Gila.

"Astaga, kenapa kembar bersaudara itu harus berakhir gila.?! " lirih justine mengusap lengannya dan menatap iba wanita yang dulu pernah menjadi partner sex nya itu.

Peter menundukkan kepalanya, terdengar tarikan nafas kuat berhembus darinya.

"chriss, justine. Bawa wanita itu kerumah sakit , dan urus semuanya disana...."

"paman, mari kita urusi pemakamannya dengan layak..! " tunjuknya dengan pandangan mengarah pada mayat jane.

****

Rose tak hentinya mengusap nisan dengan ukiran nama saudaranya itu. Sesekali, air matanya masih nampak mengalir dari sudut matanya yang sudah sangat membengkak.

Semuanya menunduk haru, melihat bagaimana rose menyayangi jane walaupun sudah begitu banyak kejahatan yang jane lakukan hingga membuatnya menderita.

BUKUNE

Alex mendekat dan memeluk rose kedalam rengkuhannya, "sudah sore. Sebaiknya kita pulang... "

Rose mengangguk. Mengusap sisa air mata basah dipipinya. Semuanya terasa pahit, rose merasa berhutang budi, tapi tidak ada yang bisa dilakukannya untuk membuat jane kembali. "Bahagialah disana, kau saudara terbaik didunia. Aku menyayangimu.. "

Mereka semuapun pergi dari area pemakaman itu. Meninggalkan tubuh wanita yang melakukan kebaikan besar disisa hidupnya, terbaring sendiri ditempat dingin nan gelap.

Peter menoleh kilas, melihat tanah basah yang dia tinghalkan dibelakangnya. "Untuk kali ini, aku akan memanggilmu "bibik". kau bibikku. Terimakasih sudah membuat ibuku masih bisa bernafas dan menemaniku lebih lama..! " lirihnya.

Peter mengambil ponselnya, merasakan getarnya yang tak berhenti dari tadi.

"Ya chriss... " jawabnya saat mengangkat panggilan yang ternyata dari chriss.

"*Peter, nampaknya queen akan benar2 gila. Dokter mengatakan tentang kondisinya yang tidak baik. Queen sering meracau tak jelas dan berteriak histeris. Psikisnya terganggu, dan sepertinya dia harus masuk rumah sakit jiwa... "*

BUKUNE

Kata2 terakhir chriss membuat peter menghela nafas lemah, kedua saudara sepupunya harus mengidap gangguan jiwa disaat umurnya bahkan sangat muda. "Berikan perawatan terbaik untuknya chriss, besok aku akan mengunjunginya.. "

"*Baiklah*... "

Klik.

Sambungan itupun mati. Peter memasuki mobil dan segera melajukannya kembali ke mansion. Hari ini, begitu banyak tragedi terjadi. Dan itu, membuatnya lelah.

Setelah beberapa menit, mereka sampai. Pintu mansion di depannya terbuka. Tampa sepatah katapun, semuanya masuk kedalam kamar masing2. Mungkin, tragedi tadi, membuat para wanita itu masih shock, hingga enggan untuk berbicara.

Peter, max dan alex duduk berhadapan di ruang keluarga. *Hening*... Masih belum ada yang bersuara. Mereka berkelana dengan pemikirannya masing2. Kemudian, terdengar suara langkah pelayan yang membawa minuman untuk ketiga pria yang masih diam dengan kebisuannya itu.

BUKUNE

"Queen dan luke mengalami gangguan jiwa.. !"

"Uhukk...uhukk..! Apa...?"

Perkataan peter membuat alex tersedak minumanya dan terbatuk sesak. Apa dia tidak salah dengar...? Kedua anaknya gila..? Astaga. Malangnya nasib mereka. Meskipun, mereka bukanlah anak kandungnya, tapi alex sudah membesarkan mereka sejak kecil. Tentu, sebenci apapun dirinya pada mereka karna sudah menghianatinya, rasa kasih sayang seorang ayah masih ada dan tersimpan. Hanya tertutupi rapat oleh kemarahannya.

"Ya, sebelum kembali kesini. Aku mengunjungi luke di kantor polisi, kondisinya sangat mengenaskan. Dia kehilangan jari2nya, dan mengalami gangguan kejiwaan...."

"Tapi, jangan khawatir. Aku sudah memindahkannya dari sel pengap itu kesebuah ruangan khusus dengan seorang psikiater yang menemaninya. Dan beberapa menit tadi, aku menerima informasi dari chriss, jika queen juga mengalami hal yang sama.. !"

Alex menundukkan kepalanya, dari sudut matanya. Setetes air matanya jatuh, berita yang peter sampaikan. Sedikit membuatnya sedih dan terpukul. kenapa hidup mereka sangat menyedihkan..? " pikirnya.

BUKUNE

"Kau boleh menghukumku. Karna akulah penyebab keluargamu hancur.. !" lirihan nada rendah peter sarat akan permohonan itu, sontak membuat max dan alex menatapnya bersamaan. Bagaimana bisa, peter mengatakan hal itu..? Jelas, apa yang sudah dia lakukan selama ini, benar adanya.

Grep...

Secepat kilat, alex beranjak dan merengkuh peter dalam pelukannya. Pelukan pertama, yang dia lakukan pada peter. Dan berharap peter tidak akan menolaknya, lagi.

"Apa yang kau katakan, son. Kau putraku. Kau yang membuatku sadar dari semua penipuan dan penghianatan itu. Seharusnya aku berterimakaih padamu. Aku masih waras,

mana mungkin aku menghukummu untuk semua hal besar, yang kau lakukan itu.. Huh..!? "

Peter terdiam. Dia tau alex menangis, dari suara bergetarnya. Dan Pelukan ini, pelukan ini yang sangat dia rindukan sejak lama. Kehangatan yang bisa dia dapatkan dari ayah kandungnya. Meskipun dia tidak pernah kekurangan kasih sayang itu dari ayahnya max, tapi sungguh. Rasanya jauh berbeda, lebih hangat dan membuat hatinya tenang.

Beberapa hari terakhir, kekecewaan dan sakit hati yang begitu besar. mengalahkan egonya untuk menerima pria yang sudah membuangnya itu. Tapi, hari ini. Dia tidak bisa lagi untuk menolaknya, peter akui. Dirinya sangat merindukan pelukan pria yang nyatanya adalah ayah kandungnya.

BUKUNE

"Maaf.. Daddy..! "

Mendengar jawaban peter, alex semakin mengeratkan pelukannya. Peter sudah menerimanya, hal apa lagi yang lebih membahagiakan dari itu..? Jika boleh..? Bolehkah dia berteriak sekarang..? mengatakan pada dunia jika peter sudah menerimanya...?

ahh--- mungkin menurut kalian akan terasa berlebihan. Tapi, itulah kebahagiaan besar yang dirasakan seorang ayah. Saat seorang putra yang jauh darinya, bahkan sama sekali tak diketahui kehadirannya. Lalu bertemu. Dan Yang semula membencinya, lalu menerimanya dan memanggilnya dengan sebutan"ayah". Sungguh, rasanya sangat luar biasa.

****

Keesokan harinya....

Ting.. Tong.. Ting.. Tong...

Jasmine yang sedang menemani ibunya dan rose di dapur, segera melangkah menuju pintu. Hari ini, keluarga anna akan datang. kemarin, karna tragedi itu. Mereka membatalkan acara makan siang yang sudah dijanjikan sejak 2 hari yang lalu.

Ceklekk... BUKUNE

"Anna...! "

"Jasmine...!"

Kedua wanita itu berpelukan erat, menumpahkan kerinduan mereka yang sudah beberapa bulan terpisah.

"Aku sangat merindukanmu, kau sangat betah di italy.. " sungut jasmine sambil mengerucutkan bibirnya.

Anna hanya terkikik pelan. " aku juga sangat merindukanmu. Astaga, kenapa kau jadi menggemaskan begini...? " ucapnya sambil mencubit kedua pipi jasmine.

Mery dan axel hanya tersenyum melihat tingkah kekanakan 2 wanita di depannya itu. "Jasmine, kau tidak mau mengajak kami masuk ke istanamu huh...? "

"Ahh paman, bibik. Maaf aku lupa. Silahkan.. " ucap jasmine sambil tersipu malu.

Merry dan axel pun masuk. Tinggal anna yang masih menatap kagum bangunan mansion megah dan besar di depannya. "Astaga jasmine. Aku tidak menyangka, kau ternyata lebih kaya dariku.."

BUKUNE

Jasmine tersenyum simpul, lalu menarik anna untuk duduk di ayunan taman yang ada di depan mansionnya. "Kau sudah tau..? " tanyanya.

Anna tersenyum lebar. "Ya, ayah dan ibu sudah menceritakan semuanya. Ternyata, kau putri sang penguasa london. Yang terkenal sangat kaya itu...."

"Aku juga tau, jika penguasa paris adalah ayah peter. Dan ajaibnya kalian saudara sepupu bukan...? Bukankah ayahmu dan ayah peter adalah adik kakak..?" sambungnya dengan mata berbinar.

Jasmine tersenyum sambil mengangguk mantap. "Yah, kau benar anna. Terlalu banyak rahasia yang tersembunyi dalam keluarga kami. Tapi, semuanya sudah kembali seperti semula, seperti seharusnya..! "

Anna menatap jasmine dalam, lalu meremas telapak tangannya dan sedikit tersipu malu disana. "Emmm,, jasmine. Boleh aku mengatakan sesuatu...? " tanyanya.

Jasmine sedikit mengernyit bingung. Tidak biasanya anna minta izin dulu untuk mengatakan sesuatu...? Biasanya wanita itu akan melontarkan semuanya seenak jidat saja."Ya, katakan saja..! Lagi pula,aku penasaran. Biasanya sahabatku ini sangat cerewet..." goda jasmine sambil mengedipkan matanya.

BUKUNE

"Aku malu... "

"Ishh,,, katakan saja anna. Kenapa harus malu..? "

Anna menunduk dan mengulum sedikit bibirnya, "emm... Bagaimana kabar peter..? Kemarin saat dipernikahan, aku tidak bertemu dengannya. Yah, walaupun sudah kucari kesemua tempat... "

"Dia baik2 saja.. " jawab jasmine cepat. Dia tidak mungkin menceritakan kericuhan yang terjadi karna ayah anna.

"Jasmine.., "

"Ya... "

"Bolehkah aku meminta bantuanmu untuk mendapatkan peter...? Sungguh, aku mencintai sepupumu itu sejak dulu...! "

Deg..

Jasmine menegang. Seketika tubuhnya menjadi kaku. Kulit wajahnya terasa panas membakar. Jantungnya seakan berhenti. Tidak kah dia salah dengar..? Anna mencintai peter..? Yang artinya, mencintai pria yang di cintainya..? Jasmine menelan salivanya kasar, sedikit tertahan dikerongkongan. Kenapa ludahnya terasa sangat pahit setelah mendengar ungkapan perasaan anna...?

BUKUNE

"Jasmine, aku mohon. Hanya kau satu2nya orang yang bisa membantuku. Sejak di italy. Aku mencoba mengelak semua perasaan inj, tapi aku sudah terlanjur jauh menyukainya..."

" Emm,, kurasa bukan sekedar suka. Aku mencintainya, yah. Aku sangat mencintainya... "

Jasmine tetap membatu, mencerna satu2 persatu kata yang terlontar dari bibir anna. Bagaimana ini..? Apa yang harus kulakukan..? Kenapa harus peter anna..? Kenapa tidak pria lain saja..?

"Jasmine... Kenapa diam huh...!? " sungut anna sambil menghoncang kuat tubuh jasmine yang masih terdiam.

"Kau melamunkan apa..!? " sambung anna curiga.

Jasmine gelagapan. Apa yang harus dia jawab...? Anna tidak akan menerima alasannya begitu saja...?

"Tunggulah disini. Aku akan mengambilkanmu minum... "

Tampa persetujuan anna. Jasmine bangkit dan melangkah tergesa kedalam mansion. Pikirannya berkecamuk sejak mendengar kejujuran perasaan anna tadi. Apa yang harus dia lakukan..?. Bagaimana menanggapi permintaan anna..? Tidak mungkin, dia menyakiti anna dengan mengatakan jika dia juga mencintai peter. Anna sudah berbuat banyak untuknya..? Setidaknya, dia harus merelakan peter untuk membuat anna bahagia. Tapi relakah hatinya...?? ini gila. kenapa anna juga harus mencintai kekasih nya.

BUKUNE

"Nona, ini minumannya..! "

Perkataan pelayan, kembali membuatnya tersentak. Jasmine tersenyum masam dan segera membawa nampan berisi minuman itu.

****

Brrummmm....

Anna tersentak saat mendengar suara deru mobil yang agak jauh di depannya. Pintu mobil itu terbuka, dan sosok tegap dengan kaos hitam panjang, jeans selututnya dan kaca mata hitam bertengger di hidung mancungnya, membuat anna terperanjat dan membulatkan matanya tak percaya.

"Peter..." lirihnya tertahan.

Anna bangkit dan segera melangkah menghampiri peter. Peter yang sedang memainkan ponselnya sambil bersandar ke pintu mobil yang sudah tertutup. tidak menyadari kedatangan anna yang menyerangnya tiba2....

"*Cuppp*....!" BUKUNE

Anna berjinjit mengalungkan tangannya ke leher peter dan mencium bibirnya tampa rasa malu.

"*Pranggg*.....!"

Jasmine yang tak sengaja melihat adegan ciuman itu, tak terasa menjatuhkan nampan yang dia bawa hingga jatuh dan pecahan gelas mengenai kakinya, Membuatnya meringis pelan, tertahan.

"awwshh.."

Peter mendorong kuat tubuh anna, menjauhkannya dari tubuhnya saat mendengar suara benda terjatuh. Dan jasmine berdiri disana, dengan tubuh kaku menatap nanar kearahnya.

Jasmine melihat ciuman tadi..? Astaga.! dia akan salah paham.

Sejenak, peter menatap anna tajam. Dan segera melangkah, menuju ke arah jasmine yang sudah terduduk meringis memegang kakinya yang berdarah. *Sialan!*

"Jasmine, kau baik2 saja? "

Jasmine mendongak, melihat peter dan chriss yang menanyakan kondisinya secara bersamaan. Kedua pria itu berjongkok dihadapannya, dan saling bertatapan. Hanya saja, tatapan peter seakan ingin menelan bulat2 chriss didepannya.

BUKUNE

"Yah, aku baik..! " jawab jasmine cepat dan datar Membuat tatapan peter beralih padanya.

"Astaga. Apa yang terjadi ? Kenapa kau sampai terluka jasmine..!? " tanya anna yang juga sudah berada didepannya.

Ciuman kalian, membuatku shock..!

Jasmine menggeleng kuat dan tersenyum simpul. "Aku baik anna, aku memang ceroboh...! " bohongnya.

"Aku akan mengobatimu... !" peter mengeluarkan titah andalannya Sambil menyentuh lengan jasmine untuk dia rengkuh. Dia tau, insiden tadi pasti sebab akibat jasmine terkejut melihatnya berciuman dengan anna. ralat, Lebih tepatnya, anna yang menciumnya lebih dulu. *wanita Menyebalkan*..!

Jasmine menepis tangan peter. Di depannya ada anna. " tidak perlu...!" tolaknya. "Emm... Chriss, bisakah kau membawaku kedalam..! "

Trangg... BUKUNE

Sudut mata peter menyipit tajam, seakan mengobarkan bendera perang untuk chriss yang menatap gugup padanya.

apa2an ini..? Kenapa jasmine, menolaknya dan malah meminta bantuan chriss...? Okay, mungkin dia marah melihat ciuman tak sengaja tadi. Tapi, bukankah jasmine tau. Dia hanya mencintainya...?

Jasmine memberi isayarat pada chriss lewat tatapannya, dan chriss pun segera merengkuh jasmine dalan pelukannya. Menggedongnya di depan dan membawanya masuk kedalam mansion. Dia tidak tau apa yang terjadi antara

mereka, hanya saja. Mungkin jasmine sedang kesal melihat adegan tadi.

Jasmine menatap peter, yang menegang dibelakangnya. Dia tau, semarah apa peter saat ini. Tapi biarlah. Mulai saat ini , dia harus belajar mengalah, mengalah untuk perasaanya.

Bersiaplah peter, mulai detik ini. Aku akan menjauh darimu. Bersandiwaralah seolah kau tidak mencintaiku dan begitupun sebaliknya... Bersandiwaralah seolah hanya hubungan saudara yang mengikat kita...

BUKUNE

Seorang pria yang membawa jasmine dalam rengkuhannya, membuat yang ada diruan tamu itu mengernyit heran. Tadi, memang sempat terdengar suara benda terjatuh diluar. Tapi, mereka tidak menyangka. Jika sudah terjadi sesuatu disana.

"Ada apa jasmine,..? Kenapa kakimu berdarah..!?" tanya kathe mengangkat suaranya khawatir, melihat darah menetes dari kaki kanan jasmine.

Chriss menghentikan langkahnya, memberi waktu pada jasmine untuk menjawab pertanyaan khawatir ibunya.

BUKUNE

"Emm.. Aku baik ibu. Hanya saja, terkena pecahan gelas tadi. Ini tidak parah. Jangan khawatir.. " jawabnya dengan lugas, sambil memukul bahu chriss pelan. Memberinya isayarat untuk membawanya segera meninggalkan tempat itu.

Tap..tap..tap...tap

Derap langkah yang terdengar gusar dan terburu2, membuat pandangan mereka menoleh ke arah pintu. Meninggalkan tatapan bingung, yang tadinya mengarah ke arah chriss yang membawa jasmine dalam rengkuhannya.

"Peter, ada orang tua anna.. " kali ini, rose yang bersuara. Melihat peter berjalan melewati mereka dengan tangan terkepal dan kemarahan dimatanya.

Langkahnya terhenti, peter menolehkan kepalanya sejenak. Tampa senyum, tampa ekspresi hanya kegusaran yang nampak diwajahnya. Hanya beberapa detik. Kemudian kembali memutar kepalanya dan melanjutkan langkahnya.

Tiba2 anna juga menyusul, hanya tersenyum kecil sebelum melangkah mengikuti peter di depannya.

"Apa yang sebenarnya terjadi..? " gumam rose bingung, melihat keanehan peter. sambil melihat alex, max dan kathe bergantian.Jawaban mereka tidak ada yang menjawab kebingungannya. Kathe menggeleng lemah, sedangkan alex dan max memilih mengangkat bahunya, tidak tahu.

BUKUNE

Rose menatap axel dan merry di depannya. "Emm.. Maafkan atas sikapnya tadi. Mungkin, ada sesuatu yang kembali membuatnya dingin... " jelas rose. Mencoba memaparkan, sikap tersembunyi peter. Seperti yang dilihatnya tadi.

Axel dan merry mengangguk paham. Setau mereka sejak mengenal peter, peter memang terbiasa dingin dengan otak cerdiknya."Tidak masalah rose, kami sudah mengenalnya sejak dulu. Jangan lupakan, peter dekat dengan kami diparis!" jawab merry. Kini, semuanya harus terbiasa

memanggilnya dengan panggilan rose. Karna rose tidak mau mengingat masa lalu kelamnya dengan nama flower.

Nama belakang alex dan jasmine pun sudah berubah. Mereka sudah sama2 menggunakan D' ORION'S untuk nama belakangnya.

"Aku masih tidak menyangka, jika jasmine dan peter adalah saudara sepupu.." axel membuka suaranya. sejak tau, peter adalah putra rose dan alex. Semakin mantaplah keinginannya untuk menjodohkan anna dan peter. Semua pikiran curiga yang pernah muncul, saat melihat jasmine berada dirumah peter beberap bulan yang lalu. Kini sudah lenyap. Mereka tidak mungkin punya hubungan khusus. Apalagi, setelah tau jika mereka adalah saudara sepupu.

BUKUNE

"Yah, itulah takdir axel. Aku senang, mereka saling mencintai...!" jawab alex sambil tersenyum tipis. Melirik ke arah max, yang ber smirk sambil mengangguk pelan.

Axel dan merry saling bertatapan. Perkataan alex tadi, terdengar ambigu. Mencintai dalam artian saudara atau apa..? Mereka bingung.

"Sudahlah, jangan masalahkan itu. Bukankah, sudah saatnya untuk makan siang..." sambung alex, untuk memecahkan suasana hening itu. Dia bukannya tidak tau, apa yang sedang direncanakan axel dan merry terhadap putranya.

Merekapun beranjak menuju ruang makan. Alex sengaja berdekatan dengan max dan berjalan paling belakang.

"Dia kira, peter akan mau di atur. Aku tau dia ingin menjodohkan putrinya dengan putraku..." bisiknya.

Max mengusap rahangnya, sambil merangkul bahu alex."dia mengajak peter berperang jika memaksakan kehendaknya..kau tau sendiri, bagaimana menakutkannya putra kita itu.."

Alex tertawa pelan,"lalu apa yang harus kita lakukan..?"

"Tinggal menonton saja, dan mengawasi mereka dari jauh. Kita hanya perlu menyingkirkan hal2 luar, yang ingin mengusik hidup mereka.. Untuk masalah cinta,biarkan mereka yang menentukan sendiri jalannya..."

BUKUNE

Alex mengangguk dan merekapun ikut bergabung di meja makan.

*****

Chriss meletakkan jasmine di atas ranjangnya. Lalu mengambil kotak p3k di atas meja riasnya. Tapi, belum sampai tangannya menyentuh kaki jasmine. Sebuah bentakan membuat tangannya membatu..

"Don't touch her, or l will shoot your hand.."

Chriss memilih beranjak, menjauh dari jasmine. Walaupun jasmine juga memberikan tatapan memohon padanya untuk tidak perduli dengan ucapan peter.

"Get out, now...!!"

Bentakan itu kembali membuat chriss meremang. Chriss menatap jasmine dan menyatukan kedua telapak tangannya. Pertanda minta maaf. dia tidak bisa tinggal, atau peter akan mengamuk padanya.

Chriss pun keluar, meninggalkan peter dan jasmine dalam keheningan. Peter menatap jasmine tajam, sedangkan jasmine memilih menatap kakinya yang berdarah.

BUKUNE

"Apa hakmu menolakku...!?"

dingin, ucapan peter kembali dingin dan mengintimidasinya. pria hangat saat bersamanya itu kembali ke sifatnya yang semula. dingin dan menakutkan.

Jasmine hanya menghela nafasnya lemah. Memilih mengabaikan pertanyaan peter, yang sebenarnya membuatnya kikuk setengah mati.

"Apa hakmu, menolakku jasmine..!!?" nada bicara peter lebih tinggi dari nada pertanyaanya tadi. Menjadi tanda, jika amarah melingkupinya.

"Sebaiknya kau keluar, sebentar lagi anna pasti akan kemari...!"

Peter tersenyum tipis, melangkah pelan kearah jasmine dengan pandangan tajamnya.

Jasmine meremas sudut ranjang kuat. Melihat tatapan peter yang tak seperti biasa menatapnya. Seakan ingin menerkamnya saat itu juga.

BUKUNE

Grepp ....

" apa yang kau lakukan peter..?" tanya jasmine terengah saat peter memegang tengkuknya, mengarahkannya dekat dengan wajah peter sampai2 hidung mereka bersentuhan. Peter juga memegang lengannya. Mengunci pergerakannya untuk bisa menghindar.

"Bagaimana jika aku menciummu di depan wanita itu huh..!?"

Jasmine membulatkan matanya, apa yang akan terjadi jika peter benar2 nekat melakukannya..? Anna pasti akan marah dan kecewa. *Ohh tuhan. Beri aku kekuatan, untuk melawan pria ini...*

Chriss tak sengaja berpapasan dengan anna ditangga, sontak anna menghentikan langkahnya. Tersenyum ke arah chriss yang juga berhenti di depannya. Kernyitan di dahi anna nampak, dia bingung. Bagaimana chriss bisa berada dirumah jasmine..?

"Chriss, kau disini...!?" tanya anna terkejut dengan keberadaan chriss di depannya.

Chriss mengusap tengkuknya dan tersenyum simpul, "seperti yang kau lihat..!" jawabnya santai. "emm....bagaimana kabarmu anna...?" sambung chriss ramah,

BUKUNE

Anna mengangguk pelan, "aku baik, bagaimana denganmu..?

" aku baik...ngomong2 sudah lama kita tidak bertemu.. "

" ya, beberapa bulan terakhir keluargaku liburan ke italy, sekalian ayah mengurus bisnisnya disana... "

"Aku sangat merindukan paris, entah sudah berapa banyak hal yang aku lewatkan selama kepergianku..."

"Kau tau. kebenaran, jika peter dan jasmine adalah saudara sepupu yang paling membuatku terkejut....!"

Chriss berkilah, sejenak menatap lantai yang dipijaknya. " sangat banyak yang kau lewatkan ann...! Kini, Luke dan queen berada dirumah sakit jiwa..! "

"Apa..!? Kau serius chriss...??" tanyanya dengan menutup mulutnya tak percaya. "Bagaimana bisa..!?" sambungnya.

Chriss tertawa pelan. "Itulah hidup anna, siapa yang berbuat kejahatan. Maka akan berbalik pada dirinya sendiri.. "

" menyedihkan sekali hidup mereka.. " ucapnya dengan lemah. "Oiya chriss, bagaimana hubunganmu dengan jasmine..? Melihat keberadaanmu disini, aku tebak. Pasti kau dan jasmine akan segera meresmikan hubungan kalian yaaa..??? " goda anna sambil mengedipkan mata.

BUKUNE

Chriss tertawa tertahan. " *Hah..? Jangan bercanda. Bisa2 peter memutilasiku... "*

Anna memukul bahu chriss pelan, "jangan melamunkan jasmine saja tuan. Jawab pertanyaanku...!" kikiknya. " oiya, kau melihat peter.. "

"Dia dikamar jasmine.. " jawabnya enteng.

"Baiklah, aku akan menyusulnya kesana. Dahh chriss... " ucapnya berbinar kemudian melangkah menjauh.

Chriss menuruni tangga perlahan, fikirannya menerawang jauh.

"Jadi, ini penyebab kekacauan tadi...? Astaga. Jasmine, jangan libatkan aku untuk sandiwaramu selanjutnya. Aku masih ingin hidup dengan tenang. Kau tidak tau, bagaimana mengerikannya pria mu itu... " lirihnya.

"Chriss...! " panggilan alex membuyarkan lamunannya. Dia melangkah mendekat ke arah alex dan max yang duduk di meja makan.

BUKUNE

"Duduklah. Mari makan siang bersama.. '"

Chriss mengangguk, dan duduk di dekat alex. "Terimakasih bibik... " ucapnya, saat rose mengambilkan piring dan menyiapkan makanan untuknya.

"Kau harus makan banyak, untuk menghadapi putraku yang terkadang bersikap semena2 itu.. " jawab rose sambil mengusap bahu tegapnya.

Chriss tersenyum. Dia sangat bersyukur bertemu dengan peter dan menjadi dekat dengan keluarganya. Orang tua peter sangat menyayanginya, seakan dirinya juga putra mereka. Terlebih wanita cantik yang sangat lembut sebagai sosok

seorang ibu itu, inilah keluarga. Dan sampai kapanpun, chriss berjanji akan tetap mengabdi dan melindungi keluarga itu sepenuh hati.

"Chriss, apa yang terjadi tadi..? " bisik alex sambil mengunyah makanannya.

Chriss semakin mendekat ke arah alex, "peter sedang marah, karna jasmine melihatnya berciuman dengan anna. Lalu, jasmine menolaknya dan memilih meminta bantuanku, paman..."

"*Tringg*... "

BUKUNE

Alex terkejut hingga menjatuhkan sendoknya. Semua yang berada diruangan itu menatap kearahnya. Alex hanya tersenyum kikuk, sambil mengangguk pelan. Tanda semuanya baik2 saja.

"Peter mencium anna, astaga. Aku tidak berharap sifat ku menurun padanya chriss..!"

Chriss menggeleng pelan."bukan peter paman, anna yang menyerangnya lebih dulu. Dan jasmine yang tak sengaja melihat, menjatuhkan gelas yang dibawanya hingga kakinya berdarah terkena pecahan kaca..! "

Alex berdecih sambil melirik merry yang berada agak jauh dari tempatnya. " wanita itu tidak ada bedanya dengan orang tuanya... "

"Maksud paman..?! "

"Kau tau. Dulu, ibunya menggodaku, dan ayahnya menggoda ibu peter, istriku... Menyebalkan..!"

"*Hahahahha*... " chriss sontak tertawa keras, "emm.. Maaf. " ucapnya dengan kikuk.

Astaga, dia keceplosan tertawa.

******

BUKUNE

Peter benar dengan ucapannya. Dia tidak hanya main2 atau menggertak saja. Kesal, Marah, rindu, semuanya melebur menjadi satu.

Marah..? Ya, tentu saja. Dia sangat tidak suka, jika seseorang menyentuh jasmine. Walaupun itu chriss sekalipun.

Kesal..? Jangan ditanya lagi. Peter menyayangkan, Kenapa jasmine harus memiliki hati begitu baik sehingga memilih mengesampingkan dirinya sendiri untuk orang lain..? Itu menyebalkan dan boomerang untuknya.

Rindu..? Peter sangatlah merinduinya. Sejak pagi, dia harus mati2 an menahan diri untuk bertemu jasmine . Karna menyelesaikan masalahnya dengan queen.

Peter Menahan tengkuk jasmine dan mendaratkan ciumannya di bibir merona itu. Mengecup dan melumatnya atas bawah dengan buas, dan terkesan terburu. Dan kali ini , jasmine meronta menolak ciumannya. Tapi, peter Tidak perduli. Dia semakin memlerdalam lumatannya seakan ingin menelan bibir itu mentah2.

tangan jasmine memukuli dadanya. Peter semakin gencar memainkan lidah dan bibirnya melumat bibir jasmine yang masih belum mau memberinya akses untuk masuk. Terasa manis, dan panas membakarnya. Bukannnya dia tidak tau kenapa kali ini, jasmine menolak sentuhannya..?

BUKUNE

Anna... Ya karna anna. *Ahh-- wanita itu mengganggu saja*.

"Ahhs.. "

Jasmine meringis, saat peter menggigit bibir bawahnya kuat. Belum sempat protes, peter lebih dulu membungkam perkataannya dengan membelitkan lidahnya dan menghisap lidahnya agresif.

"*Mmucchh... "*

"Emmhh.. Pet.. Err.."

Suara decapan, hisapan dan erangan jasmine yang sesekali terdengar, bergema dikamar itu. Penolakan jasmine melemah. Jasmine luluh, dia menyerah dengan kuasa peter atas dirinya. Bagaimanapun jasmine berusaha untuk melawan peter. Tenaga peter bukan tandingannya, apalagi tubuhnya selalu luluh dengan sentuhan pria yang mulai kehilangan kendali itu.

Jasmine sesak, peter tidak melepaskannya sedetikpun untuk mengambil nafas. Bahkan bibirnya sudah terasa panas dan bengkak. Kenapa peter selalu buas menciumnya, sampai2 rasanya ia akan pingsan kehabisan nafas.?

Tangan jasmine Meremas kerah kaos peter kuat, memberikannya isyarat untuk melepaskannya. Sungguh, rasanya sebentar lagi dia akan benar2 pingsan.

BUKUNE

"Hhh.. Hh...hhh " akhirnya peter melepaskan ciumannya, nafas mereka sama2 memburu. Peter menyatukan keningnya dengan jasmine, sama2 rakus menghirup udara yang tadinya sangat pengap.

"Aku tidak menciumnya, dia yang menyerangku lebih dulu..! "

"Aku tidak perduli...! "

"Kau cemburu....!"

"Tidak...!" jawab jasmine mengelak. Jasmine menelan salivanya kasar, bagaimana peter masih bertanya apakah dia cemburu atau tidak..? Pertanyaan Gila. Tentu saja dia cemburu. Jasmine bukan hanya cemburu, dia merasa jantungnya diremas sampai ingin hancur.

"Lalu, kenapa kau menolakku..? Dan memilih chriss..? "

"Apa masalahmu...!? " jawabnya masih berkilah.

Peter semakin mengeratkan cengkramannya dilengan jasmine. Menatapnya sangat dekat, dengan pandangan tajam. "kau tanya apa masalahku huh..!? Apa kau lupa, kau milikku jasmine. Just mine..! Aku akan membunuh siaapun yang mencoba mengambilmu dariku, camkan itu...!!" geram peter tertahan.

BUKUNE

Ceklekkk...

"Jasmine..! "

Jasmine mendorong peter menjauh, saat mendengar suara anna di depan pintu. Anna yang melihat bagaimana posisi peter dan jasmine tadi, juga sempat shock. "Seolah peter dan jasmine sedang berciuman..? Ahh-- tidak mungkin. Mereka adalah saudara.." pikirnya. Tapi entahlah, apa yang dilakukan peter tadi. karna posisi peter membelakanginya, Membuatnya sulit menebak.

"Kau disi--ni... " ucap jasmine gugup sambil menggigit bibirnya, yang pasti saat ini sudah bengkak dan memerah karna ulah peter.

"Yah, emm sedang apa kalian tadi..? " tanya anna curiga, sambil mendekat.

Jasmine kikuk, anna mencurigainya setelah melihat kedekatan mereka tadi. sejenak, jasmine menatap peter yang menatap menantang padanya. Pasti, saat ini peter sedang bersorak senang. Melihat dia mati kutu untuk menjawab pertanyaan anna.

BUKUNE

"Emm... Itu..anu..tadi..kita..."

"Jawab jasmine. Kenapa gugup hemm..? Katakan apa yang tadi kita lakukan...." peter semakin membuat jasmine geram. Pasti peter sengaja, membuatnya semakin tersudut. Dasar licik, Menyebalkan.

Anna menatap jasmine dan peter bergantian. Kedua manusia itu, membuatnya bingung. Jasmine yang terlihat gugup dan peter yang terlihat jumawa.

"Akui saja baby. Biarkan wanita itu tau, jika kau milikku begitupun sebaliknya.. " lirih peter membatin. Tersenyum menang atas kekalahan jasmine, yang nampak sangat kebingungan menjawab pertanyaan anna.

"Peter tadi,,dia..*emm*.. Meniup mataku. Aku kelilipan, anna..! " jawab jasmine dengan cepat dan mantap setelah menemukan alasannya.

"Shitt..! Kau berbohong baby..? baiklah, kita lihat sekeras apa kau meyakinkan wanita itu..."

"Hanya dia yang ada disini, jadi aku meminta tolong padanya.." sambung jasmine meremas tangannya yang berkeringat. Jasmine dan peter kembali bertatapan. Jasmine menelan salivanya kuat, melihat tatapan tajam Peter padanya.

"Ohh,, jadi begitu.. " ucap anna. menatap jasmine yang tersenyum canggung ke arahnya.

BUKUNE

Peter mendekat, kemudian berlutut di depan jasmine, dan menarik kaki jasmine kepangkuannya. Jasmine yang diperlukan seperti itu, tentu saja kaget. Dia berusaha menarik kakinya tapi tidak bisa. Peter memegang kakinya erat.

"Peter, lepaskan. Apa yang kau lakukan huh..!?"

"Mengobatimu, apa lagi..!?" jawabnya santai, sambil membersihkan darah kering, yang sudah berhenti mengalir dari luka tadi.

Jasmine menatap anna, dan tersenyum canggung, "maaf anna. Dia memang suka seenaknya..memanjakanku seolah aku masih gadis kecil saja.." kikiknya dengan pelan. Mencoba bersikap biasa di depan anna.

Anna menepuk bahu jasmine pelan, "tidak masalah jasmine. Bukankah, kalian saudara...? Jadi wajar saja, peter memperlakukanmu spesial, setelah beberapa puluh tahun terpisah.. " jawab anna selembut mungkin. Mencoba menarik perhatian peter. Dengan bersikap dewasa.

"Dia spesial, karna aku mencintainya.. !"

Degh...

BUKUNE

Perkataan spontan peter, membuat Anna dan jasmine terperanjat kaget. Anna mengalihkan tatapannya, menatap jasmine yang nampak pucat pasi.

"A--pa maksud--nya.. ??" tanyanya dengan terbata. Saat ini, dia mencoba berfikir logis. Mengenyahkan segala kekemungkinan buruk tentang hubungan jasmine dan peter yang sebenarnya.

Peter tersenyum simpul, sambil menutup luka jasmine dengan kapas dan plester. Lalu mengecup luka itu pelan, membuat anna semakin memicingkan matanya tak suka.

"Ya, aku mencintai jasmine. Maksudku, kita saling mencintai sebagai hhemmp... "

Jasmine menutup mulut peter dengan tangannya, sebelum peter menyelesaikan ucapannya. Jika sampai tadi dia terlambat, dan peter menyelesaikan ucapannya. semuanya pasti akan berantakan hari ini. "Sebagai saudara anna, apa lagi..? Mana mungkin, sebagai kekasih. Astaga, tentu tidak. Jangan berfikiran aneh2..." sambungnya cepat.

Jasmine masih menutup mulut peter dengan telapaknya,"peter bisakah tinggalkan kami berdua..??" pintanya dengan mengiba. Sungguh dia tidak akan bisa tahan jika peter terus2 san berada disana dan melontarkan kata2 yang membuat anna semakin curiga.

BUKUNE

Peter menyipitkan matanya, untuk saat ini dia akan mengalah. Nanti malam, dia akan menanyakan alasan kenapa jasmine melakukannya...? Mengatakan pada anna, seolah tidak ada hubungan apa2 antara mereka.

"Bersiaplah untuk nanti malam jasmine..!" ucapnya lalu melangkah keluar dari kamar itu dengan rahang mengeras.

Anna kembali menatap jasmine, dan jasmine kembali menghela nafasnya lelah.

Sialan kau peter, kau membuatku harus kembali memutar otak untuk menjelaskan pada anna..

peter termenung. pandangannya Menerawang sambil melihat langit2 kamar, Sesekali peter mengusap wajahnya, lelah. Belum selesai masalah queen, kini kedatangan anna membuat hubungannya dan jasmine mulai merenggang.

Ceklekk...

Pintu kamarnya terbuka, ibunya rose melangkah mendekat. "Peter, waktunya makan malam sayang..!" ucapnya sambil mengusap bahu peter pelan. memberikan kehangatan seorang ibu seperti sebelum2nya "Kenapa kau sangat murung..? Apa terjadi sesuatu yang mengganggu fikiranmu..? " sambungnya.

BUKUNE

Peter menggeleng pelan, menolak pemikiran ibunya. walaupun memang keadaan yang sebenarnya membuat ia bingung. *tidak ada salahnya aku bertanya pada mommy, bukan?*

peter bangkit dari duduknya kemudian merengkuh ibunya dalam pelukannya. "Mom, apa wanita juga akan marah, saat pria yang dicintainya diusik orang lain...? " tanya peter pelan,nyaris tampa suara.

Rose mendongak, kemudian tersenyum pelan. tidak biasanya peter bertanya dan meminta pendapatnya.

Lalu, siapa putranya kali ini..? Kenapa, rasanya peter sangat kesulitan menghadapi masalahnya..? Ini hanya masalah wanita. Masalah sepele yang membuat peter murung..? astaga, kemana otak cerdik sang raja dunia itu..?

"Apa yang kau rasakan disini, saat melihat wanita yang kau cintai disentuh pria lain..? " ucapnya sambil menyentuh dan mengusap dada peter lembut.

"Sesak, marah. Rasanya, aku ingin membunuhnya saja.. "

"Sama, nak. Pria ataupun wanita memiliki perasaan yang sama. Hanya saja, wanita cenderung lebih lemah dan perasa. Lebih suka menyimpan semua rasa sakitnya sendiri, dan selalu ingin mengesampingkan perasaannya sendiri..!"

BUKUNE

Jelas rose.

Peter mengangguk, jasmine punya semua kriteria sifat itu. "Apa yang harus kulakukan mom. Semua ini membuatku bingung..? "

"Apa yang terjadi antara kau dan jasmine, peter...? Mommy tidak akan memaafkanmu, jika kau menyakitinya. Jangan sampai kau ketularan sifat daddymu dulu..."

"Mungkin, mommy lemah dan memilih bertahan untuk daddy. Tapi jasmine wanita kuat peter, mommy tidak yakin

dia akan bertahan untukmu. Jangan sampai kau menyesal, jika jasmine sampai meninggalkanmu suatu saat nanti... "

Peter menggeleng kuat, "aku tidak akan pernah membiarkan itu terkadi mom. Sungguh, aku sangat mencintainya. Mulanya, kami baik2 saja. Tapi, tadi pagi sejak kedatangan anna. Jasmine berubah dan menolakku... " jelasnya sambil menuruni tangga.

Rose mengusap lengan peter lembut, "coba bicarakan baik2. Tanyakan apa alasannya...? Untuk tindakan selanjutnya, tanyakan pada dirimu sendiri.. "

"Ingat, wanita juga perlu dimengerti dan didengarkan pendapatnya agar merasa dihargai... " sambungnya.

BUKUNE

Peter mengangguk dan melepaskan pelukannya. Kemudian ikut bergabung di meja makan. Semuanya sudah duduk disana, tinggal jasmine yang belum ikut bergabung. Peter menatap ayahnya max, dan max hanya mengangkat bahunya, tidak tahu.

"Selamat malam semua... "

Semua menoleh pada suara itu. Jasmine tidak sendiri, anna bersamanya. Anna tidak iku pulang dengan orangtuanya. Dia memilih tinggal, dan entah apa yang sedang direncanakan wanita itu.

"Hy peter.. " sapanya sumringah. peter hanya tersenyum tipis , tampa menjawabnya. sedangkan jasmine memilih diam dan menundukkan kepala.

Anna melangkah mendekat kekursi kosong disamping peter.

"Itu tempat duduk jasmine..! " ucapan peter, membuat semua yang berada disana mendongak. Anna terdiam ditempatnya. mengulum bibirnya, Malu.

Jasmine menghela nafasnya, kenapa peter harus mempermasalahkan masalah kecil seperti itu...? Sengaja membuat anna malu..? Astaga. Ada apa dengan pria itu..? Pikirnya.

BUKUNE

Semua yang ada di ruangan itu terdiam. Mereka hanya bisa menonton tampa harus ikut campur. Biarlah itu menjadi urusan mereka.

"Jasmine, bolehkah aku duduk ditempatmu..!?" tanya anna menatap jasmine yang masih terdiam mematung dibelakangnya.

"Hah..? Ya, tentu saja anna.. " jawab jasmine yang kemudian mendapat tatapan sinis dari peter.

"Jadi boleh aku duduk peter..? Jasmine sudah mengijinkanku.. " ucapnya dengan gemulai. Memasang wajah manis, yang membuat peter muak.

Peter hanya mengangguk sekali, tetap dalam keterdiamannya."*dasar tidak tahu malu..! " batinnya.*

Jasmine melangkah, duduk bersebrangan agak jauh dengan peter. Memilih jalur aman, walaupun tatapan peter masih terus mengintainya bagai mangsa.

Hening...

Suasana makan malam itu menjadi sangat hening. Jasmine menunduk sambil memakan makanannya. Tidak bernyali untuk mengangkat kepala, atau dia akan mendapat tatapan peter setajam singa mencari mangsa.

BUKUNE

"Jasmine, ambilkan aku daging...!"

Nada permintaan terkesan perintah itu, kembali membuat suasana mencekam. Jasmine memilih bangkit untuk menuruti permintaan peter. Tapi, belum sampai tangannya menyentuh piring. Anna sudah lebih dulu mengambilnya,

"Biar aku saja jasmine..! " ucapnya dengan berbinar.

Jasmine hanya mengangguk, kemudian kembali duduk ditempatnya. *Anna sangat mencintai peter, dan aku mungkin akan benar2 kalah olehnya.*

Anna tersenyum manis sambil mengambil sepotong daging, tapi belum sampai daging itu mendarat dipiring peter. Peter lebih dulu bangkit sambil mengangkat piringnya. Melangkah menjauh dan..

Sreett...

Peter menarik kursi dan duduk didekat jasmine. Jasmine shock. Bisa2nya peter melakukan hal itu..? Anna pasti sangat sedih dan malu, melihat bagaimana wajah anna memerah dan buliran bening nampak menumpuk dimatanya. Jasmine menoleh dan apa yang dilakukan peter..? Peter tetap dengan raut wajah datarnya dan makan dengan tenang.

DUNIA

Alex dan max minum bersamaan, suasana ini sangat tidak mengenakkan. Tapi, apa yang bisa dilakukan mereka...? Tidak ada. Peter pasti akan marah jika mereka ikut campur.

"Anna, lanjutkan makannya sayang. Peter sudah terbiasa dekat dengan jasmime..! " ucap rose menenangkan.

"Bukankah kau tau sendiri anna, mereka sudah terpisah lama. Jadi, wajar saja kan peter tidak bisa lepas dari jasmine.. " Imbuh kathe menguatkan alasan rose.

Anna menggeleng sambil tersenyum lembut, "ya, aku mengerti bibik. Peter tidak rela jauh dari gadis kecilnya. Aku terkesan, dia sangat menyayangi jasmine. walaupun baru tau jasmine adalah saudaranya... " jawabnya.

Peter memilih diam, tapi saat menyadari pergerakan jasmine. Peter segera menangkap tangannya, sehingga jasmine tetap duduk, tertahan. "Diamlah, atau aku akan mengatakan siapa kau sebenarnya bagiku..! " ancamnya dengan bisikan.

jasmine membatu ditempat. ancaman peter tadi sangat jelas ingin membuatnya kalang kabut menghadapi anna. untuk saat ini, lebih baik dia diam.

BUKUNE

acara makan malam itu berjalan hening. tidak ada percakapan hangat seperti biasa. semua cenderung sibuk dengan makanannya masing2.

"sebaiknya kalian istirahat. Bukankah besok kalian akan kembali ke paris. “ ucap rose disela perpisahan mereka dimeja makan.

Tampa sepatah katapun, peter pergi dari ruangan itu. Sedangkan Anna mengikuti jasmine menuju kamarnya. Ucapan rose benar. Besok mereka akan kembali ke paris dan entah kapan akan kembali lagi ke tanah kekuasaan *the king's of london* itu.

Pukul 2 dini hari ..

Jasmine terlelap dalam tidurnya begitupun dengan Anna yang Setia memeluk guling disampingnya. Tampa disadari oleh mereka, Sesosok pria tinggi menjulang berdiri dengan tubuh kaku dibawah kegelapan. menatap tajam salah satu wanita yang sedang *berkelana* di alam mimpi.

Pria itu melangkah perlahan dengan tatapan yang tetap Setia tertuju pada wanita disana. *Just mine..*

Jasmine yang merasakan kehadiran seseorang didekatnya. Sontak membuka matanya dan betapa kagetnya dia saat melihat siapa yang berdiri menjulang didepannya. "pet.. *Empph"* belum selesai jasmine menyebut nama si *pria* yang tengah malam datang ke kamarnya. Peter lebih dulu membekap mulutnya dengan tangan.

BUKUNE

"*Sttsss...* Diam sayang. Atau kau ingin Anna *memergoki* kita hmm? " bisiknya didekat telinga jasmine.

Jasmine menggeleng kuat. *Jangan peter. Apa yang kau inginkan?*

Peter tersenyum tipis. Melihat gelagat ketakutan dimata jasmine. "baiklah. Sekarang ikut aku sayang. ".

Jasmine mengangguk. Memilih mengikuti semua permintaan peter, daripada Anna harus mengetahui semua kebohongannya. Peter membawa jasmine dalam pelukannya. Memperlakukan jasmine seolah sandera seorang mafia, hingga tibalah mereka di sebuah *rumah kayu* di belakang mansion.

Brakk..

"katakan apa yang kau mau peter! " ucap jasmine setelah peter menutup pintu.

Peter tersenyum tipis, melangkah tegap dengan pandangan menajam. Membuat jasmine melangkah mundur sambil menelan salivanya kasar. "katakan kau mencintaiku! "ucapnya dengan nada rendah , *mengeram marah.*

"Peter. Aku harus kembali. Nanti Anna mencariku! " jawabnya gugup. *Berkilah* dari pertanyaan peter. Kini, antara dirinya dan peter tak ada *sekat* pemisah. Membuat jasmine gelagapan takut bagai *mangsa.*

"katakan kau mencintaiku jasmine! " peter kembali mengulang pertanyaanya.

"peter, Anna dia... "

"kutanya kau mencintaiku atau tidak jasmine! Kenapa hanya Anna, Anna, dan anna yang ada difikiranmu!? "

Jasmine meremas sudut *gaun* tidurnya kuat. Selama ini, belum pernah peter membentak dirinya dengan amarah yang menggelap seperti saat ini. "peter, kumohon mengertilah... "

"apa yang harus kumengerti hem..? Katakan!

"untuk saat Ini, bersandiwaralah seolah tidak ada hubungan *spesial* diantara kita. Hanya saudara. Yah, hanya saudara"

Brakk...

Peter menendang kuat meja kecil didekatnya hingga hancur berserakan"kau *gila heh?* " jawabnya sambil tertawa pelan. *Terjeda.* Membuat *bulu kuduk* jasmine meremang. *Takut.*

"tidak ada sandiwara dalam sebuah hubungan jasmine. Kau anggap aku hanya pameran dalam hidupmu huh!? " lanjutnya kembali dengan nada *gertakan.*

Jasmine menggeleng kuat. "tidak peter. Bukan seperti itu. Aku tidak bermaksud. Sungguh..." jelasnya terjeda. "Hanya saja, aku tidak mau menyakiti Anna. Saat aku tidak memiliki siapa pun didunia ini kecuali ibu, Anna selalu disampingku. Dalam suka ataupun duka. " lanjutnya . Menatap memohon pada peter yang masih berdiri dengan pandangan menajamnya.

BUKUNE

“lalu bagaimana denganmu. Apa Anna juga akan melakukan hal yang sama jika dia diposisimu? “

Jasmine menunduk. Ragu. Yah, dia ragu. Akankah jika Anna diposisinya seperti saat ini. Dia juga akan melakukan hal yang sama sepertinya?

“Beri aku waktu untuk memberitahukan hubungan ini pada Anna.“

“Tidak! “ tolak peter mentah2.”aku tidak mau. Sebaiknya wanita itu mengetahui semuanya sekarang! “ ucapnya sambil berbalik menjauh. Membawa semua rasa sesalnya. Kenapa jasmine harus sesempurna itu?.

BUKUNE

“sebaiknya akhiri saja hubungan ini jika kau tidak mau bersandiwara untuk beberapa waktu, dan jangan harap aku akan ikut denganmu ke paris besok! “

Degh.

Langkah peter terhenti. Tangannya terkepal. Bahkan terdengar gemeletak gigi, pertanda amarahnya semakin besar. *Menyelubunginya. “*Katakan sekali lagi! “

Mengancam. Nada rendah terkesan memerintah itu nyatanya sedang mengancam keberanianya. Jasmine kembali menunduk sembari menggigit bibirnya kuat. Memberi pemahaman pada peter nyatanya tak semudah yang dia fikirkan. Dia lupa. Jika peter akan selalu memaksakan

kehendaknya. *Seenak hatinya. Aku harus melawanmu untuk saat ini. Setidaknya kau mengerti, Anna juga sangatlah berarti bagiku. Aku hanya butuh waktu.* Jasmine menarik nafasnya kuat. Kini jarak peter kembali dekat, tampa sekat dengannya. Perlahan dia mendongak. Membalas tatapan peter yang seakan ingin memakannya.

"Aku hanya punya 2 opsi. Bersandiwara bersamaku dan aku akan ikut ke paris. Atau menentangnya dan hubungan kita berakhir! " jasmine kembali mengambil nafas dalam. Entah apa yang akan peter lakukan setelah mendengar jawabannya.

"*hahahhaha... "* peter tertawa pelan. Sangat pelan sampai berupa hanya hembusan nafas yang tak beraturan. "kau ingin bermain2 denganku jasmine? "

BUKUNE

"Kesepakatan. Hanya kesepakatan peter. " jawab jasmine *sarkatis.*

"baiklah. *Deal! "*

Jasmine membulat tak percaya.peter menyetujuinya? Benarkah? Apa tidak ada rencana dibalik senyum tipisnya yang mengandung sejuta makna itu. Jasmine mengulurkan tanganya, tapi tak juga peter menyambut uluran tangannya.

"Bersiaplah. Besok pagi kita berangkat! " hanya itu , dan peter kembali berbaik pergi tampa menjabat tanganyan.

Tampa ucapan selamat malam atau kehangatan yag dia bagi untuknya seperti hari2 sebelumnya.

Jangan bermimpi terlalu jauh jasmine. Kau hanya tidak tau, seseorang akan melupakan sahabatnya demi tujuannya. Dan kupastikan. Aku akan menghancurkan sandiwaramu itu. Aku akan segera menghamilimu untuk menghancurkan keras kepalamu itu jasmine.

Anna. Sebaiknya buang egomu. Tak perduli apa yang akan terjadi selanjutnya. AKu hanya milik jasmine. Hanya milik jasmine. Begitupun sebaliknya.

BUKUNE

THE END